Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021

SEPUCUK JAMBI SEMBILAN LURAH

Pemerintah Provinsi Jambi
Tahun 2016

Daftar Isi

Daftar Isi ..... **i**

Daftar Tabel ..... **vi**

Daftar Gambar ..... **xi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Dasar Hukum Penyusunan 1
1.3 Hubungan Antar Dokumen 4
1.4 Sistematika Penulisan 7
1.5 MAKSUD DAN TUJUAN 8
1.5.1 Maksud 8
1.5.2 Tujuan 9

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH **11**

2.1 Aspek Geografi dan Demografi 11
2.1.1 Aspek Geografi 11
2.1.1.1 Luas dan Batas Wilayah 11
2.1.1.2 Letak dan Kondisi Geografis 12
2.1.1.3 Topografi 13
2.1.1.4 Geologi 14
2.1.1.5 Hidrologi 16
2.1.1.6 Klimatologi 17
2.1.1.7 Penggunaan Lahan 18
2.1.1.8 Potensi Pengembangan Wilayah 20
2.1.1.9 Wilayah Rawan Bencana 21
2.1.2 Aspek Demografi 23
2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat 27
2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi 27
2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB 27
2.2.1.2 Inflasi 35
2.2.1.3 PDRBPerkapita 36
2.2.1.4 Indeks Gini 36
2.2.1.5 Indeks Williamson (indeks ketimpangan regional) 39

2.2.1.6 Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan 40
2.2.1.7 Angka kriminalitas yang tertangani 47
2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial 50
2.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Baru 50
2.2.2.2 Angka Melek Huruf 52
2.2.2.3 Angka Rata-Rata Lama Sekolah 54
2.2.2.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) 55
2.2.2.5 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) 61
2.2.2.6 Angka Usia Harapan Hidup 64
2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga 65
2.2.3.1 Seni Budaya 65
2.2.3.2 Olah Raga 65
2.3 Aspek Pelayanan Umum 67
2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib 67
2.3.1.1 Urusan pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar 67
2.3.1.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar 90
2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan 128
2.3.2.1 Kelautan dan Perikanan 128
2.3.2.2 Pariwisata 130
2.3.2.3 Pertanian 132
2.3.2.4 Kehutanan 136
2.3.2.5 Energi dan Sumberdaya Mineral 138
2.3.2.6 Perdagangan 144
2.3.2.7 Perindustrian 146
2.3.2.8 Transmigrasi 148
2.3.3 Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan 150
2.3.3.1 Perencanaan 150
2.3.3.2 Keuangan 151
2.3.3.3 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan 151
2.3.3.4 Penelitian dan Pengembangan 152
2.3.3.5 Pengawasan 152
2.4 Aspek Daya Saing 153
2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah 153
2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Makanan Per Kapita 153
2.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Per Kapita 155
2.4.1.3 Nilai Tukar Petani. 157
2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur 159
2.4.2.1 Bidang Perhubungan 159
2.4.2.2 Bidang Penataan Ruang 162
2.4.2.3 Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum. Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian 164
2.4.2.4 Bidang Lingkungan Hidup 166

2.4.2.5 Bidang Komunikasi dan Informasi 167
2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi 169
2.4.3.1 Kriminalitas 169
2.4.3.2 Jumlah demo 171
2.4.3.3 Perizinan, ... 172
2.4.3.4 Jumlah pajak dan retribusi daerah, ... 172
2.4.3.5 Perda yang mendukung iklim usaha, ... 173
2.4.4 Fokus Sumberdaya Manusia 173
2.4.4.1 Rasio Ketergantungan 173
2.4.4.2 Rasio Kelulusan Perguruan Tinggi 173

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN 177

3.1 Kinerja Keuangan Masa lalu 177
3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD 177
3.1.2 Pengelolaan Pendapatan Daerah 178
3.1.2.1 Pendapatan Daerah 180
3.1.2.2 Proporsi Sumber Pendapatan 215
3.1.2.3 Realisasi Belanja 216
3.1.3 Neraca Keuangan 245
3.1.3.1 Rasio Lancar (Current ratio) 254
3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu 264
3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran 264
3.2.2 Analisis Pembiayaan 266
3.3 Kerangka Pendanaan 270
3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama. 270
3.3.2 Perhitungan Kerangka Pendanaan 273
3.3.2.1 Rencana Anggaran Pendapatan Daerah 273
3.3.2.2 Rencana Anggaran Belanja Daerah 277

BAB IV ANALISIS ISU - ISU STRATEGIS 287

4.1 Permasalahan Pembangunan 287
4.1.1 Permasalahan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik 287
4.1.2 Permasalahan Sosial Budaya 288
4.1.2.1 Pendidikan 288
4.1.2.2 Kesehatan 288
4.1.2.3 Kebudayaan 288
4.1.2.4 Pemuda dan Olahraga 288
4.1.2.5 Pemberdayaan Perempuan dan Perlidungan Anak 288
4.1.2.6 Sosial 289
4.1.3 Permasalahan Ekonomi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam 289
4.1.3.1 Investasi 289
4.1.3.2 Perindustrian dan Perdagangan 290

4.1.3.3 Ketahanan Pangan 290
4.1.3.4 Pertanian, Perkebunan dan Peternakan 290
4.1.3.5 Kelautan dan perikanan 291
4.1.3.6 Kehutanan 291
4.1.3.7 Pariwisata 292
4.1.3.8 Koperasi dan UMKM 292
4.1.3.9 Energi dan Sumberdaya Mineral 292
4.1.3.10 Lingkungan Hidup 293
4.1.4 Prasarana Wilayah 293
4.1.4.1 Transportasi 293
4.1.4.2 Sumber Daya Air 293
4.1.4.3 Keciptakaryaan 293
4.1.4.4 Energi 294
4.1.4.5 Tata Ruang 294
4.1.4.6 Komunikasi dan Informatika 294
4.2 Isu Strategis 294

BAB V VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN 299

5.1 Visi 299
5.2 Misi 300
5.3 Tujuan dan Sasaran 301
5.3.1 Tujuan Pembangunan Daerah 301
5.3.2 Sasaran Pembangunan Daerah 302

BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN 315

6.1 Strategi Pembangunan 315
6.2 Arah Kebijakan 318

BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH 337

7.1 Kebijakan Umum 337
7.2 Kebijakan Kewilayahan 337
7.2.1 Kebijakan Kewilayahan Nasional 337
7.2.2 Kebijakan Kewilayahan Provinsi Jambi 342
7.3 Program Prioritas Pembangunan Daerah 361

BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN 449

8.1 Latar Belakang 449

BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH 483

BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN 501

10.1 Pedoman Transisi 501

10.2 Kaidah Pelaksanaan 502

BAB XI PENUTUP 505

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Luas Wilayah Provinsi Jambi 11
Tabel 2.2 Klasifikasi Ketinggian di Provinsi Jambi 13
Tabel 2.3 Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi 17
Tabel 2.4 Karakteristik Suhu Udara dan Kelembapan Menurut Bulan 18
Tabel 2.5 Luas Penutupan Lahan di Provinsi Jambi Tahun 2011 19
Tabel 2.6 Luas Kawasan Hutan di Provinsi Jambi berdasarkan Fungsi Tahun 2010 20
Tabel 2.7 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kabupaten/Kota 23
Tabel 2.8 Kepadatan Penduduk di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014 24
Tabel 2.9 Distribusi Penduduk menurut Agama 26
Tabel 2.10 Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011 – 2015 atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Jambi 29
Tabel 2.11 Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011 – 2015 atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jambi 30
Tabel 2.12 Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) Tahun 2010 Provinsi Jambi 31
Tabel 2.13 Pertumbuhan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) Tahun 2010 Provinsi Jambi 32
Tabel 2.14 PDRB ADHB Se-Sumatera Tahun 2012-2014 33
Tabel 2.15 PDRB ADHK Se-Sumatera Tahun 2012-2014 33
Tabel 2.16 PDRB ADHK Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 34
Tabel 2.17 Nilai Inflasi Rata-rata Tahun 2011-2015 atas dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Jambi 35
Tabel 2.18 Indeks Gini Menurut Provinsi se-Sumatera Tahun 2010-2015 38
Tabel 2.19 Kontribusi Komoditas Unggulan Terhadap Garis Kemiskinan 43
Tabel 2.20 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2010-2014 48
Tabel 2.21 Rasio Penyelesaian TindakPidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2010-2014 48
Tabel 2.22 Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2010-2014 49
Tabel 2.23 IPM Provinsi Jambi Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2010-2014 51
Tabel 2.24 Perkembangan angka melek huruf usia >15 tahun Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2015 53
Tabel 2.25 Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 62
Tabel 2.26 Perkembangan Seni Budaya 65
Tabel 2.27 Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Provinsi Jambi Tahun 2015 66

Tabel 2.28 Perkembangan Olahraga Provinsi JambiTahun 2010-2014 67
Tabel 2.29 Data ISPU September –November 2015 107
Tabel 2.30 Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Provinsi Jambi Tahun 2015 122
Tabel 2.31Peringkat Provinsi Jambi Dalam PON ke XVI-XVIII 123
Tabel 2.32OKP tingkat Provinsi Jambi tahun 2015 124
Tabel 2.33Jumlah Anggota Perpustakaan Provinsi Jambi 126
Tabel 2.34Jumlah Pengunjung Perpustakaan Provinsi Jambi 126
Tabel 2.35Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 127
Tabel 2.36 Capaian urusan kearsipan di Provinsi Jambi 128
Tabel 2.37 Populasi Ternak Besar Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2015 134
Tabel 2.38 Produksi batubara dan bijih besi 138
Tabel 2.39Lifting Minyak dan Gas Bumi Di Provinsi Jambi 140
Tabel 2.40Potensi Geothermal Provinsi Jambi 142
Tabel 2.41 Lokasi Potensi Air terjun di Provinsi Jambi 143
Tabel 2.42 Data Potensi Energi Potensial Air di Kabupaten Kerinci 144
Tabel 2.43 Perkembangan Industri Menengah dan Besar di Provinsi Jambi, Tahun 2010-2015 147
Tabel 2.44 Angka Konsumsi RT (Rp/Tahun) Tahun 2011-2015 Provinsi Jambi 153
Tabel 2.45 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Provinsi Jambi Tahun2012-2014 154
Tabel 2.46 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Pedesaan Menurut Provinsi Tahun2010-2014 154
Tabel 2.47 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Perkotaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 155
Tabel 2.48 Persentase Konsumsi RT Non-Pangan 155
Tabel 2.49 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi non Makanan Perkapita 156
Tabel 2.50 Rata-RataPengeluaran KonsumsiNonMakananPerkapita DaerahPerdesaanMenurutProvinsi Tahun2010-2014 156
Tabel 2.51 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Perkapita Daerah Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 157
Tabel 2.52 Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2011-2015 158
Tabel 2.53 Jenis dan Jumlah Bank di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014 165
Tabel 2.54 Indeks KriminalitasProvinsi Jambi Tahun2010-2014(%) 169
Tabel 2.55 Angka Kriminalitas 170
Tabel 2.56 Jumlah Demo di Provinsi Jambi 2010-2014 171
Tabel 2.57 Jenis Pajak dan Retribusi Daerah yang Dipungut di Provinsi Jambi Tahun2010-2015 172
Tabel 2.58 Rasio Ketergantungan Tahun 2011 – 2015 Provinsi Jambi 173
Tabel 3.1Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jambi 181
Tabel 3.2 Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi JambiTahun 2010-2015 (Rp) 182
Tabel 3.3 Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi JambiTahun 2010-2015 (Rp) 184

Tabel 3.4 Target dan Realisasi Pajak Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015 (Rp) 187
Tabel 3.5 Target dan Realisasi Retribusi Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015(Rp) 190
Tabel 3.6 Persentasi Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan DaerahProvinsi Jambi tahun 2010-2015 194
Tabel 3.7 Persentase Realisasi Lain-lain PAD Yang SahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 196
Tabel 3.8 Perkembangan Dana Perimbangan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp) 198
Tabel 3.9 Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil PajakProvinsi Jambi tahun 2010-2015 200
Tabel 3.10 Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil Bukan PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 203
Tabel 3.11 Persentase Realisasi Dana Alokasi UmumProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 205
Tabel 3.12 Persentase Realisasi Dana Alokasi KhususProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 207
Tabel 3.13 Perkembangan Lain-Lain Pendapatan yang SahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp) 209
Tabel 3.14 Persentase Realisasi Pendapatan Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015..... 211
Tabel 3.15 Persentase Realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus 212
Tabel 3.16 Proporsi Sumber Pendapatan Daerah 215
Tabel 3.17Proporsi Realisasi Belanja Terhadap APBD Provinsi Jambi..... 217
Tabel 3.18Uraian Belanja Provinsi Jambi 218
Tabel 3.19Persentase Realisasi Belanja Tidak Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 220
Tabel 3.20 Persentase Realisasi Belanja PegawaiProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 222
Tabel 3.21 Target dan Realisasi Belanja HibahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 226
Tabel 3.22 Target dan Realisasi Belanja Bantuan SosialProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 228
Tabel 3.23Target dan Realisasi Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 230
Tabel 3.24 Target dan Realisasi Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 232
Tabel 3.25 Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga 234
Tabel 3.26 Target dan Realisasi Belanja Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 237
Tabel 3.27 Target dan Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 239
Tabel 3.28 Target dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 241
Tabel 3.29 Target dan Realisasi Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 244
Tabel 3.30 Neraca Aset Lancar, Aset Tetap dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Jambi Per 1Januari 2010 – 31 Desember 2014 247
Tabel 3.31 Neraca Keuangan Kewajiban Pemerintah Provinsi Jambi Per 1Januari 2010 - 31 Desember 2014 250
Tabel 3.32 Neraca Keuangan Ekuitas Dana Daerah Provinsi JambiPer 1Januari 2010 - 31 Desember 2015 252
Tabel 3.33 Rasio Llikuiditas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 254
Tabel 3.34 Rasio Solvabilitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 255

Tabel 3.35 Rasio Aktivitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 257
Tabel 3.36 Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 259
Tabel 3.37 Proporsi Belanja Anggaran Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (%) 264
Tabel 3.38 Analisis Proporsi Belanja Kebutuhan Aparatur 265
Tabel 3.39 Defisit Riil Anggaran 266
Tabel 3.40 Perkembangan Pembiayaan APBD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp Jutaan) 267
Tabel 3.41 Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran 268
Tabel 3.42 Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama 271
Tabel 3.43 Rencana Anggaran Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung Serta Pembiayaan Pengeluaran APBDProvinsi Jambi 272
Tabel 3.44 Rencana Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (Rp Jutaan) 275
Tabel 3.45 Share Rencana Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (%) 276
Tabel 3.46 Rencana Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (Rp Jutaan) 278
Tabel 3.47 Share Rencana Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (%) 279
Tabel 3.48 Kerangka Pendanaan APBD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (Rp Jutaan) 281
Tabel 3.49 Rencana Penentuan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 (Rp Jutaan) 284
Tabel 3.50 Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021(Rp Jutaan) 285
Tabel 5.1 Matrik Tujuan, Sasaran dan target indikator kinerja Provinsi Jambi 303
Tabel 5.2 Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021 310
Tabel 5.3 Sasaran Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021 311
Tabel 5.4 Sasaran Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021 311
Tabel 5.5 Sasaran Gini Ratio Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021 312
Tabel 6.1 Matrik Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Jambi tahun 2016 – 2021 323
Tabel 7.1 Peran wilayah/pulau dalam pembentukan PDB Nasional tahun 1987-2013 338
Tabel 7.2 Target pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam kurun waktu 2015-2019 pada RPJMN 2015-2019 untuk Provinsi Jambi. 342
Tabel 7.3 Koefisien Gini Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2011 – 2014 346
Tabel 7.4 Distribusi Pengeluaran Penduduk Menurut Daerah dan Kriteria Bank Dunia, 2010-2014 348
Tabel 7.5 Distribusi Pembagian Pengeluaran Masyarakat yang Termasuk 40 Persen Terendah menurut Kabupaten/Kota tahun 2011 -2014 349
Tabel 7.6 Distribusi Pembagian Pengeluaran Masyarakat yang Termasuk 40 Persen 350
Tabel 7.7 Distribusi Pembagian Pengeluaran Masyarakat yang termasuk 20 Persen 351
Tabel 7.8 Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 368
Tabel 8.1 Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan 450
Tabel 9.1 Indikator Kinerja Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dalam rangka mendukung Sasaran Pokok RPJMN 484

Tabel 9.2 Penetapan Indikator Kinerja Daerah Provinsi Jambi terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah Tahun 2016 – 2021..... 487

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Hubungan Antara RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya 7
Gambar 2.1 Peta Administrasi Provinsi Jambi 12
Gambar 2.2 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Jambi 18
Gambar 2.3 Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Jambi Tahun 1993 – 2009 19
Gambar 2.4 Peta Rawan Bencana Provinsi Jambi 22
Gambar 2.5 Perbandingan Penduduk Laki-laki dengan perempuan per kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi 24
Gambar 2.6 Piramida penduduk tahun 1990, 2000,2012 dan 2014 25
Gambar 2.7 Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 28
Gambar 2.8 Pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2011-2015 28
Gambar 2.11 Tingkat Inflasi Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2015 35
Gambar 2.12 PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2013 – 2015 36
Gambar 2.13 Indeks Gini Nasional dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Kondisi September) 37
Gambar 2.14 Indeks Gini Kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2014 39
Gambar 2.15 Indeks Williamson Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2014 40
Gambar 2.16 Persentase Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2015 42
Gambar 2.17 Status Kemiskinan Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2011-2014 43
Gambar 2.18 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 45
Gambar 2.19 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 46
Gambar 2.20 Tingkat Kemiskinan kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2015 46
Gambar 2.21 Jumlah Tindak Pidana dan Penyelesaiannya di Provinsi Jambi 47
Gambar 2.22 IPM Nasional dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 dengan metode baru 50
Gambar 2.23 Angka melek huruf penduduk 5 tahun keatas Provinsi Jambi (%) Tahun 2012-2014 52
Gambar 2.24 Angka melek huruf penduduk 15-24 tahun per kabupaten/kota se-Provinsi Jambi tahun 2011-2013 54
Gambar 2.25 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 55
Gambar 2.26 APK , APM Sekolah Dasar dan APS usia 7 -12 tahun Provinsi Jambi Tahun 2011-2015 57

Gambar 2.27APK , APM Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dan APS usia 13 -15 tahun Provinsi Jambi Tahun 2011-2015 58
Gambar 2.28 APK dan APM SMA dan APS Usia 16 – 18 Tahun di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015 59
Gambar 2.29 Jumlah anak usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah bersekolah dan tidak lagi bersekolah di Provinsi Jambi Tahun 2014 60
Gambar 2.30 Jumlah anak usia 7 – 12 tahun yang tidak pernah bersekolah dan tidak lagi bersekolah di Provinsi Jambi Tahun 2014 61
Gambar 2.31 Angka Kematian Ibu dan Konversi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 62
Gambar 2.32Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013 63
Gambar 2.33 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 64
Gambar 2.34 Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 68
Gambar 2.35 Rasio posyandu per satuan balita 69
Gambar 2.36 Rasio Dokter Umum, Perawat dan Bidang dengan Puskesmas di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 70
Gambar 2.37 Rasio dokter dan 100.000 penduduk di Provinsi Jambi tahun 2010-2104 71
Gambar 2.38Rasio Bidan dan Perawat dengan100.000 penduduk di Provinsi Jambi tahun 2010-2104 72
Gambar 2.39 Angka Kesakitan Malaria di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013 73
Gambar 2.40 Laju dan CDR Penderita TBC di Provinsi Jambi Tahun 2010-2013 74
Gambar 2.41*Incidence Rate* DBD Per 10.000 Penduduk dan *Case Fatality Rate* DBD di Provinsi Jambi Tahun 2009-2014 75
Gambar 2.42 Rasio Umur anak usia sekolah dengan jumlah Sekolah di Provinsi Jambi tahun 2011 - 2014 76
Gambar 2.43 Rasio Jumlah anak usia sekolah dengan Guru di Provinsi Jambi Tahun 2011-2014 77
Gambar 2.44 Jumlah sekolah, guru dan murid di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Jambi tahun 2011-2014 79
Gambar 2.45 Rasio jumlah sekolah, guru dan murid SMK dibandingkan dengan SMA di Provinsi Jambi tahun 2011-2014 80
Gambar 2.46 Rasio Guru dengan Murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2015 81
Gambar 2.47 Rasio sekolah dengan murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2015 81
Gambar 2.48 Persentase kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2015 82
Gambar 2.49 Persentase perbandingan PMKS Tahun 2010 dengan PMKS Tahun 2015 83
Gambar 2.50 Jumlah unjuk rasa tahun 2010 – 2014 di Provinsi Jambi 85
Gambar 2.51Persentase Kondisi Jalan Provinsi Jambi 86
Gambar 2.52Kondisi Jaringan Irigasi Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 87
Gambar 2.53 Statistik Perumahan di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014 90
Gambar 2.54 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 91

Gambar 2.55TingkatPartisipasi Angkatan KerjaProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 dan rata-rata pertumbuhannya 92
Gambar 2.56TingkatPartisipasi Angkatan Kerja(TPAK) Kab/ kota se Provinsi Jambi dibanding TPAK Provinsi Jambi Tahun 2015 93
Gambar 2.57 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi (Agustus) Tahun 2010 - 2015 93
Gambar 2.58 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab/ Kota se-Provinsi Jambi dibandingkan TPT Provinsi Jambi Tahun 2015 94
Gambar 2.59 Angkatan Kerja Provinsi Jambi (dalam ribuan) Tahun 2012 – 2015 menurut tingkat pendidikan 95
Gambar 2.60 Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Jambi dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2010 - 2014 96
Gambar 2.61 Ketersediaan Energi dan Protein Per kapita 98
Gambar 2.62 Jumlah persil tanah yang diberikan berdasarkan surat keputusan hak milik tanah di Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2014 99
Gambar 2.63Jumlah Dokumen AMDAL Provinsi Jambi 102
Gambar 2.64 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2014 103
Gambar 2.65 Status Mutu Air Sungai Batanghari Tahun 2010 – 2015 dengan Metode Storet..... 104
Gambar 2.66 Hasil Pemantauan Parameter SO2 Tahun 2014 – 2015 105
Gambar 2.67 Hasil Pemantauan Parameter NO2 Tahun 2014-2015 105
Gambar 2.68 Hasil Pemantauan Parameter O3 Tahun 2014 - 2015..... 106
Gambar 2.69 Indikator Kinerja Daerah urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 108
Gambar 2.70 Perkembangan Posyandu Aktif di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 109
Gambar 2.71 Jumlah Dokumen data Profil Desa dan Kelurahan..... 110
Gambar 2.72Jumlah Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kelompok Pembangunan Desa di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 110
Gambar 2.73 Jumlah Peserta Pelatihan Aparatur Desa di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014..... 111
Gambar 2.74 Jumlah Aparatur Desa yang dilatih tentang Pengelolaan Uang di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014 112
Gambar 2.75 Jumlah arus penumpang pada angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Provinsi Jambi 114
Gambar 2.76 Pemasangan Rambu di Provinsi Jambi..... 115
Gambar 2.77 Perkembangan jumlah lembaga penyiaran, radio dan televisi di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 117
Gambar 2.78 Jumlah Koperasi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 118
Gambar 2.79Perkembangan UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 119
Gambar 2.80Perkembangan Serapan Tenaga Kerja UMKM Provinsi Jambi Tahun 2010-2015..... 119
Gambar 2.81Perkembangan Modal Dalam Negeri (PMDN) 120
Gambar 2.82Perkembangan Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi Tahun 2010-2014..... 121

Gambar 2.83 Jumlah Pengunjung Museum Siginjai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 125
Gambar 2.84Perkembangan Produksi Perikanan budidaya (ton) Menurut Jenis Usaha di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 129
Gambar 2.85Perkembangan Produksi Perikanan tangkap (ton) di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 129
Gambar 2.86Konsumsi Ikan Perkapita di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 130
Gambar 2.87Kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2015 131
Gambar 2.88 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 131
Gambar 2.89 Produktifitas Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai (Kw/Ha) di Provinsi Jambi Tahun 2010-201**5** 133
Gambar 2.90 Luas lahan sawah di kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 134
Gambar 2.91 Perkembangan produktivitas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (kg/ha/tahun) Tahun 2010 -2015 135
Gambar 2.92 Perkembangan luas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (Ha) Tahun 2010 - 2015 135
Gambar 2.93 Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi 136
Gambar 2.94Kondisi Kawasan Hutan di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 137
Gambar 2.95 Perkembangan Penerimaan Negara Bukan Pajak Bidang Pertambangan Provinsi Jambi 139
Gambar 2.96Realisasi Dana Bagi Hasil (Dbh) SDA Migas Bagian Provinsi Jambi 140
Gambar 2.97 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Provinsi Jambi 141
Gambar 2.98 PerkembanganEkspor non migas, Impor danNeracaPerdaganganProvinsi Jambi (US $) Tahun2010-2015 145
Gambar 2.99 PerkembanganNilaiEkspor Provinsi Jambi Menurut Komoditi Tahun2010-2015 145
Gambar 2.100 Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Provinsi Jambi 146
Gambar 2.101Perkembangan Industri Kecil di Provinsi Jambi, Tahun 2010-2015 147
Gambar 2.102 Kontribusi Sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jambi 148
Gambar 2.103 Jumlah Transmigran yang ditempatkan di Kabupaten se-Provinsi Jambi 150
Gambar 2.104 Nilai Tukar Petani Provinsi Jambi 158
Gambar 2.105 Persentase jalan Provinsi Jambi dalam kondisi baik Tahun 2010 – 2015 159
Gambar 2.106 Jumlah penumpang yang terangkut melalui Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Tahun 2010 - 2015 160
Gambar 2.107 lalu lintas orang dan barang angkutan kapal laut melalui Dermaga di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2014 161
Gambar 2.108 Lalu lintas penumpang melalui Bandara Sultan Thaha Jambi Tahun 2010-2014 162
Gambar 2.109 Penggunaan lahan Provinsi Jambi 163
Gambar 2.110luas kawasan budidaya berdasarkan arahan pola ruang Provinsi Jambi 164
Gambar 2.111 Jumlah Restoran di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 165
Gambar 2.112 Jumlah dan Kelas Hotel di Provinsi JambiTahun 2010-2014 166

Gambar 2.113 Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak Provinsi Jambi Tahun 2011 - 201 167
Gambar 2.114 Persentase Rumah Tangga dengan Penerangan Listrik di Provinsi Jambi 168
Gambar 2.115 Rasio Elektifikasi Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2015 169
Gambar 3.1Perkembangan Efektivitas PAD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 186
Gambar 3.2Grafik keefektivan Pendapatan Pajak Daerah Provinsi JambiTahun 2010-2015 189
Gambar 3.3Grafik Keefektifan Retribusi Daerah Provinsi Jambi 192
Gambar 3.4Grafik Keefektifan Pengelolaan Kekayaan Daerah 195
Gambar 3.5Grafik Realisasi Lain-lain PAD Yang Sah 197
Gambar 3.6Grafik Dana Perimbangan Provinsi Jambi 199
Gambar 3.7Dana Bagi Hasil PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 201
Gambar 3.8 Dana Bagi Hasil Bukan PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 204
Gambar 3.9Dana Alokasi UmumProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 206
Gambar 3.10Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 208
Gambar 3.11Keefektifan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 210
Gambar 3.12Grafik Keefektifan Pendapatan Hibah Daerah 212
Gambar 3.13Grafik Penyesuaian dan Otonomi Khusus 213
Gambar 3.14Grafik Target dan Realisasi Bos Satuan Pendidikan Dasar 214
Gambar 3.15Grafik Keefektifan Belanja Tidak Langsung Daerah 221
Gambar 3.16Grafik Keefektifan Belanja Pegawai Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 223
Gambar 3.17Grafik Keefektifan Belanja Subsidi DaerahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 224
Gambar 3.18Grafik Keefektifan Belanja Hibah Provinsi Jambi 227
Gambar 3.19Grafik Keefektifan Belanja Sosial Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 229
Gambar 3.20Grafik Keefektifan Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 231
Gambar 3.21Grafik Keefektifan Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 233
Gambar 3.22Grafik Keefektifan Belanja Tidak Terduga 236
Gambar 3.23Grafik Keefektifan Belanja Langsung 238
Gambar 3.24 Grafik Keefektifan Belanja Pegawai 240
Gambar 3.25 Grafik Keefektifan Belanja Barang dan JasaProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 242
Gambar 3.26 Grafik Keefektifan Belanja Modal Provinsi Jambi 244
Gambar 6.1 Strategi pembangunan nasional tahun 2015-2019 315
Gambar 7.1 Share penduduk Pulau terhadap penduduk Indonesia tahun 1971-2010 338
Gambar 7.2 Kerangka Pengembangan Wilayah RPJMN 2015-2019 339
Gambar 7.3 Kontribusi PDRB Kabupaten/kota terhadap PDRB Provinsi Jambi 343
Gambar 7.4 Tingkat kemiskinan Kabupaten/kota Provinsi Jambi Tahun 2014 343
Gambar 7.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/kota di Provinsi Jambi Tahun 2014 344

Gambar 7.6 Perkembangan Indeks Gini Provinsi Jambi Menurut Klasifikasi Daerah 345
Gambar 7.7 Perkembangan Gini Ratio Kabupaten/Kota yang Cenderung Turun 347
Gambar 7.8 Perkembangan Gini Ratio Kabupaten/Kota yang Cenderung Naik atau Berfluktuasi 347
Gambar 7.9 Panjang (Km) dan persentase jalan provinsi yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jambi. 352
Gambar 7.10 Kondisi Jalan provinsi kondisi mantap yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jambi. 352
Gambar 7.11 Rencana penanganan Jalan Provinsi Pada Pusat-Pusat Produksi Pertanian 358
Gambar 7.12 Desa berlahan Gambut di Kabupaten/kota Provinsi Jambi 360

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pemeritahan daerah pada dasarnya untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan, pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing yang dilakukan daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan dokumen yang mutlak harus ada dalam penyelenggaraan pemerintahan, sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari sistem perencanaan pembangunan nasional, sesuai dengan Undangundang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Rencana Pembangunan RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021 merupakan penjabaran visi, misi dan program Gubernurdan Wakil Gubernur Jambi terpilih berdasarkan Pemilihan Kepala Daerah(Pemilu Kada) Gubernur Tahun 2015,merupakan pedoman bagi penyusunan Rencana Strategis setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) setiap tahunnya.

RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021 merupakan tahapan lima (5) tahun ketiga dalam rangka mewujudkan visi dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jambi 2005-2025, yaitu JAMBI YANG MAJU, MANDIRI, ADIL DAN SEJAHTERA.

Penyusunan RPJMD 2016-2021 dilakukan secara terpadu, menyeluruh, dan komprehensif serta mengedepankan partisipasi masyarakat dengan mempertimbangkan dan menampung aspirasi pemangku kepentingan dan stakeholder pembangunan lainnya.

1.2 Dasar Hukum Penyusunan

Landasan idiil dalam penyusunan RPJMD ini adalah Pancasila dan Landasan Konstitusional adalah UUD 1945, sedangkan, landasan operasioinal meliputi seluruh ketentuan perundang-undangan yang berkaitan langsung dengan pembangunan daerah, sebagai berikut:

1. Undang- undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-daerah Swantantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1957 Nomor 75). Sebagaimana diubah dengan Undang-undang Nomor 61 Tahun

1958 tentang Penetapan Undang-undang Nomor 19 Darurat Tahun 1957 menjadi Undang-undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1958 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4389);

2. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Sarolangun Bangko, Daerah Tingkat II Tanjung Jabung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 50, Tambahan Lembaran Negara Nomor 2755);
3. Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 182 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3903);
4. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3851);
5. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
6. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
7. Undang-undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
8. Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
9. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 – 2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 84, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4739);
10. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang(Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
11. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4690);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4578);
13. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 150);

14. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 Tentang Dana Dekosentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
16. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4817);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 48);
18. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2010 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Tugas Dan Wewenang Serta Kedudukan Keuangan Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Di Wilayah Provinsi;
19. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114);
20. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun2015 Nomor 3);
21. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007;
22. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 Tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 517);
23. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Kajian Lingkungan Hidup Strategis Dalam Penyusunan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 994);
24. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 2036);
25. Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2008 tentang Organisasi dan TataKerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan RakyatDaerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008,Nomor 13); sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 18 Tahun 2013 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2013, Nomor 18);
26. Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2008, Nomor 15); sebagaimana diubah terkahir dengan Peraturan Daerah Provinsi

Jambi Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 15 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tatakerja Inspektorat, Bappeda Dan Lembaga Teknis Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014, Nomor 7);

27. Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan TataKerja Dinas Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi JambiTahun 2008, Nomor 14); sebagaimana telah diubah terakhir denganPeraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jambi (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2014, Nomor 6);
28. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang RencanaPembangunan Jangka Panjang Daerah (Lembaran Daerah ProvinsiJambi Tahun 2009 Nomor 6);
29. Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi 0013-2033 (Lembaran Daerah Provinsi Jambi Tahun 2013 Nomor 10);

1.3 Hubungan Antar Dokumen

Sesuai dengan sistem perencanaan pembangunan berdasarkan UU Nomor 25 Tahun 2004, RPJMD merupakan satu kesatuan yang utuh dari dokumen perencanaan lainnya. Hubungan antara RPJMD dengan dokumen perencanaan lainnya adalah sebagai berikut:

1. RPJMD dan RPJPD Provinsi Jambi

   RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021 merupakan rencana pembangunan tahap ketiga dari pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah 2005-2025, sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2009 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah. Karena itu, penyusunan RPJMD selain memuat visi, misi dan program prioritas Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi periode 2016-2021, harus berpedoman pula pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jambi.

   Dalam RPJPD Provinsi Jambi 2005 – 2025, ditetapkan visi yang akan diwujudkan, yaitu“Jambi yang Maju, Mandiri, Adil dan Sejahtera”. Visi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari visi Pembangunan Nasional Tahun 2005-2025 yang diarahkan pada pencapaian tujuan nasional sebagaimana tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Untuk mewujudkan visi pembangunan jangka panjang tersebut ditempuhelalui 6 (enam) misi pembangunan yaitu :

   (1) Mewujudkan daerah yang memiliki keunggulan kompetitif;

   (2) Mewujudkan Masyarakat beriman, bertaqwa dan Berbudaya;

   (3) Mewujudkan masyarakat demokratis dan berbudaya hukum;

   (4) Mewujudkan kondisi yang aman, tentram dan tertib;

   (5) Mewujudkan pembangunan yang merata dan berkeadilan;

(6) Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

Dalam RPJPD Provinsi Jambi Tahun 2005-2025, RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021 merupakan tahap perencanaan lima tahun ketiga. Pada fase ini, fokus pembangunan di arahkan pada: *pertama*, pencapaian daya saing wilayah dan ekonomi rakyat yang berlandaskan pada sumber daya manusia yang berkualitas, pelayanan dasar yang merata dan berkualitas, kelembagaan ekonomi dan kelembagaan pemerintahan yang efisien. *Kedua* terwujudnya infrastruktur wilayah yang berkualitas, serta *ketiga* perkembangan penerapan IPTEK. Ketiga fokus pembangunan ini ditujukan dalam rangka meningkatkan dan memperkuat identitas pembangunan ProvinsiJambi yang konsisten menuju terwujudnya visi dan misi pembangunan Provinsi Jambi 2005-2025.

2. RPJMD dan RTRW Provinsi Jambi

Penyusunan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016–2021, harus berpedoman pula pada RTRW Provinsi Jambi sebagimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013, sebagai dasar untuk menetapkan lokasi program pembangunan yang berkaitan dengan pemanfaatan ruang wilayah Provinsi Jambi. Dalam menyeimbangkan kebutuhan (*demand*) dan ketersediaan (*supply*) ruang agar mendekati kondisi optimal, maka pendekatan perencanaan dilakukan dengan menyerasikan kegiatan antar sektor dengan kebutuhan ruang dan potensi sumber daya alam yang berasaskan kelestarian lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan.

Dari pembagian kawasan lindung dan budi daya yang juga berkaitan dengan topografi dan rona wilayah, Provinsi Jambi bisa dibagi dalam tiga zona yaitu barat, tengah dan timur. Zona Barat Provinsi Jambi yang merupakan dataran tinggi didominasi oleh kegiatan konservasi sehingga bisa disebut sebagai zona konservasi, meliputi Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Bungo. Sedangkan zona tengah Provinsi Jambi dengan topografi yang relatif datar didominasi oleh kegiatan produksi sehingga bisa disebut sebagai zona produksi meliputi Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batanghari. Sedangkan zona timur diarahkan untuk menjadi outlet Provinsi Jambi sehingga bisa disebut sebagai zona distribusi meliputi Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung JabungBarat.

3. RPJMD dan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah

RPJMD menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Strategis Satuan Kerja Perangkat Daerah (Renstra SKPD) dalam kurun waktu 5 (lima) tahunan. Renstra SKPD merupakan penjabaran teknis RPJMD yang berfungsi sebagai dokumen perencanaan teknis operasional dalam menentukan arah kebijakan serta indikasi program dan kegiatan setiap urusan bidang dan/atau fungsi pemerintahan untuk jangka waktu 5 (lima) tahun, yang disusun oleh setiap Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Sehingga Renstra SKPD merupakan bagian integral dari RPJMD.

4. RPJMD dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD)

Pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi 2016-2021, pada setiap tahunnya dijabarkan ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), sebagai suatu dokumen perencanaan tahunan Pemerintah Provinsi Jambi yang memuat prioritas program dan kegiatan dari Rencana Kerja SKPD. Rencana Kerja Pemerintah Daerah merupakan bahan utama pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah Provinsi Jambi yang dilaksanakan secara berjenjang mulai dari tingkat desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten/kota hingga provinsi.

5. RPJMN dan RPJMD Provinsi Jambi

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 merupakan penjabaran dari Visi, Misi, dan Program Presiden yang penyusunannya berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005–2025. RPJMN 2015–2019 menjadi pedoman bagi pemerintah, masyarakat dan dunia usaha dalam melaksanakan pembangunan.

Visi, Misi dan Program yang tercantum dalam RPJMN Tahun 2015 –2019 menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Provinsi Jambi dalam menyusun/menyesuaikan rencana pembangunan daerah dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dalam rangka pencapaian sasaran pembangunan daerah dan pembangunan nasional.

6. RTRWN dan RPJMD Provinsi Jambi

Sesuai dengan RTRWN, Kawasan strategis nasional yang berada di Provinsi Jambi ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Kawasan strategis nasional tersebut adalah:

- Kawasan Lingkungan Hidup Taman Nasional Kerinci Seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu, dan Sumatera Selatan).
- Kawasan Taman Nasional Berbak (Provinsi Jambi).
- Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Provinsi Jambi dan Riau).
- Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (Provinsi Jambi).

Dalam RPJMD Provinsi Jambi keempat kawasan strategis tersebut difungsikan sesuai dengan arahan ruangnya dalam RTRWN dengan penguatan pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan tersebut.

7. RPJMD dan RTRW Provinsi Berbatasan dengan RPJMD Provinsi Jambi

Arah pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 tetap memperhatikan arah pembangunan jangka menengah Provinsi dan kebijakan keruangan provinsi yang berbatasan yaitu Provinsi Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Riau dan Bengkulu. Hal ini dilakukan agar

tercipta sinergisitas pembangunan antar daerah berbatasan dan meminimalisir konflik pada wilayah perbatasan.

Hubungan antara RPJMD Provinsi Jambi dengan dokumen perencanaan pembangunan lainnya dapat digambarkan berikut ini.

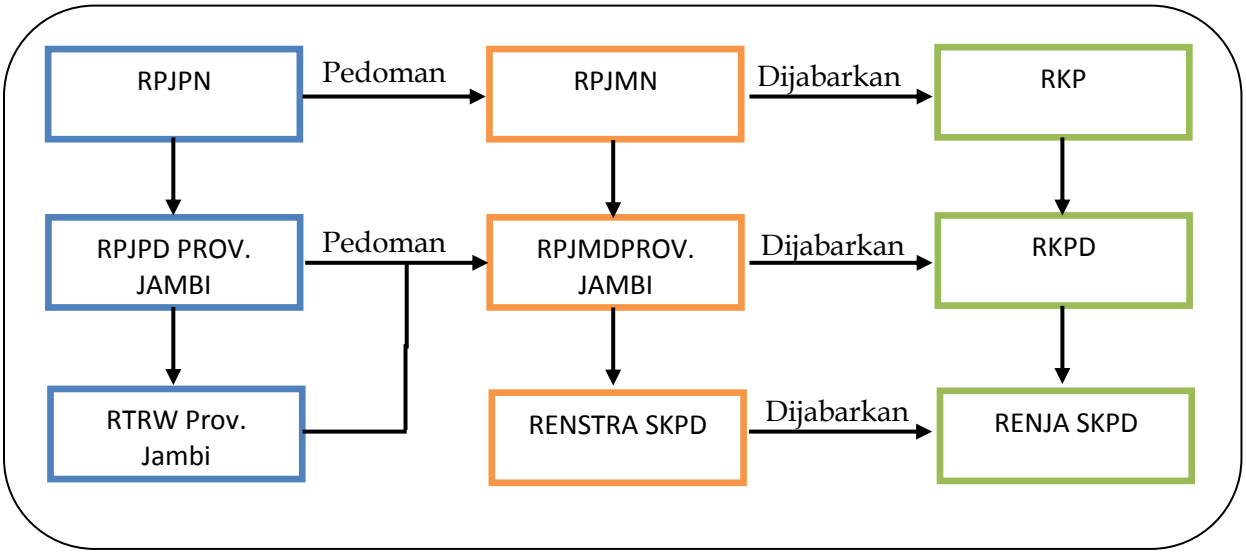

Gambar 1.1 Hubungan Antara RPJMD dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4 Sistematika Penulisan

RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN
- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Dasar Hukum Penyusunan
- 1.3 Hubungan Antar Dokumen
- 1.4 Sistematika Penulisan
- 1.5 Maksud dan Tujuan

BAB II GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH
- 2.1 Aspek Geografi dan Demografi
- 2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat
- 2.3 Aspek Pelayanan Umum
- 2.4 Aspek Daya Saing Daerah

BAB III GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH DANKERANGKAPENDANAAN
- 3.1 Kinerja Masa Lalu
  - 3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD
  - 3.1.2. Neraca Daerah
- 3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu
  - 3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran
  - 3.2.2. Analisis Pembiayaan
- 3.3 Kerangka Pendanaan

3.3.1. Analisa Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama
3.3.2. Proyeksi Data Masa Lalu
3.3.3. Penghitungan Kerangka Pendanaan
BAB IV ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS
4.1 Permasalahan Pembangunan
4.2 Isu Strategis
BAB V PENYAJIAN VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN
5.1 Visi
5.2 Misi
5.3 Tujuan dan Sasaran
BAB VI STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN
BAB VII KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH
BAB VIII INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN
BAB IX PENETAPAN INDIKATOR KINERJA DAERAH
BAB X PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN
10.1 Pedoman Transisi
10.2 Kaidah Pelaksanaan
BAB XI PENUTUP

1.5 MAKSUD DAN TUJUAN

1.5.1 Maksud

Penyusunan RPJMD Tahun 2016-2021 dimaksudkan untuk menghasilkan rumusan strategi, arah kebijakan dan program pembangunan secara terarah, efektif, efisien dan terpadu dalammendorong terwujudnya visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunanyang telah ditetapkan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi 2016-2021 dengan berpedoman pada RPJPD Provinsi Jambi Tahun 2005-2025, dan memperhatikan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019, serta berbagai aspirasi seluruh stakeholder pembangunan di Provinsi Jambi.

Dokumen RPJMD Provinsi Jambi merupakan acuan dan pedoman resmi bagi Pemerintah Provinsi Jambi dalam penyusunan Rencana Strategis SKPD, Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD), dan Rencana Kerja SKPD serta sekaligus merupakan acuan penentuan program daerah yang akan dibahas dalam rangkaian forum Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah Provinsi Jambi secara berjenjang, sehingga konsistensi antara kebijakan dengan pelaksanaandan hasil rencana pembangunan daerah dapat terjaga yang pada giliranya akan mempermudah dalam mengevaluasi kesesuaian anataracapaian pembangunan daerah dengan indikator-indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu, Dokumen RPJMD Provinsi Jambi, akan menjadi acuan bagi Pemerintah Kabupaten Kota dalam penyusunan RPJMD Kabupaten/Kota sehingga tercipta sinkronisasi dan koordinasi serta keterpaduan dalam pelaksanaan arah kebijakan serta program pembangunan secara berkesinambungan antar tingkatan pemerintahan, yang pada giliranya akan tercipta konsistensi antara RTRW, RPJPD dan RPJMD serta dokumen perencanaan lainnya.

1.5.2 Tujuan

Penyusunan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dilakukan dengan tujuan:

1. Menjabarkan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan serta program Gubernur dan Wakil Gubernur Jambi ke dalam arah kebijakan dan program pembangunan yang lebih rinci, terarah dan terukur;
2. Menyediakan satu rujukan resmi bagi seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pemerintah Provinsi Jambi, dan *stakeholder* pembangunan di Provinsi Jambi dalam menentukan prioritas program dan kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan dengan sumber dana APBD Provinsi Jambi dan APBN serta sumber dana lainnya yang dalam pelaksanaannya dikoordinasikan oleh Gubernur Jambi melalui Bappeda Provinsi Jambi;
3. Meningkatkan koordinasi, integrasi, sinergi dan sinkronisasi pembangunan antar SKPD, antar Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, serta antara Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat melalui Bappeda Provinsi sebagai perpanjangan tangan Gubernur dalam pelaksanaannya.
4. Mempermudah dalam mengukur kinerja dan mengevaluasi kinerja setiap SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi;
5. Menciptakan tata pemerintahan yang baik, sehingga terwujud kondisi yang aman dan kondusif dalam melaksanakan pembangunan yang berkelanjutan;
6. Membangun kebersamaan melalui kerjasama dan kemitraan antar tingkatan pemerintahan mulai dari Pemerintah Daerah, swasta dan masyarakat.
7. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya daerah serta pengelolaannya.

BAB II

Gambaran Umum Kondisi Daerah

BAB II
GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1 Aspek Geografi dan Demografi

2.1.1 Aspek Geografi

2.1.1.1 Luas dan Batas Wilayah

Luas wilayah Provinsi Jambi tercatat 53.435,92 Km^2 yang terbagi atas luas daratan 48.989,98 Km^2 dan luas lautan 4.445,94 Km^2 serta dengan panjang garis pantai 223,025 km. Luas wilayah daratan terbesar di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Merangin sebesar 7.508 km^2 atau sebesar 15,31 % dari total luas wilayah Provinsi Jambi, diikuti oleh Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun masing-masing sebesar 6.205 km^2 dan 5.948 km^2.

Tabel 2.1
Luas Wilayah Provinsi Jambi

No	Kabupaten/Kota		Luas (Km^2)
1	Kerinci		3.334,99
2	Merangin		7.508,23
3	Sarolangun		5.948,73
4	Bungo		4.673,16
5	Tebo		6.205,81
6	Batanghari		5.536,86
7	Muaro Jambi		5.321,67
8	Tanjung Jabung Barat	Darat	4.990,95
		Laut	384,21
9	Tanjung Jabung Timur	Darat	4.943.36
		Laut	4.061,73
10	Kota Sungai Penuh		353,76
11	Kota Jambi		172,26
Jumlah daratan			**48.989,98**
Jumlah lautan			**4.445,94**
Total			**53.435,92**

Sumber: RTRWP Jambi 2013-2033, 2013

Secara administratif, jumlah kecamatan dan desa/kelurahan di Provinsi Jambi tahun 2015 sebanyak 138 kecamatan dan 1.551 desa/kelurahan, dimana jumlah kecamatan terbanyak berada di Kabupaten Merangin yang mencapai 24 kecamatan dan jumlah

desa/kelurahan terbanyak berada di Kabupaten kerinci mencapai 285 desa/kelurahan.Batas-batas Wilayah Provinsi Jambi adalah sebagaiberikut :

- Sebelah Utara dengan Provinsi Riau dan Provinsi Kepulauan Riau (Kepri)
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Selatan
- Sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Bengkulu
- Sebelah Timur dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

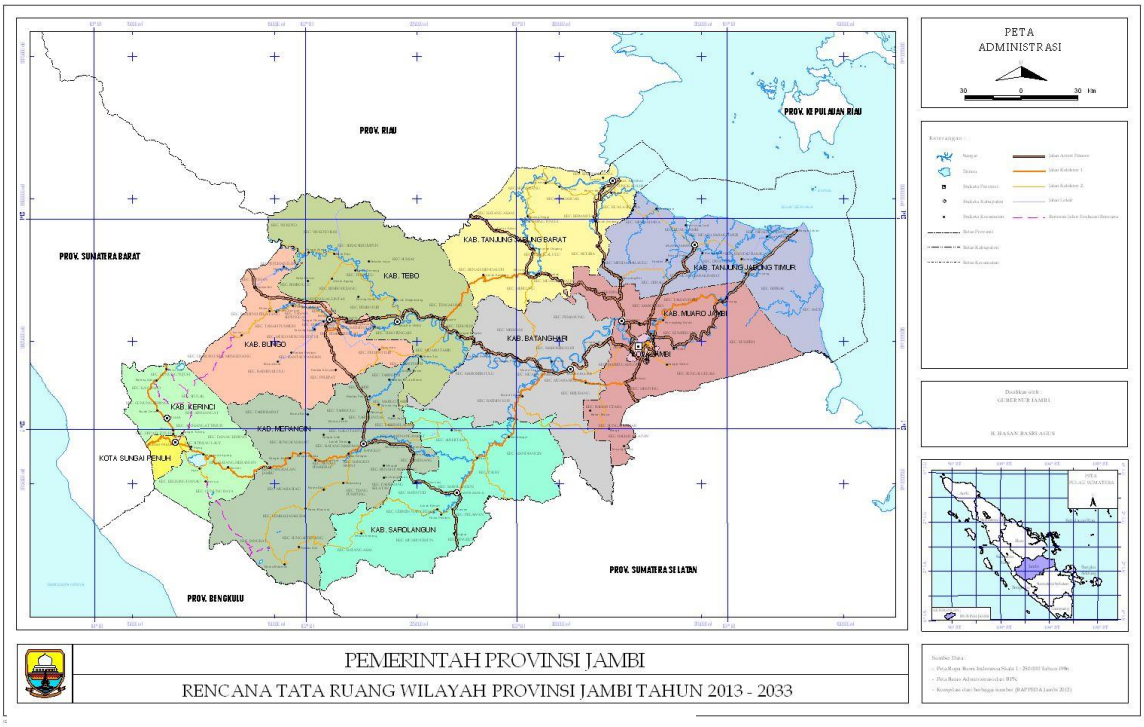

Sumber: RTRWP Jambi Tahun 2013 - 2033

Gambar 2.1 Peta Administrasi Provinsi Jambi

2.1.1.2 Letak dan Kondisi Geografis

Secara geografis Provinsi Jambi terletak diantara 0º 74'– 2⁰ 46,16' Lintang Selatan dan 101⁰ 12' – 104⁰ 44' Bujur Timur.Provinsi Jambi terletak pada Bagian Tengah Pulau Sumatera, berhadapan dengan Selat Karimata dan Selat Berhala serta berada pada Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) I dan lalu lintas internasional.Posisi ini menjadikan Provinsi Jambi masuk dalam rencana pembangunan tol

laut di Indonesia serta menjadi provinsi yang cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (*Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle*).

2.1.1.3 Topografi

Provinsi Jambi memiliki topografi wilayah yang bervariasi mulai dari ketinggian 0 m dpl di bagian timur sampai pada ketingian di atas 1.000 m dpl, ke arah barat morfologi lahannya semakin tinggi dimana di bagian barat merupakan kawasan pegunungan Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Barat yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Tabel 2.2
Klasifikasi Ketinggian di Provinsi Jambi

Topografi/ Ketinggian (m/dpl)	Luas		Wilayah/ Kabupaten
	Ha	%	
1	2	3	4
Dataran Rendah (0 – 100)	3.431.165	67	Kota Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi, Merangin, Batang Hari
Dataran sedang (100 – 500)	903.180	17	Sebagian Sarolangun, Tebo, sebagian Batang Hari, Kota Sungai Penuh, Merangin, sebagian Tanjung Jabung Barat,
Dataran Tinggi (> 500)	765.655	16	Kerinci, Kota Sungai Penuh, sebagian Merangin, sebagian Sarolangun dan sebagian Bungo
Jumlah	5.100.000	100	

Sumber : RTRWP Jambi 2013-2033, 2013

Secara topografis, Provinsi Jambi terdiri atas 3 (tiga) kelompok variasi ketinggian yaitu (RTRWP Jambi 2013-2033, 2013):

- Daerah dataran rendah 0-100 m (69,1%), berada di wilayah timur sampai tengah. Daerah dataran rendah ini terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin;
- Daerah dataran dengan ketinggian sedang 100-500 m (16,4%), pada wilayah tengah. Daerah dengan ketinggian sedang ini terdapat di Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin serta sebagian Kabupaten Batanghari; dan

- Daerah dataran tinggi >500 m (14,5%), pada wilayah barat. Daerah pegunungan ini terdapat di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh serta sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.

Pada dataran rendah didominasi oleh tanah-tanah yang penuh air dan rentan terhadap banjir pasang surut serta banyaknya sungai besar dan kecil yang melewati wilayah ini. Wilayah ini didominasi jenis tanah gley humus rendah dan orgosol yang bergambut. Daya dukung lahan terhadap pengembangan wilayah sangat rendah sehingga membutuhkan input teknologi dalam pengembangannya. Dibagian tengah didominasi jenis tanah podsolik merang kuning yang kesuburannya relatif rendah. Daya dukung lahan cukup baik terutama pada lahan kering dan sangat potensial untuk pengembangan tanaman keras dan perkebunan. Pada bagian barat didominasi dataran tinggi lahan kering yang berbukit-bukit.

Secara geomorfologi wilayah Jambi dikelompokkan menjadi 3 (tiga) satuan morfologi yaitu:

- Perbukitan terjal dengan ketinggian lebih dari 500 meter di atas permukaan laut (dpl), mempunyai kelerengan antara (20^0-40^0), kawasan ini terletak di bagian barat Jambi yang membujur barat laut-tenggara, dengan puncak tertinggi Gunung Kerinci (3.805 meter). Sebagian besar termasuk wilayah Kabupaten Kerinci dan sebagian kecil Kabupaten Sarolangun dan Merangin.
- Perbukitan bergelombang, ketinggian antara (50-500) meter dengan kemiringan lereng (10^0 - 20^0) wilayah ini terletak di bagian tengah Jambi yang sebagian besar merupakan wilayah Kabupaten Sarolangun, Merangin, Bungo, Tebo, dan sebagian kecil Kabupaten Batang Hari.
- Dataran Ketinggian antara (0-50) meter dengan kelerengan antara (0^0-10^0) wilayah ini terletak di bagian timur Jambi yang sebagian besar merupakan wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi serta sebagian kecil Kabupaten Batang Hari. Di wilayah ini masih banyak terdapat rawa-rawa, di ujung timur yang menuju barat laut – tenggara merupakan dataran pantai.

2.1.1.4 Geologi

Susunan batuan di wilayah Provinsi Jambi terdiri dari: endapan permukaan, batuan sedimen, batuan malihan, batuan gunung api dan batuan terobosan.

a. Endapan permukaan, dikelompokkan dalam satuan endapan Alluvium, Endapan Rawa dan Endapan Undak. Endapan ini terdiri dari komponen batuan lepas berupa bongkah, kerakal, kerikil, pasir, lanau, lumpur dan lempung yang menandung sisa tumbuhan, berumur kuarter, Resen.

b. Batuan Sedimen, berumur Permo-Karbon hingga Pliosen dengan formasi batuan dari umur tua ke muda adalah sebagai berikut :
   - Formasi Mentulu (Permo-Karbon)
   - Formasi Mengkarang (Perem)
   - Formasi Peneta, Asai, Tabir, Rawan (Jura)
   - Formasi Telangakar (Oligo Miosen)
   - Formasi Seblat, Papanbetupang, Hulu Tumpang (Oligo Miosen)
   - Formasi Kumun, Lanau, Airbenakat, Gumai, Kasiro (Oligo Miosen)
   - Formasi Muaraenim, Lakitan (Mio-Pliosen)
   - Formasi Bintunan, Pengasih (Pliosen)

   Formasi ini terdiri dari batupasir, batulempung, dengan sisipan batubara, batulanau, serpih, tuf, tuf pasiran, batupasir tufan, batupasir gampingan, batugamping, konglomerat polemik dan breksi.
c. Batuan malihan, terbagi atas Formasi Pengabuhan, Mentulu, Anggota Condong. Formasi Mentulu, dan Formasi Gangsal, berumur Permo-Karbon; terdiri tuf meta, sabak, sabak berbintik, batutanduk, filit, sekis dan batupasir meta.
d. Batuan Gunung Api, berumur Perem hingga Kuarter. Satuan batuan ini terdiri dari tuf litik, lava bersusunan andesitik-basaltik, breksi gunungapi, tuf, lava bersusunan riolit, dasit dan andesit, tuf andesit, dan tuf kristal.
e. Batuan Terobosan, yang berlangsung dalam empat periode, pada Jura, Paleo Miosen dan Pliosen. Batuan ini terdiri dari batuan granodiorit, andesit, basal, diorit, dasri, riolit, granit biotit, granit horenblenda dan sienit.

Sejarah struktur daerah Provinsi Jambi meliputi kegiatan tektonik sejak Paleozoikum Akhir sampai resen. Unsur struktur utama dari batuan di daerah ini terdiri dari pelipatan dan pensesaran. Struktur regional yang terdapat di Jambi merupakan bagian dari Sesar Besar Sumatera berarah barat laut-tenggara. Disamping itu juga terdapat sesar sekunder yang memotong sesar utama tersebut. Struktur lipatan dan kekar pun banyak dijumpai. Struktur lipatan terutama terdapat di Kabupaten Kerinci, Sarolangun, Merangin, Bungo, Tebo serta Batanghari. Sedangkan kekar terdapat pada semua jenis batuan yang ada.

Sesar di daerah Kerinci dapat dipisahkan menjadi tiga jalur sesar yaitu : Jalur Sesar Bukit Barisan, Jalur Sesar Sebelah Barat Bukit Barisan dan Jalur Sesar Sebelah Timur Bukit Barisan. Sesar daerah Sarolangun dan Merangin yang utama adalah Sesar Turun Tembesi dan Sesar Naik Tangkui. Sesar di daerah Bungo dan Tebo terlihat di hulu Sungai Pelepat yang merupakan sesar tua bagian dari Sesar Besar Sumatera.

2.1.1.5 Hidrologi

Dilihat dari pola aliran sungai, daerah hulu pola aliran sungainya berbentuk radial terutama di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Merangin dan Kabupaten Kerinci, sedangkan di daerah pesisir pola alirannya berbentuk paralel. Sungai-sungai di Provinsi Jambi terutama Sungai Batanghari sangat berpengaruh pada musim hujan dan kemarau.

Pada musim hujan kecenderungan air sungai menjadi banjir, sebaliknya pada musim kemarau kecenderungan air sungai menjadi dangkal dan fluktuasinya dapat mencapai 7 (tujuh) meter. Dari kondisi ini sangat berpengaruh pula pada permukiman penduduk yang tinggal di sepanjang Wilayah Sungai Batang Hari baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat usaha tani.

Berdasarkan aliran sungai hampir semua wilayah Provinsi Jambi dilalui oleh Sungai Batanghari dengan orde-ordenya sehingga sebagian besar wilayah di Provinsi Jambi berada dalam DAS Batanghari yang mencakup6 sub DAS di dalamnya yaitu :

a. Sub DAS Batanghari Hulu
b. Sub DAS Batang Merangin Tembesi
c. Sub DAS Batang Tabir
d. Sub DAS Batang Bungo
e. Sub DAS Batang Tebo
f. Sub DAS Batanghari Hilir

Di samping itu terdapat DAS lainnya di wilayah Provinsi Jambi yang persentasenya tidak terlalu besar yaitu :

a. DAS Betara Pengabuan mencakup 7 Sub Das didalamnya
b. DAS Mendahara mencakup 9 Sub Das didalamnya
c. DAS Air Hitam Laut mencakup 4 Sub Das didalamnya.

Terdapat 15 danau yang terdaftar di Provinsi Jambi, yaitu Danau Kerinci, Danau Gunung Tujuh, Danau Belibis, Danau Lingkat, Danau Duo, Danau Sipin, Danau Kenali, Danau Teluk, Danau Biaro, Danau Baru, Danau Sarang Burung, Danau Sepati Empat, Danau Kecil dan Danau Pauh.

Selain itu, terdapat juga beberapa Rawa Pasang Surut yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Batanghari. Ada juga terdapat Rawa Non Pasang Surut yang berada di beberapa kabupaten seperti

Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Batanghari dan Kabupaten Muaro Jambi.

Tabel 2.3
Luas Daerah Pengaliran dan Debit dari Beberapa Sungai Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi

Kabupaten/ Kota	Nama Sungai	Luas Daerah Pengaliran	Debit Max (m3/dtk)	Debit Min (m3/dtk)
Kerinci	Batang Merao	187,50	245,00	5,11
Merangin	Batang Merangin	3.645,00	2.300,00	26,07
Sarolangun	Batang Sarolangun	1.258,00	-	-
Batang Hari	Batang Hari	35.984,38	8.484,00	202,00
Muaro Jambi	Batang Hari	38.704,00	8.363,00	515,00
Tanjab Timur	Jangkat	-	-	-
Tanjab Barat	Batang Pengabuhan Merlung	4.300,00	57,11	2,50
Tebo	Batang Tebo	1.831,60	742,00	20,60
Bungo	Batang Bungo	410,60	177,20	6,54
Kota Jambi	Batang hari	42.142,00	12.059,00	-

Sumber : RTRWP Jambi 2013-2033, 2013

2.1.1.6 Klimatologi

Provinsi Jambi sebagai salah satu Provinsi di Sumatera yang terkenal dengan iklim tropis dan kaya akan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati, namun juga rentanterhadap perubahan iklim. Gejala perubahan iklim seperti kenaikan temperatur, perubahan intensitas dan periode hujan, pergeseran musim hujan/kemarau, dan kenaikan muka air laut, akan mengancam daya dukung lingkungan dan kegiatan seluruh sektor pembangunan.

Sepanjang tahun 2014, Provinsi Jambi memiliki karakteristik curah hujan sedang dan lembab, sehingga Jambi termasuk daerah yang beriklim tropis. Rata-rata curah hujan pada tahun 2014 mencapai 12.609,3 mm, sedangkan jumlah penyinaran matahari 3 jam per hari dengan kelembaban udara rata-rata sebesar 97%. Suhu udara rata-rata mencapai 26,8 derajat Celsius, sedangkan untuk dataran tinggi di Wilayah Barat mencapai 22,4 derajat Celsius.

Tabel 2.4
Karakteristik Suhu Udara dan Kelembapan Menurut Bulan
di Provinsi Jambi Tahun 2014

Bulan *Month*	Suhu Udara *Temperature (^0C)*			Kelembaban Relative Humidity (%)		
	Mak *Max*	Min *Min*	Rata-rata *Average*	Mak *Max*	Min *Min*	Rata-rata *Average*
Januari/*january*	32,1	24,1	26,7	99	54	87
Februari/*February*	30,9	23,9	26,6	100	59	86
Maret/*March*	32,0	24,0	27,0	99	55	86
April*April*	32,6	24,4	27,3	99	57	86
Mei/*May*	32,7	23,9	27,1	88	58	87
Juni/*June*	33,3	23,5	27,3	98	48	84
Juli/*July*	31,7	23,0	26,3	99	57	86
Agustus/*August*	32,0	22,6	26,5	100	49	83
September/*September*	32,1	22,9	26,7	98	40	83
Oktober/*October*	31,5	23,7	26,6	99	52	86
November/*November*	31,5	23,4	26,7	100	59	86
Desember/*Desember*	30,5	23,6	26,2	100	52	89

Sumber : Jambi Dalam Angka, 2015

2.1.1.7 Penggunaan Lahan

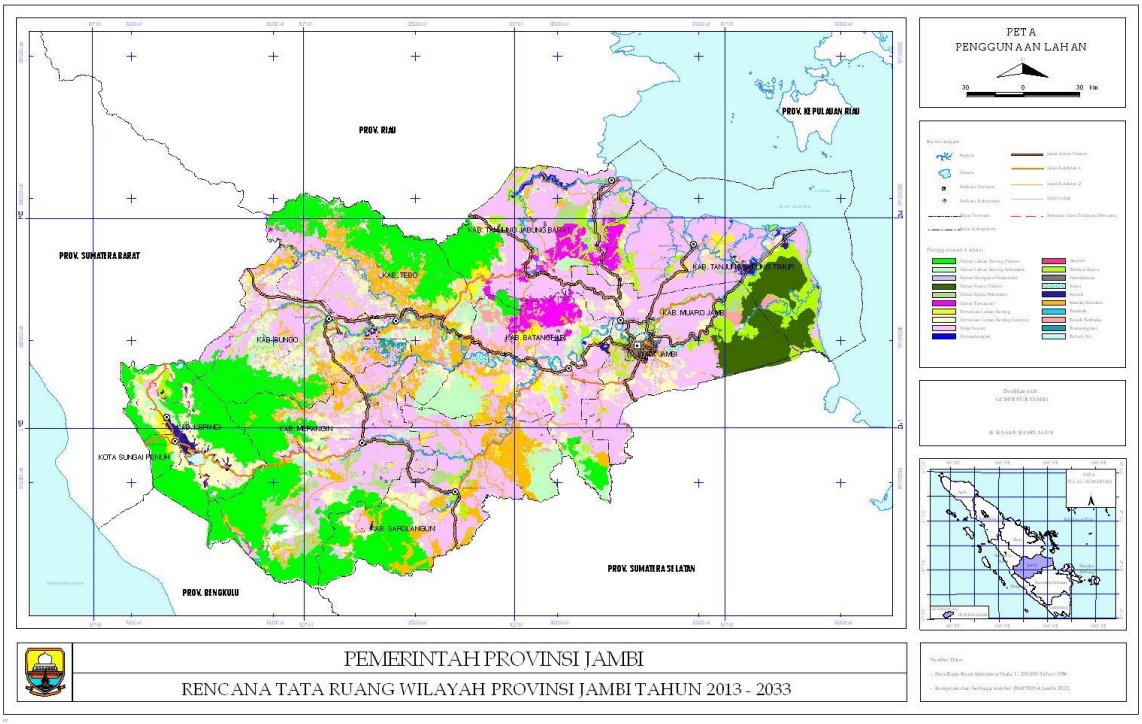

Sumber: RTRWP Jambi Tahun 2013-2033, 2013

Gambar 2.2 Peta Penggunaan Lahan Provinsi Jambi

Tabel 2.5
Luas Penutupan Lahan di Provinsi Jambi Tahun 2011

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase
1	Lahan Permukiman	46.607,13	0,95
2	Sawah	128,116,22	2,61
3	Tegalan/Ladang	299.937,92	6,12
4	Perkebunan Campuran	788.125,35	16,1
5	Perkebunan Lain	687.567,25	14
6	Kebun Sawit	770.867,78	15,7
7	Rawa	35.380,89	0,72
8	Bandara	114,41	0,002
9	Semak/Belukar	524.381,99	10,7
10	Mangrove	10.534,27	0,21
11	Hutan	1.539.629,30	31,4
12	Lain-lain	68.715,49	1,4
	Jumlah	**4,899,978,00**	**100.00%**

Sumber: RTRWP Jambi Tahun 2013-2033, 2013

Berdasarkan RTRWP Jambi Tahun 2013-2033, selain kawasan hutan yang mencapai porsi 30 persen, penggunaan lahan Provinsi Jambi berdasarkan hasil perhitungan citra pada tahun 2011 masih didominasi oleh lahan perkebunan dengan kontribusi sebesar 16,1 persen, sedangkan untuk perkebunan sawit menempati 15 persen dari total luas penggunan lahan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.5 di atas.

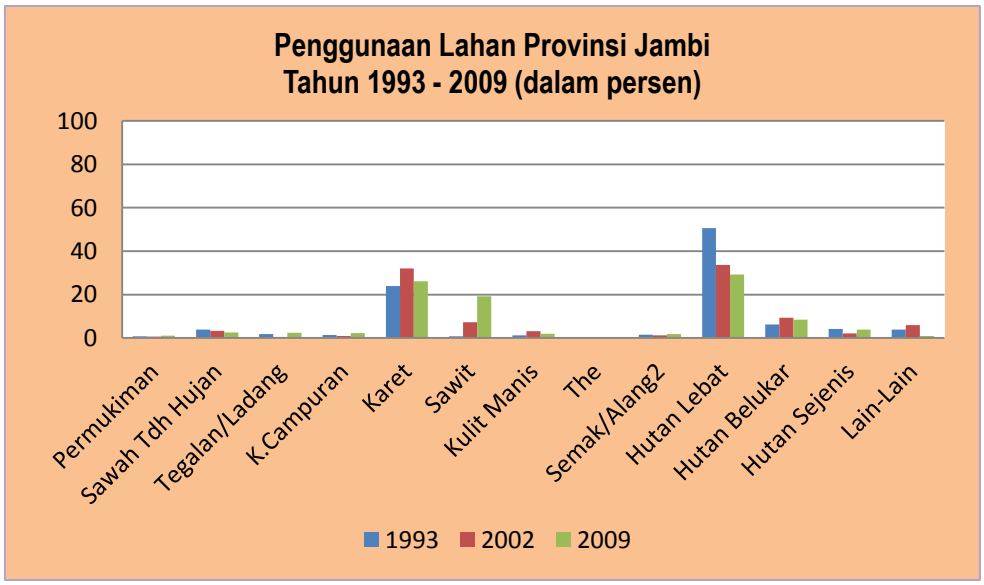

Sumber: RTRWP Jambi Tahun 2013-2033, 2013

Gambar 2.3 Perubahan Penggunaan Lahan di Provinsi Jambi Tahun 1993 – 2009

Untuk luas Kawasan Hutan di wilayah Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya didominasi oleh Hutan Produksi Tetap dan Taman Nasional dimana terdapat 4 (empat) Taman Nasional di Provinsi Jambi yang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional. Rincian luas kawasan Hutan dapat dilihat pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6
Luas Kawasan Hutan di Provinsi Jambi berdasarkan Fungsi
Tahun 2010

No	Jenis Hutan	Luas Lahan (Hektar)
1	Cagar Alam	4.990
2	Hutan Lindung	112.722
3	Hutan Lindung Gambut	60.810
4	Hutan Produksi Tetap	1.006.266
5	Hutan Produksi Terbatas	264.034
6	Taman Hutan Rakyat	33.943
7	Taman Nasional	657.120
8	Taman Wisata Alam	417

Sumber : RTRWP Jambi 2013-2033

2.1.1.8 Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kawasan Strategis Nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Kawasan strategis nasional yang berada di Provinsi Jambi ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Adapun Kawasan Strategis Nasional yang termasuk dalam kawasan wilayah Provinsi Jambi meliputi:

- Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan)
- Kawasan Taman Nasional Berbak (Provinsi Jambi)
- Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Provinsi Jambi dan Riau)
- Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (Provinsi Jambi)

Untuk Kawasan Strategis Provinsi yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi.

Penetapan kawasan strategis Provinsi Jambi lebih didasari oleh aspek pertumbuhan ekonomi adalah:

- Kawasan Muara Bulian - Jambi dan Sekitarnya
- Kawasan Strategis Perkotaan Muaro Bungo dan Perkotaan Sungai Penuh
- Kawasan Strategis Pantai Timur Provinsi Jambi - Kawasan Tanjab Barat dan Tanjab Timur
- Kawasan strategis Bangko – Sarolangun

Sementara Kawasan strategis Provinsi Jambi dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah :

- Kawasan wisata sejarah Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi
- Kawasan Permukiman Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun.

Sedangkan kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pendayagunaan sumber daya alam dan/atau teknologi tinggi adalah Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) di Kabupaten Kerinci.

Luas kawasan hutan di wilayah Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya didominasi oleh Hutan Produksi Tetap dan Taman Nasional. Rincian luas kawasan hutan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya yang terdiri dari, Cagar Alam 4.990 Ha, Taman Nasional 657.120 Ha, Taman Hutan Raya 33.943 Ha, Taman Wisata Alam 413 Ha, Hutan Lindung 112.722 Ha, Hutan Produksi Terbatas 264.034 Ha, Hutan Produksi Tetap 1.006.266 Ha, dan Hutan Lindung Gambut 60.810 Ha.

2.1.1.9 Wilayah Rawan Bencana

Di Provinsi Jambi terdapat beberapa daerah yang dikategorikan sebagai daerah rawan bencana yaitu :

A. Bencana geologi

Bencana Geologi di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai penuh dan Kabupaten Merangin yang berupa amblasan, longsoran, gempa dan ancaman letusan gunung berapi. Berdasarkan data yang sangat terbatas dari penelitian-penelitian, batas-batas daerah bahaya sementara pada Gunung Kerinci, yaitu:

1. Daerah Bahaya

Daerah bahaya Gunung Kerinci adalah suatu daerah disekitar lereng gunung ini, bilamana kegiatannya meningkat (terjadi letusan) akan tertimpa awan panas letusan, bom volkanik yang membara (rnematikan). Jika kegiatan gunung ini meningkat, seluruh wilayah daerah bahaya harus dikosongkan. Daerah bahaya ini di peta

berwarna merah, berbentuk lingkaran dengan jari-jari 6 kilometer berpusatkan tengah-tengah kawah, sedangkan pada lembah-lernbah kalinya diperluas mengikuti lembah tersebut.

2. Daerah Waspada

Daerah waspada Gunung Kerinci adalah suatu daerah disekitar lereng gunung ini bilamana kegiatan gunung meningkat (terjadi letusan) akan tertimpa lapili (kerikil volkanik) dan abu, ataupun jika di puncak gunung terjadi hujan setelah adanya kegiatan (letusan) daerah ini akan terserang lahar hujan. Daerah waspada di peta berwarna hijau, berbentuk lingkaran dengan jari-jari 9 kilometer berpusatkan tengah-tengah kawah, sedangkan pada lembah-lembah kalinya daerah ini diperluas mengikuti lembah-lembah tersebut.

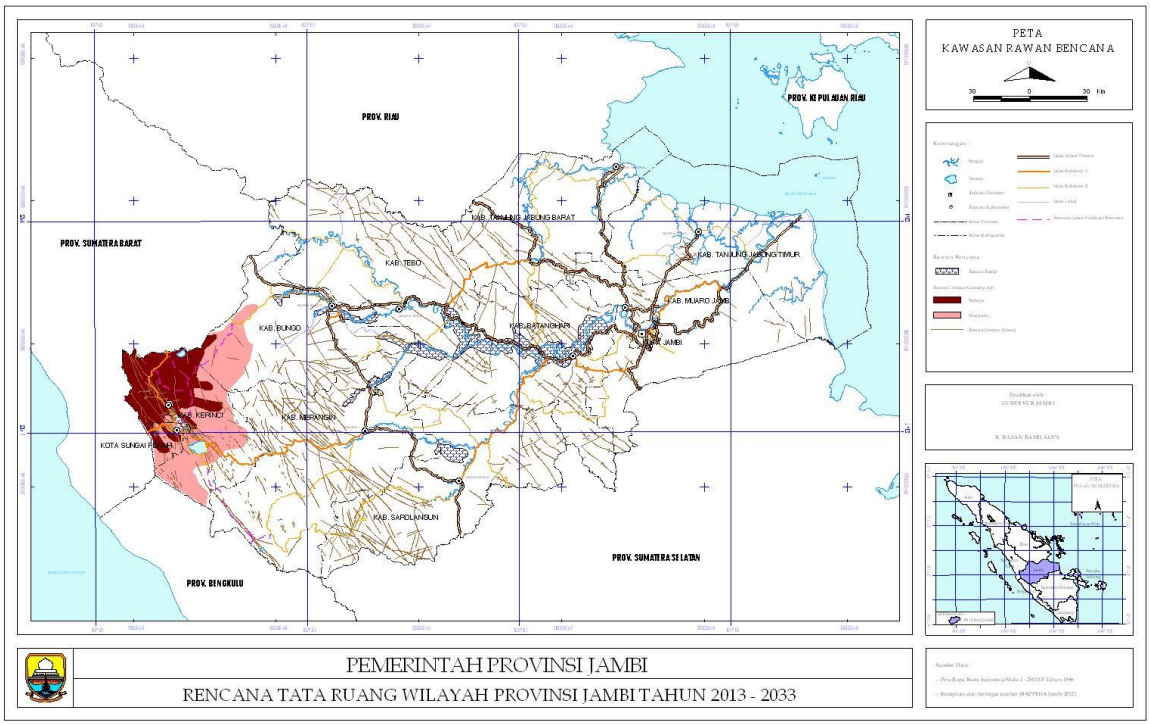

Sumber RTRWP Jambi Tahun 2013-2033

Gambar 2.4 Peta Rawan Bencana Provinsi Jambi

B. Bencana banjir

Bencana banjir yaitu di Kabupaten Batang Hari dan beberapa kabupaten lainnya yang merupakan kejadian rutin di setiap musim hujan.

C. Bencana Kebakaran Hutan dan Lahan

Selain itu, Provinsi Jambi juga termasuk daerah yang memiliki titik api akibat dari kebakaran lahan. Kebakaran ini disebabkan oleh adanya pembukaan lahan baru yang sangat berkaitan dengan lahan-lahan perkebunan baik milik masyarakat maupun

perkebunan swasta. Berdasarkan evaluasi pada tahun 2015, kebakaran hutan dan lahan yang menimbulkan asap di seluruh Kabupaten dan Kota dalam Provinsi Jambi terdapat pada lahan-lahan gambut (dangkal dan dalam) masyarakat dan perusahaan. Lahan gambut yang terbakar atau sengaja dibakar tersebut terdapat di Kabupaten Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur.

2.1.2 Aspek Demografi

Jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2014 adalah sebanyak 3.344.421 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata sebesar 66,67 jiwa/km^2 kecuali Kota Jambi sebesar 2.765,23 jiwa/km^2 dan Kota Sungai Penuh sebesar 220,23 jiwa/km^2. Laju pertumbuhan penduduk Provinsi Jambi dari Tahun 2010-2014 rata-rata adalah sebesar 3,41 persen per tahun dengan rata pertumbuhan tertinggi di Kabupaten Tebo sebesar 4,91 persen dan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar minus 0,14 persen.

Tabel 2.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kabupaten/Kota
di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

No	Kabupaten / Kota	2010	2011	2012	2013	2014
1	Kerinci	229,495	235,251	235,797	236,762	234,003
2	Merangin	333,206	341,563	350,062	358,530	360,187
3	Sarolangun	246,245	252,421	259,963	267,549	272,203
4	Batang Hari	241,334	247,386	252,731	258,016	257,201
5	Muaro Jambi	342,952	351,553	363,994	376,619	388,323
6	Tanjab Timur	205,272	210,420	211,057	212,218	212,084
7	Tanjab Barat	278,741	285,731	293,594	301,469	304,899
8	Tebo	297,735	305,202	313,420	321,641	324,919
9	Bungo	303,135	310,737	320,300	329,934	336,320
10	Kota Jambi	531,857	545,193	557,321	569,331	568,062
11	Sungai Penuh	82,293	84,357	84,575	84,965	86,220
Provinsi Jambi		**3,092,265**	**3,169,814**	**3,242,814**	**3,317,034**	**3,344,421**

Sumber: BPS, 2016

Dilihat dari posisi kewilayahan barat dan timur, maka persentase distribusi penduduk di kedua wilayah tersebut terlihat relatif seimbang, yaitu 51,74 persen untuk wilayah timur (Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan Kota Jambi), dan 48,26 persen untuk wilayah barat (Kerinci, Sungai Penuh, Merangin, Sarolangun, Bungo dan Tebo).

Tabel 2.8
Kepadatan Penduduk di Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014

No	Kabupaten/Kota	Luas Daerah (km^2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km^2)
1	Kerinci	3,355,27	234,003	69,74
2	Merangin	7,679,00	360,187	46,91
3	Sarolangun	6,184,00	272,203	44,02
4	Batang Hari	5,804,00	257,201	44,31
5	Muaro Jambi	5,326,00	388,323	72,91
6	Tanjab Timur	5,445,00	212,084	38,95
7	Tanjab Barat	4,649,85	304,899	65,57
8	Tebo	6,461,00	324,919	50,29
9	Bungo	4,659,00	336,320	72,19
10	Kota Jambi	205,43	568,062	2,765,23
11	Sungai Penuh	391,50	86,220	220,23
Jumlah		**50,160,05**	**3,344,421,00**	**66,67**

Sumber: BPS, 2015

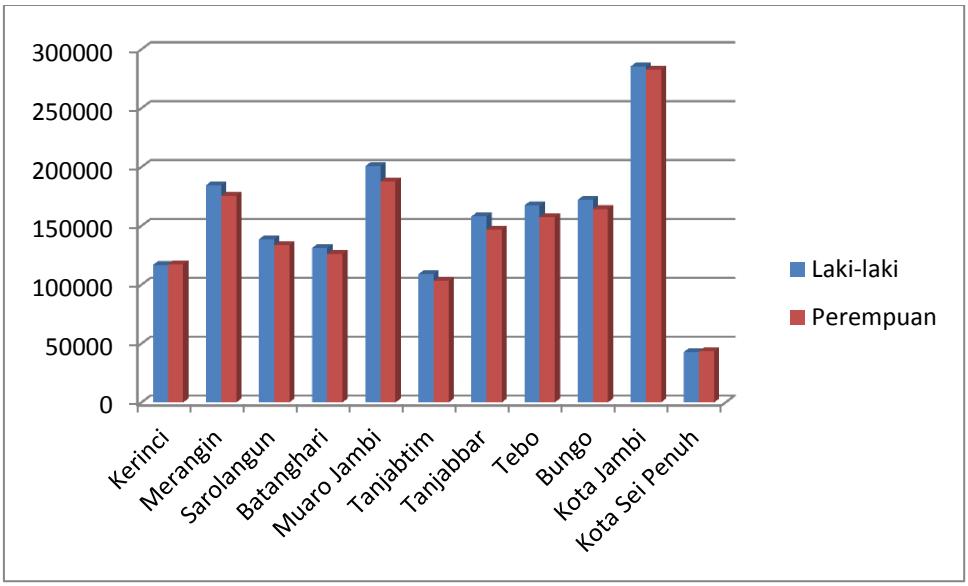

Sumber: Statistik laki-laki dan perempuan Provinsi Jambi Tahun 2014, BPS, 2015

Gambar 2.5 Perbandingan Penduduk Laki-laki dengan perempuan per kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi

Penduduk Provinsi Jambi menurut jenis kelamin per kabupaten/ kota tahun 2014 dapat dilihat pada Gambar 2.5 di atas, dimana penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan, kecuali di Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh. Beberapa hal yang diduga sebagai penyebab terjadinya hal ini adalah faktor migrasi, dimana penduduk laki-laki di kabupaten/ kota tersebut banyak merantau keluar daerah untuk bekerja dan sebagian melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

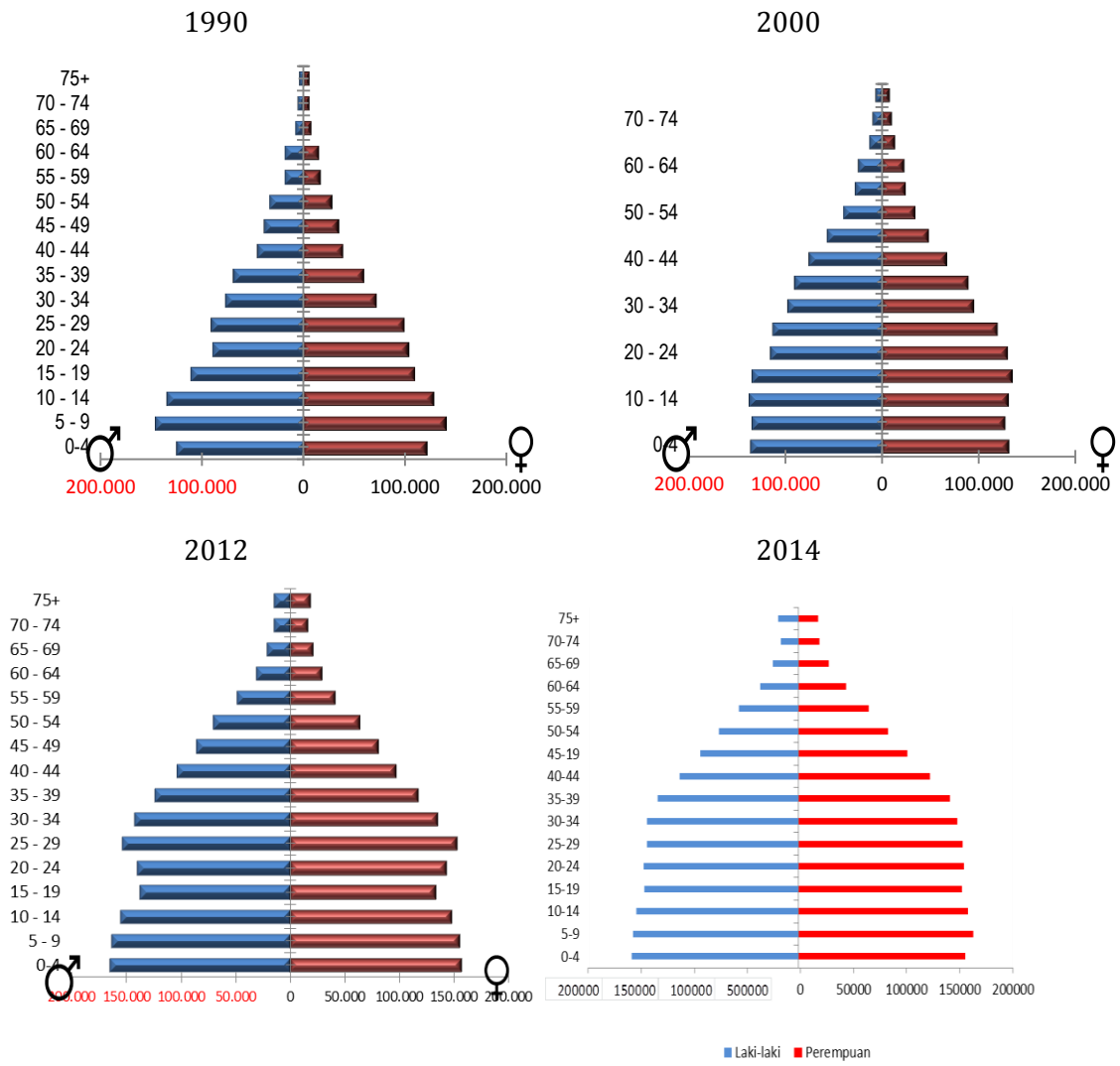

Sumber: RTRWP Jambi 2013 -2033 dan Jambi Dalam Angka 2015, 2015 (data diolah)

Gambar 2.6 Piramida penduduk tahun 1990, 2000,2012 dan 2014

Kondisi demografi Provinsi Jambi lebih jelas dapat dilihat dalam piramida penduduk selama tiga dekade yakni tahun 1990, 2000, 2012 dan 2014 di atas. Pada tahun 1990 jumlah penduduk didominasi oleh kelompok usia sekolah dasar dan pada tahun 2000, jumlah penduduk didominasi oleh kelompok usia sekolah dasar-menengah pertama/wajib belajar 9 tahun (10-14 tahun) hingga kelompok usia sekolah menengah atas sampai usia masuk Perguruan Tinggi (15-19 tahun).Sedangkan fakta yang dapat terlihat pada Piramida Penduduk Provinsi Jambi tahun 2012 menunjukkan bahwa jumlah balita cenderung tinggi, mengimbangi kelompok usia produktif, kelompok usia Sekolah Dasar serta Sekolah Menengah Pertama cenderung tinggi. Kelompok usia Sekolah Menengah Atas hingga lulusan Perguruan Tinggi memperlihatkan bahwa pada usia tersebut banyak penduduk

meninggalkan Jambi untuk bersekolah. Ini dapat diasumsikan sebagai indikasi untuk tuntutan terhadap infrastruktur dan pelayanan pendidikan dengan kualitas yang baik.

Hal menarik lainnya dapat dilihat pada piramida penduduk tahun 2014, dimana dalam kurun waktu 2 tahun, telah terjadi perubahan dalam struktur penduduk yaitu kelompok penduduk usia sekolah yang hampir seimbang dengan kelompok usia produktif. Hal ini mengindikasikan adanya migrasi penduduk masuk ke Provinsi Jambi pada kelompok usia produktif. Terkait dengan penyediaan lapangan pekerjaan, apabila tidak diantisipasi maka angka pengangguran di Provinsi Jambi akan terus meningkat.

Tabel 2.9 Distribusi Penduduk menurut Agama

Kabupaten/ kota	Agama yang dianut					
	Islam	Protestan	katolik	Hindu	Budha	Konghucu
Kerinci	253.131	1.220	511	59	167	6
Merangin	338.009	3.490	2.238	58	179	14
Sarolangun	239.221	5.916	2.805	45	191	-
Batang Hari	264.812	3.714	1.841	34	299	2
Muaro Jambi	366.287	8.740	2.384	450	423	39
Tanjung Jabung Timur	227.974	3.155	2.756	155	287	-
Tanjung Jabung Barat	284.925	7.905	2.874	202	1.531	186
Tebo	323.819	6.461	2.306	121	279	70
Bungo	319.886	8.890	5.954	119	845	302
Kota Jambi	581.219	39.578	16.483	982	30.889	4.268
Kota Sungai Penuh	97.496	865	992	34	-	-

Sumber: Jambi Dalam Angka, BPS, 2016

Distribusi penduduk menurut agama memperlihatkan bahwa mayoritas penduduk di seluruh kabupaten/kota beragama Islam dengan jumlah terbesar kedua dan ketiga adalah penduduk beragama Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Sedangkan untuk tiga agama lainnya menunjukkan variasi komposisi pada masing-masing kabupaten/ kota. Keragaman komposisi ini membutuhkan pembinaan untuk penumbuhan tenggang rasa antar pemeluk umat beragama agar tidak muncul konflik – konflik yang berpotensi mengganggu keamanan di Provinsi Jambi.

2.2 Aspek Kesejahteraan Masyarakat

2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

2.2.1.1 Pertumbuhan PDRB

Pembangunan Provinsi Jambi tidak bisa dipisahkan dari pertumbuhan ekonomi, keduanya bersinergi dan saling terkait. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada periode waktu tahun 2010-2015 berfluktuasi pada kisaran antara 7,35–8,54 persen dengan rata-rata sebesar 7,23 persen pertahun. Dilihat dari laju pertumbuhan, pertumbuhan ekonomi Jambi jauh berada di atas pertumbuhan ekonomi Nasional. Selama periode yang sama, pertumbuhan ekonomi nasional bahkan hanya tumbuh rata-rata kurang dari 6 persen per tahun.

Bila dirinci berdasarkan tahun, pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2011 yakni 8,54 persen, sementara laju pertumbuhan terendah pada tahun 2015 sebesar 4.21 persen. Pertumbuhan terendah yang dicapai selama kurun waktu 2010-2015 tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Selain dikarenakan oleh faktor eksternal (kondisi ekonomi dunia yang lesu, kondisi ekonomi Indonesia yang juga mengalami penurunan, menurunnya harga minyak dunia) juga disebabkan oleh peristiwa kebakaran hutan dan lahan serta kabut asap yang berlangsung selama lebih kurang empat bulan. Kondisi ini menyebabkan hasil sektor pertanian dan perkebunan mengalami penurunan drastis.

Meskipun pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi cukup tinggi, namun laju pertumbuhannya berfluktuasi. Kondisi ekstrim bahkan terjadi pada tahun 2015, saat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi turun drastis hingga berada di angka 4,21 persen. Secara keseluruhan, selama periode tersebut rata-rata laju pertumbuhan ekonomi provinsi Jambi adalah 2,46 persen. Bila dilihat pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi, beberapa kabupaten yang memiliki sumberdaya alam besar mengalami pertumbuhan PDRB yang cukup tinggi pada tahun 2011, namun terus melambat karena penurunan eksploitasi akibat cadangan yang berkurang dan lesunya pasar global.

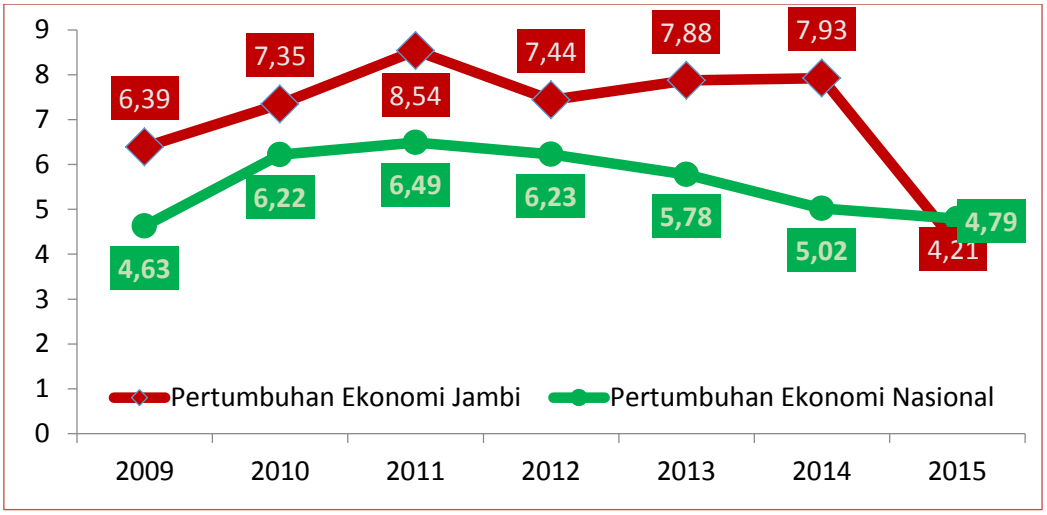

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.7 Pertumbuhan Ekonomi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

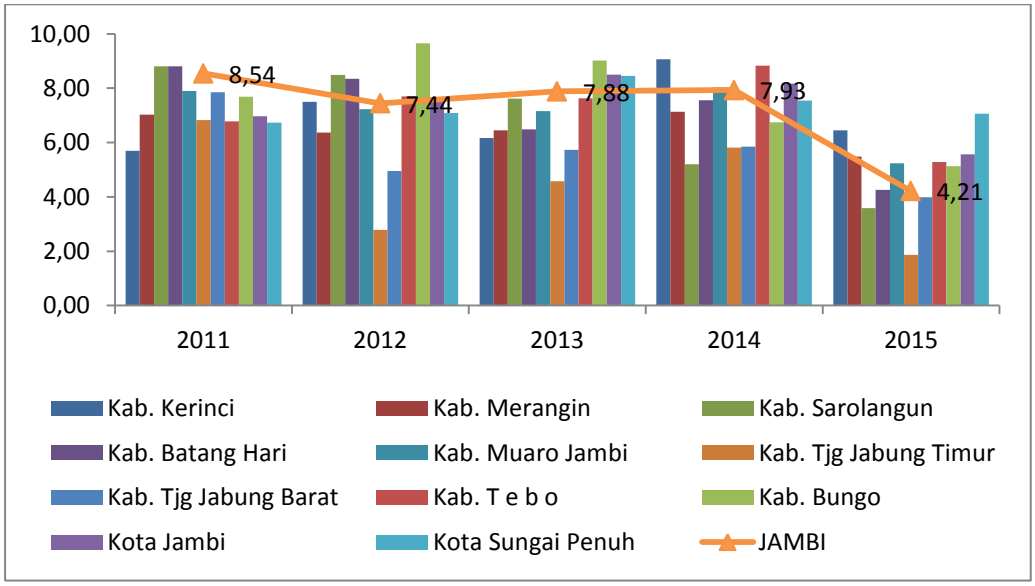

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.8 Pertumbuhan ekonomi kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi Tahun 2011-2015

Seiring dengan bertumbuhnya ekonomi, selama periode 2010-2015, PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun 2010 Provinsi Jambi pada periode yang sama juga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2011 sebanyak Rp.97.740.900,- (juta), kemudian terus meningkat hingga pada tahun 2015 menjadi Rp. 125.038.700,- (juta).

Tabel 2.10 Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011 – 2015 atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Jambi

No	Sektor	2011		2012		2013		2014		2015	
		(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	24.744,90	25,32	26.429,00	25,26	28.071,00	25,12	31.145,40	25,96	32.815,90	26,24
2	Pertambangan & penggalian	27.265,30	27,90	28.595,80	27,33	29.692,30	26,57	30.947,00	25,79	30.879,90	24,70
3	Industri pengolahan	11.217,10	11,48	12.023,50	11,49	13.005,70	11,64	13.630,70	11,36	13.948,80	11,16
4	Pengadaan Listrik dan gas	43,50	0,04	47,70	0,05	51,90	0,05	56,90	0,05	59,30	0,05
5	Pengaadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	152,50	0,16	153,80	0,15	156,70	0,14	163,50	0,14	170,10	0,14
6	Konstruksi	5.619,30	5,75	6.575,80	6,29	7.857,50	7,03	8.559,60	7,13	8.806,00	7,04
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	8.317,90	8,51	9.054,80	8,66	9.799,20	8,77	10.662,00	8,89	11.836,60	9,47
8	Transportasi dan pergudangan	2.900,00	2,97	3.144,30	3,01	3.319,90	3,03	3.669,40	3,06	3.911,20	3,13
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	901,20	0,92	970,90	0,93	1.033,10	0,92	1.226,60	1,02	1.306,20	1,04
10	Informasi dan komunikasi	3.167,30	3,24	3.400,40	3,25	3.622,40	3,24	3.876,30	3,23	4.257,50	3,40
11	Jasa keuangan dan asuransi	2.159,70	2,21	2.375,20	2,27	2.655,80	2,38	2.757,70	2,30	2.815,80	2,25
12	Real estate	1.529,30	1,56	1.615,80	1,54	1.695,50	1,52	1.732,80	1,44	1.805,30	1,44
13	Jasa perusahaan	1.101,90	1,13	1.148,40	1,10	1.171,80	1,05	1.230,40	1,03	1.308,20	1,05
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.359,80	3,44	3.493,00	3,34	3.652,60	3,27	4.141,20	3,45	4.422,40	3,54
15	jasa pendidikan	3.305,90	3,38	3.515,50	3,36	3.705,00	3,31	3.752,60	3,13	4.033,40	3,23
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	938,20	0,96	1.020,60	0,98	1.103,00	0,99	1.270,50	1,06	1.398,10	1,12
17	jasa lainnya	1.016,90	1,04	1.050,60	1,00	1.101,00	0,99	1.162,10	0,97	1.263,80	1,01
	PDRB	97.740,90	100,00	104.615,10	100,00	111.766,10	100,00	119.984,70	100,00	125.038,70	100,00

Sumber: BPS, 2016

Tabel 2.11 Nilai dan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011 – 2015 atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Jambi

No	Sektor	2011		2012		2013		2014		2015	
		(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%	(Rp miliar)	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	27.121,10	26,20	27.833,10	24,19	33.312,30	25,63	37.972,90	26,22	43.819,80	28,22
2	Pertambangan & penggalian	27.772,40	26,83	31.415,30	27,30	34.000,20	26,16	35.442,70	24,48	29.476,90	19,00
3	Industri pengolahan	11.547,90	11,15	12.967,50	11,27	14.489,40	11,15	15.841,40	10,94	17.134,40	11,05
4	Pengadaan Listrik dan gas	41,10	0,04	54,60	0,05	53,30	0,04	63,40	0,04	76,10	0,05
5	Pengaadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	155,10	0,15	164,10	0,14	184,00	0,14	201,60	0,14	223,20	0,14
6	Konstruksi	5.943,40	5,74	7.333,60	6,37	8.818,70	6,78	10.280,70	7,10	11.168,20	7,20
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	9.354,70	9,04	10.679,90	9,28	12.046,50	9,27	14.167,10	9,78	17.250,00	11,12
8	Transportasi dan pergudangan	3.001,30	2,90	3.394,30	2,95	3.787,20	2,91	4.269,60	2,95	4.979,70	3,21
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	980,30	0,95	1.155,90	1,00	1.320,30	1,02	1.596,10	1,10	1.779,10	1,15
10	Informasi dan komunikasi	3.196,80	3,09	3.635,90	3,16	3.992,20	3,07	4.443,40	3,07	5.385,60	3,47
11	Jasa keuangan dan asuransi	2.292,60	2,21	2.773,00	2,41	3.255,70	2,50	3.541,00	2,45	3.769,20	2,43
12	Real estate	1.645,20	1,59	1.801,20	1,57	1.939,30	1,49	2.100,40	1,45	2.418,30	1,56
13	Jasa perusahaan	1.169,60	1,13	1.326,40	1,15	1.422,40	1,09	1.578,50	1,09	1.804,70	1,16
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.772,40	3,64	4.114,90	3,58	4.520,00	3,48	6.018,90	4,16	7.563,20	4,88
15	jasa pendidikan	3.540,90	3,42	4.193,20	3,64	4.427,50	3,41	4.522,70	3,12	5.111,00	3,30
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	961,30	0,93	1.119,90	0,97	1.222,70	0,94	1.471,30	1,02	1.667,20	1,07
17	jasa lainnya	1.026,90	0,99	1.107,90	0,96	1.184,40	0,91	1.295,90	0,89	1.483,60	0,96
	PDRB	103.522,90	100,00	115.070,40	100,00	129.976,00	100,00	144.807,60	100,00	155.110,30	100,00

Sumber: BPS, 2016

Tabel 2.12 Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) Tahun 2010 Provinsi Jambi

No	Sektor	2011		2012		2013		2014		2015	
		Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	26,2	25,32	24,19	25,26	25,63	25,12	26,22	25,96	28,22	26,24
2	Pertambangan & penggalian	26,83	27,9	27,3	27,33	26,16	26,57	24,48	25,79	19	24,7
3	Industri pengolahan	11,15	11,48	11,27	11,49	11,15	11,64	10,94	11,36	11,05	11,16
4	Pengadaan Listrik dan gas	0,04	0,04	0,05	0,05	0,04	0,05	0,04	0,05	0,05	0,05
5	Pengaadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	0,15	0,16	0,14	0,15	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
6	Konstruksi	5,74	5,75	6,37	6,29	6,78	7,03	7,1	7,13	7,2	7,04
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	9,04	8,51	9,28	8,66	9,27	8,77	9,78	8,89	11,12	9,47
8	Transportasi dan pergudangan	2,9	2,97	2,95	3,01	2,91	3,03	2,95	3,06	3,21	3,13
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	0,95	0,92	1,00	0,93	1,02	0,92	1,10	1,02	1,15	1,04
10	Informasi dan komunikasi	3,09	3,24	3,16	3,25	3,07	3,24	3,07	3,23	3,47	3,4
11	Jasa keuangan dan asuransi	2,21	2,21	2,41	2,27	2,5	2,38	2,45	2,3	2,43	2,25
12	Real estate	1,59	1,56	1,57	1,54	1,49	1,52	1,45	1,44	1,56	1,44
13	Jasa perusahaan	1,13	1,13	1,15	1,1	1,09	1,05	1,09	1,03	1,16	1,05
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,64	3,44	3,58	3,34	3,48	3,27	4,16	3,45	4,88	3,54
15	jasa pendidikan	3,42	3,38	3,64	3,36	3,41	3,31	3,12	3,13	3,3	3,23
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,93	0,96	0,97	0,98	0,94	0,99	1,02	1,06	1,07	1,12
17	jasa lainnya	0,99	1,04	0,96	1	0,91	0,99	0,89	0,97	0,96	1,01
	PDRB	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: BPS, 2016

Tabel 2.13 Pertumbuhan Kontribusi Sektor dalam PDRB Tahun 2011-2015 Atas Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) Tahun 2010 Provinsi Jambi

No	Sektor	Pertumbuhan									
		2011		2012		2013		2014		2015	
		Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk	Hb	Hk
		%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	14,79	4,73	2,63	6,81	19,69	6,21	13,99	10,95	15,4	5,36
2	Pertambangan & penggalian	14,5	12,41	13,12	4,88	8,23	3,83	4,24	4,23	-16,83	-0,22
3	Industri pengolahan	11,49	8,3	12,29	7,19	11,74	8,17	9,33	4,81	8,16	2,33
4	Pengadaan Listrik dan gas	7,14	13,32	32,63	9,67	-2,37	8,73	18,98	9,7	20,16	4,18
5	Pengaadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang	6,98	5,21	5,8	0,82	12,13	1,87	9,58	4,35	10,71	4,08
6	Konstruksi	11,6	5,52	23,39	17,02	20,25	19,49	16,58	8,94	8,63	2,88
7	Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	21,84	8,34	14,17	8,86	12,8	8,22	17,6	8,8	21,76	11,02
8	Transportasi dan pergudangan	9,5	5,81	13,1	8,42	11,57	7,88	12,74	8,18	16,63	6,59
9	Penyediaan akomodasi dan makan minum	15,55	6,24	17,91	7,73	14,23	6,4	20,89	18,73	11,47	6,49
10	Informasi dan komunikasi	8,32	7,32	13,74	7,36	9,8	6,53	11,3	7,01	21,2	9,83
11	Jasa keuangan dan asuransi	28,23	20,79	20,95	9,98	17,41	11,81	8,76	3,84	6,45	2,11
12	Real estate	14,09	6,05	9,48	5,66	7,67	4,93	8,31	2,2	15,13	4,19
13	Jasa perusahaan	7,72	1,49	13,4	4,22	7,24	2,04	10,98	5	14,33	6,32
14	administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	16,93	4,14	9,08	3,96	9,84	4,57	33,16	13,38	25,66	6,79
15	jasa pendidikan	9,76	2,48	18,42	6,34	5,59	5,39	2,15	1,28	13,01	7,48
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	6,34	3,8	16,5	8,78	9,19	8,07	20,33	15,19	13,32	10,05
17	jasa lainnya	4,81	3,8	7,89	3,31	6,91	4,8	9,41	5,55	14,49	8,76
	PDRB	14,24	7,86	11,15	7,03	12,95	6,84	11,41	7,35	7,11	4,21

Sumber: BPS, 2016

Meskipun PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Jambi terus meningkat, namun jika dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah Sumatera, maka PDRB ADHB dan ADHK Provinsi Jambi lebih kecil kecuali Provinsi Aceh, Bengkulu dan kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2014, PDRB Provinsi Jambi hanya memberi kontribusi 6,21 persen untuk ADHB dan 6,37 persen untuk ADHK terhadap PDRB Sumatera.

Tabel 2.14
PDRB ADHB Se-Sumatera Tahun 2012-2014

No	Provinsi	PDRB ADHB (Milyar Rp)		
		2012	2013	2014
1	Aceh	114.552,1	121.973,0	130.448,2
2	Sumaterautara	417.120,4	470.222,0	523.771,6
3	SumateraBarat	131.435,6	146.885,1	167.039,9
4	Riau	558.492,7	607.498,6	679.692,2
5	Jambi	115.070,4	132.019,5	153.857,1
6	SumateraSelatan	253.265,1	281.996,5	308.406,8
7	Bengkulu	36.207,7	40.460,4	45.235,1
8	Lampung	187.348,8	204.402,8	231.008,4
9	Kep.BangkaBelitung	45.400,2	50.393,9	56.389,9
10	Kep.Riau	144.840,8	163.112,1	182.915,5

Sumber: BPS, 2015

Tabel 2.15
PDRB ADHK Se-Sumatera Tahun 2012-2014

No	Provinsi	PDRB ADHK (MilyarRp)		
		2012	2013	2014
1	Aceh	108.914,9	111.992,3	113.835,0
2	Sumaterautara	375.924.1	398.779,3	419.649,3
3	SumateraBarat	118.724,4	125.874,7	133.240,3
4	Riau	425.625,0	436.206,0	447.616,2
5	Jambi	104.615,1	112.008,7	120.696,2
6	SumateraSelatan	220.459,2	232.353,6	243.228,6
7	Bengkulu	32.363,0	34.329,8	36.215,8
8	Lampung	170.769,2	180.636,7	189.809,5
9	Kep.BangkaBelitung	40.104,9	42.198,2	44.171,6
10	Kep.Riau	128.035,0	137.134,9	147.167,6

Sumber: BPS, 2015

Jika dilihat sektor-sektor yang memberi kontribusi PDRB ADHK Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir, maka sektor pertanian masih memberi kontribusi terbesar. Pada tahun

2010, kontribusi sektor pertanian sebesar 29,39 persen meningkat menjadi 29,42 persen pada tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 29,53 persen. Adapun laju pertumbuhan kontribusi sektor pertanian pada PDRB ADHK selama periode 2010–2014 rata-rata sebesar 0,03 persen pertahun. Sektor pertanian sangat potensial untuk menjadi sektor yang memimpin (*leading sector*) karena potensinya sebagai motor penggerak pertumbuhan output dan nilai tambah sektor ekonomi lainnya. Semakin besar ketergantungan sektor lain kepada sektor pertanian maka semakin besar potensi sektor pertanian sebagai *leading sector*. Sektor pertambangan memberi kontribusi terhadap PDRB ADHK pada tahun 2010-2012 menempati urutan kedua, namun pada tahun 2013-2014 sektor pertambangan turun peringkat menjadi urutan ketiga. Pada tahun 2010 kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB ADHK sebesar 18,24 persen menurun menjadi 14,72 persen pada tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 17,07 persen. Laju pertumbuhan kontribusi sektor pertambangan pada PDRB ADHK selama periode 2010–2014 rata-rata sebesar-5,07 persen per tahun.

Pada tahun 2010-2012, kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB ADHK menempati urutan ketiga, namun naik peringkat menjadi kedua pada tahun 2013-2014. Pada tahun 2010, kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB ADHK sebesar 14,55 persen meningkat menjadi 18,34 persen pada tahun 2014, dengan rata-rata sebesar 16,12 persen. Laju pertumbuhan kontribusi sektor perdagangan pada PDRB ADHK selama periode 2010–2014 rata-rata sebesar 5.98 persen pertahun.

Tabel 2.16
PDRB ADHK Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

No	LapanganUsaha	2010	2011	2012	2013	2014	Rataan Pert.(%)
1	Pertanian	29,39	29,33	29,83	29,69	29,42	0,03
2	Pertambangandan Penggalian	18,24	19,05	17,38	15,98	14,72	-5,07
3	Perdagangan,Hotel	14,55	14,96	15,77	16,98	18,34	5,98
4	lndustriPengolahan	11,11	10,65	10,91	10,68	10,77	-0,74
5	KeuangandanReal Estate	5,17	5,15	5,16	5,22	5,00	-0,81
6	ListrikdanGas	0,91	0,93	0,92	0,96	0,99	2,15
7	Pengangkutandan Komunikasi	6,54	6,35	6,36	6,31	6,32	-0,84
8	Konstruksi	4,55	4,28	4,81	5,70	5,93	7,25
9	Jasa-Jasa	9,54	9,30	8,86	8,48	8,51	-2,80

Sumber: BPS, 2015

Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB ADHK menempati urutan keempat, pada tahun 2010 sebesar 11,11 persen menurun menjadi 10,77 persen pada tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 10,82 persen. Laju pertumbuhan kontribusi sektor industri

pengolahan pada PDRB ADHK selama periode 2010 –2014 rata-rata sebesar-0,74 persen per tahun.

2.2.1.2 Inflasi

Inflasi menjadi indikator ekonomi yang penting terutama untuk fokus kesejahteraan masyarkat. Tingkat inflasi Provinsi Jambi dari tahun 2010-2015 adalah berfluktuasi dengan rata-rata 6,06 persen per tahun. Pada tahun 2010, tingkat inflasi Provinsi Jambi cukup tinggi yaitu sebesar 10,52 persen, tetapi pada tahun 2011 tingkat inflasi menurun signifikan menjadi 2,76 persen atau menurun sebesar 73,76 persen, namun tahun 2012 inflasi naik kembali menjadi 4,22 persen atau tumbuh 52,90 persen, kemudian terus meningkat sampai pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,74 persen. Selanjutnya pada tahun 2014, tingkat inflasi Provinsi Jambi menurun sedikit menjadi sebesar 8,72 persen dan turun signifikan kembali pada tahun 2015 menjadi 1,37 akibat kebakaran hutan dan lahan yang menimbulkan bencana asap.Inflasiperlu dipertahankanuntuktetap rendah dan stabil untuk menjaga daya beli masyarakat berpenghasilan rendah yang rentan terhadap goncangan kenaikan harga.

Tabel 2.17 Nilai Inflasi Rata-rata Tahun 2011-2015 atas dasar Harga Konstan Tahun 2010 Provinsi Jambi

Uraian	2011	2012	2013	2014	2015	Rata-rata pertumbuhan
Inflasi	2,76	4,22	8,74	8,72	1,37	**5,16**

Sumber: BPS, 2016

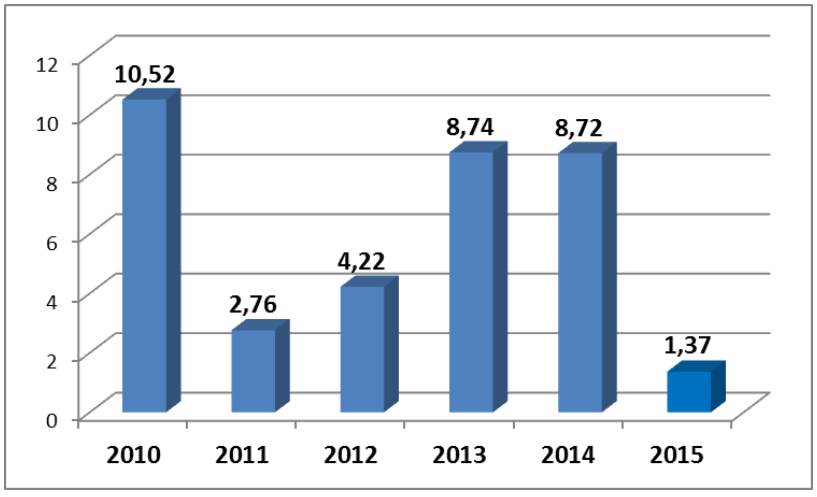

Sumber: BPS, 2016
Gambar 2.9 Tingkat Inflasi Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2015

2.2.1.3 PDRBPerkapita

PDRB perkapita Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir atau periode tahun 2011-2015 menunjukkan kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun2010, PDRB perkapita Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi Jambi sebesar Rp29.160 (ribu) meningkat menjadi sebesar Rp36.753 (ribu) pada tahun 2015. Dengan rata-rata laju pertumbuhan PDRB perkapita Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir atau periode tahun 2011-2015 sebesar 4,74 persen per tahun. Bila dihubungkan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat maka kenaikan PDRB perkapita ini menunjukkan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jambi namun masih dalam kategori pendapatan rendah – menengah (*lower – middle income*). Untuk itu di masa yang akan datang perlu dilakukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

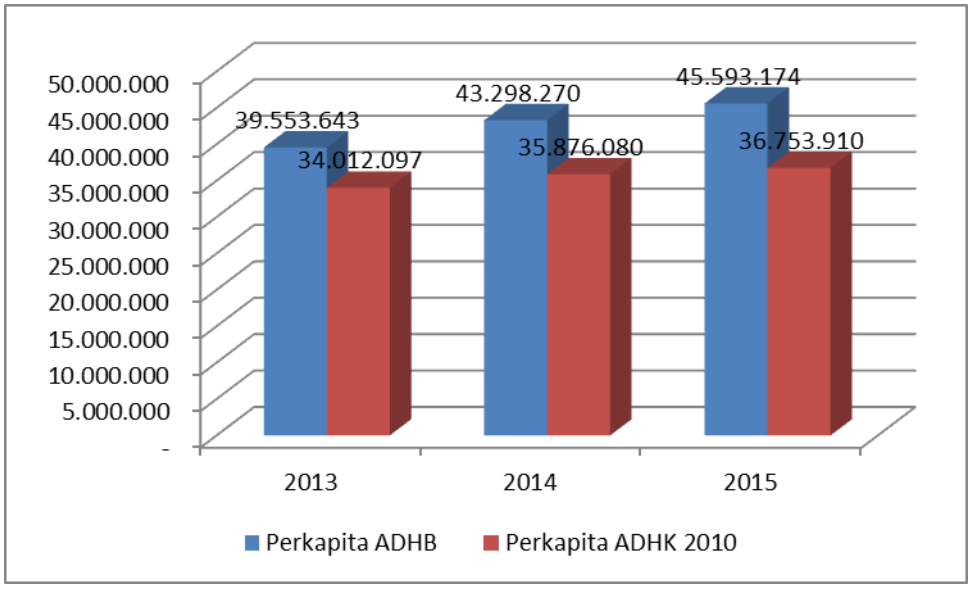

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.10 PDRB Perkapita ADHB dan ADHK 2010 Tahun 2013 – 2015

2.2.1.4 Indeks Gini

Fenomena ketimpangan pendapatan wilayah memang sudah menjadi hal yang biasa dalam perkembangan suatu wilayah. Ketimpangan tersebut tidak hanya terjadi pada lingkup negara, bahkan sampai pada wilayah provinsi atau unit yang lebih rendah sekalipun. Ketimpangan sering menjadi permasalahan yang serius bagi setiap wilayah karena berpotensi menimbulkan konflik finansial, sosial, atau hubungan yang saling memperlemah antar wilayah. Salah satu indikator yang digunakan melihat ketimpangan pendapatan adalah

indeks gini. Indeks gini juga digunakan untuk mengukur tingkat pemerataan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pada masing-masing wilayah.

Indeks Gini atau Koefisien Gini merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketimpangan pendapatan secara menyeluruh. Nilai Koefisien Gini berkisarantara 0 hingga 1. Koefisien Gini bernilai 0 menunjukkan adanya pemerataan pendapatan yang sempurna, atau setiap orang memiliki pendapatan yang sama. Sedangkan Koefisien Gini bernilai 1 menunjukkan ketimpangan yang sempurna, atau satu orang memiliki segalanya sementara orang-orang lainnya tidak memiliki apa-apa. Dengan kata lain, Koefisien Gini diupayakan agar mendekati 0 untuk menunjukkan adanya pemerataan distribusi pendapatan antar penduduk.

Selama 5 tahun terakhir, Provinsi Jambi berhasil menjaga indeks gini pada angka yang relatif rendah rata-rata 0,33 per tahun. Kondisi ini selalu di bawah nasional. Artinya ketimpangan pendapatan masyarakat Provinsi Jambi lebih kecil dibandingkan ketimpangan pendapatan masyarakat Indonesia. Pada tahun 2010, indeks gini Provinsi Jambi sebesar 0,30 meningkat menjadi 0,34 pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pendapatan masih terus terjadi di Indonesia, meskipun ketimpangan distribusi pendapatan yang terjadi masih termasuk kategori ketimpangan sedang (nilai indeks gini antara 0,4 sampai 0,5). Daerah perkotaan mempunyai nilai indeks gini sebesar 0,43 pada tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan dengan nilai indeks gini sebesar 0,32.

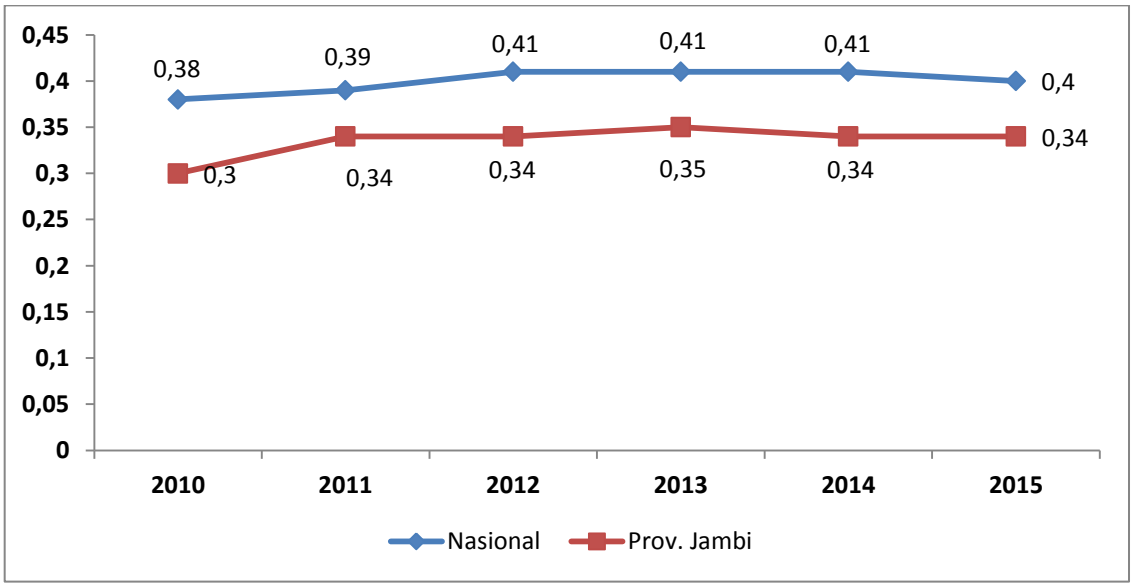

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.11 Indeks Gini Nasional dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Kondisi September)

Tabel 2.18 Indeks Gini Menurut Provinsi se-Sumatera Tahun 2010-2015

No	Provinsi	Indeks Gini Menurut Provinsi Tahun 2010- 2015					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Aceh	0,30	0,33	0,32	0,34	0,34	0,34
2	SumateraUtara	0,35	0,35	0,33	0,35	0,31	0,33
3	SumateraBarat	0,33	0,35	0,36	0,36	0,33	0,32
4	Riau	0,33	0,36	0,40	0,37	0,38	0,37
5	Jambi	0,30	0,34	0,34	0,35	0,34	0,34
6	SumateraSelatan	0,34	0,34	0,40	0,38	0,38	0,33
7	Bengkulu	0,37	0,36	0,35	0,39	0,36	0,37
8	Lampung	0,36	0,37	0,36	0,36	0,33	0,35
9	Kep.BangkaBelitung	0,30	0,30	0,29	0,31	0,30	0,27
10	Kep.Riau	0,29	0,32	0,35	0,36	0,44	0,34
11	Nasional	0,38	0,41	0,41	0,41	0,41	0,40

Sumber: BPS, 2016

Pada tingkat regional sumatera, rata-rata ketimpangan pendapatan masyarakat Provinsi Jambi dalam kurun waktu 5 tahun terakhir lebih baik dibandingkan dengan provinsi-provinsi se-Sumatera kecuali Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Provinsi Aceh. Sedangkan untuk kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi, gambar di bawah memperlihatkan bahwa Kabupaten Sarolangun pada tahun 2011 – 2013 memiliki indeks gini lebih tinggi dari Provinsi Jambi, namun terlihat penurunan pada tahun 2014 hingga di bawah Provinsi Jambi. Penurunan ketimpangan ini seiring dengan peningkatan proporsi pengeluaran penduduk 40% menengah dan 40% terendah serta penurunan proporsi pengeluaran penduduk 20% tertinggi, sehingga ketimpangan menurun.

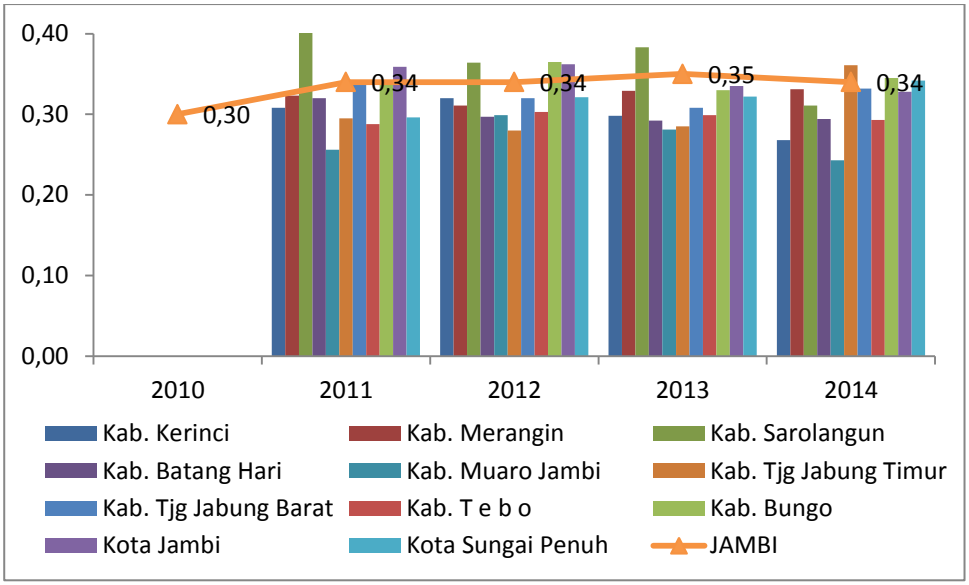

Sumber:BPS, 2016

Gambar 2.12 Indeks Gini Kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi
Tahun 2010 - 2014

2.2.1.5 Indeks Williamson (indeks ketimpangan regional)

Ketimpangan pembangunan antar wilayah merupakan aspek yang umum terjadi dalam kegiatan ekonomi suatu daerah. Ketimpangan ini pada dasarnya disebabkan oleh adanya perbedaan kandungan sumber daya alam dan perbedaan kondisi demografi yang terdapat pada masing-masing wilayah. Akibat perbedaan ini, kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan ekonomi juga menjadi berbeda. Oleh sebab itu, tidak mengherankan bilamanapada suatu daerah biasanya terdapat wilayah maju dan wilayah terbelakang. Terjadinya ketimpangan antar wilayah ini membawa implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat antar wilayah. Karena itu aspek ketimpangan pembangunan antar wilayah ini juga mempunyai implikasi terhadap formulasi kebijakan pembangunan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Indeks Williamson besarnya antara nol dan satu. Semakin kecil angka yang dihasilkan menunjukkan ketimpangan yang semakin kecil pula atau dapat dikatakan makin merata. Tetapi jika angka yang didapat mendekati satu maka ketimpangan semakin lebar. Para ahli menetapkan sebuah kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah ketimpangan ada pada taraf rendah,sedang atau tinggi. Untuk itu, ditentukan kriteria sebagai berikut:

a. Ketimpangan taraf rendah,bila indeks ketimpangan kurang dari 0,35

b.Ketimpangan taraf sedang, bila indeks ketimpangan 0,35-0,5

c. Ketimpangan taraf tinggi,bila indeks ketimpangan lebih dari 0,5

Indeks Williamson (indeks ketimpangan regional) Provinsi Jambi tahun 2010-2014 relatif tetap dengan rata-rata sebesar 0,44. Pada tahun 2010, indeks Williamson Provinsi Jambi sebesar 0,32 persen, tetapi pada tahun 2011 indeks Williamson naik cukup signifikan yaitu sebesar 0,42 persen, kemudian naik sedikit ditahun 2012 yaitu sebesar 0,48 persen, selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 indeks Williamson Provinsi Jambi masing-masing sebesar 0,46 dan 0,47.

Ketimpangan atau kesenjangan pembangunan antar wilayah masih merupakan tantangan yang harus diselesaikan dalam pembangunan ke depan. Kesenjangan pembangunan antar wilayah dalam jangka panjang bisa memberikan dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Di samping itu juga terdapat kesenjangan antara wilayah desa dan kota. Kesenjangan pembangunan antara desa-kota maupun antara kota-kota perlu ditangani secara serius untuk mencegah terjadinya urbanisasi, yang pada gilirannya akan memberikan beban dan masalah sosial di wilayah perkotaan. Kesenjangan tersebut berkaitan dengan sebaran demografi yang tidak seimbang, ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai. Upaya-upaya pembangunan yang lebih berpihak kepada kawasan tertinggal menjadi suatu keharusan untuk menangani tantangan ketimpangan dan kesenjangan pembangunan.

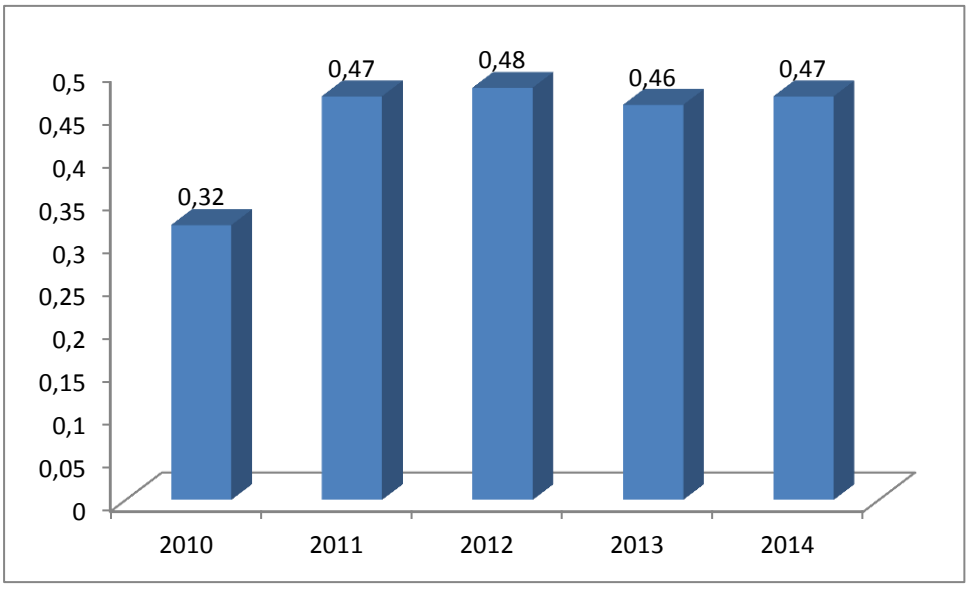

Sumber : BPS, 2015

Gambar 2.13 Indeks Williamson Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2014

2.2.1.6 Persentase penduduk di bawah garis kemiskinan

Masalah kemiskinan banyak dikaitkan dengan pembangunan ekonomi. Namun dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi terkadang kurang memperhatikan keadaan untuk jangka panjang. Mengatasi hal tersebut, pembangunan berkelanjutan dapat menjadi suatu bentuk rancangan yang dapat digunakan. Pembangunan berkelanjutan merupakan

suatu pembangunan yang memperhatikan keberlanjutan untuk jangka panjang. Pembangunan berkelanjutan menjadi model pembangunan yang memperhatikan segi sumber daya dan juga lingkungan.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang telah lama menjadi isu sentral. Kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Faktor utama penyebab kemiskinan meliputi antara lain kelebihan penduduk, tidak meratanya distribusi sumberdaya ekonomi, ketidakmampuan untuk memenuhi biaya hidup dan standar hidup yang tinggi, pendidikan dan kesempatan kerja yang tidak memadai, dan degradasi lingkungan. Pada banyakkasus, penyebab dan dampak kemiskinan saling berinteraksi, jadi apa yang membuat penduduk miskin juga menciptakan kondisi yang membuat mereka tetap miskin. Kemiskinan bisa menjadi penghambat pembangunan di masa mendatang yang akan berpengaruh terhadap pembangunan berkelanjutan. Pemberantasan kemiskinan merupakan tantangan global terbesar yang dihadapi dunia saat ini.

Berdasarkan Berita Resmi yang diekspos BPS, persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi dari tahun 2010 sampai tahun 2015 berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat. Bila dirata-rata pada rentang tahun 2010-2015 maka terjadi kenaikan 2,29 persen setiap tahunnya. Fakta lain adalah perbandingan persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan perdesaan selama periode tahun 2010-2015 memperlihatkan bahwa persentase penduduk miskin di perkotaan lebih besar daripada perdesaan. Namun bila dilihat dari jumlah penduduk miskin maka jumlah penduduk miskin di perdesaan lebih banyak dibandingkan di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh jumlah penduduk yang hidup di perdesaan lebih banyak daripada penduduk yang tinggal di kota.

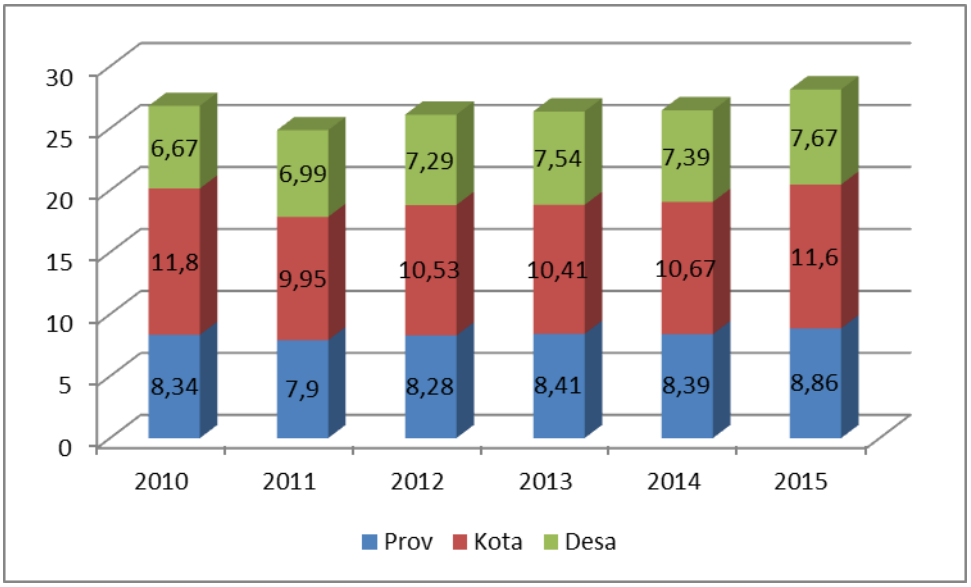

Sumber:BPS, 2016

Gambar 2.14 Persentase Penduduk Miskin Perkotaan dan Perdesaan Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2015

Persentase Penduduk menurut Status Kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2011-2014 mengalami angka yang berfluktuatif. Pada tahun 2011 persentase angka tidak miskin di Provinsi Jambi berjumlah 61,03 persen, kemudian naik 0,2 persen menjadi 61,05 persen di tahun 2012 menjadi 61,05 persen, namun pada tahun 2013 dan 2014 terus mengalami penurunan menjadi 58,98 persen dan 56,46 persen. Persentase angka rentan miskin di Provinsi Jambi pada tahun 2011 berjumlah 19,64 persen kemudian meningkat menjadi 20,45 persen di tahun 2012. Selanjutnya terus mengalami penurunan menjadi 22,40 persen di tahun 2013 dan 22,05 persen di tahun 2014. Pada persentase jumlah penduduk yang mengalami status hampir miskin pada tahun 2011 berjumlah 11,43 persen, lalu menurun menjadi 10,23 persen pada tahun 2012 dan10,20 persen pada tahun 2013, namun pada tahun 2014 kembali meningkat menjadi 13,05 persen. Pada tahun 2011 persentase data penduduk miskin di Provinsi Jambi berjumlah 5,22 persen kemudian meningkat menjadi 5,60 persen di tahun 2012 dan 6,21 persen di tahun 2013, kemudian sempat mengalami penurunan menjadi 6,07 persen di tahun 2014. Persentase angka sangat miskin di Provinsi Jambi mengalami angka yang berfluktuatif. Pada tahun 2011 dan 2012 berada pada jumlah yang sama yaitu 2,68 persen, kemudian mengalami penurunan menjadi 2,20 di tahun 2013 dan selanjutnya kembali meningkat menjadi 2,32 persen di tahun 2014.

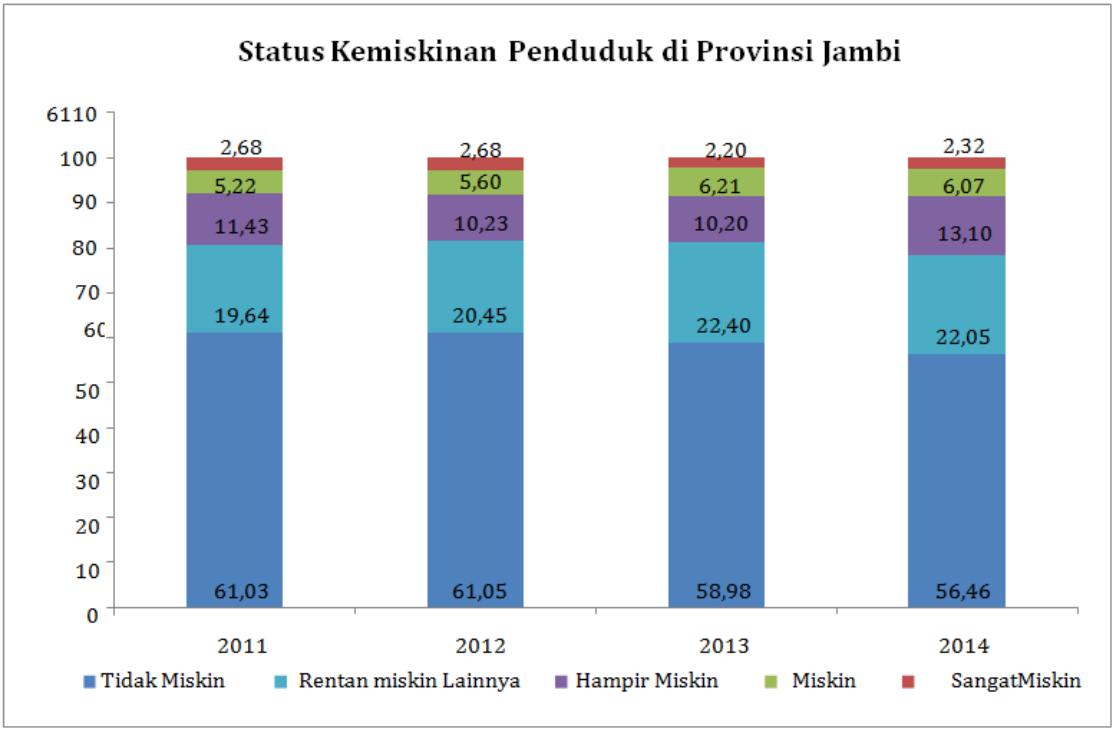

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.15 Status Kemiskinan Penduduk Provinsi Jambi Tahun 2011-2014

Tabel 2.19
Kontribusi Komoditas Unggulan Terhadap Garis Kemiskinan
Provinsi Jambi Tahun (Maret2015)

No	Komoditi	Kota(%)	Komoditi	Desa(%)
A	**Makanan**			
1	Beras	29,88	Beras	39,26
2	Rokokkretek filter	14,11	Rokokkretek filter	12,75
3	Daging ayamras	5,82	CabeMerah	4,56
4	TelurayamRas	5,00	GulaPasir	4,38
5	GulaPasir	3,99	Telurayamras	3,94
6	CabeMerah	3,91	Daging ayamras	3,42
7	Mieinstan	3,46	Mieinstan	3,24
8	BawangMerah	2,59	BawangMerah	2,56
9	Kuebasah	2,33	Caberawit	1,84
B	**BukanMakanan**			
1	Perumahan	26,16	Perumahan	27,25
2	listrik	14,92	listrik	11,81
3	Bensin	12,39	Bensin	14,93
4	Pendidikan	7,48	Pendidikan	4,82
5	Perlengkapanmandi	4,74	Perlengkapanmandi	4,90

Sumber: BPS, 2015

Komoditas yang memberi sumbangan besar terhadap garis kemiskinan masyarakat Provinsi Jambi baik daerah perkotaan maupun pedesaan (Maret2015) adalah untuk kelompok makanan berupa beras (29,88 persen dan 39,29 persen), rokok kretek filter (14,11 persen dan 12,75 persen), sedangkan untuk kelompok bukan makanan yaitu perumahan (26,16 persen dan 27,25 persen), listrik (14,92 persen dan 11,81 persen)dan bensin (12,92 persen dan 14,93 persen). Daftar Komoditi yang memberi sumbangan besar terhadap garis kemiskinan beserta persentase kontribusinya(Maret2015) dapat dilihat pada tabel di atas.

Permasalahan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari tingkat kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kedalaman kemiskinan adalah Indeks Kedalaman Kemiskinan atau *Poverty Gap Index* (P1) yang dirumuskan oleh *Foster-Greer-Thorbec* (FGT). P1 merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan, angka P1 yang semakin mendekati 0 menunjukkan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati garis kemiskinan. Pada periode September2010–September 2015, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) Provinsi Jambi cenderung mengalami kenaikan, yaitu pada tahun 2010 nilai P1 sebesar 1,05 meningkat menjadi 1,604 pada tahun 2015.

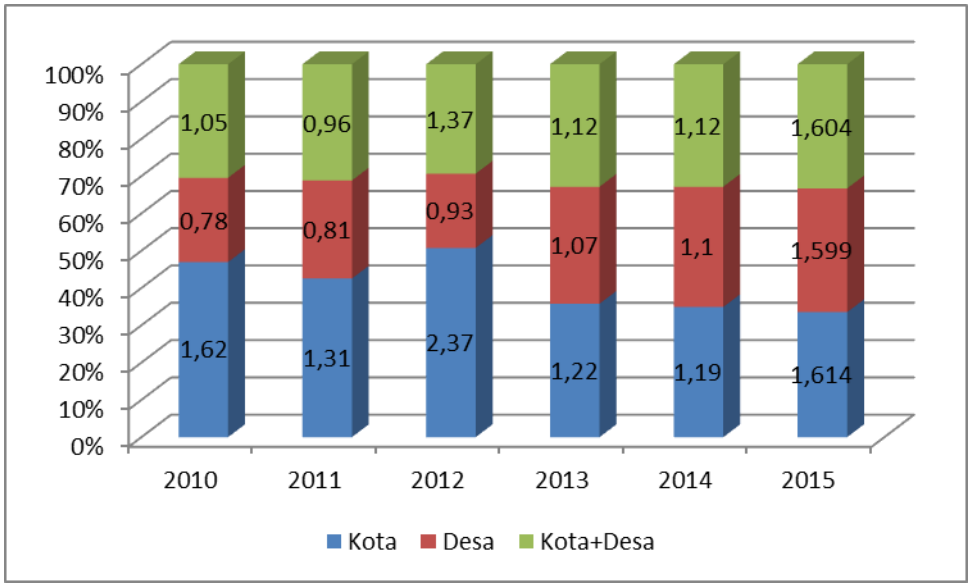

Sumber: BRS, 2016

Gambar 2.16 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Kenaikan nilai indeks ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi Garis Kemiskinan. Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, untuk P1 Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2015, maka daerah perkotaan memiliki nilai P1 selalu lebih besar dibandingkan daerah perdesaan. Sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keparahan kemiskinan adalah Indeks Keparahan Kemiskinan atau *Distributionally Sensitive Index* (P2) yang dirumuskan oleh *Foster – Greer – Thorbec* (FGT). P2 memberikan gambaran penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin, angka P2 yang semakin mendekati 0 menunjukkan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin secara umum semakin kecil. Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Provinsi Jambi padaperiode September 2010–September 2015, berfluktuatif dengan kecenderungan meningkat, yaitu pada tahun 2010 nilai P2 sebesar 0,23 dan pada tahun 2015 nilai P2 sebesar 0,437. Kenyataan ini mengindikasikan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin semakin melebar. Apabila dibandingkan antara daerah perkotaan dan perdesaan, untuk P2 Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2015, maka daerah perdesaan memiliki kecenderungan memiliki nilai P2 yang lebih besar dari perkotaan, padahal sebelumnya nilai P2 perkotaan selalu lebih besar daripada P2 Perdesaan.Hal ini disebabkan oleh harga komoditas pertanian dan perkebunan yang belum membaik, dimana sebagian besar penduduk perdesaan bekerja di sektor ini. Untuk itu diperlukan kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada peningkatan

pendapatan petani yang salah satunya melalui perbaikan harga produk pertanian dan perkebunan.

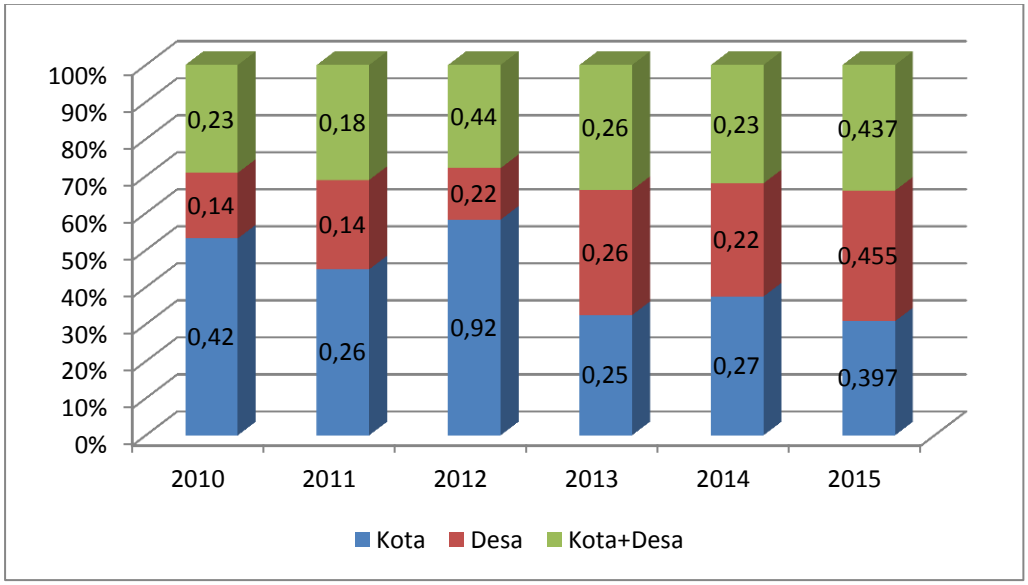

Sumber: BRS, 2016

Gambar 2.17 Indeks Kedalaman kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

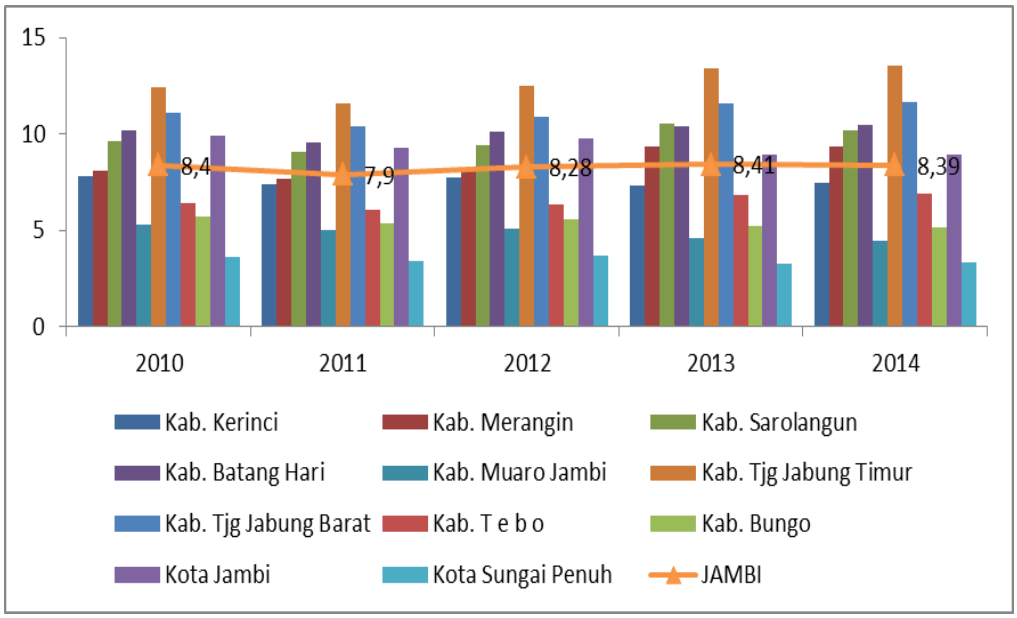

Sumber: BPS

Gambar 2.18 Tingkat Kemiskinan kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2015

Bila dilihat per kabupaten/ kota, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kota Jambi selama

tahun 2010 – 2014 terus memperlihatkan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dari Provinsi Jambi. Hal menarik terlihat pada Kabupaten Merangin yang tingkat kemiskinannya pada 2010 – 2012 selalu dibawah Provinsi Jambi, pada tahun 2013 dan 2014 mengalami peningkatan hingga berada di atas Provinsi Jambi. Tingkat kemiskinan pada wilayah – wilayah ini berhubungan dengan kesejahteraan petani yang belum membaik akibat nilai tukar petani yang masih rendah. Sedangkan untuk wilayah Kota Jambi, tingkat kemiskinan ini berhubungan dengan harga sejumlah komoditi dan inflasi.

2.2.1.7 Angka kriminalitas yang tertangani.

Jumlah tindak pidana di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 berfluktuatif setiap tahun, pada tahun 2010 sebesar 10.129 tindak pidana, namun pada tahun 2011 menurun menjadi 8.323 tindak pidana di Provinsi Jambi. Selanjutnya pada tahun 2012, jumlah tindak pidana di Provinsi Jambi meningkat kembali menjadi 12.533tindak pidana,kemudian menurun kembali menjadi 9.399 tindak pidana pada tahun 2013,dan pada tahun berikutnya mengalami peningkatan sedikitmenjadi 9.644tindak pidana.

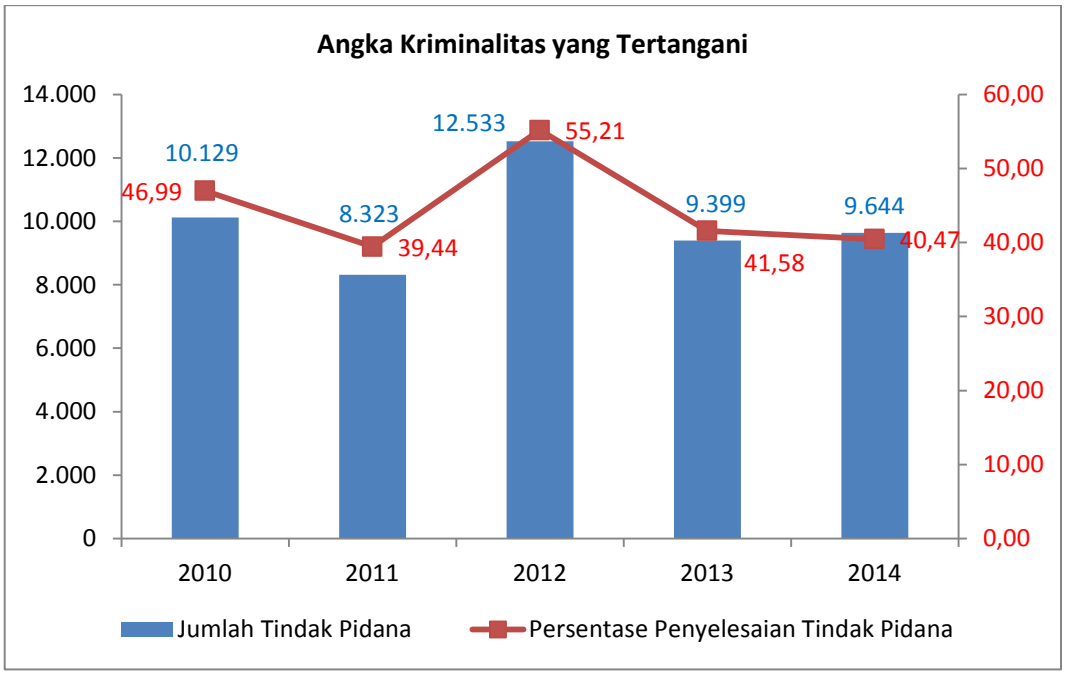

Sumber: Statistik kriminal, BPS, 2015

Gambar 2.19 Jumlah Tindak Pidana dan Penyelesaiannya di Provinsi Jambi

Khusus pada tahun 2014, jika dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah sumatera, maka jumlah tindak pidana di Provinsi Jambi masih rendahkecualipadaProvinsi Kepulauan Riau,Kepulauan Bangka Belitung dan Bengkulu, sedangkan dengan Provinsi Aceh dan Lampung relatif sama. Untuk Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau dan

Sumatera Selatan, jumlah tindak pidananya lebih tinggi dibandingkan dengan Provinsi Jambi.

Tabel 2.20
Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah Tahun 2010-2014

No.	KepolisianDaerah	JumlahTindakPidana Menurut KepolisianDaerah				
		2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
1	Aceh	9.244	9.114	9.200	9.150	7.569
2	SumateraUtara	33.227	37.610	33.250	40.709	35.728
3	SumateraBarat	10.819	11.695	13.468	14.324	14.955
4	Riau	10.129	8.323	12.533	9.399	9.644
5	KepulauanRiau	4.141	3.643	3.626	4.278	4.633
6	Jambi	3.586	4.450	6.099	6.510	7.643
7	SumateraSelatan	18.288	19.353	21.498	22.882	22.708
8	KepulauanBangkaBelitung	2.642	2.732	5.197	2.515	1.796
9	Bengkulu	2.717	3.498	3.943	4.550	3.847
10	Lampung	4.813	6.052	4.383	4.812	7.755

Sumber: Statistik kriminal, 2015

Tabel 2.21
Rasio Penyelesaian TindakPidana Menurut Kepolisian Daerah
Tahun 2010-2014

No.	KepolisianDaerah	%PenyelesaianTindakPidana Menurut Kepolisian Daerah				
		2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
1	Aceh	38,85	43,14	42,83	32,14	32,92
2	SumateraUtara	58,80	45,62	42,99	45,96	51,68
3	SumateraBarat	47,44	52,47	47,58	46,03	46,13
4	Riau	34,51	46,67	36,71	45,56	42,07
5	KepulauanRiau	39,97	47,93	58,16	52,15	48,78
6	Jambi	46,99	39,44	55,21	41,58	40,47
7	SumateraSelatan	37,67	38,63	31,17	34,11	37,06
8	KepulauanBangka Belitung	51,29	50,44	29,06	17,22	15,98
9	Bengkulu	62,42	47,4	77,86	52,42	55,24
10	Lampung	64,35	20,34	24,25	11,72	58,9

Sumber: Statistik kriminal, 2015

Untuk persentase penyelesaian tindak pidana di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 agak bervariasi namun cenderung menurun. Pada tahun 2010, persentase penyelesaian tindak pidana di Provinsi Jambi sebesar 46,99 persen menurun menjadi sebesar 40,47 persen pada tahun 2014. Rata-rata pertumbuhan persentase penyelesaian

tindak pidana di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 sebesar-0,86 persen per tahun.

Bila dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah sumatera, maka persentase penyelesaian tindak pidana diProvinsi Jambi masih rendah kecuali pada Provinsi Aceh,SumateraSelatandanKepulauan BangkaBelitung. Kedepan untuk meningkatkan penyelesaian tindak pidan yang terjadi, koordinasi Forkopimda harus lebih diefektifkan.

Tabel 2.22
Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana Menurut Kepolisian Daerah
Tahun 2010-2014

No.	KepolisianDaerah	Selang WaktuTerjadinyaTindakPidana (CrimeClock) menurutKepolisianDaerah				
		2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
1	Aceh	0.56'51''	00.57'40''	00.57'07''	00.57'26''	01.09'26''
2	SumateraUtara	0.15'49''	00.13'58''	00.15'48''	00.12'54''	00.14'42''
3	SumateraBarat	0.48'34''	00.44'56''	00.39'01''	00.36'41''	00.35'08''
4	Riau	0.51'53''	01.03'09''	00.41'56''	00.55'55''	00.54'30''
5	KepulauanRiau	2.06'56''	02.24'16''	02.24'57''	02.02'51''	01.53'26''
6	Jambi	2.26'34''	01.58'06''	01.26'10''	01.20'44''	01.08'46''
7	SumateraSelatan	0.28'44''	00.27'09''	00.24'26''	00.22'58''	00.23'08''
8	KepulauanBangka Belitung	3.18'56''	03.12'23''	01.41'08''	03.28'59''	04.52'39''
9	Bengkulu	3.13'27''	02.30'15''	02.13'17''	01.55'30''	02.16'37''
10	Lampung	1.49'12''	01.26'50''	01.59'55''	01.49'13''	01.07'46''

Sumber: Statistik kriminal, 2015

.

Sementara untuk selang waktu terjadinya tindak pidana (*CrimeClock*)diProvinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 menunjukkan waktu yang semakin singkat dari 2 jam 26 menit 34 detik pada tahun 2010 menjadi 1 jam 08 menit 46 detik pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan bahwa kejadian tindak pidana di Provinsi Jambi semakin sering. Bila dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah sumatera,maka Selang waktu terjadinya tindak pidana(*CrimeClock*)di Provinsi Jambi masih lebih lama kecuali pada Provinsi kepulauan Riau, Bengkulu dan Kepulauan Bangka Belitung, sedangkandengan ProvinsiAceh danLampung relatifsama. Hal ini berarti Provinsi Jambi masih lebih aman dibandingkan Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan dan Lampung atau dengan kata lain peringkat keempat Provinsi yang tidak aman di Sumatera, untuk itu harus dilakukan kebijakan peningkatan keamanan yang lebih baik di masa-masa yang akan datang mengingat tingkat

keamanan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam berinvestasi pada suatu daerah.

2.2.2 Fokus Kesejahteraan Sosial

2.2.2.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Metode Baru

United Nation Development Programe (UNDP) menyempurnakan metode IPM dengan Metode Baru pada tahun 2010. Adapun alasan yang dijadikan dasar perubahan metodologi penghitungan IPM metode baru adalah : 1) Beberapa indikator sudah tidak tepat untuk digunakan dalam penghitungan IPM. Angka melek huruf sudah tidak relevan dalam mengukur pendidikan secara utuh karena tidak dapat menggambarkan kualitas pendidikan. Selain itu, karena angka melek huruf di sebagian besar daerah sudah tinggi, sehingga tidak dapat membedakan tingkat pendidikan antardaerah dengan baik. PDB per kapita tidak dapat menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah; 2) penggunaan rumus rata-rata aritmatik dalam penghitungan IPM menggambarkan bahwa capaian yang rendah di suatu dimensi dapat ditutupi oleh capaian tinggi dari dimensi lain.

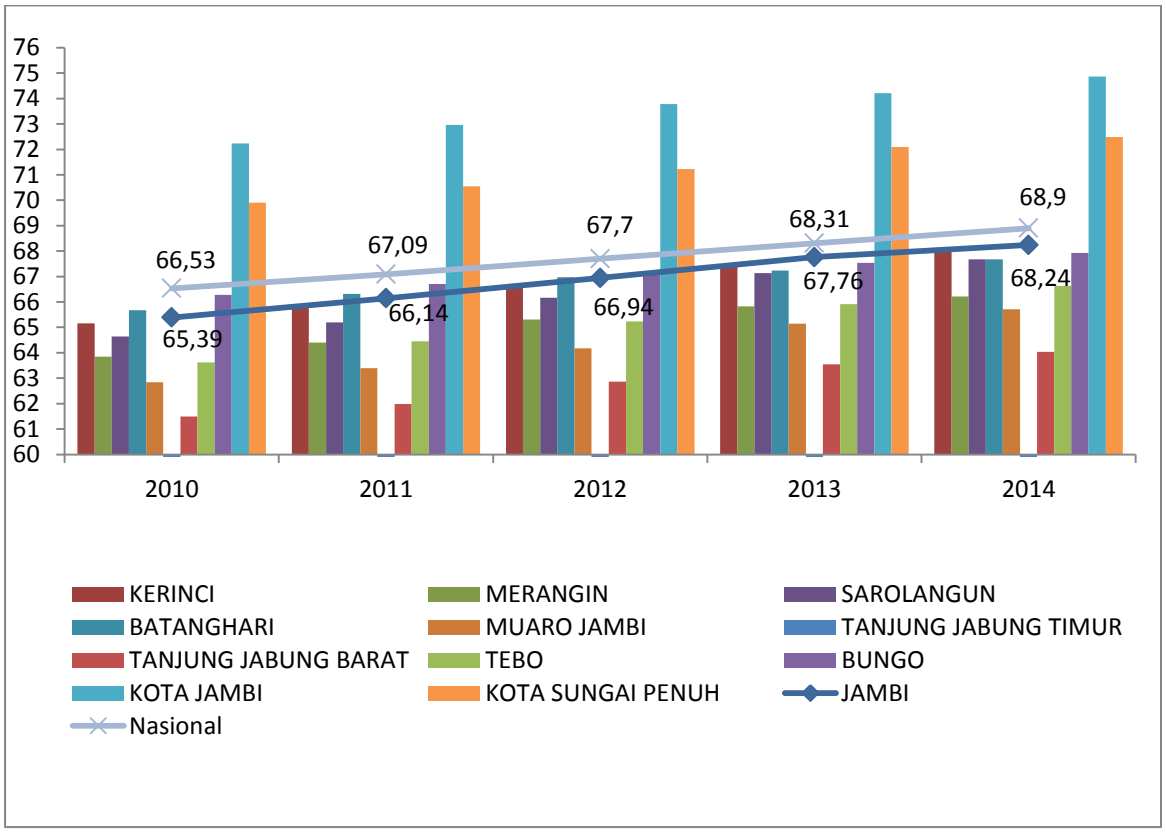

Sumber: Jambi Dalam Angka 2016, 2016

Gambar 2.20 IPM Nasional dan Provinsi Jambi Tahun 2010-2014 dengan metode baru

IPM dengan Metode Baru menggunakan indikator yang lebih tepat dan dapat membedakan dengan baik (diskriminatif) : a) Dengan memasukkan rata-rata lama sekolah dan angka harapan lama sekolah, bisa didapatkan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan dan perubahan yang terjadi; b) PNB menggantikan PDB karena lebih menggambarkan pendapatan masyarakat pada suatu wilayah. Dengan menggunakan rata-rata geometrik dalam menyusun IPM dapat diartikan bahwa capaian satu dimensi tidak dapat ditutupi oleh capaian di dimensi lain. Artinya, untuk mewujudkan pembangunan manusia yang baik, ketiga dimensi harus memperoleh perhatian yang sama besar karena sama pentingnya.

IPM Provinsi Jambi metode baru dalam waktu 5 tahun terakhir (2010-2014) meningkat setiap tahun. Pada tahun 2010 IPM Provinsi Jambi sebesar 65,39 meningkat menjadi 68,24 pada tahun 2014. Rata-rata peningkatan IPM Provinsi Jambi selama lima tahun terakhir hanya 1.07%. Peningkatan rata-rata IPM Provinsi Jambi dalam lima tahun terakhir lebih tinggi dari rata-rata peningkatan IPM nasional yang hanya mencapai 0,88%. Adapun rincian peningkatan pertahun adalah 1.15% untuk peningkatan tahun 2011; 1,21% untuk peningkatan tahun 2012; peningkatan 1,22 % untuk tahun 2013 dan 0,71% peningkatan tahun 2014. IPM terendah selama lima tahun terakhir adalah pada Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan tertinggi pada Kota Jambi. Bila dibandingkan dengan nasional, IPM Provinsi Jambi selama 5 tahun belakangan ini masih dibawah IPM Nasional. Sedangkan IPM Indonesia 2013 sebesar 68,4; peringkat 108 dari 187 negara. Indonesia di tataran ASEAN berada pada peringkat 5 dan masuk dalam kategori menengah.

Tabel 2.23
IPM Provinsi Jambi Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2010-2014

No	Provinsi	IPM Metode Baru				
		2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
1	Aceh	67,09	67,45	67,81	68,30	68,81
2	Sumatera Utara	67,09	67,34	67,74	68,36	68,87
3	Sumatera Barat	67,25	67,81	68,36	68,91	69,36
4	Riau	68,65	68,90	69,15	69,91	70,33
5	Jambi	65,39	66,14	66,94	67,76	68,24
6	Sumatera Selatan	64,44	65,12	65,79	66,16	66,75
7	Bengkulu	65,35	65,96	66,61	67,50	68,06
8	Lampung	63,71	64,20	64,87	65,73	66,42
9	Kep. Bangka Belitung	66,02	66,59	67,21	67,92	68,27
10	Kepulauan Riau	71,13	71,61	72,36	73,02	73,40

Sumber: BPS, 2015

Oleh karena itu, rata-rata indeks kualitas manusia Provinsi Jambi masih jauh dibandingkan dengan rata-rata nasional apalagi jika dibandingkan dengan IPM dari negara di Asia Tenggara dan negara lain di dunia. Peningkatan kualitas IPM melalui berbagai program pembangunan hendaknya dilakukan dengan melakukan berbagai terobosan dan percepatan sehingga kualitas Sumberdaya manusia Jambi dapat mampu bersaing secara nasional dan global terutama dalam menghadapi persaingan dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang dimulai tahun 2016 ini.

Jika dibandingkan dengan IPM Provinsi lain se sumatera sepanjang tahun 2010-2014, IPM Provinsi Jambi masih di bawah Provinsi lain kecuali Provinsi Sumatera Selatan, Bengkulu dan Lampung. Sedangkan Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kepulauan Bangka Belitung dan Riau memiliki IPM yang lebih tinggi bandingkan Provinsi Jambi

2.2.2.2 Angka Melek Huruf

Hasil pembangunan yang terkait dengan angka melek huruf Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan dalam kurun waktu 2012 - 2014, dimana pada tahun 2012 angka melek huruf penduduk usia 5 tahun keatas di Provinsi Jambi sebesar 92,29 persen meningkat menjadi 94,78 persen pada tahun 2014. Angka melek huruf laki-laki berfluktuatif namun selalu menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan angka melek huruf penduduk perempuan.

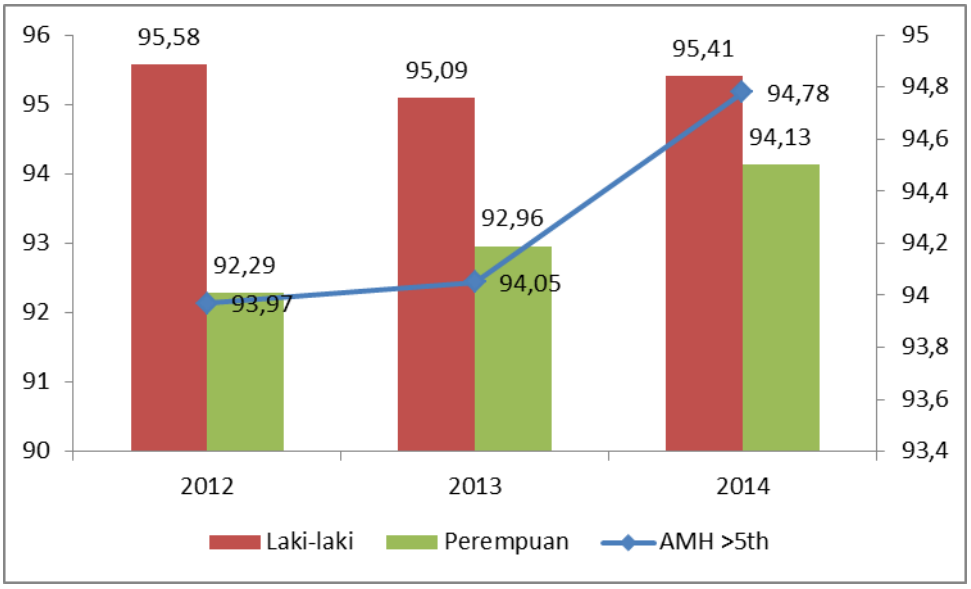

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.21 Angka melek huruf penduduk 5 tahun keatas Provinsi Jambi (%) Tahun 2012-2014

Sementara untuk kelompok usia > 15 tahun capaian angka melek huruf lebih tinggi dari capaian angka melek huruf pada umur >5 tahun merupakan kelompok usia produktif yang karena kelompok usia tersebut yang seyogyanya telah berada pada tingkat sekolah menengah. Pada tahun 2011 angka melek huruf kelompok umur ini telah mencapai 96,2 persen, namun mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mulai membaik kembali pada tahun-tahun berikutnya.

Tabel 2.24 Perkembangan angka melek huruf usia >15 tahun Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2015

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah penduduk usia di atas 15 tahun yang bisa membaca dan menulis	2.140.147	2.141.647	2.194.621	2.263.240	2.327.091
2	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas	2.224.685	2.279.075	2.333.462	2.387.888	2.442.371
3	Angka melek huruf	96,2	93,97	94,05	94,78	95,28

Sumber:BPS, 2016

Kedepan kebijakan pengentasan buta huruf harus memperhatikan kesenjangan gender ini. Hal ini mengingat bahwa salah satu indikator pencapaian kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan menurut MDGs adalah angka melek huruf penduduk usia 15-24 tahun. Kelompok penduduk usia sekolah ini adalah kelompok penduduk usia produktif, sebagai sumberdaya pembangunan yang seharusnya memiliki pendidikan yang memadai dan keterampilan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

Dalam aspek ini, baik perempuan dan laki-laki kelompok umur 15-24 tahun membutuhkan intervensi pemerintah dan masyarakat agar mereka tidak buta huruf dan mampu mengakses lapangan pekerjaan. Mengutip pernyataan Direktur Eksekutif UNICEF Ann M. Veneman pada peringatan Hari Penghapusan Kemiskinan Sedunia (17 October 2009), hasil sebuah penelitian menunjukkan bahwa investasi sebesar $1 untuk pendidikan bagi anak perempuan akan menghasilkan peningkatan 10 kali lipat produktivitas lebih banyak dibandingkan dengan investasi pada anak laki-laki. Dengan demikian, mempercepat kesetaraan laki-laki dan perempuan yang melek huruf akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan produktivitas yang meningkat.

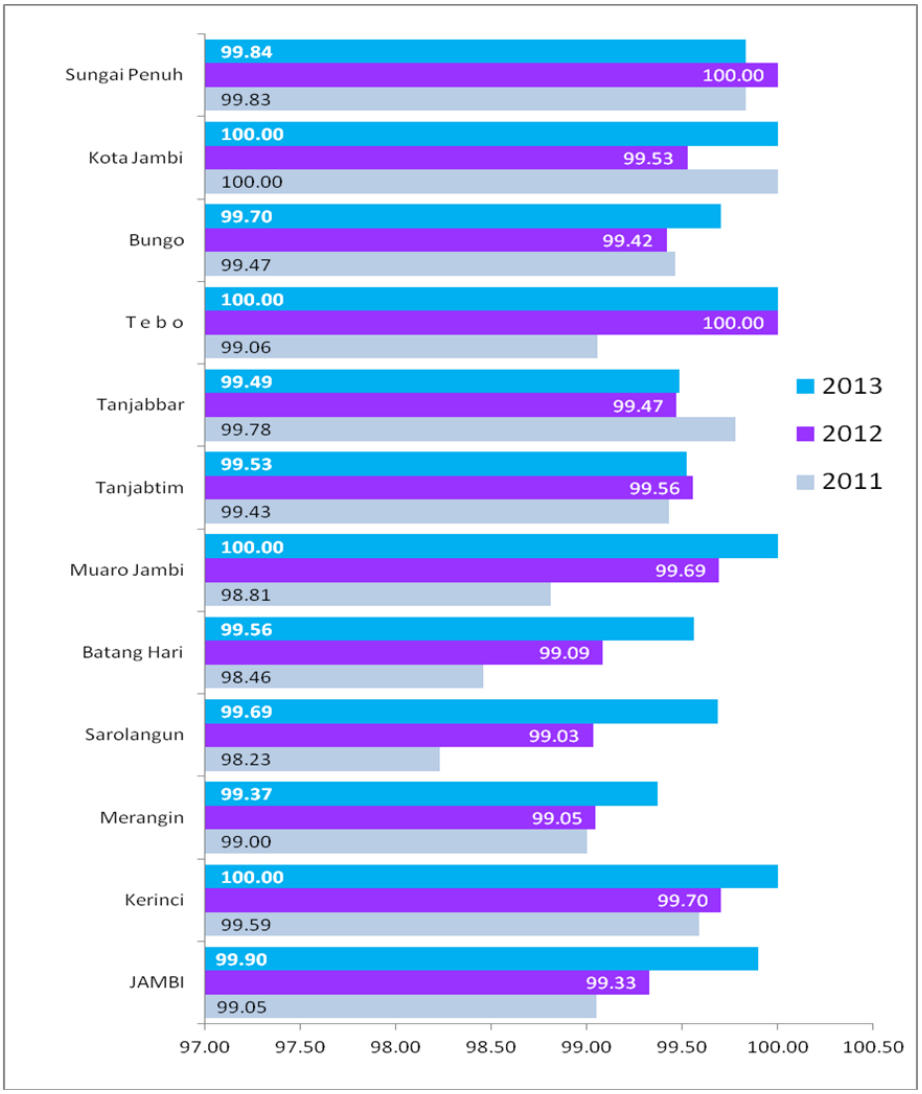

Sumber: Dinas Pendidikan Provinsi Jambi , 2015
Gambar 2.22 Angka melek huruf penduduk 15-24 tahun per kabupaten/kota se-Provinsi Jambi tahun 2011-2013

Secara perwilayahan angka melek huruf umur 15-24 yang telah mencapai 100 persen pada tahun 2013 adalah Kota Jambi, Kabupaten Tebo, Kerinci dan Muara Jambi. Sedangkan pada tahun 2012 Kota Sungai Penuh telah mencapai 100 persen, akan tetapi menurun kembali pada tahun 2013 menjadi 99,84 persen. Kedepan, program pemberantasan buta huruf harus diprioritaskan pada kabupaten/ kota yang belum mencapai 100 persen dengan tetap mempertahankan capaian pada kabupaten/ kota yang telah 100 persen.

2.2.2.3 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah, semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Pada periode tahun 2010-2014, angka rata-rata lama sekolah Provinsi Jambi terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2010 masih 7,84 tahun

meningkat menjadi 8,7 tahun pada tahun 2014. Peningkatan persentase angka rata – rata lama sekolah di Provinsi Jambi dalam kurun tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 2,64 persen tiap tahunnya.

Rata-rata peningkatan lama sekolah ini terhitung lambat sehingga diperlukan upaya yang tepat dan benar sehingga percepatan peningkatan lama sekolah bisa lebih baik. Perlunya upaya percepatan ini juga perlu segera diimplementasikan karena lama sekolah yang hanya 8,7 tahun berarti rata-rata penduduk Jambi hanya sampai di kelas 3 SLTP.

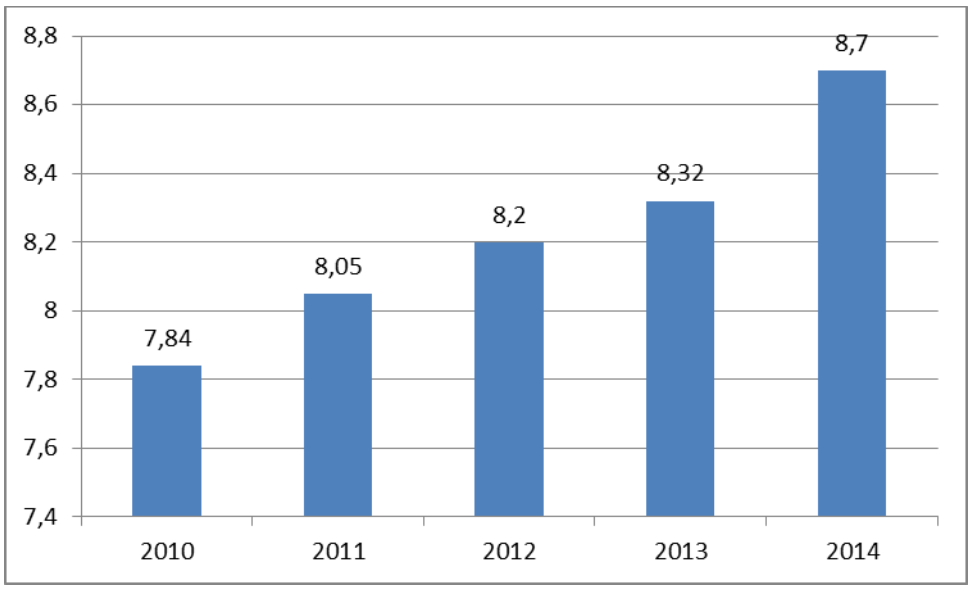

Sumber: BPS, 2016
Gambar 2.23 Angka Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Jambi
Tahun 2010-2014

Untuk angka rata-rata lama sekolah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi masih terjadi disparitas yang tinggi, dimana angka rata-rata lama sekolah tertinggi ada pada Kota Jambi atau 10,57 tahun dan terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu 6,53 tahun. Kabupaten lainnya yang memiliki angka rata-rata lama sekolah di bawah capaian Provinsi seperti Merangin, Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi, Tanjung Jabung Barat, dan Tebo juga hendaknya dapat dijadikan daerah prioritas dalam penerapan program untuk peningkatan angka rata-rata lama sekolah.

2.2.2.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM)

Keberhasilan program pembangunan pendidikan digambarkan dalam Misi 5K. Adapun Misi 5K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu

indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program pembangunan pendidikan, khususnya menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni) pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, dan PT/sederajat di tingkat nasional, provinsi, serta kabupaten/kota.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) merupakan salah satu indikator yang biasa digunakan untuk melihat tingkat partisipasi penduduk khususnya anak usia sekolah dalam proses kegiatan pendidikan formal/sekolah. APS juga dapat digunakan untuk melihat seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Meningkatnya angka partisipasi sekolah berarti menunjukkan adanya keberhasilan di bidang pendidikan, utamanya yang berkaitan dengan upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan.

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut. Sesuai dengan konsep tersebut, APK untuk SD merupakan persentase jumlah penduduk yang sedang bersekolah di SD terhadap jumlah penduduk usia 7 – 12 tahun. Nilai APK bisa lebih dari 100 persen karena populasi siswa yang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan mencakup anak di luar batas usia sekolah pada jenjang pendidikan yang bersangkutan (misal anak bersekolah di SD berumur kurang dari 7 tahun atau lebih dari 12 tahun). Secara umum, APK digunakan untuk mengukur keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mendapatkan pendidikan.

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan. Sebagai gambaran dalam hal ini adalah APM untuk tingkat SD yang merupakan proporsi jumlah murid SD yang berusia 7 – 12 tahun terhadap jumlah seluruh anak yang berusia 7 – 12 tahun. Angka Partisipasi Murni (APM) pada umumnya digunakan untuk melihat penduduk khususnya penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu. Dalam hal seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan mencapai 100 persen. Sebaliknya, jika hanya sebagian anak usia sekolah yang dapat bersekolah tepat waktu, maka nilai APM akan lebih kecil dari 100 persen. Sejalan dengan itu, nilai APM akan selalu lebih kecil dari 100 atau sama dengan 100. Secara umum, nilai APM akan selalu lebih rendah dari nilai APK dan APS, karena APK dan APS menyangkut anak diluar usia sekolah dan beberapa jenjang pendidikan.

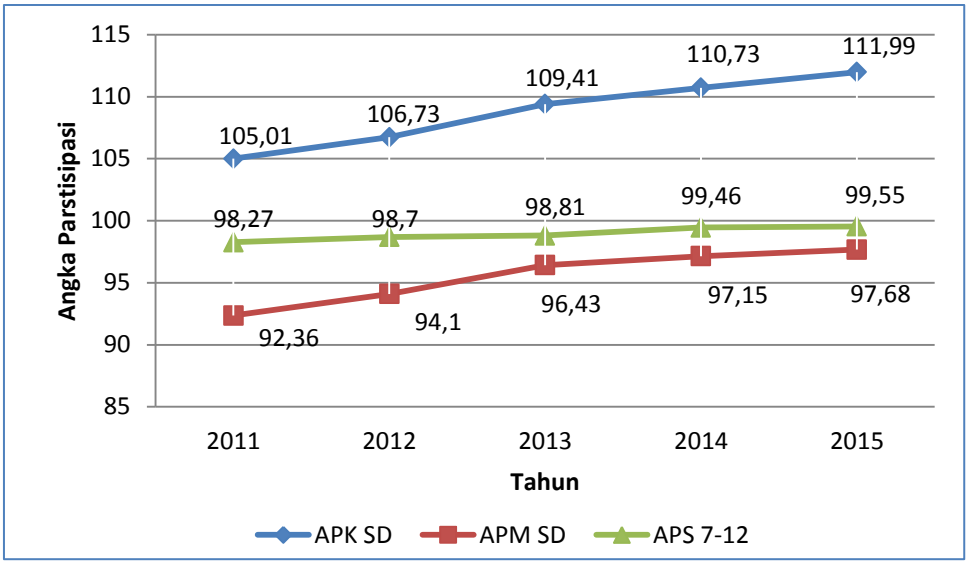

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.24 APK , APM Sekolah Dasar dan APS usia 7 -12 tahun Provinsi Jambi Tahun 2011-2015

Terjadi peningkatan APK dan APM SD sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. APK SD pada tahun 2011 mencapai 105,01 persen dan meningkat pada tahun 2015 mencapai 111,99 persen, kenyataan ini turut didorong oleh meningkatnya kejar paket A. Sedangkan untuk APM SD, terjadi peningkatan dari 92,36 persen pada tahun 2011 menjadi 97,68 persen pada tahun 2015. Sedangkan Angka Partsipasi Sekolah (APS) meningkat dari 98,27 persen di tahun 2011 menjadi 99,55 persen di tahun 2015. Walaupun angka partisipasi baik APK, APM dan APS sudah cukup tinggi tetapi masih terdapat sejumlah anak-anak usia 7 – 12 tahun yang tidak bersekolah baik sama sekali belum pernah sekolah maupun yang tidak lagi bersekolah.

Untuk APK SMP Provinsi Jambi sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Pada tahun 2011, APK SMP sebesar 79,29 persen, meningkat menjadi 87,14 persen pada tahun 2011 dan 88,11 persen pada tahun 2012. Namun pada tahun 2013, APK SMP menurun menjadi 85,17 persen, dan naik kembali menjadi 91,78 persen pada tahun 2015. Sedangkan APM SMP sejak tahun 2011 hingga 2015 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 sebesar 67,43 persen menjadi 77,84 persen tahun 2015. Sedangkan Angka Partisipasi Sekolah meningkat dari 88,08 persen di tahun 2011menjadi 95,06 persen di tahun 2015.

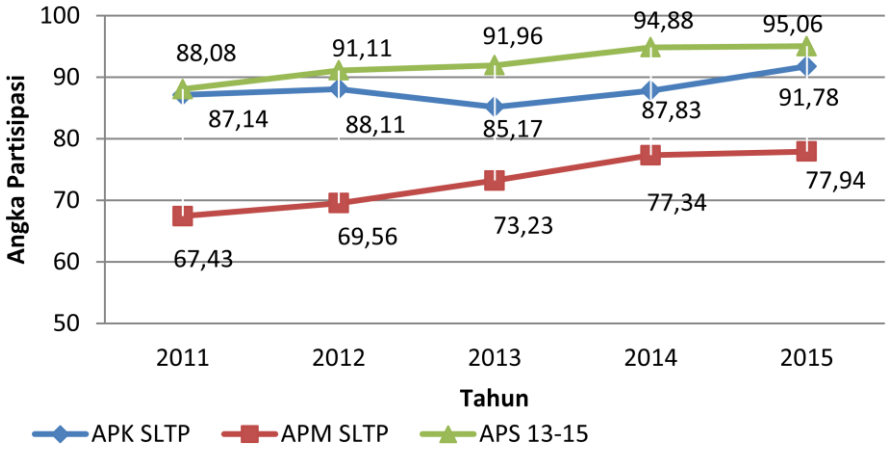

Sumber : BPS, 2016

Gambar 2.25APK , APM Sekolah Lanjutan Pertama (SLTP) dan APS usia 13 -15

Untuk APK SMA Provinsi Jambi sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Pada tahun 2011, APK SMA sebesar 66,67 persen, meningkat menjadi 76,12 persen pada tahun 2015. Begitu pula untuk APM SMA, pada tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Pada tahun 2011, APM SMA sebesar 459,46 persen, meningkat menjadi 59,41 persen pada tahun 2015. Persentase ini tentunya masih jauh dari yang diharapkan sehingga perlu usaha khusus untuk mendekati angka 100 persen. Angka partisipasi sekolah usia 16 -18 tahun juga cenderung mengalami peningkatan tetapi peningkatan ini juga belum cukup untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia Jambi. Angka partisipasi sekolah tahun 2011 sebesar 66,66 % mengalami peningkatan menjadi 76,12 persen. Besaran presentase yang hanya 76,12 menunjukan bahwa masih terdapat sekitar 23,88 % dari anak usia 16 -18 tahun yang tidak bersekolah.

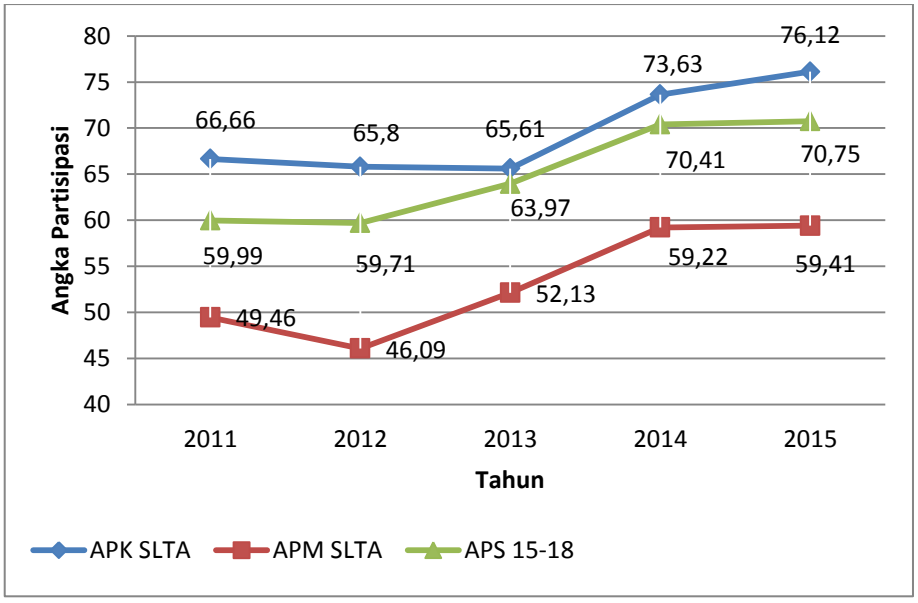

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.26 APK dan APM SMA dan APS Usia 16 – 18 Tahun di Provinsi Jambi Tahun 2011-2015

Peningkatan Angka Partisipasi (APK, APM dan APS) selama lima tahun terakhir belum menunjukan kinerja bidang pendidikan yang baik masih terdapat banya catatan penting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan pendidikan ke depan. *Pertama,* program wajib belajar 12 tahun untuk Provinsi Jambi sampai tahun 2015belum sepenuhnya berhasil mengingat angka partisipasi sekolah penduduk usia SD dan SMP belum mencapai/mendekati angka 100 persen. *Kedua,* tingkat partisipasi pendidikan yang masih relative rendah pada jenjang pendidikan SLTP dan SLTA(baru sekitar separuhnya dari usia sekolah SMA yang melanjutkan pendidikan) menjadi tantangan kedepan dalam peningkatan kualitas SDM di Provinsi Jambi. *Ketiga,* masih terdapatnya disparitas tingkat pendidikan antar daerah perkotaan dan perdesaan; antar penduduk kaya dan miskin, dan disparitas gender. *Keempat,* masih rendahnya kualitas lulusan dan rendahnya daya saing lulusan, dan pendidikan yang dilakukan selama ini belum berorientasi pada keunggulan komperatif daerah.

Data jumlah anak-anak usia sekolah (7 – 18 tahun) yang tidak bersekolah di Provinsi Jambi masih sangat besar. Data Jambi Dalam Angka Tahun 2015 menunjukan bahwa jumlah anak-anak usia 7 – 12 tahun yang belum pernah sekolah di tahun 2014 adalah sebanyak 1.728 anak dan anak-anak usia 7 -12 tahun yang tidak lagi bersekolah di tahun 2014 adalah sebanya 568 orang. Angka partisipasi ini juga di dikuatkan oleh data dari Jambi Dalam Angka tahun 2015 menunjukan bahwa masih terdapat 1.068 anak usia 13 – 15 tahun yang belum pernah bersekolah dan 8.865 yang tidak lagi bersekolah (lihat Gambar 2.23).

Sedangkan jumlah anak-anak usia 16 -18 tahun yang belum pernah bersekolah mencapai 944 orang dan anak-anak usia 16 – 18 tahun yang tidak lagi berkolah mencapai 47.617 orang. Sebaran jumlah anak usia 7 -12 tahun, 13 – 15 tahun dan usia 16 -18 tahun yang tidak pernah sekolah dan sudah tidak lagi bersekolah disajikan pada Gambar 2.24Jumlah anak usai sekolah yang belum pernah dan tidak lagi bersekolah harus menjadi target utama pembangunan pendidikan. Program prioritas yang harus dilakukan segera adalah membangun database anak usia sekolah di Jambi sehingga program pemberian beasiswa akan diberikan tepat sasaran berdasarkan database tersebut.

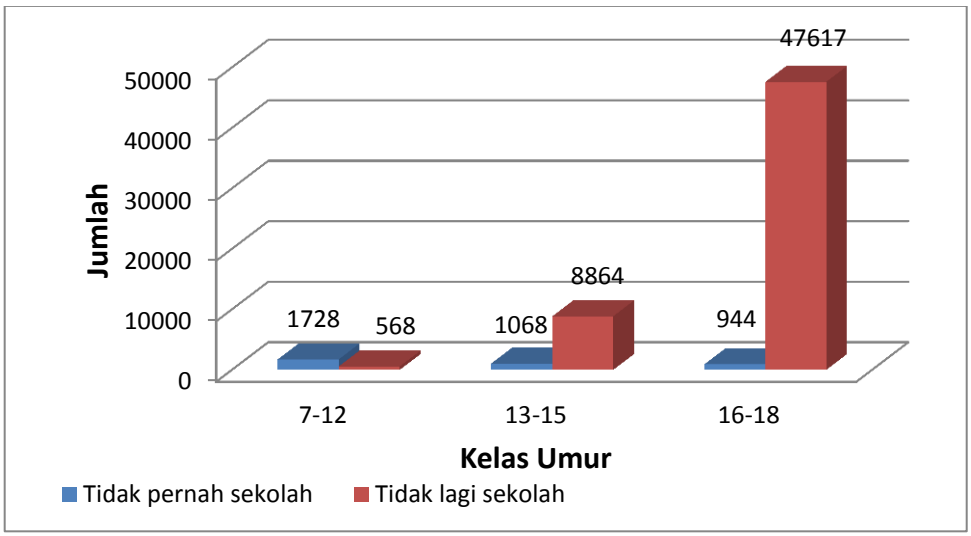

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2015(data diolah)

Gambar 2.27 Jumlah anak usia 7 – 18 tahun yang tidak pernah bersekolah dan tidak lagi bersekolah di Provinsi Jambi Tahun 2014

Data ini diperkuat dari hasil olahan data bahwa penduduk Provinsi Jambi usia 19-24 tahun yang belum pernah sekolah/kuliah mencapai 1.241 orang dan yang tidak lagi sekolah mencapai 245.987 orang. (Lihat Gambar2.27).

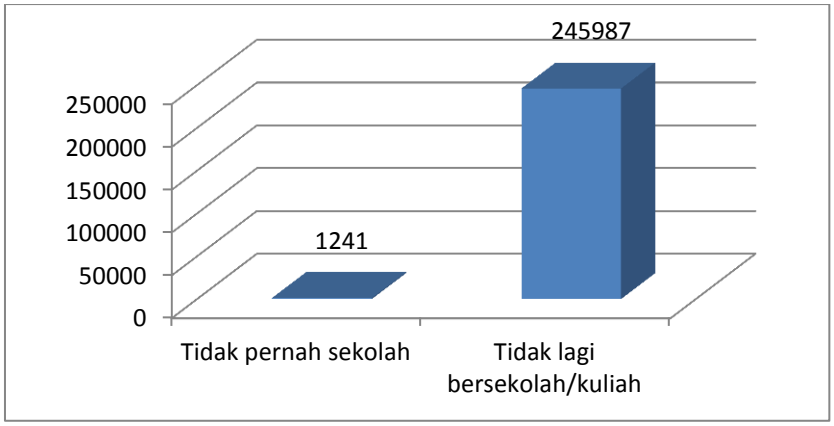

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2015(data diolah)

Gambar 2.28 Jumlah anak usia 7 – 12 tahun yang tidak pernah bersekolah dan tidak lagi bersekolah di Provinsi Jambi Tahun 2014

2.2.2.5 Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari pasca persalinan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab-sebab lain. Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi pada periode 2010-2014 menurun. Pada tahun 2010 jumlah kematian ibu sebanyak 78 kasus, jika dikonversikan menjadi angka kematian ibu adalah 118 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2014 menurun menjadi jumlah kematian ibu sebanyak 48 kasus dan dikonversikan menjadi angka kematian ibu adalah 99 per 100.000 kelahiran hidup.

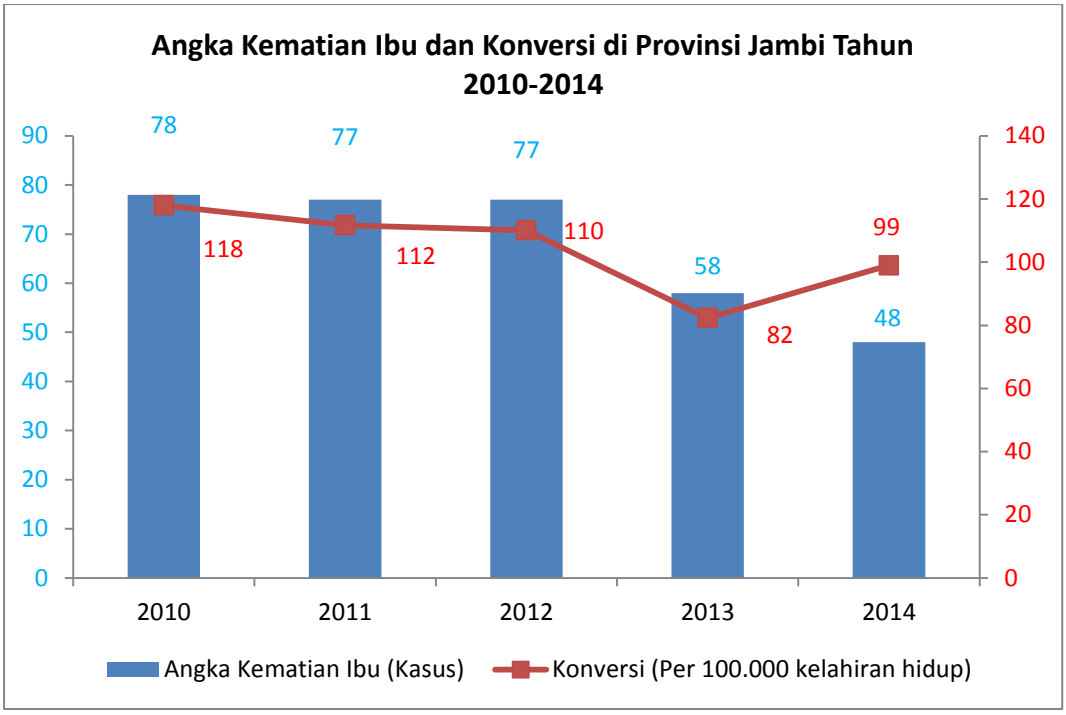

Sumber: Dinas Kesehatan, 2016

Gambar 2.29 Angka Kematian Ibu dan Konversi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Tabel 2.25
Jumlah Kematian Ibu di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

No	Kabupaten/kota	Jumlah Kematian Ibu				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Kerinci	4	3	10	5	3
2	Merangin	12	15	16	12	8
3	Sarolangun	9	7	7	6	5
4	Batanghari	3	3	4	3	2
5	Bungo	4	7	3	6	5
6	Tebo	14	9	6	6	2
7	Muaro Jambi	6	5	7	5	3
8	Tanjab Barat	15	8	5	5	5
9	Tanjab Timur	3	9	10	6	5
10	Kota Jambi	7	12	8	4	6
11	Kota Sei Penuh	1	3	1	0	4
Provinsi		78	81	77	58	48

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Pada tahun 2014, jumlah kematian ibu di kabupaten/kota Provinsi Jambi yang terbanyak terdapat pada Kabupaten Merangin dengan 8 kasus, sedangkan yang paling sedikit terdapat pada Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Tebo yaitu maisng-masing 2 kasus. Angka Kematian Ibu hingga saat ini masih tetap tinggi, bahkan kasus kematian terjadi

peningkatan di fasilitas kesehatan (Rumah Sakit). Hal tersebut berkaitan dengan berbagai sebab, baik langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung (*Direct Obstetric Death*) kematian ibu antara lain adalah komplikasi obstetri pada masa hamil, bersalin dan nifas, atau kematian yang disebabkan oleh suatu tindakan, atau berbagai hal yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan selama hamil, bersalin atau nifas terkait erat dengan faktor penolong persalinan (tenaga) dan tempat/fasilitas persalinan. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI) 2012, Cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih sudah memperlihatkan tren peningkatan dari tahun sebelumnya, namun kualitas pelayanan dan kompetensi tenaga kesehatan belum sepenuhnya sesuai standar pelayanan.

Situasi derajat kesehatan digambarkan salah satunya melalui Angka Kematian Bayi (AKB). Angka Kematian Bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) dapat didefenisikan sebagai banyaknya bayi meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. Angka kematian bayi (*Infant Mortality Rate*) merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan tingkat kesehatan masyarakat karena dapat menggambarkan kesehatan penduduk secara umum. Angka ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat kesejahteraan dan kesehatan, dimana dapat didefinisikan sebagai kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu bulan.

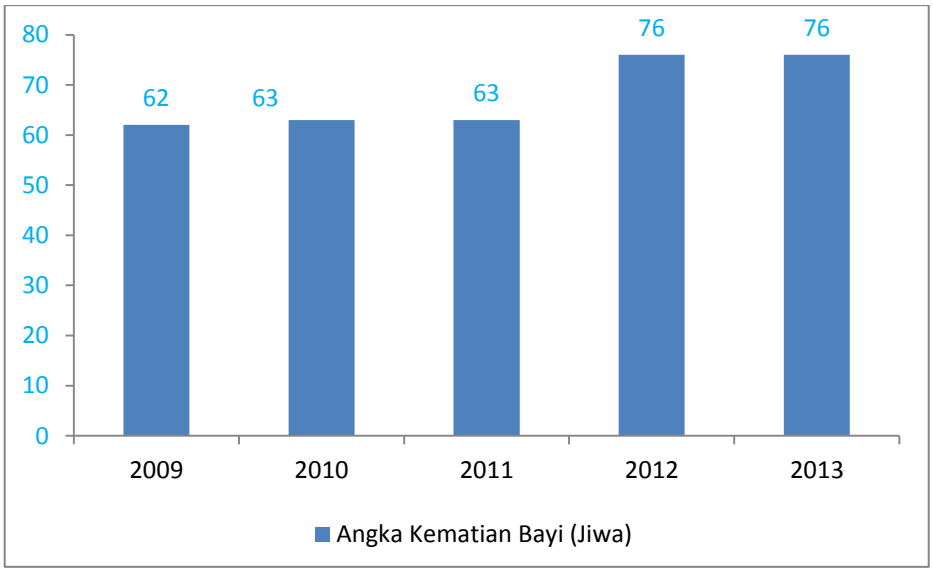

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Gambar 2.30Angka Kematian Bayi per 1000 kelahiran hidup di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

Angka kematian bayi di Provinsi Jambi pada tahun 2013 masih sangat tinggi yaitu 76 jiwa per 1.000 kelahiran hidup. Kenaikan angka kematian bayi pada periode 2009-2013 terjadi pada tahun 2012 yaitu menjadi 76 jiwa per 1.000 kelahiran hidup dari sebelumnya pada tahun 2011 sejumlah 63 jiwa per 1.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2013 sendiri angka kematian bayi tidak berubah dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 76 jiwa per 1.000 kelahiran hidup. Angka yang masih tinggi ini menggambarkan tingkat kesehatan pada balita yang dapat dipengaruhi oleh kekurangan gizi, penyakit infeksi, maupun kecelakaan.

2.2.2.6 Angka Usia Harapan Hidup

Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup penduduk Provinsi Jambi dari tahun 2010-2014 terus menunjukkan peningkatan dimana angka harapan hidup dari 69,1 tahun pada 2010 meningkat menjadi 70,43 tahun pada 2014. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,37% sedangkan peningkatan terendar terjadi pada tahun 2014 yaitu hanya 0,11 persen. Rata-rata peningkatan dalam periode 2010 hingga 2014 adalah sebesar 0,48%. Meningkatnya angka harapan hidup penduduk mengindikasikan meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.

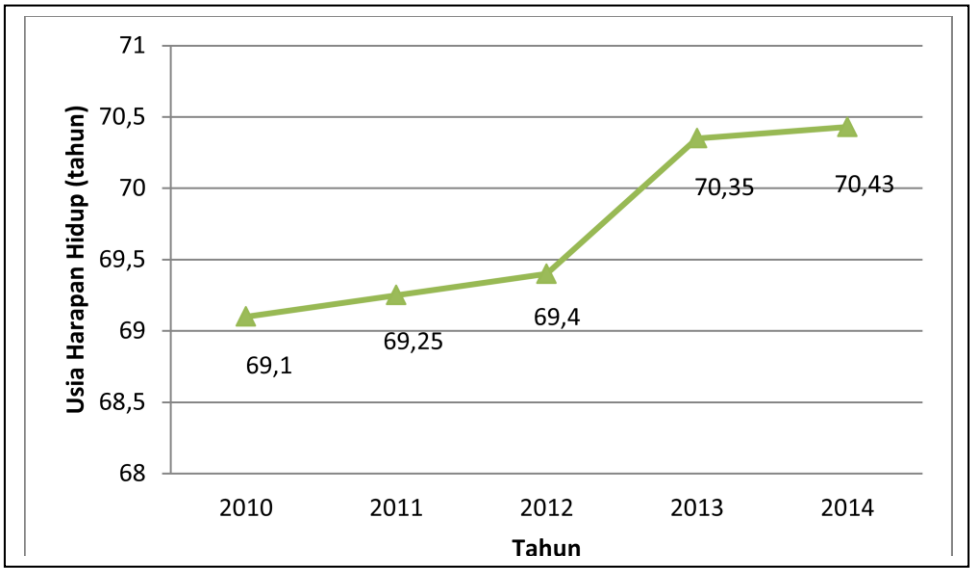

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.31 Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Angka Harapan Hidup di Provinsi Jambi juga terus mengalami kenaikan. Walaupun nominalnya tidak terlalu besar, tren ini menunjukan adanya peningkatan akses dan mutu

pelayanan kesehatan terhadap masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat juga mendorong masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan berbayar yang meningkatkan kualitas kesehatan.

2.2.3 Fokus Seni Budaya dan Olahraga

2.2.3.1 Seni Budaya

Dalam rangka menumbuhkembangkan seni budaya khususnya budaya khas Melayu Jambi, maka Pemerintah Provinsi Jambi telah menggali keragaman budaya yang ada serta memfasilitasi tumbuh kembangnya kelompok-kelompok kesenian dan seniman.

Tabel 2.26 Perkembangan Seni Budaya

No	Capaian Pembangunan	2011	2012	2013	2014*	2015*
1	Jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk.	0,54	0,58	0,57	0,57	0,57
2	Jumlah gedung kesenian per 10.000 penduduk.	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01

Sumber: Dinas Budpar, 2016

Tabel di atas memperlihatkan bahwa pembangunan seni budaya belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kelompok kesenian yang hanya 12,79% dalam kurun 5 tahun dan jumlah seniman yang hanya bertambah 53 orang dalam kurun waktu yang sama. Demikian pula dengan jumlah gedung kesenian yang tidak bertambah sama sekali. Guna memajukan seni budaya di Provinsi Jambi, maka kedepan program-program penumbuhan minat generasi muda dalam seni budaya harus segera dilaksanakan agar budaya khususnya melayu Jambi dapat lestari di Provinsi Jambi.

2.2.3.2 Olah Raga

Cabang olahraga yang ditumbuhkembangkan di Provinsi Jambi berjumlah 43 cabang yang mayoritas bernaung dibawah Komite Nasional Olahraga Indonesia (KONI) Provinsi Jambi dan tersebar pada 11 Kabupaten/Kota. Namun dari segi fasilitas tidak semua cabang memiliki fasilitas yang lengkap, hanya 23 cabang olahraga yang memiliki fasilitas lengkap. Adapun alokasi fasilitas olahraga menurut cabang dimuat pada tabel 2.20 di bawah.

Tabel 2.27
Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga di Provinsi Jambi
Tahun 2015

No	Cabang Olahraga	Jumlah	
		Pemda	Swasta
1.	Sepak Bola	16	68
2.	Tenis	24	31
3.	Bulu Tangkis	16	92
4.	Bola Voli	19	110
5.	Basket	27	47
6.	Tenis Meja	22	91
7.	Pencak Silat	11	18
8.	Lap. Menembak	-	-
9.	Angkat Besi	5	1
10.	Senam	1	-
11.	Kolam Renang	-	12
12.	Taekwondo	3	3
13.	Judo	3	2
14.	Kempo	1	4
15.	Gulat	2	4
16.	Panjat Tebing	7	2
17.	Golf	0	2
18.	GOR	1	4
19.	Dayung	3	6
20.	Tinju	0	3
21.	Sepak Takraw	2	29
22.	Karate	5	11
23.	Catur	5	4

Sumber: Dispora, 2015

Demikian pula dengan perkembangan organisasi olahraga dan gedung olahraga, selama kurun waktu tahun 2010 – 2015 tidak terjadi peningkatan jumlah atau stagnan. Namun untuk peningkatan prestasi atlet pelajar terjadi peningkatan walaupun tidak terlalu besar. Jumlah atlet yang dibina di PPLPD meningkat 125% dari 20 orang atlet pda tahun 2010 menjadi 45 orang pada tahun 2014 seiring dengan penambahan Jumlah cabang olahraga yang dibina di PPLD dari 4 cabang pada tahun 2010 menjadi 6 cabang olahraga pada tahun 2015. Selain itu peningkatan jumlah atlet yang dibina memberikan peluang lebih besar dalam peningkatan prestasi atlet, hal ini terlihat pada perbaikan prestasi setiap tahunnya sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini. Untuk itu kedepan harus dilakukan penambahan cabang olahraga yang dibina ataupun penambahan jumlah atlet yang dibina agar peluang perbaikan prestasi daerah di bidang olahraga dapat tercapai.

Tabel 2.28
Perkembangan Olahraga Provinsi JambiTahun 2010-2014

Nama Program	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Jumlah Organisasi Olahraga	44	44	44	44	44
Jumlah Gedung Olahraga	14	14	14	14	14
Jumlah cabor yang dibina di PPLPD	4	4	5	5	6
Jumlah atlet pelajar yang dibina di PPLPD	20	20	24	39	45
Prestasi atlet pelajar: - Emas - Perak - Perunggu	 1 5 4	 9 8 2	 1 0 2	 5 9 17	 19 20 15

Sumber : Dispora, 2015

2.3 Aspek Pelayanan Umum

2.3.1 Fokus Layanan Urusan Wajib

2.3.1.1 Urusan pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar

2.3.1.1.1 Kesehatan

Hasil laporan dari fasilitas pelayanan kesehatan yaitu jumlah kematian ibu (hamil, bersalin dan nifas) di Provinsi Jambi tahun 2013 adalah 58 kasus dengan jumlah kelahiran hidup sebanyak 64.448 kelahiran hidup. Jika diproyeksikan angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2013 adalah 90 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menurunbila dibandingkan dengan tahun 2012 dimana proyeksi kematian ibu adalah 110 per 100.000 kelahiran hidup tahun 2012.. Jumlah kematian ibu terbanyak terdapat di Kabupaten Merangin (12 kasus) sedangkan paling sedikit terdapat di Kota Sungai Penuh (0 kasus).

Bila dilihat dari jumlah fasilitas kesehatan dan jumlah tenaga medis/ kesehatan yang tersedia di Kabupaten Merangin, Kabupaten ini merupakan kabupaten dengan jumlah puskesmas terbanyak bila dibandingkan dengan kabupaten lain se-Provinsi Jambi. Demikian pula dengan jumlah tenaga medis, Kabupaten Merangin berada di urutan kedua terbanyak setelah Kabupaten Tanjung Jabung Barat , sehingga tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi di Kabupaten ini dimungkinkan oleh sebab lain di luar ketersediaan fasilitas kesehatan dan tenaga medis, seperti pelayanan kesehatan yang kurang baik, pola hidup yang kurang memperhatikan kesehatan ataupun infrastruktur jalan/akses ke fasilitas kesehatan yang kurang mendukung sehingga membutuhkan waktu lama untuk mencapai fasilitas kesehatan.

Untuk rasio jumlah Puskesmas per 30.000 penduduk Provinsi Jambi pada 5 tahun terakhir ini cenderung menurun, yaitu 1,64 pada tahun 2010 menjadi 1,55 pada tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 1,61. Bila dilihat laju pertumbuhannya maka laju rasio jumlah Puskesmas per 30.000 penduduk Provinsi Jambi pada tahun 2010-2014 rata-rata hanya tumbuh negatif yaitu -1,39 persen per tahun. Hal ini berarti pertumbuhan jumlah puskesmas tidak seimbang dengan pertumbuhan jumlah penduduk atau pertumbuhan penduduk lebih tinggi dari pertumbuhan jumlah puskesmas. Ke depan diharapkan terjadi keseimbangan antara penyediaan puskesmas dengan jumlah penduduk.

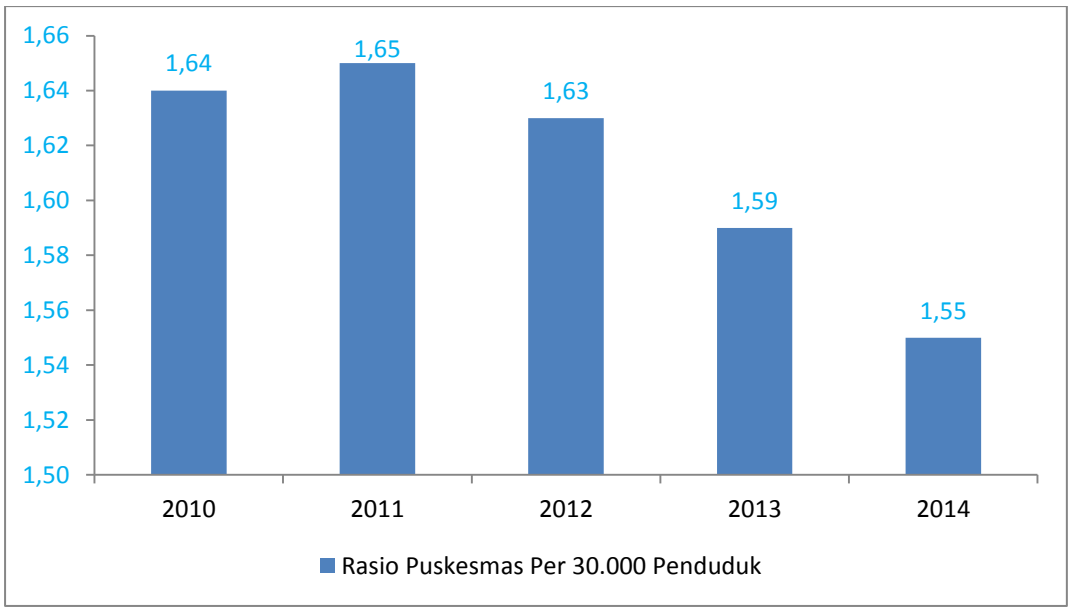

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.32 Rasio Puskesmas Per 30.000 Penduduk di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

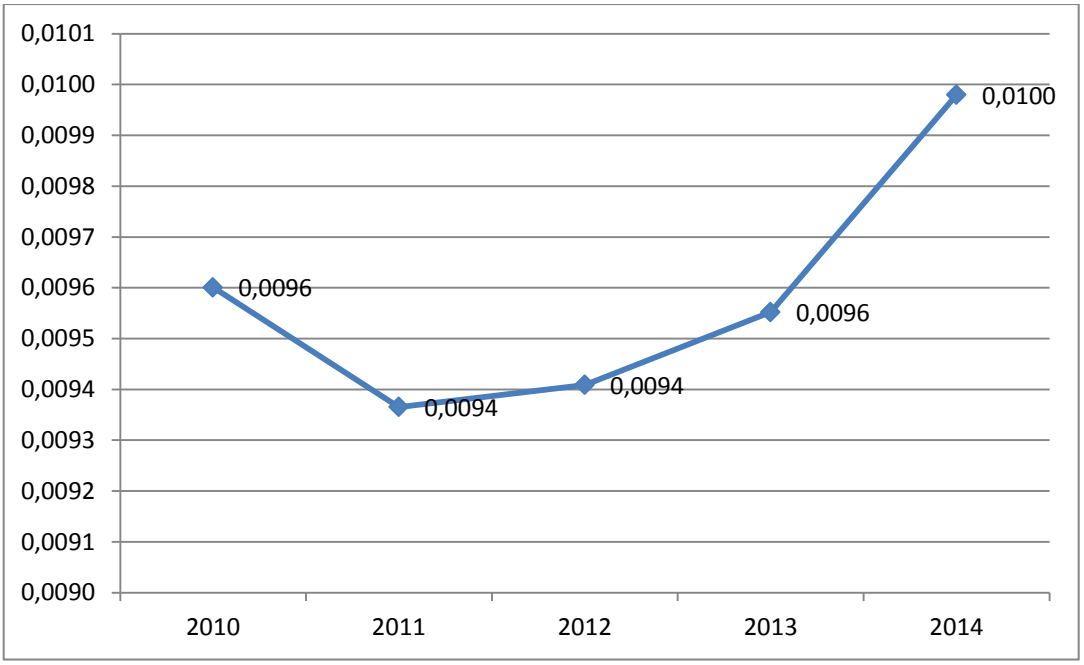

Sumber: BPS, 2016 (data diolah)

Gambar 2.33 Rasio posyandu per satuan balita

Demikian pula dengan ketersediaan posyandu, gambar di atas memperlihatkan rasio posyandu per satuan balita di Provinsi Jambi yang menunjukkan kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Bila pada tahun 2010 satu posyandu harus melayani 104 balita, maka pada tahun 2014 terlihat bahwa satu posyandu dapat melayani 100 balita. Rasio ini harus terus ditingkatkan mengingat beban yang harus dilakukan oleh satu posyandu masih terlalu berat. Selain itu pelatihan terhadap kader-kader posyandu juga harus terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan posyandu.

Sementara itu, standar ketenagaan puskesmas sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014, untuk puskesmas kawasan perkotaan, puskesmas kawasan perdesaan dan puskesmas kawasan terpencil/sangat terpencil disyaratkan untuk puskesmas rawat inap jumlah minimal sebanyak dua dokter dan untuk puskesmas non rawat inap jumlah minimal sebanyak satu dokter. Pada tahun 2014, jumlah seluruh Puskesmas di Indonesia sebesar 9.731. Dengan menggunakan jumlah puskesmas dan jumlah tenaga dapat disusun rasio tenaga kesehatan terhadap puskesmas. Rasio dokter umum terhadap puskesmas dapat digunakan untuk mengetahui ketersediaan dokter di puskesmas.

Berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014, jumlah minimal tenaga perawat adalah lima perawat untuk puskesmas non rawat inap dan delapan perawat untuk puskesmas rawat inap. Rasio perawat di puskesmas terhadap jumlah puskesmas di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 10,72 perawat per puskesmas. Secara nasional jumlah perawat telah

mencapai target, tetapi persebaran per provinsi yang belum merata.Berdasarkan Permenkes 75 Tahun 2014, jumlah minimal tenaga bidan adalah empat bidan untuk puskesmas non rawat inap dan tujuh bidan untuk puskesmas rawat inap. Rasio bidan di puskesmas terhadap jumlah puskesmas di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 10,52 bidan per puskesmas. Secara nasional jumlah bidan telah mencapai target, tetapi persebaran per provinsi yang belum merata.Data menununjukan bahwa rasio dokter umum, perawat dan bidan dengan jumlah puskesmas cukup memadai. Sebaran rasio dokter umum, perawat dan bidan disajikan pada gambar di bawah ini.

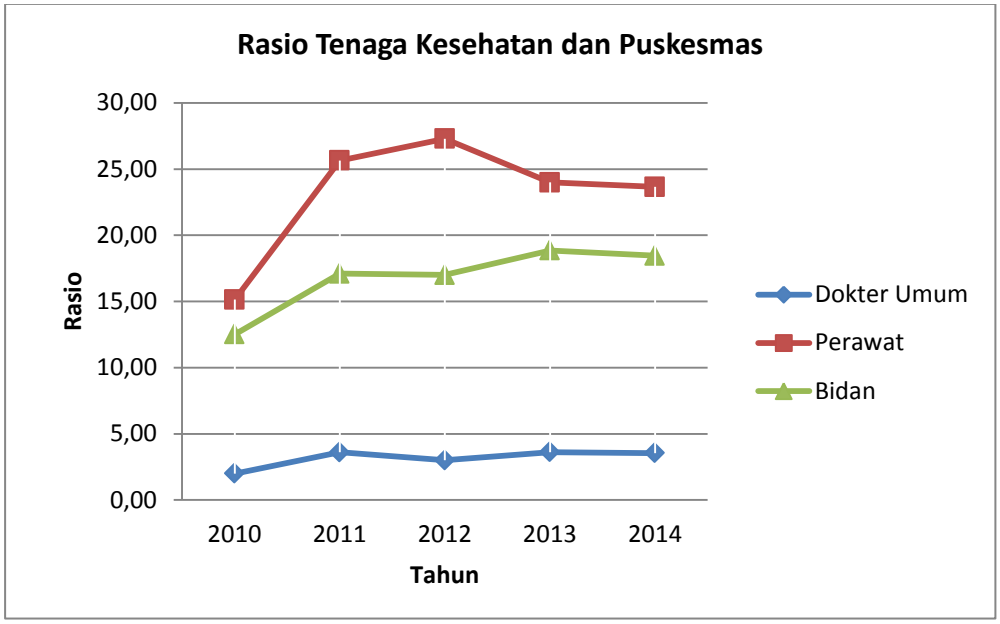

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.34 Rasio Dokter Umum, Perawat dan Bidang dengan Puskesmas di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 56 Tahun 2014 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit, rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Rumah sakit berdasarkan jenis pelayanan yang diberikan terdiri atas rumah sakit umum dan rumah sakit khusus. Rumah sakit umum adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan kesehatan pada semua bidang dan jenis penyakit, sedangkan rumah sakit khusus adalah rumah sakit yang memberikan pelayanan utama pada satu bidang atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan disiplin ilmu, golongan umur, organ, jenis penyakit atau kekhususan lainnya.

Berdasarkan Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat Nomor 54 Tahun 2013 tentang Rencana Pengembangan Tenaga Kesehatan Tahun 2011 – 2025, telah ditetapkan sejumlah target rasio tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk. Pada

tahun 2014, rasio dokter spesialis ditetapkan sebesar 10 dokter spesialis per 100.000 penduduk, rasio dokter umum sebesar 40 dokter umum per 100.000 penduduk, rasio perawat sebesar 158 perawat per 100.000 penduduk dan bidan sebesar 100 bidan per 100.000 penduduk. Gambar 3.9 menunjukkan rasio dokter spesialis di Indonesia sebesar 18,64 dokter spesialis per 100.000 penduduk, lebih tinggi dari target tahun 2014. Sebanyak 22 provinsi di Indonesia telah mencapai target rasio dokter spesialis terhadap 100.000 penduduk dan dua belas provinsi lainnya belum mencapai target rasio dokter spesialis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2052/MENKES/PER/X/2011 tentang Izin Praktek dan Pelaksanaan Praktik Kedokteran, dokter adalah lulusan pendidikan kedokteran baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Rasio dokter umum terhadap jumlah penduduk digunakan sebagai indikator untuk mengukur ketersediaan dokter umum untuk mencapai target pembangunan kesehatan pada tahun tertentu. Gambar di bawah ini menunjukkan rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk di Indonesia.

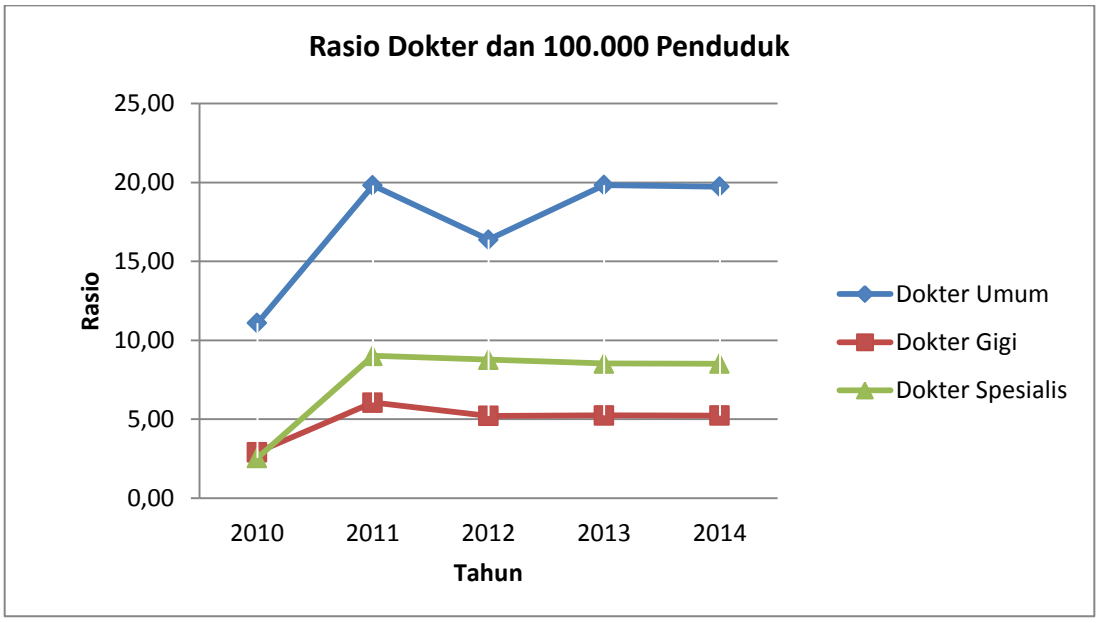

Sumber: BPS, 2016
Gambar 2.35 Rasio dokter dan 100.000 penduduk di Provinsi Jambi tahun 2010-2104

Pada tahun 2014, rasio dokter umum sebesar 16,18 per 100.000 penduduk lebih rendah dari target yang telah ditetapkan, yaitu empat puluh dokter umum per 100.000 penduduk. Belum ada satupun provinsi di Indonesia yang telah memenuhi target yang

ditetapkan. Provinsi dengan rasio dokter umum terhadap 100.000 penduduk tertinggi terdapat di Provinsi Sulawesi Utara, Kalimantan Utara dan Aceh. Sedangkan rasio dokter umum per 100.000 penduduk terendah terdapat di Provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Lampung. Rasio tenaga dokter umum, dokter gigi dan dokter spesialis di Provinsi Jambi tahun 2010 – 2014 disajikan pada gambar di atas.

Sementara itu, pada tahun 2014 rasio bidan terhadap penduduk sebesar 49,56, lebih rendah jika dibandingkan dengan target tahun 2014 sebesar 100 bidan per 100.000 penduduk. Pada tahun 2014, baru ada dua provinsi yang telah mencapai target rasio bidan terhadap penduduk, sedangkan 32 provinsi lainnya belum mencapai target yang telah ditetapkan.

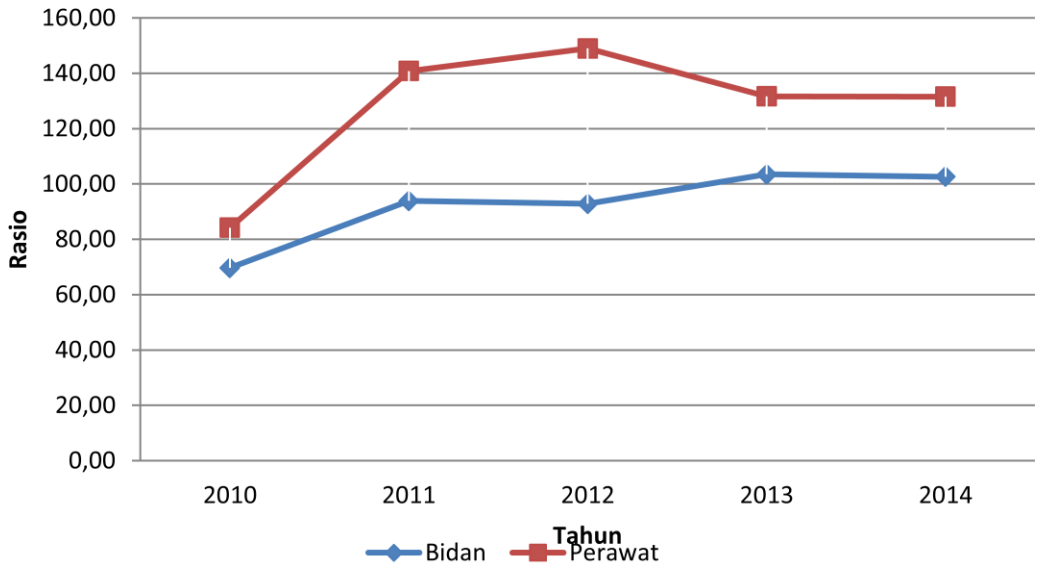

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.36Rasio Bidan dan Perawat dengan100.000 penduduk di Provinsi Jambi tahun 2010-2104

Dari sisi pola penyakit yang diderita oleh masyarakat pada umumnya masih berupa infeksi menular. Beberapa penyakit dengan prevalensi tertinggi adalah Penyakit akut Lain pada saluran Pernapasan bagian Atas (ISPA), Penyakit Kulit Infeksi, Penyakit pada Sistem Otot dan jaringan Pengikat, Penyakit Malaria, Diare (termasuk Tersangka Kolera), Malaria Klinis, Penyakit Pulpa dan Jaringan Peripikal, Penyakit Tekanan Darah Tinggi, Kecelakaan dan Rudo Paksa.

Upaya pengendalian malaria di Provinsi Jambi menggunakan *Annual Parasite Incidence* (API). API di Provinsi Jambi dari tahun 2009 sampai dengan 2013 cenderung menurun. Pada tahun 2009 API di Provinsi Jambi berada pada angka 1,85 per 1.000 penduduk sampai dengan tahun 2013 menunjukkan angka 1,12 per 1.000 penduduk. Angka kesakitan Malaria per kabupaten/kota di Provinsi Jambi pada tahun 2013 tertinggi adalah Kabupaten Tebo yaitu 3,24 per 1.000 penduduk dan terendah adalah Kota Sungai Penuh yaitu 0,01 per 1.000 penduduk.

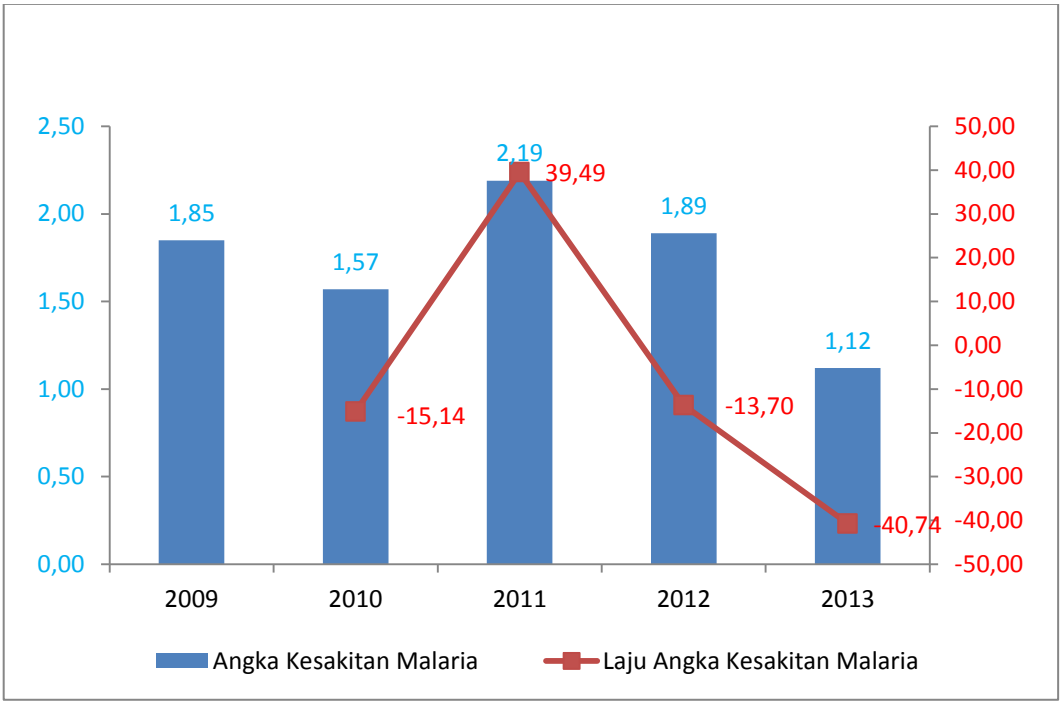

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Gambar 2.37 Angka Kesakitan Malaria di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

Indikator yang digunakan dalam pengendalian Tuberkulosis (TB) Paru adalah *Case Detection Rate* (CDR). Pencapaian CDR Provinsi Jambi pada tahun 2013 sebesar 66,60 persen, angka ini belum memenuhi target minimal yang telah ditetapkan nasional yaitu sebesar > 70 persen. Pada tingkat kabupaten/kota, CDR tertinggi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (88,21 persen) diikuti Kabupaten Tanjung Jabung Barat (77,51 persen). sedangkan kabupaten dengan CDR terendah terdapat di Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 43,33 persen. Dalam mengukur keberhasilan pengobatan TB Paru digunakan angka keberhasilan pengobatan (SR = *Succes Rate*). Pencapaian *Success Rate* (SR) pada tahun 2010-2013 telah melampaui target nasional 85 persen. Adapun angka SR untuk tahun 2012 yang telah dievaluasi pada tahun 2013 telah mencapai angka 93,54 persen.

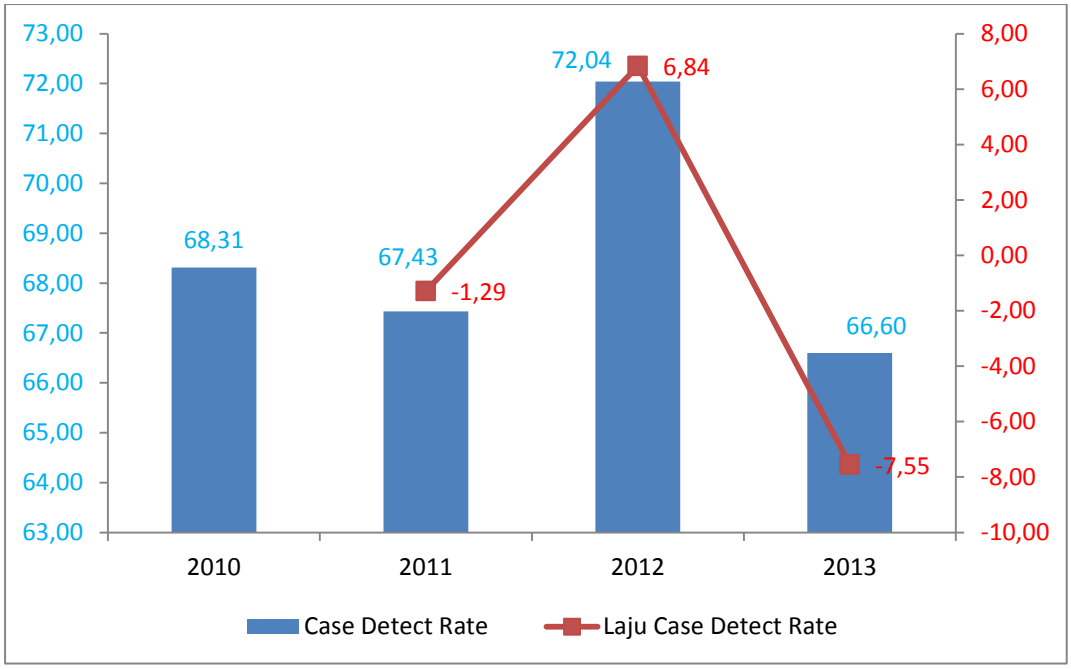

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Gambar 2.38 Laju dan CDR Penderita TBC di Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

Di Provinsi Jambi, kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) telah menyebar ke seluruh kabupaten/kota. Kota Jambi masih mencatat kasus tertinggi sepanjang tahun 2006 hingga tahun 2012, sesuai dengan *pattern of disease* dari penyakit DBD, yaitu *Urban Disease*. Capaian angka kesakitan (*incidence rate = IR*) terlihat relatif menurun yaitu IR kasus DBD tahun 2006 sebesar 10,1 per 100.000 penduduk menjadi 6,0 per 100.000 penduduk pada tahun 2010. Tahun 2011 di Provinsi Jambi IR kasus DBD adalah 59,4 per 100.000 penduduk menurun menjadi 18,9 per 100.000 penduduk pada tahun 2014. Sementara angka kematian (*case fatality rate = CFR*)masih berfluktuasi yaitu CFR kasus DBD tahun 2006 sebesar 5,1 persen, dan tahun 2010 sebesar 2,8 persen. Tahun 2011 di Provinsi Jambi CFR kasus DBD adalah 2,1 persen, pada tahun 2014 CFR kasus DBD adalah 2,8 persen.

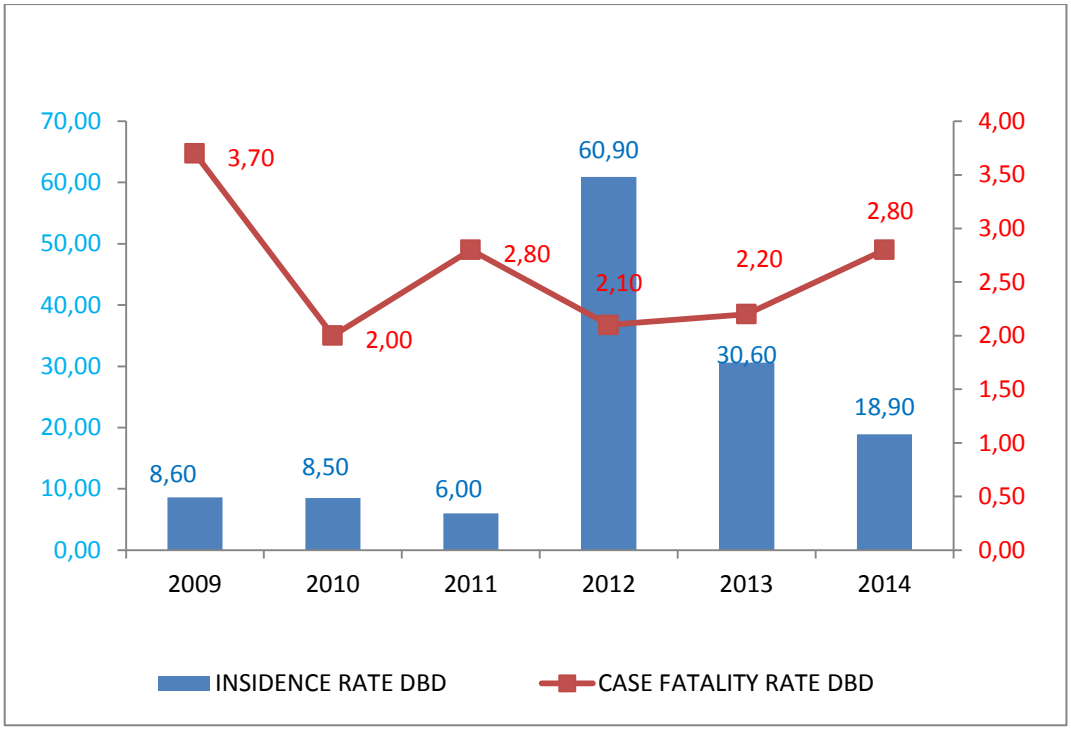

Sumber: Dinas Kesehatan, 2015

Gambar 2.39*Incidence Rate* DBD Per 10.000 Penduduk dan *Case Fatality Rate* DBD di Provinsi Jambi Tahun 2009-2014

Pada tahun 2013 penemuan penderita diare di Provinsi Jambi berjumlah 72.108 kasus yang tersebar pada 11 kabupaten/kota. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 terjadi penurunan kasus sebesar 18.642 kasus. Pada tahun 2012 kasus Diare di Provinsi Jambi berjumlah sebesar 90.757 kasus, lebih banyak dibandingkan dengan tahun 2011 (84.188 kasus) atau meningkat sebesar 1,5 persen (1.213 kasus). Jumlah kasus diare di Provinsi Jambi tahun 2014 terbanyak terdapat di Kabupaten Merangin yaitu sebanyak 11.483 kasus, Kota Jambi (10.573 kasus). Adapun kasus terendah adalah Kota Sungai Penuh (1.770 kasus).

Kondisi Seperti ini antara lain dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu lingkungan, perilaku, dan pelayanan kesehatan. Sedangkan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain ketersediaan dan mutu fasilitas pelayanan kesehatan, obat dan perbekalan kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan dan manajemen kesehatan. Namun demikian disparitas status kesehatan antar wilayah, tingkat sosial ekonomi dan gender masih cukup lebar. Selain itu,masalah kesehatan masyarakat menghadapi beban ganda penyakit, yaitu disatu pihak masih banyaknya penyakit infeksi menular yang harus ditangani, di pihak lain mulai meningkatnya penyakit tidak menular.

2.3.1.1.2 Pendidikan

Pendidikan merupakan hak asasi manusia dan hak setiap warga negara untuk dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran, minimal pada tingkat pendidikan dasar. Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang statussosial, status ekonomi, suku, agama, maupun gender. Pemenuhan atas hak untuk mendapatkan pendidikan dasar yang bermutu merupakan ukuran keadilan dan pemerataan atas hasil pembangunan dan sekaligus menjadi investasi sumber daya manusia yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pembangunan bangsa.

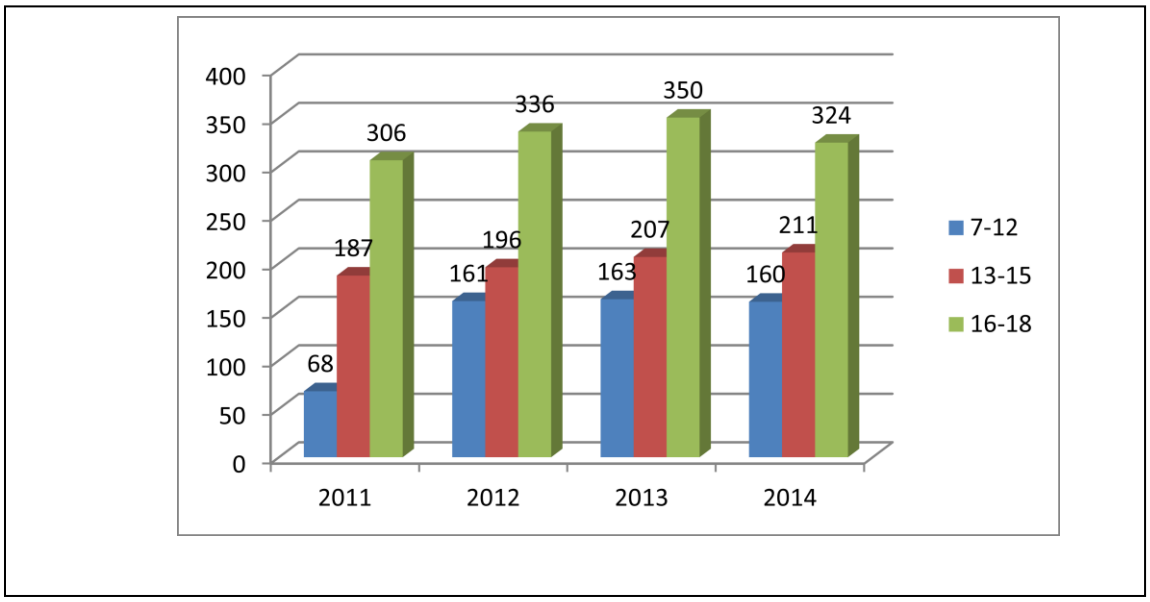

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2015

Gambar 2.40 Rasio Umur anak usia sekolah dengan jumlah Sekolah di Provinsi Jambi tahun 2011 - 2014

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting agar masyarakat dapat terampil dan produktif yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat strategis untuk menghadapi era globalisasi yang sedang berlangsung. Dalam era globalisasi, keunggulan kompetisi suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusianya.

Rasio jumlah penduduk kelompok usia 7-12 tahun dengan jumlah gedung sekolah SD/MI di Provinsi Jambi pada periode tahun 2011 - 2014 adalah relatif tidak berubah terutama untuk tahun 2012-2014, yaitu 68 anak usai 7-12 tahun untuk satu sekolah dasar pada tahun 2011 menjadi 160 anak usia 7-12 untuk satu sekolah pada tahun 2014. Rasio ini masih mencukupi ditinjau dari kemampuan sekolah untuk menampung siswa.

Begitu pula SMP/MTs, rasio jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun dengan jumlah gedung sekolah SMP/MTs di Provinsi Jambi pada periode tahun 2011 - 2014 adalah relatif tetap, yaitu 187 anak usia 13-15 tahun untuk satu sekolah pada tahun 2010 menjadi 211 anak usia 13-15 pada tahun 2014. Selanjutnya rata-rata rasio jumlah penduduk kelompok usia 13-15 tahun dengan jumlah gedung sekolah SMP/MTs di Provinsi Jambi pada periode tahun 2011 - 2014 adalah 200 anak usia 13-15 tahun untuk satu sekolah.

Rasio anak usia sekolah 16-18 tahun dengan jumlah sekolah SMA/SMK dan Madrasah Aliyah menunjukan rasio yang lebih besar dimana untuk tahun 2011 sebesar 306 anak usia 16-18 tahun untuk satu gedung sekolah. Rasio ini sedikit berubah menjadi 336 di tahun 2012; 350 anak untuk tahun 2013 dan 324 anak usia 16-18 tahun untuk satu sekolah. Rata-rata rasio anak usia 16-18 tahun dengan sekolah SMA/SMK dan Madrasah Aliyah berada pada kisaran 329.

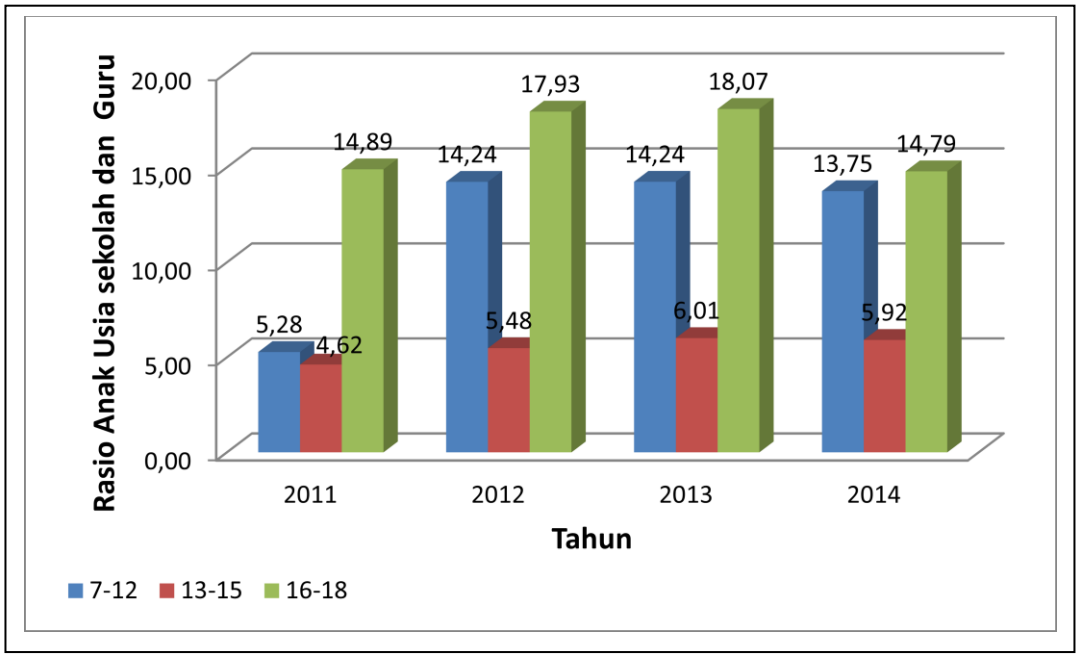

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2015

Gambar 2.41 Rasio Jumlah anak usia sekolah dengan Guru di Provinsi Jambi Tahun 2011-2014

Agenda besar pendidikan di Indonesia adalah bagaimana peningkatan mutu pendidikan bisa meningkat, sejajar dengan negara lain di Asia dan Dunia. Pendidikan yang bermutu hanya dapat dilahirkan oleh para pendidikan yang juga bermutu, yakni memiliki kualifikasi standar, profesional dan berdedikasi tinggi, sehingga pada gilirannya akan menghasilkan SDM yang handal. Guru memilki peran strategis dalam pembangunan pendidikan, karena guru sebagai ujung tombak pendidikan, implementator kurikulum dan pelaku pendidikan yang secara langsung bersentuhan dengan siswa. Muatan-muatan ideal

dalam kurikulum menjadi tanggung jawab guru untuk merealisasikannya dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, untuk keberhasilan pendidikan diperlukan guru-guru yang berkualitas. Peningkatan kualifikasi guru merupakan salah satu prioritas pemerintah Indonesia, hal tersebut sebagai wujud realisasi Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, mempersyaratkan guru untuk memiliki kualifikasi minimal S-1 dan memiliki sertifikat sebagai pengajar (Riyana, 2010).

Peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan. Untuk itu guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya, dalam kerangka pembangunan pendidikan. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4 menyiratkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu di antaranya adalah kompetensi. Syarat kompetensi tersebut ditinjau dari perspektif administratif, ditunjukkan dengan adanya sertifikat. Namun dalam perspektif teknologi pendidikan kompetensi tersebut ditunjukkan secara fungsional, yaitu kemampuannya mengelola kegiatan belajar dan pembelajaran (Miarso, 2008).

Pada periode 2011-2014 di Provinsi Jambi, rasio jumlah anak usia sekolah dengan guru sekolah dasar (SD dan Madrasah Ibtidaiyah) pada usia 7-12 tahun terdapat sedikit peningkatan yaitu 5.28 pada tahun 2011 menjadi 13,75 pada tahun 2014 dengan rata-rata rasio jumlah anak usia 7-12 tahun dengan guru di Provinsi Jambi sebesar 11,88 selama tahun 2011-2014. Untuk rasio anak usia SMP/MTs (13-15 tahun) dengan guru SMP dan Madrasah Tsanawiyah setiap tahunnya terjadi perubahan yang tidak signifikan dimana rata-rata rasio pada periode 2011 hingga 2014 hanya berkisar 5,51 orang anak usia 13-15 tahun untuk satu orang guru. Pada tahun 2011 rasio anak usia 13-15 tahun dengan jumlah guru hanya 4,62 kemudian mengalami perubahan menjadi 5,48 di tahun 2012 dan menjadi 5,92 di tahun 2014.

Rasio anak usia sekolah SLTA yaitu 16-18 tahun dengan jumlah guru di Provinsi Jambi tahun 2011 hingga 2014 mengalami fluktuasi yang sangat kecil. Variasi rasio berkisar antara yang terendah yaitu 14,79 di tahuan 2014 dan yang tertinggi sebesar 18,07 pada tahun 2013. Sedangkan rasio rata-rata jumlah anak usia 16-18 tahun dengan jumlah guru SMA/SMK dan Madrasah Aliyah tahun 2011 hingga 2014 adalah sebesar 16,42

Berdasarkan perhitungan rasio anak usia sekolah dengan jumlah guru pada masing-masing jenjang pendidikan terlihat bahwa ketersediaan guru di Provinsi Jambi khususnya

untuk tingkat SLTP cukup baik demikian juga dengan Sekolah Dasar. Jumlah guru yang relatif lebih sedikit ditemukan pada jenjang sekolah menengah tingkat atas (SLTA) walaupun sampai dengan tahun 2016 rasionya masih cukup baik yaitu rata-rata 16,42 anak usian 16-18 tahun untuk satu orang guru.

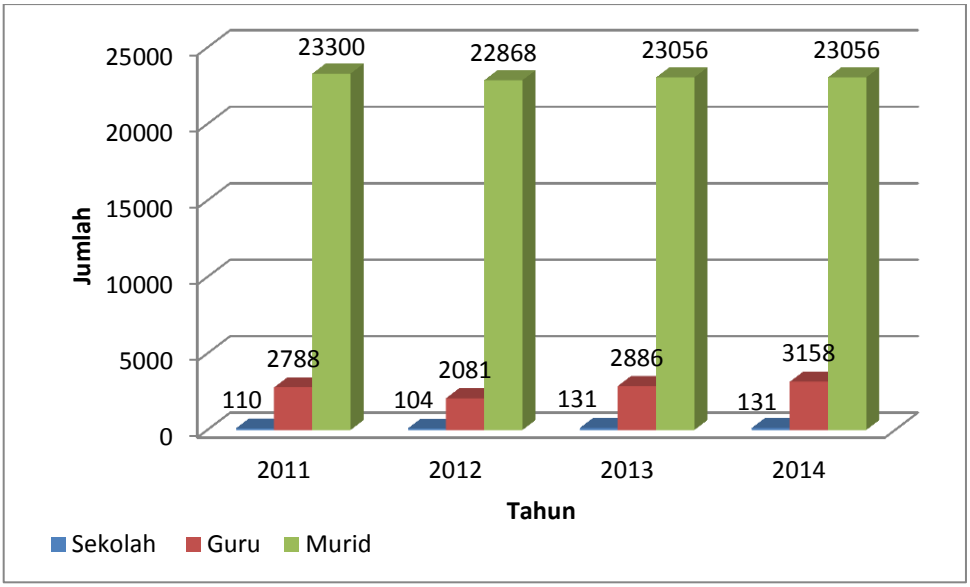

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2015

Gambar 2.42 Jumlah sekolah, guru dan murid di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Provinsi Jambi tahun 2011-2014

Pengembangan pendidikan kejuruan/vokasi menjadi salah satu isu penting dalam pengembangan pendidikan di Indonesia dan Provinsi Jambi. Pendidkan kejuruan ini akan memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja terampil pada jenjang tenaga kerja menengah untuk mendorong percepatan pembanguan daerah diberbagai sektor terutama agribisnis dan agroindustri. Hal ini juga sejalan dengan upaya pengembangan desa inovati produktif yang menjadi salah satu progam unggulan provinsi Jambi. Untuk itu pembangunan pendidikan kejuruan akan menjadi prioritas baik dari segi pemenuhan kebutuhan infrastruktur, sarana dan prasarana, guru maupun pemenuhan kebutuhan pendidikan kejuruan yang berkualitas.

Data menunjukan bahwa sampai dengan tahun 2014 jumlah sekolah SMK di Provinsi Jambi adalah 131 sekolah. Jumlah ini relatif tidak mengalami perubahan di tahun 2013 dan 2012. Sedangkan jumlah guru mengalami peningkatan yang cukup besar dari 2.788 orang di tahun 2011 menjadi 3.158 orang di tahun 2014. Jumlah murid sekolah kejuruan di Provinsi Jambi mengalami stagnan diangka 23.056 orang murid. Tidak adanya perubahan jumlah murid yang besar dari tahun 2011 hingga 2014 kemungkinan disebabkan oleh adanya

anggapan masyarakat bahwa sekolah di sekolah kejuruan tidak memberikan prospek masa depan yang baik.

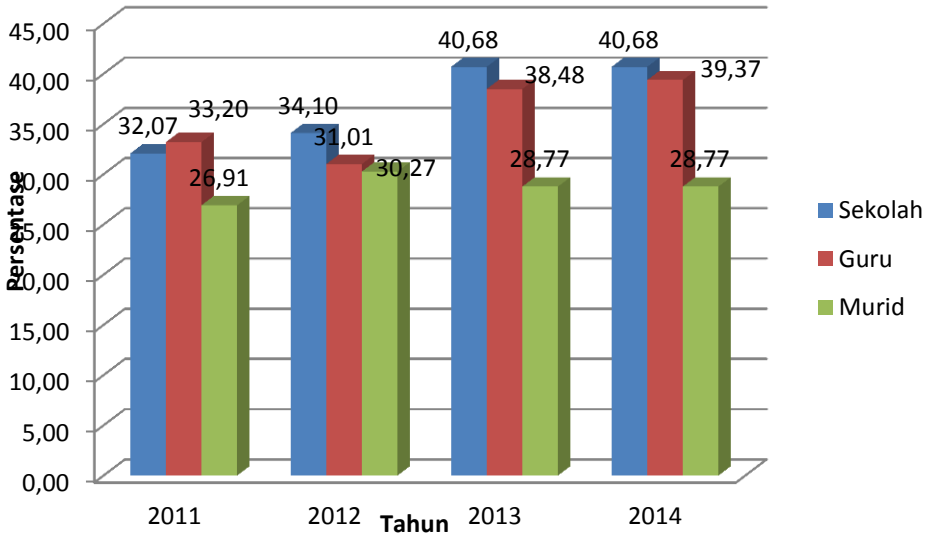

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2015

Gambar 2.43 Rasio jumlah sekolah, guru dan murid SMK dibandingkan dengan SMA di Provinsi Jambi tahun 2011-2014

Perkembangan perbandingan antara Sekolah Menengah kejuruan (SMK) dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) disajikan pada Gambar 2.45. Sampai dengan tahun 2014 persentase sekolah SMK di Provinsi Jambi dibandingkan dengan SMA adalah sebesar 40,68 % sedangkan berdasarkan jumlah guru, persentasenya adalah 39,37 %. Berdasarkan jumlah murid maka persentase murid SMK hanya sebesar 28,71% dibandingkan dengan murid SMA. Perbandingan ini tidak sejalan dengan kebutuhan pembangunan daerah oleh karena itu, prioritas pembangunan pendidikan harus diarahkan untuk penguatan pendidikan kejuruan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Bila dilihat sebaran rasio guru dengan murid SMA Negeri di kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi, kabupaten/kota dengan rasio masih dibawah provinsi adalah Kabupaten Kerinci, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Sei. Penuh. Sedangkan rasio antara guru dan murid SMK Negeri pada kabupaten/ kota yang masih di bawah provinsi adalah Kabupaten Kerinci, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo. Ketidakmerataan distribusi guru ini kedepan hendaknya dapat menjadi perhatian Pemerintah Provinsi Jambi melalui kewenangannya pada pendidikan menengah baik melalui redistribusi guru maupun re-engineering pada kabupaten dengan rasio guru : murid SMA tinggi tapi rasio guru ; murid SMK rendah.

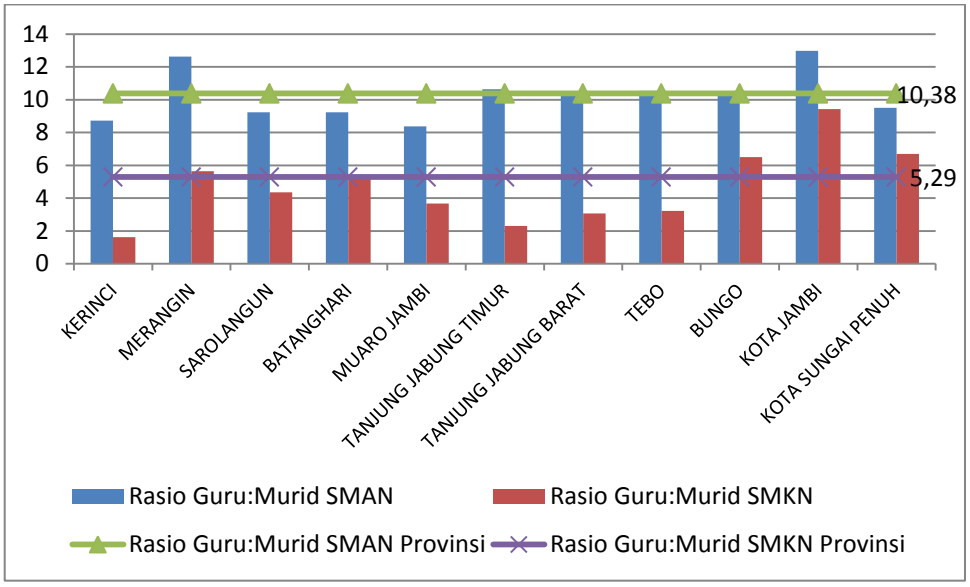

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2016

Gambar 2.44 Rasio Guru dengan Murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2015

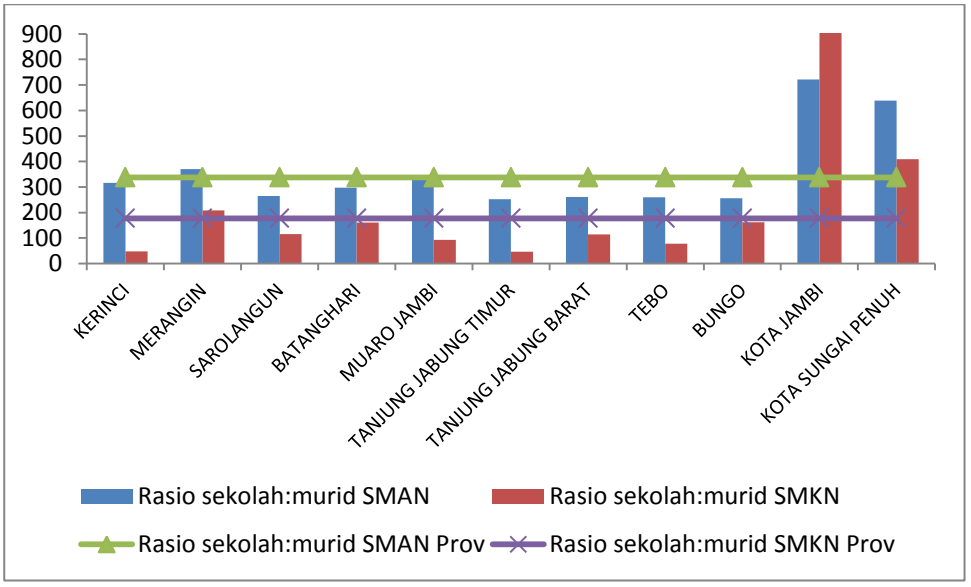

Sumber: Jambi Dalam Angka, 2016

Gambar 2.45 Rasio sekolah dengan murid SMAN dan SMKN pada kabupaten/ kota se Provinsi Jambi Tahun 2015

Sementara itu, rasio antara sekolah dengan murid SMA Negeri maupun antara sekolah dengan murid SMK Negeri masih relatif baik. Bila dilihat pada grafik di atas, maka wilayah yang membutuhkan penambahan unit sekolah baru ataupun ruang kelas baru hanya pada Kota Jambi dan Kota Sei. Penuh. Sedangkan pada kabupaten - kabupaten lain

relatif masih dalam jumlah ideal, bahkan pada Kabupaten Kerinci, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo, jumlah murid yang bersekolah di SMK masih sedikit.

2.3.1.1.3 Sosial

Keberhasilan pembangunan daerah selama ini tidak sepenuhnya dapat menuntaskan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Konsep PMKS menunjukkan adanya kenyataan, bahwa keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar.Pasal 5 ayat (2) UU No. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menentukan kriteria masalah sosial, meliputi: kemiskinan; ketelantaran; kecacatan; keterpencilan; ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku;korban bencana; dan/ataukorban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi.

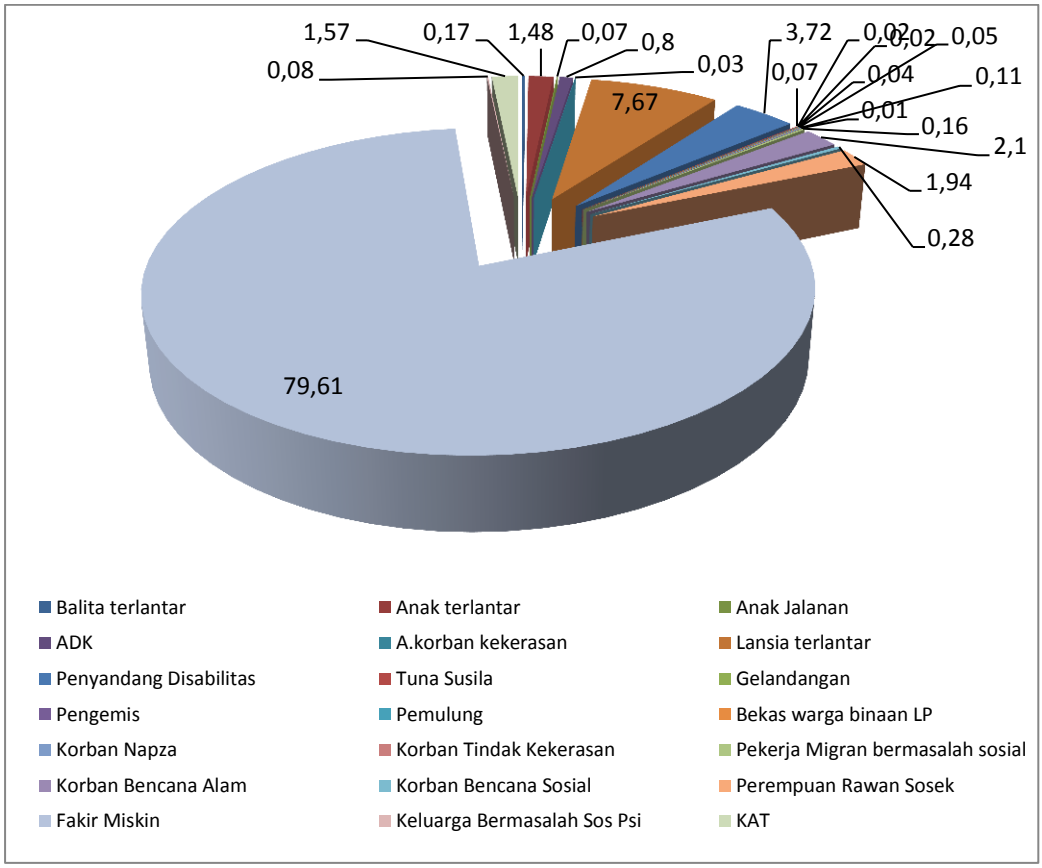

Sumber: Dinas Sosnakertrans Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.46 Persentase kelompok Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Tahun 2015

Dari seluruh PMKS yang terdata di Provinsi Jambi tahun 2015 , persentase terbesar adalah pada kelompok fakir miskin diikuti oleh kelompok lansia terlantar dan penyandang disabilitas. Perbandingan masing-masing kelompok PMKS tersebut dapat dilihat pada gambar **2.48** di atas. Bila dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2010, persentase PMKS yang meningkat persentasenya adalah kelompok fakir miskin dan anak terlantar. Fakir miskin masih mendominasi dengan persentase terbesar dan memiliki kecenderungan meningkat (gambar 2.49), sementara persentase kelompok PMKS lainnya cenderung menurun

Hal ini seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. Berdasarkan Berita Resmi yang diekspos BPS, penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Jambi dari Tahun 2010 ke Tahun 2015 menunjukkan trend meningkat, dimana pada tahun 2010 menunjukkan persentase sebesar 8,34 % meningkat menjadi 8,86 % pada tahun 2015.

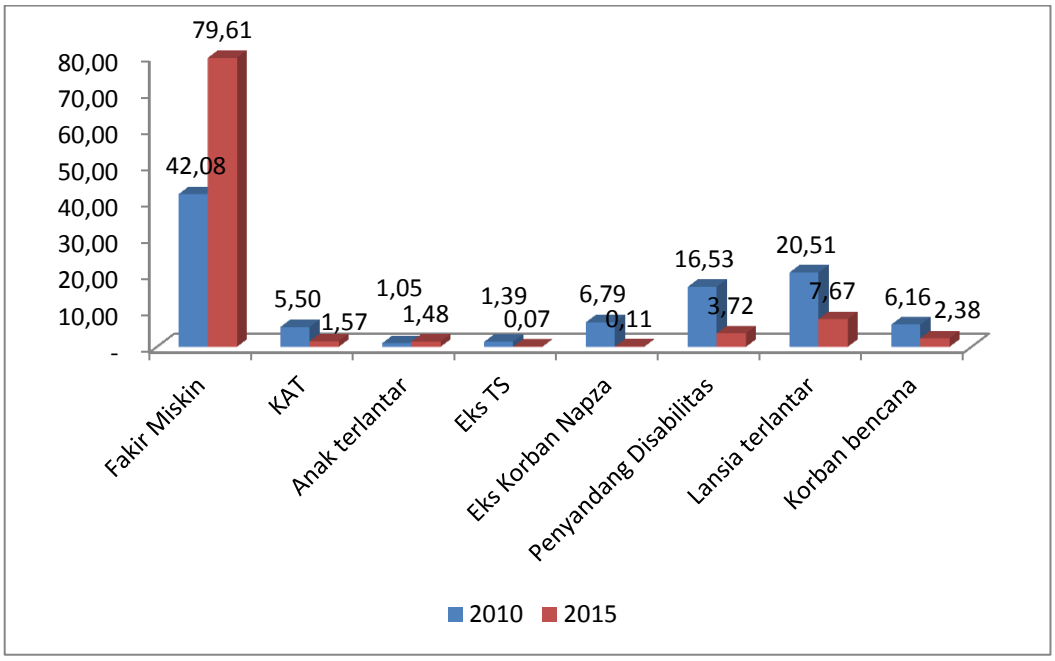

Sumber: Dinas Sosnakertrans Provinsi Jambi, 2016
Gambar 2.47 Persentase perbandingan PMKS Tahun 2010 dengan PMKS Tahun 2015

Bila dikaitkan dengan Program Penanganan PMKS secara umum ataupun program-program lain yang berhubungan dengan pengentasan kemiskinan yang selama ini dilaksanakan, program –program tersebut belum efektif atau belum dapat memenuhi hak atas kebutuhan dasar masyarakat secara layak, sehingga dibutuhkan metode penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang lebih efektif**,** meliputi:rehabilitasi

sosial;jaminan sosial;pemberdayaan sosial; danperlindungan sosial yang tepat guna dan tepat sasaran.

2.3.1.1.4 Ketenteraman Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Penyelenggaraan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat merupakan kewajiban pemerintah sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat merupakan manifestasi dari hak asasi manusia dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagaimana dijamin dalam pasal 28 Undang-Undang Dasar 1945 (amandemen).

Dalam rangka penyelenggaraan ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, selama tahun 2010 – 2015 dilakukan beberapa langkah preventif melalui pembinaan dan pemantauan orang asing, menjaga kerukunan umat beragama serta pemetaan potensi konflik dan pencegahan terjadinya konflik Beberapa potensi konflik dan konflik yang terjadi di Provinsi Jambi pada kurun waktu tersebut terkait dengan unjuk rasa, konflik lahan, konflik sumberdaya alam dan konflik politik, sosial dan budaya serta konflik SARA..

Berdasarkan pemetaan konflik pada tahun 2014 dan 2015, terjadi peningkatan konflik dari 72 konflik pada tahun 2014 menjadi 188 konflik di tahun 2015 dan konflik ini tersebar di seluruh kabupaten/ kota se-Provinsi Jambi. Peningkatan ini terjadi pada konflik politik dimana pada tahun 2015 diselenggarakan Pemilihan Kepala Daerah serentak yang selalu rentan terhadap gesekan-gesekan antar masyarakat. Menyikapi peningkatan potensi konflik tersebut maka upaya –upaya preventif pencegahan konflik harus lebih ditingkatkan di masa yang akan datang.

Terkait dengan unjuk rasa yang terjadi di Provinsi Jambi, selama kurun waktu 2010 – 2014, peningkatan jumlah unjuk rasa terus terjadi hingga mencapai puncaknya pada tahun 2012 dan kembali menurun hingga 58 unjuk rasa pada tahun 2014. Walaupun terjadi penurunan jumlah unjuk rasa, indeks kebebasan berkumpul dan berserikat Provinsi Jambi naik dari 96,88 pada tahun 2012 menjadi 100 pada tahun 2013. Hal ini disebabkan oleh penurunan ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh masyarakat yang menghambat kebebasan berkumpul dan berserikat. Namun demikian, indeks kebebasan berpendapat di Provinsi Jambi justru mengalami penurunan dari 86,12 pada tahun 2012 menjadi 77,79 pada tahun 2013 yang disebabkan oleh peningkatan ancaman kekerasan atau penggunaan kekerasan oleh aparat pemerintah yang menghambat kebebasan berpendapat. Kedepan hal ini harus menjadi perhatian aparat pemerintah dalam penanganan unjuk rasa agar menggunakan cara-cara persuasif tanpa kekerasan.

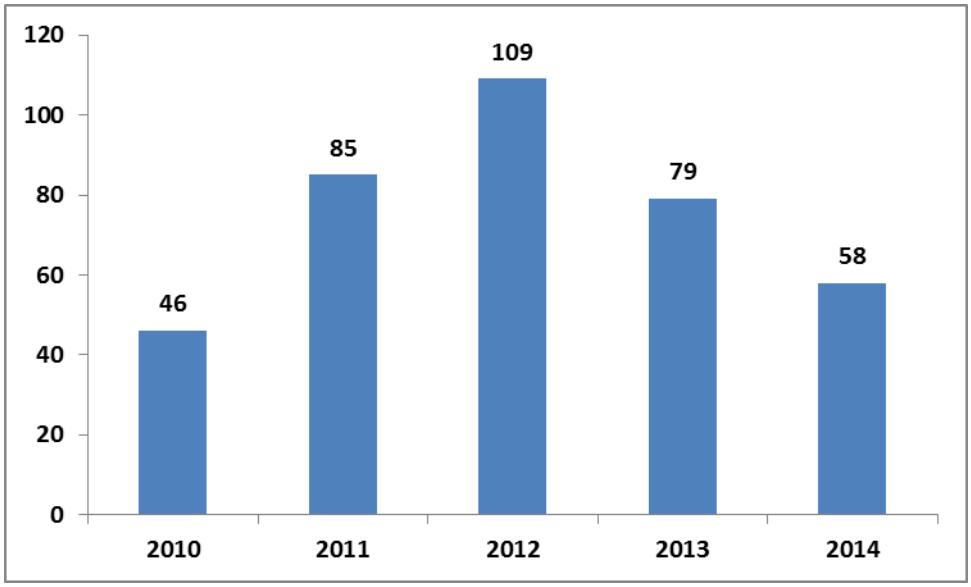

Sumber: Satpol PP Provinsi Jambi, 2015

Gambar 2.48 Jumlah unjuk rasa tahun 2010 – 2014 di Provinsi Jambi

2.3.1.1.5 Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Peran infrastruktur sangat penting dalam mewujudkan pemenuhan hak dasar rakyat seperti pangan, sandang, papan, rasa aman, pendidikan, dan kesehatan. Infrastruktur juga memegang peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan daya saing.

Penanganan jalan dan jembatan menjadi sangat sentral.Apabila tidak mampu dilaksanakan berakibat pada aktifitas barang dan orang akan terhambat. Pemerintah Provinsi Jambi, telah mengalokasikan dana selama lima tahun (tahun 2010-2015) sebesar ± 2,2 Trilyun untuk memenuhi kebutuhan jalan kewenangan Provinsi Jambi.Total panjang jalan yang yang menjadi kewenangan Provinsi Jambi berdasarkan SK.Gub.No.567/Kep.Gub/DPU/2012 tanggal 04 Oktober 2012 adalah 1.504,93 Km. Kemudian, dengan adanya peningkatan status jalan dari jalan provinsi menjadi jalan nasional berdasarkan Ketetapan Menteri PUPR pada tanggal 23 April 2015, maka total panjang jalan provinsi sampai dengan tahun 2015 adalah 1129,906 km.

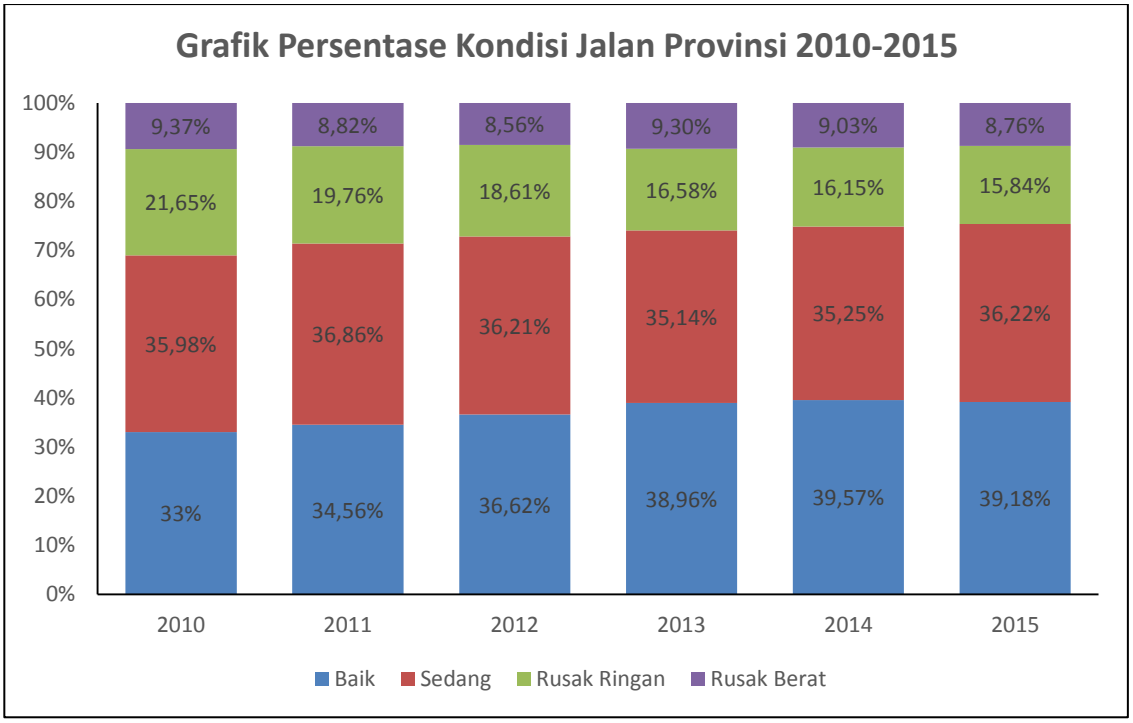

Sumber: Dinas PU Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.49Persentase Kondisi Jalan Provinsi Jambi
Tahun 2010-2015

Tingkat kemantapan jalan ditentukan oleh dua kriteria yakni mantap secara konstruksi dan mantap dalam layanan lalu lintas, Berdasarkan Keputusan Menkimpraswil No.534/KPTS/M/2001 maka Jalan dengan kondisi mantap adalah akumulasi jalan kondisi baik dan sedang. Hasil yang dicapai terhadap upaya peningkatan kondisi jalan di Provinsi Jambi dengan kondisi Mantap sampai tahun 2015 adalah 75,56%. atau terjadi peningkatan sebesar 6,58% dari tahun 2010 (kondisi Mantap 68,98%). Bila capaian ini dikonversikan dengan panjang jalan provinsi tahun 2015, maka capaian jalan mantap menjadi 73,94% karena beberapa ruas yang berubah status menjadi jalan nasional merupakan jalan yang kondisinya termasuk dalam kategori mantap.

Bila mencermati gambar di atas, terlihat bahwa Persentase jalan dengan kondisi sedang berfluktuatif dari tahun ke tahun selama tahun 2010 – 2015 dengan kecenderungan bertambah sedangkan persentase kondisi Jalan rusak ringan dengan kondisi awal tahun 2010 sebesar 21,65 persen, mengalami penurunan menjadi 15,84% di tahun 2015. Demikian pula persentase kondisi jalan rusak berat yang pada tahun 2010 sebesar 9,37%, menurun menjadi 8,76% pada tahun 2015. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kondisi jalan baru mampu sedikit mengurangi jalan dalam kondisi rusak berat dan rusak ringan menjadi kondisi sedang dan belum mampu menambah panjang jalan dalam kondisi

baik secara signifikan karena laju kerusakan lebih cepat daripada kemampuan Pemerintah Daerah dalam membangun.

Sementara untuk luas areal layanan Irigasi di Provinsi Jambi adalah sebesar 33.248 Ha mencakup 92 Daerah Irigasi (DI) yang terdiri atas 2 DI Kewenangan Pusat, 4 DI Kewenangan Provinsi dan 86 DI Kewenangan Kab/Kota. Adapun DI Kewenangan Provinsi hingga tahun 2015 adalah DI Suban, DI Batang Ule. DI Tanduk, dan DI Limun Singkut dengan luas keseluruhan yang 6.029 Ha. Dari penanganan Daerah Irigasi tahun 2010-2015 melalui kegiatan rehabilitasi / pemeliharaan jaringan irigasi dan rawa, optimalisasi fungsi jaringan irigasi dan rawa; pembangunan jaringan irigasi dengan fokus kegiatan pada penanganan rehabilitasi saluran primer; saluran sekunder; jalan inspeksi; bangunan pelengkap; bendung; dan lantai saluran; serta pintu air. Serta optimalisasitelah menghasilkan DI fungsional tahun 2015 seluas 4704,84 Ha (78,03%).Kegiatan – kegiatan yang dilakukan tersebut dapat dinilai efektif karena dapat meningkatkan persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik dan menurunkan persentase jaringan irigasi dalam kondisi rusak secara secara signifikan seperti terlihat pada gambar di bawah ini.

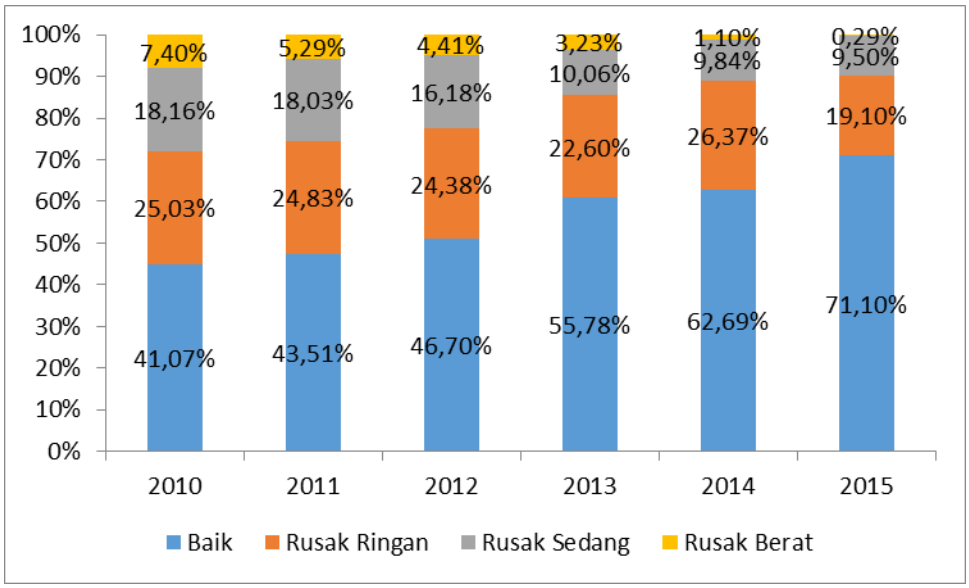

Sumber: Dinas PU Prov. Jambi, 2016

Gambar 2.50Kondisi Jaringan Irigasi Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Selanjutnya proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan perdesaan yang merupakan target MDG'S Provinsi Jambi pada tahun 2015,terealisasi sebesar 62,75 persen. Capaian ini belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan sebesar 68,87 persen karena beberapa faktor, diantaranya infrastruktur air minum berupa sambungan rumah yang belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Padahal disisi lain *idle capacity* yang dimiliki masih sangat besar. Terkait dengan

kewenangan, kedepan Pemerintah Provinsi Jambi harus mendorong pemerintah kabupaten/ kota untuk segera menyelesaikan infrastruktur ini.

Panjang sungai yang dinormalisasi (M) berpengaruh signifikan terhadap luasan wilayah terbebas dari banjir. Panjang sungai yang dinormalisasi sama artinya dengan wilayah terbebas dari banjir. Panjang sungai yang dinormalisasi (M) sepanjang tahun 2010-2015 adalah 19.400 m. Panjang sungai yang dinormalisasi (M) dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2015 untuk kondisi sungai yang dinormalisasi (M) menunjukan perkembangan yang sangat signifikan.

Meningkatnya kinerja dan kualitas pekerjaan pada UPTD Balai Pengujian ditandai dengan meningkatnya jumlah sampel yang diuji. Jumlah sampel yang diuji sampai dengan tahun 2015 adalah 788. UPTD Balai Pengujian telah terakreditasi sebagai laboratorium penguji (LP-612- IDN). Pada tahun 2015 hasil uji profisiensi pada pengujian laboratorium tanah dan bahan bangunan sangat memuaskan dan pada pengujian laboratorium air memuaskan. Dalam rangka pembangunan infrastruktur jalan, dan dalam upaya mengantisipasi terhadap tingginya tingkat kerusakan jalan di Provinsi Jambi, maka UPTD balai peralatan dan perbekalan berperan dalam pemeliharaan ruas jalan. Panjang ruas jalan yang dipelihara Balai Peralatan dan Perbekalan (km) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 adalah sepanjang 1554,83 km. Pemeliharaan jalan ini berpengaruh yang sangat signifikan terhadap Jalan dalam kondisi mantap. Jumlah tenaga kerja yang dilatih oleh UPTD Jasa Konstruksi (orang) pertahun berpengaruh yang sangat signifikan terhadap sumber daya manusia yang terampil. Sampai dengan tahun 2015, UPTD Jasa Konstruksi telah melaksanakan pelatihan tenaga kerja bidang konstruksi sebanyak 2465 orang.

RTRW Provinsi Jambi membutuhkan waktu yang lama dalam penetapannya akibat proses verifikasi usulan revisi terkait dengan alih fungsi kawasan hutan yang telah dilakukan oleh Kementerian Kehutanan (Tim Terpadu) sejak bulan Desember 2009 hingga ditetapkannya Keputusan Menteri Kehutanan RI Nomor 727/Menhut-II/2012 tanggal 10 Desember 2012 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Penerbitan Persetujuan Substansi Kehutanan untuk Ranperda RTRW Provinsi Jambi Nomor S.11/Menhut-VII/2013 tanggal 7 Januari 2013. Selanjutnya setelah adanya kesepakatan antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Jambi yang tertuang dalam Nota Persetujuan Bersama No. 913/1387/DPRD/XI/2012 dan Nomor 15/NPB.Gub/Bappeda/2012 tanggal 26 November 2012 dan dilakukan konsultasi ke Kementerian Dalam Negeri terkait percepatan evaluasi Menteri Dalam Negeri bahwa Ranperda RTRW Provinsi Jambi dapat diajukan untuk evaluasi setelah diperoleh SK. Persetujuan Substansi Menteri Kehutanan. Oleh sebab itu, Ranperda

RTRW Provnsi Jambi tahun 2013-2033 baru dapat diajukan untuk dievaluasi kepada Menteri Dalam Negeri pada tanggal 18 Januari 2013 melalui surat Gubernur Jambi Nomor 050/167/Bappeda-4.1/I/2013.

Selanjutnya, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Provinsi Jambi Tahun 2013-2033, Provinsi Jambi memiliki 7 (tujuh) Kawasan Strategis Provinsi, yaitu: KSP Kota Jambi – Bulian – Sengeti; KSP Perkotaan Muaro Bungo – Muaro Tebo; KSP Kawasan Pantai Timur Provinsi Jambi; KSP Perkotaan Kerinci – Sungai Penuh; KSP Bangko – Sarolangun; KSP Kawasan Candi Muaro Jambi; dan KSP Kawasan Panas Bumi Kerinci – Merangin.

Dari 7 (tujuh) KSP tersebut, mulai tahun 2013 - 2015 Pemerintah Provinsi Jambi telah melaksanakan kegiatan awal penyusunan 4 (empat) Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Provinsi (RTR KSP), yaitu: Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Jambi – Bulian – Sengeti; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Perkotaan Muaro Bungo – Muaro Tebo; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Kawasan Pantai Timur Provinsi Jambi; dan Materi Teknis; Album Peta serta Rancangan Perda; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Kawasan Candi Muaro Jambi; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Sarolangun – Bangko; Penyusunan Dokumen Fakta dan Analisa RTR KSP Perkotaan Kerinci – Sungai Penuh; Identifikasi Data RTR KSP Pendayaagunaan sumberdaya alam – Panas Bumi/Geothermal.

2.3.1.1.6 Perumahan rakyat dan Kawasan Permukiman

Penanganan urusan perumahan rakyat, merupakan salah satu upaya dalam menciptakan lingkungan permukiman yang sehat, bersih, estetis dan nyaman. Penanganan urusan ini mencakup peningkatan kualitas permukiman dan perumahan beserta utilitasnya, terutama di daerah perkotaan. Perwujudan permukiman yang teratur dan tertata rapi, merupakan dambaan masyarakat dan pemerintah. Dalam mewujudkan upaya ini, dilakukan restrukturisasi kawasan-kawasan yang disinyalir mampu menimbulkan kekumuhan dan kurangnya penataan, salah satunya dengan perencanaan dan pembangunan rumah susun, penyediaan prasarana dan sarana utilitas (PSU) serta kegiatan yang mendukung pengembangan wilayah strategis dan cepat tumbuh diwilayah barat dan timur Provinsi Jambi. Persentase rumah kumuh di perkotaan merupakan target MDG'S provinsi jambi. Persentase rumah kumuh di perkotaan pada tahun 2015 yaitu 6,11 persen.Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan yaitu 58.21 persen.

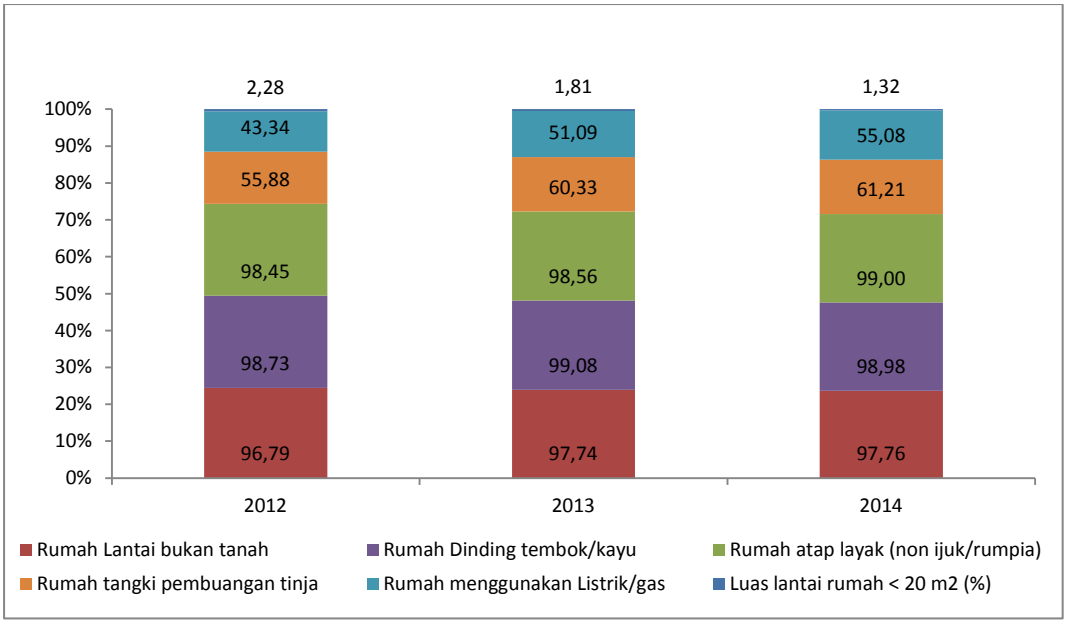

Gambar 2.51 Statistik Perumahan di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014

Dengan kenaikan jumlah rumah tangga setiap tahunnya, penyediaan lahan baru bagi pembangunan perumahan mendesak untuk direalisasikan agar permasalahan perumahan dapat diatasi. Jika secara rata-rata dalam satu rumah tangga ada sebanyak empat anggota, kelayakan tinggal terpenuhi paling tidak ketika rumah tangga tersebut menempati rumah dengan luas 32 meter persegi. Jumlah rumah tangga dengan luas lantai kurang dari 20 meter persegi masih relatif banyak di Provinsi Jambi dan jumlah terbesar justru terdapat di daerah pedesaan. Kualitas perumahan masyarakat di Provinsi Jambi 90 persen lebih sudah dapat dikatakan layak. Hal ini terlihat dari persentase penduduk yang tempat tinggal berlantai bukan tanah sudah 97,76 persen, dengan atap layak seperti beton, genteng, sirap, seng dan asbes sebesar 99,00 persen, serta dinding tembok dan kayu sebesar 98,98 persen.

Persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas hidup masyarakat. Persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat sama artinya dengan kesejahteraan masyarakat. Realisasi persentase peningkatan hunian layak bagi masyarakat pada tahun 2015 sebanyak 90 persen. Lebih besar jika dibanding dengan target RPJMD Tahun 2010 - 2015. Hal ini karena banyaknya bantuan CSR dari pihak swasta untuk kegiatan peningkatan kualitas bedah rumah.

2.3.1.2 Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar

2.3.1.2.1 Tenaga Kerja

TingkatPartisipasiAngkatanKerja(TPAK)ProvinsiJambidaritahun 2010-2015berfluktuatif. Pada tahun 2010, TPAK Provinsi Jambi sebesar65,78persen dan

menjadi66,14persen padatahun 2015,dengan rata-ratahanyatumbuh sebesar0,2persen pertahun.Hal ini mengindikasikan bahwa upaya – upaya perluasan lapangan pekerjaan belum seimbang dengan peningkatan jumlah angkatan kerja, dimana berdasarkan data 3 tahun terakhir pertumbuhan angkatan kerja rata-rata adalah 5,10 persen. Sehingga harus dilakukan peningkatan upaya perluasan lapangan pekerjaan dan penumbuhan wirausaha baru untuk menampung angkatan kerja yang ada di masa yang akan datang.

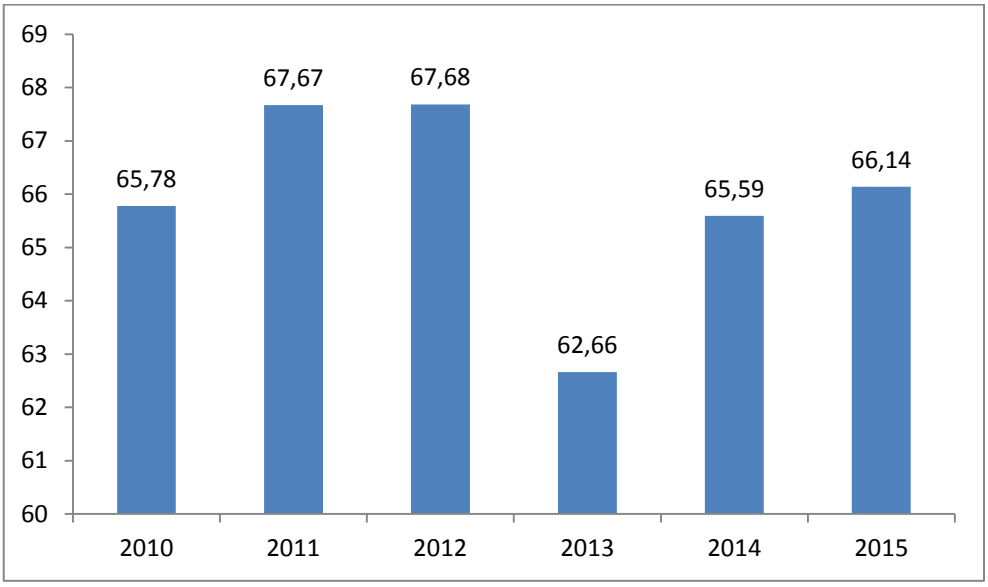

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.52 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Berdasarkan status pada pekerjaan utama tahun 2015 di Provinsi Jambi, jumlah terbanyak adalah buruh/karyawanyaitu sejumlah579,9 ribu pekerja. Bila melihat ketersediaan lapangan pekerjaan dan pertumbuhan angkatan kerja maka kedepan perlu dilakukan penumbuhan jiwa – jiwa enterpreneurship di kalangan angkatan kerja agar bisa membuka peluang usaha baru dan tidak terjadi lonjakan pengangguran di. Provinsi Jambi. Selain itu perlu pula menjadi perhatian terhadap masih tingginya pekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar, yaitu sebanyak 230,6 ribu orang dari total penduduk bekerja pada tahun 2015.

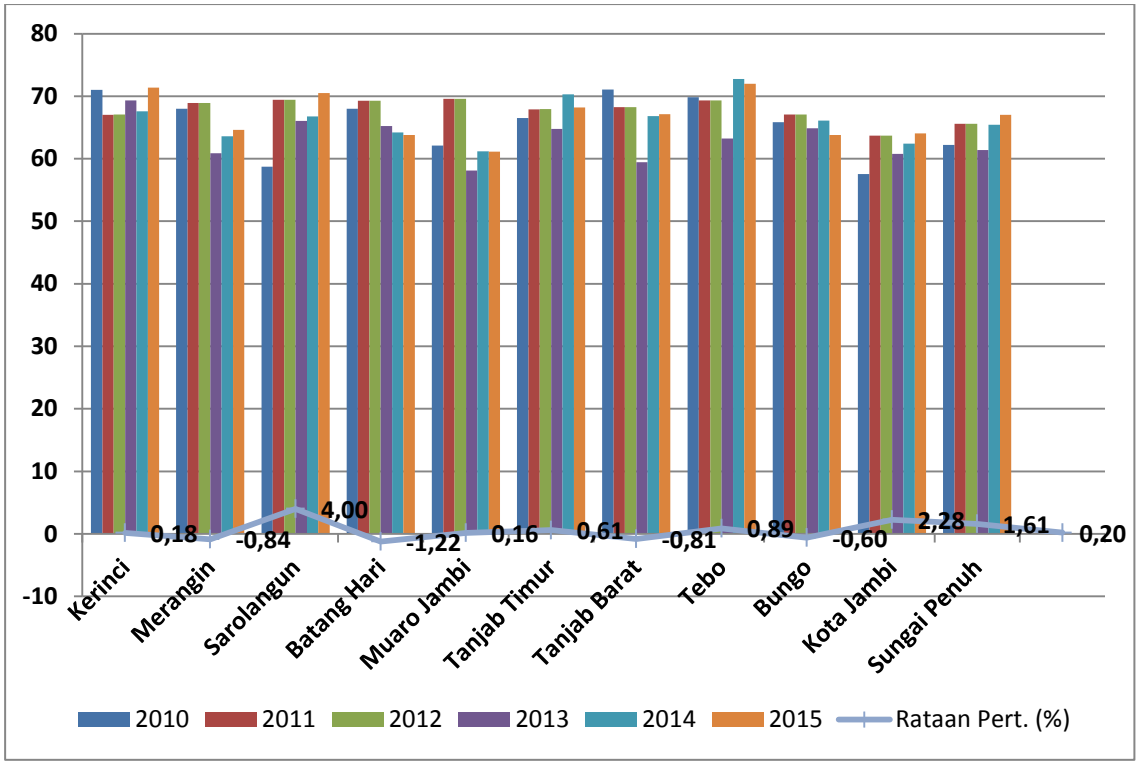

Sumber: BPS, 2016 (data diolah)

Gambar 2.53TingkatPartisipasi Angkatan KerjaProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 dan rata-rata pertumbuhannya

Bila dilihat persebaran TPAK di Kabupaten/kota selama tahun 2010 – 2015 maka kabupaten/kotayang hampir setiap tahun menjadi kabupaten/kota dengan TPAK terendah adalah Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi. Namun demikian bila dilihat dari pertumbuhan TPAK, Kota Jambi menunjukkan pertumbuhan TPAK tertinggi kedua setelah Kabupaten Sarolangun yaitu sebesar 2,28 persen. Kondisi eksisting tahun 2015, terdapat 5 kabupaten/ kota yang memiliki TPAK di bawah Provinsi yaitu Kabupaten Merangin, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo dan Kota Jambi. Berdasarkan data – data tersebut maka beberapa kabupaten yang memiliki pertumbuhan TPAK negatif yaitu Kabupaten Merangin, Batanghari, Tanjung Jabung Barat dan Bungo harus serta kabupaten/ kota yang memperlihatkan kondisi eksisting memiliki TPAK lebih rendah dari provinsi yaitu 4 kabupaten di atas ditambah dengan Kota Jambi harus menjadi perhatian dalam upaya perluasan lapangan pekerjaan di Provinsi Jambi kedepan.

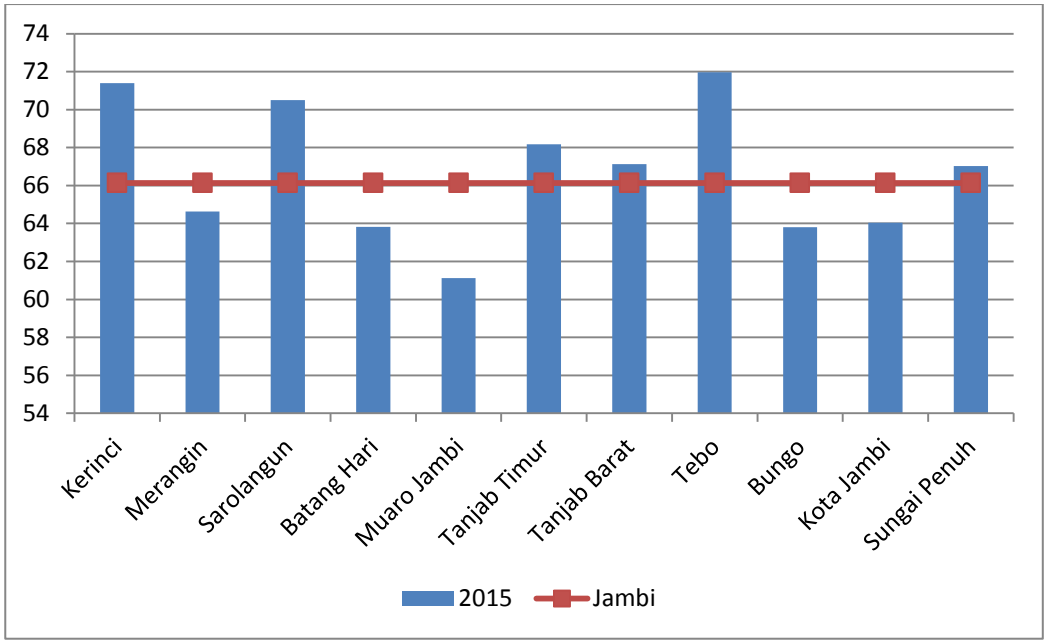

Sumber: BPS, 2016 (data diolah)

Gambar 2.54TingkatPartisipasi Angkatan Kerja(TPAK) Kab/ kota se Provinsi Jambi dibanding TPAK Provinsi Jambi Tahun 2015

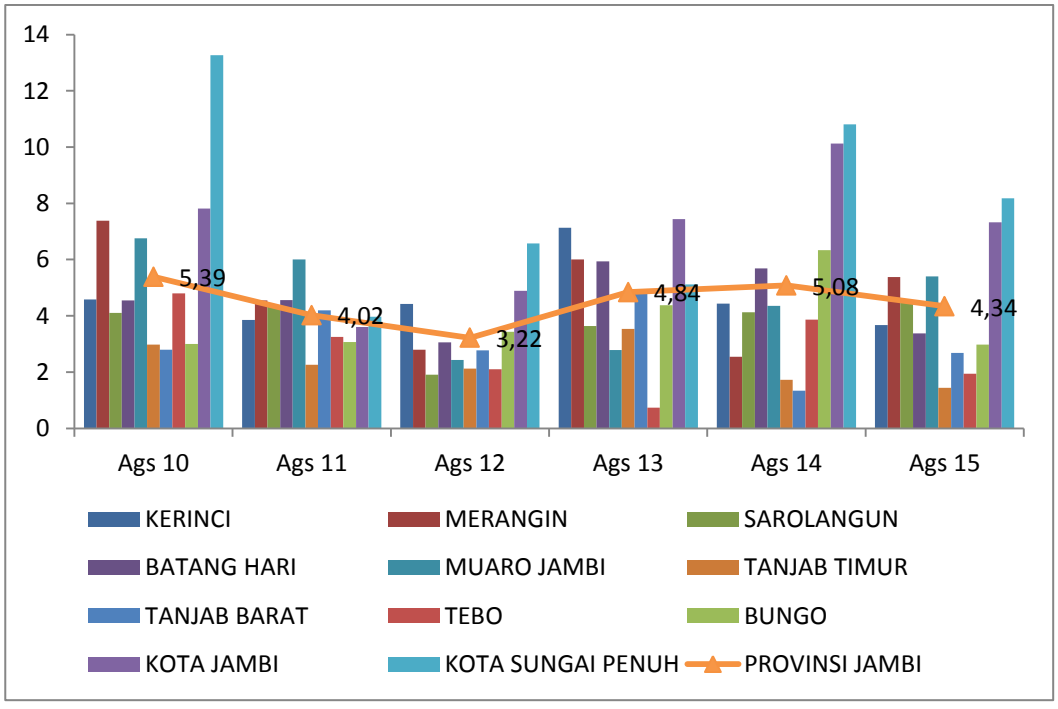

Sumber: BPS,2016 (data diolah)

Gambar 2.55 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/ Kota se-Provinsi Jambi (Agustus) Tahun 2010 - 2015

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Jambi dari tahun 2010-2015 relatif berfluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan sebesar -0,92 persen per tahun. Kabupaten/ Kota yang hampir setiap tahun memiliki TPT tertinggi adalah Kota Sei. Penuh dengan pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 12,02 persen . Bila disandingkan dengan rata-rata pertumbuhan tingkat partisipasi angkatan kerja Kota Sei. Penuh yang hanya 1,61 persen per tahun maka wilayah ini rentan terhadap peningkatan angka pengangguran. Untuk itu ke depan program – program peningkatan keterampilan bagi angkatan kerja melalui BLK atau lembaga lainnya dan program bantuan permodalan dapat ditingkatkan di wilayah ini tanpa mengurangi kegiatan serupa di tempat lainnya.

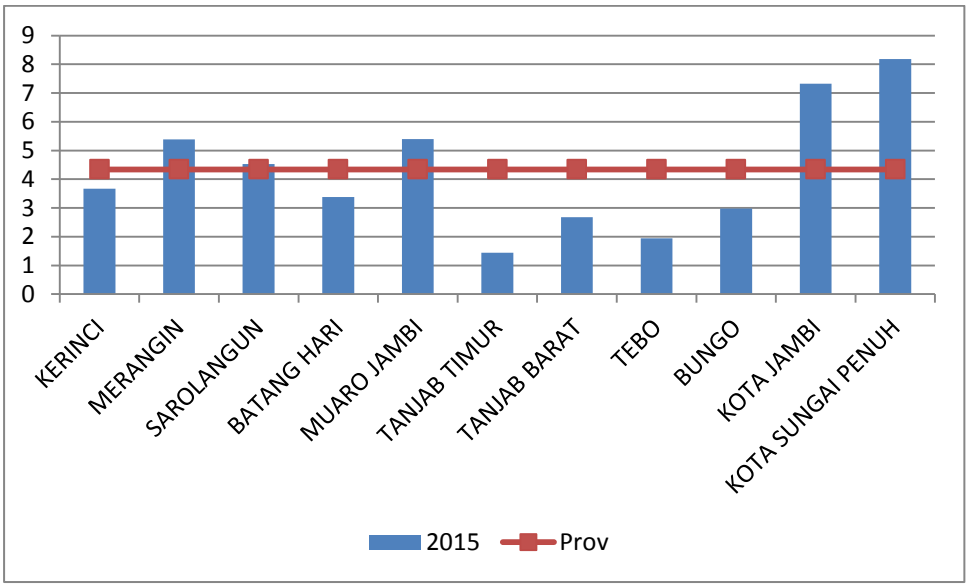

Sumber: BPS, 2016 (data diolah)

Gambar 2.56 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kab/ Kota se-Provinsi Jambi dibandingkan TPT Provinsi Jambi Tahun 2015

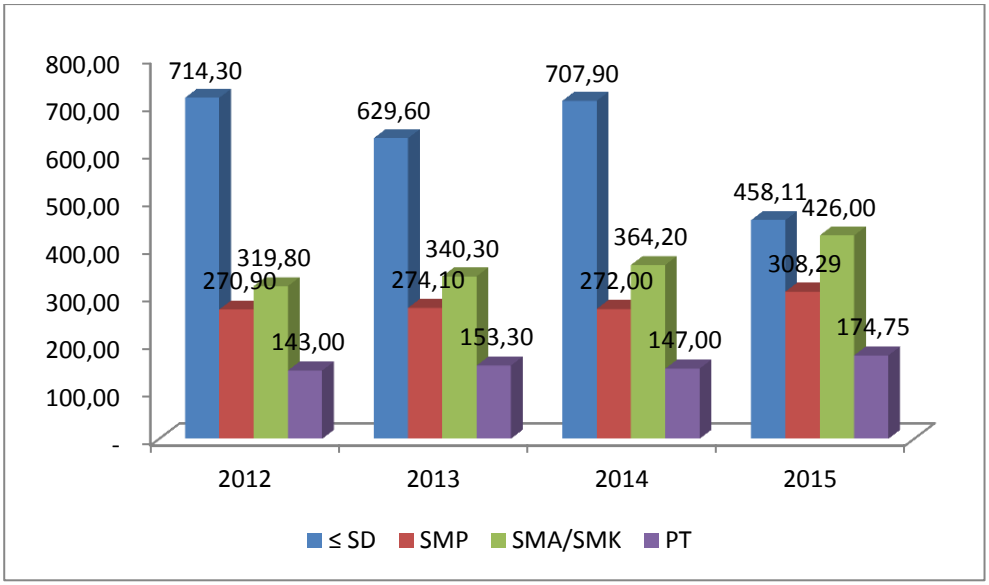

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.57 Angkatan Kerja Provinsi Jambi (dalam ribuan)
Tahun 2012 – 2015 menurut tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan angkatan kerja terbanyak di Provinsi Jambi berdasarkan data dari tahun 2012 – 2015 adalah tamat SD kebawah, namun kondisi ini terus membaik hingga pada tahun 2015 terjadi penurunan secara signifikan jumlah angkatan kerja dengan tingkat pendidikan SD kebawah diiringi peningkatan jumlah angkatan kerja lulusan SMP, SMA/SMK dan perguruan tinggi. sementara tamatan perguruan tinggi . Perbaikan kondisi ini harus terus ditingkatkan untuk meningkatkan produktifitas angkatan kerja.

Untuk mendorong tingkat produktifitas, maka angkatan kerja akan diarahkan kepada pendidikan kejuruan, sehingga angkatan kerja yang tamat SLTA sederajat akan memiliki keahlian yang mumpuni sesuai dengan bidangnya. Dengan demikian diharapkan tenaga kerja tersebut akan mampu bersaing tidak hanya di Provinsi Jambi, akan tetapi dalam wilayah yang lebih besar termasuk dalam memenuhi permintaan pasar tenaga kerja di MEA.

2.3.1.2.2 Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Perempuan merupakan faktor penting dalam pembangunan. Hal ini mengingat dari sisi jumlah penduduk, perempuan menempati jumlah yang lebih besar dibanding laki-laki. Meski demikian, pembangunan yang dilaksanakan selama ini seringkali masih menunjukkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan,yang cenderung menguntungkan laki-laki. Hal ini dapat dilihatdari nilai IPG yang lebih rendah dari IPM. Di samping IPG, indikator kesetaraan gender lainnya yang bersifat makro dan menunjukkan capaian dalam upaya meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan adalah Indeks Pemberdayaan Gender

(IDG). IDG merupakan indikator untuk melihat peranan perempuan dalam ekonomi,politik dan pengambilan keputusan. IDG merupakan indeks komposit yang dihitung berdasarkan partisipasi perempuan di parlemen, perempuan dalam angkatan kerja, perempuan pekerja profesional, pejabat tinggi, dan manajer, serta upah pekerja perempuan di sektor non-pertanian.

Provinsi Jambi telah menunjukkan perbaikan dalam upaya peningkatan peran perempuan dalam pembangunan. Hal ini terlihat dari perkembangan Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Jambi yang menunjukkan trend peningkatan periode tahun 2010-2014 sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini. Pada gambar terlihat bahwa IPG berada di bawah IPM sampai dengan tahun 2012, namun mulai tahun 2013 terlihat bahwa IPG terus naik signifikan di atas IPM. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan capaian pembangunan perempuan lebih tinggi daripada capaian pembangunan laki-laki dan disparitas pembangunan gender semakin kecil. Peningkatan IPG dan IDG ini merupakan hasil dari upaya pemberdayaan dan pembangunan perempuan di Provinsi Jambi selama ini. Peningkatan tersebut diawali dari dari wujud nyata komitmen Pemerintah Provinsi Jambi terhadap pembangunan perempuan, dimana sejak tahun 2012 Pemerintah Provinsi Jambi telah mendorong SKPD di lingkup pemerintah Provinsi Jambi dan Pemerintah kabupaten/kota untuk menyusun anggaran responsif gender (ARG).

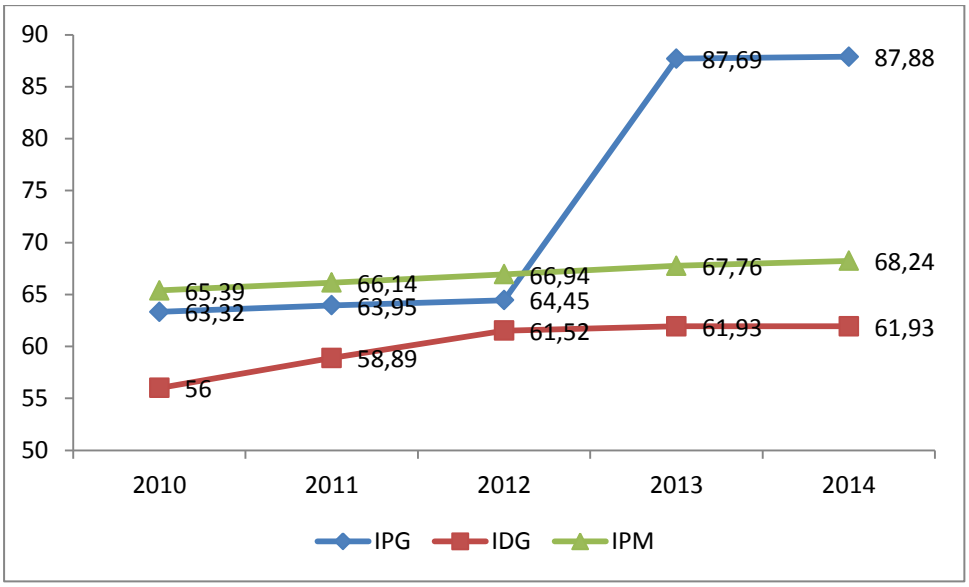

Sumber: Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2015, BPS, 2015

Gambar 2.58 Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Provinsi Jambi dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Tahun 2010 - 2014

Sehubungan dengan hal tersebut, pengarusutamaan gender (PUG) merupakan strategi mengintegrasikan perspektif gender dalam pembangunan. Pengintegrasian perspektif gender tersebut dimulai dari proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi seluruh kebijakan, program dan kegiatan pembangunan. PUG ditujukan untuk mewujudkan kesetaraan gender dalam pembangunan, yaitu pembangunan yang lebih adil dan merata bagi seluruh penduduk Indonesia baik laki-laki maupun perempuan. Kesetaraan gender dapat dicapai dengan mengurangi kesenjangan antara penduduk laki-laki dan perempuan dalam mengakses dan mengontrol sumberdaya, berpartisipasidalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan, serta mendapatkan manfaat dari kebijakan dan program pembangunan.

Terkait dengan kekerasan terhadap anak, data nasional menunjukkan, tahun 2011, ada 2426 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan ke Komnas PA. Sebanyak 58 persen di antaranya adalah kasus kejahatan seksual atau 1047 kasus. Tahun 2012, ada 2637 kasus kekerasan anak yang masuk ke Komnas PA. Sebanyak 62 persennya adalah kasus kejahatan seksual atau sekitar 1637 kasus. Tahun 2013, Komnas PA mencatat ada 3339 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan, 52 persen di antaranya adalah kejahatan seksual; atau sekitar 2070 kasus. Tahun 2014, dari bulan Januari sampai September, ada 2626 kasus kekerasan terhadap anak yang dilaporkan. Sekitar 237 kasusnya pelakunya anak di bawah umur. Keadaan di Provinsi Jambi menunjukkan tahun 2015, sejak Januari hingga Oktober tercatat sebanyak 249 anak yang menjadi korban kekerasan.Secara umum kekerasan yang terjadi ini adalah pelecehan seksual dan bahkan seluruh wilayah dalam Provinsi Jambi terjadi kasus ini. Dari ke-249 kasus ini, sudah ada 39 kasus di Polda Jambi dan jajaran yang sudah dilimpahkan ke Jaksa Penuntut Umum. Untuk tahap I sendiri ada satu kasus.Sementara, sisanya 207 kasus masih dalam proses penyelidikan dan keputusan hakim.

2.3.1.2.3 Pangan

Cadangan pangan pemerintah daerah merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Bidang Ketahanan Pangan, sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 65/Permentan/OT.140/12/2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan Provinsi Dan Kabupaten/Kota. Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menindaklanjutinya dengan mengeluarkan Peraturan Gubernur Jambi Nomor 5 Tahun 2013 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan. Khusus mengenai cadangan pangan pemerintah daerah, juga telah diatur sedemikian rupa dengan dikeluarkannya Pergub nomor 12 Tahun 2013. Berdasarkan Pergub No.12 Tahun 2013 tersebut, untuk tahun 2013 cadangan pangan Pemerintah Provinsi Jambi yang tersedia di Badan Ketahanan

Pangan sebesar 70 ton bekerjasama dengan Perum Bulog dalam hal pengelolaannya, dan pada tahun 2014 telah dilaksanakan penambahan cadangan pangan sebanyak 20 ton, sehingga total cadangan pangan pemerintah Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2014 menjadi 90 ton. Dari total cadangan pemerintah daerah tersebut, telah digunakan sebanyak 12,8 ton untuk membantu masyarakat rawan pangan di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat, sehingga stok cadangan pangan pemerintah per 31 Desember 2015 sebesar 77,2 ton.

Penanggulangan kerawanan pangan di Provinsi Jambi dilaksanakan melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan. Program Aksi Desa Mandiri Pangan di Provinsi Jambi telah dimulai pada Tahun 2006 sampai dengan Tahun 2012. Jumlah kelompok yang telah diberdayakan berjumlah 354 kelompok dengan jumlah KK miskin8.111 KK di 87 Desa yang tersebar pada 11 Kabupaten/Kota, namun sejak tahun 2013 tidak ada penambahan Desa Mandiri Panganbaru, sifat kegiatan hanya berupa pembinaan terhadap desa mandiri pangan yang telah ada. Untuk itu kedepan perlu sinkronisasi dan dukungan kabupaten/kota dapat pengalokasian dana untuk desa mandiri pangan baru dalam rangka penanganan daerah rawan pangan melalui dana APBD kabupaten/ kota.

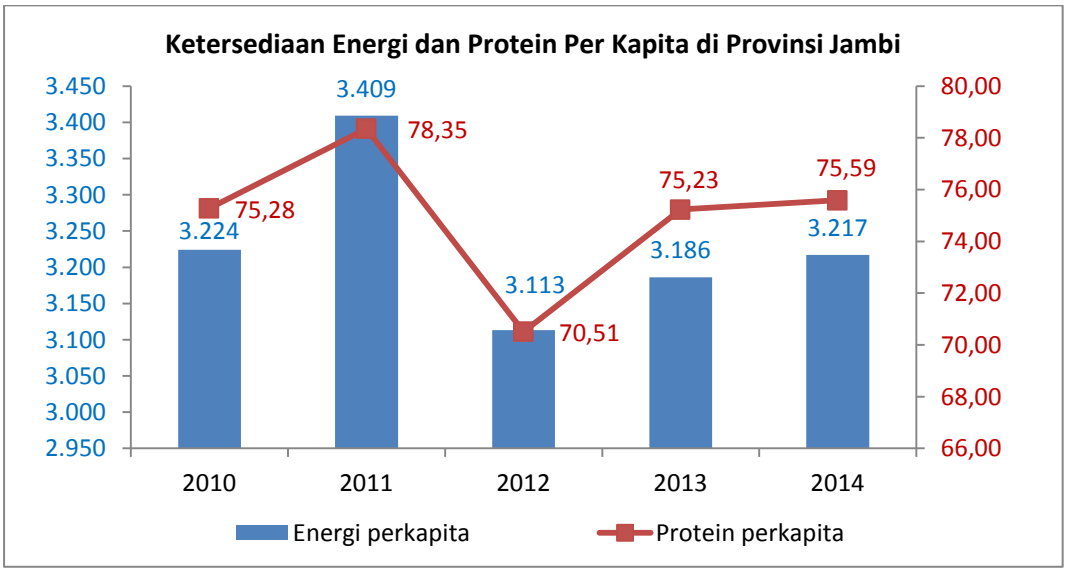

Sumber: BKP, 2015

Gambar 2.59 Ketersediaan Energi dan Protein Per kapita
Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Ketersediaan energi yang harus dicapai setiap tahun yakni minimal 2.200 kkal/kap/hari, sedangkan ketersediaan protein minimal 57 gram/kap/hari. Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa baik ketersediaan energi maupun ketersediaan protein, telah melebihi dari target yang telah ditetapkan.

2.3.1.2.4 Pertanahan

Urusan pertanahan dilaksanakan dalam rangka meningkatkan penataan pertanahan dan pelaksanaan reforma agraria di wilayah Provinsi Jambi. untuk memperbaiki akses masyarakat kepada sumber-sumber ekonomi dalam hal ini tanah serta mengurangi sengketa dan konflik pertanahan dan keagrariaan. Selain itu, pelaksanaan urusan ini juga dilakukan dalam rangka pengakuan dan penghormatan hak masyarakat hukum adat dan keragaman budaya bangsa atas sumberdaya agraria dan sumberdaya alam.

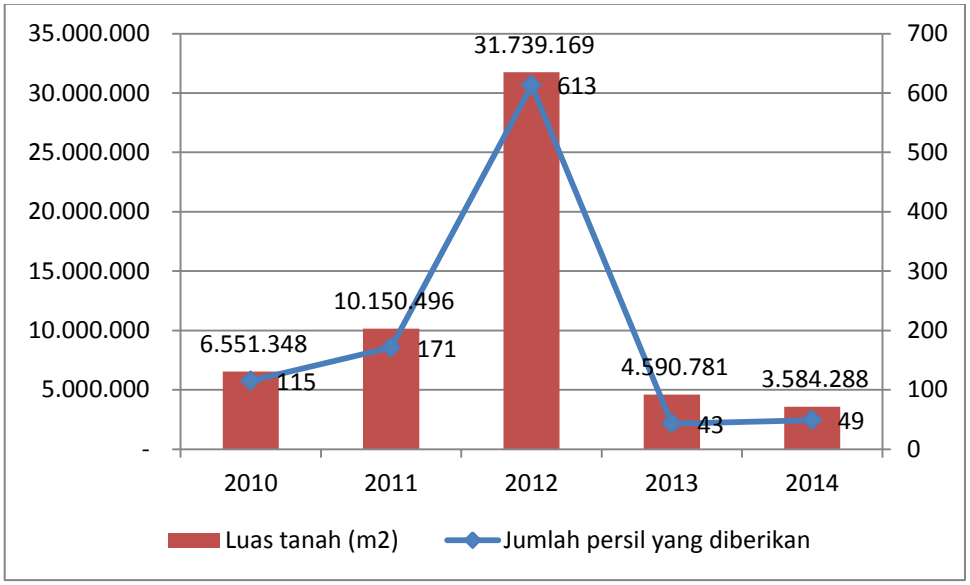

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.60 Jumlah persil tanah yang diberikan berdasarkan surat keputusan hak milik tanah di Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2014

Luas tanah dan jumlah persil yang diberikan per tahun dalam rentang tahun 2010-2014 berfluktuasi dan cenderung menurun. Hal ini berkaitan dengan penurunan jumlah pengajuan pengurusan hak atas tanah. Terkait dengan konflik pertanahan, berdasarkan Sistem Informasi Manajemen Konflik Pertanahan/ Agraria, terdapat tiga konflik pertanahan yang belum terselesaikan sampai dengan tahun 2015, yaitu:

a. Konflik lahan antara masyarakat petani Desa Senyerang, Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan PT. Wira Karya Sakti sejak tahun 2001
b. Konflik lahan masyarakat Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muaro Jambi dengan PT. Kirana Sekernansejak tahun 2009
c. Konflik lahan Suku Anak Dalam, Kabupaten Batanghari dengan PT. Asiatic sejak tahun 1986

Konflik-konflik yang belum terselesaikan ini harus menjadi perhatian kedepan agar tidak meluas ataupun menimbulkan konflik baru.

2.3.1.2.5 Lingkungan Hidup

Penyelenggaraan urusan Lingkungan Hidup di Provinsi Jambi mengacu pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang diarahkan pada upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Disamping itu juga mengacu pada RPJMN 2015-2019 dan penjabaran konkrit ke dalam bidang-bidang yang relevan akan dilakukan.

Lingkungan strategis sisi global adalah adanya rencana perubahan iklim dan Agenda PembangunanPasca 2015. Keterlibatan Indonesia secara langsung dimulai oleh penunjukan Presiden Indonesia oleh sekjen PBB sebagai salah satu anggota *Co-Chair High Level Panel of Eminent Person*, untuk memberikan masukan tentang Agenda Pembangunan Pasca 2015. Selanjutnya, Indonesia juga terlibat melalui berbagai forum yang akan menjadi bagian penting dalam proses penyusunan Agenda Pasca 2015, yaitu menjadi salah satu *Co-Chair* dalam Penyusunan Konsep Kerjasama Global (*Global Partnership*) sebagai kerangka pelaksanaan Agenda Pasca 2015.

Indonesia juga menjadi salah satu diantara 30 (tiga puluh) Negara yang menjadi anggota *Open Working Group* (OWG) on *Sustainable Development Goals* (SDGs). Indonesia juga terlibatpada Forum Tenaga Ahli (*Expert Forum*) penyusunan Konsep Pembiayaan Pembangunan Berkelanjutan, yang menyusun langkah pembiayaan untuk pelaksanaan Agenda Pembangunan Pasca 2015. Di dalam rangkaian OWG untuk Penyusunan Agenda Pasca 2015, sebagai kelanjutan dari KTT Bumi di Rio+20 tahun 2012, disepakati prinsip penjabaran konkrit pelaksanaan SDGs untuk masukan Agenda Pasca 2015, yaitu: (i) SDGs tidak melemahkan komitmen internasional terhadap pencapaian *Millenium Development Goals* (MDGs) pada tahun 2015, namun bahkan akan memperbarui komitmen dan melanjutkan komitmen MDG yang masih belum selesai, dengan penyesuaian selaras dengan dinamika yang terjadi; (ii) SDGs akan dilaksanakan berdasarkan Agenda 21, *Johannesburg Plan of Implementation* dan *Rio Principles*, serta mempertimbangkan perbedaan kondisi, kapasitas dan prioritas nasional; (iii) SDGs akan fokus pada pencapaian tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu dimensi pembangunan manusia (*human development*), dimensi ekonomi (*economic development*) dan dimensi lingkungan (*environtment development*) secara berimbang dan terpadu; dan (iv) SDGs akan menjadi bagian koheren dan terintegrasi ke dalam Agenda Pembangunan Pasca-2015.

Beberapa fokus dalam SDGs yang akan memberi warna penting dalam Agenda Pembangunan Paska 2015 adalah bahwa: (i) pembangunan manusia seperti kemiskinan, kelaparan, pembangunan kesehatan, pendidikan dan kesetaraan jender yang sangat mewarnai MDGs akan tetap dilanjutkan. Dalam kaitan ini terdapat fokus baru yang menjawab perkembangan global yang ada yaitu masalah kesenjangan baik di dalam negara maupun antar negara. Selain itu, masalah jender dan anak-anak, tidak saja anak perempuan namun juga anak laki-laki; (ii) pemenuhan akses masyarakat terhadap air dan sanitasi tetap menjadi isu penting, dan akses terhadap energi merupan fokus baru yang ditambahkan; (iii) untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan merupakan isu baru yang akan difokuskan pada pertumbuhan ekonomi yang terjaga dan inklusif, serta industrialisasi yang berkelanjutan dan pembangunan hunian dan kota berkelanjutan yang secara keseluruhannya disertai dengan penerapan pola produksi dan konsumsi berkelanjutan; (iv) pembangunan lingkungan yang tercermin pada fokus mitigasi kepada perubahan iklim, konservasi sumberdaya alam dan perlindungan ekosistem serta keanekaragaman hayati; dan terakhir adalah adanya rumusan cara pencapaian (means of implementation).

Dalam kaitan dengan perubahan iklim, Indonesia merupakan salah satu negara yang tidak diwajibkan menentukan target penurunan emisi gas rumah kaca secara kuantitatif. Namun Indonesia secara sukarela telah memberikan komitmen penurunan emisi gas rumah kaca. Komitmen ini dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional penurunan gas rumah kaca(RAN GRK) melalui Perpres No. 61/2011 serta 33 Rencana Aksi Daerah (RAD GRK) turunannya. Provinsi Jambi telah ikut mendukung program nasional penurunan GRK. Pelaksanaan Aksi RAD GRK di Provinsi Jambi telah berlangsung sejak Tahun 2011 dan terus dievaluasi dan ditingkatkan upaya untuk menurunkan emisi gas rumah kaca.

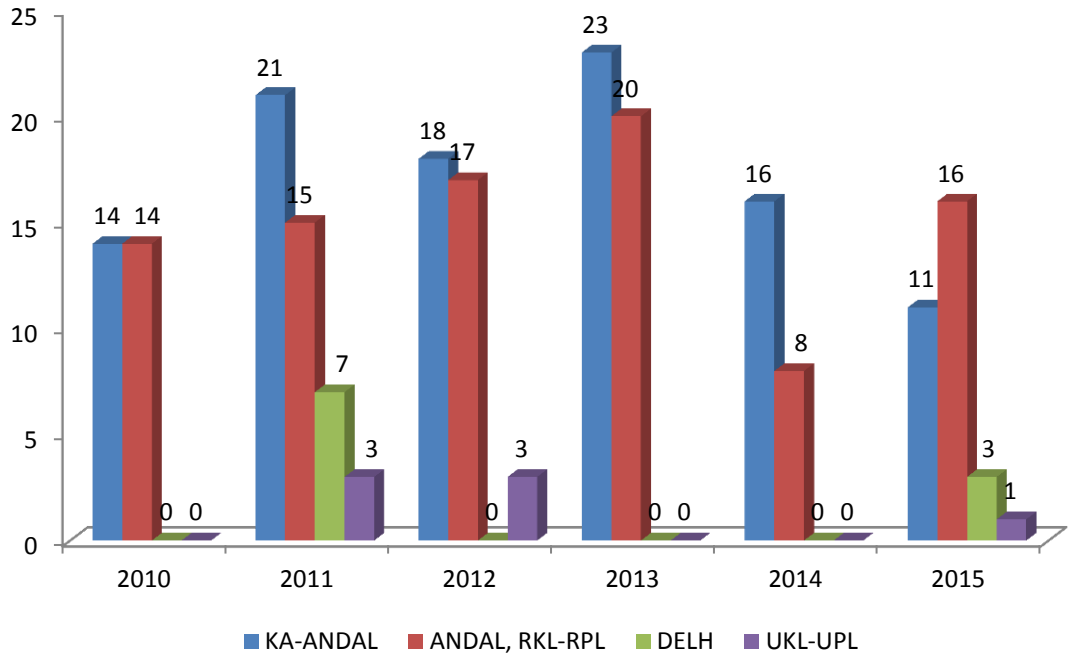

Sumber: BLHD Provinsi Jambi, 2015

Gambar 2.61Jumlah Dokumen AMDAL Provinsi Jambi
Tahun 2010-2015

Dengan semakin gencarnya kegiatan eksplorasi dan eksploitasi sumberdaya alam di Provinsi Jambi diperlukan suatu tindakan untuk mencegah kerusakan dan pencemaran tersebut melalui suatu kajian mengenai dampak lingkungan, hingga Tahun 2015, BLHD Provinsi Jambi telah melakukan penilaian terhadap 103 dokumen KA-ANDAL, 90 dokumen ANDAL dan RKL – RPL, 10 dokumen DELH dan 7 Dokumen UKL – UPL. Pada

Berdasarkan dokumen lingkungan yang telah dibuat oleh pemrakarsa perlu dilakukan pengawasan dan pembinaan terhadap unit usaha/kegiatan yang telah disetujui kelayakan lingkungannya. Pengawasan ini juga dapat dilakukan secara online melibatkan unit usaha/kegiatan itu sendiri melalui aplikasi sistem Informasi Pelaksanaan Izin Lingkungan (SIPIL).

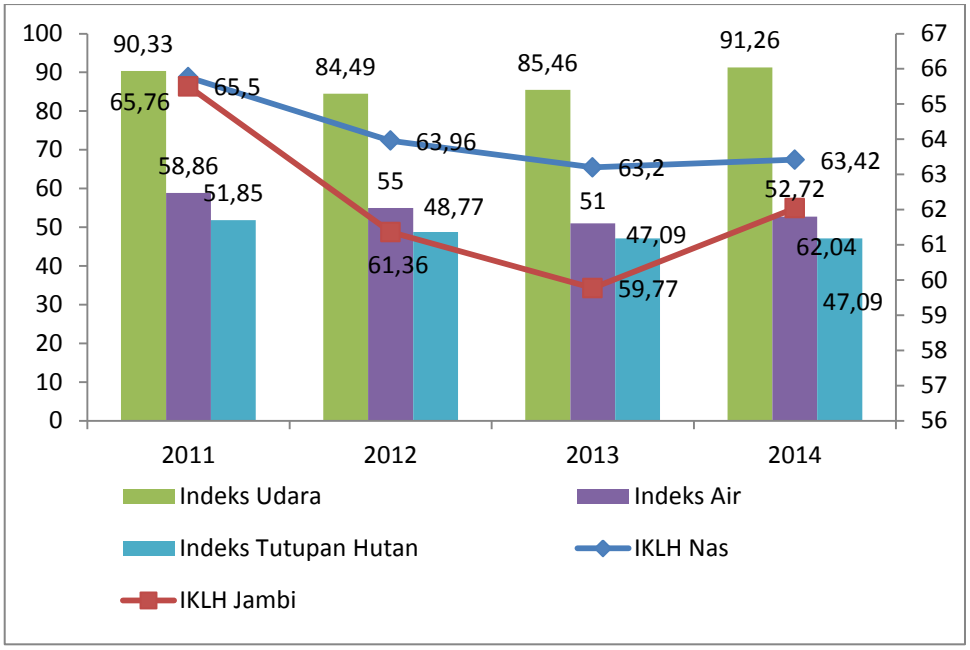

Sumber: IKLH Indonesia 2014, Kemen.LHK, 2015

Gambar 2.62 Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2014

Kinerja urusan lingkungan hidup Provinsi Jambi yang ditunjukkan oleh Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Provinsi Jambi dalam rentang waktu 2011 – 2014 selalu menunjukkan angka di bawah nasional (gambar 2.53). Indeks tersebut juga terus mengalami penurunan sampai dengan tahun 2013 dan mengalami perbaikan pada tahun 2014. Dari ketiga indeks yang diukur, indeks udara dan air terlihat berfluktuatif dan indeks yang terus menurun adalah indeks tutupan lahan.

Pemantauan kualitas air sungai Batanghari dari tahun 2010 hingga 2015 dilaksanakan sebanyak 5 (lima) kali pemantauan per tahun yaitu pada bulan April, Mei Juli, September dan Oktober, pada 12 (dua belas) titik sampling. Berdasarkan hasil perhitungan dengan analisa STORET yang didasarkan pada KepmenLH Nomor 115 Tahun 2003 tentang Pedoman Penentuan Status Mutu Air didapat memperlihatkan bahwa status mutu air cenderung membaik hingga Tahun 2015, walaupun ada penurunan kualitas pada Tahun 2013Berdasarkan PP Nomor 82 Tahun 2001 Pasal 8 mengenai Klasifikasi dan Kriteria Mutu Air, Sungai Batang Hari dikelompokkan pada kelas II. Penurunan kualitas air Sungai Batanghari pada Tahun 2012-2013 diakibatkan oleh peningkatan aktivitas pertambangan tanpa izin di sepanjang Sungai Batanghari wilayah Hulu dan Tengah. Upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jambi adalah penertiban pertambangan tanpa izin pada Tahun 2013 dengan melakukan razia yang dibantu oleh aparat kepolisian dan TNI. Selain itu dilakukan pula sosialisasi untuk memberikan pemahaman kepada

masyarakat tentang rusaknya alam apabila melakukan pertambangan yang tidak mengindahkan kelestarian lingkungan dan tidak mendapatkan izin.

Hal lain yang menjadi penyebab pencemaran air Sungai Batang Hari yaitu keberadaan Bakteri Escherichia coli. Namun hal ini sudah dapat diminimalisir melalui kegiatan Batang Hari Bersih yang merupakan kegiatan berkelanjutan dalam bentuk pengangkatan jamban yang terdapat di Sungai Batanghari sebagai tempat aktivitas MCK masyarakat pinggiran sungai Batanghari dan menggantikannya melalui bantuan WC dan sarana air bersih pada rumah tangga sasaran, yaitu masyarakat yang tergolong pada masyarakat kurang mampu.

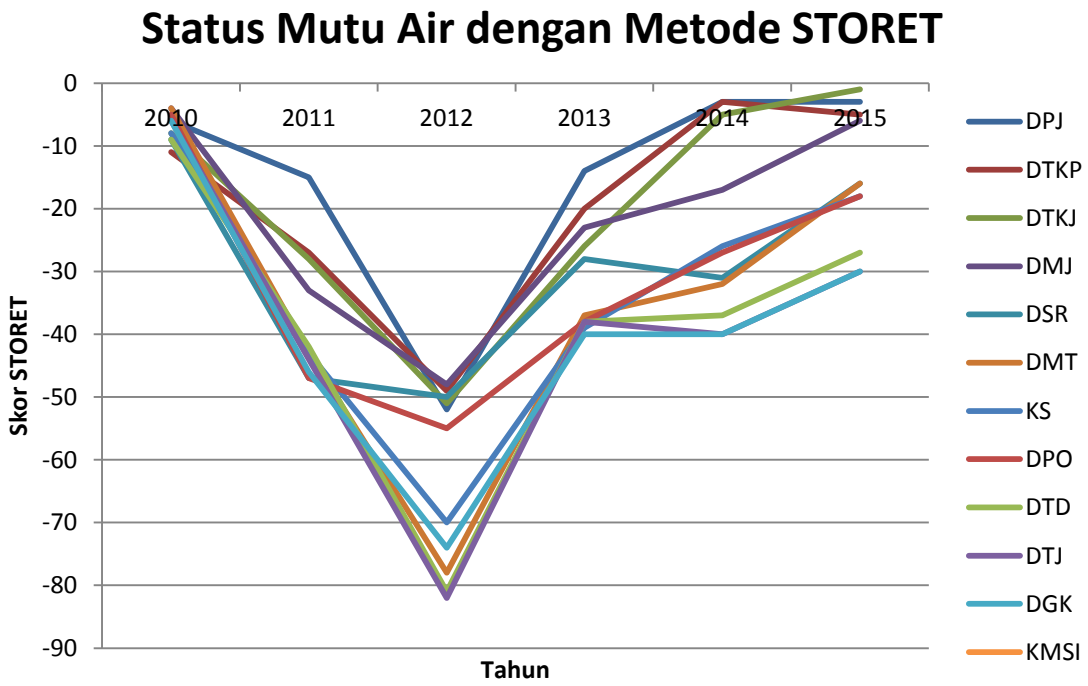

Sumber: BLHD Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.63 Status Mutu Air Sungai Batanghari Tahun 2010 – 2015 dengan Metode Storet

Hasil pemantauan kualitas udara ambien, dilakukan 2 kali setahun untuk parameter SO2, NO2 dan O3 dengan metode *passive sampler*. Pemantauan di 11 Kabupaten/Kota masing-masing di 4 titik sampling, diperoleh hasil kualitas udara ambien di Provinsi Jambi masih memenuhi baku mutu dan terkategori baik. Baku mutu untuk parameter SO2 adalah 900µg/m3; NO2 400 µg/m3 dan O3 235µg/m3.

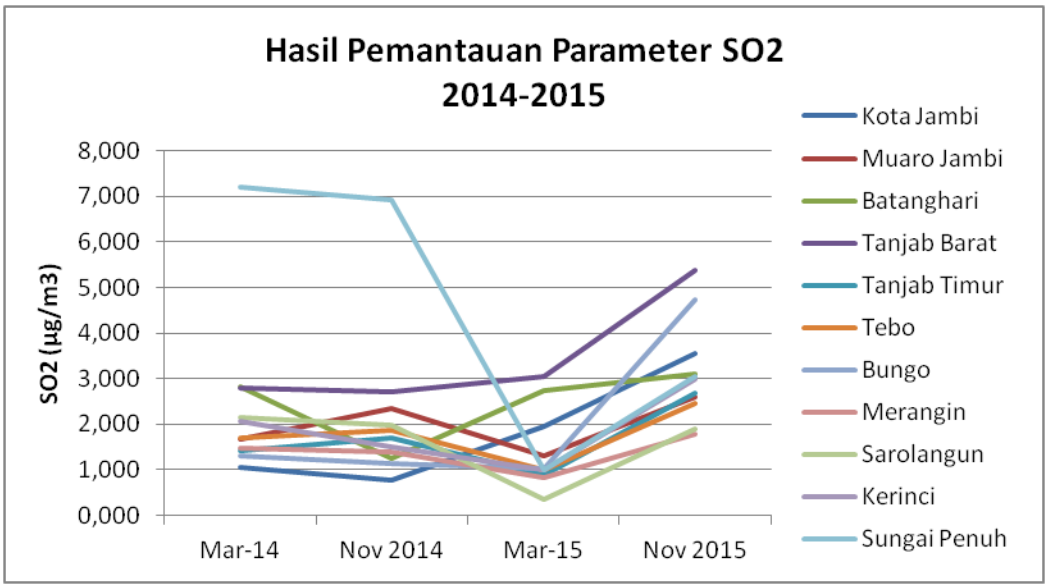

Sumber: BLHD Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.64 Hasil Pemantauan Parameter SO2 Tahun 2014 – 2015

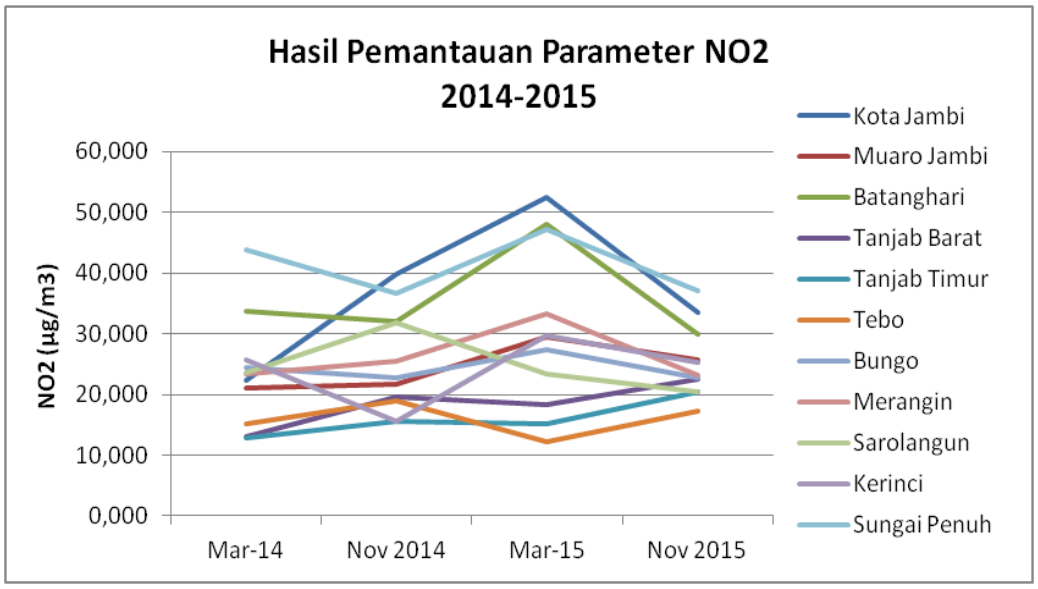

Sumber: BLHD Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.65 Hasil Pemantauan Parameter NO2 Tahun 2014-2015

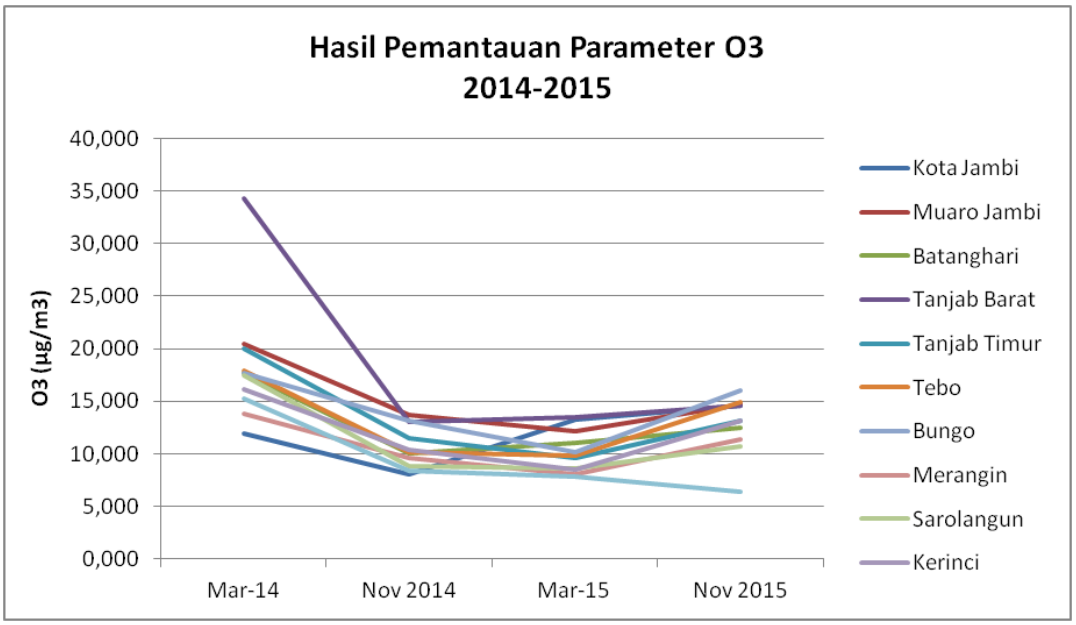

Sumber: BLHD Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.66 Hasil Pemantauan Parameter O3 Tahun 2014 - 2015

Pada saat terjadi kabut asap akhir Tahun 2015 yang lalu, pemantauan terhadap parameter PM10 dilakukan dengan menggunakan alat AQMS (*air quality monitoring system*) mobile dari P3E Sumatera. Data PM10 tersebut kemudian dikonversikan ke ISPU sebagai bentuk informasi kualitas udara sesuai dengan KepMenLH Nomor 45 Tahun 1997 tentang Indeks Standar Pencemar Udara. Adapun data ISPU selama bulan September dan Oktober 2015 tersaji dalam tabel 2.22 Berdasarkan data – data yang telah digambarkan maka secara umum kualitas air dan kualitas udara ambien Provinsi Jambi untuk beberapa parameter telah melampaui ambang batas yang diperbolehkan.

Tabel 2.29 Data ISPU September –November 2015

BULAN SEPTEMBER 2015											
TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU
01	125	06	211	11	360	16	149	21	141	26	193
02	138	07	216	12	409	17	130	22	67	27	162
03	162	08	291	13	323	18	145	23	187	28	162
04	211	09	324	14	193	19	184	24	228	29	315
05	211	10	336	15	173	20	97	25	223	30	188
BULAN OKTOBER 2015											
TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU
01	344	06	390	11	191	16	494	21	407	26	257
02	514	07	309	12	205	17	355	22	268	27	354
03	378	08	158	13	219	18	300	23	433	28	174
04	355	09	161	14	139	19	329	24	210	29	127
05	405	10	147	15	184	20	233	25	152	30	80
31	74										
BULAN NOVEMBER											
TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU	TGL	ISPU
01	66	06	20	11	22	16		21		26	
02	57	07	38	12	52	17		22		27	
03	78	08	24	13	48	18		23		28	
04	75	09	55	14	48	19		24		29	
05	60	10	21	15	27	20		25		30	

Sumber: BLHD Provinsi Jambi,2016

KEPMEN LH No. KEP-45/MENLH/10/1997 TENTANG ISPU	
BAIK (GOOD)	0 – 50
SEDANG (MODERATE)	51 – 100
TIDAK SEHAT (UNHEALTHY)	101 – 199
SANGAT TIDAK SEHAT (VERY UNHEALTHY)	200 – 299
BERBAHAYA (HAZARDOUS)	300 lebih

2.3.1.2.6 Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil

Indikator kinerja daerah untuk urusan administrasi kependudukan dan catatan sipil Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 adalah Rasio Penduduk ber-KTP per satuan

Penduduk (%), Rasio Pasangan ber akte nikah (%), dan Kepemilikan Akte Kelahiran per 1.000 Penduduk (%), serta laju pertumbuhan penduduk (%). Ketiga indikator ini semuanya mengalami peningkatan yang artinya tingkat kesadaran masyarakat untuk melengkapi administrasi kependudukannya sudah mulai membaik seiring dengan perbaikan sistem administrasi kependudukan.

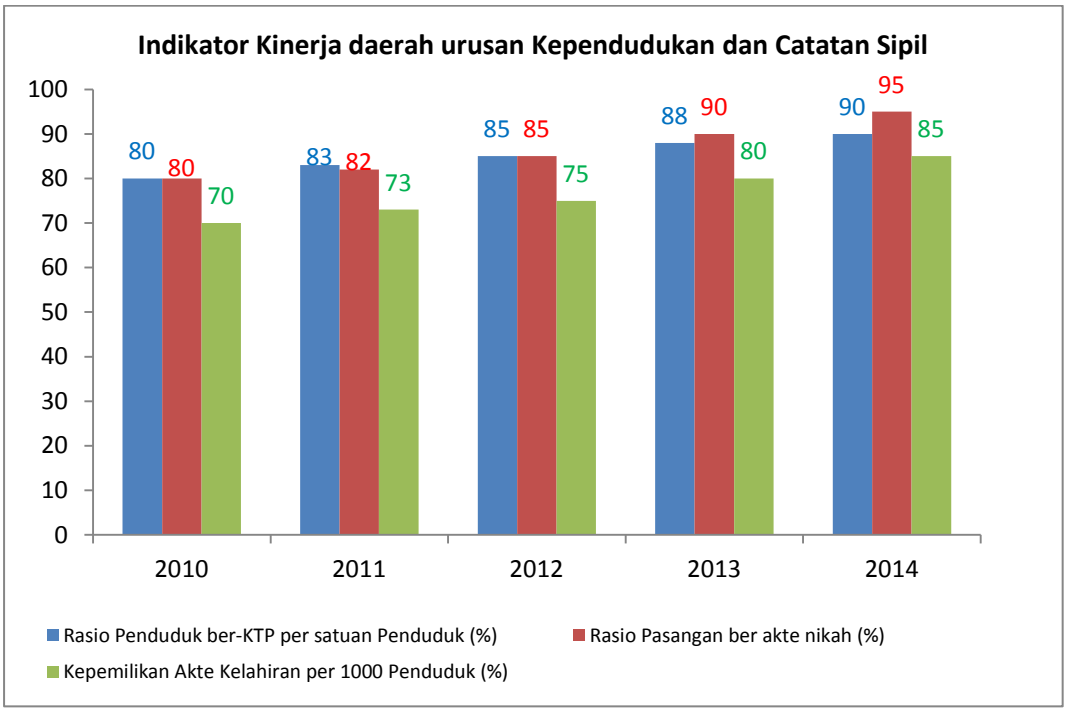

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.67 Indikator Kinerja Daerah urusan Kependudukan dan Catatan Sipil Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

2.3.1.2.7 Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pemberdayaan artinya memiliki atau mempunyai daya. Dengan demikian pemberdayaan berarti membuat sesuatu menjadi berdaya. Sedangkan pemberdayaan masyarakat sendiri adalah upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang meliputi aspek ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup melalui penguatan pemerintahan desa/kelurahan, Lembaga Kemasyarakatan dan upaya penguatan kapasitas masyarakat.

Pembangunan pemberdayaan masyarakat dan desa merupakan bagian integral dari pembangunan nasional. Melalui proses pemberdayaan diharapkan masyarakat terlibat aktif dalam setiap tahapan pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan pemanfaatan hasil pembangunan. Selain itu masyarakat diharapkan mampu memetakan

dan mengoptimalkan potensi diri dan lingkungannya, serta mampu memecahkan permasalahan yang mereka hadapi secara mandiri.

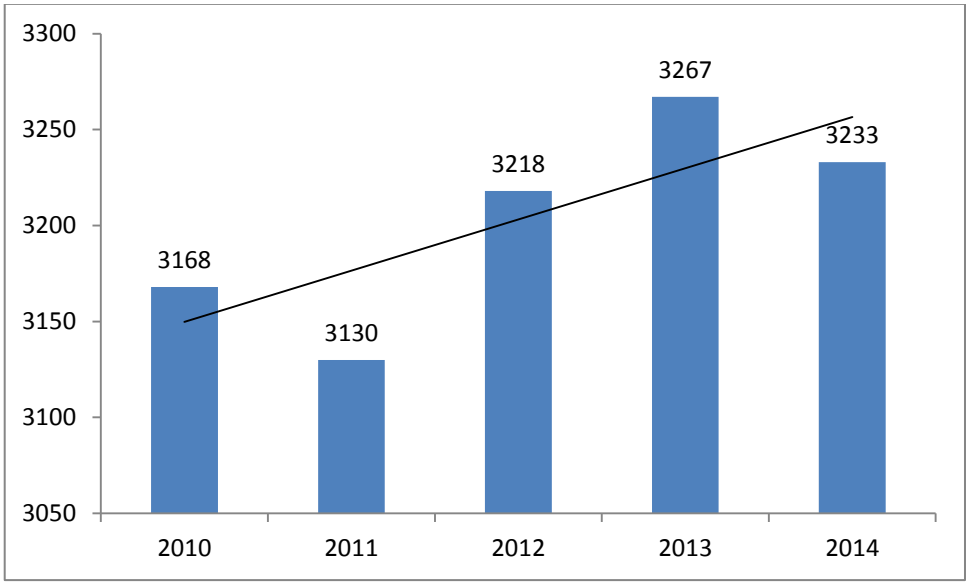

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.68 Perkembangan Posyandu Aktif di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Salah satu hasil pemberdayaan masyarakat adalah keberadaan posyandu, karena kegiatan posyandu dilaksanakan oleh masyarakat khususnya kaum perempuan. Bila dilihat gambar di atas dapat diketahui bahwa jumlah posyandu aktif menunjukkan tren meningkat. Hal ini seiring dengan kesadaran masyarakat untuk rutin menimbang anak bayi dan / atau balita yang mereka miliki.

Jumlah dokumen data profil Desa dan Kelurahan yang dicapai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 sebanyak 750 Dokumen. Bila dibandingkan dengan jumlah seluruh desa dan kelurahan di Provinsi Jambi yang berjumlah 3102 (berdasarkan Jambi Dalam Angka 2015) maka persentase desa dan kelurahan yang telah memiliki dokumen data profil baru berkisar 24,18 persen. Untuk itu kedepan data ini dapat diselesaikan 100%.

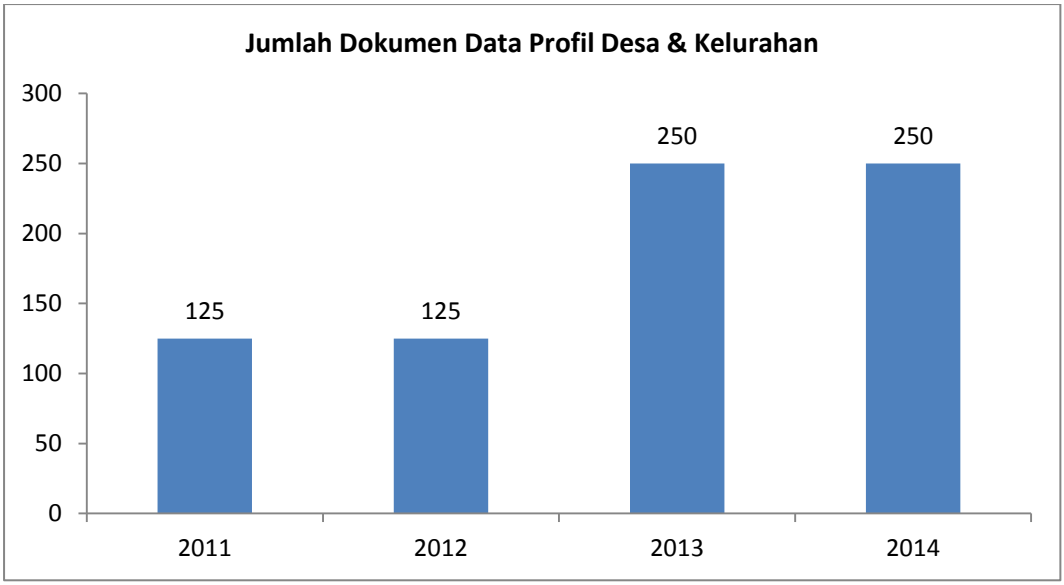

Sumber: BPMPP, 2015

Gambar 2.69 Jumlah Dokumen data Profil Desa dan Kelurahan Provinsi Jambi Tahun 2011-2014

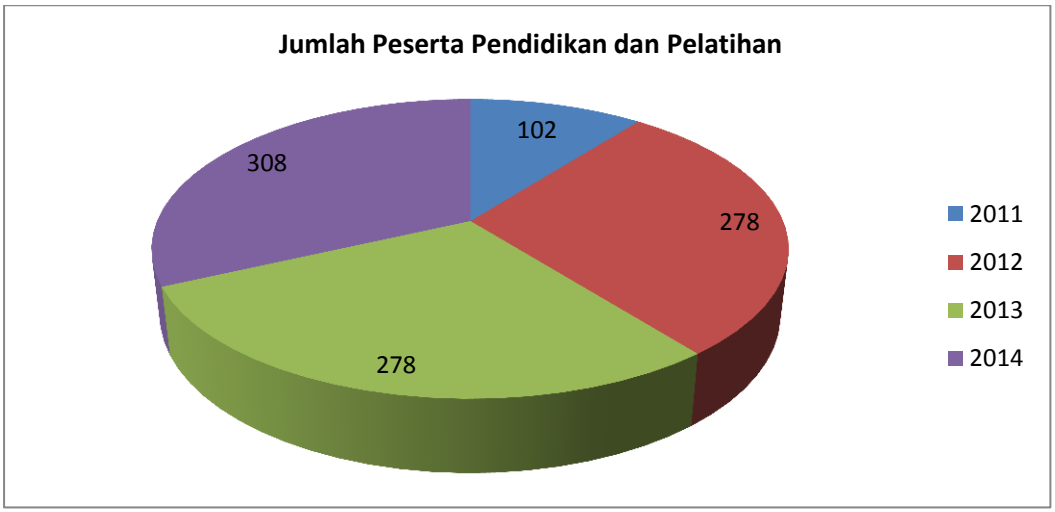

Sumber: BPMPP, 2015

Gambar 2.70Jumlah Peserta Pendidikan dan Pelatihan Kelompok Pembangunan Desa di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Pembinaan Kelompok Pembangunan Desa di Provinsi Jambi dengan sasaran menambah pengetahuan masyarakat di dalam meningkatnya kuantitas maupun kualitas perencanaan pembangunan di desa dan kelurahan, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, pembangunan partisipatif, pemanfaatan hasil-hasil pembangunan dengan baik, serta pengembangan tindak lanjut hasil pembangunan. Pada Tahun 2011s/d Tahun 2014 telah dibina sebanyak 966 Peserta sebagaimana terlihat pada gambar di atas. Mengingat kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pembangunan desa, maka kedepan jumlah peserta pembinaan

harus lebih ditingkatkan dan evaluasi terhadap kelompok-kelompok yang telah dibina harus terus dilakukan.

Pelatihan Aparatur Pemerintahan Desa dalam bidang manajemen pemerintahan desa dengan sasaran untuk meningkatkan Pengetahuan, Kemampuan dan Keterampilan Penyelenggaraan Pemerintah, Pembangunan, dan Pembinaan Masyarakat pada Tingkat Desadan meningkatakan pemahaman tentang penyelenggaraan tertib administrasi Pemerintah Desa yang harapkan mampu meningkatkan kinerja tuntutan manajemen pelayanan publik yang lebih baik di masa-masa yang akan datang.Pada Tahun 2011 s/d Tahun2014 telah dilatih sebanyak 200 Peserta Kabupaten/Kota Se-Provinsi Jambi.

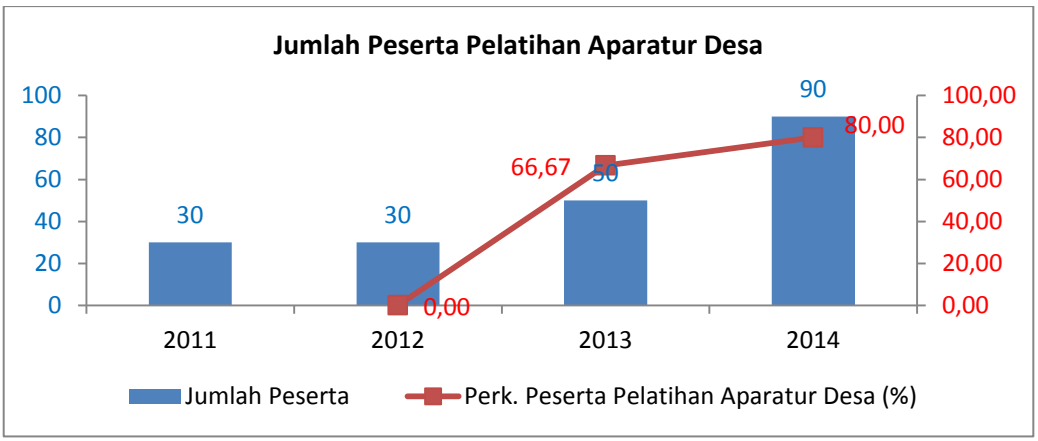

Sumber: BPMPP, 2015

Gambar 2.71 Jumlah Peserta Pelatihan Aparatur Desa di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Selain itu telah pula dilaksanakan Pelatihan Aparatur Pemerintahan Desa dalam bidang Pengelolaan Keuangan Desa sebanyak 100 peserta sejak tahun 2012 hingga tahun 2014 dimana pada tahun 2011 kegiatan ini belum terlaksana. Program ini bertujuan agar meningkatkan pengetahuan aparatur Pemerintah Desa dalamPengelolaan Keuangan Desa dan meningkatkan pemahaman tentang tertib administrasi keuangan desa .Secara rinci dapat terlihat pada gambar di bawah ini:

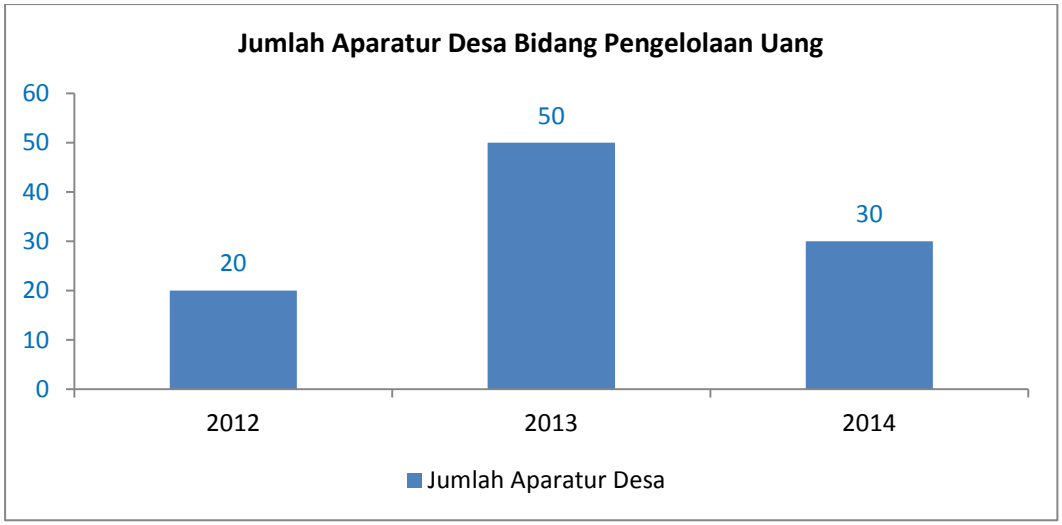

Sumber: BPMPP, 2015

Gambar 2.72 Jumlah Aparatur Desa yang dilatih tentang Pengelolaan Uang di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014

2.3.1.2.8 Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana

Salah satu prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia adalah dengan mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dengan pengendalian kuantitas penduduk melalui Keluarga Berencana. Sebagaimana ketahui bahwa kependudukan merupakan isu sentral dalam pembangunan. Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan, dan berbagai upaya pembangunan tentu saja dilakukan dalam upaya pencapaian kesejahteraan penduduk.

Pada tahun 2014, jumlah penduduk Indonesia mencapai 253,60 juta jiwa dan berada di peringkat ke empat di dunia berpenduduk tertinggi. Penduduk Provinsi Jambi sendiri pada tahun 2013 telah berjumlah sebanyak 3.317.034 jiwa, meningkat dari 3.242.314 jiwa pada tahun 2012. Selama kurun waktu tersebut terjadi pertumbuhan sebesar 2,29 %. Jumlah penduduk yang terus meningkat tentunya akan berimplikasi antara lain pada pemenuhan sandang, pangan, papan, energi, kemacetan bahkan kriminalitas. Untuk itu, perkembangan penduduk baik secara kuantitas maupun kualitas harus terus dikendalikan.

Dalam rangka upaya pengendalian jumlah penduduk, maka pemerintah menerapkan program Keluarga Berencana (KB). Program KB dan Kesehatan Reproduksi saat ini tidak hanya di tujukan untuk penurunan angka kelahiran, namun dikaitkan pula dengan tujuan untuk pemenuhan hak-hak reproduksi, promosi, pencegahan, dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi dan seksual, serta kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, dan anak.

Adapun capaian yang berhasil diraih terkait Pengendalian Jumlah Penduduk di Provinsi Jambi antara lain yaitu *Total Fertility Rate* (TFR) Provinsi Jambi yang menunjukkan trend penurunan dari tahun 2007 hingga 2012. Dalam kurun waktu 2010-2015 Provinsi Jambi mendapat beberapa penghargaan yang membanggakan. Penghargaan Pertama yaitu Provinsi jambi merupakan salah satu Provinsi terbaik dalam menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR), dari hasil SDKI 2012 terlihat bahwa Angka TFR Provinsi Jambi turun dari 2.8 anak pada tahun 2007 menjadi 2.3 anak pada tahun 2012. Penghargaan Kedua yaitu Juara Nasional KIE Program KKB melalui seni mural, Aplikasi seni mural ini bisa dilihat dari beberapa gambar yang menghiasi atap bangunan dan beberapa tembok disekitar kantor BKKBN Provinsi Jambi. Penghargaan ketiga yaitu Juara nasional gerakan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) lewat Mobil Unit Penerangan (MUPEN) karena Provinsi Jambi dinilai berhasil dalam melaksanakan KIE program KB. Dan Penghargaan Keempat yaitu Provinsi Jambi menjadi salah satu provinsi percontohan untuk pengelolaan anggaran dan Barang Milik Negara (BMN).

2.3.1.2.9 Perhubungan

Penyelenggaraan urusan perhubungan di Provinsi Jambi terdiri dari transportasi darat, laut dan udara. Jumlah penumpang yang menggunakan angkutan umum darat antar kota antar provinsi menunjukkan peningkatan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, namun memperlihatkan tren penurunan setelah tahun 2012. Hal ini merupakan implikasi dari peningkatan pelayanan pada transportasi udara baik dari perbandingan biaya maupun waktu tempuh.

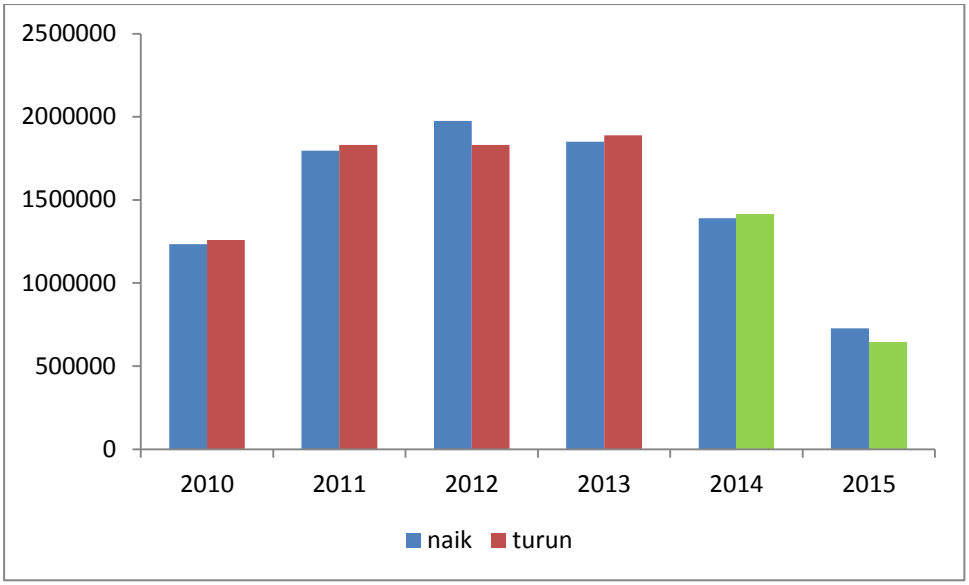

Sumber: Database Perhubungan, 2015

Gambar 2.73 Jumlah arus penumpang pada angkutan umum Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) di Provinsi Jambi

Dalam rangka meningkatkan keselamatan transportasi darat maka Pemerintah Provinsi Jambi terus menambah fasilitas kesalamatan lalu lintas yang salah satunya berupa rambu-rambu lalu lintas pada jalan – jalan yang ada di Provinsi Jambi. Adapun jumlah rambu – rambu yang dipasang setiap tahunnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Jumlah rambu – rambu yang dipasang berfluktuatif setiap tahunnya sesuai dengan perhitungankebutuhan.

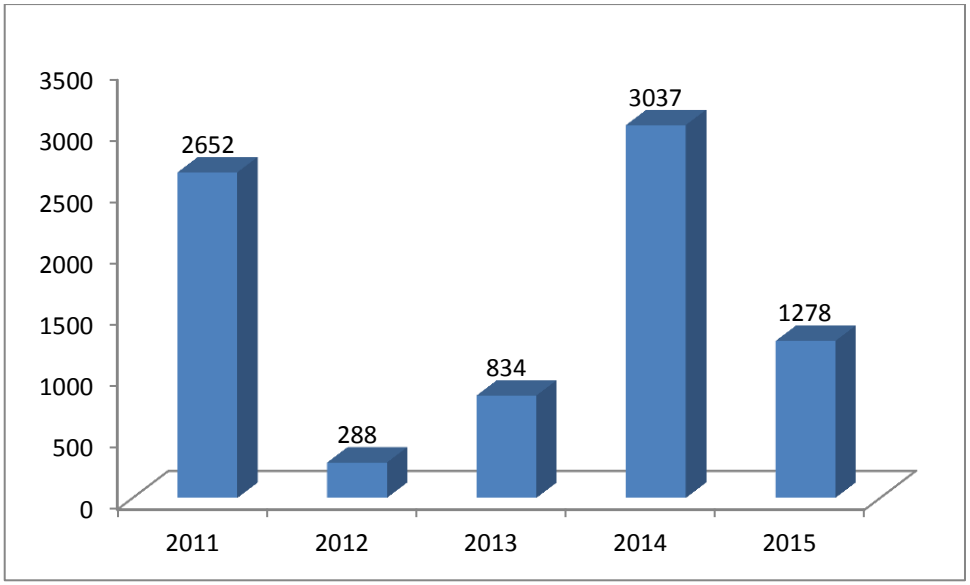

Sumber: Data Base Perhubungan, 2015

Gambar 2.74 Pemasangan Rambu di Provinsi Jambi

Moda transportasi udara memperlihatkan perkembangan yang cukup menggembirakan seiring perubahan preferensi masyarakat khususnya masyarakat Provinsi Jambi dalam pemilihan moda transportasi antar provinsi. Saat ini Provinsi telah memiliki 3 buah Bandara yaitu Bandara Sultan Thaha yang berada di Kota Jambi, Bandara Depati Parbo di Kabupaten Kerinci dan Bandara Bungo di Kabupaten Bungo. Untuk mengoptimalkan pelayanan ketiga bandara ini maka ke depan dibutuhkan pemenuhan perlengkapan dan peralatan khususnya untuk membantu operasional bandara bila bencana asap terulang kembali.

Pada transportasi laut, saat ini Provinsi Jambi memiliki 12 buah pelabuhan laut dan kedepan akan mendorong program prioritas yang berdasarkan Rencana Induk Pelabuhan Nasional yaitu pelabuhan Ujung Jabung sebagai pelabuhan utama. Jika dilihat dari alur lintasan barang dan orang yang melalui laut sesungguhnya memberikan pengaruh pada sektor perhubungan dan distribusi barang yang menghubungkan ke Pulau-pulau perbatasan dengan Provinsi Jambi. Untuk kebutuhan dasar adalah dominan dari produksi sumberdaya alam di Provinsi Jambi yang melalui Pelabuhan Kuala Tungkal, pelabuhan Muara Sabak, dan pelabuhan-pelabuhan sungai lainnya. Oleh karena itu, sejak tahun 2012, Provinsi Jambi fokus untuk mendorong pembangunan Pelabuhan Ujung Jabung sebagai outlet distribusi sumberdaya alam yang nantinya diharapkan tidak hanya dari Provinsi Jambi, akan tetapi dari Provinsi lainnya yang berbatasan sehingga peran pelabuhan tidak hanya komoditas lokal saja. Selain itu, juga dipersiapkan kawasan ekonomi Ujung Jabung yang merupakan bagian dari Kawasan Strategis Provinsi Jambi yaitu KSP Pantai Timur.

Melalui dinas Perhubungan Provinsi Jambi telah menyusun Study kelayakan Pelabuhan dan DED serta SID yang berkaitan dengan kebutuhan perencanaan sebagai prasyarat untuk pembangunan pelabuhan Ujung Jabung. tahun 2014, melalui Kementerian Perhubungan telah mengalokasikan anggaran pembangunan tahap 1 yang masih bersifat kebutuhan mobilisasi material dan kantor sementara. Sedangkan Provinsi Jambi juga telah membebaskan seluas 101 Ha untuk kawasan pelabuhan.

2.3.1.2.10 Komunikasi dan Informatika

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi, telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan menyentuh berbagai aspek kehidupan manusia. Karena manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah serta membuka peluang bagi pengaksesan, pengelolaan dan pendayagunaan informasi dalam volume yang besar secara cepat dan akurat.

Pada tahun 2010 –2013, urusan wajib komunikasi dan informasi ini dikelola oleh Kantor Pengolahan Data Elektronik Provinsi Jambi. Namun seiring dengan perkembangan dan mencermati beban tugas yang begitu besar dibidang Komunikasi dan Informasi, diperlukan suatu kelembagaan yang besar mandiri dan memiliki tingkat fleksibelitas, efektivitas, efisiensi dan proporsionalitas yang tinggi, maka pada tahun 2014, dibentuklah lembaga Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jambi, melalui Perda Nomor 6 Tahun 2014 tanggal 22 Agustus 2014 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Provinsi Jambi. Pembentukan Dinas Komunikasi dan Informatika ini, selain untuk menjalankan beban tugas yang begitu besar, juga untuk merespon himbauan Menteri Komunikasi dan Informatika.

Melalui pelaksanaan program dan kegiatan dari tahun 2010-2015, telah tercapai beberapa target program seperti peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparatur di bidang informasi teknologi (IT) serta peningkatan kemampuan dan wawasan aparatur dalam pengelolaan aplikasi LPSE.

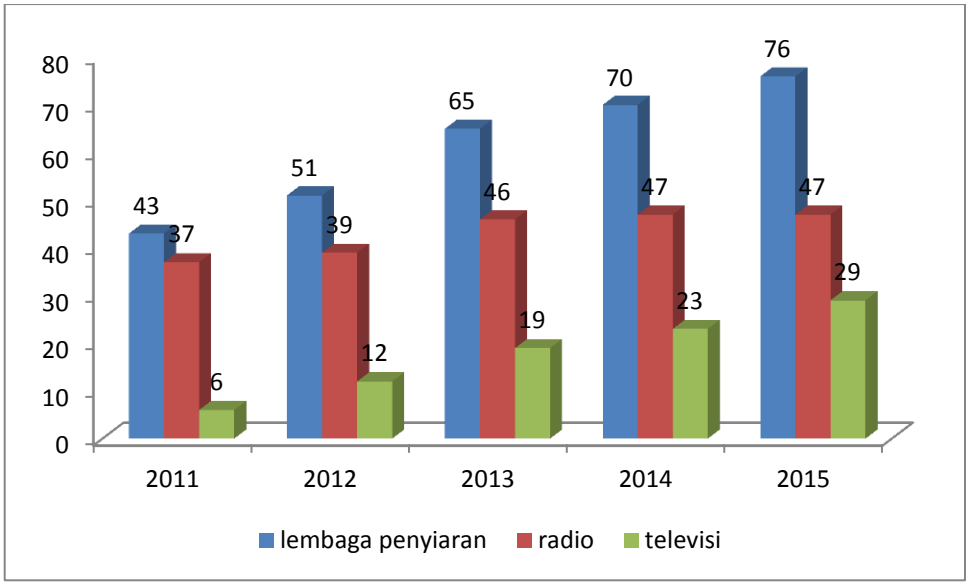

Sumber: Sekretariat KPID Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.75 Perkembangan jumlah lembaga penyiaran, radio dan televisi di Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015

Dalam hal penyiaran, jumlah media radio dan televisi yang disiarkan di Provinsi Jambi baik lokal maupun nasional mengalami perkembangan yang cukup baik seiring dengan kebutuhan masyarakat akan informasi terkini. Gambar di atas memperlihatkan bahwa lembaga penyiaran mengalami pertumbuhan rata-rata pertahun sebesar 19,18 persen, radio sebesar 6,76 persen dan pertumbuhan rata-rata pertahun ditunjukkan oleh media televisi yaitu sebesar 95,83 persen per tahun. Pertumbuhan media televisi yang besar ini menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat Provinsi Jambi dinilai cukup baik pangsa pasar bagi produk-produk iklan pada televisi swasta tersebut.

2.3.1.2.11 Koperasi dan UKM

Ekonomi rakyat belum mendapat perhatian layak. Dalam rangka mendukung kemandirian ekonomi, pemerintah juga perlu memperkuat ekonomi rakyat yang menjadi sumber kehidupan dan penghidupan mayoritas penduduk. Selama ini, pemerintah lebih fokus pada pengembangan ekonomi yang bertumpu pada investasi padat modal, sedangkan ekonomi rakyat belum sepenuhnya mendapat perhatian yang layak. Ekonomi rakyat menjelma dalam berbagai wujud aktivitas ekonomi dan usaha kecil-menengah: pedagang retail, pasar tradisional, industri rumahan (perajin). Ekonomi sektor informal (pedagang kaki lima, warung), selain sebagai wujud aktivitas ekonomi subsisten, juga berfungsi sebagai katup pengaman paling efektif di tingkat masyarakat bawah. Ekonomi rakyat dan ekonomi sektor informal merupakan contoh nyata kemandirian ekonomi, yang tidak goyah di tengah persaingan ekonomi pasar dan gempuran kapitalisme global.

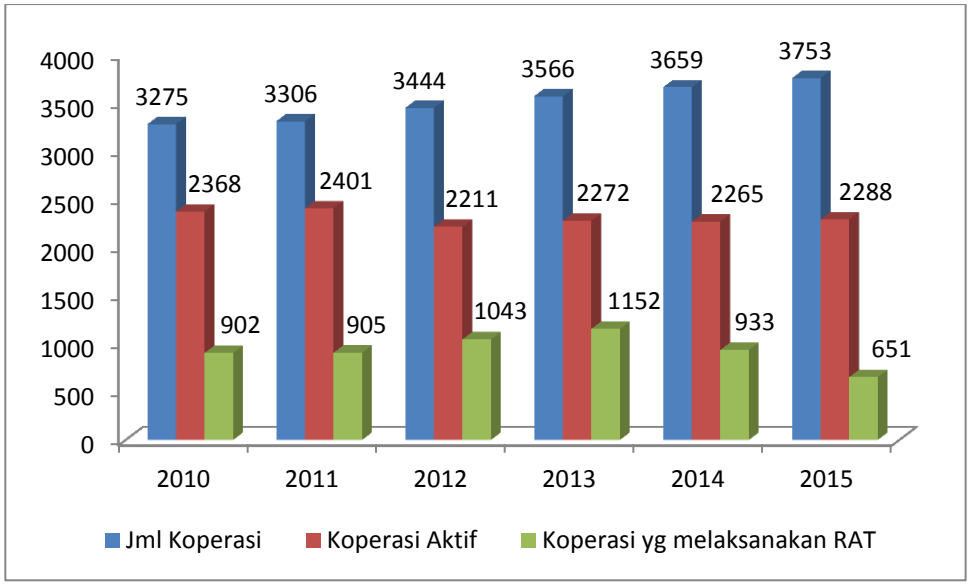

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, 2016

Gambar 2.76 Jumlah Koperasi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Pada periode tahun 2010-2015, bidang koperasi dan UMKM Provinsi Jambi memperlihatkan peningkatan yang baik. Jumlah lembaga koperasi meningkat dari 3.275 unit pada tahun 2010 menjadi 3.685 unit pada tahun 2015 atau rata-rata meningkat sebesar 2,50 persen per tahun. Namun jumlah lembaga koperasi yang aktif cenderung menurun yaitu dari 2.368 unit pada tahun 2010 menjadi 2.288 unit pada tahun 2015 atau mengalami rata-rata penurunan sebesar -0,68 persen per tahun. Hal ini berarti upaya penumbuhan koperasi cukup baik namun belum diiringi dengan upaya pembinaan yang efektif. Untuk itu kedepan upaya – upaya pembinaan harus dilakukan dengan cara-cara baru atau inovasi baru agar lebih baik.

Sementara itu, perkembangan jumlah UMKM di Provinsi Jambi menunjukkan peningkatan rata-rata sebesar 5,56 persen per tahun dari 66.358 unit pada tahun 2010 menjadi 81.959 unit pada tahun 2014. Perkembangan UMKM tersebut terdiri dari PK Aneka Usaha, PK Industri Non Pertanian, PK Industri Pertanian dan PK Perdagangan. Untuk PK Aneka Usaha mengalami peningkatan dari 11.975 unit pada tahun 2010 menjadi 13.151 unit pada tahun 2014 atau meningkat rata-rata sebesar 2,41 persen per tahun. Sedangkan PK Industri Non Pertanian pada tahun 2010 sebanyak 8.854 unit bertambah menjadi 9.770 unit pada tahun 2014 atau meningkat rata-rata sebesar 2,53 persen per tahun. Selanjutnya untuk PK Industri Pertanian meningkat rata-rata sebesar 2,41 persen per tahun yaitu dari 14.320 unit pada tahun 2010 menjadi 15.727 unit pada tahun 2014, sedangkan PK Perdagangan meningkat rata-rata sebesar 9,08 persen per tahun yaitu dari 31.209 unit pada tahun 2010 menjadi 43.311 unit pada tahun 2014.

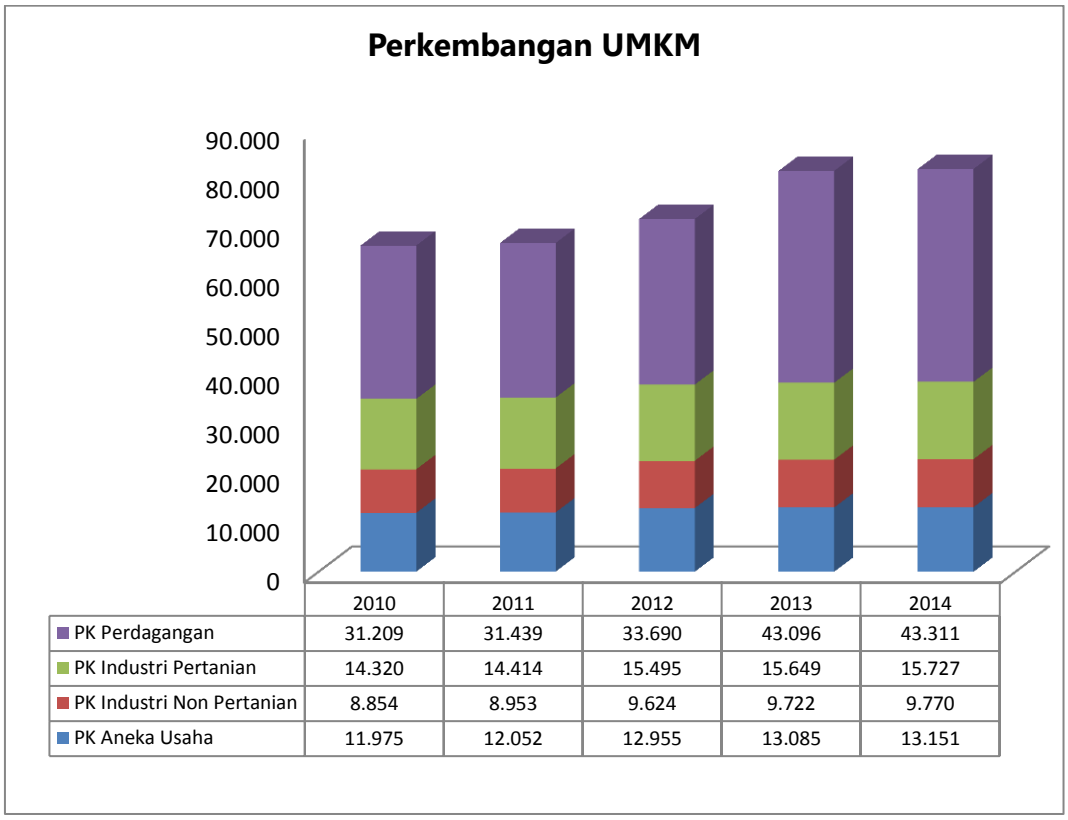

	2010	2011	2012	2013	2014
PK Perdagangan	31.209	31.439	33.690	43.096	43.311
PK Industri Pertanian	14.320	14.414	15.495	15.649	15.727
PK Industri Non Pertanian	8.854	8.953	9.624	9.722	9.770
PK Aneka Usaha	11.975	12.052	12.955	13.085	13.151

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, 2015

Gambar 2.77Perkembangan UMKM di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

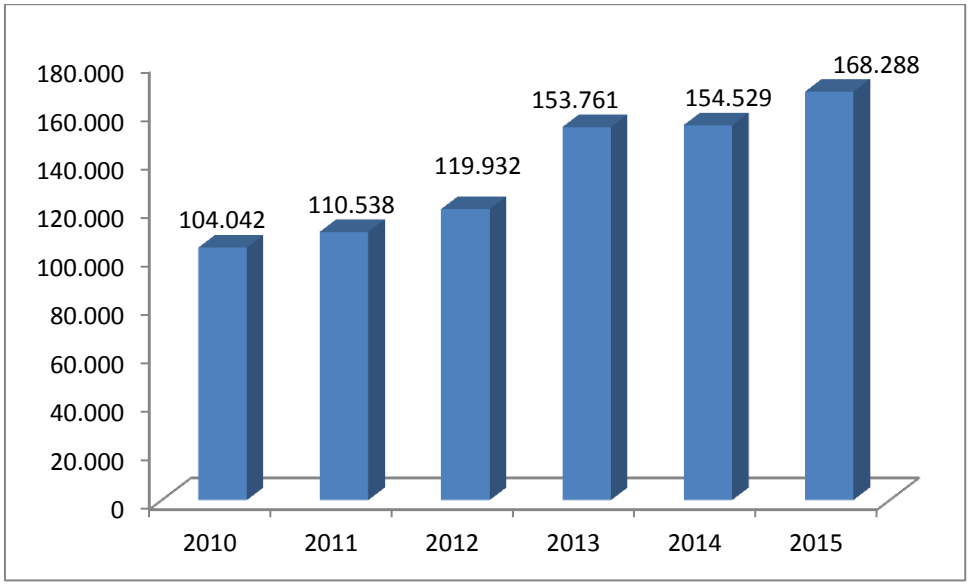

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, 2015

Gambar 2.78Perkembangan Serapan Tenaga Kerja UMKM Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Selain peningkatan jumlah UMKM, pada periode yang sama terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yaitu sebanyak 104.042 orang pada tahun 2010, bertambah menjadi 168.288 orang pada tahun 2015. Berarti penyerapan tenaga kerja dari UMKM meningkat setiap tahun rata-rata sebesar 12,35 persen. Hal ini seiring dengan kebutuhan tenaga kerja oleh UMKM tersebut.

2.3.1.2.12 Penanaman Modal

Pada periode tahun 2010-2014, perkembangan penamanan modal dalam negeri (PMDN) meningkat signifikan yaitu pada tahun 2010 sebesar Rp. 11.196.319,1 juta meningkat menjadi Rp. 26.618.625,0 juta pada tahun 2014. Laju pertumbuhan PMDN selama periode tahun 2010-2014 adalah tumbuh rata-rata sebesar 24,73 persen per tahun. Pada periode tahun 2010-2014, perkembangan penamanan modal asing (PMA) meningkat signifikan yaitu pada tahun 2010 sebesar US $ 448.413,44 ribu meningkat menjadi US $. 1.015.512,40 ribu pada tahun 2014. Laju pertumbuhan PMA selama periode tahun 2010-2014 adalah tumbuh rata-rata sebesar 23,47 persen per tahun.

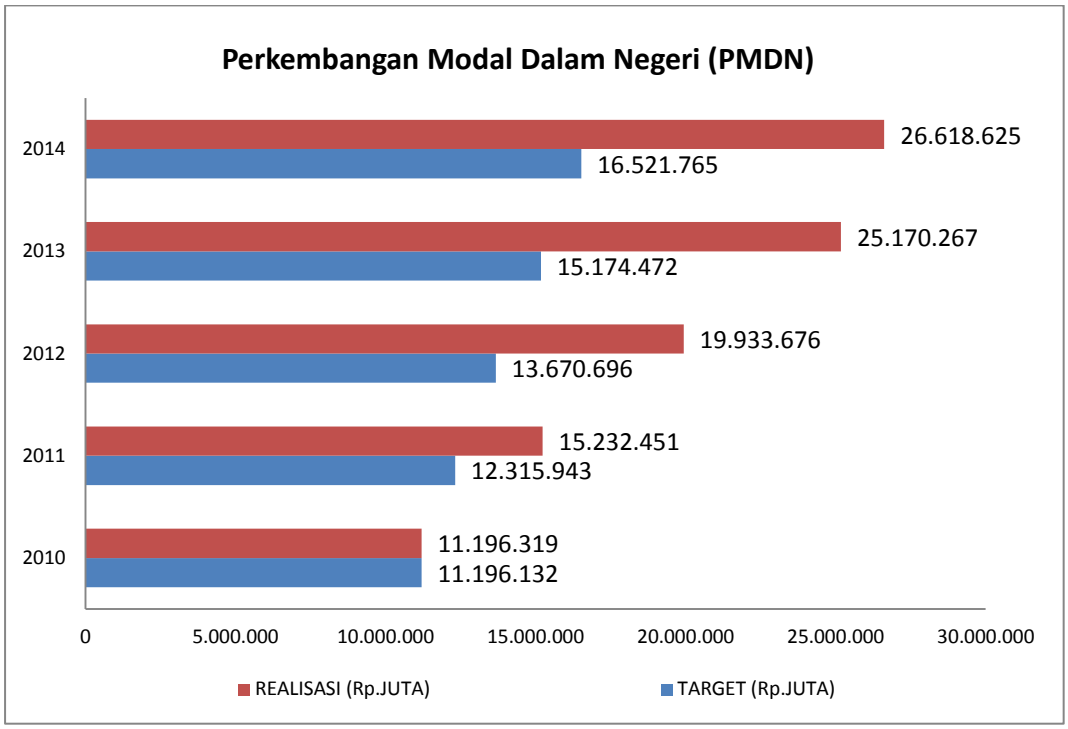

Sumber: BPMD dan PPT, 2015

Gambar 2.79Perkembangan Modal Dalam Negeri (PMDN)
Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

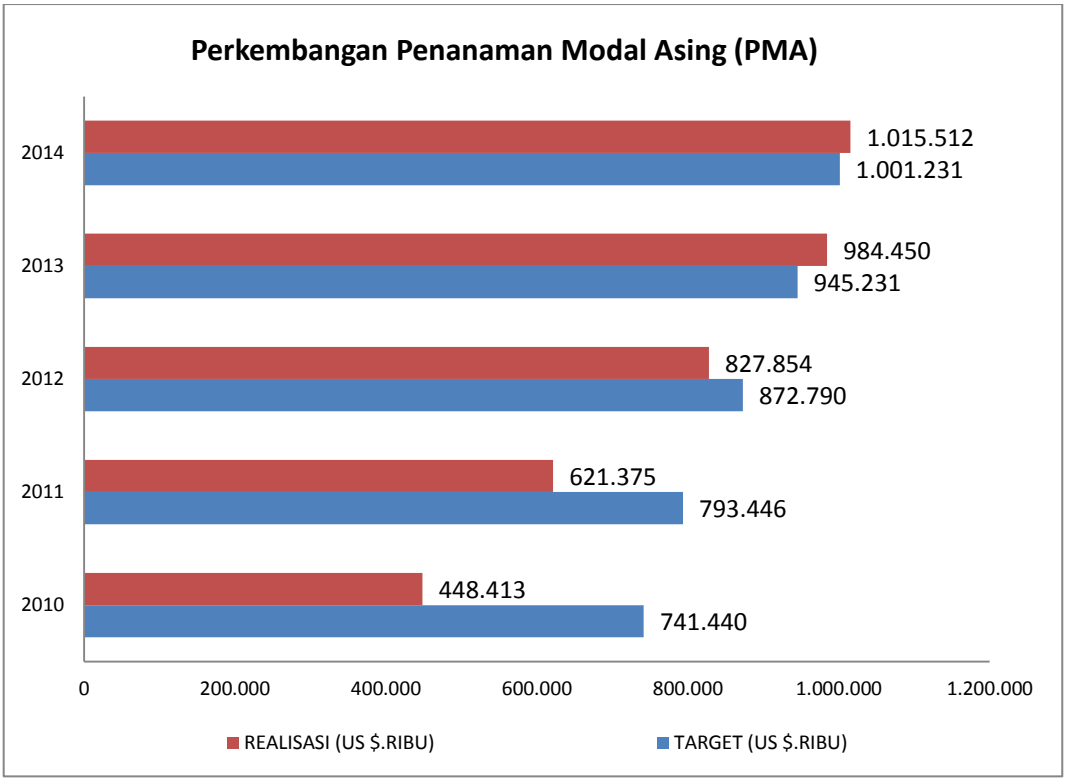

Sumber: BPMD dan PPT, 2015

Gambar 2.80Perkembangan Modal Asing (PMA) Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Untuk mempertahankan investasi yang sudah berjalan, mempercepat realisasi investasi yang sudah mendapat persetujuan, maka pengendalian, pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan Perusahaan PMA/PMDN serta menarik investor baru untuk menanamkan modalnya di Provinsi Jambi ada beberapa permasalahan/hambatan antara lain masih banyak pelaksanaan penyelesaian pelayanan perizinan yang melewati limit waktu yang telah ditetapkan, hal ini dikarenakan : a) Permohonan yang disampaikan belum memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan; b) Tim Teknis dari Instansi teknis kadang belum ready dan masih diinstansinya; c) Pemohon kurang mengetahui persyaratan yang telah ditetapkan; d) Sistem yang dilakksanakan untuk melayani perizinan sebahagian besar masih manual; e) Terjadi penurunan dari segi jumlah ijin yang telah dikeluarkan khusus untuk Perizinan Penanaman Modal tahun 2013 (247 perizinan) ke 2014 (228 perizinan). Dilihat dari Bidang Usaha yang dimohonkan sebahagian besar Jenis Perkebunan Sawit dan Pabrik pengolahannya, Crumb rubber (perluasan), Kertas Tissue (perluasan).

2.3.1.2.13 Kepemudaan dan Olahraga

Dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, maka oleh raga merupakan faktor penunjang yang sangat penting. Meskipun demikian budaya masyarakat

Provinsi Jambi dalam berolah raga masih rendah. Demikian pula prestasi berbagai cabang olah raga yang diikuti oleh atltlit Provinsi jambi juga belum menggembirakan.

Tabel 2.30
Pemilikan Fasilitas Olahraga Menurut Cabang Olahraga
di Provinsi Jambi Tahun 2015

No	Cabang Olahraga	Jumlah	
		Pemda	Swasta
1	Sepak Bola	16	68
2	Tenis	24	31
3	Bulu Tangkis	16	92
4	Bola Voli	19	110
5	Basket	27	47
6	Tenis Meja	22	91
7	Pencak Silat	11	18
8	Lap. Menembak	-	-
9	Angkat Besi	5	1
10	Senam	1	-
11	Kolam Renang	-	12
12	Taekwondo	3	3
13	Judo	3	2
14	Kempo	1	4
15	Gulat	2	4
16	Panjat Tebing	7	2
17	Golf	0	2
18	GOR	1	4
19	Dayung	3	6
20	Tinju	0	3
21	Sepak Takraw	2	29
22	Karate	5	11
23	Catur	5	4

Sumber: Dispora Provinsi Jambi, 2016

Selama ini cabang olah raga yang ditumbuh kembangkan di Provinsi Jambi berjumlah 43 cabang yang mayoritas bernaung dibawah Komite Nasional Olahraga Indonesia (KONI) Provinsi Jambi. Jumlah cabang olahraga tersebut tersebar pad 11 Kabupaten/Kota. Namun dari segi fasilitas tidak semua cabang memiliki fasilitas yang lengkap. Hanya 23 cabang olahraga yang memiliki fasilitas lengkap. Adapun alokasi fasilitas olahraga menurut cabang dimuat pada tabel berikut ini.

Kemajuan olahraga suatu daerah tercermin dari prestasi olah raga yang ditunjukkan daari berbagai turnamen yang berskala nasional maupun regional. Provinsi jambi pernah mempunyai prestasi sangat baik dibidang oleh raga. Pada tahun 2004 dalam PON ke XVI Provinsi Jaambi menduduki peringkat ke 6, dengan rincian perolehan medali 3 emas, 8 perak dan 20 perunggu, total 70 medali. Namun prestasi it uterus merosot drastic pada dua PON berikutnya. Pada PON ke XVII tahun 2008 peringkat Provinsi Jambi turun 6 peringkat menjadi peringkat ke 15. Kemudian pada PON ke XVIII tahun 2012, peringkat Provinsi Jambi turun 9 peringkat pada urutan 24 dari 33 Provinsi, dengan rincian perolehan medali 3 emas, 8 perak dan 20 perunggu, sehingga total 31 medali.

Tabel 2.31Peringkat Provinsi Jambi Dalam PON ke XVI-XVIII

PON	Peringkat	Peningkatan/ penurunan	Peroleh medali			
			Emas	Perak	Perunggu	Jumlah
XVIII/2012	24	▼ 9	3	8	20	31
XVII/2008	15	▼ 6	11	17	28	56
XVI/2004	6	-	27	28	15	70

Sumber: Dispora Provinsi Jambi, 2015

Pemuda merupakan komponen masyarakan yang memiliki peran strategis di dalam pembangunan daerah. Prosentase jumlah yang besar dalam komposisi penduduk provinsi Jambi di satu sisi merupakan kekuatan, namun di sisi lain juga dapat menjadi penghambat dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu pembinaan kepemudaan agar lebih produktif merupakan kebijakan yang perlu ditempuh.

Organisasi kemasyarakatan pemuda (OKP) termasuk juga pramuka, sebagai wadah dalam berhimpun dan menempa kemampuan dan keterampilan pemuda untuk itu perlu ditumbuhkembangkan. Data OKP di Provinsi Jambi tahun 2015 menunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.32OKP tingkat Provinsi Jambi tahun 2015

No	Bidang	Organisasi Kemasyarkatan Pemuda
1	Keagamaan	PW. Pemuda Muhammadiyah (PM)
		GP. Ansor
		DPD Angkatan Muda Indoneia (AMII)
		PW. Ikatan Putra Nahdatul Ulama (IPNU)
2	Kebangsaan	DPD Pemuda Panca Marga (PPM)
		KNPI
3	Kemahasiswaan	Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)
		Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)
		Satuan Mahasiswa Pemuda Pancasila(Satma-PP)
4	Kepartaian	Angkatan Muda Pembaharuan Indonesia (AMPI)
		Pemuda Ka'bah
		BM PAN
5	Kekeluargaan	Forum Komunikasi Putra/putri Purnawirawan Indonesia (FKPPI)
6	kepanduan	Pramuka
		Hisbul Wathan

Sumber: Badan Kesbangpol, 2015

2.3.1.2.14 Kebudayaan

Peraturan Bersama Menteri Dalam Negeri Dan Menteri Kebudayaan Dan Pariwisata Nomor : 42 Tahun 2009 danNomor : 40 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelestarian Kebudayaan, Pemerintah daerah wajib melaksanakan pelestarian kebudayaan sebagaimana melalui perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan, yang meliputi aspek-aspek:kesenian; kepurbakalaan; kesejarahan; permuseuman; kebahasaan; kesusastraan;tradisi;kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;kepustakaan;kenaskahan;danperfilman.

Dalam rangka menumbuhkembangkan seni budaya khas Melayu Jambi, Pemerintah Provinsi Jambi dan Kabupaten/Kota selama ini telah dilaksanakan dan menetapkan agenda berkala kegiatan festival lomba dan pawai berbagai seni budaya Melayu Jambi. Terdapat 12 agenda kegiatan yang tersebar pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Terkait dengan warisan budaya, penetapan Candi Muaro Jambi sebagai Cagar Budaya Nasional oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI saat ini telah terdaftar di

UNESCO untuk di ajukan sebagai sebagai salah satu Warisan Dunia. Selain itu ditetapkannya Geopark Merangin Jambi sebagai salah satu Jaringan Geopark Nasional oleh Badan Geologi Kementerian ESDM yang saat ini dalam proses pengajuan untuk menjadi Global Geopark Network (GGN) UNESCO. Sementara itu di Provinsi Jambi masih terdapat sejumlah cagar budaya yang belum dilakukan proses penetapan.

Aspek budaya daerah lain yang juga perlu mendapat perhatian adalah tradisi yang masyarakat, lembaga adat yang penganutnya lintas kabupaten/kota dan dokumentasi sejarah daerah Provinsi Jambi, serta ragam bahasa daerah. Selain itu museum sebagai bagian dari pelestarian budaya keberadaannya di Provinsi Jambi cukup mendpat apresiasi. Hal ini terlihat dari kunjungan masyarkat ke museum Siginjai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 sebagaimana digambarkan di bawah. Dari gambaran tersebut terlihat bahwa jumlah pengunjung fluktuatif, namun meningkat pada tahun 2014. Sedang dari sisi pengunjungnya pada umumnya didominasi pelajar SD/TK. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap museum belum terlalu baik. Oleh karena itu perlu dibuat program – program yang dapat menarik minat masyarakat untuk mengunjungi museum.

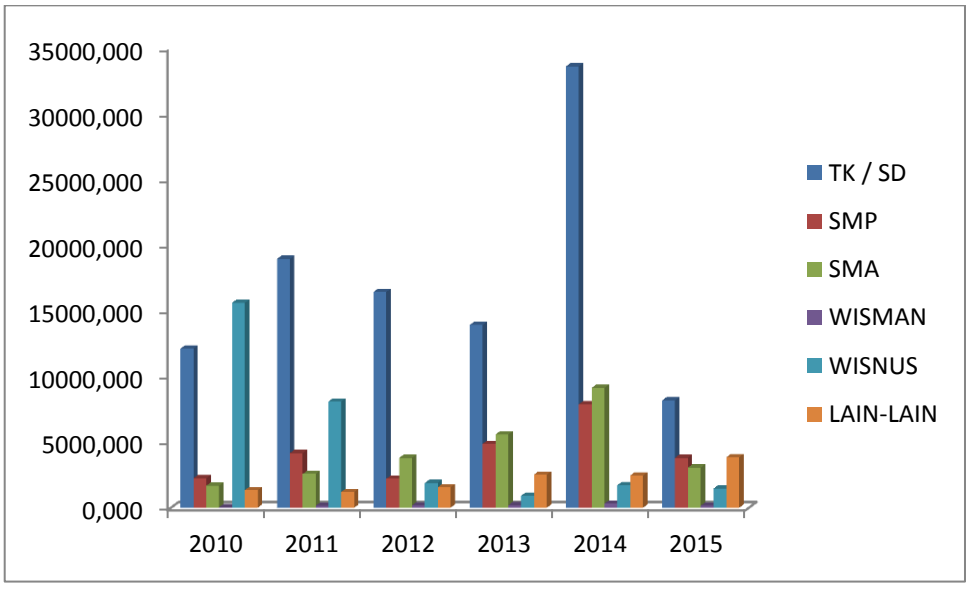

Sumber: Dinas Budpar Prov. Jambi, 2016

Gambar 2.81 Jumlah Pengunjung Museum Siginjai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

2.3.1.2.15 Perpustakaan

Tabel 2.33Jumlah Anggota Perpustakaan Provinsi Jambi

Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah (orang)	Perkembangan (%)
1	2010	6.751	
2	2011	8.951	32,59
3	2012	12.084	35,00
4	2013	13.588	12,45
5	2014	14.540	7,01
6	2015	2.523	-82,65
Rata-Rata		11.183	0,88

Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

Pada tahun 2010-2014, jumlah anggota perpustakaan Provinsi Jambi mengalami trend peningkatan, namun menurun signifikan pada tahun 2015.Rata-rata Jumlah anggota Perpustakaan Provinsi Jambi meningkat sebesar 0,88 persen pertahun selama periode tersebut. Penurunan ini akibat pesatnya kemajuan internet sehingga mengurangi minat baca masyarakat ke perpustakaan.Di sisi lain perlu juga dievaluasi terkati dengan fasilitas dan sistem layanan perpustakaan, termasuk koleksi buku yang dibutuhkan pembaca.

Tabel 2.34Jumlah Pengunjung Perpustakaan Provinsi Jambi

Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah (orang)	Perkembangan (%)
1	2010	121.524	
2	2011	132.461	9,00
3	2012	145.707	10,00
4	2013	96.756	-33,60
5	2014	85.310	-11,83
6	2015	65.611	-23,09
Rata-rata		116.352	-9,90

Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

Demikian pula halnya dengan Jumlah pengunjung Perpustakaan Provinsi Jambi pada periode 2010-2015. Pada periode tahun 2010 – 2012 terlihat tren peningkatan, namun mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 jumlah pengunjung terus menurun seiring semakin mudah dan murahnya akses internet. Melihat tren minat baca yang mulai beralih ke digital, perpustakaan Provinsi Jambi sebaiknya mulai beralih secara perlahan menjadi perpustakaan digital menyesuaikan perkembangan kemajuan zaman.

Jumlah koleksi buku perpustakaan Provinsi Jambi mengalami trend peningkatan setiap tahunnya pada kurun tahun 2010 - 2014. Namun pada tahun 2015 terjadi penurunan drastis dari 169.528 buku menjadi 28.011 buku karena kondisi buku – buku yang mulai rusak. Bila dikaitkan dengan jumlah anggota dan jumlah pengunjung yang juga mengalami penurunan signifikan pada tahun 2015 tersebut, dapat disimpulkan bahwa selain perubahan preferensi masyarakat dalam pencarian informasi, juga akibat ketersediaan koleksi buku di perpustakaan yang semakin sedikit.

Tabel 2.35Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

No	Tahun	Jumlah (buku)	Perkembangan (%)
1	2010	141,814	
2	2011	159,951	13
3	2012	162,002	1
4	2013	163,353	1
5	2014	169,528	4
6	2015	28.011	-83,48
Rata-rata		159,330	-12,89

Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

2.3.1.2.16 Kearsipan

Dibidang Kearsipan, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam mendukung pelaksanaan pembangunan di Provinsi Jambi, yaitu antara lain: terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana kearsipan dengan standar minimal operasional, tercapainya peningkatan ketatalaksanaan metode pengelolaan, penataan dan layanan kearsipan, terwujudnya pemberdayaan unit kearsipan yang mampu mengelola arsip menjadi sumber informasi lengkap, cepat dan tepat dalam penemuan kembali, terciptanya arsiparis, tenaga pengelola arsip yang terampil dan profesional melalui pembinaan dan pelatihan kearsipan.

Tabel 2.36 Capaian urusan kearsipan di Provinsi Jambi

No	Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Pemberkasan arsip in-aktif	7.066 berkas	5.062 berkas	950 berkas	5.237 usul musnah	15.000 dinilai kembali	49.549 arsip in-aktif
					7.231 dinilai lagi		26.790 arsip usul musnah
							58.806 arsip dinilai kembali
2	koleksi arsip statis dan penemuan kembali arsip	539 photo 100 kartografi	539 photo 100 kartografi 883 buku	648 photo	521 photo	200 photo	550 photo
				367 kartografi	729 lembar peta	250 peta	4.267 lembar peta
				883 buku/ konvensional	257 arsip tekstual		1.262 arsip buku
							150 naskah dinas

Sumber: BPAD Provinsi Jambi, 2016

2.3.2 Fokus Layanan Urusan Pilihan

2.3.2.1 Kelautan dan Perikanan

Keberhasilan kelautan dan perikanan terlihat dari perkembangan produksi perikanan tahun 2010–2015 yaitu jenis usaha kolam, keramba, tambak, dan mina padi. Pada tahun 2010 produksi perikanan budidaya adalah sebesar 33.933,3 ton, meningkat menjadi 51.770 ton pada tahun 2014 dan angka sementara produksi tahun 2015 adalah sebesar 45.438,6 ton atau terjadi peningkatan sebesar rata-rata 9,47 persen per tahun. Di sisi lain, produksi perikanan tangkap menunjukkan tren penurunan rata- rata -0,41 persen per tahun. Penurunan ini berkaitan dengan kualitas air di perairan umum yang terus mengalami penurunan akibat pencemaran. Sedangkan penurunan produksi pada perairan laut berkaitan dengan jangkauan nelayan yang tidak maksimal karena ukuran kapal yang kecil dan cuaca ekstrim yang kerap terjadi.

.

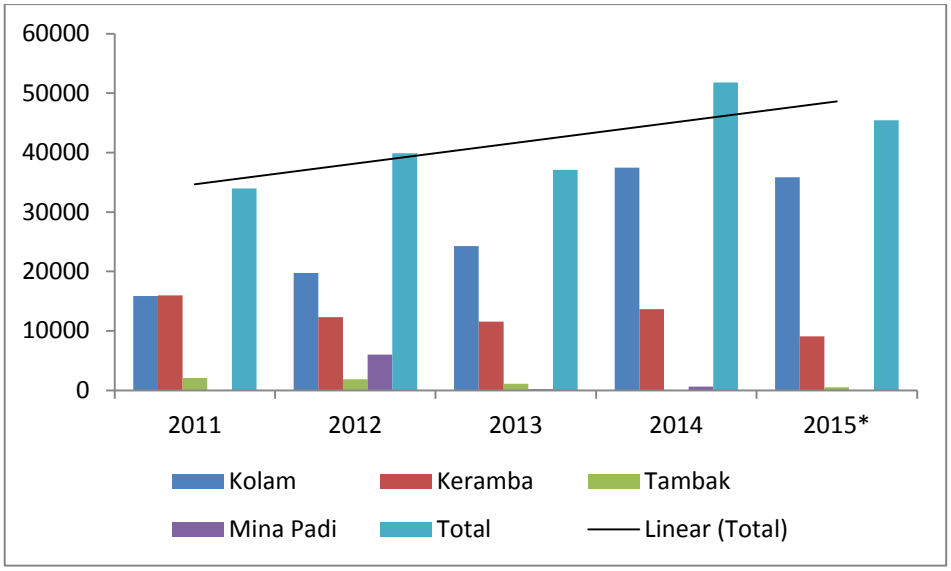

Sumber: DKP Provinsi Jambi,2016

Gambar 2.82Perkembangan Produksi Perikanan budidaya (ton) Menurut Jenis Usaha di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

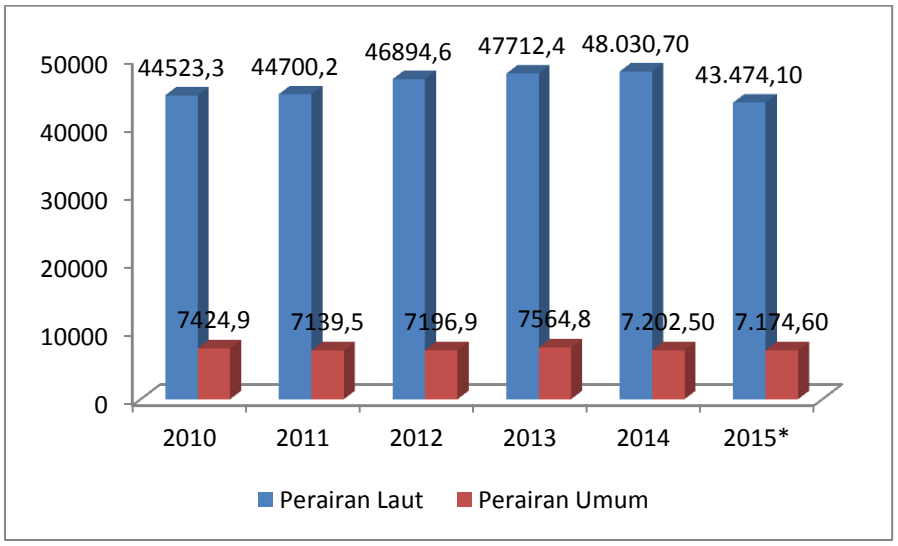

Sumber: DKP Provinsi Jambi,2016

Gambar 2.83Perkembangan Produksi Perikanan tangkap (ton) di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tingkat konsumsi ikan per kapita masyarakat Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2015 meningkat setiap tahunnya yaitu rata-rata 3,89 persen. Peningkatan ini tidak terlepas dari upaya – upaya gerakan makan ikan (GEMARIKAN) yang terus dilakukan.

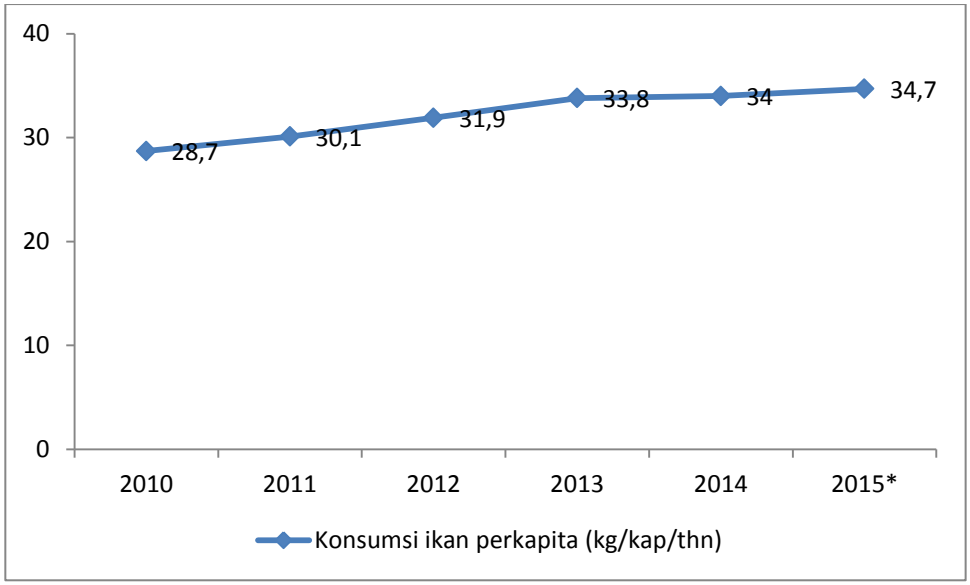

Sumber: DKP Provinsi Jambi,2016
Gambar 2.84Konsumsi Ikan Perkapita di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

2.3.2.2 Pariwisata

Pembangunan pariwisata diarahkan untuk mendorong peningkatan penerimaan daerah dan peningkatan nilai tambah produk-produk ekonomi kreatif, dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dan tata kelola pemerintahan yang baik. Pembangunan pariwisata di Provinsi Jambi kurang menunjukkan capaian yang memuaskan. Hal ini terlihat dari jumlah kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara yang cenderung menurun setiap tahunnya. Kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2015, namun tidak terlalu berpengaruh terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi.Kontribusi sektor ini berfluktuatuf bahkan cenderung menurun sebagaimana terlihat pada gambar di bawah.

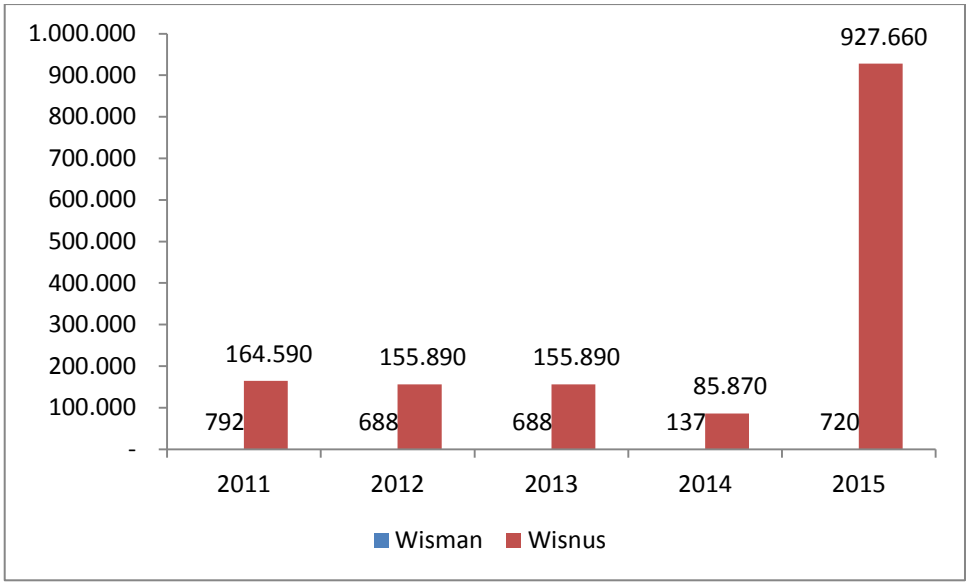

Sumber: Disbudpar Provinsi Jambi,2016

Gambar 2.85Kunjungan wisatawan ke Provinsi Jambi Tahun 2011 - 2015

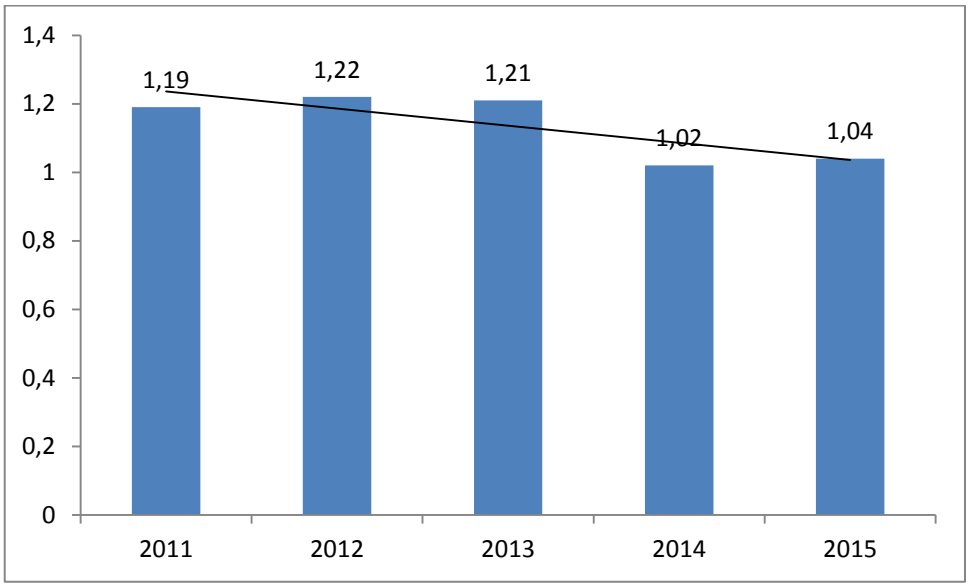

Sumber: Disbudpar Provinsi Jambi,2016

Gambar 2.86 Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015

Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pariwisata belum berkembang di Provinsi Jambi, padahal potensi yang dapat dikembangkan cukup banyak. Beberapa hal yang menghambat adalah kurangnya promosi dan pembinaan terhadap pemangku kepentingan yang bergerak di bidang pariwisata. Ke depan, kegiatan promosi melalui berbagai media serta peningkatan kuantitas dan kualitas ekonomi kreatif harus lebih baik agar pariwisata menjadi salah satu sektor penyumbang pendapatan daerah yang besar di Provinsi Jambi,

sehingga pada akhirnya dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2.3.2.3 Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi perekonomian suatu Negara tidak perlu dipertanyakan lagi. Bukan hanya karena pada masa krisis hanya sektor pertanian yang mengalami pertumbuhan yang positif, tapi tidak ada satu Negara majupun di dunia dimana pertaniannya tidak maju. Pertanian menjadi landasan perekonomian suatu Negara, menjadi sumber pangan, sandang dan papan yang bermutu, murah, dan berkesinambungan bagi masyarakat suatu bangsa, sebagai sumber bahan baku bagi industri lainnya, dan sebagai pemasok tenaga kerja bagi sektor manufaktur dan sektor jasa di perkotaan.

Pertanian merupakan sektor ekonomi potensial dalam empat bentuk kontribusinya terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yaitu kontribusi produk, kontribusi pasar, kontribusi faktor-faktor produksi, dan kontribusi devisa (Kuznet, 1964). *Pertama*, kontribusi produk, diartikan bahwa produk-produk pertanian sangat menentukan pengembangan sektor ekonomi lainnya melalui penyediaan makanan (konsumsi) dan penyediaan bahan baku (keterkaitan produksi) bagi kegiatan industri. Dalam konteks ekonomi makro, sektor pertanian memiliki kontribusi penting terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). *Kedua*, kontribusi pasar, yaitu besarnya penduduk yang bekerja di sektor pertanian dan intensitas pembangunan pertanian merupakan sumber pertumbuhan yang penting bagi pasar domestik untuk produk-produk dari industri, termasuk pasar untuk barang produsen (input produksi pertanian) maupun barang konsumsi. Besar kecilnya kontribusi pasar tergantung dari sistem ekonomi dan jenis teknologi yang dipakai dalam pertanian. *Ketiga*, kontribusi faktor-faktor produksi, sektor pertanian dianggap sebagai sumber modal investasi melalui proses transfer surplus modal dari pertanian ke sektor non pertanian, proses transfer tenaga kerja dari pertanian ke sektor non pertanian, dalam proses pertumbuhan ekonomi terjadi transfer surplus tenaga kerja pertanian (pedesaan) ke sektor industri dan jasa (perkotaan) karena terjadi perbedaan tingkat produktivitas diantara dua sektor tersebut. *Keempat*, kontribusi devisa yaitu sektor pertanian mampu berperan sebagai sumber penting bagi surplus neraca perdagangan atau neraca pembayaran (devisa), baik

lewat ekspor hasil-hasil pertanian atau ekspansi produksi komoditas-komoditas pertanian yang menggantikan impor (substitusi impor).

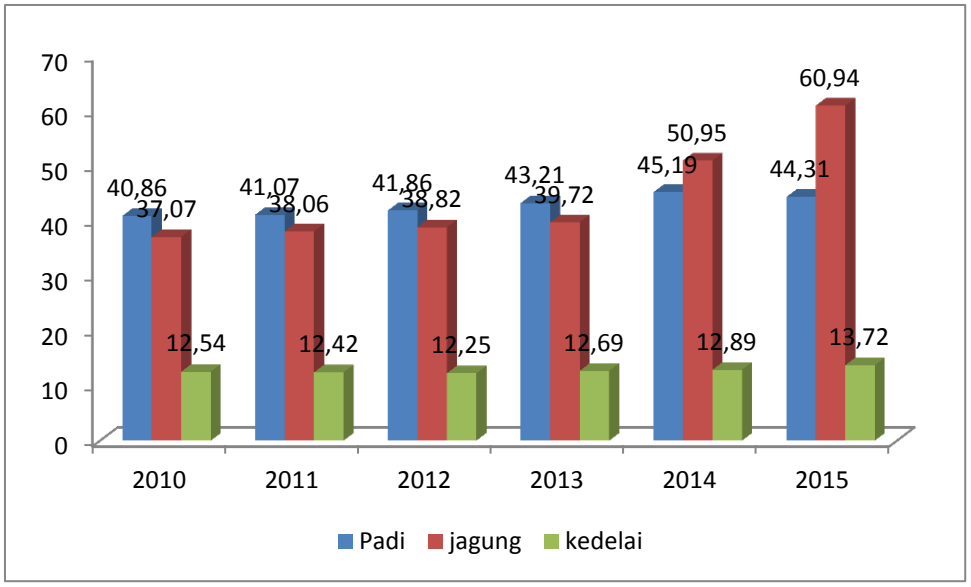

Sumber: Dinas Pertanian TP, 2016

Gambar 2.87 Produktifitas Tanaman Padi, Jagung dan Kedelai (Kw/Ha) di Provinsi Jambi Tahun 2010-201**5**

Produktivitas tanaman padi di Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan selama tahun 2010 – 2015. Penurunan hanya terjadi pada tahun 2015 akibat musim kemarau panjang yang mengakibatkan banyak terjadi gagal panen. Peningkatan produktivitas tidak hanya pada tanaman padi, namun juga terjadi pada tanaman jagung dan kedelai. Produktivitas kedua komoditi ini masing – masing meningkat 10,97 persen dan 1,86 persen rata – rata per tahun.Peningkatan ini harus terus ditingkatkan untuk mendukung terwujudnya kedaulatan pangan melalui perbaikan sistem pengairan, penyuluhan dan bantuan teknis kepada petani.

Bila dilihat dari luas lahan sawah di Provinsi Jambi dari tahun 2011 – 2015, terlihat kecenderungan meningkat hingga tahun 2013, namun terus menurun pada tahun – tahun berikutnya. Hal ini patut diwaspadai akan mengancam penurunan produktivitas padi di Provinsi Jambi, terutama pada Kabupaten Sarolangun, Batanghari, Muaro Jambi dan Tanjung Jabung Timur.

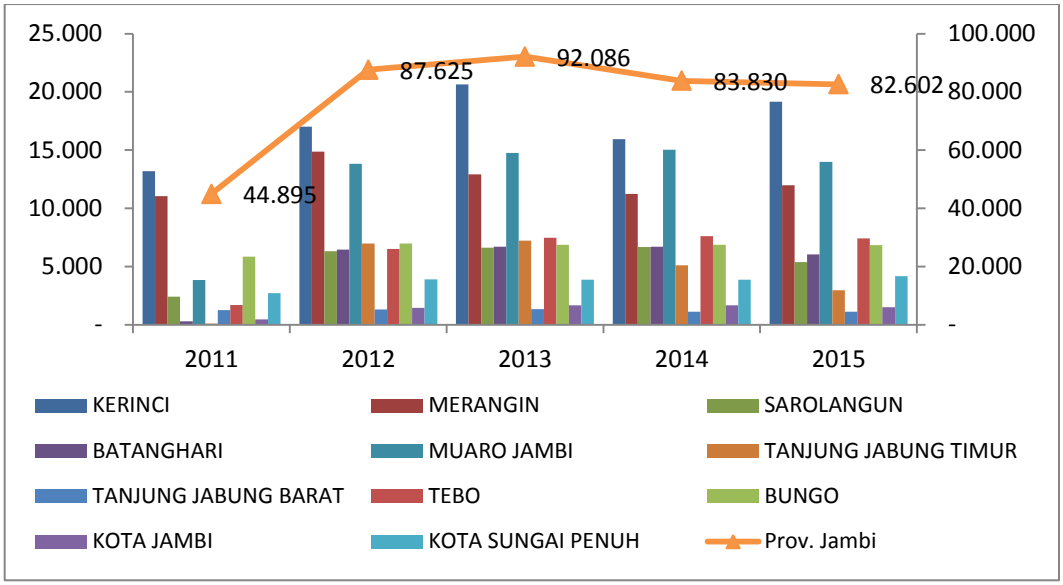

Sumber: BPS,2016

Gambar 2.88 Luas lahan sawah di kabupaten/ kota dalam Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015

Subsektor peternakan di Provinsi Jambi selama tahun 2010 - 2015belum memperlihatkan kinerja yang baik. Hal inidapat dilihat dari populasi ternak besar di Provinsi Jambi yang cenderung fluktuatif dengan pertumbuhan negatif yaitu rata-rata pertahun sebesar -1,12 persen. Penurunan populasi terbesar terjadi pada tahun 2011 dan 2013, dimana populasi masing-masing turun hingga -34,78 persen dan -35,21 persen. Adapun jenis ternak yang populasinya mengalami penurunan pada tahun dimaksud adalah sapi potong dan kerbau. Namun seiring dengan upaya pembibitan ternak yang terus didorong pada dua tahun terakhir, maka populasi ternak di Provinsi Jambi kembali tumbuh positif dan hingga tahun 2015 populasi ternak besar di Provinsi Jambi berjumlah 184.788 ekor yang terdiri dari 140.185 ekor sapi potong, 72 ekor sapi perah dan 44.531 ekor kerbau.

Tabel 2.37
Populasi Ternak Besar Provinsi Jambi Tahun 2010 - 2015

No	Jenis Ternak	Populasi Ternak (ekor)					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Sapi Potong	177.710	119.888	193.534	118.985	136.638	140.185
2	Sapi Perah	0	81	66	64	64	72
3	Kerbau	76.143	45.605	53.685	41.155	43.624	44.531
	TOTAL	253.853	165.574	247.285	160.204	180.326	184.788

Sumber: Dinas Peternakan dan Keswan Prov. Jambi,2016

Sektor perkebunan juga belum memperlihatkan kinerja yang baik pada tahun 2010 – 2015. Hal ini terlihat pada produktivitas komoditi kelapa sawit kakao dan pinang yang terus menurun setiap tahun. Hal ini disebabkan oleh umur tanaman yang mulai tua sehingga produksi menurun. Upaya perluasan lahan telah dilakukan untuk komoditi-komoditi tersebut, sehingga diharapkan beberapa tahun lagi produksi ketiga komoditi ini kembali membaik..

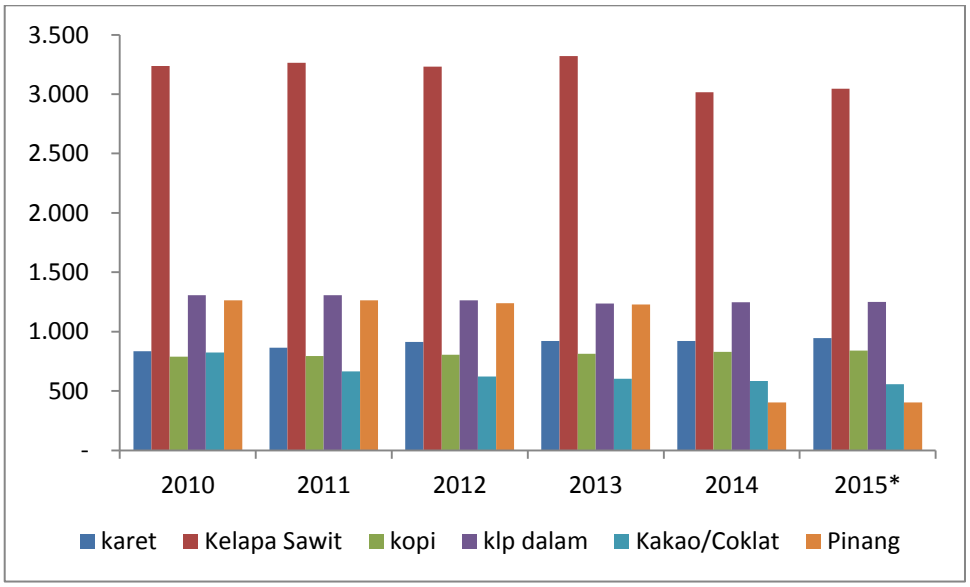

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.89 Perkembangan produktivitas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (kg/ha/tahun) Tahun 2010 -2015

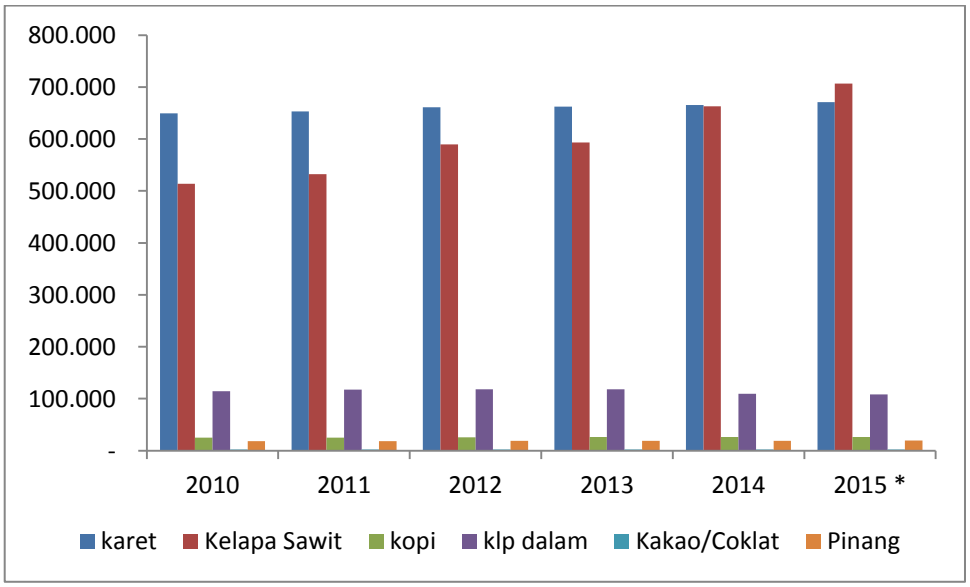

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.90 Perkembangan luas komoditi perkebunan Provinsi Jambi (Ha) Tahun 2010 - 2015

Komoditi perkebunan yang memperlihatkan peningkatan produktivitas adalah karet dan kopi, seiring dengan program replanting karet dan perluasan lahan komoditi tersebut. Namun untuk komoditi kelapa dalam, perlu didorong upaya perluasan lahannya karena dalam kurun tahun 2010 – 2015 telah terjadi pengurangan luas lahan sebesar 6.447 Ha akibat alih fungsi lahan ke komoditas lainnya. Walaupun demikian, kelapa dalam memperlihatkan peningkatan produktivitas pada dua tahun terakhir.

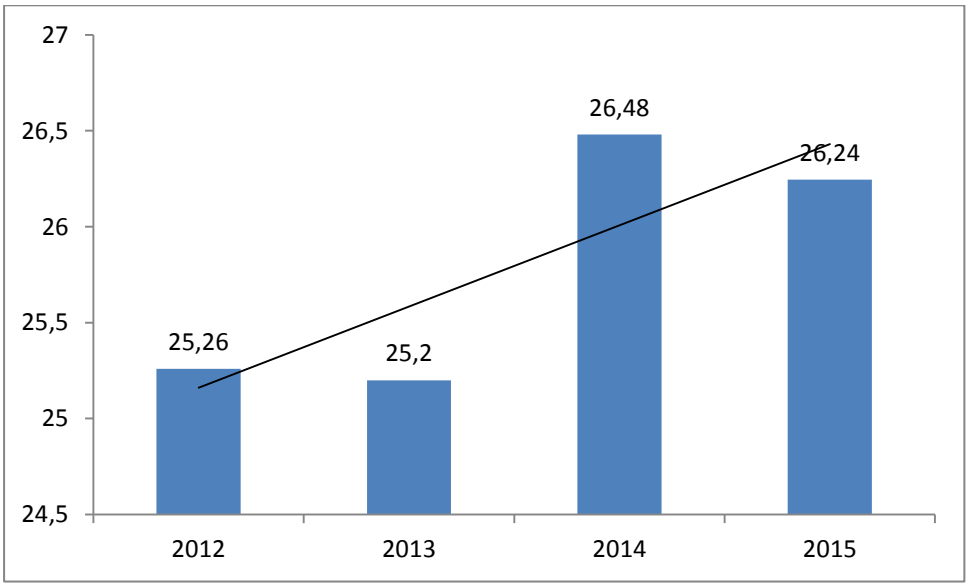

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.91 Kontribusi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan terhadap PDRB Provinsi Jambi

Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan terus menjadi sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB Provinsi Jambi. Kontribusi ini terus meningkat setiap tahunnya seiring dengan penurunan kontribusi sektor lainnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa Provinsi Jambi masih bergerak pada sektor primer dan sektor – sektor sekunder serta tersier belum berkembang sesuai harapan.

2.3.2.4 Kehutanan

Perkembangan luas kawasan hutan Provinsi Jambi yang dikelola dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 luas kawasan hutan di Provinsi Jambi adalah sebesar 2.216.530Ha sedangkan angka sementara di tahun 2014 menunjukkan bahwa luas kawasan hutan Provinsi Jambi adalah 2.103.459. Penurunan yang terjadi tersebut terjadi karena konversi lahan dari kawasan hutan menjadi

areal pengunaan lain. Pada tahun 2013, muncul kawasan hutan konversi dengan luas 11.415 Ha dan kawasan hutan penelitian dengan luas 1.169 Ha.

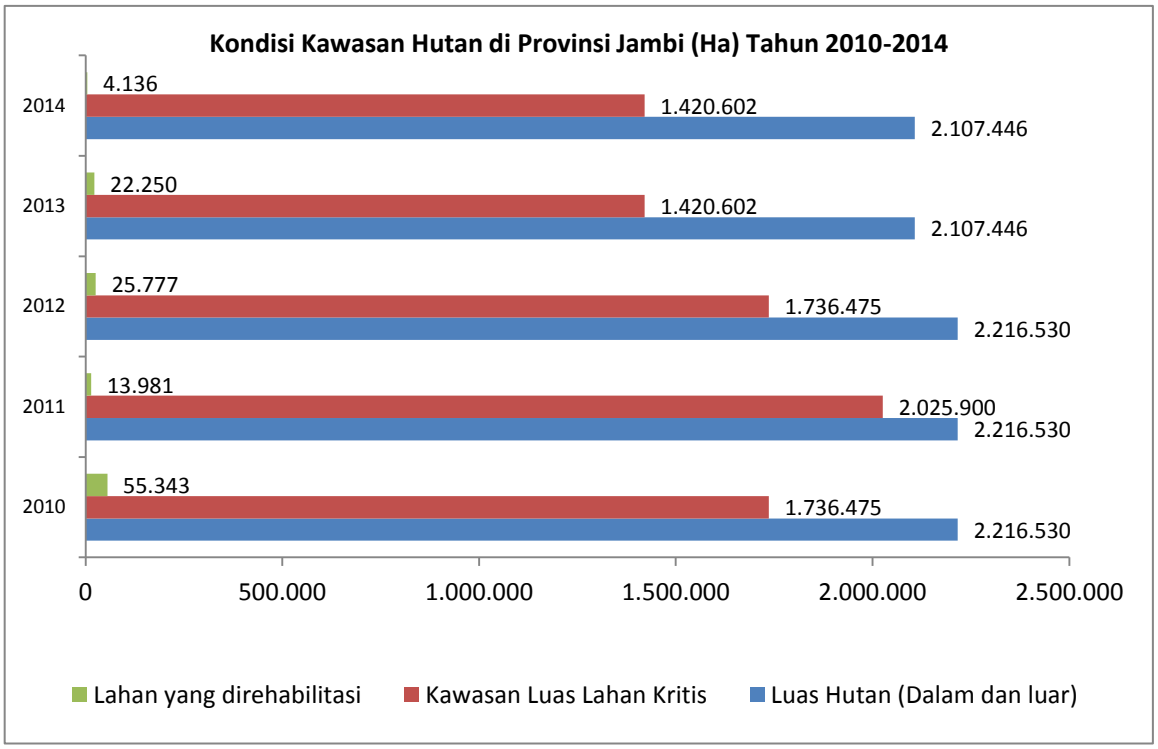

Sumber: Dinas Kehutanan Provinsi Jambi, 2015

Gambar 2.92Kondisi Kawasan Hutan di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Perkembangan lahan kritis di Provinsi Jambi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2010 luas lahan kritis di Provinsi Jambi adalah 1.736.475,3 Ha dan mengalami penurunan luas pada tahun 2014 menjadi seluas 1.420.602 Ha. Penurunan tersebut terjadi seiring dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi terutama rehabilitasi lahan kritisyang ada di Provinsi Jambi. Rehabilitasi lahan kritis yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 dengan luas total 121.487 Ha. Rehabilitasi lahan kritis yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jambi terlihat efektif dalam pengurangan luas lahan kritis yang ada di Provinsi Jambi.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK. 77/Menhut-II/2010 tanggal 10 Februari 2010 tetang penetapan Wilayah Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung (KPHL) dan Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Provinsi Jambi meliputi area dengan luas ± 1.458.934 ha terdiri dari HL dengan luas ± 175.483 HP dengan luas ± 981.530 ha, HPT dengan luas ±301.922. Berdasarkan SK tersebut maka kawasan hutan provinsi Jambi dibagi dalam wilayah kelola Kesatuan Pengelolaan

Hutan (KPH) sebanyak 17 unit kelola KPH yang terdiri dari 16 (enam belas) unit KPHP dan 1 (satu) unit KPHL. Dari 17 KPH tersebut sampai dengan tahun 2015 baru terdapat 5 KPHP yang memiliki organisasi pengelola dan Rencana Pengelolaan Jangka Panjang (RPHJP) yaitu KPHP Limau Unit VII Hulu Kabupaten Sarolangun, KPH Unit I Kerinci, KPHP Lubuk Pekak Hulu Landai Kabupaten Merangin, KPHP Tebo Barat dan Tebo Timur di Kabupaten Tebo. Sedangkan satu KPHL yaitu KPHL Bram Hitam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat telah memiliki pengelola hanya RPHJPnya perlu direvisi menyesuaikan dengan format baru Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.3.2.5 Energi dan Sumberdaya Mineral

Provinsi Jambi merupakan Provinsi yang memiliki cukup banyak kekayaan sumberdaya alam ESDM. Pengusahaan pertambangan mineral dan batubara di Provinsi Jambi berkembang dengan pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya izin Usaha Pertambangan (IUP) mineral dan batubara yang telah diterbitkan oleh pemerintah kabupaten/kota. Sebagian besar pengusahaan pertambangan yang ada merupakan pertambangan batubara, sedangkan sebagian lagi mengusahakan bijih besi, emas dan kuarsa.

Tabel 2.38 Produksi batubara dan bijih besi

Tahun	Batubara (ton)	Bijih Besi (ton)
2009	2.690.971	213.276
2010	4.175.424	305.081
2011	7.760.173	527.096
2012	7.118.038	116.401
2013	7.737.549	148.657
2014	7.797.959	30.003
2015*	3.563.994	

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016
**per Oktober 2015*

Kondisi Bulan Oktober tahun 2015 kegiatan usaha pertambangan di Provinsi Jambi sebanyak 80 dalam tahap eksplorasi dan 116 dalam tahap operasi produksi. Selain izin usaha pertambangan (IUP) di Provinsi Jambi juga terdapat 3 perjanjian karya pengusahaan pertambangan batubara (PKP2B). Produksi batubara di Provinsi Jambi dihasilkan oleh Kabupaten Bungo, Tebo, Sarolangun, Tanjung Jabung Barat, Batanghari dan Muaro Jambi. Sedangkan untuk bijih besi di Provinsi jambi di produksi oleh PT. Sitasa energi yang terletak di Desa Baru Nalo Kecamatan Nalo Tantan Kabupaten Merangin. Produksi bijih besi tahun 2013 mencapai 148.657 ton, sedangkan pada tahun 2014 mencapai 30.003 ton.Berdasarkan

hasil rekonsiliasi Izin Usaha Penambangan (IUP) yang dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, per November 2015 IUP yang dinyatakan Clean and Clear sebanyak 159 IUP dari total 196 IUP.

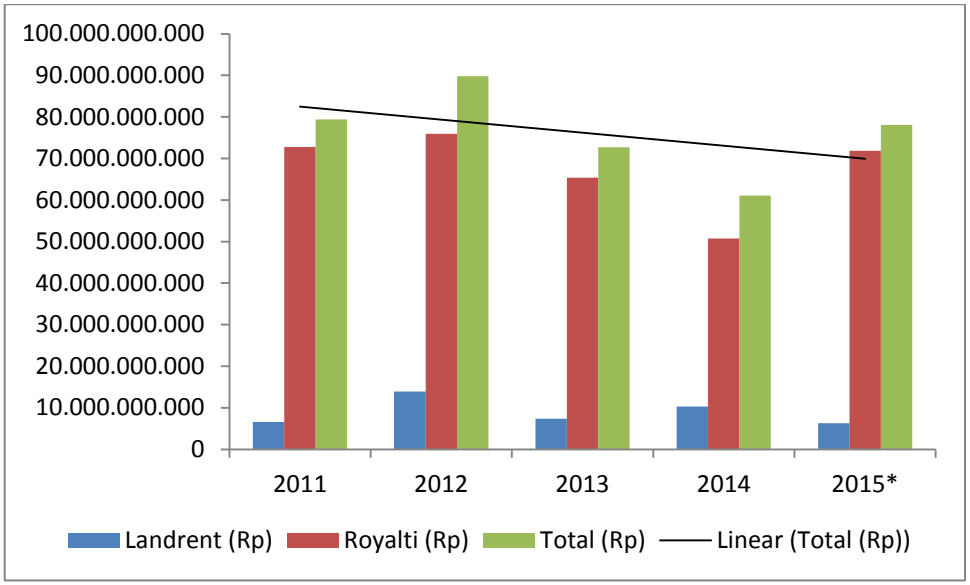

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.93 Perkembangan Penerimaan Negara Bukan Pajak Bidang Pertambangan Provinsi Jambi

Namun demikian, peningkatan produksi bahan galian di Provinsi Jambi belum diiringi dengan peningkatan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Bidang Pertambangan yang diterima. Hal ini dapat dilihat pada gambar di atas, dimana terlihat tren penurunan PNBP. Hal ini disebabkan oleh penunggakan pembayaran oleh perusahaan –perusahaan tambang yang beroperasi. Oleh karena itu kedepan perlu dilakukan upaya – upaya penagihan yang efisien agar negara ataupun khususnya Provinsi Jambi tidak dirugikan.

Pada bidang minyak dan gas bumi, saat ini tercatat sebanyak 21 kontraktor kontrak kerjasama (KKKS) yang ada di Provinsi Jambi. Dari 22 KKKS tersebut 12 KKKS masih dalam kegiatan eksplorasi sedangkan 10 KKKS migas telah berproduksi. Produksi Minyak dan Gas Bumi tahun 2014 tercatat sebanyak 22.124.723 Barel Oil Ekivalen (BOE). Adapun jumlah lifting migas di Provinsi Jambi pada tahun 2010 – 2015 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.39Lifting Minyak dan Gas Bumi Di Provinsi Jambi

Tahun	Minyak Bumi (Barel)	Gas Bumi (BOE)	Total
2010	6.588.052	17.410.599	23.998.651
2011	6.403.411	16.001.213	22.404.624
2012	6.245.962	17.044.213	23.290.175
2013	5.705.833	16.731.991	22.437.824
2014	5.318.080	16.806.643	22.124.723
2015*	1.754.533	9.367.824	11.122.357

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016
**sd. triwulan II Tahun 2015*

Tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah lifting migas di Provinsi Jambi berfluktuatif namun cenderung menurun. Namun demikian, Dana Bagi Hasil bagian Provinsi Jambi menunjukkan tren peningkatan sebagaimana gambar di bawah. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi harga minyak dunia.

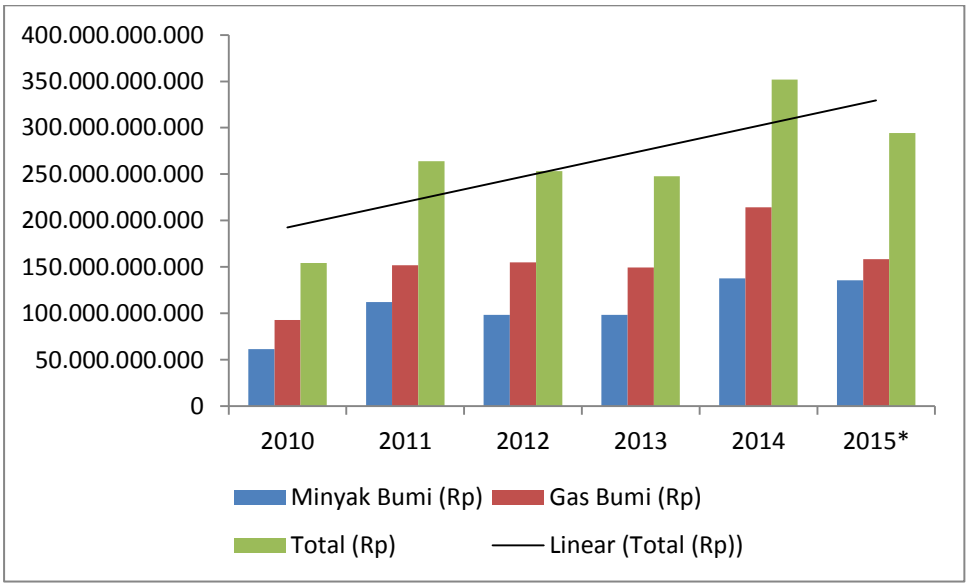

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016
Gambar 2.94Realisasi Dana Bagi Hasil (Dbh) SDA Migas Bagian Provinsi Jambi

Bila dilihat dari kontribusi sektor pertambangan dan penggalian terhadap PDRB Provinsi Jambi, maka terlihat tren menurun dari tahun ke tahun. Oleh sebab itu Provinsi Jambi sebaiknya tidak terlalu mengandalkan sektor ini, karena tidak berkelanjutan serta merupakan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui.

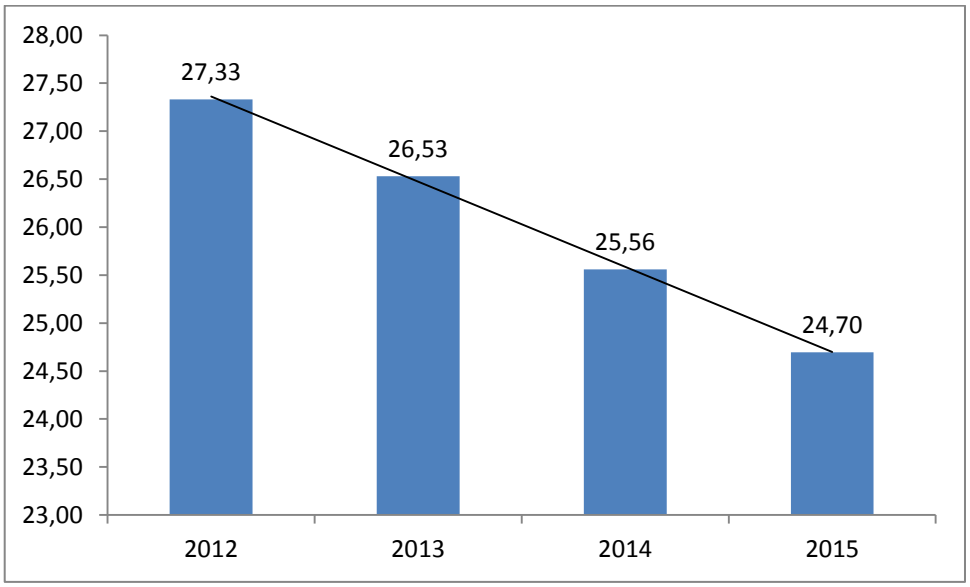

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.95 Kontribusi Sektor Pertambangan dan Penggalian terhadap PDRB Provinsi Jambi

Selain potensi sumberdaya mineral, Provinsi Jambi juga memiliki potensi geopark berupa fosil Flora dan Fauna berumur Parem dan Tersier awal. Potensi ini terletak di Sungai Merangin, Kabupaten Merangin. Fosil tumbuhan yang terdapat dilokasi ini berupa tipe Cathaysia (darat): *Pecopteris, Taenopteris, Lepidodendron, Cordaites, Spenophyllum.*Nama geopark yang diusulkan di Provinsi Jambi adalah Geopark Merangin Jambi. Secara administratif, Geopark Merangin Jambi meliputi dan terletak pada kawasan 4 (empat) kabupaten dengan segmen yaitu, Kabupaten Merangin (Segmen Paleobotani Park Merangin), Kabupaten Kerinci (Segmen Highland Park Kerinci), Kabupaten Sarolangun (Segmen Geological and Cultural Park Sarolangun), dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Segmen Gondwana Park Bukit Tiga Puluh). Nama tersebut didasarkan pada sejarah penemuan para ahli geologi sejak awal abad ke-20, salah satu temuan yang fenomenal yaitu fosil "Jambi Flora" (Zwierzycki dan Posthumus, 1926; Jongmans dan Gothan, 1935; Li dan Rigby, 1998) di Sungai Merangin dan beberapa sungai lainnya di Kabupaten Merangin. "Jambi Flora" mengandung komponen flora Cathaysian dan flora Euramerican (Chaloner dan Creber, 1988; Van Weveren et al. In prep.) dan hasil penelitian akhir-akhir ini ada kemungkinan mengandung elemen-elemen Gonwana yang ditemukan di kawasan tersebut (Van Waveren en Van Konijnburg-van Citiered, in prep.). hasil penemuan-penemuan ini sangat penting untuk mengetahui evolusi benua-benua renik yang berasal dari Gondwana pada era Paleozoikum Akhir dan Mesozoikum (IGCP 516 Project).

Untuk Sumber energi, salah satu sumber energi terbarukan (*renewable resources*) yang terdapat di Provinsi Jambi adalah panas bumi (geothermal). Saat ini sedang diupayakan PLTP yang terletak di Semurup dan Lempur Kabupaten kerinci dengan kapasitas 2 x 55 MW, target pengembangan sampai 2011 sebesar 55 MW danakan dilaksanakan oleh Pertamina Geothermal Energi. Lokasi potensi Geothermal di Provinsi Jambi adalah sebagai berikut :

Tabel 2.40Potensi Geothermal Provinsi Jambi

No	Lokasi	Resources (Mwe)			Reserves (Mwe)	
		Speculative	Hypotetic	Predicted	Possible	Proven
1	Gunung Kapur, Kerinci	25	-	-	-	-
2	Gunung Kaca, Kerinci	25	-	-	-	-
3	Sungai Betung, Kerinci	100	-	-	-	-
4	Semurup, Kerinci	-	-	208	-	-
5	Lempur, Kerinci	-	-	150	15	40
6	Air Dikit, Merangin	25	-	-	-	-
7	Graha Nyabu, Merangin	-	185	-	-	-
8	Sungai Tenang, Merangin	-	74	-	-	-

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016

Tabel 2.41 Lokasi Potensi Air terjun di Provinsi Jambi

NO	KABUPATEN	LOKASI	KET
1	MERANGIN	1. Air Terjun Sungai Sigerincing Desa Muara Siau Kec. Muara Siau	
		2. Air Terjun Tuah Rajo Sungai Tembesi Desa Rantau Suli Kec. Sungai Tenang	
		3. Air Terjun Telentam Desa Telentam Kec. Tabir Barat	
		4. Air Terjun Telun Tujuh Desa Rantau Suli Kec. Sungai Tenang	3,8 MW
		5. PLTA Langkup Danau Pauh, Sungai Lungkup, Kec. Jangkat	
		6. Desa Renah Pelaan Kec. Jangkat	200 KW
		7. Desa Tiaro Kec. Muara Siau	50 KW
		8. Desa Sepantai Renah	
		9. Desa Terapung Air Liki	
		10. Desa Terapung Air Liki Baru	
		11. Desa Terapung Ngaol Ilir	
		12. Desa Tanjung Beringin	
2	TEBO	13. Desa Semambu Kec. Sumay	
3	KERINCI	14. Desa Air Bahan I Kec. Gunung Kerinci	13 KW
		15. Desa Air Bahan II Kec. Gunung Kerinci	180 KW
		16. Desa Kuning Kec. Siulak Deras	70 KW
4	SAROLANGUN	17. Desa Simpang Narso Kec. Batang Asai	7,8 KW
		18. Desa Simpang Narso Kecil	
		19. Desa Padang Jering	
		20. Desa Pulau Langsat	
5	BUNGO	21. Dusun Tanjung Bungo Kec. Limbur Lubuk Mengkuang	10 KW
		22. Dusun Laman Panjang Dusun Aur Cino Kec. Bathin III	19 KW
		23. Desa Sungai Talang Kec. Bathin III Ulu	12 KW
		24. Air Terjun Telun Tirau Dusun Baru Pelepat Dusun Batu Kerbau Kec. Pelepat	32,6 KW

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016

Selain panas bumi, Provinsi Jambi juga memiliki potensi air yang bisa dikembangkan menjadi Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Sampai dengan tahun 2015, telah dibangun 15 PLTMH dengan sumber dana APBN dan APBD yang tersebar di Kabupaten Merangin, Bungo, Sarolangun dan Tanjung Jabung Barat. Provinsi Jambi masih memiliki banyak potensi air terjun yang bisa

dikembangkan lagi menjadi PLTA dan PLTMH ke depan. Adapun lokasi potensi tersebut dapat dilihat pada dua tabel berikut ini.

Tabel 2.42 Data Potensi Energi Potensial Air di Kabupaten Kerinci

NO	NAMA AIR TERJUN	KETINGGIAN AIR TERJUN	ENERGI YANG DIHASILKAN	LEBAR AIR TERJUN	LEBAR SUNGAI	KETINGGIAN DPL	JARAK DARI KOTA
1	BATU NAMORA	50 M	5 – 6,2 MW	6 – 7 M	6 – 7 M	1200 – 2000	50 KM
2	BEDENG IV	25 M	1,6 – 2 MW	4 – 5 M	5 – 6 M	700 – 1000	45 KM
3	SELUANG BERSISIK	50 M	2 – 3,2 MW	7 – 8 M	7 – 7,6 M	1000 – 1200	40 KM
4	TALANG KEMULUN	23 M	1,5 – 2 MW	5 – 6 M	5 – 7 M	600 – 1000	18 KM
5	PANCURAN ARO	75 M	6 – 8,3 MW	8 – 9,5 M	6 – 9 M	800 – 2000	15 KM
6	SUNGAI MEDANG	25 M	2 – 3 MW	5 – 6,5 M	6 – 9 M	500 – 870	10 KM
7	PANCURAN TUJUH	30 M	4,5 – 6,3 MW	7 M	6 – 7 M	800 – 1700	30 KM
8	TELUN BERASAP	75-90 M	7 – 8,3 MW	5 – 7 M	6 – 7 M	1200 – 2000	60 KM
9	BUKIT TAPAN	60 M	3,5 MW	5 – 7 M	5 – 7 M	1200 – 2000	18 KM
10	GUNUNG TUJUH	80 M	15 MW	6 – 7 M	6 – 7 M	1200 – 2000	65 KM

Sumber: Dinas ESDM Provinsi Jambi, 2016

Sedangkan pemenuhan kebutuhan listrik pada wilayah yang terisolir dan tidak terjangkau dengan jaringan listrik PLN serta tidak memiliki potensi air terjun, Pemerintah Provinsi Jambi telah mengembangkan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) dengan *system Solar Home System* (SHS) dan biogas yang tersebar dibeberapa kabupaten di Provinsi Jambi dari tahun 2004-2009. Kemudian pada tahun 2012-2013 telah dikembangkan PLTS dengan system terpusat sebanyak 8 unit.

2.3.2.6 Perdagangan

Nilai ekspor non migas Provinsi Jambi selama periode tahun 2010-2015 berfluktuasi, dimana pada tahun 2010 sebesar US$.1.488.055.000 meningkat sebesar60,18 persen menjadi sebesar US$.2.383.555.000 pada tahun 2011. Selanjutnya mulaitahun 2012-2015, nilai ekspor Provinsi Jambimengalami penurunanya itu menjadi US$.1.845.235.000 pada tahun 2012(-22,58 persen),dan US$.1.437.144.000 pada tahun 2013 (-22,12persen), sertaUS$. 1.282.431.000 pada tahun 2014 (-10,77 persen) dan US$ 930.090.089 (-27,41 persen). Secararata-rata selama periode tahun 2010-20145nilai ekspor Provinsi Jambi turun rata-rata - 4,55 persen per tahun.

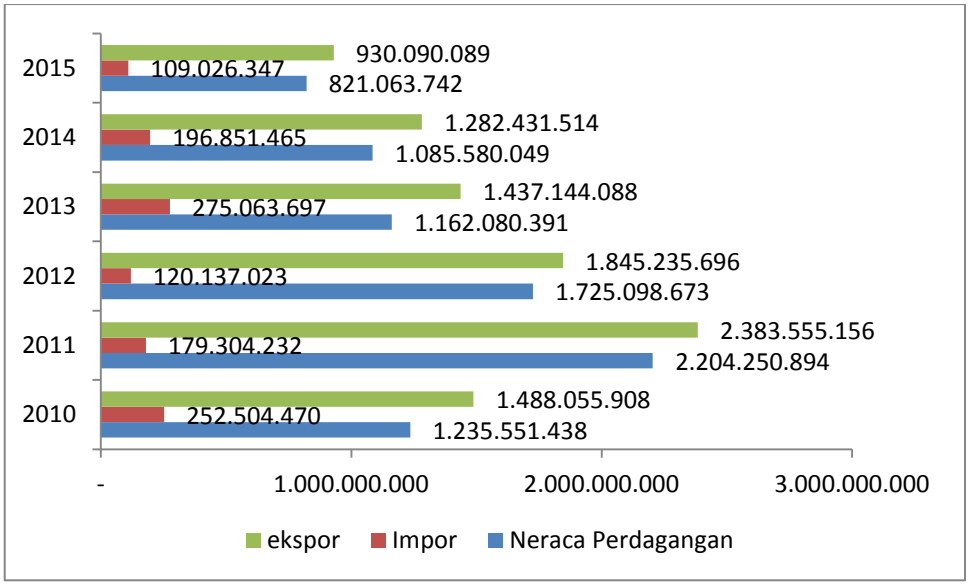

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.96 PerkembanganEkspor non migas, Impor danNeracaPerdaganganProvinsi Jambi (US $) Tahun2010-2015

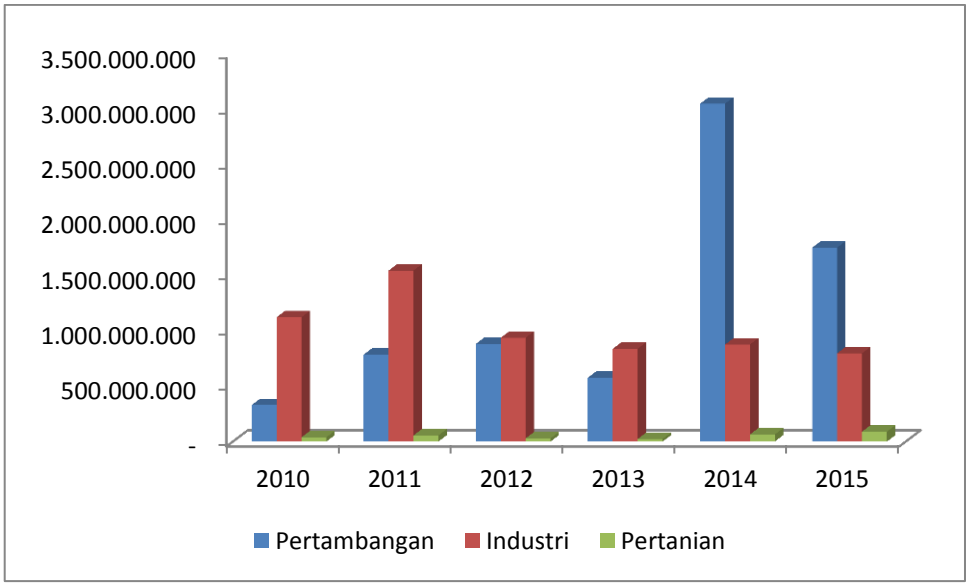

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.97 PerkembanganNilaiEkspor Provinsi Jambi Menurut Komoditi Tahun2010-2015

Komoditas ekspor Provinsi Jambi masih didominasi oleh komoditas Karet,Minyak Nabati(CPOdll) dan Pulp dan produk Tissue.Adapunnegara tujuan ekspor komoditas dari Provinsi Jambi selamakurun waktutersebut mencapai80Negara,dengan negaratujuan utamaeksporThailand,Jepang, China, Singapura,Malaysia,Indiadan Amerika Serikat. Kinerjayang adatidak terlepas dariperkembanganpermasalahanekonomi yang terjadi di

ASdan Kawasan Eropa serta menurunnya prospek pertumbuhan ekonomiNegara mitra dagang utama Indonesia sehingga berimplikasi terhadap kinerja ekspordan imporProvinsiJambi. Permasalahan yangdihadapidiantaranya masihbanyaknya prasarana dasaryangbelumterpenuhi, sehingga para investor masih belum banyak yang tertarik. Untuk itu, perlu adanya kebijakan pemberian insentifkepada investordan pelayanan perizinanyang berkualitas serta mengoptimalkan penggunaan sarana jalan dan pelabuhan yang ada.

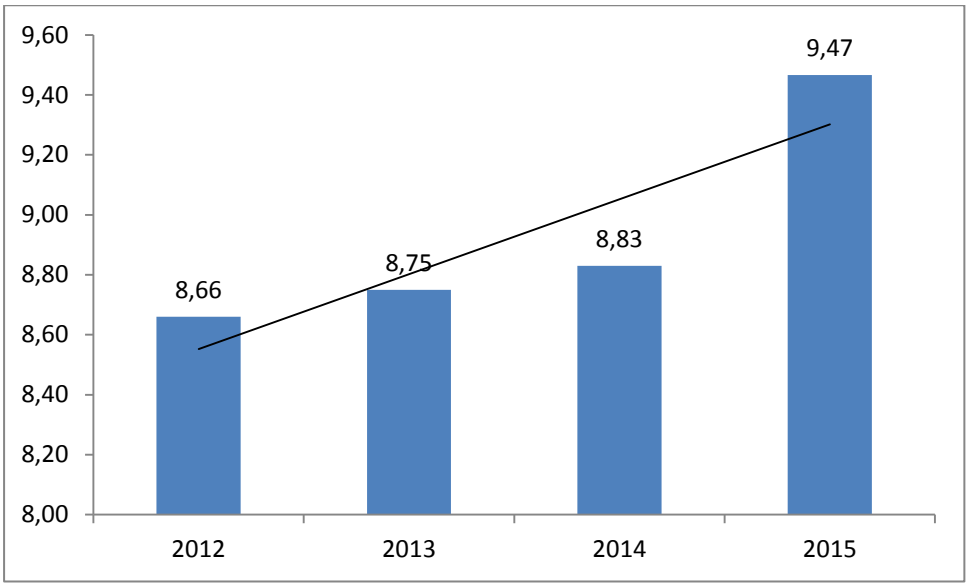

Sumber: BPS, 2016
Gambar 2.98 Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB Provinsi Jambi

Meskipun kinerja perdagangan Provinsi Jambi kurang baik, namun bila dilihat dari kontribusi ini terhadap PDRB Provinsi Jambi terlihat bahwa terjadi peningkatan dari tahun ke tahun walaupun sedikit. Hal ini merupakan implikasi dari penurunan kontribusi sektor pertambangan dan sektor lainnya yang mengalami penurunan setiap tahunnya.

2.3.2.7 Perindustrian

Industri dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian didefinisikan sebagaikegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah,bahan baku,barang setengah jadi dan/ataubarang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaanya, termasuk kegiatanrancang bangun dan perekayasaan industri. Jumlah industri kecil di Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah industri kecil sebanyak 17.800 unit terus meningkat

hingga sejumlah 27.871 unit pada tahun 2015 Berarti jumlah industri kecil di Provinsi Jambi pada 5 tahun terakhir ini tumbuh rata- rata sebesar 10,35 persen pertahun.

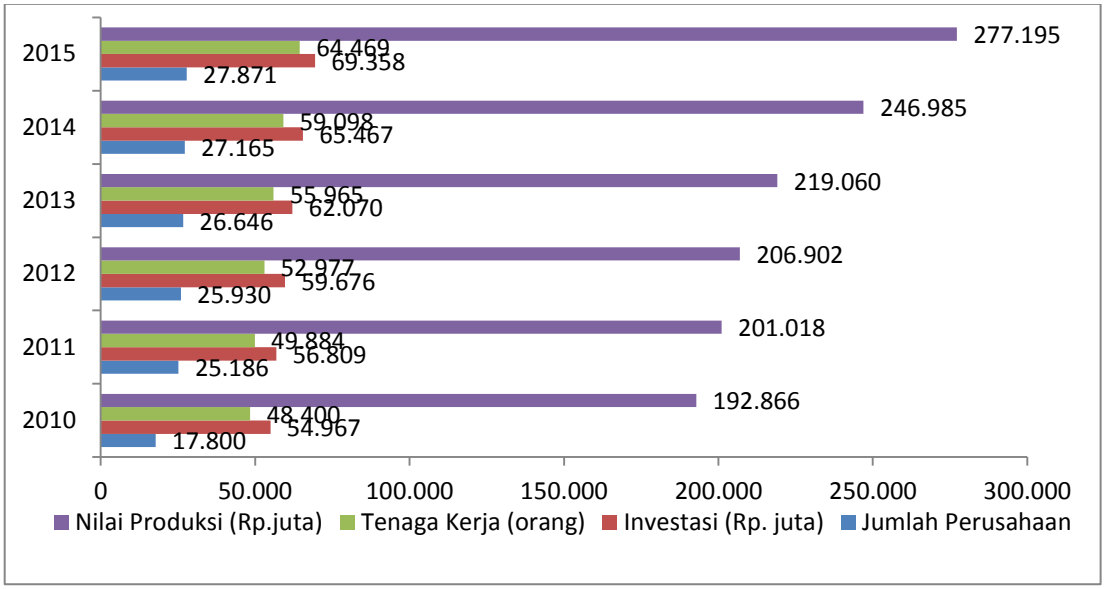

Sumber: Dinas Perindag Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.99Perkembangan Industri Kecil di Provinsi Jambi, Tahun 2010-2015

Tabel 2.43
Perkembangan Industri Menengah dan Besar di Provinsi Jambi,
Tahun 2010-2015

Tahun	Jumlah Perusahaan	Investasi (Rp. 000)	Tenaga Kerja (orang)	Nilai Produksi (Rp.000)
2010	86	6.897.161.546	26.284	2.827.860.380
2011	110	7.330.365.857	37.598	3.110.655.218
2012	180	14.370.612.339	43.000	3.477.256.711
2013	187	14.990.700.000	45.958	3.652.000.000
2014	204	15.904.533.000	46.901	3.670.015.000
2015*	204	15.904.533.000	46.901	3.670.015.000

Sumber: Dinas Perindag Provinsi Jambi, 2016

Seiring peningkatan jumlah industri kecil di Provinsi Jambi, terjadi pula peningkatan penyerapan tenaga kerja, nilai investasi dan nilai produksi dari industri kecil tersebut. Tenaga kerja yang berhasil diserap oleh industri kecil pada periode tahun 2010-2015 terus meningkat, yaitu dari 48.400 tenaga kerja pada tahun 2010 meningkat menjadi 64.469 tenagakerja pada tahun 2015. Demikian pula nilai investasi dan nilai produksi. Pengembangan industri kecil ini harus terus dilakukan mengingat industri kecil umumnya padat karya sehingga merupakan salah satu solusi pengurangan angka pengangguran serta

terbukti lebih mampu bertahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan industri besar.

Disisi lain, pada industri menengah dan besar (IMB) terjadi peningkatan jumlah usaha IMB dari tahun 2010 – 2014, namun terjadi stagnasi pada tahun 2015 akibat kondisi ekonomi dunia yang belum pulih sepenuhnya. Demikian pula halnya terhadap penyerapan tenaga kerja usaha IMB dan nilai Investasi yang terserap pada usaha IMB di Provinsi Jambi. Namun untuk nilai produksi berdasarkan estimasi mengalami penurunan pada tahun 2015 , hal ini berkaitan dengan penurunan ekspor.

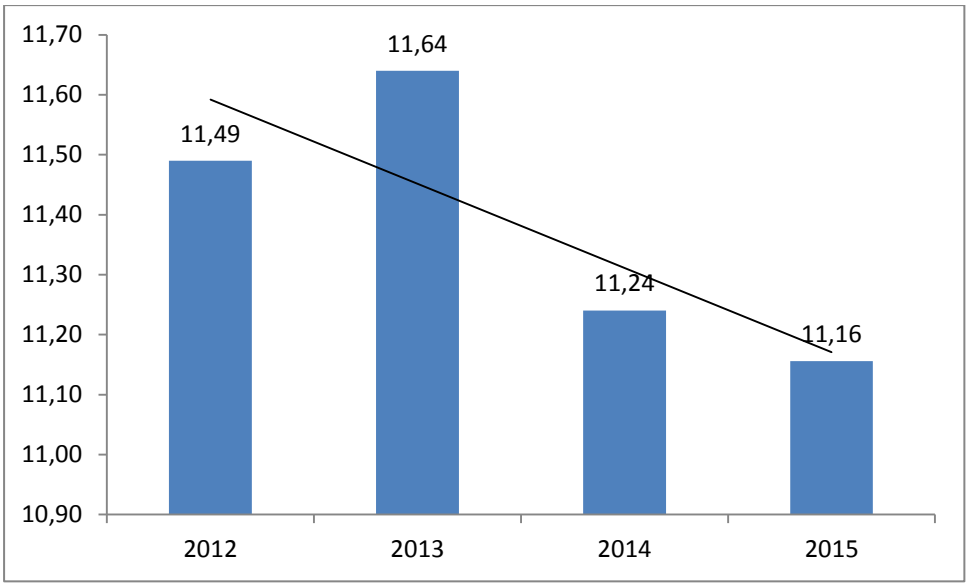

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.100 Kontribusi Sektor industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jambi

Seiring dengan hal tersebut, kontribusi industri pengolahan terhadap PDRB Provinsi Jambi juga terus memperlihatkan tren penurunan setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa sektor industri pengolahan belum memperlihatkan kinerja yang baik dalam lima tahun yang lalu. Oleh sebab itu, percepatan perwujudan kawasan Ujung Jabung harus terus dilakukan untuk mendorong sektor ini lebih berkontribusi dalam pembangunan di Provinsi Jambi.

2.3.2.8 Transmigrasi

Seiring dengan perubahan lingkungan strategis di Indonesia, transmigrasi dilaksanakan dengan paradigma sebagai berikut, yaitu; mendukung ketahanan pangan dan penyediaan papan; mendukung kebijakan energi alternatif (*bio fuel*); mendukung

pemerataan investasi ke seluruh wilayah Indonesia; mendukung ketahanan nasional pulau terluar dan wilayah perbatasan; menyumbang bagi penyelesaian masalah pengangguran dan kemiskinan. Transmigrasi tidak lagi merupakan program pemindahan penduduk (dalam arti sempit), melainkan upaya untuk pengembangan wilayah. Metodenya tidak lagi bersifat sentralistik dan *topdown* dari pusat, melainkan kerjasama antar daerah pengirim transmigran dengan daerah tujuan transmigrasi.

Dasar hukum pelaksanaan program transmigrasi ini di antaranya adalah Undang-undang RI Nomor 15 Tahun 1997 tentang Ketransmigrasian (sebagai pengganti UU Nomor 3 Tahun 1972) dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 2 Tahun 1999 (pengganti PP Nomor 42 tahun 1973). Adapun manfaat transmigrasi bagi masyarakat, antara lain yaitu: Meningkatkan kesejahteraan dengan memanfaatkan peluang daerah dengan potensinya yang belum banyak dimanfaatkan orang; merangsang pembangunan daerah baru, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui pembauran antar suku bangsa, solusi masalah pengangguran dan kemiskinan. Terkait hal tersebut di atas, Pemerintah Provinsi Jambi melalui dana APBD Provinsi Jambi sejak tahun 2010 hingga tahun 2014 telah mengalokasikan anggaran di bidang ketransmigrasian.

Transmigrasi di Provinsi Jambi sendiri dilakukan dalam rentang waktu 1960 -2010 dengan jumlah rumah tangga yang telah dipindahkan sebanyak 75.853 KK dan jumlah orang sebanyak 352.111 jiwa. Penempatan dilakukan pada 8 kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tebo dengan rincian sebagaimana tergambar di bawah ini.

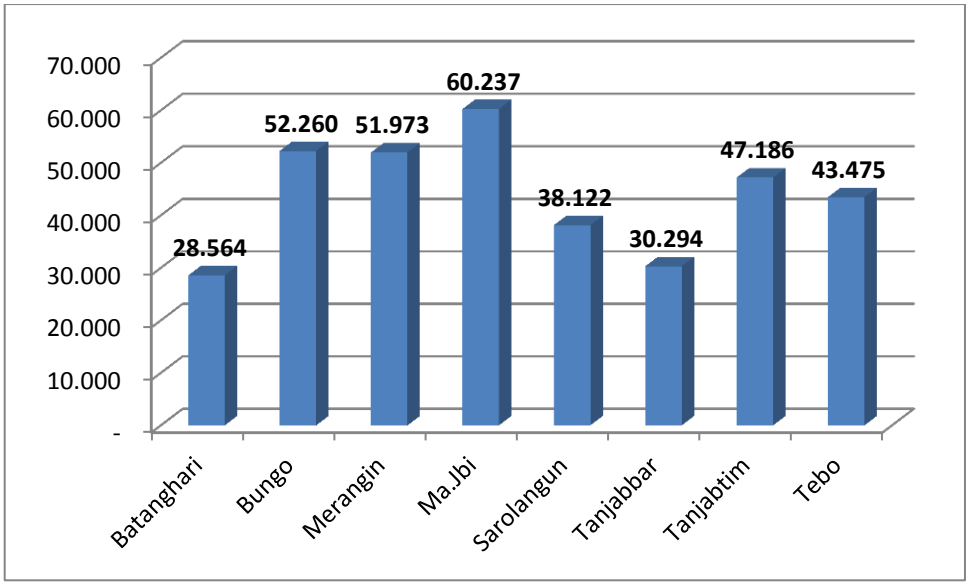

Sumber:BPS, 2015

Gambar 2.101 Jumlah Transmigran yang ditempatkan di Kabupaten se-Provinsi Jambi

Pelaksanaan transmigrasi di Provinsi Jambi termasuk dalam kategori berhasil karena daerah – daerah yang telah dijadikan lokasi transmigrasi umumnya menjadi wilayah yang maju dan cepat tumbuh. Contoh daerah transmigrasi yang tumbuh lebih baik daripada wilayah sekitarnya adalah Sungai Bahar di Kabupaten Muaro Jambi, Singkut di Kabupaten Sarolangun dan Rimbo Bujang di Kabupaten Tebo.

2.3.3 Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan

2.3.3.1 Perencanaan

Definisi perencanaan menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat melalui urutan pilihan dengan memperhitungkan sumberdaya yang tersedia. Pendekatan yang digunakan dalam perencanaan di Provinsi adalah teknokratis, demokratis, partisipatif, politis, *bottom up* dan *top down process*. Perencanaan yang disusun selain untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, juga mendukung perencanaan nasional, sehingga akan tercipta sinergisitas antara pusat dan daerah.

Provinsi Jambi telah menyusun Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Tahun 2005 – 2025 yang menjadi acuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dimana dua tahapan RPJMD telah terlewati. Berdasarkan hasil review RPJPD Tahun 2005 -2025 yang dilakukan pada tahun 2015, maka pada periode ketiga RPJMD akan dilakukan perubahan PERDA RPJPD Provinsi Jambi, untuk mengakomodir beberapa

penyempurnaan terhadap RPJPD terkait dengan indikator, target indikator dan penyesuaian terhadap peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Dalam hal perencanaan secara spasial, Provinsi Jambi juga telah memiliki Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi yang ditetapkan melalui Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 10 Tahun 2013. Kedua dokumen perencanaan tersebut, yaitu RPJPD dan RTRWP merupakan dokumen yang diacu dalam penyusunan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 ini.

2.3.3.2 Keuangan

Pengelolaan keuangan daerah dilaksanakan secara trasparan mulai dari proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran. Selain itu akuntabilitas dalam pertanggungjawaban publik dalam arti bahwa proses perencanaan, penyusunan dan pelaksanaan anggaran dapat dilaporkan dan dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Dengan demikian diharapkan akan dihasilkan pengelolaan keuangan daerah yang benar-benar mencerminkan kepentingan dan pengharapan masyarakat secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan bertanggung jawab.

Peningkatan Tata Pemerintahan yang baik dalam hal akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terlihat dari perolehan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari BPK RI terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi. Pemerintah Provinsi Jambi telah memperoleh opini WTP tiga kali dalam tiga tahun terakhir. Kondisi ini hendaknya dapat terus dipertahankan di masa yang akan datang.

2.3.3.3 Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan

Dalam rangka meningkatkan disiplin PNS sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka Pemerintah Provinsi Jambi telah mengembangkan sistem *reward and punishment*. Disiplin PNS ditegakkan antara lain melalui penggunaan mesin absensi elektronik (*hand key*) bagi seluruh PNS di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi. Kedisiplinan ini menjadi salah satu indikator dalam pemberian reward berupa Tunjangan Kinerja Daerah (TKD). Formulasi penilaian kinerja ini akan terus dikembangkan ke arah yang lebih baik dan adil.

Pengembangan SDM juga tidak dapat dipisahkan dari peran pendidikan dan pelatihan (diklat). Diklat tersebut diharapkan menjadi daya ungkit dalam mewujudkan ASN yang berkompeten dan profesional, yang tentunya harus didukung dengan inovasi, kurikulum, metode serta sarana dan prasarana diklat yang baik. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan Diklat bagi pegawai selama ini, dalam lima tahun terakhir persentase peserta diklat yang dinyatakan telah selesai dan lulus dengan nilai baik adalah 95 persen dengan jumlah absolut pegawai yang telah diikutsertakan sebanyak 2.360 orang.

2.3.3.4 Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan teknologi, serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2005 tentang Alih teknologi Kekayaan Intelektual serta Hasil Penelitian dan Pengembangan dan dalam rangka menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintahan, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha, dan masyarakat daerah yang juga merupakan suatu pengaturan kelembagaan yang sistematik, dan berjangka panjang untuk mnedorong, menyebarluaskan dan menerapkan inovasi teknologi dalam aspek pembangunan maka dibangun Sistem Inovasi Daerah (SIDa).

Sistem inovasi dibutuhkan dalam rangka mengatasi permasalahan karakteristik pasar yang dinamis, kompetisi global, kecenderungan membentuk jejaring, posisi tenaga kerja dengan upah tinggi, keterampilan luas dengan berbagai disiplin ilmu, pembelajaran tanpa kenal waktu dan sepanjang hayat dan pengelolaan SDM kolaboratif serta rendahnya jiwa kewirausahaan masyarakat.

Sampai dengan tahun 2015, di Provinsi Jambi setidaknya telah dikembangkan satu komoditas untuk mendukung penguatan SIDa di Provinsi Jambi. Komoditas tersebut adalah Kopi Liberika Tungkal Jambi yang dikembangkan melalui kerjasama Pemerintah Provinsi Jambi, Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, BPTP Jambi dan Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.

2.3.3.5 Pengawasan

Dalam rangka mewujudkan *clean government* di Pemerintah Provinsi Jambi, diperlukan aparatur pengawasan yang kompeten. Upaya untuk membentuk aparatur pengawasan yang kompeten tersebut adalah melalui peningkatan kapasitas aparatur pengawas sehingga diperoleh pengawasan yang profesional.

Pemeriksaan regular di SKPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi oleh Inspektorat Provinsi Jambi pada tahun 2015 menghasilkan temuan sebanyak 321 dengan 547 rekomendasi, dari jumlah tersebut telah selesai ditindaklanjuti sebanyak 191 rekomendasi atau 34,92 persen, dalam proses penyelesaian sebanyak 31 rekomendasi atau 5,67 persen, dan belum ditindaklanjuti sebanyak 325 rekomendasi atau 59,41 persen. Sedangkan temuan yang bersifat pengembalian atas kerugian daerah sebesar Rp4.132.862.827,49 baru disetor sebesar Rp57.379.521,00 atau 1,39 persen, sehingga masih sisa sebesar Rp4.075.483.306,49 atau 98,61 persen.

Demikian pula hasil Pemeriksaan Inspektorat Jenderal Kementerian Dalam Negeri terhadap Pemerintah Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2015, terdapat 72 temuan dengan 129 rekomendasi. Atas rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti sebanyak 42 rekomendasi atau 36,20% sedangkan 74 rekomendasi atau 63,20% lainnya masih dalam proses.

Sedangkan hasil pemeriksaan BPK-RI periode 2002-2015 sebanyak 588 temuan dengan 1312 rekomendasi, melalui percepatan penyelesaian tindak lanjut yang dilakukan oleh Inspektorat Provinsi Jambi pada tahun 2015 pada SKPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi menghasilkan: selesai ditindak lanjuti sejumlah 191 rekomendasi atau 34,92 persen, dalam proses penyelesaian tindaklanjut sebesar 31 rekomendasi atau 5,65 persen dan belum ditindaklanjuti sebanyak 325 rekomendasi atau 59,41 persen.

2.4 Aspek Daya Saing

2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

2.4.1.1 Pengeluaran Konsumsi Makanan Per Kapita

Perkembangan kesejahteraan penduduk salah satunya dapat diukur melalui perkembangan tingkat pendapatan. Secara umum, selama periode 2012-2015 tingkat kesejahteraan penduduk Provinsi Jambi mengalami peningkatan seperti yang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat pengeluaran rumah tangga sebagai *proxy* pendapatan, baik secara nominal maupun riil, sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Tabel 2.44 Angka Konsumsi RT (Rp/Tahun) Tahun 2011-2015 Provinsi Jambi

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Total Pengeluaran RT (Rp.miliar)	48.987	54.317	59.599	66.802	71.354
2.	Jumlah RT (ribu)	789	804	819	833	847
3.	Rasio (1./2.)	62.056.606	67.552.449	72.803.785	80.192.118	84.236.874

Sumber: BPS, 2016

Pengeluaran nominal perkapita untuk makanan meningkat dari Rp.344.752,-/bulan pada tahun 2012 menjadi Rp.395.832,-/bulan pada tahun 2014.

Tabel 2.45 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Provinsi Jambi Tahun2012-2014

No	Kota/Desa	Rata-rata Pengeluaran Perkapita(RP/bulan)			
		2012	2013	2014	2015
1	Makanan	344.752	376.355	395.832	395.832
	Total	634.570	684.943	724.489	

Sumber: BPS, 2016

Persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di daerah perdesaan di Provinsi Jambi untuk kelompok makanan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Lampung dan Kepulauan Riau.

Tabel 2.46 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Pedesaan Menurut Provinsi Tahun2010-2014

No	Provinsi(Perdesaan)	Makanan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Aceh	66,36	64,88	66,26	66,39	65,31
2	Sumatera Utara	62,33	62,44	63,6	63,64	63,25
3	SumateraBarat	61,12	60,03	63,75	64,28	62,60
4	Riau	58,09	56,14	54,8	58,41	58,66
5	Jambi	59,90	58,48	57,51	60,07	58,45
6	SumateraSelatan	62,36	60,36	58,65	60,97	59,82
7	Bengkulu	58,46	59,43	64,71	61,12	61,03
8	Lampung	57,85	56,92	58,99	58,95	58,42
9	Kepulauan Bangka Belitung	57,80	55,84	54,23	54,36	55,50
10	Kepulauan Riau	61,88	59,14	56,81	58,05	58,18

Sumber: BPS, 2015

Namun untuk daerah perkotaan, persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan di Provinsi Jambi untuk kelompok makanan pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2.47 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Makanan Perkapita Daerah Perkotaan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014

No	Provinsi(Perkotaan)	Makanan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Aceh	52,58	50,68	52,85	49,36	51,80
2	Sumatera Utara	46,77	50,90	52,44	48,84	52,21
3	SumateraBarat	51,30	51,56	50,37	46,32	50,72
4	Riau	49,61	45,77	48,68	48,18	46,91
5	Jambi	50,67	49,73	48,41	47,72	52,00
6	SumateraSelatan	51,02	54,28	43,53	48,13	47,17
7	Bengkulu	49,73	48,91	48,39	41,94	44,82
8	Lampung	46,32	46,55	47,29	48,01	47,13
9	Kepulauan Bangka	49,77	50,68	48,56	50,68	50,38
10	Kepulauan Riau	48,63	45,95	45,69	44,52	43,68

Sumber: BPS, 2015

2.4.1.2 Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Per Kapita

Perkembangan tingkat kesejahteraan juga dapat diamati berdasarkan perubahan persentase pengeluaran yang dialokasikan untuk non-makanan, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran non-makanan dapat mengindikasikan adanya perbaikan tingkat kesejahteraan. Berdasarkan data yang tersedia, terlihat bahwa persentase pengeluaran rumah tangga untuk non-makanan berfluktuatif dan cenderung terjadi sedikit penurunan selama periode 2011-2015.

Tabel 2.48 Persentase Konsumsi RT Non-Pangan

NO	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Total pengeluaran RT non pangan	2.761.872	3.043.930	3.330.380	3.719.555	3.985.141
2.	Total pengeluaran (Rp.milyar)	48.987	54.317	59.599	66.802	71.354
3.	Rasio	56,38	56,04	55,88	55,68	55,85

Sumber: BPS,2016

Namun demikian, pengeluaran nominal per kapita untuk non makanan di Provinsi Jambi meningkat dari Rp. 289.818,-/bulan pada tahun2012 menjadi Rp.328.657,-/bulan pada tahun 2014.

Tabel 2.49 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi non Makanan Perkapita Provinsi Jambi Tahun2012-2014

No	Kota/Desa	Rata-rata Pengeluaran Perkapita (RP/bulan)		
		2012	2013	2014
1	NonMakanan	289.818	308.588	328.657
	Total	634.570	684.943	724.489

Sumber: BPS,2015

Persentase rata-rata pengeluaran per kapita sebulan di daerah perdesaan di Provinsi Jambi untuk kelompok bukan makanan pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Lampung dan Kepulauan Riau.

Tabel 2.50 Rata-RataPengeluaran KonsumsiNonMakananPerkapita DaerahPerdesaanMenurutProvinsi Tahun2010-2014

No	Provinsi (Pedesaan)	Bukan Makanan				
		2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
1	Aceh	33,64	35,12	33,74	33,61	34,69
2	Sumatera Utara	37,67	37,56	36,4	36,36	36,75
3	SumateraBarat	38,88	39,97	36,25	35,72	37,4
4	Riau	41,91	43,86	45,2	41,59	41,34
5	Jambi	40,1	41,52	42,49	39,93	41,55
6	SumateraSelatan	37,64	39,64	41,35	39,03	40,18
7	Bengkulu	41,54	40,57	35,29	38,88	38,97
8	Lampung	42,15	43,08	41,01	41,05	41,58
9	Kepulauan Bangka Belitung	42,2	44,16	45,77	45,64	44,5
10	Kepulauan Riau	38,12	40,86	43,19	41,95	41,82

Sumber: BPS,2015

Namun untuk daerah perkotaan, persentase rata-rata pengeluaran perkapita sebulan di Provinsi Jambi untuk kelompok bukan makanan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan Provinsi se Sumatera kecuali Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 2.51 Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Makanan Perkapita Daerah Menurut Provinsi Tahun 2010-2014

No	Provinsi	Non Makanan				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Aceh	47,42	49,32	47,15	50,64	48,20
2	Sumatera Utara	53,23	49,10	47,56	51,16	47,79
3	SumateraBarat	48,70	48,44	49,63	53,68	49,28
4	Riau	50,39	54,23	51,32	51,82	53,09
5	Jambi	49,33	50,27	51,59	52,28	48,00
6	SumateraSelatan	48,98	45,72	56,47	51,87	52,83
7	Bengkulu	50,27	51,09	51,61	58,06	55,18
8	Lampung	53,68	53,45	52,71	51,99	52,87
9	Kepulauan Bangka Belitung	50,23	49,32	51,44	49,32	49,62
10	Kepulauan Riau	51,37	54,05	54,31	55,48	56,32

Sumber: BPS,2015

2.4.1.3 Nilai Tukar Petani.

Untuk melihat keberhasilan pembangunan pertanian, selain melihat kontribusidan pertumbuhan sektor tersebut juga diperlukan tingkat kesejahteraan petani. Salah satu indikator pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani(NTP) merupakan perbandingan/rasio antara Indeks Harga Yang Diterima Petani(I_t) dengan Indeks Harga Yang Dibayar Petani (I_b).Hubungan Nilai Tukar Petani (NTP) dengan tingkat kesejahteraan petani sebagai produsen secara nyata terlihat dari posisi It yang berada pada pembilang (*enumerator*) dari angka NTP. Apabila harga barang/produk pertanian naik,dengan asumsi volume produksi tidak berkurang, maka penerimaan/pendapatan petani dari hasil panennya juga akan bertambah. Perkembangan harga yang ditunjukkan I_t, merupakan sebuah indikator tingkat kesejahteraan petani produsendari sisi pendapatan.

Selanjutnya, dari sisi perkembangan jumlah pengeluaran atau pembelanjaan petani baik untuk kebutuhan konsumsi maupun untuk produksi, dalam hal ini petani sebagai produsen dan juga konsumen dihadapkan kepada pilihan dalam mengalokasikan pendapatannya yaitu: *Pertama*, untuk memenuhi kebutuhan pokok (konsumsi) demi kelangsungan hidup petani beserta keluarganya. *Kedua*, pengeluaran untuk produksi/budidayapertanian yangmerupakan ladangpenghidupannyayang mencakup biaya operasional produksi dan investasi atau pembentukan barang modal. Unsur kedua ini hanya mungkin dilakukan apabila kebutuhan pokok petani telah terpenuhi;dengan demikian investasi dan pembentukan barang modal merupakan faktor penentu bagi tingkat

kesejahteraan petani. Dengan membandingkan kedua perkembangan harga tersebut dalam NTP, maka dapat diketahui apakah peningkatan pengeluaran untuk kebutuhan petani dapat dikompensasi dengan pertambahan pendapatan petani dari hasil produksinya. Atau sebaliknyaapakah kenaikan hargapanen dapatmenambahpendapatan petani yang pada gilirannyameningkatkan kesejahteraan petani. Disamping itu, NTP juga merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam menentukan arah kebijakan pertanian.

Tabel 2.52 Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2011-2015

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Indeks Yang Diterima Petani (lt)	124,75	124,21	104,20	109,91	113,6
2.	Indeks Yang Dibayar Petani (lb)	130,44	136,06	107,09	113,28	119,03
3.	Rasio	95,64	91,29	97,30	97,03	95,44

Sumber: BPS, 2016

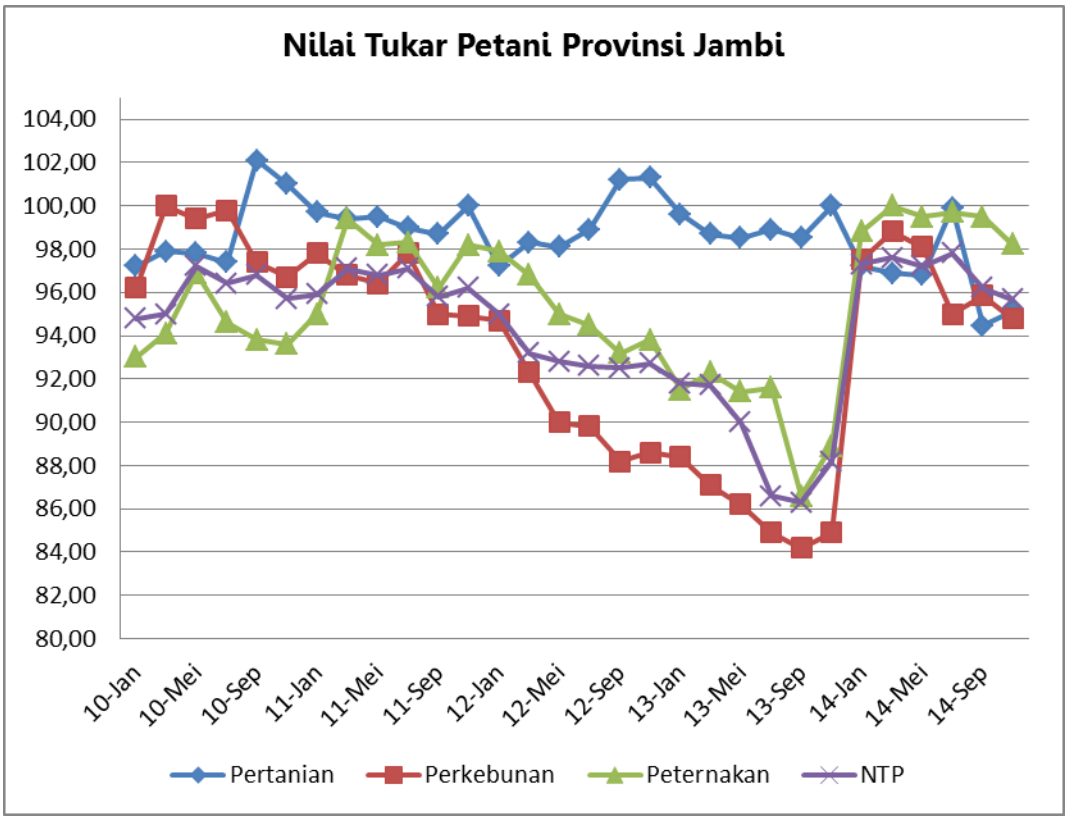

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.102 Nilai Tukar Petani Provinsi Jambi

Nilai tukar petani(NTP) Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015 terus mengalami fluktuasi. NTP Provinsi Jambi terdiri dari NTP untuk subsektor tanaman pangan, subsektor

perkebunan, dan subsektor peternakan. Fluktuasi NTP ini mengindikasikan bahwa kebijakan pertanian yang selama ini dilaksanakan belum mampu meningkatkan kesejahteraan petani karena ketidakstabilan harga di tingkat petani dan pola konsumsi petani. Oleh karena itu ke depan kebijakan pembangunan pertanian hendaknya selain bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan kestabilan harga juga diiringi dengan pemberdayaan petani.

2.4.2 Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur

2.4.2.1 Bidang Perhubungan

2.4.2.1.1 Proporsi Jalan Kondisi baik

Proporsi jalan dalam kondisi baik di Provinsi Jambi tahun 2010 – 2015 menunjukkan kecenderungan meningkat, walaupun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2015 sebagaimana terlihat pada gambar di bawah. Penurunan tersebut terjadi karena 0,39 persen jalan dalam kondisi baik tersebut menurun kondisinya dan masuk dalam katergori jalan sedang. Namun demikian jalan tersebut masih dalam kondisi mantap.

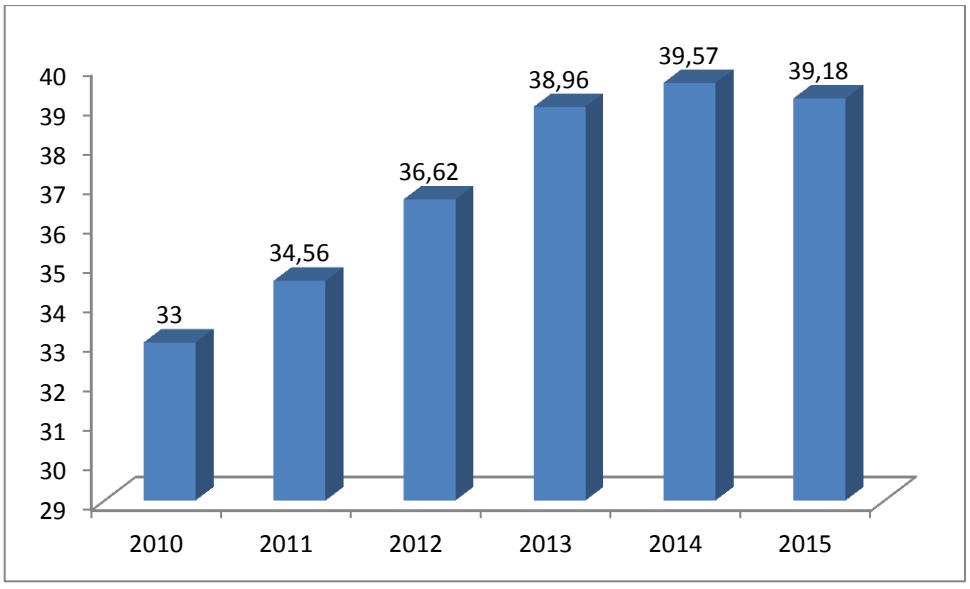

Sumber: Dinas PU Provinsi Jambi, 2016

Gambar 2.103 Persentase jalan Provinsi Jambi dalam kondisi baik Tahun 2010 – 2015

2.4.2.1.2 Jumlah orang yang terangkut angkutan umum

Jumlah penumpang menggunakan angkutan umum antar kota antar provinsi (AKAP) dari dan menuju Provinsi Jambi mengalami penurunan sejak tahun 2013, setelah sebelumnya sejak tahun 2010 – 2012 mengalami kenaikan. Demikian pula dengan jumlah

penumpang yang menggunakan angkutan kapal laut terus mengalami penurunan sampai tahun 2013 dan mulai meningkat kembali pada tahun 2014. Disisi lain jumlah penumpang yang menggunakan angkutan udara terus megalami peningkatan setiap tahunnya seiring dengan pembenahan pada sarana prasarana dan manajemen bandara Sultan Thaha. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan preferensi penumpang dalam pemilihan moda angkutan umum, dari moda angkutan darat dan laut menjadi moda angkutan udara.

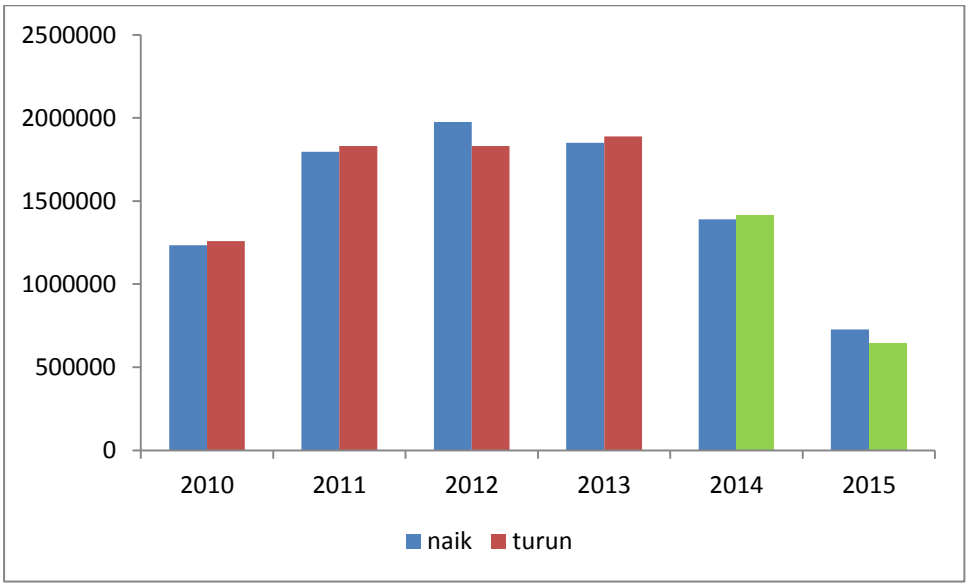

Sumber: Database perhubungan tahun 2014 dan 2015
Ket: Data tahun 2014 dan 2015 adalah kondisi sampai dengan September

Gambar 2.104 Jumlah penumpang yang terangkut melalui Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) Tahun 2010 - 2015

2.4.2.1.3 Jumlah orang/barang melalui dermaga/ bandara per tahun

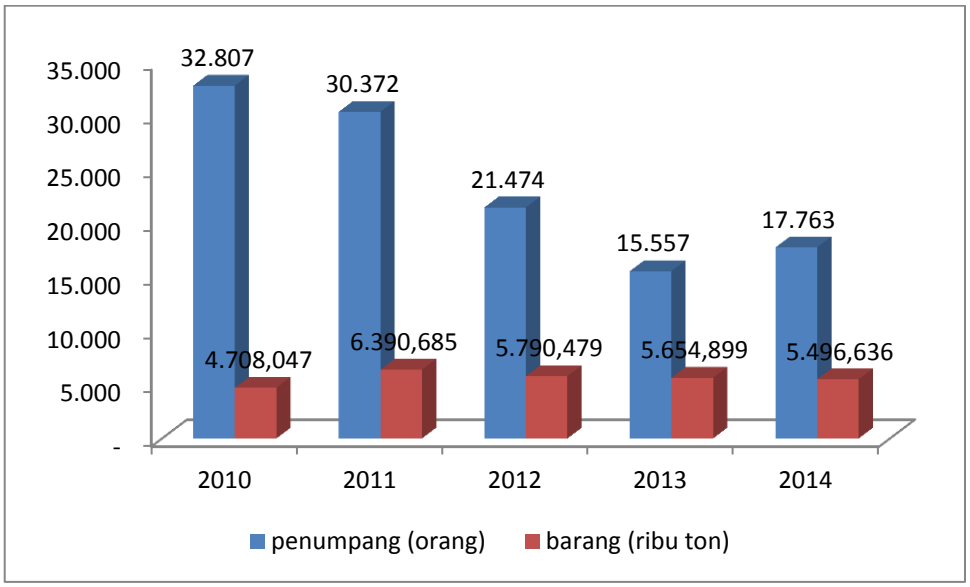

Sumber: Jambi Dalam Angka 2011 - 2015

Gambar 2.105 lalu lintas orang dan barang angkutan kapal laut melalui Dermaga di Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2014

Jumlah orang dan barang yang melalui dermaga di Provinsi Jambi selama tahun 2010 – 2014 menunjukkan tren penurunan sebagaimana terlihat pada gambar 2.100. Penurunan jumlah penumpang berhubungan dengan perubahan preferensi masyarakat dalam memilih angkutan umum. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan arus penumpang yang melewati Bandara Sulthan Thaha pada tahun 2010 – 2014 yang terus meningkat setiap tahunnya sebagaimana terlihat pada gambar 2.101. Sedangkan penurunan arus barang yang melalui dermaga Jambi terkait dengan keterbatasan daya dukung sarana prasarana dermaga sehingga sebagian barang keluar – masuk melalui pelabuhan di luar Provinsi Jambi.

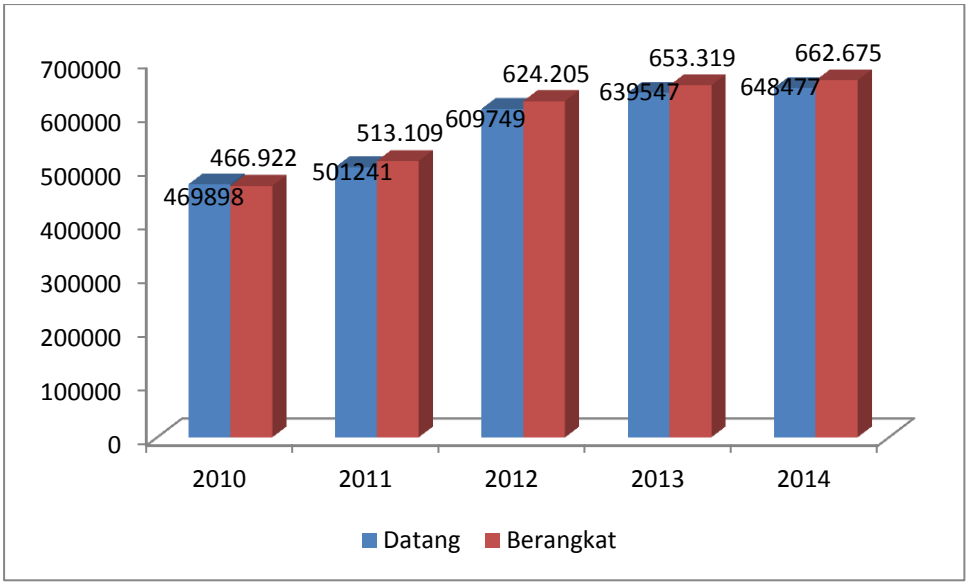

Sumber: Jambi Dalam Angka 2011-2015

Gambar 2.106 Lalu lintas penumpang melalui Bandara Sultan Thaha Jambi Tahun 2010-2014

2.4.2.2 Bidang Penataan Ruang

Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi Tahun 2013 – 2033 telah mengatur pola ruang Provinsi Jambi baik peruntukan kawasan lindung maupun kawasan budidaya. Kawasan budi daya adalah kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi atau potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya buatan. Kawasan budidaya merupakan kawasan diluar kawasan lindung yang kondisi fisik dan potensi sumberdaya alamnya dapat dan perlu dimanfaatkan baik kepentingan produksi (kegiatan usaha) maupun pemenuhan kebutuhan permukiman.

Berdasarkan fungsinya kawasan budidaya terdiri dari kawasan budidaya pertanian dan kawasan budidaya non pertanian. Kawasan budidayapertanian terdiri dari kawasan peruntukan hutan produksi, kawasan peruntukan hutan rakyat, tanaman pangan, tanaman perkebunan, perikanan dan peternakan sedangkan kawasan budidaya non-pertanian terdiri dari kawasan permukiman, kawasan pertambangan, kawasan wisata dan kawasan industri.

Dalam kawasan budidaya terdapat pula kawasan andalan yang merupakan keterpaduan dan keterkaitan berbagai kegiatan produksi dan kawasan fungsional yang mempunyai dampak terhadap perkembangan perekonomian daerah.Arahan pola ruang untuk kegiatan budi daya mencakup arahan pemanfaatan kawasan pertanian, serta kawasan non-pertanian.

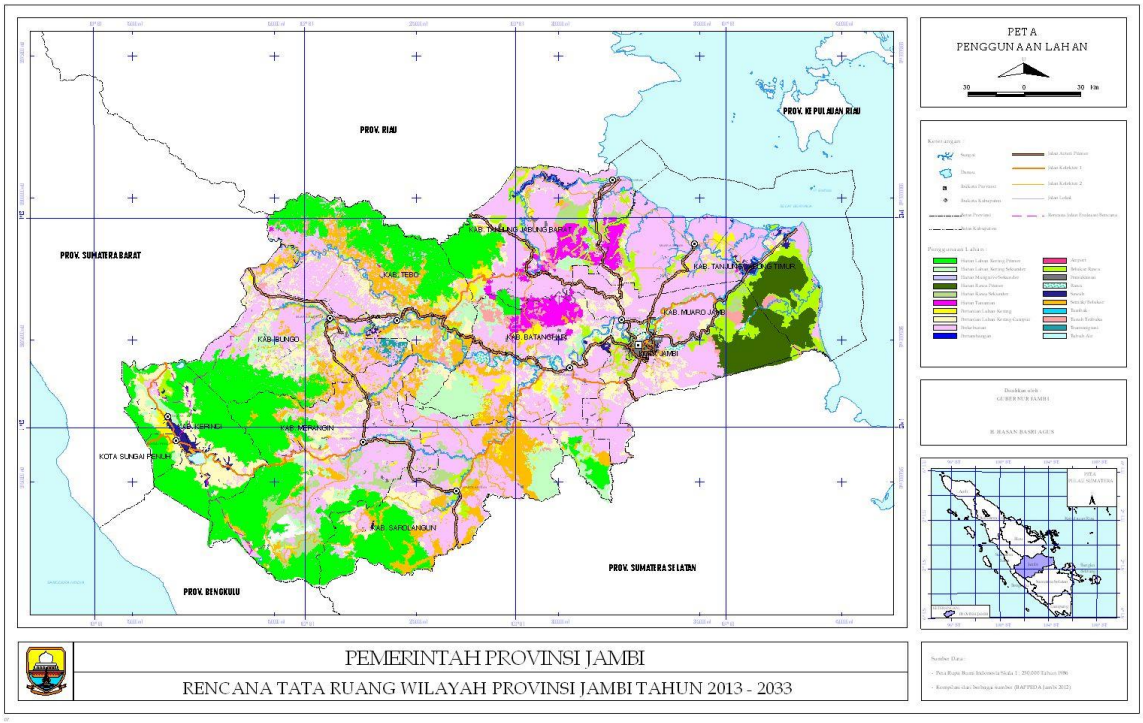

Sumber: RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013-2033

Gambar 2.107 Penggunaan lahan Provinsi Jambi

Pengembangan Kawasan industri di Provinsi Jambi meliputi kawasan peruntukan industri besar, kawasan peruntukan industri menengah dan kawasan peruntukan industri kecil. Kawasan peruntukan industri besar diarahkan pengembangannya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Kawasan peruntukan industri menengah meliputi Kota Jambi, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Tebo. Kawasan peruntukan industri kecil diarahkan pengembangannya di seluruh wilayah kabupaten/kota. Untuk daerah perkotaan industri yang dikembangkan adalah industri yang ramah lingkungan.

Luas rencana kawasan industri yang diperuntukkan untuk kawasan industri besar yaitu seluas 4.565,26 Ha. Arahan pengembangan zona industri meliputi:

a. Penataan ruang untuk kawasan industri besar dan zonasinya diarahkan di sekitar Kuala Tungkal, Ujung Jabung serta Muara Sabak.
b. Penyediaan prasarana pendukung kawasan industri
c. Pengembangan kawasan perindustrian di wilayah perkotaan dalam bentuk peruntukan dan sentra-sentra kecil

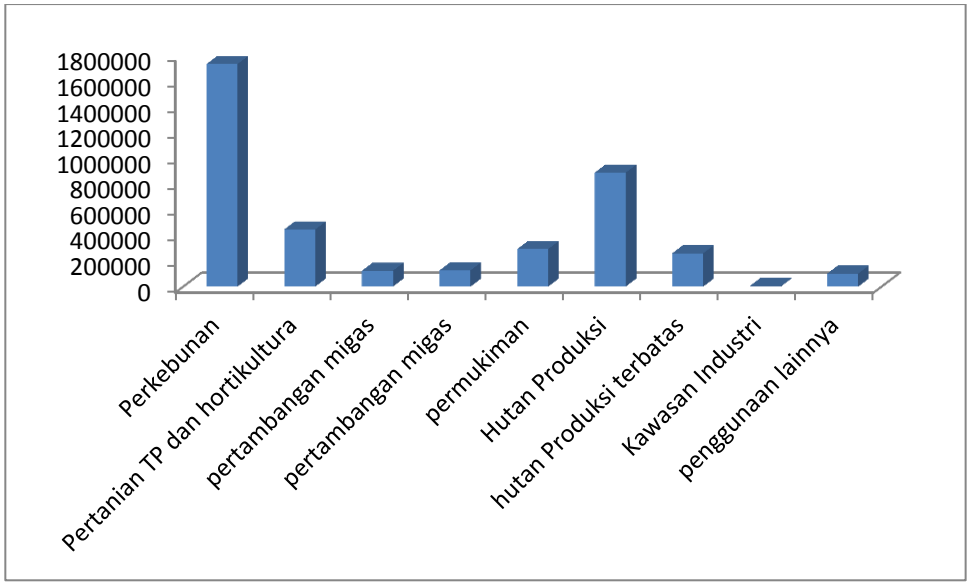

Sumber RTRWP Jambi Tahun 2013 - 2033

Gambar 2.108luas kawasan budidaya berdasarkan arahan pola ruang Provinsi Jambi

Sedangkan wilayah banjir di Provinsi Jambi tersebar hampir di seluruh kabupaten/ kota di Provinsi Jambi terutama pada wilayah barat dan tengah antara lain Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Merangin, Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batanghari, Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi. Adapun luas wilayah banjir ± 146.709 Ha. Luas ini akan terus bertambah apabila tidak dilakukan upaya-upaya pelestarian lingkungan terutama pada kawasan hulu Provinsi Jambi.

2.4.2.3 Bidang Otonomi Daerah, Pemerintahan Umum. Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian

2.4.2.3.1 Jenis dan jumlah bank dan cabang,

Perkembangan kantor Bank baik Bank Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah maupun Bank Swasta di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 mengalami kecenderungan meningkat. Untuk Bank Pemerintah pada tahun 2010 jumlah kantornya sebanyak 172 kantor bertambah menjadi 189 kantor pada tahun 2014. Sedangkan Bank Pemerintah Daerah, kantornya pada tahun 2010 berjumlah 30 kantor menjadi 31 kantor tahun 2014. Untuk Bank Swsata, kantornya pada tahun 2010 berjumlah 145 kantor menjadi 158 kantor tahun 2014. Perkembangan jumlah dan jenis bank ini terjadi seiring dengan kondisi perekonomian dan keamanan berinvestasi di Provinsi Jambi. Oleh karena itu kondisi ini harus terus ditingkatkan di masa yang akan datang agar semakin menarik minat investasi di Provinsi Jambi.

Tabel 2.53 Jenis dan Jumlah Bank di Provinsi Jambi Tahun 2012-2014

No	Indikator	Perkembangan Kantor Bank		
		2012	2013	2014
1	Bank Pemerintah	172	189	189
2	Bank Pembangunan Daerah	30	31	31
3	Bank Swasta	145	158	158

Sumber: BPS, 2015

2.4.2.3.2 Jenis, kelas, dan jumlah restoran, penginapan/hotel,

Perkembangan jumlah restoran atau rumah makan di Provinsi Jambi pada periode tahun 2010-2014 mengalami kecenderungan meningkat, yaitu dari 489 restoran pada tahun 2010 berkembang pada tahun 2014 menjadi 738 restoran. Selama 5 tahun terakhir ini, jumlah restoran atau rumah makan di Provinsi Jambi tumbuh rata-rata sebesar 11,70 persen per tahun.

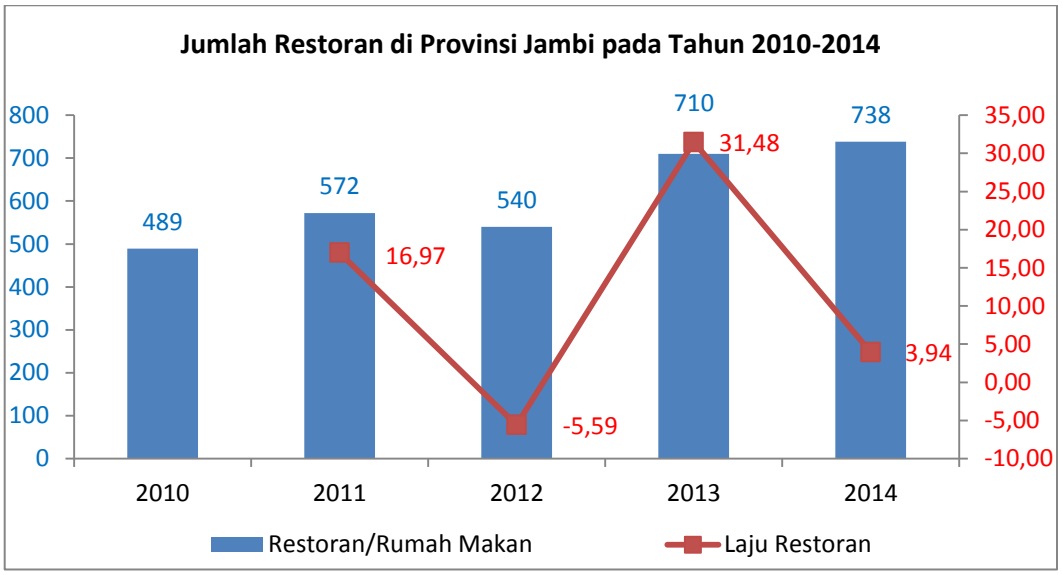

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.109 Jumlah Restoran di Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Selain restoran atau rumah makan yang berkembang pada periode tahun 2010-2014, jumlah hotel baik hotel kelas bintang maupun kelas melati juga mengalami kecenderungan meningkat. Hotel berbintang di Provinsi Jambi pada tahun 2010 berjumlah 23 hotel

berkembang menjadi 29 hotel pada tahun 2014. Begitupula untuk Hotel kelas melati di Provinsi Jambi pada tahun 2010 berjumlah 120 hotel berkembang menjadi 139 hotel pada tahun 2014, Kondisi ini terjadi seiring dengan kondisi perekonomian di Provinsi Jambi.

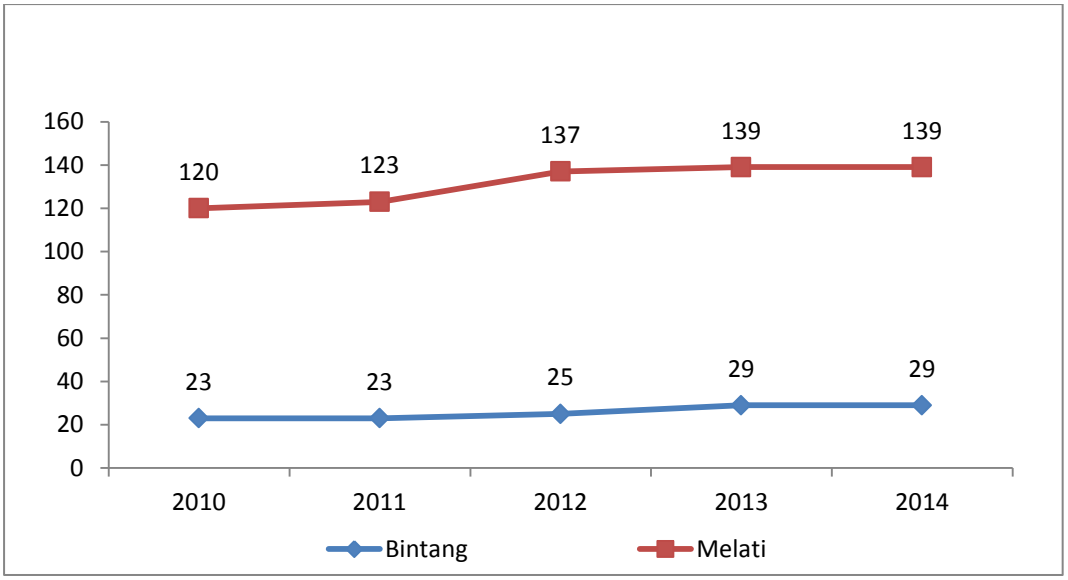

Sumber: BPS, 2015

Gambar 2.110 Jumlah dan Kelas Hotel di Provinsi JambiTahun 2010-2014

2.4.2.4 Bidang Lingkungan Hidup

2.4.2.4.1 Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih

Air minum merupakan kebutuhan mendasar bagi kehidupan mahkluk hidup. Air minum berperan agar makhluk hidup khususnya manusia dapat bertahan hidup. Kualitas air minum merupakan faktor yang sangat menentukan bagi kesehatan. Pasokan air yang memadai sangat penting untuk mengurangi risiko penyakit dan untuk menjamin hak atas pangan, kesehatan dan perumahan. Keamanan dan aksesibilitas terhadap air bersih menjadi perhatian besar di seluruh dunia. Mudahnya akses terhadap air bersih dan sanitasi dapat meningkatkan kesehatan individu, sehingga dapat meningkatkan kehadiran di sekolah dan meningkatkan produktifitas. Oleh karena itu sumber daya air perlu dikelola dengan baik untuk pemenuhan hak asasi manusia mendapatkan air minum dan sanitasi yang aman dan bersih.

Komitmen dunia tentang air minum tertuang dalam JPOI dan MDGs, yaitu mengurangi separuh proporsi penduduk tanpa akses terhadap sumber air minum yang layak. Di akhir tahun 2011, diperkirakan sekitar 768 juta penduduk dunia masih belum menggunakan sumber air minum yang layak (WHO and Unicef, 2013). Secara nasional, persentase rumah

tangga yang menggunakan air bersih dari tahun 2008 sampai 2013 selalu mengalami peningkatan, dari 55,07 persen di tahun 2008 menjadi 68,36persen di tahun 2014.

Menurut data BPS yang dilaporkan dalam laporan kinerja Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi, proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak di Provinsi Jambi sampai dengan tahun 2015 adalah 62,75 persen. Perkembangan proporsi air minum layak Provinsi Jambi Tahun 2011 – 2015 dapat dilihat pada gambar di bawah ini. Capaian ini belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 68,87% di tahun 2015 karena beberapa hambatan terkait cakupan pembangunan yang besar sementara sumber pendanaan terbatas, kemampuan pelayanan operator air minum serta permasalahan kemiskinan yang membatasi kemampuan masyarakat dalam mengakses air minum layak.

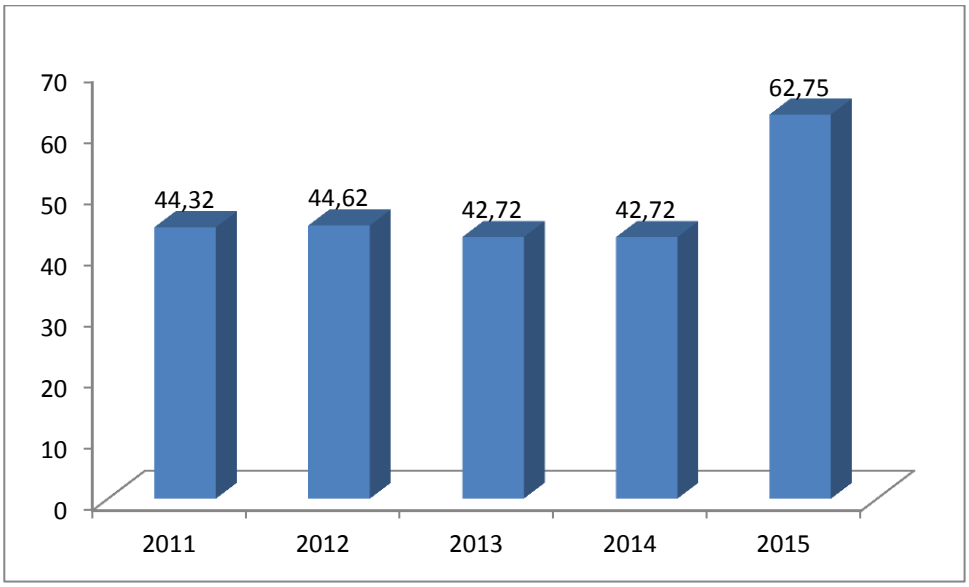

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.111 Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak Provinsi Jambi Tahun 2011 - 201

2.4.2.5 Bidang Komunikasi dan Informasi

2.4.2.5.1 Rasio ketersediaan daya listrik,

Akses terhadap energi listrik sangat penting untuk pembangunan manusia. Berdasarkan laporan *World Energy Outlook* 2013 yang diterbitkan oleh *International Energy Agency* (IEA), diperkirakan sekitar 1,3 miliar penduduk dunia tidak memiliki akses terhadap listrik dan 2,6 miliar orang bergantung pada penggunaan bahan bakar biomassa tradisional. Listrik sangat berguna untuk kegiatan-kegiatan dasar manusia seperti untuk penerangan, menjalankan peralatan rumah tangga dan mengoperasikan peralatan-peralatan industri.

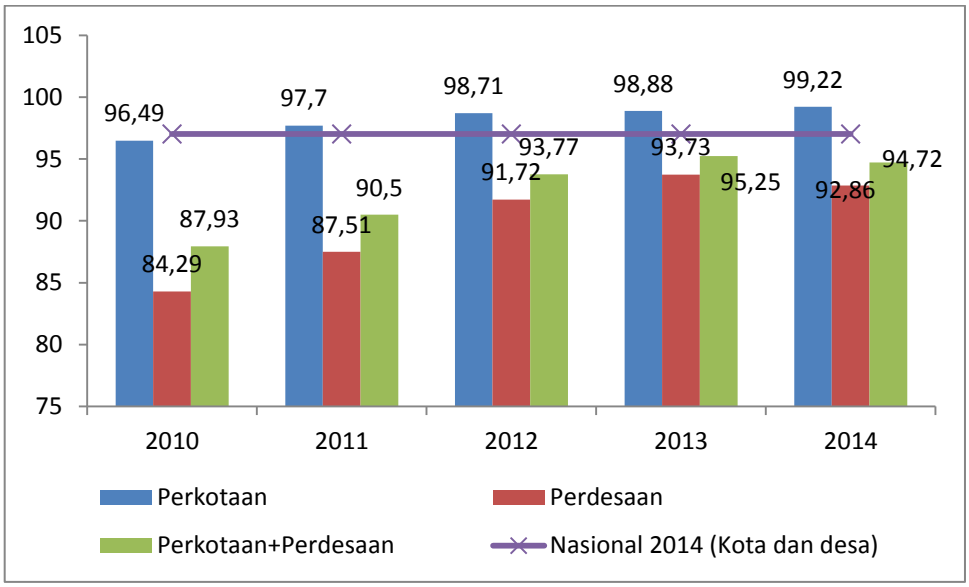

Sumber: BPS, 2016

Gambar 2.112 Persentase Rumah Tangga dengan Penerangan Listrik di Provinsi Jambi

Secara nasional, persentase rumah tangga yang sumber penerangannya bukan listrik selama periode 2009-2014 terus mengalami penurunan, yaitu dari sekitar 6,45 persen pada tahun 2009 menjadi sekitar 2,99 persen di tahun 2014. Hal ini menunjukkan ada kemajuan pembangunan dalam penyediaan akses energi listrik, meski belum secara menyeluruh akses tersebut bisa dinikmati oleh masyarakat Indonesia. Persentase rumah tangga yang menggunakan listrik di Provinsi Jambi juga terus mengalami peningkatan baik di perkotaan maupun perdesaan, sebagaimana terlihat pada gambar di bawah. Namun demikian persentase tersebut masih berada di bawah nasional, dimana pada tahun 2014 persentase rumah tangga dengan sumber penerangan listrik di Provinsi Jambi baru mencapai 94,72 persen, sementara secara nasional telah mencapai 97,01 persen. Bila dipilah antara perkotaan dan perdesaan, maka listrik perdesaan masih memerlukan perhatian untuk pemenuhannya. Sehingga kedepan program-program dalam rangka pemenuhan kebutuhan listrik perdesaan harus menjadi perhatian terutama pengembangan energi baru terbarukan.

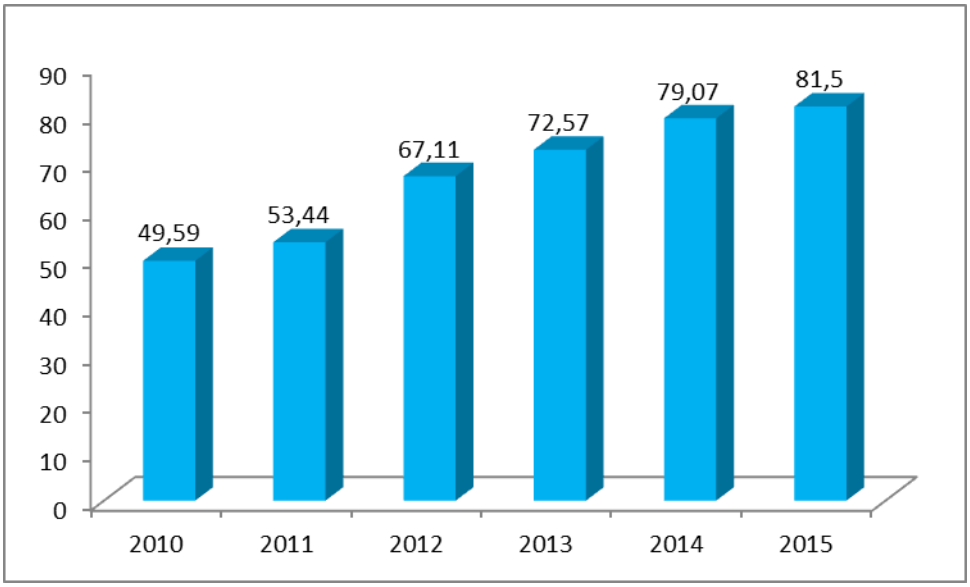

Sumber: Dinas ESDM, 2016

Gambar 2.113 Rasio Elektifikasi Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2015

Rendahnya Rasio Elektrifikasi juga merupakan permasalahan yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Jambi. Pada tahun 2010, Rasio Elektrifikasi Provinsi Jambi hanyalah sebesar 49,59 persen, kemudian naik secara bertahap hingga menjadi 81,5 persen pada tahun 2015.. Upaya yang telah dilakukan dalam rangka mengatasi rendahnya angka rasio elektrifikasi di Provinsi Jambi serta dalam rangka mewujudkan sasaran terpenuhinya pembangunan infrastruktur energi dan listrik Pemerintah Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010-2015adalah mendirikan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) di beberapa Kabupaten dalam Provinsi Jambi.

2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi

2.4.3.1 Kriminalitas

Tabel 2.54
Indeks KriminalitasProvinsi Jambi Tahun2010-2014(%)

No	Tahun	IndeksKriminalitas (Per 10.000 penduduk)
1	2010	11,60
2	2011	14,04
3	2012	18,81
4	2013	19,63
5	2014	22,85

Sumber: BPS, 2015

Searah dengan perkembangan perekonomiaan Provinsi Jambi yang tumbuh dengancepat, maka tindakpidana/kriminalitas juga berkembang dengan cepat. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir tindak pidana/kriminalitas menunjukkan trend yang meningkat besar. Hal ini tergambar pada indeks kriminalitas Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014. Pada tahun 2010, indeks kriminalitas hanya 11,60 persen tetapi pada tahun 2014 telah meningkat menjadi 22,85 persen atau meningkat sebesar 96,98 persen. Peningkatan tersebut hampir mendekati 100 persen. Deskripsi pertumbuhan indeks kriminalitas dimuat pada tabel di atas.

Tabel 2.55 Angka Kriminalitas

No	Jenis Kriminal	2011	2012	2013	2014	2015*
1.	Jumlah kasus narkoba	238	312	216	270	NA
2.	Jumlah kasus pembunuhan	23	26	15	22	NA
3.	Jumlah kejahatan seksual	41	46	29	80	NA
4.	Jumlah kasus penganiayaan	383	370	813	924	NA
5.	Jumlah kasus pencurian	1818	2287	2823	3477	NA
6.	Jumlah kasus penipuan	276	402	523	671	NA
7.	Jumlah kasus pemalsuan uang	0	0	0	0	NA
8.	Jumlah tindak kriminal selama 1 tahun	2779	3443	4419	5444	NA
9.	Jumlah penduduk	3.169.814	3.242.814	3.317.034	3.344.421	NA
10.	Angka kriminalitas (8)/(9)	0,001	0,001	0,001	0,002	NA

Sumber: BPS, 2015

Bila dilihat dari jenis kejahatan, maka kasus kejahatan yang paling banyak terjadi adalah kasus pencurian diikuti oleh kasus penganiayaan yang trennya menunjukkan kenaikan setiap tahun. Demikian pula dengan kasus – kasus lainnya yang juga menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Hal ini menuntut suatu sistem keamanan yang lebih baik di tahun – tahun mendatang untuk meningkatkan rasa aman masyarakat. Khusus untuk tindak kriminal terkait narkoba yang juga terus meningkat di semua kalangan khususnya pemuda,

dibutuhkan suatu program atau kegiatan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya narkoba serta program/ kegiatan untuk meningkatkan produktivitas pemuda.

2.4.3.2 Jumlah demo

Situasi yang kondusif adalah prasyarat bagi kelangsungan penyelenggaraan Pemerintahdan Pembangunan.Untuk menciptakanhal tersebut perlu dilakukan upaya meminimalisirkan setiap gangguan terhadap pelaksanaan tugas kepemerintahan.Tujuannya adalahPemerintahdapat melaksanakantugas Pembinaan kemasyarakat dan pembangunan serta masyarakat dapat melaksanakan aktifitasnyadengan aman dan tertib.

Tabel 2.56
Jumlah Demo di Provinsi Jambi 2010-2014

Tahun	Jumlah
2010	46
2011	85
2012	109
2013	79
2014	58

Sumber: Satpol PP, 2015

Dalam tahun 2010 ini di Provinsi Jambi telah terjadi 46 kali unjuk rasa yang menyampaikan permasalahannya. Dalamtahun 2011 di Provinsi Jambi telah terjadi 85 kali unjuk rasa yang menyampaikan permasalahannya. Dalam tahun2012 diProvinsi Jambi telah terjadi 109 kali unjuk rasa yang menyampaikan permasalahannya. Dalam tahun 2013 di Provinsi Jambi telah terjadi 79 kali unjuk rasa yang menyampaikan permasalahannya.Pada tahun2014 inikejadian unjuk rasa menurun menjadi 58 kali. Sampai dengan bulan Februari 2015 unjuk rasa yang terjadi di Provinsi Jambi telah tesebanyak377 kali. Untuk ke depan, pemerintah provinsi Jambi perlu melakukan upaya yang sungguh-sungguh sehingga jumlah demo bisa lebih diminimalisir. Upaya transparansi dan pemberian informasi yang jelas bisa merupakan salah satu alternatif untuk memperkecil upaya masyarakat untuk demo. Selain itu, diperlukan pula upaya untuk memberikan pengertian kepada masyarakat agar dalam menyampaikan aspirasi tidak perlu dilakukan dengan demo. Alternatif lain yang juga diperlukan adalah menyediakan kotak pengaduan ataupun kotak aspirasi. Melalui kotak tersebut, masyarakat dapat menyampaikan kritik dan pesan untuk keberhasilan pembangunan ke depan. Dengan demikian, pemerintah

dapat lebih kosentrasi untuk menjalankan roda pemerintahan dan iklim investasi menjadi semakin kondusif

2.4.3.3 Perizinan,

Kewenangan pelayanan perizinan di Provinsi Jambi dilaksanakan oleh Badan Penanaman Modal Daerah dan Pelayanan Perizinan Tepadu melalui melalui Peraturan Gubernur Nomor 37 tahun2011,Nomor7tahun 2013dan Nomor47tahun 2013tentang Pelimpahan Kewenangan Bidang Pelayanan Perizinandan Non Perizinan kepada Badan Penenaman Modal Daerahdan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPMDd an PPT). Melalui pelimpahan kewenangan tersebut maka waktu, tempatdanprosespelayanan perizinan dan non perizinan dibidang penanaman modal lebih terpadu dan teratur. Pada tahun 2014, BPMD dan PPT termasuk dalam 10 besar terbaik penyelenggaraan pelayanan terpadu satu pintu tingkat nasional.

2.4.3.4 Jumlah pajak dan retribusi daerah,

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah maka Pemerintah Provinsi Jambi memiliki kewenangan memungut pajak dan retribusi daerah sebanyak 5 jenis pajak dan 4 jenis retribusi.Adapun kelima jenis pajak dan empat jenis retribusi daerah yang dipungut oleh Provinsi Jambi dimuat ke dalamtabel berikut ini.

Tabel 2.57
Jenis Pajak dan Retribusi Daerah yang Dipungut di Provinsi Jambi Tahun2010-2015

No	JenisPajak Daerah	No	Jenis Retribusi Daerah
1	KendaraanBermotor	1	JasaUmum
2	Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	2	JasaUsaha
3	Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	3	JasaPerizinanTertentu
4	Pengambilan dan Pemanfaatan Air Permukaan	4	Pemakaian KekayaanDaerah
5	PajakRokok		

Sumber: Dispenda Prov. Jambi, 2015

2.4.3.5 Perda yang mendukung iklim usaha,

Untuk menumbuhkembangkan iklim usaha yang kondusif maka diperlukan peraturan daerah yang mendukung iklim tersebut. Pemerintah Provinsi Jambi menilai pentingnya dukungan pemerintah terhadap penciptaan iklim usaha yang kondusif di Provinsi Jambi.Untuk itu telah ditetapkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Jambi Nomor 10 tahun 2013 tentang Pemberian Intensif dan Kemudahan bagi Penanaman Modal di Provinsi Jambi baik untuk PMA (Penanaman Modal Asing)maupun PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).

2.4.4 Fokus Sumberdaya Manusia

2.4.4.1 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan menggambarkan perbandingan antara usia tidak produktif (<15 - >64tahun) dibandingkan usia produktif (>15 - <64 tahun). Hasil perhitungan rasio tersebut menunjukkan bahwa terlihat tren penurunan rasio ketergantungan dari 50,05 % pada tahun 2011 menjadi 47,40% pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini Provinsi Jambi mulai memasuki bonus demografi sehingga perlu dikelola dengan kebijakan – kebijakan yang menunjang peningkatan produktivitas.

Tabel 2.58 Rasio Ketergantungan Tahun 2011 – 2015 Provinsi Jambi

No	Uraian	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Jumlah penduduk usia < 15 tahun	942.893	948.021	952.608	956.533	959.681
2.	Jumlah penduduk usia > 64 tahun	112.400	116.600	121.216	126.436	132.393
3.	Jumlah penduduk usia tidak produktif (1) &(2)	1.057.304	1.066.633	1.075.837	1.084.983	1.094.089
4.	Jumlah penduduk Usia 15-64 tahun	2.112.285	2.162.475	2.212.246	2.261.452	2.307.963
5.	Rasio ketergantungan (3) / (4)	50,05%	49,32%	48,63%	47,98%	47,40%

Sumber: BPS, 2016 (data diolah)

2.4.4.2 Rasio Kelulusan Perguruan Tinggi

Dari total penduduk Provinsi Jambi yang berjumlah 3.344.421 orang (tahun2014) didapati lulusan perguruan tinggi sebanyak 83.408 orang. Dengan membandingkan lulusan perguruan tinggi dengan jumlah penduduk per10.000 orang maka didapat rasio kelulusan

perguruan tinggi. Adapun rasio kelulusan tersebut adalah sebesar 249 orang per10.000 jiwa penduduk. Ini berarti bahwa rasio lulusan perguruan tinggi terhadap jumlah penduduk Provinsi Jambi adalah 0,025. Rasio tersebut masih kategori kecil dibanding nasional.

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong

BAB III

Gambaran Pengelolaan Keuangan Daerah dan Kerangka Pendanaan

BAB III
GAMBARAN PENGELOLAAN KEUANGAN DAERAH SERTA KERANGKA PENDANAAN

3.1 Kinerja Keuangan Masa lalu

3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD

Pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah Provinsi Jambi tidak terlepas dari kebijakan yang ditempuh, baik dari sisi efektivitas pengelolaan penerimaan pendapatan yang dijabarkan melalui target APBD dan realisasinya, maupundilihat dari efisiensi dan efektivitas pengeluaran daerah melalui belanja tidak langsung dan belanja langsung. Secara umum gambaran pengelolaan keuangan daerah yang berkaitan dengan pendapatan dan belanja daerah selama tahun 2010-2015 telah menunjukkan efektivitas dan efisiensi yang menggembirakan. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan daerah telah dilaksanakan dengan baik dan diharapkan mampu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan perekonomian daerah. Kondisi ini ditandai dengan semakin meningkatnya Penerimaan Daerah khususnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan terjadinya penghematan dari sisi belanja. Ada tiga sumber pembiayaan yang memegang peranan penting dalam keuangan daerah di Provinsi Jambi; ***Pertama***, sumber pembiayaan yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jambi, yang pelaksanaannya ditetapkan melalui Peraturan Daerah setiap tahunnya. ***Kedua***, sumber pembiayaan yang berasal dari Anggaran dan Belanja Negara (APBN) yang didalamnya terakomodasi dana dekonsentrasi dan dana pinjaman luar negeri. Dalam menunjang keberhasilan pengelolaan keuangan daerah, selama kurun waktu 5 (lima) tahun ini, telah dilakukan melalui berbagai metode pengelolaan. Ini tidak lain sebagai bentuk restrukturisasi pemerintah sebagai tindak lanjut reformasi. Dampak reformasi ini juga menyangkut pengelolaan keuangan daerah. Upaya ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 01 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-undang Nomor : 17 Tahun 2006. Berikut ini akan dijelaskan mengenai pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun, yaitu dari Tahun Angaran 2010 – 2015.

3.1.2 Pengelolaan Pendapatan Daerah

Dalam pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah, hal utama yang harus diperhatikan adalah tingkat penerimaan pendapatan daerah. Oleh karena itu pendapatan daerah dalam proses pengelolaan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan dapat dikelola secara sempurna. Setelah itu, baru diikuti dengan langkah-langkah lainnya, sesuai aturan yang berlaku. Adapun dalam mendukung pendapatan ini, baik yang menyangkut Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan maupun lain-lain pendapatan daerah yang sah seperti bagi hasil dari pemerintah lain, tetap harus dilakukan secara optimal, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Upaya-upaya yang dilaksanakan dalam rangka peningikatan pendapatan daerah, khususnya PAD, ditempuh melalui berbagai bentuk terobosan dan strategi agar penerimaan PAD dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Salah satu terobosan paling penting dalam meningkatkan PAD adalah melakukan program ***intensifikasi*** dan ***ekstensifikasi***terhadap wajib pajak dan retribusi daerah. Intensifikasi dan Ekstensifikasi pengelolaan pendapatan daerah Provinsi sangat dipengaruhi oleh Peraturan Perundang-undangan yang berlaku yang berkaitan dengan PAD, Dana Perimbangan serta Lain-lain pendapatan daerah. Sedangkan Pajak Daerah, Retribusi Daerah dan Lain-lain pendapatan yang sah yang merupakan komponen dari PAD, telah ditentukan baik jumlah maupun jenisnya sehingga sulit untuk melakukan ekstensifiksi sumber penerimaan yang baru, apalagi di dalam ketentuan peraturan perundang-undangan ditegaskan bahwa untuk penerimaan pendapatan yang baru agar tidak memberatkan masyarakat serta menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Provinsi Jambi untuk tahun anggaran 2010-2015 tidak menerbitkan kebijakan untuk sumber penerimaan baru akan tetapi mengintensifkan terhadap sumber-sumber penerimaan yang telah ada. Upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan pendapatan yang bersumber dari pajak daerah dan Retribusi Daerah ini dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan pemantauan dan meneliti serta mengevaluasi jenis Pajak dan Retribusi Daerah yang berada di Kabupaten/Kota, baik secara administrasi maupun turun langsung kelapangan.

2. Melakukan upaya pendekatan pelayanan (jemput bola) kepada masyarakat melalui satuan administrasi manunggal satu atap (Samsat) Keliling ke beberapa kecamatan yang potensi Wajib Pajak yang cukup besar khususnya Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) dibeberapa Kabupaten.
3. Melakukan Sosialisasi langsung kepada masyarakat melalui brosur, pamflet, baliho serta spanduk-spanduk yang isinya, menginformasikan tentang arti pentingnya membayar pajak terhadap pelaksanaan pembangunan.
4. Melaksanakan pendataan ulang objek pajak dan retribusi daerah, untuk meningkatkan akurasi sekaligus pemutakhiran data dalam menggali sumber penerimaan yang pelaksanaannya belum optimal.
5. Mengadakan pertemuan dengan *Dealer* Kendaraan Bermotor, Alat Berat dan perusahaan perkreditan serta pengusaha *Show Room* kendaraan bekas se-Provinsi Jambi, dalam rangka menjaring wajib pajak baru.
6. Membentuk Pos Pelayanan Pembayaran PKB di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi, Kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci dan di Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo dalam rangka mendekatkan pelayanan wajib pajak.
7. Meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait pada Kantor Samsat, terutama dengan pihak Kepolisian dan PT. Jasa Raharja dengan melakukan Razia terhadap Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang belum membayar pajak.
8. Melakukan penagihan *door to door* kepada masyarakat wajib pajak yang menunggak melalui "Samsat Batandang" dengan sistem petugas berkunjung ketempat pemilik kendaraan, khususnya di daerah pelosok.
9. Membangun *Drive Through* yang lokasinya di Samsat Kota Jambi dan WTC Batanghari, dengan cara wajib pajak tanpa harus turun dari kendaraannya dalam membayar pajaknya, cukup dilengkapi dengan persyaratan yang telah ditentukan. *Drive Through* ini melayani pembayaran pajak kendaraan roda dua dan roda empat dengan waktu penyelesaian pengurusan lebih kurang 5 menit.
10. Melaksanakan kursus/diklat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001-2000, yang diikuti oleh petugas Samsat Kota Jambi dan dari perwakilan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Dipenda Provinsi Jambi, yang dilaksanakan oleh PT. Point Development International dan telah memperoleh sertifikat Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 –

2000 dari Badan Sertifikasi Nasional dan diakui sebagai mutu standar pelayanan prima.

Secara umum langkah-langkah kebijakan yang telah diambil tersebut memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendapatan daerah ini, hal ini tercermin dari meningkatnya penerimaan dari target pendapatan khususnya pada sisi pajak dan retribusi daerah selama tahun 2010-2015.

3.1.2.1 Pendapatan Daerah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut, pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Adapun sumber pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Dari semua penerimaan tersebut yang memberikan kontribusi yang cukup besar berasal dari instansi yang lebih tinggi atau bantuan dari pemerintah pusat, sedangkan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) masih terlalu kecil dibandingkan dengan bantuan pusat. Hal ini menunjukkan, bahwa Provinsi Jambi selama ini dalam pembiayaan administrasi pemerintahan dan pembangunan masih sangat tergantung dari Pemerintah Pusat,terutama untuk belanja pegawai berupa gaji yang masih diharapkan dari Pemerintah Pusat. Namun demikian, Pemerintah Provinsi Jambi telah melakukan langkah–langkah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Adapun langkah–langkah kebijakan yang telah diambil dalam rangka meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah melalui usaha instensifikasi dan ekstensifikasi. Usaha melalui intensifikasi antara lain meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait serta meningkatkan kinerja aparat Dinas Pendapatan Provinsi Jambi. Sedangkan langkah-langkah usaha ekstensifikasi pendapatan daerah Provinsi Jambi adalah melalui pemungutan pajak.

Tabel 3.1Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jambi

Tahun 2010-2015 (Rp)

No	Uraian	Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Jambi						Rataan Pert. (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	**PENDAPATAN DAERAH**	**1.640.185.857.679**	**2.078.806.913.791**	**2.662.697.133.695**	**2.886.262.906.136**	**3.207.448.261.374**	**3.135.952.888.933**	13,84
1.1.	**Pendapatan Asli Daerah**	**686.629.362.314**	**984.232.579.913**	**995.202.289.116**	**1.063.879.903.502**	**1.323.633.664.247**	**1.242.250.309.353**	12,59
1.1.1.	Pajak daerah	602.355.302.089	838.851.529.199	808.258.511.161	841.884.751.200	1.010.560.585.181	1.010.318.979.969	10,90
1.1.2.	Retribusi daerah	43.609.630.065	10.195.268.389	13.405.305.831	15.363.758.638	14.578.180.553	19.336.663.877	(15,01)
1.1.3.	Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah	12.443.520.363	21.703.148.708	29.984.605.702	26.879.028.620	33.911.646.236	34.943.073.703	22,94
1.1.4.	Lain-lain PAD yang sah	28.220.909.797	113.482.633.617	143.553.866.422	179.752.365.044	264.583.252.277	177.651.591.804	44,48
1.2.	**Dana Perimbangan**	**932.205.659.790**	**1.075.207.719.996**	**1.341.202.292.809**	**1.487.559.863.316**	**1.514.518.389.008**	**1.419.079.798.364**	8,77
1.2.1.	Dana bagi hasil pajak	151.733.011.309	165.268.385.425	217.355.131.663	256.649.840.043	194.972.088.368	179.892.405.250	3,46
1.2.1	Dana bagi hasil bukan pajak	271.383.357.083	301.321.321.571	358.785.381.146	343.296.171.273	321.853.078.640	172.076.759.114	(8,71)
1.2.3	Dana alokasi umum	488.743.471.000	583.882.413.000	731.952.242.000	836.578.062.000	948.337.712.000	1.009.165.864.000	15,60
1.2.4	Dana alokasi khusus	488.743.471.000	583.882.413.000	731.952.242.000	836.578.062.000	948.337.712.000	57.944.770.000	(34,72)
1.3.	**Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah**	**21.350.835.575**	**19.366.613.882**	**326.292.551.770**	**334.823.139.318**	**369.296.208.119**	**474.622.781.216**	85,95
1.3.1	Pendapatan Hibah	424.875.000	1.366.613.882	1.908.061.770	8.327.693.318	1.389.273.119	6.651.030.716	73,35
1.3.2	Dana penyesuaian dan otonomi khusus	20.925.960.575			2.292.696.000		467.971.750.500	86,17
1.3.3	Bantuaan dana kontijensi/penyeimbang	0	18.000.000.000	0	0	0	0	0,00
1.3.4	BOS Satuan Pendidikan Dasar	0	0	324.384.490.000	324.202.750.000	348.256.351.000	0	(100,00)
1.3.5	BOS Satuan Pendidikan Dasar	0	0	0	0	19.650.584.000	0	(100,00)

Dari semua penerimaan tersebut yang memberikan kontribusi yang cukup besar berasal dari instansi yang lebih tinggi atau bantuan dari pemerintah pusat, sedangkan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) masih terlalu kecil dibandingkan dengan bantuan pusat. Hal ini menunjukkan, bahwa Provinsi Jambi selama ini dalam pembiayaan administrasi pemerintahan dan pembangunan masih sangat tergantung dari Pemerintah Pusat,terutama untuk belanja pegawai berupa gaji yang masih diharapkan dari Pemerintah Pusat. Namun demikian, Pemerintah Provinsi Jambi telah melakukan langkah–langkah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Adapun langkah–langkah kebijakan yang telah diambil dalam rangka meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah melalui usaha instensifikasi dan ekstensifikasi. Usaha melalui intensifikasi antara lain meningkatkan koordinasi dengan instansi terkait serta meningkatkan kinerja aparat Dinas Pendapatan Provinsi Jambi. Sedangkan langkah-langkah usaha ekstensifikasi pendapatan daerah Provinsi Jambi adalah melalui pemungutan pajak.

Dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah, tidak akan terlepas dari pendapatan daerah. Pendapatan daerah dalam proses pengelolaan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan dapat dikelola secara sempurna. Setelah itu, baru diikuti dengan langkah-langkah lainnya, sesuai aturan yang berlaku. Adapun dalam mendukung pendapatan ini, baik yang menyangkut Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan maupun Bagi Hasil Provinsi, tetap harus dilakukan secara optimal, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Tabel 3.2

Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi JambiTahun 2010-2015 (Rp)

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)	Pertumbuhan Realisasi (%)
1	2	3	4	5
2010	1,395,186,596,902.00	1,640,185,857,679.45	117,56	-
2011	1,635,666,379,680.00	2,078,806,913,790.83	127,09	26,74
2012	2,181,289,285,429.00	2,662,697,133,695.17	122,07	28,09
2013	2,628,379,097,426.36	2,886,254,203,420.10	109,81	8,40
2014	2,988,781,416,503.82	3,165,055,792,535.44	105,90	9,66
2015	3,259,508,046,034.99	3,201,228,937,747.00	98,21	1,14
GR (%)	18,50	14,31	113,44	14,81

Ket. GR = Pertumbuhan Rata-rata (%)

Dari sisi Pendapatan Daerah selama tahun 2010-2015 tingkat realisasi rata-rata mencapai 113,44 persen, namun dari sisi pertumbuhan realisasi pada tahun 2013-2015 mengalami penurunan, dimana tahun 2013 hanya sebesar 8,40 persen dan tahun 2015 sebesar1,14 persen, sehingga secara rata-rata pertumbuhan realisasi selama periode 2010-2015 sebesar 14,31 persen.

3.1.2.1.1 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu komponen dari pendapatan daerah sebagai sumber penerimaan pendapatan yang merupakan otoritas daerah pelaksanaanya diorientasikan dan berbasis kepada potensi daerah, oleh karenanya PAD sering dijadikan parameter kemandirian otonomi suatu daerah dalam aspek kemampuan keuangan daerahnya. Peningkatan PAD pada dasarnya adalah merupakan upaya internal suatu daerah untuk memperkecil celah fiskal (*fiscal gap*).
Pemerintah Provinsi Jambi selalu berupaya menjadikan komponen PAD sebagai sumber dana yang selalu terus ditingkatkan penerimaannya guna lebih memantapkan pelaksanaan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab serta menciptakan kemandirian daerah dalam pembiayaannya. Oleh karena itu pemerintah daerah selalu dan terus meningkatkan hasil PAD setiap tahunnya dalam rangka mendukung sektor belanja APBD untuk memenuhi berbagai kebutuhan pemerintah dan masyarakat di Provinsi Jambi.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi mengalami peningkatan yang cukup pesat setiap tahun selama kurun waktu tahun 2010-2015, Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut : Pada tahun 2010, ditetapkan target penerimaan PAD Provinsi Jambi berjumlah Rp. 535,753,443,786.00,-, kemudian pada tahun 2011 meningkat yaitu sebesar 19,77 persen menjadi sebanyak Rp. 641,658,215,660.00,-. Selanjutnya terus meningkat dari tahun 2012, 2013 sampai pada tahun 2014 yaitu sebesarRp. 1,208,837,984,507.67 atau meningkat signifikan sebanyak 33,94 persen.
Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2015, laju pertumbuhan target penerimaan PAD Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan PAD Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 17,41 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu

sebesar 33,94 persen, namun rata-rata target penerimaan PAD Provinsi Jambi tumbuh sebesar 22,73 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 43,34 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar -3,01 persen, namun rata-rata realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi tumbuh sebesar 12,6 persen per tahun.

Tabel 3.3

Perkembangan Pendapatan Asli Daerah Provinsi JambiTahun 2010-2015 (Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
1	2	3	4	5
2010	535,753,443,786.00	686,629,362,314.45	128,16	
2011	641,658,215,660.00	984,232,579,912.83	153,39	43,34
2012	753,366,207,083.00	995,202,289,115.94	132,10	1,11
2013	902,554,697,570.26	1,063,879,903,502.10	117,87	6,90
2014	979,860,143,413.67	1,281,239,472,808.44	130,76	20,43
2015	1,253,715,142,381.67	1,242,726,535,716.00	99,12	-3,01
GR (%)	18,54	12,60	126,90	13,76

Ket. GR = Pertumbuhan Rata-rata (%)

Pada periode yang sama, realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi terus meningkat setiap tahunnya, Adapun penjelasan yang lebih rinci sebagai berikut : Pada tahun 2010 realisasi penerimaan PAD Provinsi Jambi berjumlah Rp. 686,629,362,314.45,-, kemudian pada tahun 2011 terjadi kenaikan realisasi (43,34 persen) menjadi Rp984,232,579,912.83,-.Selanjutnya pada tahun 2012, 2013 dan 2014 terus mengalami peningkatan cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 995.202.289.115,94 ditahun 2012 atau meningkat (1,11 persen), kemudian pada tahun 2013 realisasi meningkat sebesar Rp. 1.063.879.903.502,10,- dan ditahun 2014 sebanyak Rp. 1,323,642,664,246.68,- atau meningkat 24,42 persen.

Persentase realisasi Penerimaan PAD selama tahun 2010-2015 rata-rata sebesar 126,90 persen dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 12,60persen.

Pertumbuhan realisasi PAD pada tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 1,11 persen, namun tingkat realisasi masih sebesar 132,10 persen. Penurunan pertumbuhan realisasi PAD kembali terjadi pada tahun 2015, sehingga realisasi menurun sebesar 3,01 persen. Kondisi ini disebabkan oleh penurunan pajak kenderaan bermotor jenis A-2 Sedan, Jeep, Station Wagon (Umum) hanya terealisasi sebesar 20,83 persen dan jenis C-2 Truck, Pick Up (Umum) hanya terealisasi sebesar 47,69 persen, sehinga realisasi PAD tahun 2015 tidak mencapai target 100 persen atau hanya sebesar 99,12 persen atau PAD terjadi penurunan sebesar Rp 38,5 milyar.

Untuk melihat sejauh mana kemampuan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dalam merealisasikan penerimaan pajak daerah dapat dianalisis dari total realisasi penerimaan pajak daerah dengan target penerimaan pajak daerah yang ditetapkan. Apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih besar dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan terpenuhi tingkat efektivitas dan sebaliknya, apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih kecil dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan tidak terpenuhi tingkat efektivitas.

Tingkat efektivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Jambi selama kurun tahun 2010-2015 secara umum dapat dikatakan efektif dengan rata-rata sebesar 97,44 persen per tahun. Sementara tingkat efektivitas PAD Provinsi Jambi sangat efektif terdapat pada tahun 2010sampai dengan tahun 2014 dengan kisaran nilai diatas 100 persen. Sedangkan rata-rata yang diperoleh setiap tahunya sebesar 126,90 persen.

Adapun laju pertumbuhan efektifitas PAD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 mengalami penurunan rata-rata sebesar 3,04 persen per tahun. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas PAD terjadi hanya pada tahun 2011 dan 2014 masing-masing sebesar 19,68 persen dan 10,93 persen, sedangkan tahun 2012, 2013 dan 2015 terjadi pertumbuhannegatif dari laju efektivitas PAD.

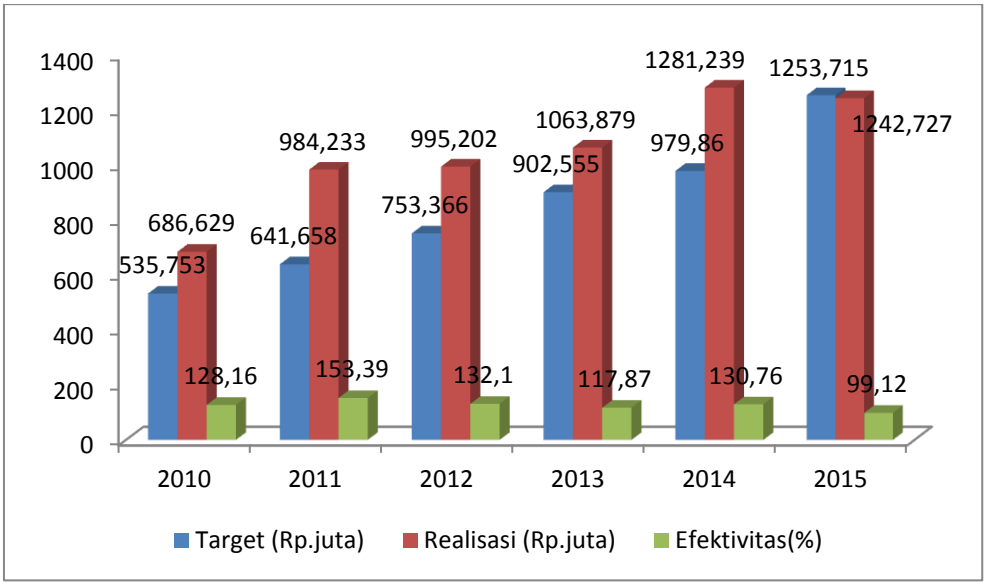

Gambar 3.1Perkembangan Efektivitas PAD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Untuk meningkatkan penerimaan PAD terutama yang bersumber dari pajak daerah, maka beberapa kegiatan yang dilakukan dalam mendukung terwujudnya intensifikasi pajak dan retribusi daerah, diantaranya melakukan pendaftaran dan pendataan kembali subyek dan obyek pajak, penetapan dan penyuluhan pajak atau retribusi, melakukan koordinasi dan pengawasan atas pekerjaan penagihan pajak daerah, retribusi dan pendapatan daerah lainnya, pemantauan, evaluasi dan mengkaji ulang terhadap kelayakan tariff pajak dan retribusi dengan kondisi sekarang, serta memberikan teguran terhadap wajib pajak dan retribusi yang menunggak.

3.1.2.1.1.1 Pajak Daerah

Dalam menentukan targetnya ini, Pemerintah Daerah menempuh berbagai cara dalam menetapkan target pendapatan pajak daerah. Adapun cara-cara tersebut antara lain adalah:

1 Melihat potensi wajib pajak daerah yang ada di wilayah tersebut.
2 Pertumbuhan perolehan pajak daerah dari tahun ke tahun.
3 Rata-rata penerimaan pajak daerah pada periode-periode sebelumnya.
4 Prediksi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang yang memiliki dampak langsung terhadap pemungutan pajak daerah.

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi meningkat setiap tahun selama kurun waktu tahun 2010 - 2015. Secara lebih rinci yaitu, pada tahun 2010, ditetapkan target penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi berjumlah Rp. 455,795,726,000.00,-, kemudian pada tahun 2011 meningkat sebesar 16,83 persen menjadi Rp. 532,512,574,000.00,-. Kemudian pada tahun 2012, terjadi peningkatan target penerimaan pajak daerah sebesar21,18 persen yaitu Rp. 645,317,579,667.00,-, selanjutnya pada tahun 2013 ditetapkan target yang meningkat (18,15 persen) yaitu Rp. 762,437,579,667.00,-. Kemudian pada tahun2014 target meningkat cukup besar, ditetapkan target penerimaan pajak daerah adalah sebesarRp. 1,021,867,910,000.00,- atau meningkat 34,03 persen,

Pada periode yang sama atau 5 tahun terakhir ini, realisasi penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi terus meningkat, kecuali pada tahun 2012. Untuk lebih rinci penjelasannya yaitu: Pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi berjumlahRp. 602,355,302,089.00,-, Padatahun 2011 meningkat menjadi sebesar Rp. 838,851,529,199.00,-, kemudian pada tahun 2012 terjadi sedikit penurunan (-3,65 persen) menjadi Rp. 808,258,511,161.00,-.Selanjutnya pada tahun 2013 -2014 selalu meningkat, yaitu meningkat sebesar 4,16 persen menjadi sebesar Rp. 841,884,751,200.00,- (tahun 2013) dan pada tahun 2014 meningkat signifikan yaitu sebesar 20,04 persen atau sebanyak Rp. 1,010,560,585,180.50,-.

Tabel 3.4

Target dan Realisasi Pajak Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015 (Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	455.795.726.000	602.355.302.089	132,2	
2011	532.512.574.000	838.851.529.199	157,5	39,26
2012	645.317.579.667	808.258.511.161	125,2	-3,65
2013	762.437.579.667	841.884.751.200	110,4	4,16
2014	1.021.867.910.000	1.010.560.585.181	98,9	20,04
2015	1.051.871.850.000	1.010.318.979.969	96,0	-0,02
GR (%)	18,21	10,90	120,0	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016

Efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari sebuah organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Kemampuan daerah dalam melaksanakan tugas dikatagorikan efektif apabila rasio yang dicapai minimal sebesar 1 (satu) atau 100 persen, sehingga apabila rasio efektivitasnya semakin tinggi, menggambarkan kemampuan daerah semakin baik. Efektivitas adalah pemanfaatan sumberdaya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Efektifitas merupakan perbandingan antara realisasi suatu pendapatan dengan target yang ditetapkan. Efektivitas berarti tingkat pencapaian hasil programkerja dengan target yang ditetapkan, juga bisa dikatakan merupakan perbandingan antara outcome dengan output. Outcome adalah tujuan/target yang ditetapkan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri N0. 690.900-327 Tahun 1994 tentang Pedoman Penilaian dan Kinerja Keuangan, Standarisasi Tingkat Efektivitas ditetapkan sebagai berikut :

a) Koefisien efektivitas bernilai di atas 100% berarti sangat efektif
b) Koefisien efektivitas bernilai antara 90 - 100 % berarti efektif
c) Koefisien efektivitas bernilai antara 80 - 90 % berarti cukup efektif
d) Koefisien efektivitas bernilai antara 60 - 80 % berarti kurang efektif
f) Koefisien efektivitas bernilai di bawah 60% berarti tidak efektif

Untuk melihat sejauh mana kemampuan Pemerintah Daerah Kabupaten Merangin dalam merealisasikan penerimaan pajak daerah dapat dianalisis dari total realisasi penerimaan pajak daerah dengan target penerimaan pajak daerah yang ditetapkan. Apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih besar dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan terpenuhi tingkat efektivitas dan sebaliknya, apabila realisasi penerimaan pajak daerah yang dicapai lebih kecil dari target yang ditetapkan, maka dapat diartikan tidak terpenuhi tingkat efektivitas.

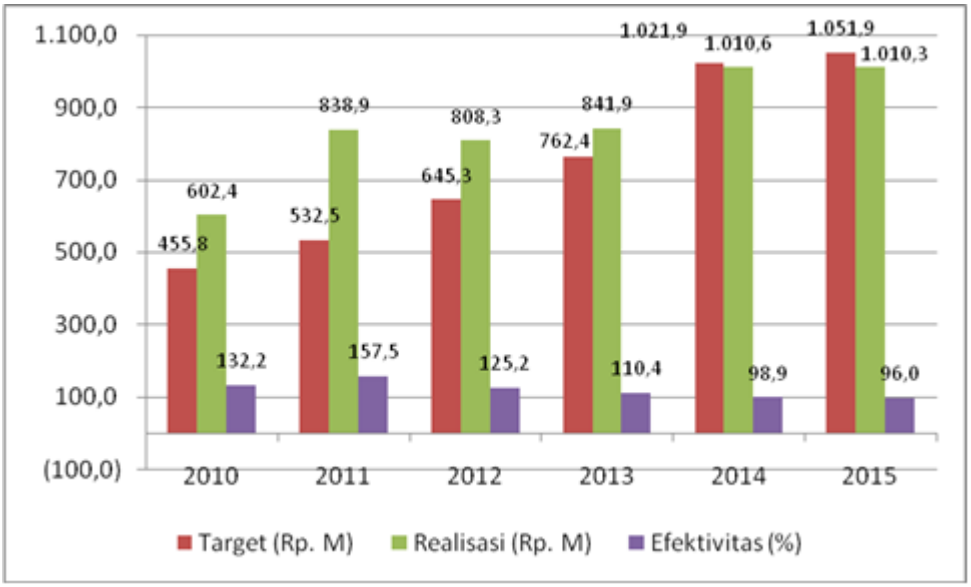

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016

Gambar 3.2Grafik keefektivan Pendapatan Pajak Daerah Provinsi JambiTahun 2010-2015

Tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata sebesar 94,90 persen dari target dan realisasi penerimaan pajak daerah yang telah ditetapkan. Pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013, tingkat efektivitas penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif, pada tahun 2014 efektif yaitu 98.90 persen dari target penerimaan pajak daerah yang telah ditetapkan.

Secara rata-rata penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar – 5,89 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan pajak daerah terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2014, sedangkan pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan pajak daerah hanya dicapai pada tahun 2011.

3.1.2.1.1.2 Retribusi Daerah

Dalam menentukan target, Pemerintah Daerah menempuh berbagai cara dalam menetapkan target pendapatan retribusi daerah. Adapun cara-cara tersebut antara lain adalah :

1. Melihat potensi wajib retribusi daerah yang ada di wilayah tersebut

2. Pertumbuhan perolehan retribusi daerah dari tahun ke tahun
3. Rata-rata penerimaan retribusi daerah pada periode-periode sebelumnya
4. Prediksi terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang yang memiliki dampak langsung terhadap pemungutan retribusi daerah

Tabel 3.5

Target dan Realisasi Retribusi Daerah Provinsi Jambi tahun 2010-2015(Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	44.949.022.500	43.609.630.065	97,0	
2011	7.462.787.500	10.195.268.389	136,6	-76,62
2012	11.162.182.916	13.405.305.831	120,1	31,49
2013	15.146.578.500	15.363.758.638	101,4	14,61
2014	15.655.630.315	14.587.180.553	93,2	-5,05
2015	18.918.835.323	19.387.886.477	102,5	32,91
GR (%)	-15,89	-14,97	108,5	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 mengalami target yang berbeda-beda. Penjelasan secara detailnya untuk masing-masing tahun yaitu, pada tahun 2010 target retribusi cukup besar, ditetapkan target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi berjumlah Rp. 44,949,022,500.00,-, kemudian pada tahun 2011 menurunsangat signifikan yaitu sebesar-83,40 persen menjadi Rp. 7,462,787,500.00,-, selanjutnya pada tahun 2012, meningkat kembali sebesar 49,57 persen yaitu Rp. 11,162,182,916.00,-. Pada tahun 2013 ditetapkan target penerimaan retribusi daerah yang meningkat sebesar (35,70 persen) menjadi Rp. 15,146,578,500.00,-, dan target penerimaan retribusi daerah terus meningkat sampai dengan tahun 2014 yaitu sebesar (3,36) atau menjadi Rp. 15,655,630,315.00,-.

Pada periode yang sama (2010-2015), realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi terdapat trend penurunan, kecuali pada tahun 2012 dan 2013. Deskripsi realisasi penerimaan retribusi daerah setiap tahunya dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pada tahun 2010 realisasi penerimaan retribusi daerah sangat besar dari tahun berikutnya berjumlah Rp. 43,609,630,065.00,-, kemudian pada tahun 2011 terjadi penurunan signifikan (-76,62 persen) menjadi sebesar Rp. 10,195,268,389.00,-. Selanjutnya pada tahun 2012 realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi kembali meningkat (31.49 persen) menjadi sebesar Rp. 13,405,305,831.00,-, dan pada tahun 2013 peningkatan cukup dikit sebesar 14.61persen atau sebanyak Rp. 15,363,758,638.00,-. Namun pada tahun 2014, realisasi penerimaan retribusi daerah sedikit menurun (-5,11 persen) dengn jumlah Rp. 14,578,180,553.00,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dan realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar -83,40 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 49,57 persen, namun rata-rata target penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 1,31 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 31,49 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar – 5,11 persen, namun rata – rata realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -8,91 persen per tahun.

Jika dianalisis antara laju pertumbuhan target dan realisasi penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi, maka dapat diinformasikan bahwa laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi daerah mengikuti laju pertumbuhan target penerimaan retribusi daerah kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 20014 laju realisasi tumbuh negatif sedangkan laju target tumbuh positif, pada tahun 2011 laju realisasi dan laju target tumbuh negatif. Sedangkan pada tahun 2012, dan 2013, laju pertumbuhan realisasi penerimaan retribusi daerah di bawah laju pertumbuhan target penerimaan retribusi daerah.

Pengertian efektifitas secara umum menunjukan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektifitas menurut (Hidayat, 1986) yang menjelaskan bahwa Efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan

waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektifitasnya. Selanjutnya Efektifitas adalah kemampuan untuk memilih yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

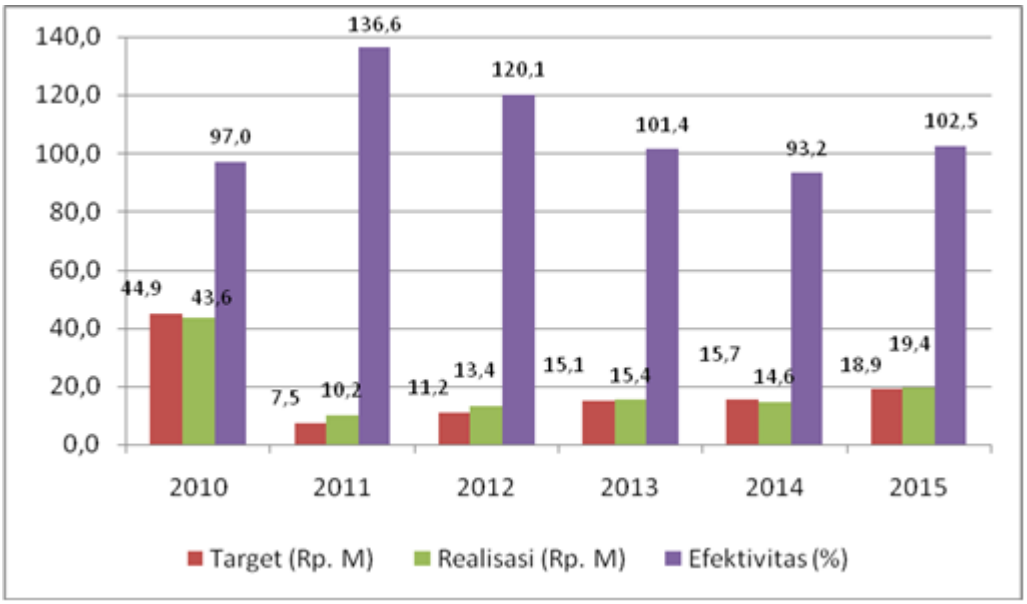

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016

Gambar 3.3Grafik Keefektifan Retribusi Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi selama 6 tahun terakhir (2010-2015) secara umum efektif dengan rata-rata sebesar 89,98 persen dari target penerimaan retribusi daerah yang telah ditetapkan. Pada tahun 2010 dan 2014 tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah adalah efektif, selanjutnya Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektifuntuk target penerimaan retribusi daerah yang telah ditetapkan.

Secara rata-rata penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan retribusi daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 109,67 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan retribusi daerah terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014.

3.1.2.1.1.3 Hasil pengelolaan Kekayaan Daerah

Pemerintah Daerah Provinsi Jambi telah menetapkan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi bervariasi setiap tahun selama kurun waktu tahun 2010 sampai dengan tahun 2015. Secara lebih rinci yaitu, pada tahun 2010, ditetapkan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan DaerahProvinsi Jambi berjumlah Rp. 11,156,089,886.00,-, kemudian pada tahun 2011 dan 2012 menurun sebesar -0,44 persen, selanjutnya pada tahun 2013, terjadi kembali peningkatan yang sangat signifikan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah sebesar 198,91 persen yaitu Rp. 28,715,827,350.00,-, selanutnya pada tahun 2014 juga ditetapkan target yang meningkat sangat signifikan yaitu Rp. 43,199,037,500.00,- atau meningkat sebesar 50,44 persen dengan capaian rata pertahun yaitu 58.85 persen.

Pada periode yang sama atau 5 tahun terakhir ini, realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi berbeda-beda, Untuk lebih rinci penjelasannya yaitu: Pada tahun 2010 realisasi penerimaan pajak daerah Provinsi Jambi berjumlahRp. 12,443,520,362.97,-, Padatahun 2011 – 2012 selalu meningkat menjadi.92 sebesar 74,41 persen, kemudian pada tahun 2012 terjadi penurunan sekiti menjadi Rp. 26,879,028,620.01,-.Selanjutnya pada tahun 2014 meningkat, yaitu meningkat sebesar 26,16 persen menjadi sebesar Rp. 33,911,646,236.00,- .

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar -13,51 persen dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar -0,44 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 34.03 persen dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu sebesar 50,44 persen, namun rata-rata target Hasil Pengelolaan Kekayaan daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 58,55 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 74,41 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar – 10,36 persen, namun rata- rata realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 32,09 persen per tahun.

Tabel 3.6
Persentasi Realisasi Hasil Pengelolaan Kekayaan DaerahProvinsi Jambi
tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	11.156.089.886	12.443.520.363	**111,5**	
2011	11.111.465.526	21.703.148.708	**195,3**	74,41
2012	9.610.306.533	29.984.605.702	**312,0**	38,16
2013	28.715.827.350	26.879.028.620	**93,6**	-10,36
2014	43.199.037.500	32.219.308.736	**74,6**	19,87
2015	33.203.058.016	35.395.933.103	**106,6**	9,86
GR (%)	24,38	23,25	**148,9**	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan hasil pengelolaan kekayaan Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 148,9 persen dari target dan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang telah ditetapkan. Pada tahun 2013 dan 2014 tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah adalah efektif, selanjutnya Pada tahun 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan DaerahProvinsi Jambi adalah sangat efektifuntuk target penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang telah ditetapkan.

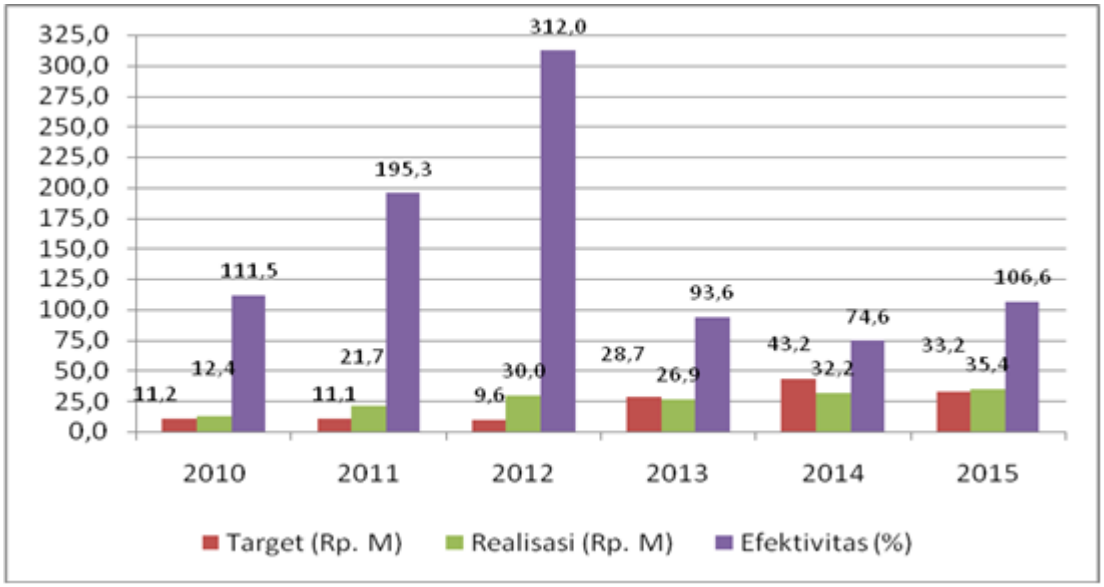

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.4Grafik Keefektifan Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Secara rata-rata penerimaan hasil pengelolaan kekayaan Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan hasil pengelolaan kekayaan DaerahProvinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 12,19 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah terjadi pada tahun 2011, 2012. Sedangkan laju efektivitas penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Provinsi Jambi yang tumbuh negative terjadi pada tahun 2013 dan 2014.

3.1.2.1.1.4 Lain-lain PAD yang sah

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 lain-lain PAD yang sah mengalami peningkatan yang terus menerus setiap tahun kecuali,pada tahun 2012 mengalami penurunan. pada tahun 2010 target lain-lain PAD yang sah yaitu sebesar Rp. 23,852,605,400.00,-, kemudian meningkat secara signifikan pada tahun 2011 yaitu sebesar 279,73 persen atau menjadi Rp 90,576,026,810.00,-. Selanjunya pada tahun 2012 mengalami penurunan yaitu sebesar -3,64 persen atau menjadi Rp 87,279,617,150.00,-, kemudian pada tahun 2013 dan 2014 target lain-lain PAD yang sah mengalami tren peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 33,10 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 realisasinya menunjukan tren peningkatan setiap tahunnya. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp.28.220.909.797,48,- maka pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.264,583,252,277.18,- atau meningkat sebesar 302,12%. Rincian perkembangan pendapatan bersumber dari Lain-lain PAD Yang Sah. Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar -3,64 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 279,73 persen, namun rata-rata target penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 79,87 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi penerimaan penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerahProvinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 302,12 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar – 25,22 persen, namun rata- rata realisasi dari jenis Lain-lain PAD Yang Sahdaerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 100.26 persen per tahun.

Tabel 3.7

Persentase Realisasi Lain-lain PAD Yang SahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	23.852.605.400	28.220.909.797	118,3	
2011	90.576.026.810	113.482.633.617	125,3	302,12
2012	87.279.617.150	143.553.866.422	164,5	26,50
2013	96.251.961.793	179.752.365.044	186,8	25,22
2014	128.111.361.146	223.872.398.339	174,7	24,54
2015	149.721.399.043	177.623.736.167	118,6	-20,66
GR (%)	44,39	44,47	148,0	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 160.27 persen dari target dan realisasi penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang telah ditetapkan. Pada tahun 2010,2011, 2012,2013 dan 2014 tingkat efektivitas dari jenis Lain-lain PAD Yang Sahdaerah adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang SahDaerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang Sah daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 15,33 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan dari jenis Lain-lain PAD Yang SahDaerah terjadi pada tahun 2011, 2012 ,2013 dan 2014.

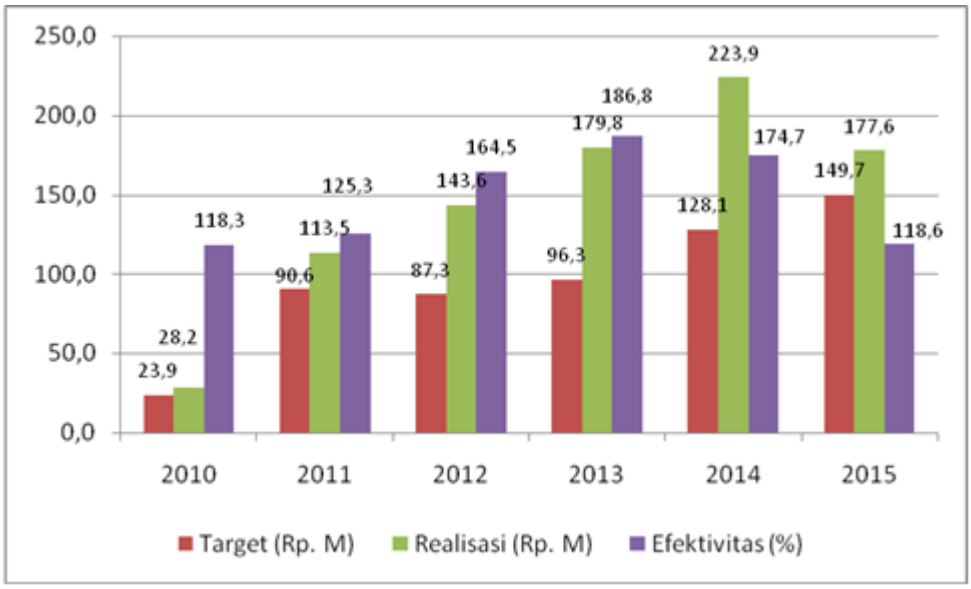

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.5Grafik Realisasi Lain-lain PAD Yang Sah
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.1.2 Dana Perimbangan

Selama periode tahun 2010 sampai 2015 dana perimbangan Daerah Provinsi Jambi terus menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2010 dana perimbangan yaitu sebesar Rp. 838.305.780.041,00,-, kemudian meningkat secara terus

menerus sampai dengan tahun 2014 yaitu menjadi Rp. 1,556,188,248,079.00,- atau meningkat sebesar 16,43 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dana perimbangan dalam kurun waktu tahun 2010 – 2015 realisasinya menunjukan tren peningkatan setiap tahunnya. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp.932.205.659.790,00,- maka pada tahun 2014 meningkat menjadi Rp.1.514.518.389.008,00,-.atau meningkat sebesar 15,34 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2015, laju pertumbuhan target penerimaan dana perimbangandaerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana perimbanganprovinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 11,24 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 27,64 persen, namun rata-rata target penerimaan dana perimbangan daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 16,90 persen per tahun.

Tabel 3.8

Perkembangan Dana Perimbangan Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Pers. Realisasi	Pert. Realisasi (%)
1	2	3	4	5
2010	838,305,780,041	932,205,659,790	111,20	
2011	976,008,164,020	1,075,207,719,996	110,16	15,34
2012	1,085,733,978,686	1,341,202,292,809	123,53	24,74
2013	1,385,829,989,856	1,489,849,104,850	107,51	11,08
2014	1,631,447,786,090	1,514,518,389,008	92,83	1,66
2015	1,527,551,544,653	1,487,917,544,915	97,41	-1,76
GR (%)	12,75	9,80	107,11	10,21

Ket. GR = Pertumbuhan Rata-rata (%)

Ketergantungan APBD Provinsi Jambi terhadap dana perimbangan pada tahun 2005-2009 masih relatif besar yaitu rata-rata sebesar 56,97 persen. Kontribusi terbesar dana perimbangan pada APBD terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 61,88 persen dan yang terendah pada tahun 2008 yaitu sebesar 51,91 persen. Sementara itu kontribusi terbesar dari dana perimbangan berasal dari dana alokasi umum, bagi hasil pajak dan bagi hasil bukan pajak.

Tingkat efektivitas penerimaan dana Perimbangan Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata

109,91 persen dari target dan realisasi penerimaan dana perimbangan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2011, 2012, 2013 tingkat efektivitas dana perimbangan adalah sangat efektif, sedangkan tingkat efektivtas target dan realisasi pada tahun 2014 adalah tumbuh efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana perimbangan Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana perimbangan daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -2,81 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan dana perimbangan pada tahun 2011, 2013, 2014 sedangkan laju efektivitas penerimaan dana perimbangan yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2012.

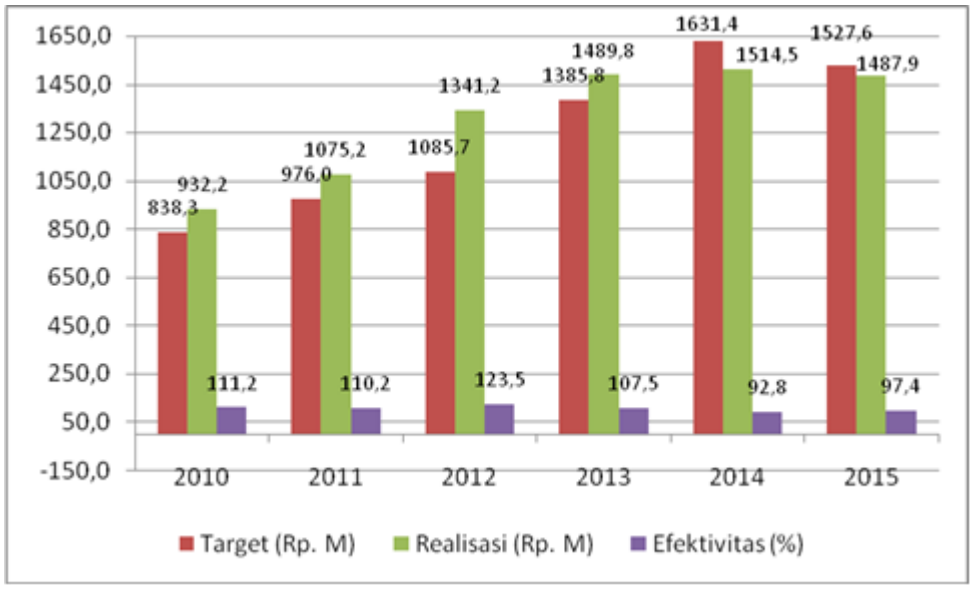

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.6Grafik Dana Perimbangan Provinsi Jambi
Tahun 2010-2015

3.1.2.1.2.1 Dana Bagi Hasil Pajak

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 dana bagi hasil pajak mengalami tren peningkatan, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 target dana bagi hasil pajak sebesar Rp. 131,823,001,958,-, selanjutnya menaik pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 sebesar 10,19 persen, kemudian pada tahun 2014

mengalami penurunan cukup signifikan yaitu menjadi Rp. 179,296,179,783,- atau menjadi -18.13 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dana bagi hasil pajak dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 realisasinya menunjukan tren peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp.151,733,011,309,- maka pada tahun 2013 meningkat menjadi Rp.256,649,840,043,- .atau meningkat sebesar 18,08 persen. Kemudian pad tahun 2014 mengalami penuruna sangat besar yaitu menjadi Rp. 194,972,088,368,- atau menjadi -24,03 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan dana bagi hasil pajakdaerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar –18.13 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 43,56 persen, namun rata-rata target penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 10,16 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana bagi hasil pajakDaerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 31.,52 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -24,03 persen, namun rata- rata realisasi dana bagi hasil pajakDaerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 8,62 persen per tahun.

Tabel 3.9
Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil PajakProvinsi Jambi tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	131.820.000.000	151.730.000.000	**115,1**	
2011	138.441.411.289	165.268.385.425	**119,4**	8,92
2012	152.543.511.000	217.355.131.663	**142,5**	31,52
2013	218.990.000.000	256.650.000.000	**117,2**	18,08
2014	179.300.000.000	194.970.000.000	**108,7**	-24,03
2015	247.993.647.000	179.892.405.250	**72,5**	-7,73
GR (%)	13,47	3,46	**112,6**	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 120,58 persen dari target dan realisasi penerimaan dana bagi hasil pajak yang telah ditetapkan. Pada tahun 2010,2011, 2012, 2013 dan 2014 tingkat efektivitas dana bagi hasil pajak adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana bagi hasil pajak daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -0,47 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan dari jenis dana bagi hasil pajak pada tahun 2011 dan 2012, sedangkan laju efektivitas penerimaan dari jenis dana bagi hasil pajak yang tumbuh negative terjadi pada tahun 2013 dan 2014.

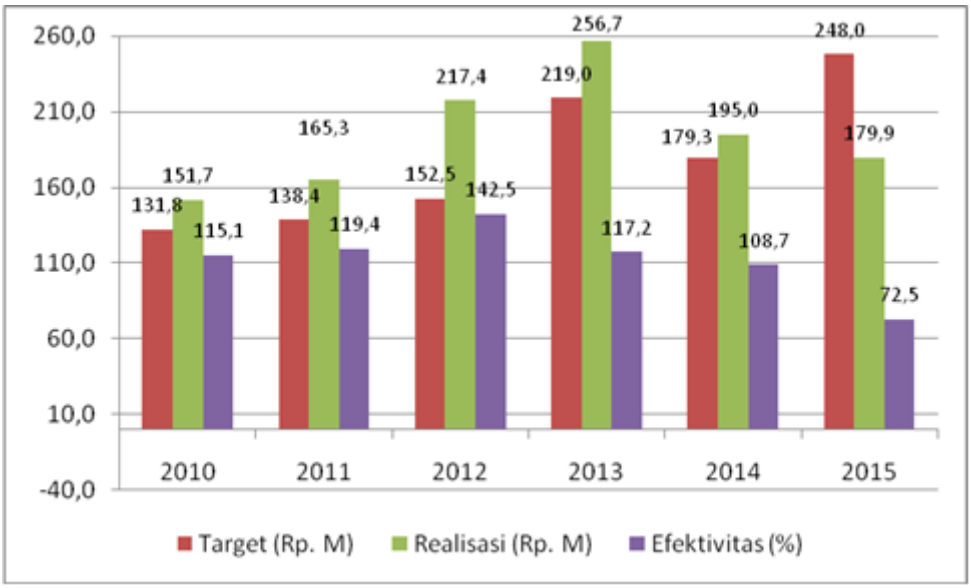

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.7Dana Bagi Hasil PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.1.2.2 Dana Bagi Hasil Bukan Pajak

Dana bagi hasil bukan pajak tahun 2010 sampai 2014 mengalami tren peningkatan, kecuali pada tahun 2012 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 target

dana bagi hasil bukan pajak sebesar Rp. 197,383,357,083,-, selanjutnya menaik pada tahun 2011 sebesar 16,01 persen atau menjadi Rp 228,984,739,731 , kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu menjadi Rp. 168,564,905,686,- atau menjadi -26,39 persen. Selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 target dana bagi hasil bukan pajak mengalami tren peningkatan sebesar 65,65 persen.

Sementara itu, pada periode yang sama penerimaan dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi dalam kurun waktu tahun 2010 – 2014 realisasi bervariasi setiap tahunnya, pada tahun 2010 sebesar Rp 271,383,357,083,-, kemudian menaik signifikan ditahun 2012 dan 2013 sebesar 11,03 persen, selanjutnya pada tahun 2013 dan 2014 realisasi penerimaan dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi mengalami penurunan cukup signifikan sebesar -4,32 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target penerimaan dana bagi hasil bukan pajakdaerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar –26,39 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 35,81 persen, namun rata-rata target penerimaan dana bagi hasil pajakDaerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 22,77 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana bagi hasil bukan pajakDaerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana bagi hasil bukan pajakDaerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 31.,52 persen dibandingkan dengan 2011 yang pertumbuhannya sebesar 11,03 persen, sementara itu laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar –6,25 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar -4,32 persen, namun rata-rata realisasi dana bagi hasil bukan pajakDaerah Provinsi Jambi tumbuh 4,88 persen per tahun.

Tabel 3.10
Persentase Realisasi Dana Bagi Hasil Bukan PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	197.380.000.000	271.380.000.000	137,5	
2011	228.948.739.731	301.321.321.571	131,6	11,03
2012	168.564.905.686	358.785.381.146	212,8	19,07
2013	279.221.704.013	343.397.069.500	123,0	-4,29
2014	379.200.000.000	321.850.000.000	84,9	-6,27
2015	212.447.263.653	240.914.505.665	113,4	-25,15
GR (%)	**1,48**	**-2,35**	133,9	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 137,95 persen dari target dan realisasi penerimaan dana bagi hasil pajak yang telah ditetapkan, kecuali pada tahun 2014 tingkat efektfitas dana bagi hasil bukan pajak adalah efektif, sedangkan pada tahun 2010,2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas dana bagi hasil bukan pajak Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana bagi hasil pajak Daerah Provinsi Jambi sangatefektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -0,94 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak hanya terjadi pada tahun 2012 dan 2012, sedangkan laju efektivitas penerimaan dari jenis dana bagi hasil pajak yang tumbuh negative terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014.

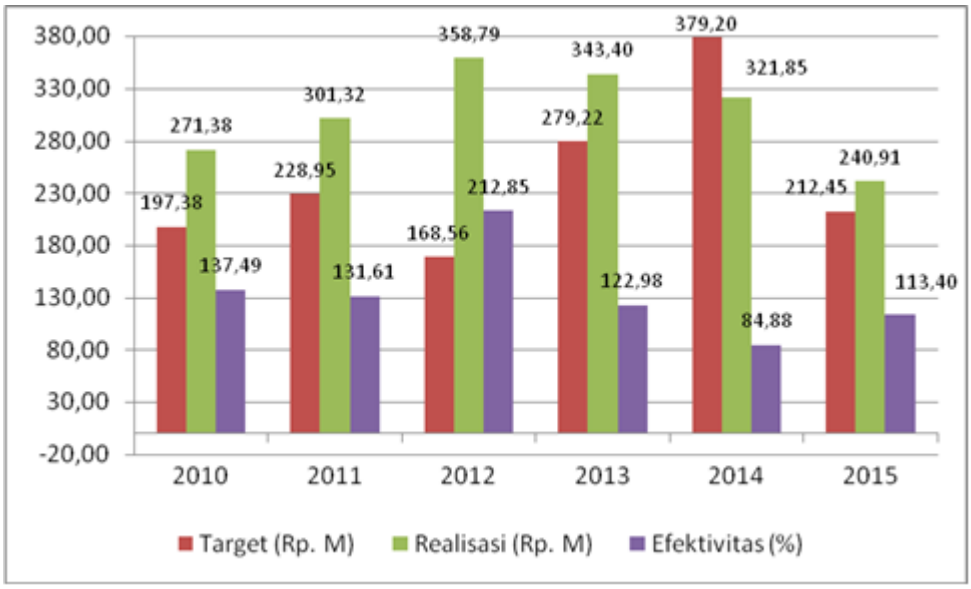

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.8 Dana Bagi Hasil Bukan PajakProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.1.2.3 Dana Alokasi Umum

Dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 terus - menerus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 target dana alokasi umum sebesar Rp. 489,069,421,000,- terus meningkat sampai dengan tahun 2014 yaitu sebesar Rp 948,337,712,000,-.

Sementara itu pada periode yang sama realisasi dana alokasi umum Daerah Provinsi jambi juga mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2010 dana alokasi umum sebesar Rp. 488,743,471,000,-, kemudian meningkat sampai dengan tahun 2014 yaitu menjadi sebesar Rp 948,337,712,000,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target dana alokasi umumdaerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 13,36 persen dibanding dengan tahun 2013 sebesar 14,29 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu 25,36 persen dibandingkan dengan tahun 2011 sebesar 19,39 persen, namun rata-rata target

penerimaan dana alokasi umumDaerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 18,12 persen per tahun.

Tabel 3.11
Persentase Realisasi Dana Alokasi UmumProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert.Realisasi (%)
2010	489.069.421.000	488.743.471.000	99,9	
2011	583.899.981.732	583.882.413.000	100,0	19,47
2012	731.977.017.099	731.952.242.000	100,0	25,36
2013	836.576.532.843	836.578.062.000	100,0	14,29
2014	948.337.712.000	948.337.712.000	100,0	13,36
2015	1.009.165.864.000	1.009.165.864.000	100,0	6,41
GR (%)	15,59	15,60	100,0	

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana alokasi umumDaerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana alokasi umumDaerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 25,36 persen dibandingkan dengan 2011 yang pertumbuhannya sebesar 19,47 persen, sementara itu laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 13,36 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 14,29 persen, namun rata- rata realisasi dana alokasi umumDaerah Provinsi Jambi tumbuh 18,12 persen per tahun.

Tingkat efektivitas penerimaan dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 99,99 persen dari target dan realisasi penerimaan dana alokasi umum yang telah ditetapkan, kecuali pada tahun 2011 tingkat efektfitas dana alokasi umum adalah efektif, sedangkan pada tahun 2011,2012, 2013 dan 2014 tingkat efektivitas dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana alokasi umum Daerah Provinsi Jambiefektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana bagi alokasi umum daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0.02 persen. Pertumbuhan positif dari laju

efektivitas penerimaan dana bagi hasil bukan pajak hanya terjadi pada tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014.

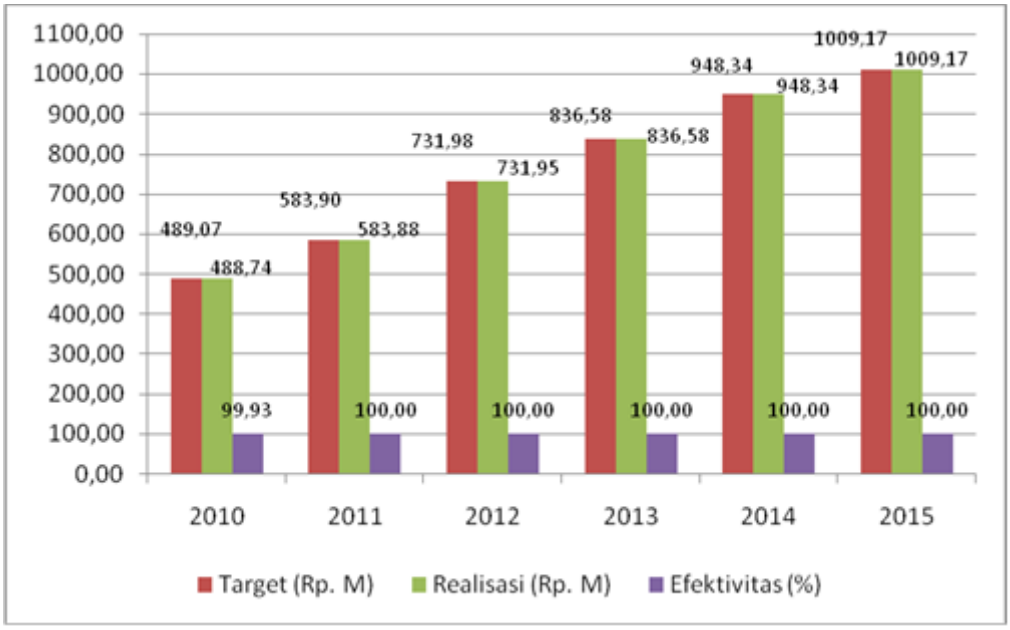

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.9Dana Alokasi UmumProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.1.2.4 Dana Alokasi Khusus

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 target Dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan, pada tahun 2010 dana alokasi khusus sebesar Rp . 20,030,000,000.00,- terus meningkat sampai dengan tahun 2013 yaitu menjadi Rp. 51,035,790,000.00,-, kemudian terjadi mengalami penurunan sedikit pada tahun 2014 yaitu menjadi Rp. 49,335,510,000.00,- atau sebesar -3,33 persen.

Sementara itu pada periode yang sama realisasi dana alokasi khusus Daerah Provinsi jambi juga mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, kecuali hanya pada tahun 2014, pada tahun 2010 dana alokasi khusus sebesar Rp. 20,030,000,000.00,-, kemudian meningkat sampai dengan tahun 2013 yaitu menjadi sebesar Rp 51,035,790,000.00,-, selanjutnya pada tahun 2014 terjadi penurunan menjadi Rp. 49,335,510,000.00,- atau sebesar -3,29 persen

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target dana alokasi khususdaerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar-3,33 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu 56,14 persen, namun rata-rata target penerimaan dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 27,11 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi dana alokasi khususDaerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi penerimaan dana alokasi khususDaerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 54,14 persen, sementara itu laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -3,29 persen dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 14,29 persen, namun rata- rata realisasi dana alokasi khususDaerah Provinsi Jambi tumbuh 27,05 persen per tahun.

Tabel 3.12
Persentase Realisasi Dana Alokasi KhususProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Persentase Realisasi (%)**	Pert.Realisasi (%)
2010	20.030.000.000	20.030.000.000	**100**	
2011	24.735.047.000	24.735.600.000	**100**	23,49
2012	33.107.860.410	33.109.538.000	**100**	33,85
2013	51.035.790.000	51.035.790.000	**100**	54,14
2014	49.335.510.000	49.355.510.000	**100**	-3,29
2015	57.944.770.000	57.944.770.000	**100**	17,40
GR (%)	23,67	23,67	**100**	

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah

Tingkat efektivitas penerimaan dana alokasi Khusus Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 100,28 persen target dan realisasidari penerimaan dana alokasi umum yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011,2012, 2013 dan 2014 tingkat efektivitas dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif.

Secara rata-rata penerimaan dana alokasi khusus Daerah Provinsi Jambiefektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan dana alokasi khusus daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0.01 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan dana alokasi Khusus hanya pada tahun 2013 sebesar -1,32, sedangkan laju efektfitas penerimaan dana alokasi khusus tumbuh positif terjadi pada tahun, 2011, 2012 dan 2014.

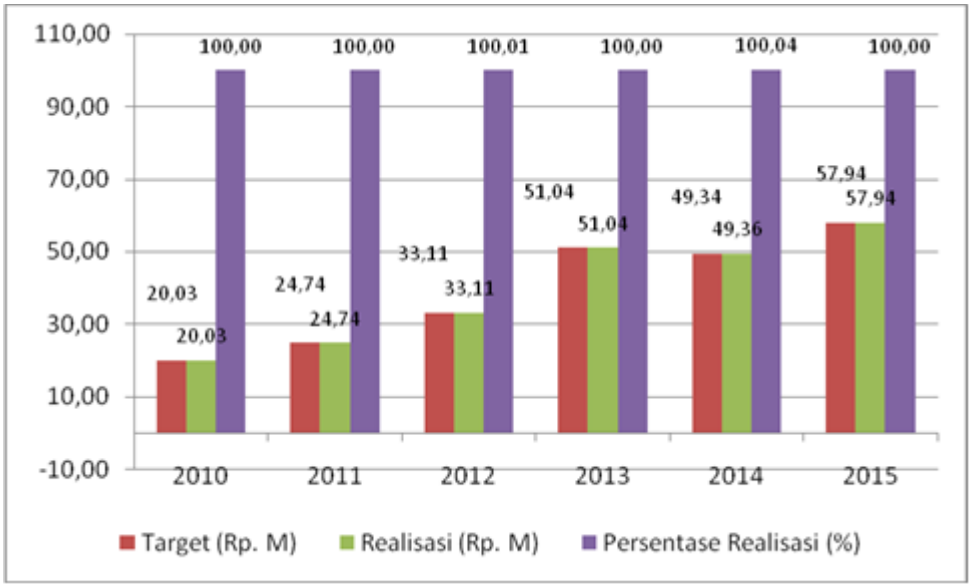

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.10Dana Alokasi Khusus Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.1.3 Lain-Lain Pendapatan Yang Sah

Lain-lain Pendapatan daerah yang sah dalam penentuan target mengalami fluktuasi yang sangat bervariasi, pada tahun 2010 target pendapatan daerah yang sah sebesar Rp. 21,127,373,075,-, kemudian menurun ditahun 2011 sebesar -14,80 persen atau menjadi Rp. 18,000,000,000,-, selanjutnya pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang signifikan pada target penerimaan yang bersumber lain-lain pendapatan daerah yang sah yaitu menjadi Rp 342,189,099,660,- atau meningkat sebesar 1.801,05 persen, kemudian pada tahun 2013 target lain-lain pendaptan daerah yang sah menurun kembali sebesar -0,64 atau menjadi Rp.

339,994,410,000,-, selanjuntnya pada tahun 2014 target pendapatan daerah yang sah menaik kembali menjadi Rp 362, 105,554,000,- atau sebesar 6,50 persen.

Penerimaan yang bersumber dari Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun selama tahun 2010 – 2014. Bila pada tahun 2010 terealisasi sebesar Rp21.350.835.575,00 maka pada tahun2014 meningkat 10,30 persen atau menjadi Rp 369.296.208.119,00.

Kontribusi perkembangan lain-lain pendapatan yang sah terhadap APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 mengalami fluktuasi yang relatif besar. Demikian juga persentase retalisasi cukup fluktuatif dan hanya mencapai rata-rata 70,31 persen, namun dari pertumbuhan realisasi selam periode 2005-2009 yaitu sebesar 25,46 persen pertahun.

Tabel 3.13

Perkembangan Lain-Lain Pendapatan yang SahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp)

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi	Pert. Realisasi
1	2	3	4	5
2010	21,127,373,075	21,350,835,575	101,06	
2011	18,000,000,000	19,366,613,882	107,59	-9,29
2012	342,189,099,660	326,292,551,770	95,35	1584,82
2013	339,994,410,000	332,525,195,068	97,80	1,91
2014	377,473,487,000	369,297,930,719	97,83	11,06
2015	478,241,359,000	470,584,857,116	98,40	27,43
GR (%)	86,62	85,63	99,67	323,18

Ket. GR = Pertumbuhan Rata-rata (%)

Sumber penerimaan pos Lain-lain pendapatan yang sah Provinsi Jambi berasal dari dana darurat seperti dana penanggulangan korban/kerusakan akibat bencana alam, dana penyesuaian dan otonomi khusus. Lain-lain pendapatan yang sah, yang merupakan penerimaan dari pemerintah pusat sebagai dana penyeimbang dan penyesuaian pada tahun 2005, target yang ditetapkan adalah sebesar Rp.

12.770.000.000,- dan realisasinya sebesar Rp 10.251.501.000 atau sekitar 80,28 persen. Pada tahun 2006 target lain-lain pendapatan yang sah sebesar Rp 26.300.000.000 tidak terealisasi sama sekali, namun pada tahun anggaran 2009, realisasinya sebesar Rp. 25.398.107.100.- atau terealisasi sebesar 101,39 persen.

Tingkat efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum sangat efektif dengan rata-rata 100,89 persen dari target dan realisasipenerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011,dan 2014 tingkat efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi adalah sangat efektif, sedangkan pada tahun 2012,dan 2013 tingkat efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi adalah efektif

Secara rata-rata penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambiefektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0.48 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitas penerimaan dana alokasi Khusus hanya pada tahun 2012 sebesar -11,37, sedangkan laju efektfitas penerimaan lain-lain Pendapatan yang sah Daerah tumbuh positif terjadi pada tahun, 2011, 2013 dan 2014.

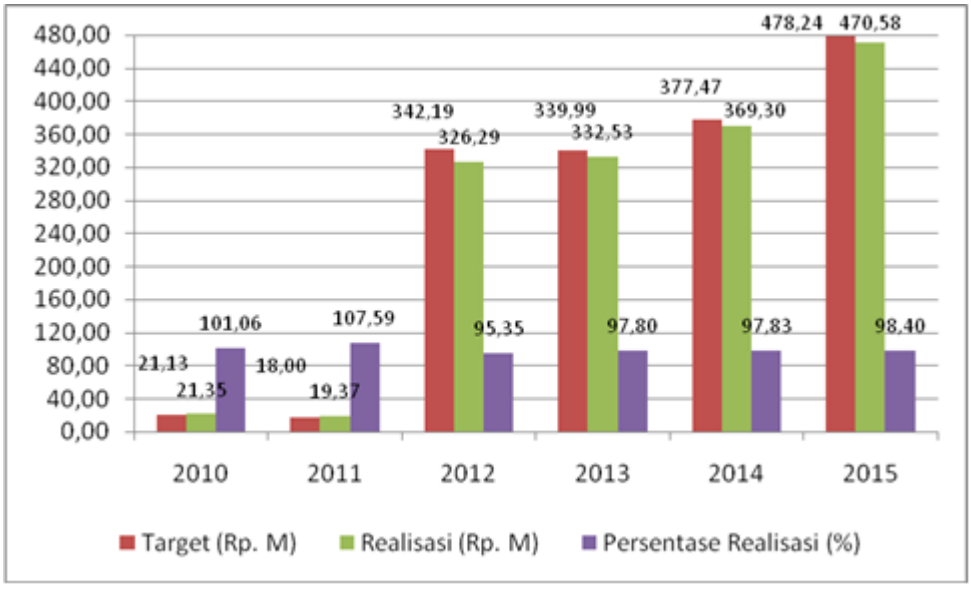

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.11Keefektifan Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.1.3.1 Pendapatan Hibah

Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 realisasi pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2010 realisasi sebesar Rp 424,875,000.00,- dan meningkat secara terus menerus sampai dengan tahun 2013 yaitu menjadi Rp. 8,327,693,318.00,-, kemudian pada tahun 2014 dimana realisasi pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi mengalami penurunan sangat signifikan yaitu menjadi Rp. 1,389,273,119.00,- atau menurun sebesar -83,32 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terkahir, laju pertumbuhan realisasi pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi bervariasi, laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -83,32 persen, sedangkan laju realisasi pendapatan hibah daerah yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 336,45 persen, dengan rata-rata laju pertumbuhan pendapatan hibah daerah Provinsi Jambi yaitu sebesar 128,60 persen per tahun.

Tabel 3.14
Persentase Realisasi Pendapatan Hibah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Persentase Realisasi (%)**	Pert.Realisasi (%)
2010	0	424.875.000	**-**	
2011	0	1.366.613.882	**-**	221,65
2012	1.161.409.660	1.908.061.770	**164,3**	39,62
2013	1.000.000.000	8.322.445.068	**832,2**	336,17
2014	1.000.000.000	1.390.995.719	**139,1**	-83,29
2015	1.339.440.000	2.613.106.616	**195,1**	87,86
GR (%)	4,82	43,81	**-**	

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

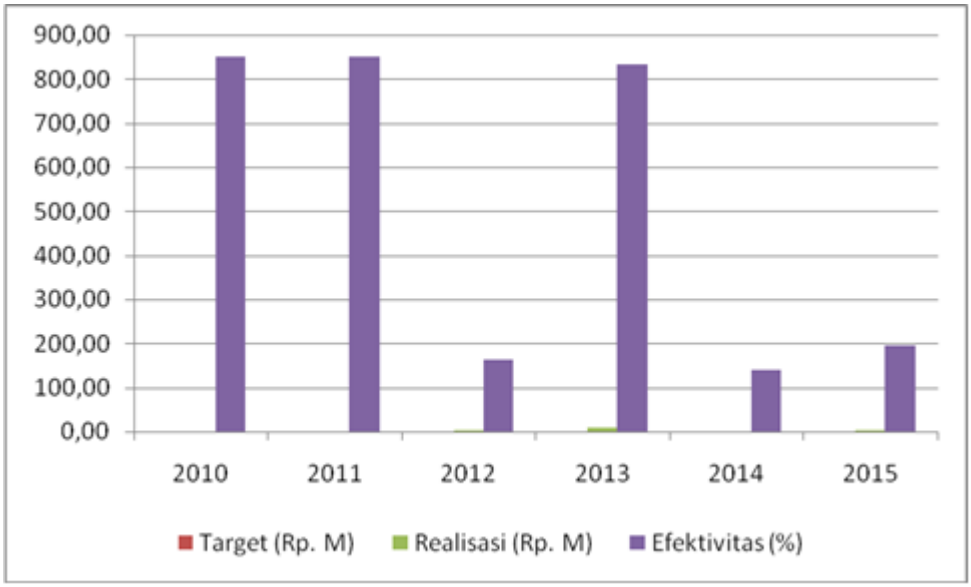

Sumber: Dispenda Provinsi Jambi, 2016, diolah

Gambar 3.12Grafik Keefektifan Pendapatan Hibah Daerah

3.1.2.1.3.2 Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus

Dana penyesuaian dan otonomi khusus daerah Provinsi Jambi periode tahun 2010 sampai dengan 2014 target hanya terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 21.127.373.075,00,-.Pada periode yang sama 5 tahun terakhir realisasi dana penyesuaian dan otonomi khusus daerah Provinsi Jambi terjadi pada tahun 2010 dan 2013. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 20.925.960.575,00,- dan pada tahun 2013 menurun sangat signifikan yaitu menjadi Rp. 2.292.696.000,00,-.

Tabel 3.15
Persentase Realisasi Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Persentase Realisasi (%)**	Pert.Realisasi (%)
2010	21.127.373.075	20.925.960.575	**99,0**	
2011	18.000.000.000	18.000.000.000	**100,0**	-13,98
2012	341.027.690.000	324.384.490.000	**95,1**	1702,14
2013	338.994.410.000	324.202.750.000	**95,6**	-0,06
2014	376.473.487.000	367.906.935.000	**97,7**	13,48
2015	450.019.000.000	467.971.750.500	**104,0**	27,20
GR (%)	84,36	86,17	**98,6**	

Sumber: BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah

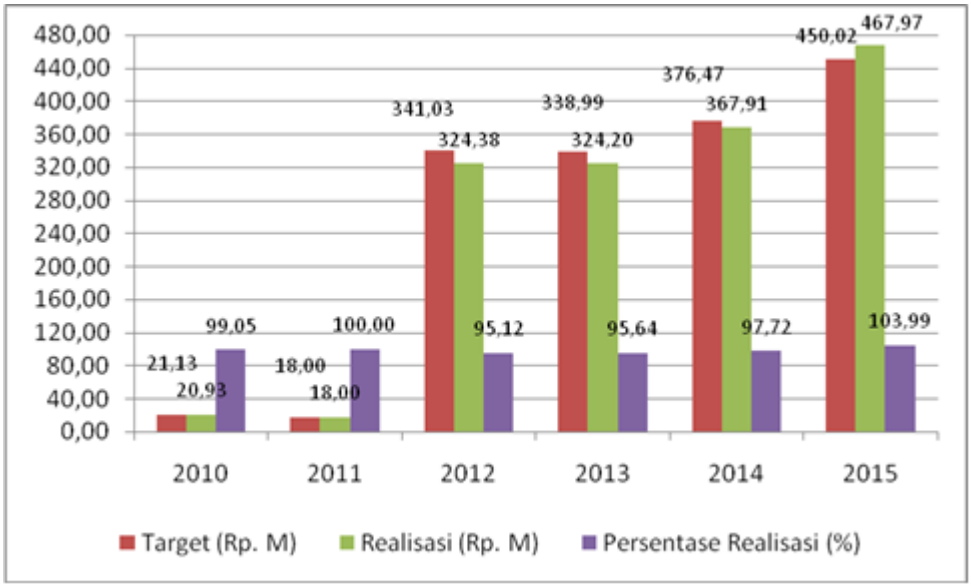

Sumber: BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah

Gambar 3.13Grafik Penyesuaian dan Otonomi Khusus
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.1.3.3 Bantuaan Dana Kontijensi/Penyeimbang

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 bantuan dana kontijensi/penyeimbang Provinsi Jambi pada target hanya terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 18,000,000,000.00,-.Pada periode yang sama realisasi bantuan dana kontijensi/penyeimbang Provinsi Jambi juga hanya terjadi pada tahun 2011 Rp. 18,000,000,000.00,-.

3.1.2.1.3.4 Bos Satuan Pendidikan Dasar

Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 BOS satuan pendidikan dasar Provinsi Jambi dimulai pada tahun 2012 sampai dengan 2014, dimana target BOS satuan pendidikan dasar pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 341,027,690,000.00,-, kemudian menurun sedikit pada tahun 2013 menjadi Rp. 338,994,410,000.00,- atau sebesar (-0,60) persen, selanjutnya pada tahun 2014 target BOS satuan pendidikan dasar meningkat kembali menjadi sebesar Rp. 341,454,970,000.00,- atau meningkat (0,73 persen).

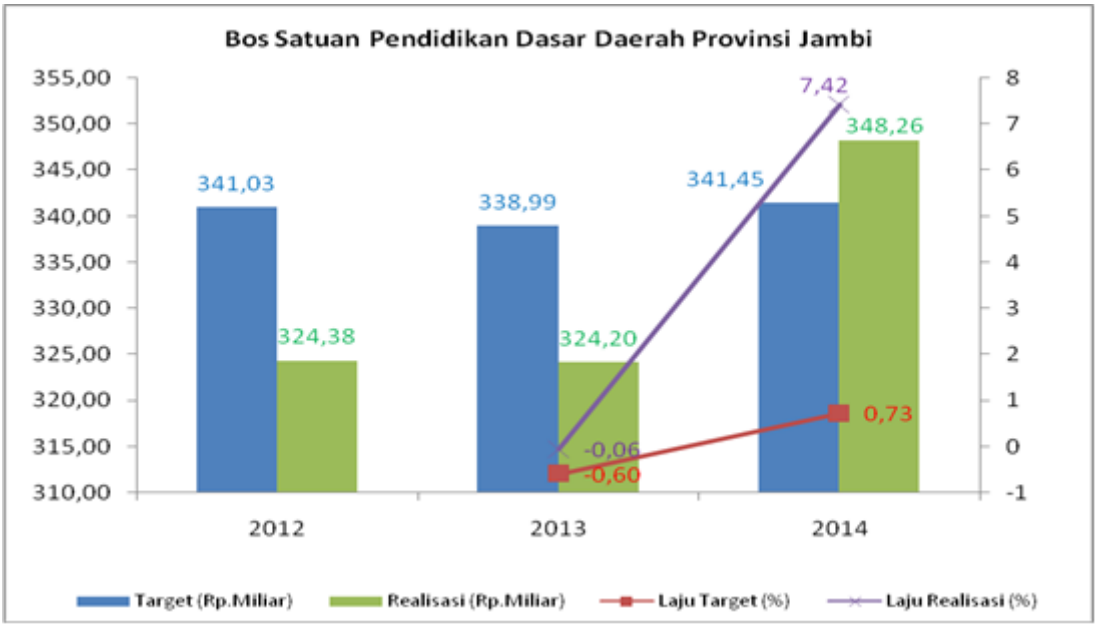

Sumber: BPKAD Prov. Jambi, 2016, data diolah

Gambar 3.14Grafik Target dan Realisasi Bos Satuan Pendidikan Dasar Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Selama periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi BOS satuan pendidikan dasar juga dimulai tahun 2012 sampai dengan 2014, dimana pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp. 324,384,490,000.00,- kemudian pada tahun 2013 realisasi BOS satuan pendidikan dasar menurun sedikit menurun seidikit menjadi Rp. 324,202,750,000.00,-, atau turun sebesar (-0,06) selanjutnya pada tahun 2014 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp. 384,256,351,000.00,- atau meningkat (7,42) persen.

3.1.2.1.3.5 Bos Satuan Pendidikan Dasar

Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 target BOS satuan pendidikan dasar daerah Provinsi Jambi hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 19,650,584,000.00,-.Pada periode yang sama 2010 sampai dengan 2014 realisasi BOS satuan pendidikan dasar daerah Provinsi Jambi hanya terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 19,650,584,000.00,-.

3.1.2.2 Proporsi Sumber Pendapatan

Pada tabel berikut dapat dilihat potret kinerja APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 dari sisi pendapatan daerah. Kontribusi PAD terhadap Pendapatan daerah Provinsi jambi pada tahun 2005 mencapai 46,27 persen, kemudian terus menurun hingga pada tahun 2009 hanya sebesar 38,88 persen. Penurunan dari kontribusi PAD ini disebabkan oleh penurunan kontribusi dari pendapatan pajak daerah yaitu dari 37,47 persen tahun 2005 menjadi 32,39 persen tahun 2009. Dari persentase sumber pendapatan daerah tersebut terlihat bahwa PAD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 sangat tergantung pada pendapatan pajak daerah. Sedangkan kontribusi hasil retribusi daerah pada tahun 2005 hanya sebesar 2,22 persen dan tahun 2009 sebesar 2,72 persen. Kontribusi lain-lain pendapatan asli daerah yang sah juga mengalami penurunan dari 5,03 persen tahun 2006 menurun menjadi 3,07 persen tahun 2009.

Tabel 3.16 Proporsi Sumber Pendapatan Daerah
Provinsi JambiTahun 2010-2015

Uraian	Tahun Anggaran						Rerata (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	
PENDAPATAN DAERAH(Rp Juta)	**1,640,185**	**2,078,806**	**2,662,697**	**2,886,254**	**3,165,055**	**3,201,228**	**100**
PENDAPATAN ASLI DAERAH (%)	**41.86**	**47.35**	**37.38**	**36.86**	**40.48**	**38.82**	**83.13**
Pendapatan Pajak Daerah (%)	36.72	40.35	30.35	29.17	31.93	31.56	10.90
Hasil Retribusi Daerah (%)	2.66	0.49	0.50	0.53	0.46	0.61	0.25
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yg dipisahkan (%)	0.76	1.04	1.13	0.93	1.02	1.11	0.34
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah (%)	1.72	5.46	5.39	6.23	7.07	5.55	1.85
DANA PERIMBANGAN (%)	**56.84**	**51.72**	**50.37**	**51.62**	**47.85**	**46.48**	**13.59**
Bagi Hasil Pajak/Bagi Hasil Bukan Pajak (%)	25.82	22.45	21.64	20.79	16.33	13.15	6.40
Dana Alokasi Umum (%)	29.80	28.09	27.49	28.98	29.96	31.52	9.81
Dana Alokasi Khusus (%)	1.22	1.19	1.24	1.77	1.56	1.81	0.50
LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH (%)	**1.30**	**0.93**	**12.25**	**11.52**	**11.67**	**14.70**	**3.28**
Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus (%)	0.03	0.07	0.07	0.29	0.04	0.08	0.03
Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya (%)	1.28	0.87	12.18	11.23	11.62	14.62	3.25
Tunjangan Pendidikan (%)	-	-	-	-	-	-	-
Dana Darurat (%)	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL PENDAPATAAN (%)	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**	**100**

Sumber: Biro Keuangan, 2016 (Data diolah)

Jika dilihat dari dana perimbangan kontribusinya terus mengalami penurunan yaitu dari 56,84 persen tahun 2010 menurun menjadi 46,48 persen tahun 2015. Penurunan ini berasal dari bagi hasil pajak/bagi hasil bukan pajak yaitu dari 25,82 persen tahun 2010 menurun menjadi 13,15 persen tahun 2015. Sementara itu, dana alokasi umum (DAU) kontribusinya berfluktuatif namun cenderung meningkat dari 29,80 persen tahun 2010 menjadi 31,52 persen tahun 2015. Sedangkan dana alokasi khusus juga mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat dari 1,22 persen tahun 2010 menjadi 1,81 persen tahun 2015. Kontribusi dari lain-lain pendapatan daerah yang sah mengalami peningkatan yang cukup baik dari 1,30 persen tahun 2010 menjadi 14,70 persen tahun 2015. Gambaran dari potret kinerja APBD Provinsi Jambi tahun 2010-2015 menunjukkan bahwa ketergantungan APBD Provinsi Jambi terhadap pembiayaan dari pusat terus menurun. Hal ini sejalan dengan semangat otonomi daerah, dimana sumber pembiayaan pembangunan diharapkan dapat digali daerah dari sumber pendapatan daerah dan tidak bertentangan dengan aturan yang lebih tinggi.

3.1.2.3 Realisasi Belanja

Kontribusi belanja tidak langsung terus mengalami peningkatan dari 45,18 persen tahun 2010 meningkat menjadi 52,97 persen tahun 2015. Peningkatan ini didorong oleh kontribusi belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kab/kota dan pemerintahan desa dari 0,67 persen tahun 2010 meningkat menjadi 3,37 persen tahun 2015. Belanja hibah juga meningkat dari 4,32 persen tahun 2010 menjadi 17,59 persen tahun 2015. Peningkatan bantuan ini menujukkan tanggungjawab Pemerintah Provinsi untuk mendorong pembangunan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi cenderung terus meningkat.

Tabel 3.17Proporsi Realisasi Belanja Terhadap APBD Provinsi Jambi
Tahun 2010-2015

No	Uraian	Realisasi Belanja Daerah Provinsi Jambi						GR (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
	Total Belanja	**1.488.130.349.598**	**1.750.241.856.197**	**2.558.079.676.618**	**3.012.362.428.561**	**3.212.378.537.360**	**3.426.404.162.233**	18,15
A	**Belanja Tidak Langsung**	**672.267.046.823**	**760.339.471.782**	**1.194.443.789.108**	**1.271.999.481.185**	**1.488.053.977.175**	**1.762.750.171.091**	21,26
1	Belanja Pegawai	336.141.291.258	386.627.384.584	446.994.502.158	434.864.501.003	480.284.209.419	552.600.524.746	10,45
2	Belanja Subsidi	130.000.000	135.000.000	237.500.000	-	-	-	-100,00
3	Belanja Hibah	64.358.880.705	22.187.375.500	338.969.105.252	335.724.011.000	385.132.089.900	622.073.947.596	57,42
4	Belanja Bantuan Sosial	37.191.081.892	55.988.739.100	32.070.500.000	33.441.016.680	19.869.750.000	-	-100,00
5	Belanja Bagi Hasil	222.916.085.468	291.345.987.150	298.917.433.021	315.495.683.322	462.356.647.416	467.708.759.824	15,98
6	Belanja Bantuan Keuangan	9.900.000.000	929.835.448	74.860.635.678	150.386.797.280	138.550.780.440	119.320.828.925	64,52
7	Belanja Tidak Terduga	1.629.707.500	3.125.150.000	2.394.113.000	2.087.471.900	1.860.500.000	1.046.110.000	-8,48
B	**Belanja Langsung**	**815.863.302.775**	**989.902.384.415**	**1.363.635.887.510**	**1.740.362.947.376**	**1.724.324.560.185**	**1.663.653.991.142**	15,32
1	Belanja Pegawai	53.961.942.558	68.132.245.607	84.157.928.635	98.336.655.113	90.004.993.272	110.902.567.956	15,50
2	Belanja Barang dan Jasa	296.041.039.214	403.019.557.758	596.658.216.661	703.123.231.097	813.303.968.502	759.990.416.195	20,75
3	Belanja Modal	465.860.321.003	518.750.581.050	682.819.742.214	938.903.061.166	821.015.598.410	792.761.006.991	11,22

Tabel 3.18Uraian Belanja Provinsi Jambi
Tahun 2010-2015

Uraian Belanja	Tahun Anggaran						Rerata (%)
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8
TOTAL BELANJA (Rp.Juta)	**1,488,130**	**1,750,241**	**2,558,079**	**3,715,459**	**3,204,632**	**3,537,306**	**100**
BELANJA TIDAK LANGSUNG (%)	**45.18**	**43.44**	**46.69**	**53.16**	**46.28**	**52.97**	**48.97**
Belanja Pegawai	22.59	22.09	17.47	11.70	14.99	18.76	16.91
Belanja Subsidi	0.01	0.01	0.01	18.92	-		4.33
Belanja Hibah	4.32	1.27	13.25	9.04	11.88	17.59	10.85
Belanja Bantuan Sosial	2.50	3.20	1.25	0.90	0.61		1.10
Belanja bagi hasil kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerintahan Desa	14.98	16.65	11.69	8.49	14.43	13.22	12.67
Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/Kab/Kota dan Pemerin-tahan Desa	0.67	0.05	2.93	4.05	4.32	3.37	3.04
Belanja Tidak Terduga	0.11	0.18	0.09	0.06	0.05	0.03	0.07
BELANJA LANGSUNG	**54.82**	**56.56**	**53.31**	**46.84**	**53.72**	**47.03**	**51.03**
Belanja Pegawai	3.63	3.89	3.29	2.65	2.81	3.14	3.11
Belanja Barang dan Jasa	19.89	23.03	23.32	18.92	25.38	21.49	21.98
Belanja Modal	31.31	29.64	26.69	25.27	25.53	22.41	25.95

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Dari sisi realisasi belanja langsung, kontribusinya mengalami fluktuasi yaitu dari 54,82 persen tahun 2010, meningkat menjadi 56,56 persen tahun 2011 dan mengalami penurunanhingga menjadi 48,84 persen tahun 2013 dan kembali meningkat menjadi 53,72 persen pada tahun 2014 serta menurun kembali pada tahun 2015 menjadi 47,03 persen. Penurunan belanja langsung ini terutama didorong oleh penurunan belanja modal dari 31,31 persen tahun 2010 menurun terus hinggavmenjadi 22,41 persen pada tahun 2015. Namun untuk belanja barang dan jasa relatif meningkat dari 19,89 persen tahun 2010 menjadi 21,49 persen tahun 2015. Sementara itu, untuk belanja pegawai dari belanja langsung terjadi penurunan dari 3,63 persen tahun 2010 menjadi 3,14 persen tahun 2015 atau secara rata-rata belanja pegawai dari belanja langsung mencapai 3,11 persen. Penurunan belanja pegawai baik dari belanja tidak langsung maupun belanja langsung ini menunjukkan dari sisi realisasi belanja, kinerja APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 dari sisi realisasi belanja menunjukkan perhatian pemerintah daerah terhadap peningkatan pelayanan dasar di Provinsi Jambi.

3.1.2.3.1 Belanja Tidak Langsung

Jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi periode tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan terus- menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 716,793,849,428.39,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 1,664,278,849,417.26,- atau meningkat (23,01) persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahun nya, pada tahun 2010 sebesar Rp. 672,267,046,822.62,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 1,488,053,977,175.00,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target penerimaan jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,40 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 23,01 persen, namun rata-rata target jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 25,10 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 57,09 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,49 persen, namun rata- rata realisasi jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 23,42 persen per tahun.

Tabel 3.19Persentase Realisasi Belanja Tidak Langsung
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp M)	Realisasi (Rp M)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	716.793.849.428	672.267.046.823	93,79	
2011	809.760.000.000	760.339.471.746	93,90	13,10
2012	1.295.850.000.000	1.194.443.789.108	92,17	57,09
2013	1.352.930.000.000	1.975.096.193.083	145,99	65,36
2014	1.664.278.849.417	1.483.115.535.222	89,11	(24,91)
2015	1.908.695.340.700	1.762.750.171.091	92,35	18,85
GR (%)	21,64	21,26	101,22	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsungdaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 92,66 persen dari target dan realisasijumlah belanja tidak langsung yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012dan 2013 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsungdaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsungdaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif

Secara rata-rata jumlah belanja tidak langsung daerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja tidak langsungdaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -1,15 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja tidak langsungdaerah Provinsi terjadi pada tahun 2012 dan 2014, sedangkan laju efektivitasbelanja tidak langsungdaerah Provinsi yang tumbuh positif terjadi pada tahun 2010 dan 2014.

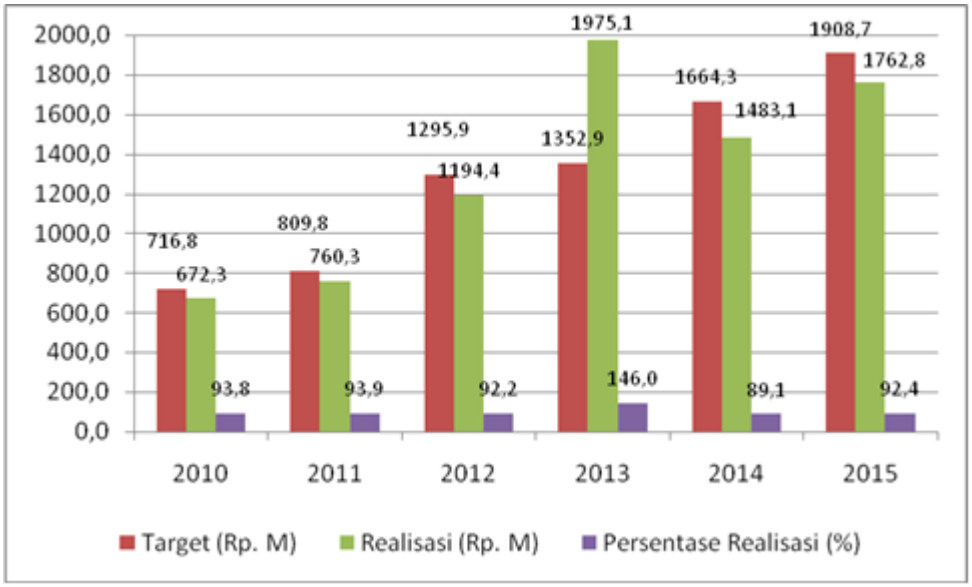

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.15Grafik Keefektifan Belanja Tidak Langsung Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.3.1.1 Belanja Pegawai

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja pegawai daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan terus- menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 368,951,230,378.39,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 546,668,606,469.21,- atau meningkat (13,43) persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan terus- menerus setiap tahun nya, pada tahun 2010 sebesarRp. 336,141,291,258.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 480,284,209,419.00,-.atau meningkat 10,44 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,95 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 14,04 persen, namun rata-rata target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 10,47 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 15,61 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar -2,71 persen, namun rata- rata realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 9,59 persen per tahun.

Tabel 3.20

Persentase Realisasi Belanja PegawaiProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	368.951.230.378	336.141.291.258	91,11	
2011	418.640.000.000	386.627.384.548	92,35	15,02
2012	477.710.000.000	446.994.502.158	93,57	15,61
2013	481.960.000.000	434.864.501.003	90,23	(2,71)
2014	546.668.606.469	480.217.430.182	87,84	10,43
2015	578.868.101.704	552.600.524.746	95,46	15,07
GR (%)	9,43	10,45	91,76	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 92,66 persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012dan 2013 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsungdaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

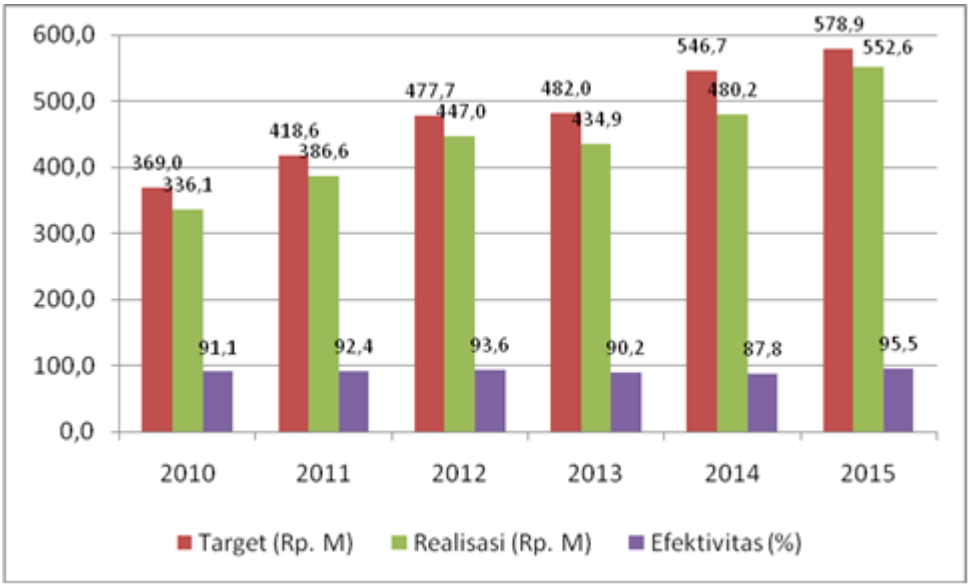

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.16Grafik Keefektifan Belanja Pegawai Daerah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Secara rata-rata belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 2,25 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2013, sedangkan laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi yang tumbuh negative hanya terjadi pada tahun 2013.

3.1.2.3.1.2 Belanja Subsidi

Selama periode tahun 2010 sampai 2014 belanja subsidi daerah Provinsi jambi hanya terjadi 3 tahun atau terdapat pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012, dimana pada tahun 2010 sebesar Rp. 362,720,000.00,-, kemudian meningkat ditahun 2011 menjadi Rp 370,000,000.00,-, selanjutnya pada tahun 2013 menurun cukup signifikan menjadi Rp. 292,000,000.00,- atau menurun -21,08 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja subsidi terjadi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 130,000,000.00,-, kemudian mengalami peningkatan ditahun 2011 menjadi Rp.

135,000,000.00,-, selanjutnya meningkat sangat signifikan pada tahun 2012 menjadi Rp. 237,500,000.00,-.

Pada tahun 2010 sampai 2012, laju pertumbuhan target belanja subsidi daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2021sebesar -21,08 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 2,01 persen, namun rata-rata target belanja subsidi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -9,54 persen per tahun.

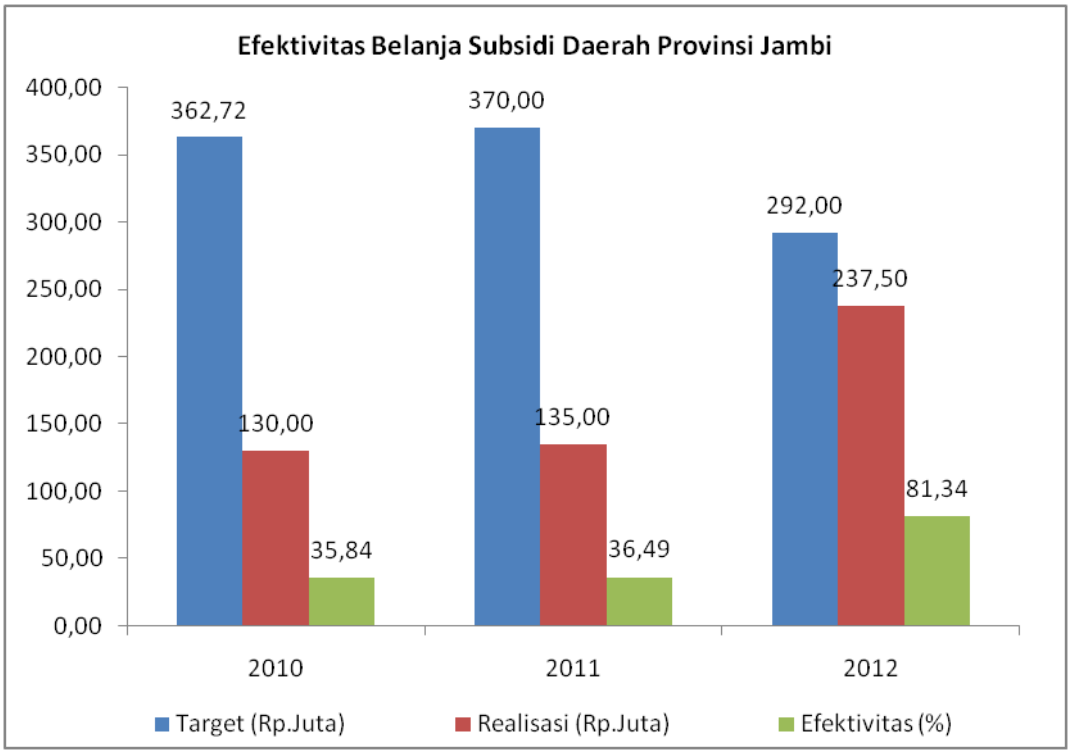

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.17Grafik Keefektifan Belanja Subsidi DaerahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja subsidi daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja subsidi daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 75,93 persen, sementara laju

pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 3,85 persen, namun rata- rata realisasi belanja subsidi daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 39,89 persen per tahun.

3.1.2.3.1.3 Belanja Hibah

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja hibah daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2011 mengalami penurunan, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 70,094,307,833.00,-, kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan cukup signifikan menjadi Rp. 25,058,147,248.00,- atau menurun (-64,25) persen. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 kembali meningkat sangat signifikan yaitu sebesar 1,323.06 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan kecuali, ditahun 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 64,358,880,705.62,- , kemudian pada tahun 2011 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar Rp. 22,187,375,500.00,-. Selanjutnya pada tahun 2012 sampai dengan 2014 kembali meningkat sangat signfikan yaitu sebesar 1,427,76 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja hibah daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja hibah daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar -64,25 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 1,323,06 persen, namun rata-rata target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 318,70 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,427,76 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar -65,53 persen, namun rata- rata realisasi belanja hibah daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 344,00 persen per tahun.

Tabel 3.21

Target dan Realisasi Belanja HibahProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	70.094.307.833	64.358.880.705	91,82	
2011	25.058.147.248	22.187.375.500	88,54	(65,53)
2012	356.590.000.000	338.969.105.252	95,06	1.427,76
2013	356.570.000.000	335.724.011.000	94,15	(0,96)
2014	413.680.000.000	380.761.572.184	92,04	13,42
2015	630.847.806.000	622.073.947.596	98,61	63,38
GR (%)	55,18	57,42	93,37	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 95,52 persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2012, 2013dan 2014 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsungdaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2011 tingkat efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 0,43 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi hanya terjadi pada tahun 2012,, sedangkan laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi yang tumbuh negatif terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014.

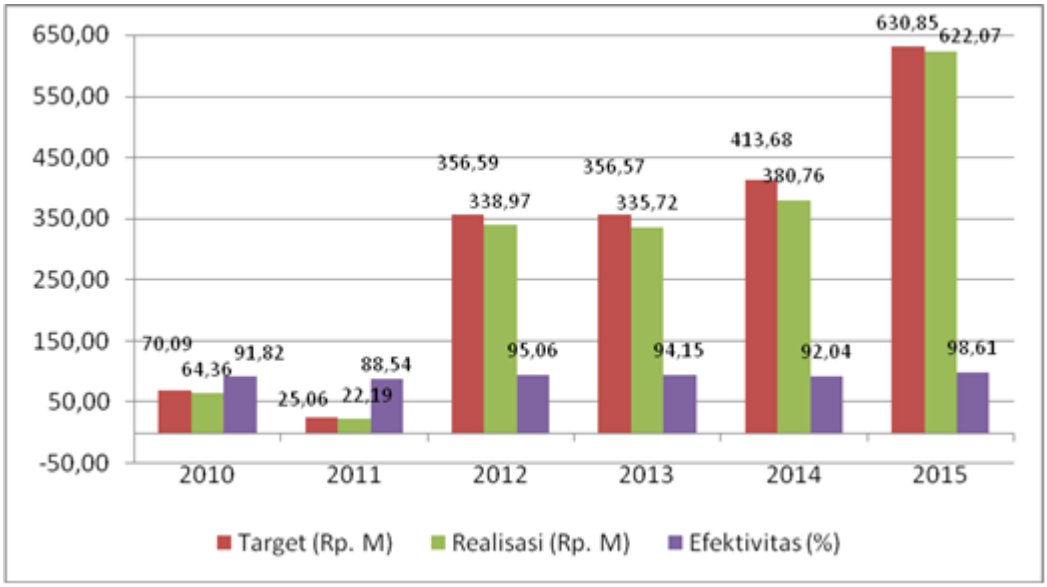

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.18Grafik Keefektifan Belanja Hibah Provinsi Jambi
Tahun 2010-2015

3.1.2.3.1.4 Belanja Bantuan Sosial

Belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi periode tahun 2010 sampai dengan 2014 bervariasi, target bantuan social tertinggi terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 59,969,300,000.0,-. Sedangkankan target bantuan social terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 25,502,000,000.0,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi bervariasi, realisasi belanja bantuan social tertinggi terdapat pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 37,191,081,892.00,-, sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 19,869,750,000.00,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -42,11 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 51,66 persen, namun rata-rata target belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -3,49 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 50,54 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar -42,72 persen, namun rata- rata realisasi belanja bantuan sosial daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar -7,12 persen per tahun.

Tabel 3.22

Target dan Realisasi Belanja Bantuan SosialProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	39.540.000.000	37.191.081.892	94,06	
2011	59.969.300.000	55.988.739.100	93,36	50,54
2012	65.500.000.000	32.070.500.000	48,96	(42,72)
2013	37.920.000.000	33.441.016.680	88,19	4,27
2014	25.502.000.000	19.518.750.000	76,54	(41,63)
2015	617.250.000	0	0,00	(100,00)
GR (%)	-56,48	-100,00	66,85	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Tingkat efektivitas belanja bantuan sosialdaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum cukup efektif dengan rata-rata 80,50 persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010 dan 2011 tingkat efektivitas jumlah belanja tidak langsungdaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 tingkat efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif, sedangkan pada tahun 2012 tingkat efektvitas belanja bantuan sosial adalah tidak efektif

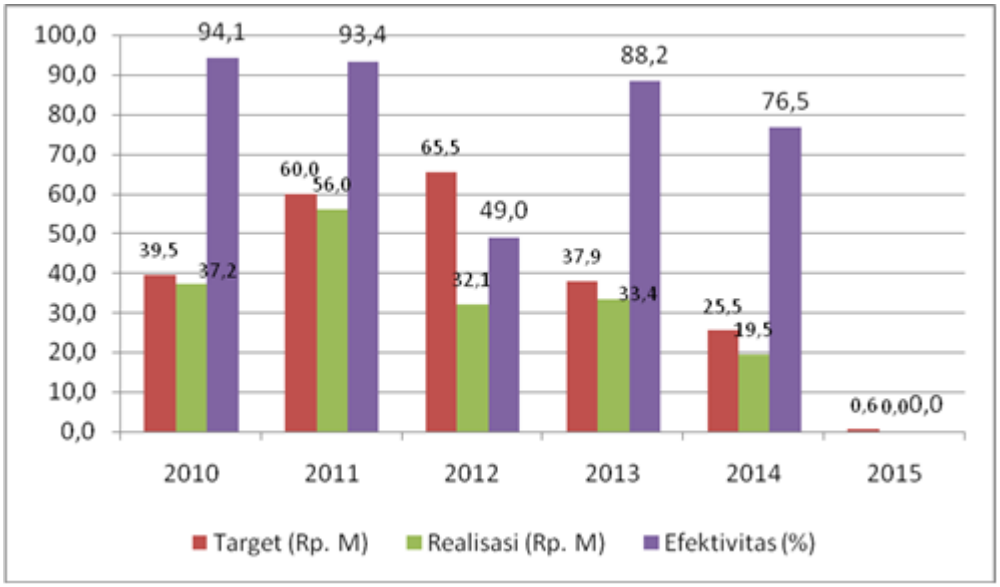

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.19Grafik Keefektifan Belanja Sosial Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Secara rata-rata belanja bantuan sosialdaerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja bantuan social daerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 5,04 persen. Pertumbuhan positif dari laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi hanya terjadi pada tahun 2013 sedangkan laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi yang tumbuh negatif terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014.

3.1.2.3.1.5 Belanja Bagi Hasil

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 222,944,930,717,-, kemudian pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan yaitu menjadi 65,01 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan terus-menerus setiap tahunnya, ditahun 2010 sebesarRp. 222,916,085,468.00,-, kemudian terus meningkat dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 yaitu menjadi Rp. 462,356,647,416.00,-.

Tabel 3.23Target dan Realisasi Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Persentase Realisasi (%)**	Pert. Realisasi (%)
2010	222.944.930.717	222.916.085.468	99,99	
2011	291.420.000.000	291.345.987.150	99,97	30,70
2012	306.380.000.000	298.917.433.021	97,56	2,60
2013	315.960.000.000	315.495.683.322	99,85	5,55
2014	521.360.000.000	462.356.647.416	88,68	46,55
2015	560.861.937.749	467.708.759.824	83,39	1,16
GR (%)	20,26	15,98	94,91	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 3,13 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011yaitu sebesar 30,72 persen, namun rata-rata target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 26,00 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 46,55 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 2,60 persen, namun rata- rata realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 21,35 persen per tahun.

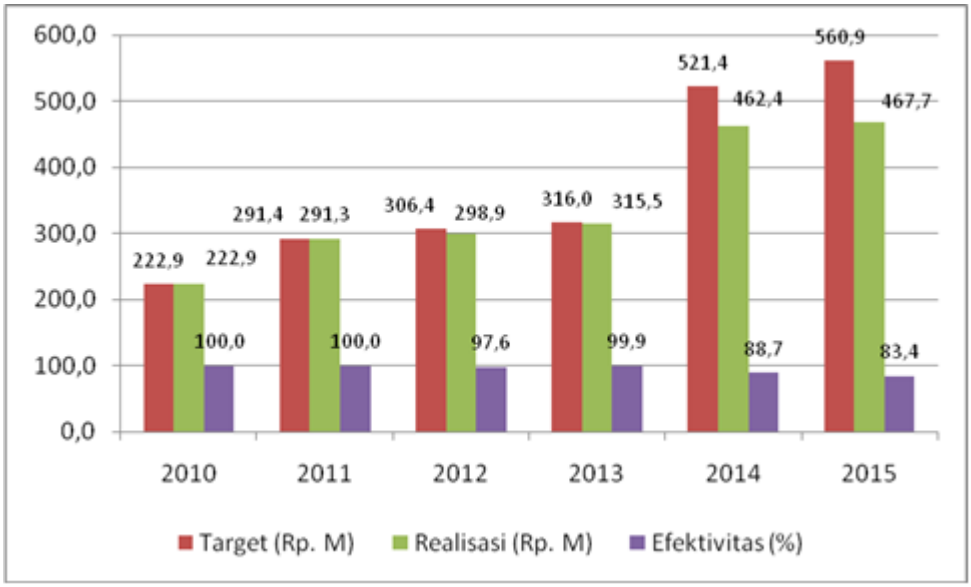

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.20Grafik Keefektifan Belanja Bagi Hasil Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tingkat efektivitas belanja bagi hasildaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 97,21persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas belanja bagi hasildaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja bagi hasildaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja bantuan sosialdaerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja bantuan sosialdaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -2,82 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja bagi hasildaerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja bagi hasildaerah Provinsi yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2013.

3.1.2.3.1.6 Belanja Bantuan Keuangan

Selama periode tahun 2010 sampai dengan 2014 target belanja bantuan keungan daerah provinsi Jambibervariasi, target belanja bantuan keungan tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp. 157,255,000,000.00,-, sedangkan target target belanja bantuan keungan terendah terdapat pada tahun 2011 Rp. 935,000,000.00,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terkahir realisasi target belanja bantuan keungan daerah provinsi Jambi juga bervariasi, dimana terdapat realisasi tertinggi pada tahun 2013 sebesar Rp. 157,225,000,000.00,-, sedangkan yang terendah terdapat pada tahun 2011 yaitu sebesar Rp. 935,000,000.00,-.

Tabel 3.24 Target dan Realisasi Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	**Target**	**Realisasi**	**Persentase Realisasi (%)**	**Pert. Realisasi** (%)
2010	9.900.000.000	9.900.000.000	100,00	
2011	935.000.000	929.835.448	99,45	(90,61)
2012	79.667.000.000	74.860.635.678	93,97	7.950,96
2013	157.255.000.000	150.386.797.280	95,63	100,89
2014	152.725.706.670	138.550.780.440	90,72	(7,87)
2015	134.000.245.247	119.320.828.925	89,05	(13,88)
GR (%)	68,38	64,52	94,80	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar -90,56 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 8,420.56 persen, namun rata-rata target belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 2,106,50 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat

dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja bantuan keuangan daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,950.96 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar -90,61 persen, namun rata- rata realisasi belanja bagi hasil daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 1,988.34 persen per tahun.

Tingkat efektivitas belanja bantuan keungandaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 95,68 persen dari target dan realisasibelanja bantuan keungan yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas belanja bagi hasildaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja bagi hasildaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja bantuan keuangandaerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja bantuan keungandaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -2,72 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja bagi hasildaerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja bantuan keungandaerah Provinsi yang tumbuh positif hanya terjadi pada tahun 2013.

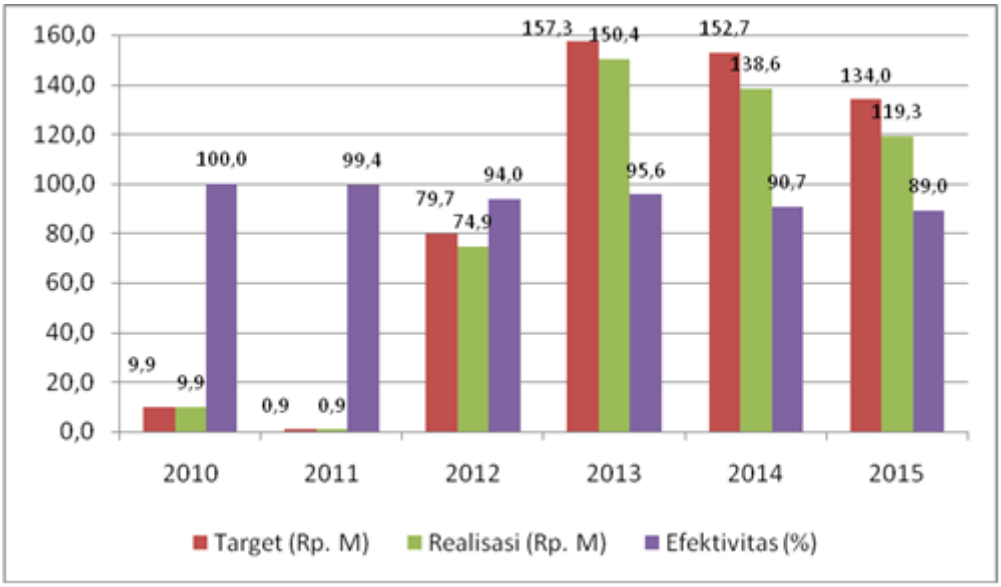

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.21Grafik Keefektifan Bantuan Keuangan Kepada Prov./Kab./Kota dan Pemdes di Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.3.1.7 Belanja Tidak Terduga

Selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 belanja tidak terduga daerah Provinsi jambi bervariasi, pada tahun 2010 target belanja tidak terduga provinsi Jambi sebesar Rp. 5000,000,000.00,-, kemudian meningkat ditahun 2011 menjadi Rp. 13,370,000,000.00,-, selanjutnya pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 cukup mengalami penurunan yang sangat signifikan mencapai Rp 2,000,000,000.00 ditahun 2014.

Periode yang sama kurun waktu 5 tahun terakhir, realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi juga bervariasi, pada tahun 2010 realisasi belanja tidak terduga sebesar Rp. 1,629,707,500.00,-, kemudian meningkat ditahun 2011 menjadi Rp. 3,125,150,000.00,-, selanjutnya menurun ditahun 2012 sampai dengan 2014 mencapai Rp 1,860,500,000.00,-. Atau menurun -10,87 persen.

Tabel 3.25 Target dan Realisasi Belanja Tidak Terduga
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Persentase (%)
2010	5.000.000.000	1.629.707.500	32,59	
2011	13.370.000.000	3.125.150.000	23,37	91,76
2012	10.000.000.000	2.394.113.000	23,94	(23,39)
2013	3.000.000.000	2.087.471.900	69,58	(12,81)
2014	2.000.000.000	1.710.355.000	85,52	(18,07)
2015	3.500.000.000	1.046.110.000	29,89	(38,84)
GR (%)	-6,89	-8,48	44,15	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar -70,00 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 167,40 persen, namun rata-rata target belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 9,72 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 91,76 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar -23,39 persen, namun rata- rata realisasi belanja tidak terduga daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 11,17 persen per tahun.

Tingkat efektivitas belanja tidak terdugadaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum tidak efektif dengan rata-rata 48,50 persen dari target dan realisasibelanja tidak terduga yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, dan 2012 tingkat efektivitas belanja tidak terdugadaerah Provinsi Jambi adalah tidak efektif, sedangkan pada tahun 2013 tingkat efektivitas belanja tidak terdugadaerah Provinsi Jambi adalah kurang efektif, selanjutnya pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja tidak terduga daerah provinsi Jambi adalah efektif.

Secara rata-rata belanja tidak terdugadaerah Provinsi Jambi tidak efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja tidak terdugadaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh positif yaitu sebesar 49,62 persen. Pertumbuhan postif dari laju efektivitasbelanja tidak terdugadaerah Provinsi jambi terjadi pada tahun 2012, 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja belanja tidak terduga daerahProvinsi yang tumbuh negatif hanya terjadi pada tahun 2011.

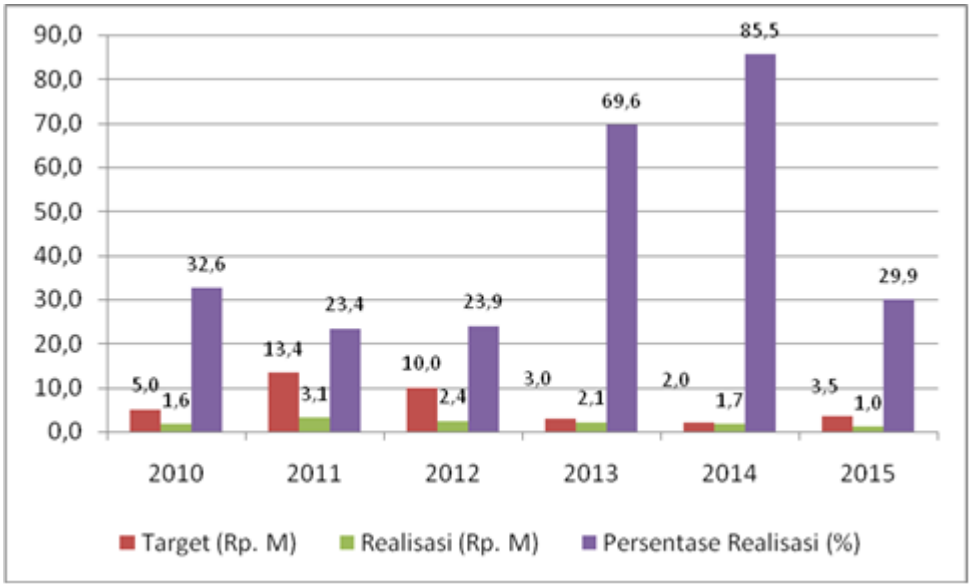

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.22Grafik Keefektifan Belanja Tidak Terduga
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

3.1.2.3.2 Belanja Langsung

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja langsung daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan terus- menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 879,597,624,288.00,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 1,976,956,404,281.00,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan setiap tahun nya, kecuali pada tahun 2014. pada tahun 2010 sebesar Rp. 815,863,302,775.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 1,740,362,947,376.00,-. Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan sedikit menjadi Rp. 1,724,324,560,185.00,- atau menurun -0,92 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja langsung daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja langsung daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 3,20 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi

pada tahun 2012 dan 2013 yaitu sebesar 30,25 persen, namun rata-rata target belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 23,02 persen per tahun.

Tabel 3.26

Target dan Realisasi Belanja Langsung Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	879.597.624.288	815.863.302.775	92,75	
2011	1.129.160.000.000	989.902.384.415	87,67	21,33
2012	1.470.720.000.000	1.363.635.887.510	92,72	37,75
2013	1.915.590.000.000	1.740.362.947.376	90,85	27,63
2014	1.976.956.404.281	1.721.517.299.784	87,08	(1,08)
2015	1.741.503.679.000	1.663.653.991.142	95,53	(3,36)
GR (%)	14,64	15,32	91,10	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 37,75 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,92 persen, namun rata- rata realisasi belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 21,45 persen per tahun.

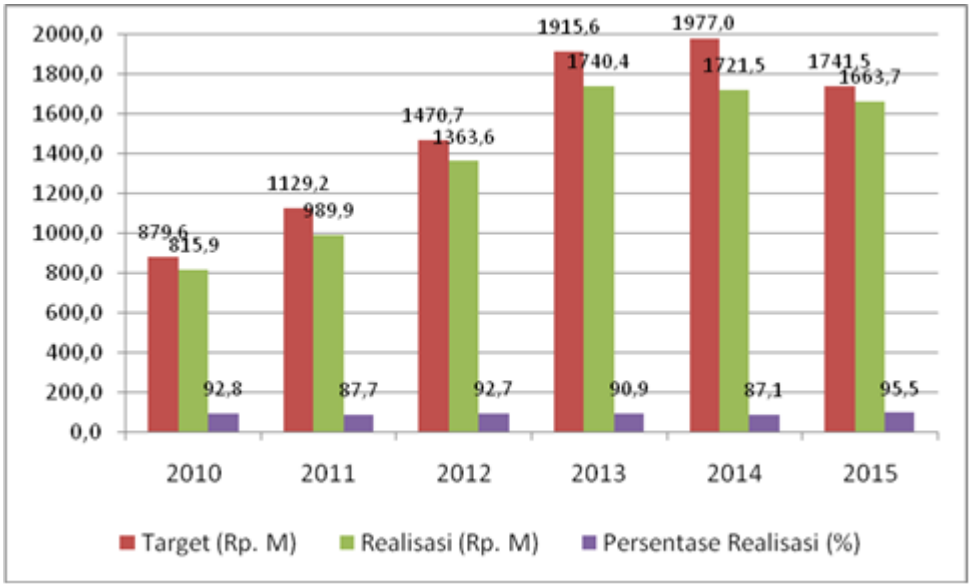

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.23Grafik Keefektifan Belanja Langsung
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 90,24 persen dari target dan realisasibelanja langsung yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2012, dan 2013 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2011 dan 2014 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja langsungdaerah Provinsi Jambiefektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -1,43 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja langsungdaerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja langsungdaerahProvinsi Jambi yang tumbuh postif hanya terjadi pada tahun 2012.

3.1.2.3.2.1 Belanja Pegawai

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja pegawai daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan. Target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 58,964,249,140.61,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 112,308,601,881.33,-, kemudian target belanja pegawai tahun 2014 menurun sedikit menjadi Rp. 110,989,106,881.33,- atau menurun -1,17 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 53,961,942,558.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 98,336,655,113.00,-.Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan menjadi Rp. 90,004,993,272.00,- atau menurun -8,47 persen.

Tabel 3.27

Target dan Realisasi Belanja Pegawai Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp M)	Realisasi (Rp M)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	58.964.249.140	53.961.942.558	91,52	
2011	73.460.000.000	68.132.245.607	92,75	26,26
2012	89.630.000.000	84.157.928.635	93,89	23,52
2013	112.308.601.881	98.336.655.113	87,56	16,85
2014	110.989.106.881	90.004.993.272	81,09	(8,47)
2015	135.534.769.782	110.902.567.956	81,83	23,22
GR (%)	18,11	15,50	88,11	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -1,17 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 25,30 persen, namun rata-rata target belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 17,68 persen per tahun.

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 26,26 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -8,47 persen, namun rata- rata realisasi belanja pegawai daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 14,54 persen per tahun

.

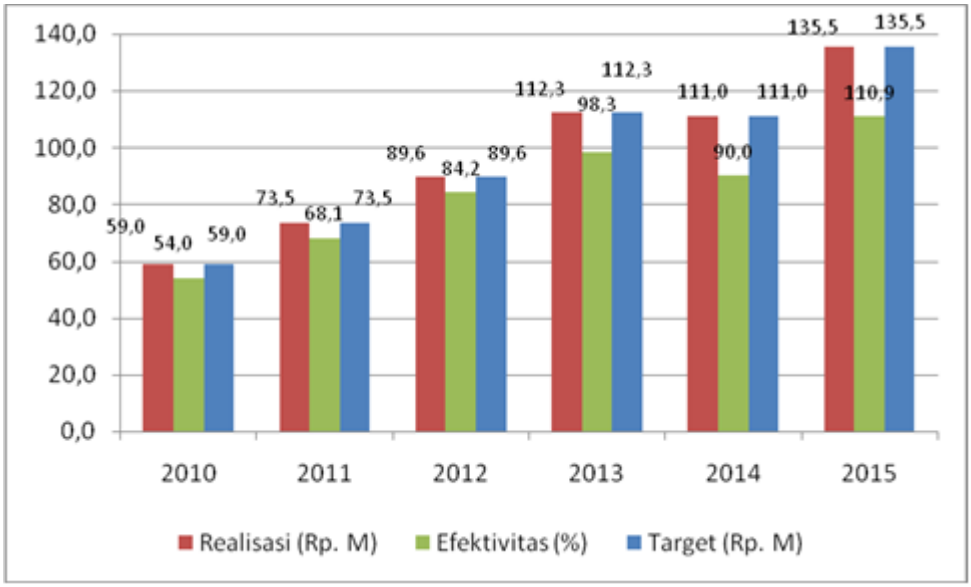

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.24 Grafik Keefektifan Belanja Pegawai
Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tingkat efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum cukup efektif dengan rata-rata 89,936 persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, dan 2012 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2013 dan 2014 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja pegawaidaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu

sebesar -2,89 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi terjadi pada tahun 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja pegawaidaerahProvinsi Jambi yang tumbuh postif terjadi pada tahun 2011 dan 2012.

3.1.2.3.2.2 Belanja Barang dan Jasa

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan terus- menerus setiap tahunnya, target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 324,615,046,716.00,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 946,667,746,829.99,-.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2010 sebesar Rp. 296,041,039,214.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2014 menjadi Rp. 813,303,968,502.22,-.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 17,63 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 48,27 persen, namun rata-rata target belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 31,23 persen per tahun.

Tabel 3.28

Target dan Realisasi Belanja Barang dan Jasa Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target	Realisasi	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	324.615.046.716	296.041.039.214	91,20	
2011	443.670.000.000	403.019.557.758	90,84	36,14
2012	657.840.000.000	596.658.216.661	90,70	48,05
2013	773.800.000.000	703.123.231.097	90,87	17,84
2014	946.667.746.829	813.453.043.471	85,93	15,69
2015	859.778.165.582	759.990.416.195	88,39	(6,57)
GR (%)	21,51	20,75	89,65	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 48,05 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 15,67 persen, namun rata- rata realisasi belanja barang dan jasa daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 29,42 persen per tahun.

Tingkat efektivitas belanja barang dan jasadaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umum cukup efektif dengan rata-rata 89,90 persen dari target dan realisasibelanja pegawai yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2014 tingkat efektivitas belanja langsungdaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

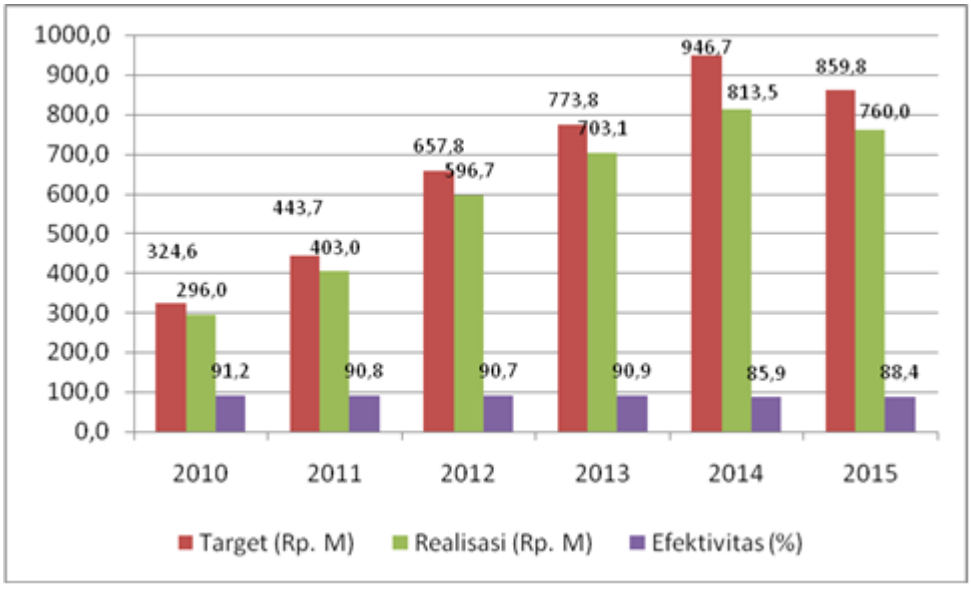

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.25 Grafik Keefektifan Belanja Barang dan JasaProvinsi Jambi Tahun 2010-2015

Secara rata-rata belanja barang dan jasadaerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju

pertumbuhan efektivitas belanja pe belanja barang dan jasadaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -1,45 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja pegawaidaerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2012 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja barang dan jasadaerahProvinsi Jambi yang tumbuh postif hanya terjadi pada tahun 2013.

3.1.2.3.2.3 Belanja Modal

Periode tahun 2010 sampai dengan 2014 belanja modal daerah Provinsi Jambi mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2014 mengalami penurunan. Target pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 496,018,328,431.00,-, kemudian terus meningkat sampai dengan tahun 2013 sangat signfikan menjadi Rp. 1,029,488,615,439.00,-, kemudian target belanja modal tahun 2014 menurun menjadi Rp. 919,299,550.48,- atau menurun -10,70 persen.

Pada periode yang sama dalam kurun waktu 5 tahun terakhir realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi juga mengalami peningkatan, kecuali pada tahun 2014. Pada tahun 2010 sebesar Rp. 465,860,321,003.00,- dan terus meningkat sampai dengan tahun 2013 menjadi Rp. 938,903,061,166.00,-Kemudian ditahun 2014 mengalami penurunan sedikit menjadi Rp. 821,015,598,410.29,- atau menurun -12,56 persen.

Pada periode tahun 2010 sampai dengan 2014, laju pertumbuhan target belanja modal daerah Provinsi Jambi bervariasi. Penjelasan secara detail yaitu laju pertumbuhan target belanja modal daerah Provinsi Jambi yang terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -10,70 persen, sementara laju pertumbuhan yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 42,34 persen, namun rata-rata target belanja langsung daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 18,30 persen per tahun.

Tabel 3.29

Target dan Realisasi Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tahun	Target (Rp M)	Realisasi (Rp M)	Persentase Realisasi (%)	Pert. Realisasi (%)
2010	496.018.328.431	465.860.321.003	93,92	
2011	612.030.000.000	518.750.581.050	84,76	11,35
2012	723.250.000.000	682.819.742.214	94,41	31,63
2013	1.029.488.615.439	938.903.061.166	91,20	37,50
2014	919.299.550.000	818.059.263.041	88,99	(12,87)
2015	830.026.194.612	792.761.006.991	95,51	(3,09)
GR (%)	10,85	11,22	91,46	

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Sementara itu, pada periode waktu yang sama, laju pertumbuhan realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi juga bervariasi. Untuk lebih jelasnya dapat dideskripsikan yaitu laju pertumbuhan realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 37,50 persen, sementara laju pertumbuhan yang terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar -12,56 persen, namun rata- rata realisasi belanja modal daerah Provinsi Jambi tumbuh sebesar 16,98 persen per tahun.

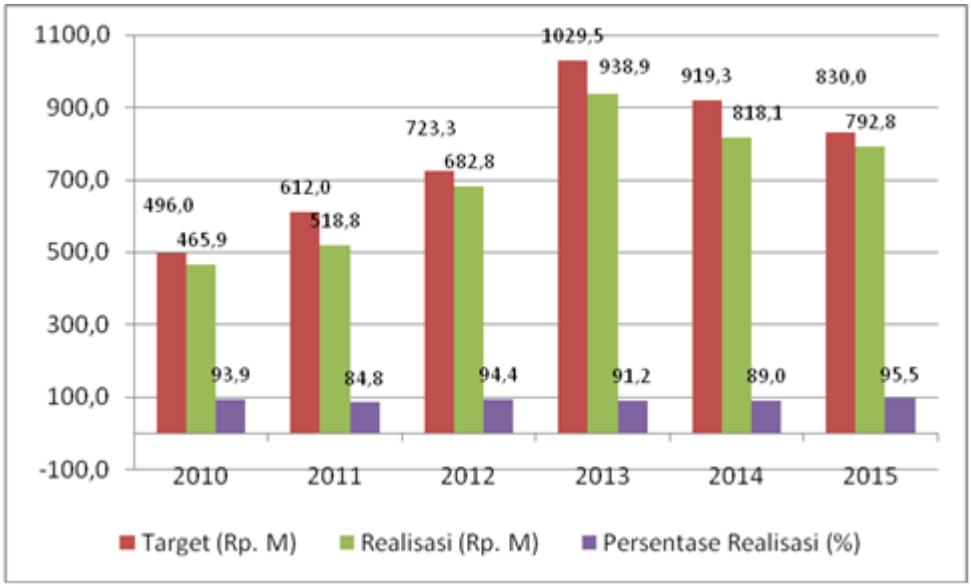

Sumber: BPKAD, 2016 (Data diolah)

Gambar 3.26 Grafik Keefektifan Belanja Modal Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

Tingkat efektivitas belanja modaldaerah Provinsi Jambi selama 5 tahun terakhir (2010-2015) secara umumefektif dengan rata-rata 90,72 persen dari target dan realisasibelanja modal yang telah ditetapkan, pada tahun 2010, 2012 dan 2013 tingkat efektivitas belanja modaldaerah Provinsi Jambi adalahefektif, sedangkan pada tahun 2011 dan 2014 tingkat efektivitas belanja modaldaerah Provinsi Jambi adalah cukup efektif.

Secara rata-rata belanja modaldaerah Provinsi Jambi cukup efektif selama 5 tahun terakhir. Namun pada periode yang sama (tahun 2010-2015), laju pertumbuhan efektivitas belanja modal dan jasadaerah Provinsi Jambi rata-rata tumbuh negatif yaitu sebesar -0,96 persen. Pertumbuhan negatif dari laju efektivitasbelanja modal daerah Provinsi terjadi pada tahun 2011, 2013 dan 2014 sedangkan laju efektivitasbelanja modaldaerahProvinsi Jambi yang tumbuh postif hanya terjadi pada tahun 2012.

3.1.3 Neraca Keuangan

Pertumbuhan aset lancar dalam neraca keuangan Provinsi Jambi pada tahun 2007 meningkat sebesar 17,19 persen, pada tahun 2008 tumbuh sebesar 3,50 persen, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan yang cukup tajam yaitu sebesar 43,56 persen. Dengan demikian aset lancar selama tahun 2006-2009 mengalami penurunan rata-rata sebesar 11,75 persen, dimana pada tahun 2006 jumlah aset lancar mencapai Rp 330,639,875,475 namun pada 2009 mengalami penurunan menjadi Rp 226,352,378,884.

Peningkatan asset lancar ini salah satu disebabkan oleh meningkatnya kas dari Rp 253,517,743,810.35pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 511,810,658,045,73atau meningkat rata-rata sebesar 19,21 persen pertahun. Demikian juga dengan investasi jangka pendek dari Rp 113,000,000,000pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 358,200,000,000.00pada tahun 2011, namun pada 2012, 2013 sampai 2014 Investasi jangka pendek ini sudah tidak dilakukan lagi oleh Pemerintah Provinsi Jambi. Investasi ini biasa diarahkan pada deposito jangka pendek maksimal 3 bulan, dengan memanfaatkan dana yang masih menganggur. Sedangkan untuk piutang lain-lain dan persediaan mengalami peningkatan selama tahun 2010-2014 masing-masing yaitu 30persen, dan 162 persen. Namun untuk piutang mengalami penurunan rata-rata sebesar 3 persen pertahun.

Investasi jangka panjang tumbuh rata-rata sebesar 28,42 persen, investasi ini didorong oleh investasi permanen sebesar 37,26 persen dan investasi non permanen menurun rata-rata sebesar 2 persen pertahun. Investasi ini ditempatkan dibeberapa badan usaha milik daerah (BUMD) seperti Bank Jambi dan usaha lainnya yang dinilai mempunyai prospek yang baik.Jumlah aset tetap dalam neraca keuangan Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2011 sebesar 15,45 persen, tahun 2012 sebesar 15,62 persen dan tahun 2014 menurun sebesar 87,59 persen, sehingga secara rata-rata aset tetap tumbuh sebesar 17,71 persen selama tahun 2010-2014. Total aset tetap Provinsi Jambi pada tahun 2010 Rp **3,398,698,103,496,9**meningkat menjadi Rp **6,519,502,730,168,2** pada tahun 2014. Kontribusi terbesar dari asset tetap berasal dari jalan, irigasi dan jaringan yaitu sebesar Rp 2,337,140,365,360.65atau 68,76 persen kotribusinya pada tahun 2010 meningkat menjadi Rp 4,195,555,279,062.99atau 64,35 persen pada tahun 2014. Kontribusi terbesar kedua adalah tanah yaitu dari 12,72 persen tahun 2010 meningkat menjadi 10,24 persen pada tahun 2014. Kemudian gedung dan bangunan dari 9,46 persen tahun 2010 meningkat menjadi 13,22 persen pada tahun 2014. Peningkatan kontribusi gedung dan bangunan ini disebabkan alokasi biaya infrastruktur kurun waktu 2010-2015 meningkat cukup tajam ada beberapa asset Pemerintah Provinsi yang nilainya meningkat cukup tajam dan pembangunan gedung dan bangunan juga cukup pesat terutama milik pemerintah. Demikian juga untuk peralatan dan mesin dimana nilainya pada tahun 2010sebesar Rp 289,519,547,737.24 atau kontribusinya sebesar 8,52 persen meningkat menjadi 702,249,485,511.88atau kontribusinya menjadi 10,77 persen pada tahun 2014.Kontribusi dari peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan semuanya emngalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu masing-masing tumbuh rata-rata sebesar 24,85 persen dan 27,94 persen selama tahun 20010-2010.

Tabel 3.30 Neraca Aset Lancar, Aset Tetap dan Aset Daerah Pemerintah Provinsi Jambi Per 1Januari 2010 – 31 Desember 2014

KD. REK			2010	2011	2012	2013	2014	GR(%)
1			2	3	4	5	6	7
1	**ASET**							
1 . 1	ASET LANCAR							
1 . 1 . 1		Kas	253,517,743,810.35	280,702,192,247.82	699,088,120,885.76	514,103,467,111.39	511,810,658,045.73	19.21
1 . 1 . 2		Investasi Jangka Pendek	113,000,000,000.00	358,200,000,000.00	0.00	0.00	0.00	0
1 . 1 . 3		Piutang	8,964,191,009.33	4,829,130,932.00	9,179,903,256.73	24,192,096,284.23	8,282,226,114.00	-3%
1 . 1 . 4		Belanja dibayar dimuka	0.00	0.00	0.00	924,982,608.29	538,235,361.00	0
1 . 1 . 5		Piutang Lain-lain	2,087,340,795.00	4,636,925,574.00	1,506,836,904.00	2,921,648,915.88	5,961,604,493.73	30%
1 . 1 . 6		Persediaan	6,482,532,627.50	9,448,348,219.59	141,318,585,026.86	224,698,585,840.00	309,076,884,636.36	162%
	JUMLAH ASET LANCAR		**384,051,808,242.18**	**657,816,596,973.41**	**851,093,446,073.35**	**766,840,780,759.79**	**835,669,608,650.82**	**21.51%**
	PERT.ASET LANCAR (%)			**41.62%**	**22.71%**	**-10.99%**	**8.24%**	
1 . 2	INVESTASI JANGKA PANJANG							
1 . 2 . 1		Investasi Non Permanen	37,713,631,068.00	47,590,064,470.71	39,751,438,857.49	40,882,391,550.61	35,118,133,821.95	-2%
1 . 2 . 2		Investasi Permanen	81,069,922,419.91	186,757,155,657.66	268,123,195,854.32	278,126,170,578.17	287,722,853,879.00	37.26%
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG		**118,783,553,487.91**	**234,347,220,128.37**	**307,874,634,711.81**	**319,008,562,128.78**	**322,840,987,700.95**	**28.42%**
	PERT.INVESTASI JANGKA PANJANG (%)			**49.31%**	**23.88%**	**3.49%**	**1.19%**	
1 . 3	ASET TETAP							
1 . 3 . 1		Tanah	432,202,644,440.00	625,643,343,710.00	634,047,867,410.00	652,534,169,854.00	667,501,367,579.00	11.39%
1 . 3 . 2		Peralatan dan Mesin	289,519,547,737.24	399,637,850,225.24	473,208,502,021.32	577,911,700,348.39	702,249,485,511.88	24.85%
1 . 3 . 3		Gedung dan Bangunan	321,598,908,564.05	418,806,834,292.05	581,838,838,635.05	729,298,692,417.05	862,146,241,578.28	27.94%
1 . 3 . 4		Jalan, Jaringan dan Instalasi	2,337,140,365,360.65	2,556,670,266,519.65	3,036,906,683,688.65	3,531,527,276,161.65	4,195,555,279,062.99	15.82%
1 . 3 . 5		Aset Tetap Lainnya	11,153,826,557.00	12,128,422,157.00	13,818,467,936.02	16,684,797,600.02	17,196,655,036.02	11.39%
1 . 3 . 6		Konstruksi dalam Pengerjaan	7,082,810,838.00	7,082,810,838.00	24,082,810,838.00	202,798,397,849.00	74,853,701,400.00	80.30%
1 . 3 . 7		Akumulasi Penyusutan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	JUMLAH ASET TETAP		**3,398,698,103,496,9**	**4,019,969,527,741,9**	**4,763,903,170,529,0**	**12,230,257,764,457,5**	**6,519,502,730,168,2**	**17.71%**
	PERT.ASET TETAP (%)			**15.45%**	**15.62%**	**61.05%**	**-87.59%**	

Lanjutan Neraca

Kode Rekening			2010	2011	2012	2013	2014	GR (%)
1			2	3	4	5	6	7
1 . 4	DANA CADANGAN							
1 . 4 . 1		Dana Cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00	-	0
	JUMLAH DANA CADANGAN		**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**-**	**0**
	PERT.DANA CADANGAN (%)		**0%**	**0%**	**0%**	**0%**	**0%**	**0%**
1 . 5	ASET LAINNYA							
1 . 5 . 1		Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
1 . 5 . 2		Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0.00	0.00	55,100,000.00	30,315,500.00	93,518,913.39	0
1 . 5 . 3		Kemitraan dengan Pihak Ketiga	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	189,742,089,055.00	70.74%
1 . 5 . 4		Aset Tidak Berwujud	185,900,000.00	229,200,000.00	2,695,182,880.46	3,425,566,880.46	6,603,595,680.46	143.70 %
1 . 5 . 5		Aset Lain-lain	530,791,103,381.36	619,221,657,943.36	618,834,035,457.75	630,922,240,528.22	643,303,167,348.55	4.88%
	JUMLAH ASET LAINNYA		**553,297,003,381.36**	**641,770,857,943.36**	**643,904,318,338.21**	**656,698,122,908.68**	**839,742,370,997.40**	**11.03**
	PERT.ASET LAINNYA (%)			**13.79%**	**0.33%**	**1.95%**	**21.80%**	
	JUMLAH ASET		**4,454,830,468,608.39**	**5,553,904,202,787.08**	**6,566,775,569,652.41**	**13,972,805,230,254.70**	**8,517,755,697,517.34**	**17.55 %**
	PERT.ASET (%)			**19.79%**	**15.42%**	**53.00%**	**-64.04%**	

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Hutang jangka pendek dalam neraca keuangan pemerintah Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari Rp 55,802,178,408.83tahun 2010 meningkat menjadi Rp 117,584,108,167.27atau tumbuh rata-rata sebesar 20,52 persen pertahun selama 2010-2014. Munculnya hutang jangka pendek ini menyebabkan Pemerintah Provinsi Jambi mempunyai kewajiban jangka pendek yaitu dari Rp Rp 55,802,178,408.83tahun 2010 meningkat menjadi Rp **154,868,341,572.07**tahun 2014 atau meningkat rata-rata sebesar 29,12 persen. Perbedaan antara hutang jangka pendek dengan kewajiban jangka pendek pada tahun 2010 disebabkan Pemerintah Provinsi Jambi masih mempunyai hutang pada pihak ketiga Hutang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK) sebesar Rp 37,284,233,404.80 sehingga secara total kewajiban jangka pendek Pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 2014 menjadi Rp **154,868,341,572.07**. Namun sejak tahun 2015 Pemerintah Provinsi Jambi tidak mempunyai utang perhitungan fihak ketiga (PFK), sehingga total utang jangka pendek sama dengan kewajiban jangka pendek. Sedangkan hutang jangka panjang Pemerintah Provinsi Jambi tidak ada, sehinga kewajiban jangka panjang sampai tahun 2010 tidak ada. Dengan demikian dari perhitungan kewajiban jangka pendek tersebut sama jumlahnya dengan kewajiban Pememerintah Provinsi Jambi yaitu tumbuh sebesar 35,39 persen pada tahun 2011, kemudian tumbuh 9,31 persen pada tahun 2012, naik lagi sebesar 25,91 persen pada tahun 2013, tahun 2014 tumbuh sebesar 17 persen, sehingga secara rata-rata total kewajiban Pemerintah Provinsi Jambi tumbuh rata-rata sebesar 29,12 persen pertahun selama 2010-2014.

Tabel 3.31

Neraca Keuangan Kewajiban Pemerintah Provinsi Jambi Per 1Januari 2010 - 31 Desember 2014

Kode rek.		2010	2011	2012	2013	2014	GR (%)
1		2	3	4	5	6	7
2	**KEWAJIBAN**						
2 . 1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
2 . 1 . 1	Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	0.00	29500000.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 2	Utang Bunga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 3	Utang Pajak	0.00	0.00	94,798,781,192.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 4	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 5	Pendapatan Diterima Dimuka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 6	Utang Jangka Pendek Lainnya	55,802,178,408.83	86,366,745,859.00	434,087,560.00	128,539,240,220.29	117,584,108,167.27	20.52
2 . 1 . 7	Utang Kepada Pihak Ketiga	0	0	0	0	37,284,233,404.80	0
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	**55,802,178,408.83**	**86,396,245,859.00**	**95,232,868,752.00**	**128,539,240,220.29**	**154,868,341,572.07**	**29.12%**
	PERT. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK (%)		**35.41**	**9.28**	**25.91**	**17.00**	
2 . 2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
2 . 2 . 1	Utang Dalam Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
2 . 2 . 2	Utang Luar Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0**	**0**
	PERT. KEWAJIBAN JANGKA PANJANG (%)	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
	JUMLAH KEWAJIBAN	**55,802,178,408.83**	**86,366,745,859.00**	**95,232,868,752.00**	**128,539,240,220.29**	**154,868,341,572.07**	**29.12**
	PERT. KEWAJIBAN (%)		**35.39%**	**9.31**	**25.91**	**17.00**	

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Perkembangan ekuitas dana Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 tumbuh rata-rata sebesar 17,40 persen pertahun, dimana pada tahun 2011 tumbuh sebesar 19,54 persen, tahun 2012 sebesar 15,51 persen, tahun 2013 sebesar 11,65 persen dan tahun 2014 sebesar 12,41 persen. Pertumbuhan ini didorong ekuitas dana investasi pada tahun 2011 sebesar 16,86 persen, tahun 2012 sebesar 14,34 persen, tahun 2013 sebesar 14,52 persen dan tahun 2014 sebesar 12,96 persen, sehingga secara rata-rata ekuitas dana investasi tumbuh sebesar 17,25 persen pertahun selama 2010-2014. Sedangkan untuk ekuitas dana lancar pada tahun 2011 tumbuh 42,56 persen, tahun 2012 sebesar 24,4 persen, tahun 2013 menurun sebesar -18,42 persen, dan tahun 2014 naik sebesar 48,93 persen, sehingga secara rata-rata ekuitas dana lancar meningkat sebesar 19,94 persen. Peningkatan ini didorong Silpa dari Rp 353,260,384,896.35tahun 2010 meningkat menjadi Rp 474,526,424,640.93tahun 2014 atau naik rata-rata sebesar 19,94 persen pertahun. Ekuitas dana lancar diperoleh dari jumlah Silpa ditambah cadangan untuk piutang dan cadangan untuk persediaan dikurangi utang jangka pendek ditambah pendapatan yang ditangguhkan, sehingga tahun 2010 jumlah ekuitas dana lancar mencapai Rp **328,249,629,833.35**dan tahun 2014 sebesar Rp **680,801,267,078.75**. Sedangkan pertumbuhan ekuitas dana investasi didorong oleh investasi dalam jangka panjang, investasi dalam asset tetap dan investasi dalam asset lain masing tumbuh rata-rata sebesar 28,42 persen, 17,71 persen dan 11,03 persen pertahun selama periode 2010-2015.

Disisi lain Diinvestasikan dalam Aset Lainnya (Tidak termasuk Dana Cadangan) dari tahun 2010 sampai tahun 2015 tidak ada, karena tidak ada investasi dalam bentuk aset lainnya. Dengan demikian secara total jumlah kewajiban dan ekuitas dana pada tahun 2010mencapai Rp **4,454,830,468,608.4** dan tahun 2015 sebesar Rp **8,362,887,355,945.3** dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 17,55 persen pertahun selama 2010--2015. Pertumbuhan jumlah kewajiban dan ekuitas dana pada tahun 2011 sebesar 19,79 persen, tahun 2012 sebesar 15,42 persen, tahun 2013 sebesar 11,89 persen dan tahun 2014 sebesar 12,50 persen.

Tabel 3.32 Neraca Keuangan Ekuitas Dana Daerah Provinsi JambiPer 1Januari 2010 - 31 Desember 2015

3	EKUITAS DANA	2010	2011	2012	2013	2014	GR (%)
1		2	3	4	5	6	7
3 . 1	EKUITAS DANA LANCAR						
3 . 1 . 1	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	353,260,384,896.35	631,825,442,526.85	690,767,077,096.83	514,103,467,111.39	474,526,424,640.93	7.59%
3 . 1 . 2	Cadangan untuk Piutang	11,051,531,804.33	9,466,056,506.00	10,686,740,160.73	27,113,745,200.10	14,243,830,607.73	6.57%
3 . 1 . 3	Cadangan Belanja Dibayar di Muka	0.00	0.00	0.00	924,982,608.29	538,235,361.00	0
3 . 1 . 4	Cadangan untuk Persediaan	6,482,532,627.50	9,448,348,219.59	141,318,585,026.86	224,689,585,840.00	309,076,884,636.36	162.70%
3 . 1 . 5	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek	(55,802,178,408.83)	(86,366,745,859.00)	(95,232,868,752.00)	(128,539,240,220.29)	(117,584,108,167.27)	20.52%
3 . 1 . 6	Pendapatan yang Ditangguhkan	13,257,358,914.00	7,047,249,720.97	8,321,043,788.93	0	0.00	0
	JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	**328,249,629,833.35**	**571,420,351,114.41**	**755,860,577,321.35**	**638,292,540,539.49**	**680,801,267,078.75**	**19.94%**
	PERT. EKUITAS DANA LANCAR (%)		**42.56%**	**24.40%**	**-18.42%**	**6.24%**	
3 . 2	EKUITAS DANA INVESTASI						
3 . 2 . 1	Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	118,783,553,487.91	234,347,220,128.37	307,874,634,711.81	319,008,562,128.78	322,840,987,700.95	28.42%
3 . 2 . 2	Diinvestasikan dalam Aset Tetap	3,398,698,103,496.94	4,019,969,527,741.94	4,763,903,170,529.04	5,710,755,034,230.11	6,519,502,730,168.17	17.71%
3 . 2 . 3	Diinvestasikan dalam Aset Lainnya (Tidak termasuk Dana Cadangan)	553,297,003,381.36	641,770,857,943.36	643,904,318,338.21	656,698,122,908.68	839,742,370,997.40	11.03%
3 . 2 . 4	Dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
	JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI	**4,070,778,660,366.21**	**4,896,087,605,813.67**	**5,715,682,123,579.06**	**6,686,461,719,267.57**	**7,682,086,088,866.52**	**17.25%**
	PERT. EKUITAS DANA INVESTASI (%)		**16.86%**	**14.34%**	**14.52%**	**12.96%**	
3 . 3	EKUITAS DANA CADANGAN						

3 . 3 . 1	Diinvestasikan dalam Dana Cadangan		0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN	**0**	**0**	**0**	**0**	**-**	**0**
	PERT. EKUITAS DANA CADANGAN (%)	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**	**0**
	JUMLAH EKUITAS DANA	**4,399,028,290,199.56**	**5,467,507,956,928.08**	**6,471,542,700,900.41**	**7,324,754,259,807.06**	**8,362,887,355,945.27**	**17.40%**
	PERT. EKUITAS DANA CADANGAN(%)		**19.54%**	**15.51%**	**11.65%**	**12.41%**	
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**4,454,830,468,608.39**	**5,553,874,702,787.08**	**6,566,775,569,652.41**	**7,453,293,500,027.35**	**8,517,755,697,517.34**	**17.55%**
	PERT. KEWAJIBAN EKUITAS DANA (%)		**19.79%**	**15.42%**	**11.89%**	**12.50%**	

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Untuk neraca keuangan daerah, rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar (*current rasio*) dan Quick Ratio. Rasio lancar adalah asset lancer dibagi dengan kewajiban jangka pendek, sedang Quick Ratio adalah asset lancar dikurangi persediaan dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Berdasarkan formula tersebut, maka rasio likuiditas neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010-2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.33
Rasio Llikuiditas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi
Tahun 2010-2015

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
Rasio Likuiditas					
1. Rasio Lancar	**6.88**	**7.61**	**8.94**	**5.97**	**5.40**
2. Quick Ratio	**6.77**	**7.50**	**7.45**	**4.22**	**3.40**

Sumber: Hasil Pengolahan (2016)

3.1.3.1 Rasio Lancar (Current ratio)

Rasio Lancar (Current ratio),digunakan untuk mengetahui sampai seberapa jauh Pemerintah Provinsi Jambi dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Semakin besar rasio yang diperoleh, semakin lancar hutang pembayaran jangka pendeknya. Jika yang digunakan adalah rasio yang dibuat oleh Dun & Bradstreet (D&B), angka rasio ini mengindikasikan kemampuan Pemerintah Provinsi Jambi untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Jika rasio ini lebih kecil dari 1,5, hal ini menunjukkan bahwa Pemerintah Provinsi Jambi akan mengalami kesulitan dalam membayar tagihan jangka pendeknya. Tetapi jika rasio ini cukup besar misalnya diatas 4,0, maka Pemerintah daerah dapat dengan mudah mencairkan asset lancarnya untuk membayar seluruh tagihan kewajiban jangka pendek yang dimilikinya. Berdasarkan perhitungan, nilai rasio lancar Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 6,88, tahun 2011 sebesar 7,61, tahun 2012 sebesar 8,94 dan tahun 2013 sebesar 5,97 serta tahun 2014 sebesar 5,40. Nilai yang diperoleh ini mengindikasikan bahwa Pemerintah Provinsi Jambi dapat dengan mudah mencairkan asset lancarnya untuk membayar seluruh hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Namun jika dilihat dari trend nilai rasio lancer tersebut cenderung terus menurun dari tahun 2013-2014 dan tahun 2014 sudah mendekati angka 4,0. Oleh karena itu kedepan Pemerintah Provinsi Jambi, harus

mulai hati-hati dalam mengelola asset lancarnya terutama terkait dengan kewajiban jangka pendek.

3.1.3.1.1 Quick Ratio

Jika dibandingkan dengan rasio lancar dengan rasio dari Dun & Bradstreet (D&B), maka *quick ratio* yang nilainya lebih besar dari 1 menunjukkan bahwa asset lancar (setelah dikurangi persediaan) dapat menutup kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya *quick ratio* yang lebih kecil dari 0,75 menunjukkan bahwa Pemerintah daerah tidak mampu untuk menutup kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Rasio keuangan ini lebih akurat dibandingkan rasio lancer (*current ratio*) karena *Quick ratio* telah mempertimbangkan persediaan dalam perhitungannya. Sebaiknya ratio ini tidak kurang dari 1 atau 100%. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *quick ratio* neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010 sebesar 6,77, tahun 2011 sebesar 7,50, tahun 2012 sebesar 7,45 dan tahun 2013 sebesar 4,22 dan tahun 2014 sebesar 3,40j . Nilai dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan asset lancer Pemerintah Provinsi Jambi setelah dikurangi persediaan, mempunyai kemampuan yang cukup kuat untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Namun nilai dari quick ratio menunjukkan kecendrungan yang menurun, sehingga kedepan perlu pengolalaan asset lancar pemerintah daerah lebih hati-hati.

Untuk neraca keuangan daerah, rasio solvablitas yang digunakan adalah rasio kewajiban terhadap asset dan rasio kewajiban terhadap ekuitas. Rasio kewajiban terhadap asset adalah kewajiban dibagi dengan asset, sedang rasio kewajiban terhadap equitas adalah kewajiban dibagi dengan ekuitas. Berdasarkan formula tersebut, maka rasio solvablitas neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2010-2014 tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 3.34
Rasio Solvabilitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi
Tahun 2010-2014

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
Rasio Solvabilitas					
1. Rasio Kewajiban Terhadap Asset	**0.01**	**0.02**	**0.01**	**0.01**	**0.02**
2. Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas	**0.01**	**0.02**	**0.01**	**0.01**	**0.02**

Sumber: Hasil Pengolahan (2016).

3.1.3.1.2 Rasio Kewajiban Terhadap Asset

Rasio ini secara langsung membandingkan kewajiban jangka panjang ditambah dengan kewajiban jangka pendek dibagi dengan asset dikurangi kewajiban (hutang jangka panjang dan jangka pendek). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 0,01, tahun 2011 sebesar 0,02, tahun 2012 sebesar 0,01, tahun 2013 sebesar 0,01 dan tahun 2014 sebesar 0,02. Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik rasio rasio kewajiban terhadap asset, namun jika nilai rasio cukup besar atau berada diatas 0,75 maka, pihak kreditor harus berhati-hati meminjamkan memberikan kredit kepada Pemerintah daerah tersebut. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 cukup kuat jika untuk membayar jika Pemerintah Provinsi Jambi melakukan pinjaman kekreditor.

3.1.3.1.3 Rasio Kewajiban Terhadap Ekuitas

Rasio ini secara langsung membandingkan kewajiban jangka pendek dibagi dengan ekuitas. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 0,01, tahun 2011 sebesar 0,02, tahun 2012 sebesar 0,01, tahun 2013 sebesar 0,01 dan tahun 2014 sebesar 0,01. Nilai rasio ini persis sama dengan Rasio Kewajiban Terhadap Asset, hal ini disebabkan Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2006-2009 tidak mempunyai kewajiban jangka panjang. Sehingga total asset dikurangi dengan kewajiban nilainya sama dengan ekuitas (lihat table sebelummnya). Semakin kecil nilai rasio ini, maka semakin baik rasio rasio kewajiban terhadap ekuitas, namun jika nilai rasio cukup besar atau berada diatas 0,75 maka, pihak kreditor harus berhati-hati meminjamkan memberikan kredit kepada Pemerintah daerah tersebut. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan keuangan Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 cukup kuat jika untuk membayar jika Pemerintah Provinsi Jambi melakukan pinjaman kekreditor.

Rasio aktivitas untuk mengukur sampai seberapa jauh aktivitas Pemerintah daerah dalam menggunakan dana-dananya secara efektif dan efisien. Rasio ini dapat mengukur efesiensi kegiatan operasional birokrasi pemerintah daerah, karena rasio ini didasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada waktu periode tertentu. Untuk neraca keuangan daerah, rasio aktivitas yang digunakan adalah rasio rata-rata umur piutang dan rasio rata-rata umur persediaan. Rasio rata-rata umur piutang adalah 365 hari dibagi dengan perputaran piutang, sedang rasio rata-rata umur persediaan adalah 365 hari dibagi dengan perputaran persediaan. Berdasarkan formula tersebut, maka rasio aktivitas neraca keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2006-2009 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.35
Rasio Aktivitas Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

Keterangan	2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5	6
Rasio Aktivitas					
1. Rasio Rata-Rata Umur Piutang	2.46	1.66	1.46	3.43	1.74
2. Rasio Rata-Rata Umur Persediaan					

Sumber: Hasil Pengolahan (2016).

3.1.3.1.3.1 Rasio Rata-Rata Umur Piutang

Rasio tersebut menunjukkan berapa lama umur rata-rata piutang atau berapa lama waktu yang diperlukan dalam proses sampai dengan pembayaran tunai. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 2,46, tahun 2011 sebesar 1,66, tahun 2012 sebesar 1,46, tahun 2013 sebesar3,43 dan tahun 2014 sebesar 1,74. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Rata-Rata Umur Piutang Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2010-2014 relatif berfluktuasi, namun cenderung menurun.

3.1.3.1.3.2 Rasio Rata-Rata Umur Persediaan

Nilai Rasio rata-rata 4,56 artinya Pemerintah Provinsi Jambi pada tahun 2010 memiliki jumlah perputaran persediaan sebesar 4,56 kali dalam satu tahun. Jika nilai rasio perputaran persediaan tinggi, berarti Pemerintah daerah tersebut memiliki tingkat persediaan yang relative rendah dan dapat menganggu pelaksanaan proyek-proyek yang sedang berjalan. Sebaliknya jika persediaan anggaran yang relative besar, maka Pemerintah daerah tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan dan pembayaran dalam pekerjaan proyek sesuai dengan jadwal, dengan demikian pemerintah daerah dapat bekerja dengan baik dan efisien. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai rasio tahun 2010 sebesar 4.60 tahun 2011 sebesar 3,01, tahun 2012 sebesar 6,47 persen dan tahun 2015 sebesar 11,45. Jika dilihat dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Rata-Rata Umur Persediaan keuangan Pemerintah Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 cukup baik dan efisien dalam melaksanakan proses pembayaran dan ketersediaan anggaran.

Tabel 3.36
Neraca Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2015

KD. REK		2010	2011	2012	2013	2014	GR (%)
1	**ASET**						
1 . 1	ASET LANCAR						
1 . 1 . 1	Kas	253,517,743,810.35	280,702,192,247.82	699,088,120,885.76	514,103,467,111.39	511,810,658,045.73	19.21
1 . 1 . 2	Investasi Jangka Pendek	113,000,000,000.00	358,200,000,000.00	0.00	0.00	0.00	0
1 . 1 . 3	Piutang	8,964,191,009.33	4,829,130,932.00	9,179,903,256.73	24,192,096,284.23	8,282,226,114.00	-3
1 . 1 . 4	Belanja dibayar dimuka	0.00	0.00	0.00	924,982,608.29	538,235,361.00	0
1 . 1 . 5	Piutang Lain-lain	2,087,340,795.00	4,636,925,574.00	1,506,836,904.00	2,921,648,915.88	5,961,604,493.73	30
1 . 1 . 6	Persediaan	6,482,532,627.50	9,448,348,219.59	141,318,585,026.86	224,698,585,840.00	309,076,884,636.36	162
	JUMLAH ASET LANCAR	**384,051,808,242.18**	**657,816,596,973.41**	**851,093,446,073.35**	**766,840,780,759.79**	**835,669,608,650.82**	**21.51**
1 . 2	INVESTASI JANGKA PANJANG						
1 . 2 . 1	Investasi Non Permanen	37,713,631,068.00	47,590,064,470.71	39,751,438,857.49	40,882,391,550.61	35,118,133,821.95	-2
1 . 2 . 2	Investasi Permanen	81,069,922,419.91	186,757,155,657.66	268,123,195,854.32	278,126,170,578.17	287,722,853,879.00	37.26
	JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	**118,783,553,487.91**	**234,347,220,128.37**	**307,874,634,711.81**	**319,008,562,128.78**	**322,840,987,700.95**	**28.42**
1 . 3	ASET TETAP						
1 . 3 . 1	Tanah	432,202,644,440.00	625,643,343,710.00	634,047,867,410.00	652,534,169,854.00	667,501,367,579.00	11.39
1 . 3 . 2	Peralatan dan Mesin	289,519,547,737.24	399,637,850,225.24	473,208,502,021.32	577,911,700,348.39	702,249,485,511.88	24.85

1.3.3			Gedung dan Bangunan	321,598,908,564.05	418,806,834,292.05	581,838,838,635.05	729,298,692,417.05	862,146,241,578.28	27.94
1.3.4			Jalan, Jaringan dan Instalasi	2,337,140,365,360.65	2,556,670,266,519.65	3,036,906,683,688.65	3,531,527,276,161.65	4,195,555,279,062.99	15.82
1.3.5			Aset Tetap Lainnya	11,153,826,557.00	12,128,422,157.00	13,818,467,936.02	16,684,797,600.02	17,196,655,036.02	11.39
1.3.6			Konstruksi dalam Pengerjaan	7,082,810,838.00	7,082,810,838.00	24,082,810,838.00	202,798,397,849.00	74,853,701,400.00	80.30
1.3.7			Akumulasi Penyusutan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
		JUMLAH ASET TETAP		**3,398,698,103,496.94**	**4,019,969,527,741.94**	**4,763,903,170,529.04**	**12,230,257,764,400.00**	**6,519,502,730,168.17**	**17.71**
1.4		DANA CADANGAN							
1.4.1			Dana Cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
		JUMLAH DANA CADANGAN		**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0**	**0**
1.5		ASET LAINNYA							
1.5.1			Tagihan Piutang Penjualan Angsuran	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
1.5.2			Tagihan Tuntutan Ganti Kerugian Daerah	0.00	0.00	55,100,000.00	30,315,500.00	93,518,913.39	0
1.5.3			Kemitraan dengan Pihak Ketiga	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	22,320,000,000.00	189,742,089,055.00	70.74
1.5.4			Aset Tidak Berwujud	185,900,000.00	229,200,000.00	2,695,182,880.46	3,425,566,880.46	6,603,595,680.46	143.70
1.5.5			Aset Lain-lain	530,791,103,381.36	619,221,657,943.36	618,834,035,457.75	630,922,240,528.22	643,303,167,348.55	4.88
		JUMLAH ASET LAINNYA		**553,297,003,381.36**	**641,770,857,943.36**	**643,904,318,338.21**	**656,698,122,908.68**	**839,742,370,997.40**	**11.03**
	JUMLAH ASET			**4,454,830,468,608.39**	**5,553,904,202,787.08**	**6,566,775,569,652.41**	**13,972,805,230,197.20**	**8,517,755,697,517.34**	**17.55**

2	**KEWAJIBAN**						
2 . 1	KEWAJIBAN JANGKA PENDEK						
2 . 1 . 1	Utang Perhitungan Fihak Ketiga (PFK)	0.00	29500000.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 2	Utang Bunga	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 3	Utang Pajak	0.00	0.00	94,798,781,192.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 4	Bagian Lancar Utang Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 5	Pendapatan Diterima Dimuka	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
2 . 1 . 6	Utang Jangka Pendek Lainnya	55,802,178,408.83	86,366,745,859.00	434,087,560.00	128,539,240,220.29	117,584,108,167.27	20.52
2 . 1 . 7	Utang Kepada Pihak Ketiga	0	0	0	0	37,284,233,404.80	0
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	**55,802,178,408.83**	**86,396,245,859.00**	**95,232,868,752.00**	**128,539,240,220.29**	**154,868,341,572.07**	**29.12**
2 . 2	KEWAJIBAN JANGKA PANJANG						
2 . 2 . 1	Utang Dalam Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
2 . 2 . 2	Utang Luar Negeri	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
	JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0.00**	**0**	0
	JUMLAH KEWAJIBAN	**55,802,178,408.83**	**86,366,745,859.00**	**95,232,868,752.00**	**128,539,240,220.29**	**154,868,341,572.07**	**29.12**
3	**EKUITAS DANA**						
3 . 1	EKUITAS DANA LANCAR						
3 . 1 . 1	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA)	353,260,384,896.35	631,825,442,526.85	690,767,077,096.83	514,103,467,111.39	474,526,424,640.93	7.59
3 . 1 . 2	Cadangan untuk Piutang	11,051,531,804.33	9,466,056,506.00	10,686,740,160.73	27,113,745,200.10	14,243,830,607.73	6.57
3 . 1 . 3	Cadangan Belanja Dibayar di Muka	0.00	0.00	0.00	924,982,608.29	538,235,361.00	0

3.1.4			Cadangan untuk Persediaan	6,482,532,627.50	9,448,348,219.59	141,318,585,026.86	224,689,585,840.00	309,076,884,636.36	162.70
3.1.5			Dana yang harus disediakan untuk pembayaran Utang Jangka Pendek	(55,802,178,408.83)	(86,366,745,859.00)	(95,232,868,752.00)	(128,539,240,220.29)	(117,584,108,167.27)	20.52
3.1.6			Pendapatan yang Ditangguhkan	13,257,358,914.00	7,047,249,720.97	8,321,043,788.93	0	0.00	0
		JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR		**328,249,629,833.35**	**571,420,351,114.41**	**755,860,577,321.35**	**638,292,540,539.49**	**680,801,267,078.75**	**19.94**
3.2		EKUITAS DANA INVESTASI							
3.2.1			Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	118,783,553,487.91	234,347,220,128.37	307,874,634,711.81	319,008,562,128.78	322,840,987,700.95	28.42
3.2.2			Diinvestasikan dalam Aset Tetap	3,398,698,103,496.94	4,019,969,527,741.94	4,763,903,170,529.04	5,710,755,034,230.11	6,519,502,730,168.17	17.71
3.2.3			Diinvestasikan dalam Aset Lainnya (Tidak termasuk Dana Cadangan)	553,297,003,381.36	641,770,857,943.36	643,904,318,338.21	656,698,122,908.68	839,742,370,997.40	11.03
3.2.4			Dana yang harus disediakan untuk pembayaran hutang Jangka Panjang	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0
		JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI		**4,070,778,660,366.21**	**4,896,087,605,813.67**	**5,715,682,123,579.06**	**6,686,461,719,267.57**	**7,682,086,088,866.52**	**17.25**
3.3		EKUITAS DANA CADANGAN							
3.3.1			Diinvestasikan dalam Dana Cadangan	0.00	0.00	0.00	0.00	0	0
		JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN		**0.00**	**-**	**0**	**0**	**0**	**0**
	JUMLAH EKUITAS DANA			**4,399,028,290,199**	**5,467,507,956,928**	**6,471,542,700,900**	**7,324,754,259,807.**	**8,362,887,355,945**	**17.40**

		.56	.08	.41	06	.27	
	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	**4,454,830,468,608.39**	**5,553,874,702,787.08**	**6,566,775,569,652.41**	**7,453,293,500,027.35**	**8,517,755,697,517.34**	**17.55**

Sumber: BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Ket: GR = Pertumbuhan rata-rata (%)

3.2 Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa Lalu

3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran

Kebijakan umum keuangan daerah yang tergambar dalam pelaksanaan APBD yang merupakan instrumen dalam menjamin terciptanya disiplin dalam proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebijakan pendapatan maupun belanja daerah mengacu pada aturan yang melandasinya baik Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri, Peraturan Daerah maupun Keputusan Kepala Daerah.Anggaran pemerintah daerah yang tertuang dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) adalah rencana kerja keuangan tahunan pemerintah daerah dalam 1 (satu) tahun yang disusun secara jelas dan spesifik serta merupakan desain teknis pelaksanaan strategi untuk mencapai tujuan daerah dalam bentuk alokasi dana. Pada tabel berikut dapat dilihat proporsi belanja anggaran Provinsi Jambi dari tahun 2010-2015.

Tabel 3.37
Proporsi Belanja Anggaran Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (%)

No	Uraian	Tahun Anggaran						Rerata (%)
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
A	**Belanja Tidak Langsung**	**45.18**	**43.44**	**46.69**	**53.16**	**46.28**	**52.97**	**48%**
1.	Belanja Pegawai	22.59	22.09	17.47	11.70	14.99	18.76	17.93
2.	Belanja Subsidi	0.01	0.01	0.01	18.92	0	0	3.15
3.	Belanja Hibah	4.32	1.27	13.25	9.04	11.88	17.59	9.56
4.	Belanja Bantuan Sosial	2.50	3.20	1.25	0.90	0.61	0	1.41
5.	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kab/ Kota Dan Pemerintahan Desa	14.98	16.65	11.69	8.49	14.43	13.22	13.24
6.	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kab/Kota Dan Pemerintahan Desa	0.67	0.05	2.93	4.05	4.32	3.37	2.57
7.	Belanja Tidak Terduga	0.11	0.18	0.09	0.06	0.05	0.03	0.09
B	**Belanja Langsung**	**54.82**	**56.56**	**53.31**	**46.84**	**53.72**	**47.03**	**52%**
1	Belanja Pegawai	3.63	3.89	3.29	2.65	2.81	3.14	3.23
2	Belanja Barang Dan Jasa	19.89	23.03	23.32	18.92	25.38	21.49	22.01
3	Belanja Modal	31.31	29.64	26.69	25.27	25.53	22.41	26.76
C	**Total Belanja**	**100 %**	**100 %**	**100 %**	**100 %**	**100 %**	**100 %**	**100%**

Sumber : BPKAD Provins Jambi, 2016

Proporsi belanja tidak langsung pada tahun 2010 sebesar 45,18 persen, meningkat menjadi 52,97 persen tahun 2015. Kenaikan belanja tidak langsung tersebut didorong oleh belanja hibah yang meningkat dari 4,32 persen tahun 2010 menjadi 17,59 persen tahun 2015. Untuk belanja pegawai relatif menurun yaitu dari 22,59 persen tahun 2010 menurun menjadi 18,76 persen tahun 2015. Untuk belanja Bagi Hasil

Kepada Provinsi/ Kab/ Kota Dan Pemerintahan Desaproporsi anggaran tahun 2010 sebesar 14,98 persen menurun menjadi 13,22 persen tahun 2015, secara rata-rata bekanja bagi hasil ini menyedot anggaran rata-rata sebesar 13,24 persen kurun waktu 2010-2015. Untuk belanja subsidi, dan belanja bantuan sosial meningkat, namun relatif kecil, termasuk bantuan belanja sosial dari 2,5 persen tahun 2010 menurun menjadi 0 persen tahun 2015, Demikian juga belanja bantuan keuangan kepada pemerintah kabupaten/kota meningkat dari 0,67 persen tahun 2010 menjadi 3,37 persen tahun 2015.

Tabel 3.38 Analisis Proporsi Belanja Kebutuhan Aparatur

No	Uraian	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase
		(a)	(b)	(a)/(b) x 100%
1	Tahun Anggaran 2013	1.271.999.481.185,30	3.187.592.035.226,56	39,90
2	Tahun Anggaran 2014	1.664.278.849.417,26	3.641.235.253.698,06	45,71
3	Tahun Anggaran 2015	1.908.695.340.699,83	3.734.034.470.675,92	51,12

Sumber : BPKAD Provins Jambi, 2016 (diolah)

Disisi lain belanja langsung menurun dari 54,82 persen tahun 2010 menjadi 47,03 persen tahun 2015, penurunan ini disebabkan belanja modal juga menurun dari 31,31 persen tahun 2010 menurun menjadi 22,41 persen tahun 2015. Demikian juga untuk belanja pegawai mengalami penurunan dari 3,63 persen tahun 2010 menurun menjadi 3,14 persen tahun 2015. Namun untuk belanja barang dan jasa meningkat dari 19,89 persen tahun 2010 meningkat menjadi 21,49 persen tahun 2015. Dari proporsi belanja ini menunjukkan bahwa penggunaan anggaran selama tahun 2010-2015 masih lebih besar kepada belanja aparatur dari pada belanja program. Kondisi ini kedepan harus dikoreksi, agar proporsi belanja menjadi lebih fokus pada belanja program untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penciptaan kesempatan kerja dan pengurangan tingkat kemiskinan. Kondisi alokasi anggaran ini mengindikasikan bahwa, pemerintah Provinsi Jambi selama periode 2010-2015 belum memprioritaskan alokasi anggaran pada belanja publik yaitu untuk menstimulasi ekonomi masyarakat serta memperbaiki kualitas infrastruktur yang rusak.

3.2.2 Analisis Pembiayaan

Pembiayaan daerah yang termuat dalam APBD Provinsi Jambi terdiri atas penerimaan pembiayaan daerah dan pengeluaran pembiayaan daerah. Pada sisi penerimaan pembiayaan daerah terdiri dari SiLPA Tahun lalu, penerimaan kembali penyertaan modal, penerimaan kembali piutang dan penerimaan hutang. Sedangkan sisi pengeluaran pembiayaan terdiri dari SiLPA Tahun berkenaan, pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal/investasi. Selisih antara Penerimaan pembiayaan dengan pengeluaran pembiayaan merupakan pembiayaan *netto* dan selisih antara penerimaan daerah dengan belanja daerah merupakan surplus/defisit belanja. Pada tahun 2010– 2012 terjadi surplus anggaran dan pada tahun 2013-2015 terjadi defisit anggaran. Defisit anggaran sebesar Rp 126,099 milyar untuk tahun 2013 dipenuhi dari Penerimaan pembiayaan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya sebesar Rp 126,099 milyar. Sumber penerimaan pembangunan selama tahun 2010-2015 sebagian besar berasal dari Silpa tahun lalu, hanya tahun 2012 penerimaan pembangunannya ada yang berasal Penerimaan Kembali Penyertaan Modal dan Penerimaan kembali piutang serta Penerimaan Hutang sebesar Rp 575 juta. Realisasi Penerimaan pembangunan tumbuh rata-rata sebesar 22,25 persen dan Silpa tahun lalu tumbuh rata-rata sebesar 20,5 persen pertahun selama periode 2010-2015.

Tabel 3.39 Defisit Riil Anggaran

No	Uraian	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)
1	Realisasi Pendapatan Daerah	2.886.262.906.136,10	3.165.055.792.535,44	3.135.952.888.932,90
2	Belanja Daerah	3.012.362.428.561,54	3.204.632.835.005,90	3.426.404.162.232,97
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	50.564.087.560,00	0,00	0,00
	Defisit riil	(176.663.609.985,44)	(39.577.042.470,46)	(290.451.273.300,07)

Sumber : BPKAD Provins Jambi, 2016 (diolah)

Tabel 3.40

Perkembangan Pembiayaan APBD Provinsi Jambi Tahun 2010-2015 (Rp Jutaan)

URAIAN	2010		2011		2012		2013		2014		2015	
	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi	Prediksi	Realisasi
Surplus (Defisit) Belanja	**(201,204)**	**152,055**	**(303,260)**	**328,565**	**(585,283)**	**104,617**	**(640,142)**	**(126,099)**	**(514,103)**	**(4,921)**	**(474,526)**	**(290,451)**
Pembiayaan Daerah	**201,204**	**201,204**	**303,260**	**303,260**	**585,283**	**586,149**	**640,142**	**640,202**	**514,103**	**514,103**	**474,526**	**474,526**
Penerimaan Pembiayaan Daerah	**201,204**	**201,204**	**3,532,603**	**353,260**	**631,825**	**632,401**	**690,767**	**690,767**	**514,103**	**514,103**	**474,526**	**474,526**
SiLPA Tahun Anggaran Sebelumnya	201,204	201,204	353,260	353,260	631,825	631,825	690,191	690,767	**514,103**	514,103	474,526	474,526
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman	0	0	0	0	0	575	575	0	**0**	0	0	0
Penerimaan Kembali Penyertaan Modal	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Pengeluaran Pembiayaan Daerah	**0**	**0**	**50,000**	**50,000**	**46,541**	**46,251**	**50,624**	**50,564**	**0**	**0**	**0**	**0**
Penyertaan Modal (Investasi) Pemda	0	0	50,000	50,000	40,290	40,000	50,190	50,130	0	0	0	0
Pembayaran Pokok Utang	0	0	0	0	6,251	6,251	434	434	0	0	0	0
Pembentukan Dana Cadgn	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
PEMBIAYAAN NETTO	**201,204**	**201,204**	**303,260**	**303,260**	**585,283**	**586,149**	**640,142**	**640,202**	**514,103**	**514,103**	**474,526**	**474,526**
SISA LEBIH PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN	**0**	**353,260**	**0**	**631,825**	**0**	**690,767**	**0**	**514,103**	**0**	**509,182**	**0**	**184,075**

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Tabel 3.41 Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran

No	Uraian	Proporsi dari Total Defisit riil		
		2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)
1	SiLPA Tahun Anggaran Sebelumnya	25,57	7,70	61,21
2	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-
3	Hasil Penjualan Kekayaan Yang Dipisahkan	-	-	-
4	Penerimaan Pinjaman Daerah	-	-	-
5	Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	-	-	-
6	Peneimaan Piutang Daerah	-	-	-

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi, 2016

Realisasi pengeluaran pembiayaan selama tahun 2010-2015 juga sebagian besar berasal dari Silpa tahun berkenaan, sebagian lagi berasal dari pembentukan dana cadangan dan penyertaan modal/investasi dari Pemerintah Provinsi Jambi. Selisih dari penerimaan pembangunan dengan pengeluaran pembiayaan adalah pembiayaan netto. Realisasi pembiayaan netto pada tahun 2010 surplus Rp **201,204**milyar, tahun 2011 sebesar Rp **586,149** milyar, tahun 2012 sebesar Rp **586,149**milyar dan tahun 2013 sebesar Rp **640,202milyar**, tahun 2014 pembiayaan netto mengalami surplus sebesar Rp **514,103**milyar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiyaan APBD Provinsi Jambi selama tahun 2010-2015 sangat tergantung pada Silpa baik Silpa tahun lalu maupun tahun berkenaan. Oleh karena itu kedepan perlu dikembangkan sumber pembiayaan pembangunan melalui penyertaan modal pada BUMD, pembentukandana cadangan ataupun investasi pada sektor-sektor ekonomi yang menguntungkan, sehingga sumber pembiayaan pembangunan menjadi lebih beragam. Adapun kebijakan penerimaan dan pengeluaran pembiayan pada 5 tahun kedepan (tahun 2016-2021) adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan Pembiayaan Daerah

   Pembiayaan ditetapkan untuk menutup defisit yang disebabkan oleh lebih besarnya belanja daerah dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh. Penyebab utama terjadinya defisit anggaran adalah adanya kebutuhan

pembangunan daerah yang semakin meningkat. Kebijakan Pembiayaan Daerah terdiri dari penerimaan pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan.

2. Kebijakan Penerimaan Pembiayaan

   Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup : sisa lebih perhitungan anggaran tahun anggaran sebelumnya (SiLPA); pencairan dana cadangan; hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan; penerimaan pinjaman daerah; penerimaan kembali pemberian pinjaman; dan penerimaan piutang daerah.

Pengeluaran pembiayaan adalah pengeluaran yang akan diterima kembali baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya, mencakup : pembentukan dana cadangan; penyertaan modal (investasi) pemerintah daerah; pembayaran pokok utang; dan pemberian pinjaman daerah. Adapun Kebijakan pengeluaran pembiayaan Provinsi Jambi pada tahun 2010-2015 adalah :

1. Pengeluaran pembiayaan direncanakan untuk pembayaran hutang pokok yang jatuh tempo, penyertaan modal BUMD, atau pada Bank Jambi.
2. Penyertaan modal dan pemberian pinjaman manakala terjadi surplus anggaran.
3. Restrukturisasi kinerja BUMD dan pendayagunaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan dalam rangka efisiensi pengeluaran pembiayaan termasuk kajian terhadap kelayakan bidang usaha BUMD.

Selain itu, terhadap arah kebijakan Provinsi Jambi untuk dana masyarakat dan mitra yang merupakan potensi daerah yang perlu terus dikembangkan dan didorong untuk mendukung proses pembangunan Provinsi Jambi diarahkan melalui upaya menjalin kerjasama yang lebih luas dan meningkatkan partisipasi swasta/masyarakat untuk menarik investasi yang lebih besar ke Provinsi Jambi. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan investasi daerah adalah:

1. Deregulasi peraturan daerah untuk dapat meningkatkan minat berinvestasi di Provinsi Jambi;
2. Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jambi dengan pihak swasta atau dengan pemerintah lain dengan perjanjian yang disepakati;
3. Kerjasama antara BUMD dan pihak swasta;

4. Kegiatan investasi diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana investasi ditujukan pada kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan peran masyarakat luas seperti sektor tanaman pangan, kehutanan, perkebunan, peternakan, dan perikanan emudian pengembangan industri hilir dan pengolahan yang berbasis pertanian dan kelautan, perkebunan, listrik, dan industri manufaktur;
5. Mendorong peningkatan investasi langsung dari negara lain yaitu melalui skema FDI (*foreign direct investment*).
6. Mendorong investasi swasta melalui skema investasi fasilitas PMA dan PMDN.
7. Mendorong investasi masyarakat yaitu investasi non fasilitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat lokal dan masyarakat menengah kebawah.

3.3 Kerangka Pendanaan

3.3.1 Analisis Pengeluaran Periodik Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama.

Rencana Belanja tidak langsung pada tahun 2016 diperkirakan sebesar Rp 1.738,45 milyar, yang terdiri dari belanja pegawai Rp 607,55 milyar, belanja bagi hasil kepada kab/kota sebesar Rp 481,75 milyar, belanja bantuan keuangan kepada kab/kota sebesar Rp 10,23 milyar. Sedangkan belanja langsung sebesar Rp 2.003,52 milyar atau 2,0035 triliun yang terdiri dari belanja pegawai Rp 149,34 milyar, belanja barang dan jasa Rp 766,8 milyar dan belanja modal Rp 1.087,38 milyar. Selanjutnya rencana belanja tidak langsung pada tahun 2021 diperkirakan sebesar Rp 2.575,33 milyar yang terdiri dari belanja pegawai Rp 1.082,26 milyar meningkat rata-rata sebesar 12,24 persen pertahun kurun waktu 2016-2021. Belanja bagi hasil kepada kab/kota sebesar Rp 768,53 milyar, belanja bantuan keuangan kepada kab/kota sebesar Rp 33,89 milyar dengan target pertumbuhan rata-rata masing-masing sebesar 9,79 persen dan 27,06 persen.

Belanja langsung direncanakan anggarannya tahun 2021 sebesar Rp 2.704, 67 milyar yang terdiri dari belanja pegawai Rp 202,76 milyar, belanja barang dan jasa Rp 914,67 milyar dan belanja modal sebesar Rp 1.587,23 milyar.Pertumbuhan rata-rata belanja langsung selama 2016-2021 sebesar 6,19 persen, belanja pegawai6,31 persen, belanja barang dan jasa 3,59 persen dan belanja modal ditargetkan tumbuh rata-rata 7,86 persen. Pengeluaran pembiayaan rata-rata ditargetkan meningkat sebesar 37,76

persen pertahun, yang didorong oleh peningkatan Silpa tahun berkenaan yang meningkat rata-rata 56,59 persen.

Pengeluaran wajib untuk belanja tidak langsung pada tahun 2016, direncanakan diperioritaskan untuk belanja pegawai, belanja bagi hasil kepada kabupaten/kota dan belanja bantuan keuangan kepada kabupaten kota. Pengeluaran wajib ini menyerap lebih dari 97 persen belanja tidak langsung, artinya kedepan pemerintah Provinsi Jambi harus mengalokasikan belanja tidak langsung minimal sebesar kebutuhan pada tahun 2016 dengan asumsi penambahan pegawai negerirelative kecil. Sedangkan pengeluaran wajib untuk belanja langsung tahun 2016 sebesar 92,55 persen diserap oleh belanja barang dan jasa serta belanja modal, untuk belanja pegawai pada pos pengeluaran belanja langsung masih dapat ditekan antara lain untuk biaya perjalan dinas dan biaya akomodasi lainnya.

Tabel 3.42 Pengeluaran Periodik, Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama

No	Uraian	2013		2014		2015	
		Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA	Rp	% dari SiLPA
1	Jumlah SilPA	690.767.077.096,83	100,08	514.103.467.111,39	100,00	474.526.424.640,93	100,00
2	Pelampauan Penerimaan PAD	161.325.205.931,84	23,37	72.401.488.300,77	14,08	(11.464.833.028,77)	(2,42)
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	101.729.873.459,90	14,74	(41.669.859.071,00)	(8,11)	(108.471.746.289,32)	(22,86)
4	Pelampauan peneimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	(5.171.270.682,00)	(0,49)	7.192.376.719,00	0,56	(3.618.577.784,00)	(0,29)
5	Sisa penghematan belanja atau akiba lainnya	-	-	-	-	-	-
6	kewajiban kepada pihak ketiga s.d. Akhi tahun belum terselesaikan	-	-	-	-	-	-
7	Kegiatan lanjutan	-	-	-	-	-	-

Sumber: BPKAD, 2016

Tabel 3.43
Rencana Anggaran Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung Serta Pembiayaan Pengeluaran APBDProvinsi Jambi
Tahun 2016-2021(Rp Jutaan)

No. Urut	Uraian Belanja	2016	2017	2018	2019	2020	2021	GR (%)
A	**BELANJA TIDAK LANGSUNG**	1.738.498,55	2.086.017,62	2.178.562,00	2.290.194,68	2.422.200,52	2.575.329,02	8,18
1	**Total Belanja Pegawai**	607.547,81	928.888,45	959.916,35	995.388,62	1.035.911,24	1.082.259,94	12,24
2	Belanja Pegawai	607.547,81	616.661,02	632.077,55	647.879,49	664.076,48	680.678,39	2,30
	Belanja Pegawai Gaji Guru PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	0,00	215.892,75	226.687,39	240.288,63	257.108,83	277.677,54	6,49
	Belanja Pegawai Gaji Guru Non PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	0,00	96.334,68	101.151,41	107.220,50	114.725,93	123.904,01	6,49
	Peningkatan Tunjangan Kinerja daerah	0,00	38.100,00	38.100,00	38.100,00	38.100,00	38.100,00	0,00
3	Belanja Hibah	633.863,20	627.524,57	628.152,09	634.433,61	640.777,95	647.185,73	0,42
4	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kab/Kota dan Pemerintah Desa	481.755,70	475.917,12	534.458,54	600.211,00	678.238,43	768.533,75	9,79
5	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi / Kab./Kota dan Pemerintah Desa	10.231,85	10.436,48	12.732,51	16.806,91	23.865,81	33.889,46	27,06
6	Belanja Tidak Terduga	5.100,00	5.151,00	5.202,51	5.254,54	5.307,08	5.360,15	1,00
B	**BELANJA LANGSUNG**	2.003.524,51	1.958.316,95	2.064.407,67	2.246.507,90	2.429.676,93	2.704.671,27	6,19
1	Belanja Pegawai	149.339,15	150.832,54	152.340,86	167.574,95	184.332,44	202.765,69	6,31
2	Belanja Barang Dan Jasa	766.805,44	774.473,49	801.580,07	829.635,37	871.117,14	914.672,99	3,59
3	Belanja Modal	1.087.379,92	1.033.010,92	1.110.486,74	1.249.297,59	1.374.227,35	1.587.232,58	7,86
C	**PENGELUARAN PEMBIAYAAN**	0,00	41.576,46	25.587,74	36.845,79	100.575,15	149.736,45	37,76
1	SiLPA Tahun Berkenaan	0,00	21.576,46	5.587,74	16.845,79	80.575,15	129.736,45	56,59
2	Pembentukan Dana Cadangan							
3	Penyertaan Modal/Investasi	0,00	20.000,00	20.000,00	20.000,00	20.000,00	20.000,00	0,00
D	Total (A+B+C)	3.742.023,06	4.085.911,03	4.268.557,41	4.573.548,37	4.952.452,59	5.429.736,73	7,37

Sumber : BPKAD Provinsi Jambi (Data diolah), 2016

3.3.2 Perhitungan Kerangka Pendanaan

Sesuai dengan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, keuangan daerah harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang-undangan dengan memperhatikan rasa keadilan dan kepatutan. Prinsip pengelolaan ini tercermin pada proses penyusunan anggaran daerah, struktur pendapatan dan struktur belanja daerah. Pada bagian ini akan dikemukakan kerangka pendanaan untuk menentukan arah kebijakan umum pendapatan dan belanja daerah anggaran lima tahun yang akan datang.

3.3.2.1 Rencana Anggaran Pendapatan Daerah

Dalam mendukung pengelolaan keuangan daerah, tidak akan terlepas dari pendapatan daerah. Pendapatan daerah dalam proses pengelolaan daerah harus dituangkan terlebih dahulu. Tanpa diketahuinya sumber-sumber pendapatan daerah, maka pengelolaan keuangan daerah tidak akan dapat dikelola secara sempurna. Setelah itu, baru diikuti dengan langkah-langkah lainnya, sesuai aturan yang berlaku. Adapun dalam mendukung pendapatan ini, baik yang menyangkut Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan maupun Bagi Hasil Provinsi, tetap harus dilakukan secara optimal, dengan harapan mampu meningkatkan pendapatan daerah secara optimal.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 2014, Pendapatan Daerah adalah semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan. Sehubungan dengan hal tersebut, rencana pendapatan daerah yang dianggarkan dalam APBD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang diperkirakan dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan. Adapun sumber pendapatan daerah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Yang Sah.

Dari semua rencana penerimaan tersebut yang memberikan kontribusi yang cukup besar berasal dari bantuan pemerintah pusat dalam bentuk dana perimbangan, sedangkan sumber penerimaan daerah yang berasal dari Penerimaan Daerah Sendiri (PDS) diperkirakan sharenya akan terus meningkat sampai tahun 2021, walaupun sharenya belum dominan. Hal ini menunjukkan, bahwa Provinsi Jambi selama ini dalam

pembiayaan pembangunan masih sangat tergantung dari Pemerintah Pusat,terutama untuk belanja pegawai berupa gaji yang masih diharapkan dari Pemerintah Pusat dalam bentuk Dana Alokasi Umum (DAU). Namun demikian, kedepan Pemerintah Provinsi Jambi akan melakukan langkah–langkah kebijakan untuk meningkatkan pendapatan daerah. Adapun langkah–langkah kebijakan yang telah diambil dalam rangka meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah adalah melalui usaha instensifikasi dan ekstensifikasi penerimaan pajak dan retribusi daerah yang tidak bertentangan dengan Undang-undang No.28 tahun 2009 tentang pajak dan retribusi daerah.

Usaha melalui intensifikasi antara lain meningkatkan koordinasi dan sinergitas dengan instansi pemungut serta meningkatkan profesionalisme dan kompetensi aparat Dinas Pendapatan Provinsi Jambi, sehingga akan tercapai optimalisasi penerimaan pajak dan retribusi daerah. Sedangkan langkah-langkah usaha ekstensifikasi pendapatan daerah Provinsi Jambi adalah melalui perluasan pemungutan pajak dan retribusi daerah yang tidak bertentangan dengan peraturan yang lebih tinggi.

Pendapatan daerah ditargetkan akan meningkat rata-rata 9,14 persen pertahun kurun waktu 2016-2021, yang didukung dari pertumbuhan PAD ditargetkan sebesar 12,08 persen, pertumbuhan pajak daerah 12,58 persen dan pertumbuhan retribusi daerah 4,99 persen pertahun. Pertumbuhan rata-rata dana perimbangan diperkirakan sebesar 8,10 persen pertahun, dimana dana alokasi umum (DAU) tumbuh sebesar 8,96 persen pertahun. Dalam rangka implementasi UU No.23 tahun 2014, Dana alokasi umum Provinsi Jambi tahun 2017 diperkirakan akan meningkat karena kewenangan SLTA dan SMK diserahkan ke Provinsi sehingga gaji dan sertifikasi dari guru tersebut akan masuk ke APBD Provinsi melalui DAU. Jumlah tenaga kependidikan atau guru PNS tahun 2017 yang akan ditanggung oleh APBD Provinsi Jambi adalah 5.377 orang, Untuk tenaga kependidikan PNS sebanyak 453 orang, sehingga secara total jumlah guru PND dan tenaga kependidikan PNS sebanyak 5.830 orang. Berdasarkan rekap data P3D (Personalia) Dikmen Provinsi Jambi untuk sekolah SLTA dan SMK dari 5.830 orang guru PNS dan tenaga kependidikan membutuhkan anggaran sebesar Rp 215.892.748.704 pertahun.

Tabel 3.44
Rencana Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (Rp Jutaan)

NO	KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	GR (%)
I	PENDAPATAN	3.441.962,71	3.945.911,03	4.226.980,95	4.547.960,63	4.915.606,80	5.329.161,58	9,14
1	PAD	1.273.892,97	1.413.614,62	1.577.130,28	1.765.696,47	1.991.445,18	2.252.735,31	12,08
	Pajak Daerah	1.062.315,00	1.189.792,80	1.336.146,34	1.500.527,50	1.695.596,07	1.921.334,37	12,58
	Hasil Retribusi Daerah	20.609,51	21.227,79	22.076,91	23.180,75	24.571,60	26.291,61	4,99
	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	33.503,06	43.553,98	55.095,78	71.624,51	92.395,62	115.494,53	28,08
	Lain-lain PendapatanAsli Daerah Yang Sah	157.465,40	159.040,05	163.811,26	170.363,71	178.881,89	189.614,80	3,79
2	DANA PERIMBANGAN	1.549.917,11	1.883.236,14	1.968.337,39	2.066.675,22	2.172.793,22	2.287.489,45	8,10
	Bagi hasil pajak (BHP)	215.831,03	218.625,51	220.496,22	229.175,12	238.612,35	248.886,27	2,89
	Bagi hasil bukan pajak (BHBP)	108.994,18	162.371,39	170.489,96	179.014,46	187.965,18	197.363,44	12,61
	Dana Alokasi Umum (DAU)	1.070.452,48	1.339.867,85	1.406.861,24	1.479.471,18	1.558.250,51	1.643.876,30	8,96
	Dana Alokasi Khusus (DAK)	154.639,42	162.371,39	170.489,96	179.014,46	187.965,18	197.363,44	5,00
3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	618.152,64	649.060,27	681.513,29	715.588,95	751.368,40	788.936,82	5,00
3.1	Dana Penyesuaian Otonomi Khusus	616.813,20	647.653,86	680.036,55	714.038,38	749.740,30	787.227,31	5,00
3.2	Pendapatan Hibah	1.339,44	1.406,41	1.476,73	1.550,57	1.628,10	1.709,50	5,00

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 3.45

Share Rencana Pendapatan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (%)

NO	KETERANGAN	2016	2017	2018	2019	2020	2021	SR (%)
I	PENDAPATAN	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
1	**Share PAD Thdp Pendapatan Daerah**	**37,01**	**35,82**	**37,31**	**38,82**	**40,51**	**42,27**	**38,63**
1.1	Share Pajak Daerah thdp PAD	83,39	84,17	84,72	84,98	85,14	85,29	84,62
1.2	Share Hasil Retribusi Daerah thdp PAD	1,62	1,50	1,40	1,31	1,23	1,17	1,37
1.3	Share Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan thdp PAD	2,63	3,08	3,49	4,06	4,64	5,13	3,84
1.4	Share Lain-lain PendapatanAsli Daerah Yang Sah thdp PAD	12,36	11,25	10,39	9,65	8,98	8,42	10,17
2	**Share DANA PERIMBANGAN thdp Pendapatan Daerah**	**45,03**	**47,73**	**46,57**	**45,44**	**44,20**	**42,92**	**45,32**
2.1	Share Bagi hasil pajak (BHP) thdp Dana Perimbangan	13,93	11,61	11,20	11,09	10,98	10,88	11,61
2.2	Share Bagi hasil bukan pajak (BHBP) thdp Dana Perimbangan	7,03	8,62	8,66	8,66	8,65	8,63	8,38
2.3	Share Dana Alokasi Umum (DAU) thdp Dana Perimbangan	69,07	71,15	71,47	71,59	71,72	71,86	71,14
2.4	Share Dana Alokasi Khusus (DAK) thdp Dana Perimbangan	9,98	8,62	8,66	8,66	8,65	8,63	8,87
3	**Share LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YG SAH Thdp Pendapatan Daerah**	**17,96**	**16,45**	**16,12**	**15,73**	**15,29**	**14,80**	**16,06**
3.1	Share Dana Penyesuaian Otonomi Khusus Thdp Lain-lain Pendapatan Daerah yg Sah	99,78	99,78	99,78	99,78	99,78	99,78	99,78
3.2	Share Pendapatan Hibah thdp Lain-lain Pendapatan Daerah yg Sah	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22	0,22

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Kontribusi PAD diperkirakan akan meningkat dari 37,01 persen tahun 2016 menjadi 42,27 persen tahun 2021, sedangkan dana perimbangan diperkirakan akan menurun dari 45,03 persen tahun 2016 menjadi 42,92 persen tahun 2021. Sehingga peranan PAD dalam pendapatan daerah diperkirakan akan terus meningkat, sesuai dengan esensi dari otonomi daerah yang mendorong kemandirian daerah dalam pembiayaan pembangunan di daerah

3.3.2.2 Rencana Anggaran Belanja Daerah

Kontribusi rencana anggaran belanja tidak langsung dalam RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 diperkirakan akan terus mengalami peningkatan dari 46,46 persen tahun 2016 meningkat menjadi 48,78 persen tahun 2021 atau secara rata-rata sharenya sebesar 49,76 persen selama kurunwaktu 2016-2021. Peningkatan ini didorong oleh kontribusi belanja pegawai dari 16,24 persen tahun 2016 meningkat menjadi 20,50 persen tahun 2021 atau secara rata-rata belanja pegawai selama kurun waktu 2016-2021 mencapai 20,94 persen. Belanja bantuan keuangan kepada kabupaten/kota ditargetkan juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 12,87 persen tahun 2016 menjadi 14,56 persen tahun 2021. Peningkatan bantuan ini menujukkan tanggungjawab Pemerintah Provinsi untuk mendorong pembangunan di kabupaten/kota di Provinsi Jambi cenderung terus meningkat.Belanja hibah ditargetkan juga juga meningkat secara nominal, manun berdasarkan persentase menurun yaitu dari 16,94 persen tahun 2016menurun menjadi 12,26 persen tahun 2021 atau secara rata-rata masih relatif tinggi sharenya yaitu 14,45 persen.

Target untuk belanja langsung diperkirakan juga akan terus meningkat nilainya secara nominal, namun secara persentase mengalami fluktuasi, yaitu tahun 2017 diperkirakan akan menurun yaitu dari 53,54 persen tahun 2016 menurun menjadi 48,42 persen tahun 2017 dan ditargetkan akan terus meningkat menjadi 51,22 persen tahun 2021. Peningkatan belanja langsung ini diperkirakan didorong oleh belanja modal yaitu dari 29,06 persen tahun 2016 meningkat menjadi 30,06 persen tahun 2021 atau secara rata-rata sharenya diperkirakan sebesar 27,78 persen. Namun untuk belanja barang dan jasa diperkirakan akan mengalami penurunan secara persentase yaitu dari 20,49 persen tahun 2016 menurun menjadi 17,32 persen tahun 2021 atau secara rata-rata sharenya sebesar 18,68 persen. Sedangkan belanja pegawai diperkirakan stagnan yaitu dari 3,99 persen tahun 2016 menjadi 3,84 persen tahun 2021 atau secara rata-rata sharenya sebesar 3,77 persen .

Tabel 3.46 Rencana Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (Rp Jutaan)

No	**Uraian Belanja**	2016	2017	2018	2019	2020	2021	GR (%)
5	BELANJA	3.742.023	4.044.335	4.242.970	4.536.703	4.851.877	5.280.000	7
5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	1.832.279	2.179.798	2.272.343	2.383.976	2.515.980	2.669.109	7,81
5.1.1	Total Belanja Pegawai	638.808	998.249	1.029.276	1.064.749	1.105.271	1.151.620	12,51
5.1.1.1	Belanja Pegawai	638.808	647.921	663.338	679.139	695.336	711.938	2,19
5.1.1.2	Belanja Pegawai Gaji Guru PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	-	215.893	226.687	240.289	257.109	277.678	6,49
5.1.1.3	Belanja Pegawai Gaji Guru Non PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	-	96.335	101.151	107.221	114.726	123.904	6,49
5.1.1.4	Peningkatan Tunjangan Kinerja daerah	-	38.100	38.100	38.100	38.100	38.100	-
5.1.2	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-	
5.1.3	Belanja Hibah	633.863	627.525	628.152	634.434	640.778	647.186	0,42
5.1.4	Belanja Bantuan Sosial	-	-	-	-	-	-	
5.1.5	Belanja Bantuan Keuangan	-	-	-	-	-	-	
5.1.6	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kab/Kota dan Pemerintah Desa	481.756	475.917	534.459	600.211	678.238	768.534	9,79
5.1.7	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi / Kab./Kota dan Pemerintah Desa	72.752	72.956	75.253	79.327	86.386	96.409	5,79
5.1.8	Belanja Tidak Terduga	5.100	5.151	5.203	5.255	5.307	5.360	1,0
5.1.9	Belanja Aparatur	-	-	-	-	-	-	
5.2	BELANJA LANGSUNG	1.909.744	1.864.537	1.970.628	2.152.728	2.335.896	2.610.892	6,45
5.2.1	Belanja Pegawai	149.339	150.833	152.341	167.575	184.332	202.766	6,3
5.2.2	Belanja Barang Dan Jasa	673.025	680.693	707.800	735.855	777.337	820.893	4,05
5.2.3	Belanja Modal	1.087.380	1.033.011	1.110.487	1.249.298	1.374.227	1.587.233	7,86
5.2.4	Belanja Publik	-	-	-	-	-	-	

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 3.47 Share Rencana Belanja Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (%)

No. Urut	**Uraian Belanja**	2016	2017	2018	2019	2020	2021	SR (%)
5	BELANJA	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
5.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	46,46	51,58	51,35	50,48	49,92	48,78	49,76
5.1.1	Total Belanja Pegawai	16,24	22,97	22,62	21,94	21,35	20,50	20,94
5.1.1.1	Belanja Pegawai	17,07	16,02	15,63	14,97	14,33	13,48	15,25
5.1.1.2	Belanja Pegawai Gaji Guru PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	0,00	23,24	23,62	24,14	24,82	25,66	20,25
5.1.1.3	Belanja Pegawai Gaji Guru Non PNS SLTA dan SMK serta T Kependidikan	0,00	14,87	15,25	15,79	16,50	17,40	13,30
5.1.1.4	Peningkatan Tunjangan Kinerja daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.2	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.3	Belanja Hibah	16,94	15,52	14,80	13,98	13,21	12,26	14,45
5.1.4	Belanja Bantuan Sosial	0,00	1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	2,50
5.1.5	Belanja Bantuan Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.1.6	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/ Kab/Kota dan Pemerintah Desa	12,87	11,77	12,60	13,23	13,98	14,56	13,17
5.1.7	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi / Kab./Kota dan Pemerintah Desa	1,94	1,80	1,77	1,75	1,78	1,83	1,81
5.1.8	Belanja Tidak Terduga	0,14	0,13	0,12	0,12	0,11	0,10	0,12
5.1.9	Belanja Aparatur	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5.2	BELANJA LANGSUNG	53,54	48,42	48,65	49,52	50,08	51,22	50,24
5.2.1	Belanja Pegawai	3,99	3,73	3,59	3,69	3,80	3,84	3,77
5.2.2	Belanja Barang Dan Jasa	17,99	16,83	16,68	16,22	16,02	15,55	16,55
5.2.3	Belanja Modal	29,06	25,54	26,17	27,54	28,32	30,06	27,78
5.2.4	Belanja Publik	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Pada kerangka pendanaan APBD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021, pendapatan daerah tahun 2016 diperkirakan sebesar Rp 3.441,96 milyar, atau Rp 3,44 triliun. Pendapatanini akan digunakan untuk gaji pegawai dan guru SLTA dan SMK mulai tahun 2017 serta pegawai honor sebesar Rp 928,89 milyar, belanja hibah sebesar Rp 627,52 milyar, belanja bagi hasil kabupaten/kota sebesar Rp 475,92 milyar, belanja untuk tunjangan kinerja daerah sebesar Rp 38,1 milyar dan belanja bantuan keuangan kabupaten/kota. Semua belanja diatas merupakan Belanja Tidak Langsung Periodik yang wajib dan mengikat serta prioritas utama sesuai dengan visi misi Gubernur 2016-2021 untuk mewujudkan Jambi Tuntas. Pada sisi Belanja langsung Periodik yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama dialokasikan pada sektor pendidikan sesuai dengan UU Pendidikan yang mewajibkan pemerintah mengalokasikan Anggarannya sebesar 20 persen dari APBD.

Selanjutnya untuk program infrastruktur dasar seperti jalan, jembatan dan pelabuhan ini juga program prioritas utama serta program satu alat berat satu kecamatan yang akan diberikan kepada 142 kecamatan di Provinsi Jambi. Setiap kecamatan diberikan kebebasan memilih jenis bantuan yang akan diberikan, dengan catatan harus nilainya sama yaitu sekitar Rp 1,5 milyar per kecamatan. Program ini akan dialokasikan mulai tahun 2017, demikian juga program pmberian beasiswa untuk 15.000 siswa dan mahasiswa yang tidak mampu namum berprestasi. Beasiswa ini akan diberikan untuk 3.000 siswa dan mahasiswa, program tambahan pengahsilan bagi aparatur desa, guru ngajai dan petugas mesjid sebesar Rp 100 juta pertahun untuk 1399 desa yang ada di Provinsi Jambi. Program bantuan infrastruktur desa tertinggal akan diberikan sebesar Rp 200 juta pertahun, untuk 191 desa tertinggal di Provinsi Jambi. Pertumbuhan rata-rata pendapatan daerah selama tahun 2016-2021 diperkirakan sebesar 9,14 persen, sedangkan pertumbuhan belanja tidak langsung sebesar 8,18 persen dan pertumbuhan belanja langsung sebesar 6,19 persen, sehingga secara total belanja diperkirakan tumbuh rata-rata sebesar 7,13 persen pertahun selama periode 2016-2021.

Tabel 3.48

Kerangka Pendanaan APBD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 (Rp Jutaan)

No	URAIAN	2.016	2.017	2.018	2.019	2.020	2.021	GR (%)
1	Pendapatan Daerah	3.441.963	3.945.911	4.226.981	4.547.961	4.915.607	5.329.162	9
2	Sisa Lebih (Riil) Perhitungan Anggaran	300.060	120.000	21.576	5.588	16.846	80.575	(23)
3	Pencairan Dana Cadangan	-	-	-	-	-	-	-
4	**Belanja Tdk langsung periode yg wajib dan mengikat serta Prioritas utama**	1.723.167	2.070.430	2.160.627	2.268.133	2.393.028	2.536.079	8
4a	Gaji Pegawai	607.548	1.013.208	1.044.236	1.079.709	1.120.231	1.166.580	14
4b	Peningkatan Tunjangan Kinerja daerah	-	38.100	38.100	38.100	38.100	38.100	-
4c	Belanja Hibah	633.863	627.525	628.152	634.434	640.778	647.186	0
4d	Belanja Bagi Hasil kepada pemerintah Kab/Kota & Pemdes	481.756	475.917	534.459	600.211	678.238	768.534	10
5	**Belanja langsung Periodik yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama**	1.375.019	1.694.639	1.827.339	1.966.705	2.113.277	2.267.645	11
5a	Peningkatan Mutu Pendidikan dan Kesejahteraan Guru	198.889	218.778	240.656	264.721	291.193	320.313	10
5b	Peningkatan Akses Thdp Mutu Pelayanan Kesehatan	327.085	197.288	217.016	238.718	262.590	288.849	(2)
5c	Pembangunan Infrastruktur Jalan dan Jembatan Menuju Kawasan Sentra Produksi Perkebunan/Pertanian	849.045	1.001.873	1.051.967	1.104.565	1.159.794	1.217.783	7

5d	Penyediaan alat berat pada tiga wilayah sebagai fasilitas cepat tanggap bencana dan untuk penataan drainase, normalisasi sungai dan perbaikan sarana pertanian lainnya	-	42.600	42.600	42.600	42.600	42.600	-
5e	Tambahan penghasilan bagi aparatur desa dan kelurahan Rp20.000 per tahun	-	31.260	31.260	31.260	31.260	31.260	-
5f	Alokasi bantuan infrastruktur desa dan kelurahan sebesar Rp 40.000.000 perdesa	-	62.520	62.520	62.520	62.520	62.520	-
5g	Pemberian Beasiswa bagi 15.000 anak yang kurang mampu	-	30.000	60.000	90.000	120.000	150.000	50
5h	Pemberian Jaminan Kesehatan Gratis bagi masyarakat tidak mampun non BPJS	-	15.000	15.000	15.000	15.000	15.000	-
6	**Pengeluaran Pembiayaan yg Wajib dan Mengikat**	-	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	-
a	Pembentukan Dana cadangan	-	11.000	22.000	33.000	44.000	55.000	50
b	Penyertaan Modal/Investasi	-	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000	-
c	Pembayaran Pokok Hutang	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Kapasitas riil kemampuan keuangan daerah adalah pendapatan daerah ditambah pencairan dana cadangan dan sisa lebih riil perhitungan anggaran yang menjadi total penerimaan kemudian dikurangi dengan belanja dan pengeluaran pembiayaan yang wajib dan mengikat serta prioritas utama. Dari perhitungan tersebut diperoleh kapasitas riil kemampuan keuangan daerah tahun 2016 sebesar Rp 643.84 milyar dan tahun 2021 menurun menjadi Rp 586,01 milyar atau menurun rata-rata sebesar 1,86 persen, kemudian perrtumbuhan rata-rata penerimaan sebesar Rp 7,65 persen, sedangkan total pertumbuhan rata-rata Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama sebesar 9,26 persen pertahun, sehingga pertumbuhan rata-rata Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan daerah untuk 5 tahun kedepan diperkirakan menurun sebesar 1,86 persen pertahun untuk periode 2016-2021. Dari gambaran kemampuan kapasitas riil keuangan daerah untuk mendanai pembangunan relative kecil yaitu dari sebesar Rp 643,84 milyar tahun 2016 menurun menjadi Rp 586,01 milyar tahun 2021. Berkenaan dengan itu perlu pengawasan yang lebih proaktif dalam menjalankan semua program wajib dan prioritas yang telah dijanjikan pada rakyat.

Kapasitas riil tersebut akan diperuntukkan untuk menunjang program wajib dan program prioritas selama tahun 2016-2021 mendatang. Pemilihan program dan kegiatan ini harus benar-benar mampu mendorong program prioritas dan program utama untuk mewujudkan Jambi Tuntas 2021 melalui *6* misi yang harus diimplementasikan yaitu:

Misi 1: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan daerah dan desa yang bersih, transparan,akuntabel dan partisipatif serta berorientasi pelayanan publik.

MISI 2: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.

MISI 3: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan jaminan kepastian hukum.

MISI 4: Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis dan agroindustri

MISI 5: Meningkatkan kualitas dan ketersediaaan infrastruktur umum, Pengelolaan energy dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan.

MISI 6: Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Tabel 3.49

Rencana Penentuan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 (Rp Jutaan)

	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021	GR (%)
1.	Pendapatan	3.441.962,71	3.945.911,03	4.226.980,95	4.547.960,63	4.915.606,80	5.329.161,58	9,14
2.	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)							
3.	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	300.060,35	120.000,00	21.576,46	5.587,74	16.845,79	80.575,15	-23,12
	Total penerimaan	3.742.023,06	4.065.911,03	4.248.557,41	4.553.548,37	4.932.452,59	5.409.736,73	7,65
	Dikurangi:							
4.	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan yang Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama	3.098.185,49	3.785.068,93	4.007.965,97	4.254.837,77	4.526.304,34	4.823.724,12	9,26
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	643.837,57	280.842,11	240.591,43	298.710,60	406.148,25	586.012,61	-1,86

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 3.50

Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021(Rp Jutaan)

No	Uraian	2016	2017	2018	2019	2020	2021	GR (%)
I	Kapasitas riil kemampuan keuangan	643.837,57	280.842,11	240.591,43	298.710,60	406.148,25	586.012,61	-1,86
II	Rencana alokasi pengeluaran prioritas I (IIa-IIb-IIc)							
II.a	Belanja Langsung	2.003.524,51	1.958.316,95	2.064.407,67	2.246.507,90	2.489.676,93	2.804.671,27	6,96
	Dikurangi:							
II.b	Belanja Langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	1.375.018,78	1.694.638,79	1.827.338,99	1.966.704,54	2.113.276,72	2.267.644,71	10,52
II.c	Pengeluaran pembiayaan yang wajib mengikat serta prioritas utama	-	20.000,00	20.000,00	20.000,00	20.000,00	20.000,00	
II	Total Rencana Pengeluaran Prioritas I (II.a-II.b-II.c)	628.505,73	243.678,17	217.068,68	259.803,36	356.400,20	517.026,56	-3,83
	Sisa kapasitas riil kemampuan keuangan daerah setelah menghitung alokasi pengeluaran prioritas I (I-II)	15.331,85	37.163,94	23.522,76	38.907,24	49.748,05	68.986,05	35,09
	Rencana alokasi pengeluaran prioritas II							
III.a	Belanja Tidak Langsung	1.738.498,55	2.086.017,62	2.178.562,00	2.290.194,68	2.422.200,52	2.575.329,02	8,18
	Dikurangi:							
III.b	Belanja tidak langsung yang wajib dan mengikat serta prioritas utama	1.723.166,71	2.070.430,14	2.160.626,98	2.268.133,23	2.393.027,62	2.536.079,41	8,04
III	Total rencana pengeluaran prioritas II (IIIa - IIIb)	15.331,85	15.587,48	17.935,02	22.061,45	29.172,89	39.249,61	20,68
Surplus anggaran riil atau Berimbang (I-II-III)		0,00	21.576,46	5.587,74	16.845,79	20.575,15	29.736,45	8,35

Sumber : Hasil Analisis, 2016

BAB IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

BAB IV
ANALISIS ISU - ISU STRATEGIS

4.1 Permasalahan Pembangunan

4.1.1 Permasalahan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik

1 Kinerja aparatur pemerintah daerah masih rendah yang salah satunya disebabkan oleh sistem penilaian kinerja aparatur belum efektif dan efisien.

2 Penerapan e-Government system dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan belum berjalan maksimal.

3 Kesadaran hukum masyarakat masih rendah terutama dalam mentaati peraturan daerah karena materi muatan peraturan daerah masih terdapat kelemahan normatif, ketaatan masyarakat dan pengawasannya juga rendah.

4 Partisipasi masyarakat masih terbatas dalam penyelenggaraan pemerintahan, dan pembangunan masih terbatasnya karena respon sosial yang rendah dan penyebarluasan informasi publik di daerah juga rendah.

5 Kualitas pelayanan publik oleh Perangkat Daerah dan BLUD belum memuaskan.

6 Ketergantungan fiskal daerah terhadap pemerintah pusat masih besar karena potensi PAD belum optimal digali. Secara umum Pendapatan Asli Daerah (PAD), selama tahun 2015 mengalami peningkatan, akan tetapi apabila dibandingkan dengan penerimaan dari dana perimbangan masih jauh lebih kecil. Kondisi ini mengindikasikan tingkat ketergantungan daerah ini terhadap pemerintah pusat setiap tahunnya mengalami penurunan secara persentase, akan tetapi secara nominal bantuan yang diterima Pemerintah Provinsi Jambi terus meningkat dalam jumlah yang cukup besar. Hal ini mencerminkan bahwa sumber pembiayaan daerah ini masih mengharapkan dari pemerintah pusat, karena objek pajak yang ada di Provinsi sangat terbatas sebagai sumber pendapatan daerah, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi pajak dan retribusi daerah yang ada.

4.1.2 Permasalahan Sosial Budaya

4.1.2.1 Pendidikan

1 Angka putus sekolah masih tinggi terutama di tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang ditandai dengan angka partisipasi yang relatif rendah demikian juga dengan angka kelulusan ke perguruan tinggi.

2 Kapasitas pendidikan, infrastruktur, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana pendidikan tidak merata sehingga kualitas pendidikan juga tidak merata

3 Komposisi pendidikan masih didominasi oleh pendidikan umum (SMA) sedangkan pendidikan kejuruan masih pada porsi yang minimal.

4.1.2.2 Kesehatan

1 Angka kematian ibu dan bayi masih tinggi

2 Jumlah dan kualitas tenaga medis dan paramedis yang tidak tersebar merata

3 Jumlah tenaga dokter spesialis yang terbatas

4 Layanan kesehatan pada rumah sakit umum daerah dan puskesmas belum semuanya memenuhi standar pelayanan minimum untuk kesehatan.

5 Layanan kesehatan gratis bagi masyarakat miskin masih diskriminatif.

4.1.2.3 Kebudayaan

1 Rendahnya apresiasi dan perlindungan terhadap budaya daerah

2 Belum optimalnya pemanfaatan nilai budaya daerah

4.1.2.4 Pemuda dan Olahraga

1 Rendahnya kreativitas dan produktivitas pemuda dalam pembangunan

2 Rendahnya prestasi olah raga

3 Terbatasnya sarana olah raga berskala nasional

4.1.2.5 Pemberdayaan Perempuan dan Perlidungan Anak

1 Indeks Pembangunan Gender dan Indeks Pemberdayaan Gender belum tinggi

2 Angka kekerasan terhadap anak dan perempuan cenderung meningkat

4.1.2.6 Sosial

1 Tingginya angka penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS);

2 Belum terintegrasinya penanganan PMKS

3 Penduduk miskin cenderung meningkat baik di Perkotaan maupun di Perdesaan. Sejalan dengan peningkatan angka garis kemiskinan yang didorong oleh naiknya tingkat inflasi, sehingga mendorong peningkatan biaya hidup.

4 Pengangguran terdidik cenderung meningkat karena ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan kompetensi pencari kerja dengan kebutuhan dunia usaha atau lowongan kerja yang tersedia.

5 Penurunan penduduk miskin belum sepadan dengan kenaikan laju pertumbuhanekonomi karena pertumbuhan ekonomi belum berkualitas.

6 Belum terkordinasinya Program CSR perusahaan dengan program prioritas pemerintah, padahal Program *Community Development* (CD) atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bentuk kepedulian pihak swasta terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar dan pembangunan ekonomi daerah melalui program kemitraan dan bina lingkungan

4.1.3 Permasalahan Ekonomi dan Pengelolaan Sumber Daya Alam

4.1.3.1 Investasi

1 Peningkatan investasi dalam rangka menggerakan perekonomian daerah masih terbatas karena daya tarik dan daya dukung masih rendah.

2 Pertumbuhan investasi belum mampu meningkatkan keterkaitan dengan usaha ekonomi lokal dan kesempatan kerja. Kurang berkembangnya investasi di Provinsi Jambi mengindikasikan kurangnya daya tarik investor untuk berinvestasi. Beberapa kendala dalam upaya peningkatan investasi di Provinsi Jambi, antara lain: belum efisien dan efektifnya birokrasi, Lemahnya daya dukung infrastruktur, masih rendahnya daya dukung SDM, sistim pelayanan perizinan yang belum standar, belum adanya kepastian jaminan keamanan berusaha dalam bidang penanaman modal, sehingga berdampak pada ekonomi biaya tinggi.

3 Tingkat kesenjangan antara realisasi investasi dan persetujuan investasi masih relatif tinggi. Hal ini menunjukkan masih tingginya kendala dalam mewujudkan investasi yang kondusif.

4.1.3.2 Perindustrian dan Perdagangan

1 Pengembangan agroindustri belum optimal guna meningkatkan nilai tambah dari komoditas unggulan pertanian tanaman pangan dan perkebunan.

2 Menurunnya kinerja ekspor yang antara lain disebabkan biaya ekonomi tinggi; rendahnya infrastruktur ekspor seperti pelabuhan, peti kemas dan angkutan kapal laut serta rendahnya infrastruktur jalan ke pelabuhan; ketergantungan pada produk primer (nilai tambah rendah), penurunan ekspor produk kayu olahan dan karena keterbatasan bahan baku, berpengaruh besar terhadap kinerja ekspor Jambi; masih besarnya ketergantungan pasar ekspor pada negara tertentu seperti Singapura; keragaman ekspor yang masih rendah; lemahnya sistem jaringan informasi pasar ekspor terutama dalam mendukung peningkatan daya saing ekspor.

4.1.3.3 Ketahanan Pangan

1 Alih fungsi lahan tanaman pangan.

2 Pola konsumsi masih banyak tergantung dengan padi-padian (beras).

3 Skor Pola Pangan Harapan (PPH) belum mencapai ideal.

4 Inflasi daerah cenderung meningkat karena kenaikan harga pangan dan olahan pangan.

4.1.3.4 Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

1 Tingkat kesejahteraan petani yang tercermin dari nilai NTP masih dibawah 100 mengakibatkan angka kemiskinan petani menjadi tinggi.

2 Produktivitas lahan pertanian masih rendah karena teknologi yang digunakan dan ketersediaan air masih belum memadai.

3 Belum berkembangnya sektor agroindustri dalam rangka peningkatan nilai tambah dari komoditas sektor pertanian. Kendala dalam pengembangan pertanian mencakup, antara lain: (1) Pengembangan agroindustri yang belum optimal dalam pengolahan dan pemasaran; (2) Pengembangan pertanian masih bersifat parsial pada sistem pertanian; (3) Ketidaksiapan dalam menghadapi persaingan global; (4) Ketersediaan input produksi pertanian relatif terbatas; (5) Kondisi infrastruktur jalan ke sentra produksi belum memadai; (6) Tingkat kerawanan dan keamanan pangan masyarakat, serta tata niaga bahan pangan pokok belum terkendali dengan baik.

4 Infrastruktur transportasi antar kawasan sentra produksi maupun yang menuju ke daerah pemasaran masih belum lancar sehingga merendahkan *bargaining position* petani dalam menjual hasil produksinya dan pada sisi lain meningkatkan biaya produksi dalam mendapatkan faktor produksi di pasar.

4.1.3.5 Kelautan dan perikanan

1 Relatif masih rendahnya tingkat kesejahteraan dan cukup tingginya angka kemiskinan nelayan.
2 Menyempitnya areal wilayah tangkapan yang dikuasasi nelayan tradisional, karena peralatan/kapal dan teknologi yang dimiliki tertinggal jauh dengan nelayan asing yang masuk ke perairan Jambi.
3 Rendahnya kualitas SDM nelayan dan penguasaan teknologi serta terbatasnya akses nelayan terhadap permodalan sehingga pembudidaya ikan belum mencapai skala usaha.
4 Pengelolaan sumberdaya perikanan belum optimal dilakukan dibanding potensi lestarinya.
5 Merebaknya pencurian ikan dan terjadinya *over fishing*, serta pola penangkapan yang merusak ekosistem pesisir dan laut.
6 Aplikasi teknologi budidaya ikan belum merata, sehingga produksi budidaya belum memenuhi standar ekspor dari segi kualitas, kuantitas dan kontinuitas.
7 Pengembangan usaha budidaya sebagian masih berpencar, belum menerapkan konsep usaha kawasan sehingga sangat menyulitkan dalam pembinaan dan pengawasan.
8 Terbatasnya tenaga penyuluh teknologi perikanan, khususnya tenaga pendamping teknologi yang berada di lapangan.

4.1.3.6 Kehutanan

1 Banyaknya kawasan hutan yang masih belum ada pengelola di tingkat tapak
2 KPHP dan KPHL yang merupakan unit pengelola di tingkat tapak belum dapat menjalankan fungsi dan wewenangnya secara baik.
3 Tingginya potensi kebakaran hutan dan lahan serta perambahan kawasan
4 Jumlah sumberdaya manusia pengelola kehutanan yang terbatas

4.1.3.7 Pariwisata

1 Berbagai potensi wisata budaya dan keindahan alam belum digali, dikembangkan dan dipromosikan secara optimal.

2 Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung upaya pembangunan bidang pariwisata belum optimal

4.1.3.8 Koperasi dan UMKM

1 Koperasi dan UMKM Pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yang belum maksimal karena rendahnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengakses permodalan dan memperluas pasar.

2 Pengembangan koperasi dan lembaga keuangan mikro yang masih rendah karena pendekatan yang kurang tepat dan terbatasnya gagasan baru.

3 Rendahnya produktivitas dan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah serta koperasi, terutama yang berkaitan dengan rendahnya kualitas sumber daya manusia UMKM khususnya dalam bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi, dan pemasaran; serta rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM.

4 Tertinggalnya kinerja koperasi dalam memberikan kontribusi terhadap perekonomian dibandingkan dengan badan usaha lainnya yang disebabkan antara lain karena rendahnya kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi.

5 Peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan koperasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masih belum memadai. Permasalahannya, masih kurang kemampuan dan keterampilan SDM dalam penguasaan teknologi dan kemampuan manajerial, masih belum memadai akses terhadap permodalan, dan kemampuan perluasan pasar

4.1.3.9 Energi dan Sumberdaya Mineral

1 Eksplorasi bahan tambang dan galian yang dilakukan di Provinsi Jambi belum berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat disekitar lokasi eksplorasi

2 Penerapan *good mining practice* belum banyak dilakukan oleh operator tambang yang ada di Provinsi Jambi

3 Maraknya pertambangan ilegal

4 Potensi energi baru terbarukan belum tereksplorasi optimal untuk pemenuhan kebutuhan energi masyarakat

5 Kurangnya SDM aparatur bidang energi dan sumberdaya mineral

4.1.3.10 Lingkungan Hidup

1 Degradasi lahan dan pencemaran air akibat pertambangan ilegal

2 Penurunan kualitas air baku akibat limbah industri, limbah domestik dan sumber pencemar lainnya

3 Kualitas udara pada musim kemarau yang tidak baik akibat asap kebakaran hutan

4.1.4 Prasarana Wilayah

4.1.4.1 Transportasi

1 Daya dukung jalan, jembatan, listrik, dan air yang berkualitas masih terbatas untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia usaha serta sentra produksi.

2 Transportasi laut masih sangat terbatas karena belum adanya pelabuhan yang memadai.

3 Fasilitas pendukung pelayanan transportasi udara pada bandara Sultan Thaha Syaifuddin belum lengkap sehingga bandara tidak bisa beroperasi pada saat jarak pandang terbatas.

4.1.4.2 Sumber Daya Air

1 Sarana prasarana irigasi belum mampu melayani kebutuhan air untuk aktivitas pertanian tanaman pangan

2 Pengendalian daya rusak air belum optimal yang mengakibatkan kejadian banjir terus terjadi setiap tahun

3 Belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya air terpadu berbasis wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS)

4.1.4.3 Keciptakaryaan

1 Penyediaan infrastruktur dan pelayanan air minum belum memadai sehingga proporsi akses terhadap air minum layak belum memuaskan

2 Sarana prasarana pendukung sanitasi layak masih terbatas sehingga proporsi akses terhadap sanitasi layak belum baik

3 Belum berkembangnya sarana prasarana dasar terpadu pada wilayah permukiman di perkotaan dan perdesaan

4.1.4.4 Energi

1 Penyediaan infrastruktur dan pelayanan bidang energi belum mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan industri

4.1.4.5 Tata Ruang

1 Disparitas antar wilayah masih cukup tinggi

2 Pengembangan kawasan strategis masih lambat

3 Tekanan alih fungsi lahan dari lahan pertanian tanaman pangan menjadi penggunaan lainnya menimbulkan dampak terhadap ketahanan pangan dan kelestarian lingkungan

4 Kawasan lindung terancam keberadaannya

4.1.4.6 Komunikasi dan Informatika

1 Minimnya infrastruktur dan sumberdaya di bidang teknologi informasi

4.2 Isu Strategis

Isu strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi kemajuan suatu wilayah dimasa datang dengan mempertimbangkan isu-isu dan dinamika internasional, nasional maupun regional. Isu – isu strategis yang harus menjadi perhatian Provinsi Jambi dalam lima tahun kedepan adalah sebagai berikut:

1 **Tata kelola pemerintahan masih memerlukan perbaikan terutama dalam hal akuntabilitas dan pelayanan publik.** Hal ini berhubungan dengan pembinaan dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan daerah yang belum berjalan efektif sehingga masih terjadi penyalahgunaan keuangan daerah dalam bentuk tindak pidana korupsi.Selain itu, belum berkembangnya *e-government system*dan inovasi dalam penggalian sumber-

sumber pendapatan daerah menjadi salah satu penyebab belum optimalnya pendapatan asli daerah dan masih lambatnya birokrasi serta rendahnya kualitas pelayanan publik.

2 **Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) belum sesuai dengan kebutuhan pasar dan belum mendukung pembangunan di Provinsi Jambi**. Belum meratanya akses terhadap pendidikan dan kesehatan yang berkualitas menjadi salah satu penyebab kualitas SDM belum memiliki daya saing sesuai harapan. Disamping itu, mulai lunturnya nilai – nilai luhur agama dan budaya juga berimplikasi pada minimnya SDM yang berkarakter dan berdaya saing. Perbaikan karakter SDM sekaligus dapat mendukung upaya pemerintah pusat melalui gerakan **revolusi mental**.

3 Predikat **Provinsi Jambi sebagai salah satu daerah yang aman di Indonesia** merupakan salah satu hal positif yang harus dipertahankan. Situasi daerah yang kondusif akan menjadi salah satu modal penciptaan iklim investasi di Provinsi Jambi.

4 **Pengelolaan sumberdaya alam (SDA) belum optimal dan kurang mempertimbangkan kelestarian lingkungan hidup**. Kurang optimalnya pengelolaan SDA tersebut disebabkan oleh kurangnya sentuhan IPTEK dan inovasi, sehingga nilai tambah produk unggulan daerah tidak didapatkan oleh Provinsi Jambi. Demikian pula dengan eksplorasi sumberdaya alam yang hanya berorientasi pada profit tanpa mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan.

5 **Ketersediaan dan kualitas infrastruktur** umum masih kurang memadai dalam mendukung pengembangan wilayah.

6 Adanya **kesenjangan ekonomi ditandai tingginya** angka pengangguran dan jumlah penduduk miskin.

7 Letak Jambi secara geografis sangat strategis dalam kawasan ASEAN dan Interregional Sumatera (Provinsi Sumsel, Sumbar, Riau, Kepulauan Riau, dan Bengkulu) karena dapat menjadi pintu gerbang keluar dan masuknya barang, jasa dan orang dari dan ke Batam, Malaysia dan Singapura serta dari provinsi lain. Peran Jambi ke depan akan semakin strategis sebagai bagian dari **poros maritim dunia**, **pemberlakuan pasar bebas Asean (AFTA)** dan **Asean – China (ACFTA)** sertaPemberlakuan **Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).**

8 **Kondisi perekonomian global yang berfluktuatif** berdampak terhadap harga komoditi unggulan Provinsi Jambi seperti Migas, Batubara, Crude Palm Oil (CPO), Karet dan kelapa dalam. Kondisi ini berdampak pada pendapatan masyarakat yang sekitar 65 persen berada

disektor pertanian dan perkebunan yang pada gilirannya berdampak pada daya beli masyarakat.

9 **Isu dunia yang tidak kalah pentingnya adalah perubahan iklim terkait program Pengurangan Emisi Karbon akibat Deforestasi dan Degradasi Hutan dan Lahan serta SDGs**. Dalam hal pengurangan emisi, Provinsi Jambi berpotensi menjadi daerah yang potensial untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Sebagai jantung pulau Sumatera, posisi hutan Jambi sangat strategis sebagai rumah terakhir bagi keanekaragaman hayati Sumatera. Dengan memiliki 4 Taman Nasional (TNKS, TNBT, TNBD dan TNB) dapat dipastikan Provinsi Jambi merupakan benteng terakhir dari habitat bermacam satwa liar, seperti Harimau Sumatera (*Panthera tigris sumatrae*), Badak Sumatera (*Dicerorhinus sumatraensis*), Gajah Sumatera (E*lephas maximus*) dan lainnya yang terus menurun drastis akibat perburuan dan penyempitan habitat. Selain itu juga sebagai sebagai rumah yang nyaman untuk flora khas seperti cendawan muka harimau (*Raflesia haseltii*), *Raflesia arnoldi*, *Amorphopalus titanum* dan berbagai jenis kekayuan, perdu juga bebungaan. Demikian pula dalam hal pencapaian SDGs, Provinsi Jambi harus ikut berperan sebagai pemenuhan kebutuhan dasar manusia.

10 Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mewujudkan **kedaulatan pangan dan energi** harus didukung dengan peningkatan produksi pangan melalui perbaikan sarana prasarana pendukung dan intensifikasi serta pemberian sentuhan ilmu pengetahuan, teknologi dan inovasi dalam pengolahan lahan pertanian serta optimalisasi penggunaan potensi energi baru dan terbarukan guna pemenuhan kebutuhan energi di Provinsi Jambi.

11 **Penyelesaian Batas Provinsi Jambi dan Provinsi berbatasan**merupakan agenda yang harus mendapat perhatian untuk pembangunan lima tahun ke depan. Hal ini terkait dengan upaya pembangunan wilayah perbatasan yang sampai saat ini masih belum optimal.

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong

BAB V

Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

BAB V
VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

5.1 Visi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentanSistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan DaerahsertaPeraturanMenteriDalamNegeri RI Nomor 54 Tahun 2010 tentangPelaksanaanPeraturanPemerintah RI Nomor 8 Tahun 2008 tentangTahapan, TatacaraPenyusunan, Pengendalian, danEvaluasiPelaksanaanRencana Pembangunan Daerah, Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Salah satu kaidah penuntun pembangunan jangka menengah Provinsi Jambi adalah Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Jambi Tahun 2005-2025, disamping RPJMN. RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ini merupakan tahapan ketiga dari RPJPD Provinsi Jambi. Dengan mengacu pada RPJPD Provinsi Jambi Tahun 2005 – 2025 dan RPJMN Tahun 2015-2019serta Visi, Misi, TujuandanSasaran yang telahdisampaikanolehGubernurdanWakilGubernurpadasaatkampanye, makaVisi Pembangunan yang ditetapkanuntuktahun 2016 – 2021, yaitu :

“Tertib, Unggul, Nyaman Tangguh, Adil dan Sejahtera”
JAMBI TUNTAS 2021

Tertib: diartikan sebagai wujud tata kelola pemerintah Provinsi Jambi yangmenerapkan prinsip-prinsip tata pemerintahan yang bersih, transparan, akuntabel dan harmonis yang tercermin dari berkurangnya tingkat korupsi, makin banyaknya keberhasilan pembangunan di berbagai bidang, birokrasi pemerintahan yang professional dan berkinerja tinggi, adanya jaminankepastian hukum, serta terjadi harmonisasi antar tingkatan pemerintahan dari pusat sampai desa.

Unggul: Menggambarkan kualitas Sumber Daya Manusia Provinsi Jambi yang berdaya saing dan mampu menjadi modal sosial bagi perwujudan perekonomian Provinsi Jambi yang berdaya saing.

Nyaman: Keadaan yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Provinsi Jambi yang hidup dalam suasana aman, tenteram, damai, saling menghargai dan bertoleransi tinggi antar Suku, Agama dan Ras dilandasi supremasi hukum sehingga dapat mendorong iklim investasi dan berusaha yang kondusif.

Tangguh: Menggambarkan kemandirian ekonomi masyarakat yang mampu bertahan terhadap goncangan ekonomi global dan mampu bersaing secara global, berkembangnya Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Inovasi (IPTEKIN) serta pembangunan yang berwawasan lingkungan

Adil: mengartikan perwujudan pembangunan yang adil dan merata, tanpa diskriminasi, baik antar individu, golongan maupun antar wilayah, sehingga hasil dari pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat

Sejahtera: mengandung makna bahwa kondisi semua lapisan masyarakat secara menyeluruh dapat terpenuhi hak-hak dasarnya, baik dibidang sosial, ekonomi, politik dan budayaMisi

5.2 Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, ditetapkan6 (enam) Misi Pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021, sebagaiberikut:

1. **Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik**, yaitu menerapkan prinsip – prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, meningkatkan kuantitas aparatur pemerintahan yang profesional, berkinerja tinggi dan berorientasi melayani masyarakat.
2. **Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis dan berkesetaraan gender**, yaitu membangun sumber daya manusia yang berdaya saing, ditandai oleh penduduk laki-laki dan perempuan yang memiliki tingkat pendidikan dan derajat masyarakat kesehatan yang lebih baik serta adil dalam kerangka masyarakat yang berbudaya dan agamis .
3. **Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama dan kesadaran hukum masyarakat,** yaitu melakukan langkah-langkah antisipasi dini dan pencegahan terhadap potensi konflik yang muncul dengan menerapkan kepastian hukum sehingga suasana aman, tenteram dan kondusif.
4. **Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu Pengetahuan, teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan**, yaitu meningkatkan nilai tambah

produk – produk unggulan daerah dengan memanfaatkan IPTEKIN yang ramah lingkungan.

5. **Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan**, yaitu meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur dasar serta mengoptimalkan potensi sumber energi terbarukan untuk pemerataan akses energi wilayah sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan mobilitas penduduk antar wilayah
6. **Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat**, yaitu meningkatkan aksesibilitas masyarakat miskin terhadap kehidupan yang lebih baik.

5.3 Tujuan dan Sasaran

5.3.1 Tujuan Pembangunan Daerah

Berdasarkan rumusan Visi dan Misi serta mengacu dan menyelaraskan dengan arahan tehnis operasional dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015 – 2019 dan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah(RPJPD) Provinsi Jambi Tahun 2005 - 2025, maka tujuan pembangunan daerah untuk penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan 5 (lima) tahun ke depan adalah :

1 Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif
2 Meningkatkan kualitas pelayanan publik
3 Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan
4 Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan
5 Meningkatkan kualitas SDM yang berbudaya dan agamis
6 Meningkatkan kualitas SDM perempuan
7 Mewujudkan keamanan dan ketertiban daerah
8 Meningkatkan daya saing daerah berbasis IPTEKIN
9 Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian
10 Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum
11 Meningkatkan kualitas pengelolaan energi dan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan
12 Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

5.3.2 Sasaran Pembangunan Daerah

Berdasarkan tujuan, maka sasaran pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien
2. Meningkatnya kualitas pelayanan pada instansi/ lembaga pemerintah daerah yang melayani publik
3. Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat
4. Meningkatnya kualitas pendidikan menengah
5. Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengembangan seni dan budaya
6. Meningkatnya harmonisasi kehidupan umat beragama
7. Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan
8. Meningkatnya stabilitas ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, kesadaran politik dan hukum
9. Meningkatnya Total Factor Productivity (TFP)
10. Perubahan struktur ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah
11. Meningkatnya kemandirian pangan berbasis sumber pangan lokal
12. Meningkatnya indeks pertanaman pada lahan tanaman pangan
13. Akselerasi pembangunan infrastruktur transportasi yang menyentuh terhadap akses dan sentra perekonomian
14. Meningkatnya pemenuhan kebutuhan listrik
15. Meningkatnya akses terhadap air bersih dan pemenuhan kebutuhan jaringan irigasi
16. Meningkatnya tata kelola energi dan sumberdaya alam yang berkelanjutan
17. Meningkatnya pengelolaan SDA dan bahan tambang yang memberi manfaat ekonomi untuk pendapatan daerah dan masyarakat dengan dampak lingkungan yang minimal
18. Meningkatnya kualitas pengelolaan DAS dan meningkatnya luasan tutupan lahan di Provinsi Jambi
19. Menurunnya angka kemiskinan
20. Menurunnya angka pengangguran
21. Terwujudnya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan perkembangan sosial dan ekonomi

Tabel 5.1 Matrik Tujuan, Sasaran dan target indikator kinerja Provinsi Jambi
Tahun 2016 - 2021

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja						
			Kondisi Awal 2015	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir 2021
Visi: Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera									
MISI 1 : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan daerah yang bersih, transparan,akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik									
Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif	Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien	Nilai SAKIP	CC	CC	B	B	B	B	BB
		Hasil audit BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
		Efisiensi pengelolaan Keuangan daerah	109,26	109,0	108,0	106,0	104,0	102,0	100,93
		Indeks transparansi Pemerintah	6,32	6,4	6,5	6,7	6,8	6,9	7,05
Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Meningkatnya kualitas pelayanan pada instansi/lembaga pemerintah daerah yang melayani publik	IKM	B	B	B	A	A	A	A

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja						
			Kondisi Awal 2015	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir 2021
MISI 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.									
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Usia Harapan Hidup	70,43	70,5	70,7	70,9	71,2	71,6	72
		Angka Kematian Ibu (per 100.000 kelahiran)	359	359	359	358	358	357	356
		Angka Kematian Bayi (per 1000 kelahiran hidup)	34	34	33,7	33,3	33	32,5	32
		Prevalensi kekurangan gizi (*underweight*) pada anak balita (persen)	19.7 (Riskesdas 2013)	17	17	17	15	15	15
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan	meningkatnya kualitas Pendidikan Menengah	Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi A	42,30%	42,3%	45,47%	48,88%	52,55%	56,49%	60,73%
		Tingkat kelulusan SMA dan SMK	94%	99%	99,1%	99,2%	99,3%	99,4%	99,5%

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja						
			Kondisi Awal 2015	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir 2021
Meningkatkan kualitas SDM yang berbudaya dan agamis	Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan mayarakat dalam pengembangan seni dan budaya	HAKI (Hak Atas kekayaan Intelektual) Karya Seni	10	20	30	40	50	60	70
	Meningkatnya harmonisasi kehidupan umat beragama	Indeks Kebebasan Berkeyakinan	76,67	80,47	84,27	88,07	91,87	95,67	99,47
Meningkatkan kualitas SDM Perempuan	Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan	IPG	87,88	90	91,02	92,02	93,03	94	95,01
		IDG	61.93	62,01	63,02	64	65	66,01	67,01
MISI 3: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan kesadaran hukum masyarakat									
Tujuan	**Sasaran**	**Indikator Kinerja (outcome)**	**Capaian Kinerja**						
			Kondisi Awal 2015	**2016**	**2017**	**2018**	**2019**	**2020**	**Kondisi Akhir 2021**
Mewujudkan keamanan dan ketertiban daerah	Meningkatnya stabilitas tibumtranmas, kesadaran politik dan hukum	Indeks Kebebasan Sipil	75,89	76,0	76,5	77	77,25	77,6	77,9

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja						
			Kondisi Awal 2015	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir 2021
MISI 4 : Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu pengetahuan , teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan									
Meningkatkan daya saing daerah berbasis IPTEKIN	Meningkatnya Total Factor Productivity (TFP)	TFP	NA	1,0	1,1	1,2	1,3	1,4	1,5
	Perubahan struktur ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah	Persentase peningkatan share sektor Sekunder terhadap PDRB	32,00%	32,5%	33,0%	34,0%	35,0%	36,0%	37,00%
Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian	Meningkatnya kemandirian pangan berbasis sumber pangan lokal	Ketersediaan Energi (kkal/kap/hari)	3.204	3.208	3.210	3.212	3.213	3.215	3.217
	Meningkatnya Indeks Pertanaman pada lahan Tanaman Pangan	Persentase Peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman: - IP 200 - IP 300	(35.061 Ha) (1.400 Ha)	1,2 1,4	1,2 1,4	1,2 1,4	1,2 1,4	1,2 1,4	1,2 (37.662 Ha) 1,4 (1.521,79 Ha)

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja						
			Kondisi Awal 2015	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir 2021
MISI 5 : Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan									
Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum	akselerasi pembangunan infrastruktur transportasi yang menyentuh terhadap akses dan sentra perekonomian	Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51	74,59	75,67	76,67	77,83	78,91	80,00
		Jalan dalam kondisi mantap	75,56	76,18	77,64	78,82	79,89	80,95	82,52
	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan listrik	Rasio Elektrifikasi	81,5	85	88	90	92	94	96
	Meningkatnya akses terhadap air bersih dan pemenuhan kebutuhan jaringan irigasi	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	62,75	67%	74%	80%	85%	92,75%	95%
		persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	66,35%	73%	75%	78%	81%	85%	95%

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja						
			Kondisi Awal 2015	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir 2021
Meningkatkan kualitas pengelolaan energi dan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	meningkatnya tata kelola energi dan sumberdaya alam yang berkelanjutan	persentase peningkatan pemanfaatan energi terbarukan	NA	6%	8%	11%	15%	18%	20%
	Meningkatnya pengelolaan SDA dan bahan tambang yang memberi manfaat ekonomi untuk pendapatan daerah dan masyarakat sekitar dengan dampak lingkungan yang minimal	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	10,5%	15%	30,0%	50,0%	65%	75%
		persentase peningkatan perusahaan proper hijau	5,77	7,5	8,9	10,3	12,0	13,8	15,00
		Persentase peningkatan industri ekowisata	7 %	7,5	8,1	8,4	8,8	9,3	10%
	Meningkatnya kualitas pengelolaan DAS dan meningkatnya luasan tutupan lahan di Provinsi Jambi	Indeks tata kelola hutan	33	34	35	40	45	48	50
		Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar	(130.000 Ha)	23,1%	26,5%	30,8%	33%	41,29%	50% (10.000 Ha)

Tujuan	Sasaran	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja						
			Kondisi Awal 2015	2016	2017	2018	2019	2020	Kondisi Akhir 2021
		persentase penurunan luas lahan kritis	(1.420.602 Ha)	0%	2%	2%	2%	2%	2% (1.284.112 Ha
		Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	52,74	52,76	52,78	52,80	52,82	52,84
MISI 6 : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat									
Meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Menurunnya angka kemiskinan	Angka Kemiskinan	9,12	8,35	8,05	7,99	7,9	7,4	7,09
	Menurunnya angka pengangguran	Tingkat pengangguran Terbuka	4,2 %	4,0%	3,7%	3,5%	3,1%	2,8%	2,5 %
	Terwujudnya keseimbangan antara jumlah penduduk dengan perkembangan sosial dan ekonomi	Laju Pertumbuhan Penduduk	2,24	2,17	2,11	2,04	1,98	1,91	1,82

Sasaran–sasaran di atas diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan oleh berkurangnya angka kemiskinan dan angka pengangguran. RPJMN telah memberikan target pertumbuhan ekonomi untuk Provinsi Jambi pada tahun 2019 sebesar 8,9 persen dengan target tingkat kemiskinan sebesar 2,7 persen dan tingkat pengangguran sebesar 2019. Namun demikian, setelah mengkaji realisasi indikator-indikator makro tersebut beberapa tahun terakhir serta kondisi perekonomian nasional dan global yang belum pulih hingga saat ini bahkan cenderung sedikit menunjukkan kelesuan, maka target tersebut terlalu tinggi dan tidak akan mampu dicapai dalam waktu yang singkat. Oleh karena itu Pemerintah Provinsi Jambi menetapkan target rasional dibawah target tersebut dengan tetap melakukan langkah–langkah agar dapat merealisasikan melebihi target rasional. Selain itu, Pemerintah Provinsi Jambi memberikan target minimal pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, pengangguran dan indeks gini pada seluruh kabupaten/ kota se Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2016 – 2021 guna mendukung target Provinsi dan nasional. Secara rinci target minimal tersebut dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel 5.2 Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
Tahun 2016 - 2021

Kab/ Kota	Pertumbuhan Ekonomi (Persen)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Kerinci	6,50	6,60	6,69	7,20	7,30	7,45
Kab. Merangin	5,50	5,62	5,76	5,90	5,98	6,40
Kab. Sarolangun	3,60	3,79	4,10	4,50	4,75	5,00
Kab. Batang Hari	5,40	6,20	6,50	6,80	7,10	7,50
Kab. Muaro Jambi	5,45	5,80	6,60	7,08	7,30	7,50
Kab. Tanjung Jabung Timur	1,89	1,92	2,70	3,00	3,50	4,10
Kab. Tanjung Jabung Barat	4,10	5,00	6,10	6,90	7,25	7,50
Kab. T e b o	5,45	5,79	6,60	7,08	7,30	7,50
Kab. Bungo	5,50	5,80	6,37	6,50	6,80	7,00
Kota Jambi	5,60	5,73	5,80	5,92	6,00	6,30
Kota Sungai Penuh	7,10	7,18	7,23	7,35	7,40	7,56

Tabel 5.3 Sasaran Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
Tahun 2016 - 2021

Kab/ Kota	Tingkat Kemiskinan (Persen)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Kerinci	7,40	7,32	7,29	7,24	7,17	7,00
Kab. Merangin	9,35	9,25	9,16	8,95	8,90	8,78
Kab. Sarolangun	10,05	10,00	9,87	9,76	9,70	9,62
Kab. Batang Hari	11,02	10,87	10,35	10,21	10,11	9,84
Kab. Muaro Jambi	4,95	4,80	4,60	4,50	4,38	4,10
Kab. Tanjung Jabung Timur	13,40	13,20	13,19	13,10	13,00	12,80
Kab. Tanjung Jabung Barat	11,10	11,00	10,00	9,00	8,00	7,00
Kab. T e b o	6,80	6,76	6,70	6,55	6,50	6,39
Kab. Bungo	5,60	5,52	5,40	5,31	5,23	5,10
Kota Jambi	8,93	8,85	8,80	8,67	8,50	8,36
Kota Sungai Penuh	3,40	3,35	3,29	3,22	3,15	3,10

Tabel 5.4 Sasaran Tingkat Pengangguran Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
Tahun 2016 - 2021

Kab/ Kota	Tingkat Pengangguran (Persen)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Kerinci	7,00	6,96	6,90	6,80	6,50	6,30
Kab. Merangin	3,00	2,95	2,89	2,76	2,70	2,50
Kab. Sarolangun	4,10	3,95	3,80	3,60	3,55	3,43
Kab. Batang Hari	5,50	5,30	5,10	4,90	4,70	4,50
Kab. Muaro Jambi	4,40	4,32	4,24	4,10	4,00	3,88
Kab. Tanjung Jabung Timur	2,10	1,99	1,97	1,92	1,90	1,87
Kab. Tanjung Jabung Barat	2,02	2,00	1,98	1,95	1,92	1,85
Kab. T e b o	3,7	3,65	3,62	3,6	3,57	3,51
Kab. Bungo	6,25	6,23	6,20	6,19	6,09	6,00
Kota Jambi	10,00	9,90	9,70	9,65	9,58	9,50
Kota Sungai Penuh	10,7	10,2	10,0	9,8	9,5	9,2

Tabel 5.5 Sasaran Gini Ratio Kabupaten/Kota se-Provinsi Jambi
Tahun 2016 - 2021

Kab/ Kota	Gini Ratio					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kab. Kerinci	0,260	0,250	0,245	0,243	0,240	0,235
Kab. Merangin	0,320	0,318	0,315	0,310	0,300	0,299
Kab. Sarolangun	0,300	0,297	0,295	0,293	0,290	0,287
Kab. Batang Hari	0,294	0,285	0,276	0,268	0,260	0,250
Kab. Muaro Jambi	0,230	0,228	0,226	0,225	0,224	0,222
Kab. Tanjung Jabung Timur	0,358	0,356	0,355	0,354	0,353	0,350
Kab. Tanjung Jabung Barat	0,325	0,320	0,315	0,310	0,305	0,300
Kab. T e b o	0,280	0,275	0,268	0,265	0,264	0,263
Kab. Bungo	0,349	0,347	0,346	0,345	0,344	0,343
Kota Jambi	0,326	0,323	0,320	0,318	0,317	0,315
Kota Sungai Penuh	0,338	0,337	0,336	0,336	0,335	0,334

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong

BAB VI

Strategi dan Arah Kebijakan

BAB VI
STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN

6.1 Strategi Pembangunan

Strategi adalah langkah-langkah berisikan program indikatif untukmewujudkan visi dan misi, yang dirumuskan dengan kriterianyamencakup : (a) hubungan yang rasional antara visi dan misi denganprioritas program kepala daerah terpilih, (b) hubungan yang kuatdengan analisis daerah dan isu-isu strategik, (c) pernyataan yangumum guna memandu pengembangan program pembangunantahunan selama lima tahun, dan (d) dikembangkan dalam suatupemetaan strategi daerah. Strategi diperlukan untuk memperjelas arahpengembangan program prioritas kepala daerah.

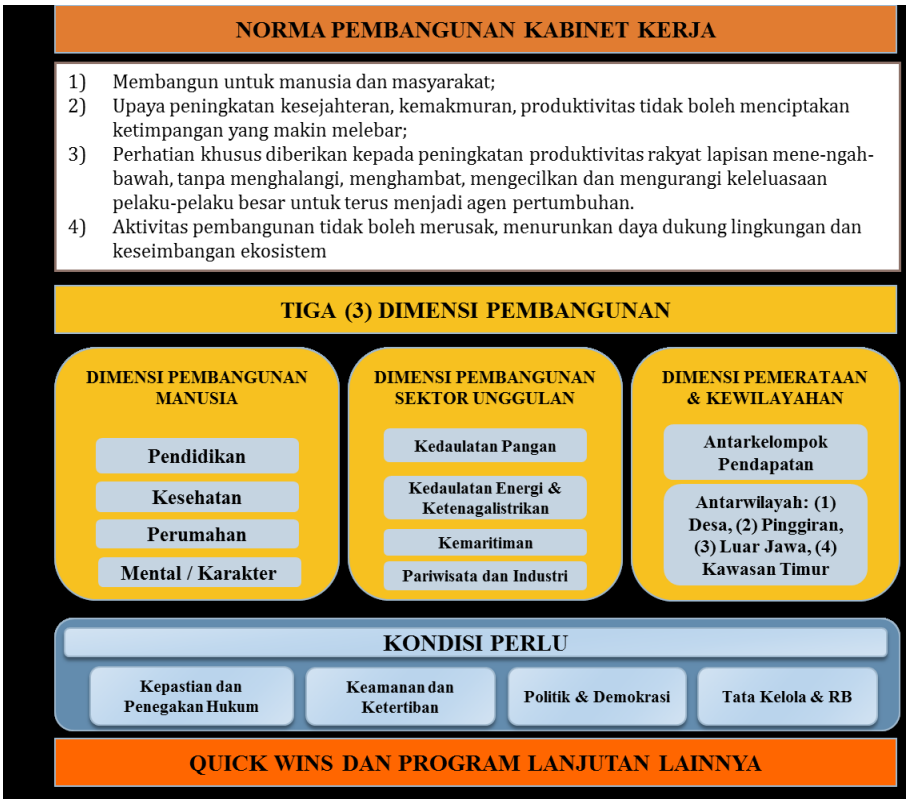

Sumber: RPJMN 2015-2019

Gambar 6.1 Strategi pembangunan nasional tahun 2015-2019

Strategi yang dibuat pada hakekatnya tidak berdiri sendiri namun berhubungan dengan strategi pembangunan nasional karena pada dasarnya pembangunan nasional merupakan akumulasi dari pembangunan – pembangunan di daerah. Strategi pembangunan

Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 adalah strategi utama dalam penyelenggaraanpemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Provinsi Jambi yang mendukung strategi pembangunan nasional sebagaimana tercantum dalam RPJMN Tahun 2015 - 2019. Adapun strategi pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas kinerja dan pengelolaan keuangan daerah
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif
3. Peningkatan kualitas dan kompetensi aparatur
4. Peningkatan kinerja aparatur Pemerintah Provinsi Jambi
5. Meningkatkan perencanaan pembangunan yang berkualitas dan partisipatif
6. Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengendalian pembangunan
7. Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah (pangan, lingkungan, investasi, HAM)
8. Memperpendek birokrasi dan mengoptimalkan pemanfaatan IT
9. *Quick Response*
10. Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM kesehatan, sarana, prasarana dan alat kesehatan, obat-obatan secara merata
11. Peningkatan jaminan perlindungan kesehatan masyarakat melalui JKN dan Jamkesda
12. Peningkatan pelayanan kesehatan keluarga yang bersumber daya masyarakat
13. Peningkatan koordinasi upaya pengendalian penyakit menular dan tidak menular
14. Peningkatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan
15. Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pelayanan pendidikan menengah
16. Meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat
17. Meningkatkan pembinaan dan pemasyarakatan olahraga
18. Peningkatan pelestarian budaya lokal
19. Peningkatan apresiasi dan penggiat seni budaya dalam menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah
20. Meningkatkan tenggang rasa masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan
21. Memperkuat kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak
22. Penurunan potensi konflik melalui pencegahan dini dan pengendalian konflik masyarakat
23. Mengoptimalkan fungsi dan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)
24. Pemberian layanan hukum pemerintah daerah dan masyarakat
25. Meningkatkan sinergitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketenteraman masyarakat
26. Mengembangkan SDM berkemampuan IPTEKIN dan entrepreneur

27. Pengembangan fasilitas pelatihan yang mendukung IPTEKIN dan enterpreneur
28. Penguatan budaya IPTEKIN dan enterpreneur melalui proses pendidikan dan kebudayaan
29. Mendorong usaha-usaha bisnis baru berbasis IPTEKIN dan enterpreneurship
30. Meningkatkan iklim yang mampu mendorong berkembangnya bisnis berbasis IPTEKIN dan enterpreneurship
31. Memantapkan ketersediaan pangan berbasis kemandirian lokal
32. Mendorong hilirisasi melalui pemanfaatan IPTEKIN sehingga mampu mengubah struktur ekonomi primer ke sekunder dan tersier
33. Memberikan kemudahan bagi investor industri hilir pengolahan
34. Menciptakan iklim investasi yang sehat dengan reformasi kelembagaan birokrasi di berbagai tingkatan yang mempu mengurangi praktek ekonomi biaya tinggi
35. Menyiapkan kawasan ekonomi khusus (KEK) untuk investasi agribisnis dan agroindustri
36. Peningkatan kinerja BUMD agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan PAD
37. Meningkatkan pengembangan usaha yang produktif dan menguntungkan BUMD
38. Meningkatkan kegiatan ekonomi produktif padat karya
39. Mengembangkan komoditas unggulan agribisnis berbasis teknologi dan inovasi
40. Meningkatkan UMKM binaan
41. Memantapkan ketersediaan pangan berbasis kemandirian lokal
42. Meningkatkan akses terhadap bahan pangan
43. Meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pangan lokal
44. Meningkatkan mutu dan keamanan pangan asal sayur dan buah
45. Meningkatkan produksi dan produktivitas, produk pertanian, peternakan dan perikanan berbasis IPTEKIN
46. Meningkatkan penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi
47. Meningkatkan penyediaan sarana produksi dan bibit unggul pertanian di pedesaan
48. Percepatan penyelesaian pembangunan dan peningkatan jalan dan jembatan untuk kepentingan mobilitas perekonomian masyarakat
49. Perwujudan simpul-simpul maritim Provinsi Jambi
50. Meningkatkan pelayanan prasarana transportasi
51. Peningkatan akses masyarakat terhadap energi listrik
52. Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum layak
53. Pembangunan jaringan irigasi baru dan mengoptimalkan OP irigasi dan rawa
54. Pengendalian daya rusak air

55. Mengoptimalkan potensi energi baru terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan energi daerah
56. Menerapkan *good mining practice*
57. Meningkatkan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan
58. Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan
59. Meningkatkan tata kelola lingkungan yang baik di bidang industri
60. Meningkatkan peran pariwisata dalam pengelolaan SDA
61. Pemisahan peran administrator dengan pengelola kawasan hutan melalui pembentukan KPH dan cabang dinas serta operasionalnya
62. Memfasilitasi masyarakat dalam mengakses kawasan hutan dengan program perhutanan berbasis masyarakat
63. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan dunia usaha kehutanan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan
64. Mengoptimalkan patroli, operasi, penegakan hukum terhadap tindak pidana kehutanan
65. Peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan tertib peredaran hasil hutan kayu dan non kayu serta pemanfaatan jasa lingkungan
66. Menginventarisasi status dan fungsi kawasan hutan serta mengoptimalkan pengendalian pemanfaatan pola ruang
67. Melaksanakan reklamasi dan rehabilitasi hutan dan lahan (RHL)
68. Meningkatkan kesejahteraan petani, nelayan dan pembudidaya ikan
69. Memperkuat pembangunan desa dan kawasan perdesaan
70. Meningkatkan kesejahteraan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat terpencil (KAT)
71. Meningkatkan kerjasama dengan swasta dalam penyaluran tenaga kerja
72. Memperluas akses lapangan pekerjaan dan akses permodalan
73. Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk

6.2 Arah Kebijakan

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Jambi lebih diprioritaskan pada sinergitas antara kebijakan nasional dan Provinsi Jambi dengan lebih mengutamakan penanganan pada permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis daerah. Kemudian, Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jambi 2005 – 2025 juga menjadi rujukan untuk mewujudkan pembangunan daerah yang merata dan berkeadilan dengan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan keberpihakan kepada daerah tertinggal dan penduduk miskin. Disamping itu, juga harus dilakukan upaya meningkatkan pelayanan sosial ekonomi

dan kesetaraan gender bagi masyarakat. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pembangunan daerah di Provinsi Jambi lebih diarahkan pada :

1 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang tergambar pada penurunan jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta laju inflasi yang rendah melalui pengembangan ekonomi kerakyatan dan potensi daerah.
2 Meningkatkan manajemen pemerintahan yang baik dan bersih melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, supremasi hukum, keadilan, dan partisipatif. Manajemen pemerintahan yang baik dan bersih mempunyai peranan penting bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.
3 Meningkatkan dimensi pembangunan daerah yang berkeadilan dan berkelanjutan melalui program yang berupaya meminimalisasi kesenjangan pendapatandan ketimpangan pembangunan antar daerah, serta upaya yang menjamin ketersediaan sumberdaya alam dan kelestarian ekosistem.

Selain itu, pembangunan di Provinsi Jambi juga diarahkan sesuai dengan potensi dan fungsi ruangnya. Oleh karena itu, sebagaimana telah diarahkan dalam RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013 – 2033, penyelenggaraan pembangunan kewilayahan di Provinsi Jambi lebih diarahkan pada : 1) Mengalokasikan penggunaan ruang di Provinsi Jambi (pola ruang) dengan menyerasikan kegiatan antar sektor dengan kebutuhan ruang dan potensi sumberdaya alam yang berasaskan kelestarian lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan; 2) Pengembangan sarana prasarana yang diarahkan pada upaya mempererat keterkaitan spasial antar kawasan (struktur ruang); 3) Mengakselerasi pertumbuhan wilayah yang potensial untuk tumbuh, menjaga pertumbuhan pada kawasan strategis dan cepat tumbuh dengan tetap memperhatikan aspek keseimbangan pertumbuhan wilayah dalam satuan ruang; dan 4) Mendorong pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi berdasarkan pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada.

Adapun Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Provinsi Jambi yang dituangkan dalam kajian spasial, meliputi:

1 Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah Barat-Tengah dan Timur Provinsi Jambi, melalui:
   a. Pengembangan interaksi kawasan untuk peningkatan perkembangan ekonomi kawasan dengan pengembangan jalan arteri primer, kereta api dan sarana pendukungnya dengan tidak mengganggu kawasan lindung dan fungsi lingkungan.Pengembangan sarana prasarana transportasi yang akan dikembangkan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat pertumbuhan

dalam wilayah Provinsi Jambi harus dilakukan dengan mengacu pada studi kelayakan dan kajian dampak lingkungan sehingga pembangunannya tetap mampu menciptakan keseimbangan.

b. Peningkatan akses kawasan budi daya (sektor unggulan) ke sistem jaringan transportasi melalui peningkatan jalan kolektor primer.
c. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang pengembangan pusat-pusat pelayanan berupa pengembangan fasilitas bongkar muat dan sarana pelabuhan perikanan di PKN, PKW dan PKL.
d. Peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya alam di wilayah Barat, Tengah dan Timur melalui pengolahan produk perkebunan, pertambangan dan perikanan.

2 Pengembangan ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier sesuai daya dukung wilayah, melalui:

a. Peningkatan kegiatan pertanian, kehutanan dan perkebunan melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi dengan tetap mempertahankan ekosistem lingkungan.
b. Peningkatan dan pengembangan kawasan agropolitan dengan melengkapi fasilitas perdagangan pusat koleksi distribusi dan jasa pendukung komoditas pertanian kawasan.
c. Peningkatan dan pengembangan industri berbasis pertanian berupa perlengkapan saprodi dan sarana pendukungnya.
b. Peningkatan dan pengembangan kegiatan jasa perdagangan untuk mendukung kegiatan primer dan sekunder, serta menciptakan lapangan kerja perkotaan.
c. Peningkatan dan pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasam strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.

3 Optimalisasi pemanfaatan kawasan budi daya untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah, melalui:

a. Pengembangan sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan potensi yang ada.
b. Mengembangkan dan melestarikan kawasan budi daya pertanian pangan untuk mendukung perwujudan ketahanan pangan.
c. Mengembangkan pulau-pulau kecil dengan pendekatan gugus pulau untuk meningkatkan daya saing dan mewujudkan usaha ekonomi produktif.
d. Pemanfaatan kawasan budi daya sesuai dengan kapasitas daya dukung Iingkungan.
e. Pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.

4 Penetapan pusat-pusat kegiatan perkotaan untuk mendukung pelayanan sosial/ekonomi dan pengembangan wilayah, melalui:
   a. Pemantapan PKN Kota Jambi sebagai pusat orientasi wilayah menuju Metropolitan Jambi sesuai criteria dan peraturan perundangan yang berlaku.
   b. Pemantapan PKW yang terdiri dari Perkotaan Kuala Tungkal, Perkotaan Muara Bungo, Perkotaan Sarolangun dan Perkotaan Muara Bulian sesuai arahan RTRWN.
   c. Peningkatan dan Penetapan Kota Sungai Penuh, Perkotaan Bangko, Perkotaan Muara Sabak, Perkotaan Muara Tebo, Perkotaan Sengeti menjadi Pusat Kegiatan Wilayah yang dipromosikan provinsi (PKW) untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.
   d. Penetapan Sanggaran Agung, Siulak Mukai, Muara Tembesi, Pelabuhan Dagang, Nipah Panjang, Wiroto Agung, Rantau Ikil, Pelawan, Teluk Nilau, Sungai Abang, Batang Sangir, Sungai Okan, Limbur Tembesi, Pauh, Teluk Serdang, Rantau Panjang, Pamenang, dan Tempino menjadi Pusat Kegiatan Lokal (PKL) untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan.
   e. Peningkatan dan penetapan fungsi pusat-pusat kegiatan lainnya di 9 (sembilan) kabupaten dan 2 (dua) Kota dalam Provinsi Jambi yang memenuhi kriteria pusat pelayanan.
5 Penetapan kawasan lindung untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam secara terpadu dengan provinsi yang berbatasan, melalui:
   a. Pemantapan fungsi kawasan lindung Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Muaro Jambi, Kota Jambi dan Sarolangun.
   b. Mempertahankan kawasan lindung seluas minimum 30% dari luas wilayah Provinsi Jambi.
   c. Sinkronisasi fungsi kawasan lindung dengan provinsi yang berbatasan di Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Sarolangun.

Arahan pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi, yang didasarkan pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada maka di arahkan sebagai berikut :

1 Kabupaten Kerinci, Merangin, Sarolangun, Bungo dan Tebo mempunyai peranan dan fungsi untuk perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.

2 Kabupaten Batanghari mempunyai peranan dan fungsi untuk perdagangan dan jasa regional; industry pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.

3 Kabupaten Muara Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk penyangga ibukota Provinsi; perdagangan dan jasa regional; industry pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan perumahan skala besar

4 Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan.

5 Kabupaten tanjung Jabung Timur mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan; dan kawasan konservasi

6 Kota Kerinci mempunyai peranan dan fungsi untuk Pelayanan Pariwisata; Pendidikan; dan kawasan konservasi.

7 Kota Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk Pemerintahan Provinsi; Perdagangan dan jasa regional; pusat distribusi dan kolektor barang dan jasa; Industri; transportasi; pendidikan tinggi; dan perumahan skala besar

Sebagai tindak lanjut dalam mengimplentasikan strategi dan arah kebijakan umum, dirumuskan strategi dan arah kebijakan implementasi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun. Adapun Strategi dan arah Kebijakan pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 berdasarkan pada tujuan, sasaran adalah sebagai berikut :

Tabel 6.1 Matrik Sasaran, Strategi dan Arah Kebijakan Pembangunan Provinsi Jambi tahun 2016 – 2021

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
Visi: Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera			
MISI 1 : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan daerah yang bersih, transparan,akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik			
Mewujudkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif	Meningkatnya transparansi dan akuntabilitas kinerja serta pengelolaan keuangan daerah yang efisien	Peningkatan transparansi dan akuntabilitas Kinerja dan pengelolaan keuangan daerah	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja daerah
			Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah
			Meningkatkan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)
			Mengembangkan sistem e-govt
		Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif	Penyelesaian batas administrasi daerah
			Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi
			Mewujudkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
		Peningkatan kualitas dan kompetensi aparatur	Mengembangkan kemampuan kerja aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.
			Pengembangan kemampuan kerja aparatur melalui diklat penjenjangan
			Peningkatan jabatan fungsional tertentu
		Peningkatan kinerja aparatur Pemerintah Provinsi Jambi	Membangun Sistem rekruitmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman
			Mengembangkan sistem kerja aparatur yang berbasis kinerja melalui pemberian insentif dan disinsentif
		Meningkatkan Perencanaan pembangunan yang berkualitas	Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		dan partisipatif	Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat
			Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik
			Membangun sistem perencanaan pembangunan Daerah berbasis web
		Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengendalian pembangunan	Membangun sistem pengendalian dan pelaporan berbasis web
			Meningkatkan akses masyarakat dalam pengawasan pembangunan
		Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah (Pangan, Lingkungan, Investasi,HAM)	Pembentukan dan pemberlakuan produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah
Meningkatkan kualitas pelayanan publik	Reformasi kelembagaan birokrasi di berbagai tingkatan yang mampu mengurangi praktek ekonomi biaya tinggi	Memperpendek birokrasi dan mengoptimalkan pemanfaatan IT	Mempersingkat waktu perizinan
		Quick Response	Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik
			Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik
MISI 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.			
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui peningkatan kualitas kesehatan	Meningkatnya kualitas kesehatan masyarakat	Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM Kesehatan, sarana, prasarana dan alat kesehatan, obat-obatan secara merata	Penguatan pelayanan kesehatan primer dan rujukan
			Pemenuhan standar SDM Kesehatan di Fasilitas Kesehatan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Peningkatan Jaminan Perlindungan Kesehatan Masyarakat melalui JKN dan Jamkesda	Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota
		Peningkatan pelayanan kesehatan keluarga yang bersumber daya masyarakat	Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.
		Peningkatan koordinasi upaya pengendalian penyakit menular dan tidak menular	Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular
			Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular
			Meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat
		Peningkatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan	Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSU dab RSJ
			Meningkatkan Pelayanan Penyakit jiwa dan bebas pasung
			Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat
Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui pendidikan	meningkatnya kualitas Pendidikan Menengah	Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pelayanan pendidikan menengah	Meningkatkan persentase guru bersertifikasi
			Meningkatkan persentase lulusan pendidikan menengah yang melanjutkan ke perguruan tinggi berakreditasi baik melalui peningkatan SPM bidang pendidikan
		Meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat	Peningkatkan kualitas perpustakaan

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Meningkatkan pembinaan dan pemasyarakatan olahraga	Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru
Meningkatkan kualitas SDM yang berbudaya dan agamis	Meningkatnya kesadaran dan pengetahuan mayarakat dalam pengembangan seni dan budaya	Peningkatan pelestarian budaya lokal	Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah
		Peningkatan apresiasi dan penggiat seni budaya dalam menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah	Peningkatan pelestarian seni baik kualitas dan kuantitas pusat gelar karya seni dan budaya
	Meningkatnya harmonisasi kehidupan umat beragama	Meningkatkan tenggang rasa masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan	Peningkatan rasa aman pada masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan
Meningkatkan kualitas SDM Perempuan	Meningkatnya kapabilitas dan partisipasi perempuan di berbagai bidang kehidupan	Memperkuat kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak	Meningkatkan Pembangunan dan pemberdayaanGender
			menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui kebijakan dan regulasi
MISI 3: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan kesadaran hukum masyarakat			
Mewujudkan keamanan dan ketertiban daerah	Meningkatnya stabilitas tibumtranmas, kesadaran politik dan hukum	Penurunan potensi konflik melalui pencegahan dini dan pengendalian konflik masyarakat	memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban
			Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan
		Mengoptimalkan fungsi dan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Menurunkan tingkat konflik antar umat beragama
		Pemberian layanan hukum pemerintah daerah dan masyarakat	Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi
			Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah dengan Forkompimda)

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
			Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat
			Meningkatkan budaya taat hukum
		Meningkatkan sinergitas penyelenggaraan ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	Peningkatan pembinaan tibumtranmas, satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya
			Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan
MISI 4 : Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu pengetahuan , teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan			
Meningkatkan daya saing daerah melalui ekonomi kerakyatan yang berbasis iptekin dan entrepreneurship	Meningkatnya Total factor Productivity	Mengembangkan SDM berkemampuan IPTEKIN dan Entrepreneur	Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur
			Meningkatkan sdm pengajar dan pelatih penerapan ketrampilan iptekin (perekayasa inovasi) dan entrepreneuship
		Pengembangan fasilitas pelatihan yang mendukung Iptekin dan Entrepeneur	Meningkatkan sarana prasarana pelatihan yang mendukung pengembangan iptekin dan entrepeneurship
		Penguatan budaya Iptekin dan Entrepeneur melalui proses pendidikan dan kebudayaan	Mengembangkan Institusi pendidikan dan bisnis yang mendukung Iptekin dan Entrepeneur
		mendorong usaha-usaha bisnis baru berbasis IPTEKIN dan entrepreneurship	Mengkoordinasikan kerjasama institusi bisnis yang berbasis IPTEKIN dan Entrepreneur

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Meningkatkan iklim yang mampu mendorong berkembangnya bisnis berbasis iptekin dan enterpreneurship	Merancang desain iklim yang kondusif berkembangnya Ipteknin dan enterpreneurship
	Perubahan struktur ekonomi yang mampu memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan IPTEK	Mendorong hilirisasi melalui pemanfaatan IPTEKIN sehingga mampu merubah struktur ekonomi dari primer ke sekunder dan tersier	Mendorong tumbuh kembangnya pemanfaatan IPTEKIN dalam pengelolaan sumberdaya alam dan pengolahan komoditi unggulan Jambi.
		Memberikan kemudahan bagi investor industri hilir pengolahan	Menyiapkan kawasan industri yang dapat menjadi tempat pengolahan
			Membangun infrastruktur dasar di kawasan industri yang menjadi lokasi bagi industri hilir komoditi karet dan kelapa sawit
		Menciptakan Iklim investasi yang sehat dengan reformasi kelembagaan birokrasi di berbagai tingkatan yang mampu mengurangi praktek ekonomi biaya tinggi	Penyederhanaan prosedur, perijinan yang menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .
			Menyiapkan pelayanan yang profesional dibidang investasi
		Menyiapkan kawasan ekonomi khusus (KEK) untuk investasi agribisnis dan agroindustri	Mendorong Pemerintah Pusat untuk menetapkan kawasan ekonomi khusus (KEK) investasi agribisnis dan agroindustri
		Peningkatan kinerja BUMD agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)	Meningkatkan koordinasi dengan BUMD serta mendorong kinerja bisnis BUMD yang efisien

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Meningkatkan pengembangan usaha yang produktif dan menguntungkan BUMD	Mengembangkan kerjasama antar BUMD yang saling menguntungkan
		Meningkatkan kegiatan ekonomi produktif padat karya	Mengembangkan agroindustri berbasis padat karya
		Mengembangkan komoditas unggulan agribisnis berbasis teknologi dan inovasi	Menumbuhkenbangkan sentra komoditas unggulan agribisnis seperti kopi, kelapa dalam, karet, kelapa sawit, casiavera, peternakan dan perikanan
			Menumbuhkembangkan riset teknologi unggulan komoditas pertanian sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah
		Meningkatkan UMKM Binaan	Mengembangkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri
Meningkatkan ekonomi kerakyatan berbasis pertanian	Meningkatnya kemandirian pangan berbasis sumber pangan lokal	Memantapkan Ketersediaan Pangan Berbasis kemandirian lokal	Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian
		Meningkatkan akses terhadap bahan pangan	Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen
		Meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pangan local	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang
		Meningkatkan mutu dan keamanan pangan asal sayur dan buah	Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Meningkatkan produksi dan produktivitas produk pertanian, peternakan dan perikanan berbasis IPTEKIN	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan
	Meningkatnya indeks pertanaman pada lahan tanaman pangan	Meningkatkan penerapan tekhnologi pertanian dan sarana prasarana tekhnologi pertanian	Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian
		Meningkatkan penyediaan sarana produksi dan bibit unggul pertanian di pedesaan	memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.
MISI 5 : Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan			
Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum	akselerasi pembangunan infrastruktur transportasi yang menyentuh terhadap akses dan sentra perekonomian	Percepatan penyelesaian pembangunan dan peningkatan jalan dan jembatan untuk kepentingan mobilitas perekonomian masyarakat	Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi
		Perwujudan simpul-simpul maritim Provinsi Jambi	Percepatan pengembangan Kawasan Pelabuhan Muara Sabak sebagai simpul akselarasi ekonomi
			Percepatan pembangunan Kawasan Ujung Jabung Secara bertahap
		Meningkatkan pelayanan Prasarana transportasi	Meningkatkan kualitas jalan provinsi
			Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut
			Meningkatkan layanan transportasi udara
	Meningkatnya pemenuhan kebutuhan listrik	Peningkatan akses masyarakat terhadap energi listrik	Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi
	Meningkatnya akses terhadap air bersih dan pemenuhan kebutuhan	Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum layak	Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
	jaringan irigasi	Pembangunan jaringan irigasi baru dan MengoptimalkanOP irigasi dan rawa	Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik
		Pengendalian daya rusak air	Penyediaan eskavator sebagai fasilitas cepat tanggap untuk penataan drainase, normalisasi sungai dan permbaikan sarana pertanian masyarakat lainnya
Meningkatkan kualitas pengelolaan energi dan sumberdaya alam yang berkeadilan dan berwawasan lingkungan	meningkatnya tata kelola energi dan sumberdaya alam yang berkelanjutan	Mengoptimalkan potensi energi baru terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan energi daerah	Mengembangkan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah
	Meningkatnya pengelolaan SDA dan bahan tambang yang memberi manfaat ekonomi untuk pendapatan daerah dan masyarakat sekitar dengan dampak lingkungan yang minimal	Menerapkan *good mining practice*	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan
		Meningkatkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan	Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB sektor pertanian
			Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi laut Provinsi Jambi
		Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan	Mendorong kabupaten/ kota untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan
		Meningkatkan tata kelola lingkungan yang baik di bidang industri	Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik
		Meningkatkan peran pariwisata dalam pengelolaan SDA	Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata
	Meningkatnya kualitas pengelolaan DAS dan meningkatnya luasan tutupan lahan di Provinsi Jambi	Pemisahan peran administrator dengan pengelola kawasan hutan melalui pembentukan KPH dan cabang dinas serta operasionalnya	Membentuk dan mengelola kesatuan pengelolaan hutan produksi/ lindung sebagai institusi tingkat tapak

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Memfasilitasi masyarakat dalam mengakses kawasan hutan dengan program perhutanan berbasis masyarakat	Pemberian fasilitasi, pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat
		meningkatkan kesadaran masyarakat dan dunia usaha kehutanan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan
			Menyiapkan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan
		Mengoptimalkan patroli, operasi, penegakan hukum terhadap tindak pidana kehutanan	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum
		Peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam rangka meningkatkan tertib peredaran hasil hutan kayu dan non kayu serta pemanfaatan jasa lingkungan	Melaksanakan pembinaan, Bimtek dan sosialisasi peraturan tentang Penatausahaan hasil hutan dan jasa lingkungan
			Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD
		Menginventarisasi status dan fungsi kawasan hutan serta mengoptimalkan pengendalian pemanfaatan pola ruang	Melakukan sosialisasi, pemeliharaan, orientasi danrekonstruksi batas kawasan hutan
		Melaksanakan reklamasi dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)	Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan
MISI 6 : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat			
Meningkatkan kualitas hidup masyarakat	Menurunnya angka kemiskinan	Meningkatkan kesejahteraan Petani, nelayan dan pembudidaya ikan	Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir

Tujuan	Sasaran	Strategi	Arah Kebijakan
		Memperkuat Pembangunan Desa dan Kawasan Pedesaan	Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi
			Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi
			Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana
		Meningkatkan kesejahteraan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)
	Menurunnya angka pengangguran	Meningkatkan kerjasama dengan swasta dalam penyaluran tenaga kerja	Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar untuk tenaga kerja asal Jambi
		Memperluas akses lapangan pekerjaan dan akses permodalan	Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan
			Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR
	Terwujudnya keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara jumlah penduduk dengan perkembangan sosial, ekonomi dan budaya	Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk alamiah	Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas

Halaman ini sengaja dibiarkan kosong

BAB VII

Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Daerah

BAB VII
KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

7.1 Kebijakan Umum

Kebijakan pembangunan Provinsi Jambi difokuskan kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, kebijakan pembangunan Provinsi Jambi merupakan turunan dari kebijakan pembangunan Nasional dengan mempertimbangkan keunggulan daerah dan kearifan lokal masyarakat Provinsi Jambi.

Adapun kebijakan umum pembangunan Provinsi Jambi periode tahun 2016 – 2021adalah :

1 Meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang tergambar pada penurunan jumlah penduduk miskin dan pengangguran serta laju inflasi yang rendah melalui pengembangan ekonomi kerakyatan dan potensi daerah.

2 Meningkatkan manajemen pemerintahan yang baik dan bersih melalui penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, supremasi hukum, keadilan, dan partisipatif. Manajemen pemerintahan yang baik dan bersih mempunyai peranan penting bagi peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

3 Meningkatkan dimensi pembangunan daerah yang berkeadilan dan berkelanjutan melalui program yang berupaya meminimalisasi kesenjangan pendapatandan ketimpangan pembangunan antar daerah, serta upaya yang menjamin ketersediaan sumberdaya alam dan kelestarian ekosistem.

7.2 Kebijakan Kewilayahan

7.2.1 Kebijakan Kewilayahan Nasional

Pembangunan wilayah di Indonesia saat ini masih mengalami ketimpangan, hal ini tergambar dari kontribusi masing-masing pulau terhadap PDB masih di dominasi oleh Pulau Jawa. Hal ini sudah terjadi sejak lama dimana kontribusi Pulau Jawa terhadap PDB Nasional sebesar 58 persen meningkat jika dibandingkan pada tahun 1987 yang hanya 50,6 persen. Sedangkan semua Pulau diluar Jawa pada tahun 2013

mengalami penurunan sumbangan terhadap PDB jika dibandingkan dengan tahun 1987 seperti yang terlihat pada tabel 7.1 dibawah ini.

Tabel 7.1
Peran wilayah/pulau dalam pembentukan PDB Nasional tahun 1987-2013

PULAU	1987	1993	1998	2003	2008	2013
Sumatera	27,6	22,8	22,0	22,4	22,9	23,8
Jawa	50,6	58,6	58,0	60,0	57,9	58,0
Kalimantan	10,2	9,2	9,9	8,9	10,4	8,7
Sulawesi	5,5	4,1	4,6	4,0	4,3	4,8
Bali dan Nusa Tenggara	3,1	3,3	2,9	2,8	2,5	2,5
Maluku dan Papua	2,9	2,0	2,5	1,8	2,0	2,2
Total	100	100	100	100	100	100

Sumber : Bappenas, 2014

Begitu pula dengan persebaran penduduk, sejak tahun 1971 sampai tahun 2013 masih terkonsentrasi di pulau Jawa. Walaupun terjadi penurunan share jumlah penduduk jawa pada tahun 2013 sebesar 57 persen jika dibandingkan dengan tahun 1971 sebesar 63,83 persen, tentunya hal ini mengindikasikan bahwa ketidakmerataan pembangunan dan distribusi penduduk disebut menjadi salah satu penyebab terjadi kesenjangan dan ketimpangan antar wilayah.

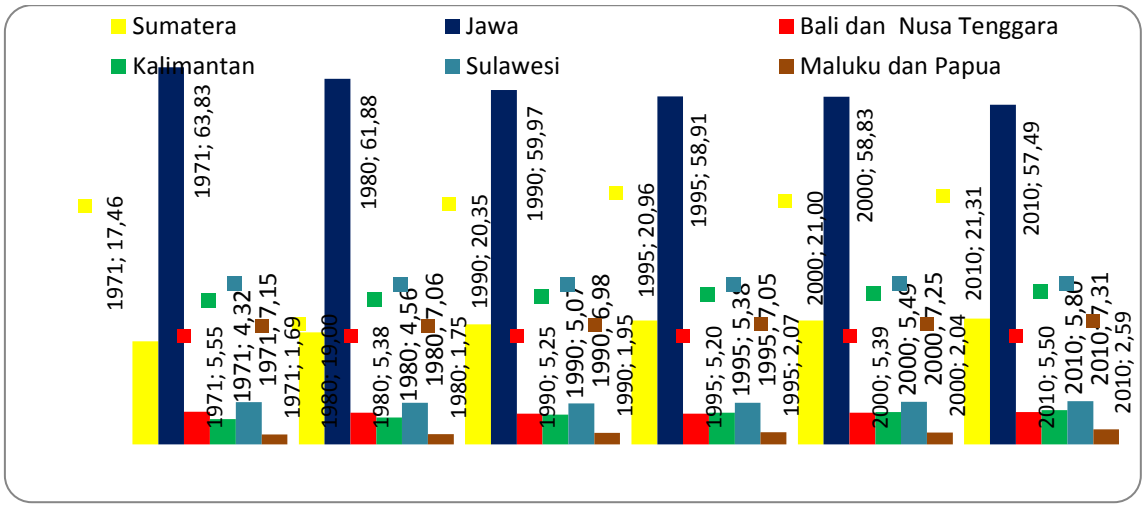

Sumber : BPS

Gambar 7.1 Share penduduk Pulau terhadap penduduk Indonesia tahun 1971-2010

Berdasarkan kondisi diatas maka Arah kebijakan utama pembangunan wilayah nasional Dalam lima tahun mendatang seperti yang tertuang pada Buku III RPJMN Tahun 2015-2019, difokuskan pada upaya mempercepat pengurangan kesenjangan pembangunan antarwilayah dengan mendorong transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah KTI, yaitu Sulawesi, Kalimantan, Maluku, Nusa Tenggara dan Papua, dengan tetap menjaga momentum pertumbuhan di Wilayah Jawa-Bali dan Sumatera.

Transformasi dan akselerasi pembangunan wilayah tersebut bertumpu pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan produktivitas, efisiensi dan nilai tambah sumber daya alam, penguatan kapasitas ilmu pengetahuan dan teknologi, penyediaan infrastruktur yang terpadu dan merata dengan memperhatikan posisi geo-strategis regional dan global yang memanfaatkan secara optimal keberadaan *Sea Lane of Communication* (SloC) dan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI).

Pengembangan wilayah Nasional dibagi atas 7 (tujuh) wilayah pembangunan, yaitu: Wilayah Papua, Wilayah Maluku, Wilayah Nusa Tenggara, Wilayah Sulawesi, Wilayah Kalimantan, Wilayah Jawa-Bali dan Wilayah Sumatera. Kerangka pengembangan wilayah dan sketsa hirarki pusat-pusat pertumbuhan dan hinterland dapat dilihat pada Gambar 7.2 dibawah ini:

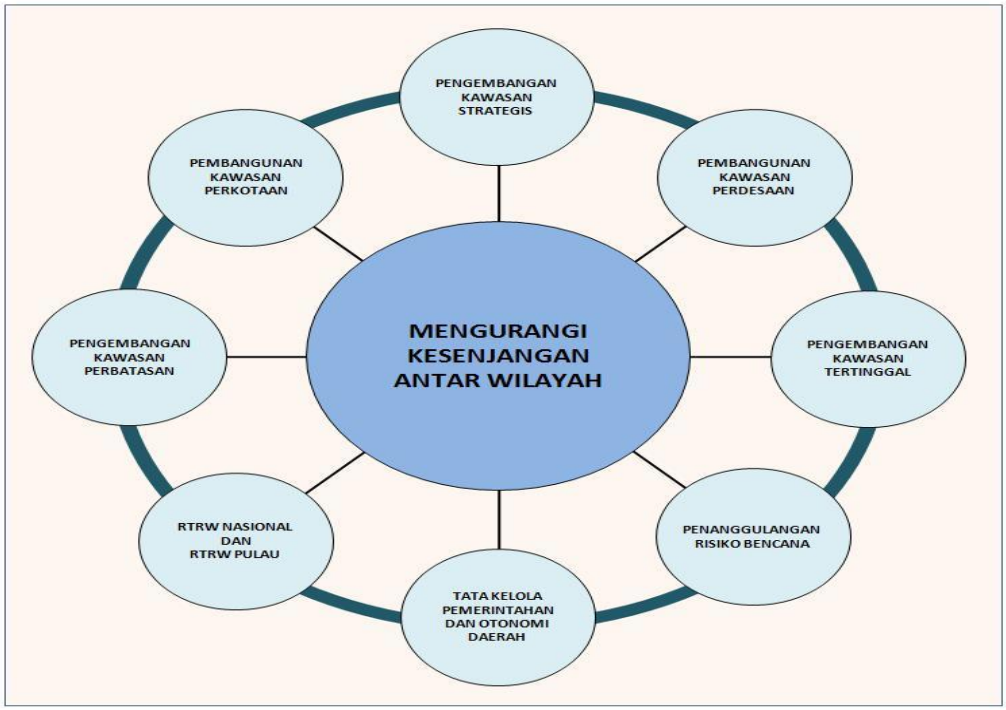

Sumber : Bappenas, 2014

Gambar 7.2 Kerangka Pengembangan Wilayah RPJMN 2015-2019

Tema besar Pembangunan Wilayah Sumatera sebagai adalah Salah satu pintu gerbang Indonesia dalam perdagangan internasional. Lumbung energi nasional termasuk pengembangan energi terbarukan biomas. Pengembangan hilirisasi komoditas batu bara. Industri berbasis komoditas kelapa sawit, karet, timah, bauksit, dan kaolin. Percepatan pembangunan ekonomi berbasis maritim (kelautan) melalui pengembangan industri perikanan, pariwisata bahari, industri perkebunan, dan industri pertambangan.

Sasaran pengembangan Wilayah Sumatera pada tahun 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Percepatan dan perluasan pengembangan ekonomi Wilayah Sumatera dengan mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera dengan memanfaatkan potensi dan keunggulan daerah, termasuk diantaranya adalah pengembangan 2 Kawasan Ekonomi Khusus, 4 Kawasan Indusri, 4 Kawasan Perdagangan Bebas dan Pelabuhan Bebas, serta pusat-pusat pertumbuhan sebagai penggerak ekonomi daerah pinggiran lainnya.
2. Sementara itu, untuk mengurangi adanya kesenjangan antar wilayah di Wilayah Pulau Sumatera, maka akan dilakukan pembangunan daerah tertinggal dengan sasaran sebanyak 11 Kabupaten tertinggal dapat terentaskan dengan sasaran outcome: meningkatkan rata-rata pertumbuhan ekonomi di daerah tertinggal sebesar 6,30 persen; (b) menurunnya persentase penduduk miskin di daerah tertinggal menjadi 10,66 persen; dan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di daerah tertinggal sebesar 69,31.
3. Untuk mendorong pertumbuhan pembangunan kawasan perkotaan di Sumatera, maka akan dipercepat pembangunan 2 Kawasan Perkotaan Metropolitan baru, peningkatan efisiensi pengelolaan 1 Kawasan Perkotaan Metropolitan yang sudah ada saat ini, serta mewujudkan optimalisasi peran 6 kota otonom berukuran sedang sebagai penyangga (buffer) urbanisasi, serta membangun 2 kota baru publik yang mandiri dan terpadu sebagai sebagai pengendali (buffer) urbanisasi di terpadu di sekitar kota atau kawasan perkotaan. Pembangunan desa dan kawasan perdesaan dengan sasaran menurunnya kemiskinan di desa-desa tertinggal dan mendorong perekonomian desa berbasis komoditas unggulan menuju desa mandiri.

4. Khusus untuk meningkatkan keterkaitan pembangunan kota-desa, maka akan diperkuat 8 pusat pertumbuhan sebagai Pusat Kegiatan Lokal (PKL) atau Pusat Kegiatan Wilayah (PKW).
5. Dalam rangka mewujudkan kawasan perbatasan sebagai halaman depan negara yang berdaulat, berdaya saing, dan aman, maka akan dikembangkan 8 Pusat Kegiatan Strategis Nasional (PKSN) sebagai pusat pertumbuhan ekonomi kawasan perbatasan negara yang dapat mendorong pengembangan kawasan sekitarnya.
6. Sasaran Otonomi Daerah adalah: (1) Meningkatnya proporsi penerimaan pajak dan retribusi daerah sebesar 40 persen untuk propinsi dan 12 persen untuk kabupaten/kota; (2) Meningkatnya proporsi belanja modal dalam APBD propinsi sebesar 30 persen dan untuk Kabupaten/Kota sebesar 30 persen pada tahun 2019 serta sumber pembiayaan lainnya dalam APBD; (3) Meningkatnya jumlah daerah yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP) sebanyak 10 provinsi dan 90 kabupaten/kota di wilayah Sumatera; (4) Meningkatnya kualitas dan proporsi tingkat pendidikan aparatur daerah untuk jenjang S1 sebesar 65 persen dan S2-S3 sebesar 10 persen; (5) Terlaksananya diklat kepemimpinan daerah serta diklat manajemen pembangunan, kependudukan, dan keuangan daerah di seluruh wilayah Sumatera sebesar 150 angkatan (dengan proyek awal Provinsi Lampung); (6) Meningkatnya implementasi pelaksanaan SPM di daerah, khususnya pada pendidikan, kesehatan dan infrastruktur; (7) Meningkatnya persentase jumlah PTSP sebesar 100 persen; (8) Meningkatnya persentase jumlah perizinan terkait investasi yang dilimpahkan oleh kepala daerah ke PTSP sebesar 90 persen; (9) Terlaksananya sinergi perencanaan dan penganggaran di wilayah Sumatera (dengan proyek awal Provinsi Aceh dan Riau); (10) Terlaksananya koordinasi pusat dan daerah melalui peningkatan peran gubernur sebagai wakil pemerintah; dan (11) terlaksananyasistem monitoring dan evaluasi dana trsecara on-line di wilayah Sumatera (dengan proyek awal Provinsi Riau).
7. Sasaran Pengurangan Bencana adalah mengurangi indeks risiko bencana pada 21 (dua puluh satu) kabupaten/kota sasaran (Kota Lhokseumawe, Kota Banda Aceh, Kota Bengkulu, Mukomuko, Rejang Lebong, ***Kota Jambi, Soralangun, Kerinci***, Kota Bandar Lampung, Lampung Barat, Tanggamus, Kota Padang, Padang Pariaman, Kepulauan Mentawai, Banyuasin, Lahat, Kota Medan, Langkat, Deli Serdang, Karo, dan Simalungun) yang memiliki indeks risiko bencana tinggi, baik

yang berfungsi sebagai PKN, KSN, PKW, KEK, Kawasan Industri maupun kawasan pusat pertumbuhan lainnya.

8. Sehubungan dengan sasaran tersebut, diharapkan pada akhir tahun 2019, pembangunan Wilayah Sumatera semakin meningkat. Hal ini dicerminkan dengan makin meningkatnya kontribusi PDRB Wilayah Sumatera terhadap PDB Nasional, yaitu dari sekitar 23,8 persen (2013) menjadi 24,6 persen (2019). Dengan demikian, kondisi tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Sumatera. Target pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam kurun waktu 2015-2019 untuk Provinsi Jambi dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7.2
Target pertumbuhan ekonomi, tingkat kemiskinan dan pengangguran dalam kurun waktu 2015-2019 pada RPJMN 2015-2019 untuk Provinsi Jambi.

No	Uraian	Target				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertumbuhan Ekonomi	6.5	7.0	7.4	8.1	8.9
2	Angka Kemiskinan	5.9	5.4	5.0	4.6	4.2
3	Angka Pengangguran	3.0	2.9	2.8	2.7	2.6

Sumber: Bappenas, 2014

7.2.2 Kebijakan Kewilayahan Provinsi Jambi

Salah satu permasalahan kesenjangan wilayah adalah masih besarnya disparitas kontribusi PDRB antar Kabupaten/kota terhadap PDRB Provinsi Jambi. Kontribusi terbesar adalah Kota Jambi sebesar 17,9 %, diikuti dengan Tanjung Jabung Timur sebesar 17,31 % dan Tanjung Jabung Barat sebesar 13,31%. Sedangkan Kontribusi terendah adalah Kota Sungai penuh sebesar 2,89 %, Kabupaten Tebo 5,12 persen dan Kabupaten kerinci sebesar 5,8%.

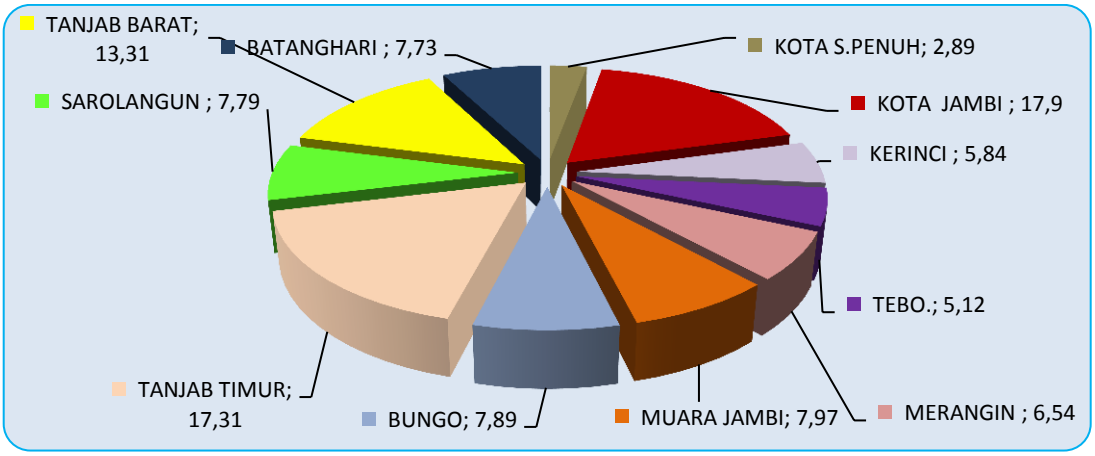

Sumber: BPS

Gambar 7.3 Kontribusi PDRB Kabupaten/kota terhadap PDRB Provinsi Jambi

Kondisi Tingkat kemiskinan dan Pengangguran antar wilayah Kabupaten/kota di Provinsi Jambi juga menunjukan disparitas yang cukup tinggi. Beberapa Kabupaten yang mempunyai share tinggi dalam pembentukan PDRB Provinsi Jambi mempunyai Tingkat Kemiskinan dan pengangguran yang tinggi pula.

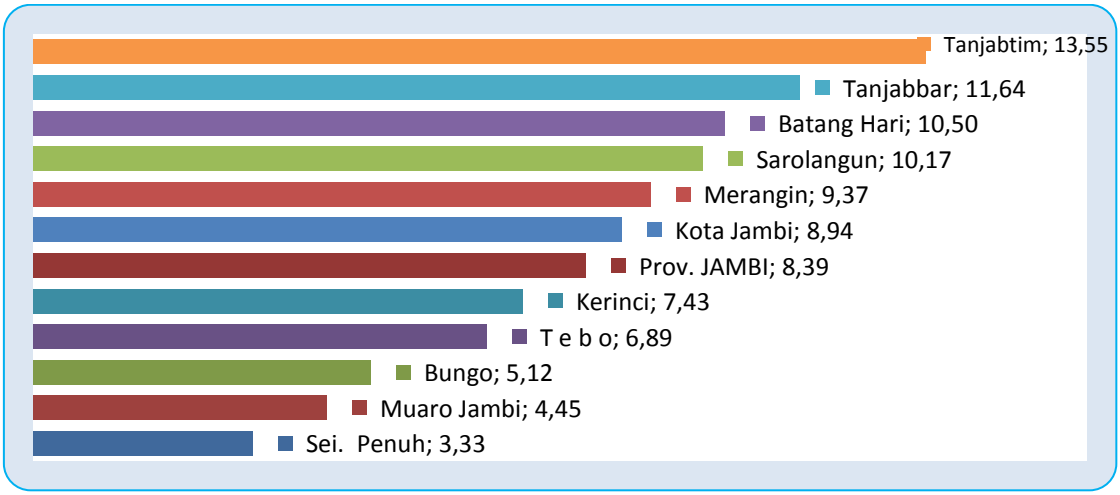

Sumber: BPS

Gambar 7.4 Tingkat kemiskinan Kabupaten/kota Provinsi Jambi Tahun 2014

Pada Gambar 7.4 di atas dapat dilihat ada 6 Kabupaten/kota yang Tingkat Kemiskinannya masih diatas rata-rata Provinsi, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Tanjung Jabung Barat, Batanghari, Sarolangun dan Kota Jambi. Sedangkan pada Gambar 7.5 dibawah dapat dilihat ada 5 Kabupaten/kota yang mempunyai Tingkat

pengangguran Terbuka diatas rata-rata Provinsi, yaitu Kota Sungai Penuh, Kota Jambi, kabupaten Merangin, dan Kabupaten Sarolangun. Hal ini tentunya harus ada upaya khusus untuk mendorong percepatan penguangan kemiskinan dan pengangguran.

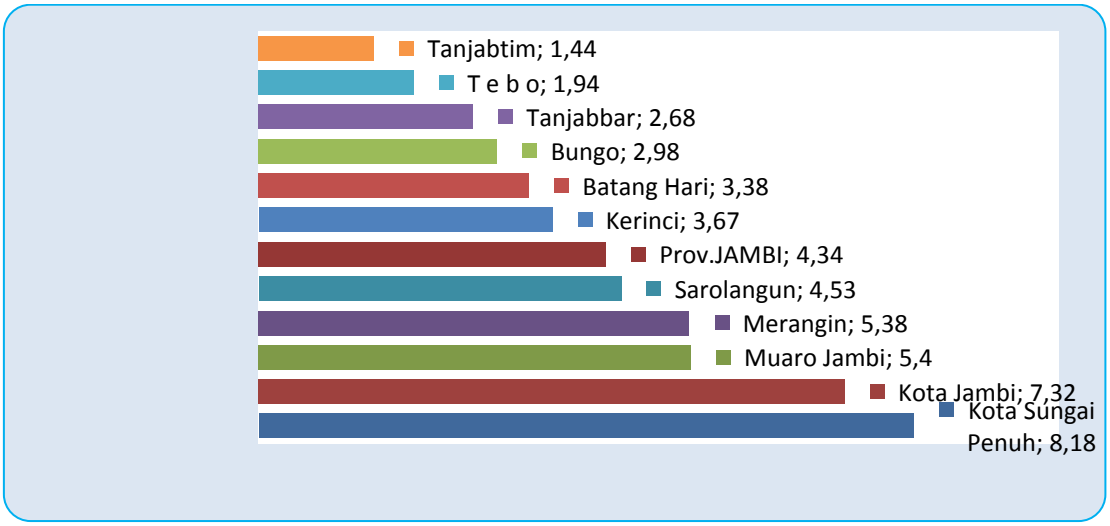

Gambar 7.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten/kota di Provinsi Jambi Tahun 2014

Koefisien Gini Provinsi Jambi berdasarkan daerah perkotaan dan perdesaan juga terlihat ketimpangan pendapatan. Di wilayah perkotaan kertimpangannya lebih tinggi daripada wilayah perdesaan. Hal menarik terjadi pada September 2011 dan Maret 2014 dimana tingkat ketimpangan di perkotaan lebih rendah daripada di perdesaan. Apabila dihubungkan dengan kemiskinan, memang pada periode tersebut penurunan kemiskinan di perkotaan lebih tinggi daripada di perdesaan, hal tersebut bisa menjadi dasar kenapa ketimpangan di perkotaan lebih rendah daripada perdesaan. Pada periode maret 2012-September 2013, perbedaan ketimpangan antara perkotaan dan perdesaan begitu besar yang mencapai puncaknya pada September 2012. Hal ini bisa disebabkan karena terjadinya peningkatan persentase penduduk miskin di perkotaan yang merupakan tertinggi dalam periode itu, sementara di perdesaan terjadi penurunan persentase penduduk miskin.

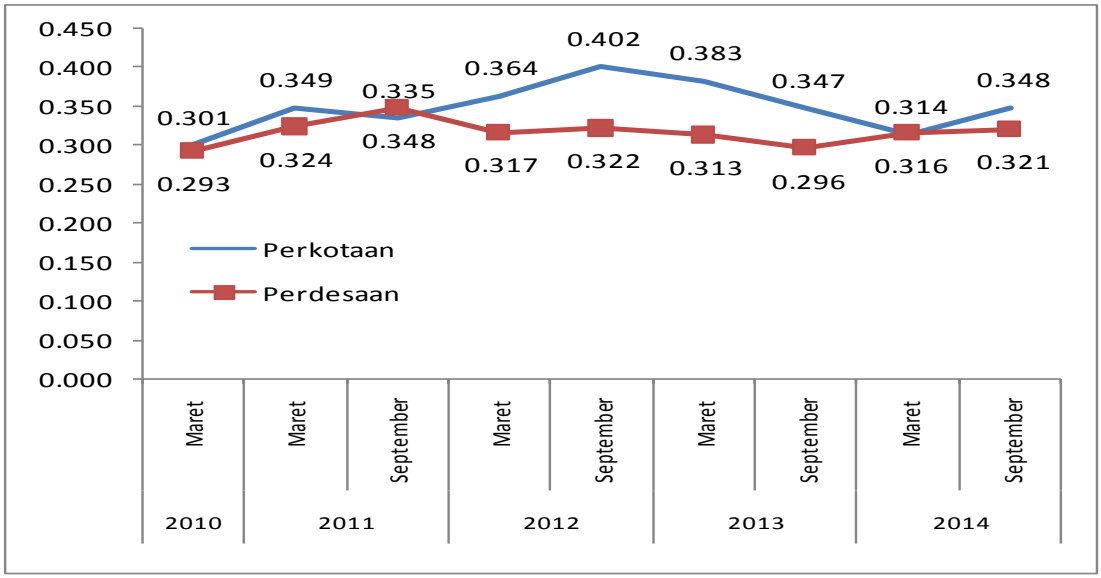

Gambar 7.6 Perkembangan Indeks Gini Provinsi Jambi Menurut Klasifikasi Daerah

Jika diamati menurut besarnya koefisien gini tahun 2011, diketahui bahwa Kabupaten Sarolangun yang tertinggi dan Muaro Jambi yang terendah. Sedangkan tahun 2014 yang tertinggi adalah Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan yang terendah adalah Kabupaten Kerinci. Hal menarik terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, setelah dalam periode 2011-2013 selalu berada pada ketimpangan rendah, namun pada tahun 2014 menjadi termasuk ketimpangan sedang bahkan yang tertinggi pada tahun 2014. Tingginya kesenjangan di kabupaten ini bisa disebabkan oleh tingginya pertumbuhan ekonomi pada sektor-sektor tertentu yang tidak dinikmati oleh masyarakat luas seperti pertambangan. Bisa juga akibat tidak meratanya perkembangan antar kecamatan di kabupaten tersebut, sehingga kesenjangan (*gap*) antar wilayah kecamatan semakin tampak. Selanjutnya koefisien Gini dijabarkan menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi dapat dilihat pada tabel 7.3 berikut ini :

Tabel 7.3 Koefisien Gini Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi, 2011 – 2014

Kabupaten/Kota	Gini Rasio			
	Tahun			
	2011	2012	2013	2014
Kerinci	0,308	0,320	0,298	0,268
Merangin	0,323	0,311	0,329	0,331
Sarolangun	0,408	0,364	0,383	0,311
Batanghari	0,320	0,297	0,292	0,294
Muaro Jambi	0,256	0,299	0,281	0,243
Tanjung Jabung Timur	0,295	0,280	0,285	0,361
Tanjung Jabung Barat	0,337	0,320	0,308	0,332
Tebo	0,288	0,303	0,299	0,293
Bungo	0,342	0,365	0,330	0,345
Kota Jambi	0,359	0,362	0,335	0,328
Kota Sungai Penuh	0,296	0,321	0,322	0,342

Sumber: BPS

Dilihat menurut tren atau kecenderungan perkembangan koefisien gini dalam periode 2011-2014, ada 6 kabupaten atau kota yang mempunyai kecenderungan koefisien gininya menurun yaitu Kabupaten Kerinci, Sarolangun, Batang Hari, Muaro Jambi, Tebo, dan Kota Jambi. Kecepatan penurunan tertinggi terjadi di Kabupaten Sarolangun, hal ini bisa dilihat dari perkembangan koefisien gininya yang terus menurun dari 0,408 pada tahun 2011 menjadi 0,364 pada tahun berikutnya, meskipun naik menjadi 0,383 pada tahun 2013, namun akhirnya turun kembali menjadi 0,311 pada tahun 2014.

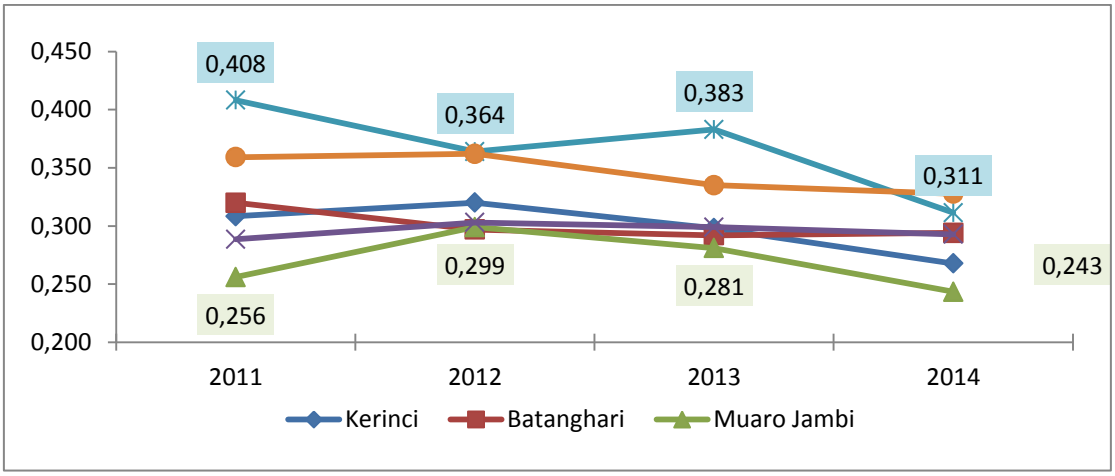

Sumber: BPS

Gambar 7.7 Perkembangan Gini Ratio Kabupaten/Kota yang Cenderung Turun

Ada beberapa kabupaten/kota yang tingkat ketimpangan pendapatannya cenderung naik yaitu Kabupaten Merangin, Tanjung Jabung Timur, dan Kota Sungai Penuh. Sementara itu untuk Kabupaten Bungo dan Tanjung Jabung Barat sangat berfluktuasi naik-turun.

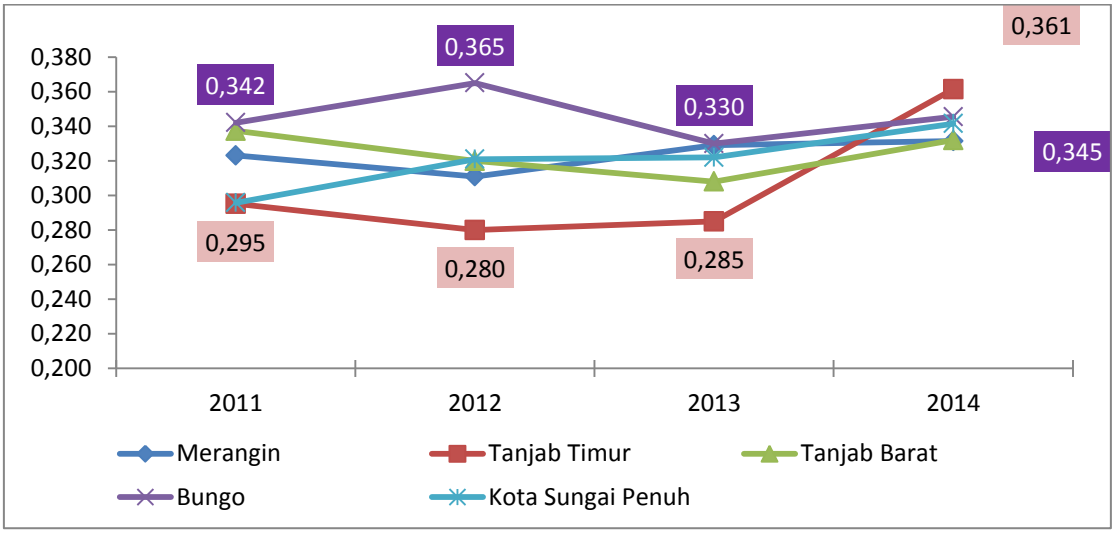

Sumber: BPS

Gambar 7.8 Perkembangan Gini Ratio Kabupaten/Kota yang Cenderung Naik atau Berfluktuasi

Secara umum pada periode tahun 2010 sampai tahun 2014 ketimpangan pengeluaran cenderung rendah (*low inequality*), karena proporsi pengeluaran dari kelompok 40 persen terendah sebesar 21,79 persen pada tahun 2010 dan sebesar 20,34 pada tahun 2014. Namun satu hal yang perlu dicermati bahwa distribusi pengeluaran masih didominasi oleh golongan 20 persen tertinggi, artinya bahwa ekonomi di Provinsi Jambi ini masih dipegang oleh sekolompok golongan orang kaya, meskipun kelompok ini secara jumlah memang sedikit, namun justru golongan kaya ini memegang peranan ekonomi yang sangat besar. Bahkan distribusi persentase untuk golongan pengeluaran 20 persen tertinggi ini cenderung meningkat dari tahun 2010 yang sebesar 38,97 persen menjadi 41,51 persen pada tahun 2014.

Tabel 7.4
Distribusi Pengeluaran Penduduk Menurut Daerah dan Kriteria Bank Dunia, 2010-2014

Daerah / Kelompok Penduduk	2010	2011	2012	2013	2014
Perkotaan (%)					
40 % Terendah	21,64	19,39	18,68	19,25	20,70
40 % Menengah	39,53	37,75	36,63	34,48	41,31
20 % Tertinggi	38,83	42,86	44,69	46,27	37,98
Perdesaan (%)					
40 % Terendah	21,79	20,67	21,57	21,01	21,42
40 % Menengah	40,12	38,40	37,85	39,03	37,93
20 % Tertinggi	38,09	40,93	40,57	39,96	40,65
Perkotaan+Perdesaan (%)					
40 % Terendah	21,29	19,97	20,26	19,86	20,34
40 % Menengah	39,73	37,58	36,59	36,98	38,15
20 % Tertinggi	38,97	42,45	43,14	43,16	41,51

Sumber : BPS

Sama halnya dengan keadaan Provinsi Jambi secara umum, ketimpangaan di kabupaten/kota pun berada pada tingkat ketimpangan pengeluaran cenderung rendah (*low inequality*), karena proporsi pengeluaran dari kelompok 40 persen terendah selalu

berada di atas 17 persen di seluruh kabupaten/kota. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.5
Distribusi Pembagian Pengeluaran Masyarakat yang Termasuk 40 Persen Terendah menurut Kabupaten/Kota tahun 2011 -2014

Kabupaten / Kota	40 Persen Terendah			
	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kerinci	21,58	20,76	22,86	23,65
Merangin	19,86	20,21	21,15	20,53
Sarolangun	17,67	18,81	19,11	20,70
Batanghari	20,32	22,51	22,29	21,73
Muaro Jambi	24,01	22,17	23,18	24,94
Tanjabtim	22,59	23,10	23,34	20,14
Tanjabar	19,57	20,00	21,37	20,52
Tebo	22,01	20,80	21,59	21,94
Bungo	19,37	19,57	20,67	19,76
Kota Jambi	19,40	19,42	19,89	20,32
Kota Sungai Penuh	21,89	20,28	20,76	19,42

Sumber : BPS

Kondisi ketimpangan di setiap kabupaten/kota memang berbeda-beda, hal menarik selama periode tahun 2011 sampai tahun 2013 yaitu kabupaten sarolangun selalu berada pada urutan terbawah proporsi pengeluaran dari kelompok 40 persen terendah, meskipun pada tahun 2014 mengalami perbaikan posisi menjadi tidak terbawah lagi. Namun secara tren kabupaten sarolangun mempunyai pola peningkatan yang konsisten selama tahun 2011 sampai tahun 2014, diketahui pada tahun 2011 sebesar 17,67 persen, naik menjadi 18,81 persen pada tahun 2012, terus naik menjadi 19,11 persen (2013), sampai pada tahun 2014 sebesar 20,70 persen. sama halnya dengan kabupaten sarolangun, kota jambi pun mempunyai tren yang positif dalam perbaikan ketimpangan, hal ini bisa dilihat bahwa selama tahun 2011 sampai tahun 2014 selalu meningkat terus proporsi pengeluaran dari kelompok penduduk 40 persen

terendahnya, pada tahun 2010 sebesar 19,40 persen, naik menjadi 19,42 persen (2012), naik terus menjadi 19,89 persen (2013), dan pada tahun 2014 mencapai 20,32 persen. Perkembangan proporsi pengeluaran dari kelompok penduduk 40 persen menengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7.6
Distribusi Pembagian Pengeluaran Masyarakat yang Termasuk 40 Persen Menengah menurut Kabupaten/Kota, 2011 -2014

Kabupaten / Kota	40 Persen Menengah			
	2011	2012	2013	2014
Kerinci	38,13	37,04	37,07	39,07
Merangin	40,20	39,16	36,86	37,14
Sarolangun	33,94	34,86	34,06	39,75
Batanghari	39,70	39,58	39,18	40,15
Muaro Jambi	40,11	38,66	38,59	39,95
Tanjabtim	37,98	38,33	37,55	34,81
Tanjabar	38,61	38,43	38,65	37,24
Tebo	40,59	38,21	39,50	39,68
Bungo	38,75	36,90	37,78	37,71
Kota Jambi	36,19	36,79	37,86	38,38
Kota S. Penuh	39,35	37,98	37,81	38,11

Sumber : BPS

Pada tahun 2011 sampai tahun 2014, hampir di seluruh kabupaten kota proporsi pengeluaran dari kelompok penduduk 40 persen menengahnya cenderung menurun. Hal ini menandakan adanya pergeseran proporsi pengeluaran, harapannya pergeseran ini berpindah pada kelompok 40 persen terendah, karena jika ini terjadi berarti kesenjangan dalam masyarakat mulai berkurang, namun dengan syarat proporsi pada kelompok 20 persen tertinggi mulai menurun.

Peningkat sangat pesat terjadi di Kabupaten Sarolangun, proporsi pengeluaran dari kelompok penduduk 40 persen menengah meningkat dengan signifikan yang pada tahun 2010 hanya sebesar 33,94 persen, meningkat menjadi 39,75 persen pada tahun 2014. Hal ini jelas memberikan indikasi adanya perbaikan kehidupan dari sisi pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen menengah.

Tabel 7.7
Distribusi Pembagian Pengeluaran Masyarakat yang termasuk 20 Persen Tertinggi menurut Kabupaten/Kota tahun 2011 -2014

Kabupaten / Kota	20 Persen Tertinggi			
	2011	2012	2013	2014
Kerinci	40,29	42,20	40,07	37,29
Merangin	39,94	40,63	41,98	42,33
Sarolangun	48,38	46,33	46,83	39,55
Batanghari	39,98	37,91	38,53	38,11
Muaro Jambi	35,88	39,17	38,22	35,12
Tanjabtim	39,43	38,57	39,11	45,05
Tanjabar	41,82	41,56	39,97	42,24
Tebo	37,40	41,00	38,91	38,38
Bungo	41,88	43,53	41,54	42,52
Kota Jambi	44,41	43,79	42,26	41,30
Kota S. Penuh	38,77	41,74	41,43	42,47

Selama tahun 2011 sampai tahun 2014 memang banyak pergeseran komposisi pengeluaran penduduk. Kabupaten Batang Hari salah satunya yang mempunyai tren yang bagus dalam hal ini, seperti diketahui bahwa mulai tahun 2012 proporsi terbesar pengeluaran berada pada kelompok penduduk 40 persen menengah, bahkan pada tahun tersebut hanya Kabupaten Batanghari yang proporsi terbesar pengeluarannya berada pada kelompok penduduk 40 persen menengah, sementara yang lainnya pada kelompok penduduk 20 persen tertinggi.

Kondisi Infrastruktur, terutama Jalan Provinsi yang ada di Kabupaten/kota yang terpanjang ada di Kabupaten Batanghari (210,763 Km) dengan kondisi Jalan kondisi mantap yang terendah yaitu 54, 58%, diikuti kabupaten Batang hari sepanjang 197,779 KM (17% dari panjang jalan Provinsi), dimana kondisi mantapnya hanya 71,08%. Sedangkan kota jambi dan kota Sungai penuh hanya mempunyai jalan Provinsi sepanjang 43,954 km dan 4,045 Km dengan jalan kondisi mantap sebesar 100%. Kedepan, tentunya penanganan jalan Provinsi di setiap Kabupaten/kota harus seimbang terutama jalan provinsi yang menuju Sentra Produksi harus diutamakan dalamrangka menumbuhkan ekonomi wilayah.

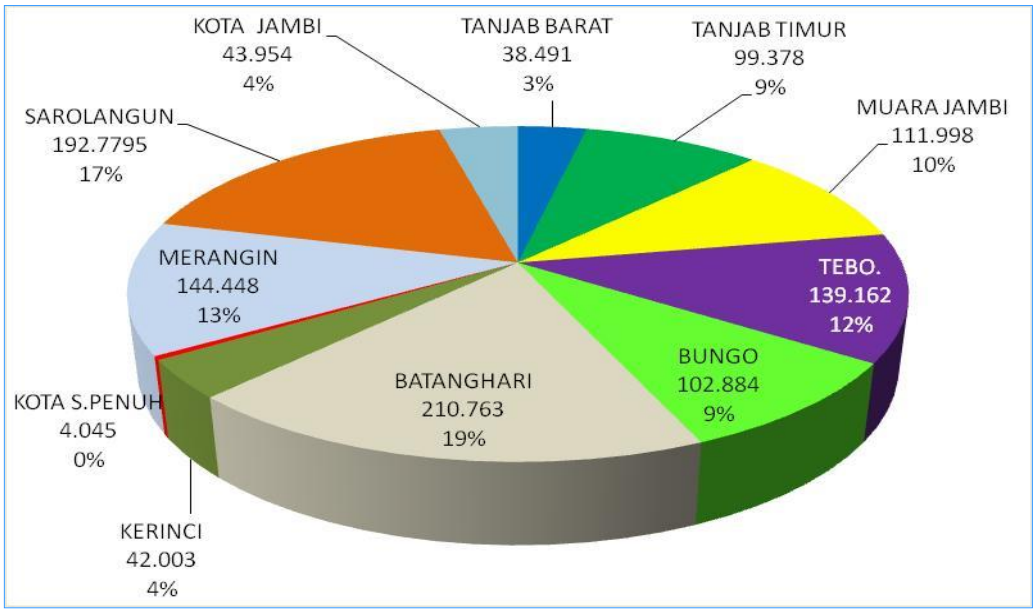

Sumber: Dinas PU Provinsi Jambi

Gambar 7.9 Panjang (Km) dan persentase jalan provinsi yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

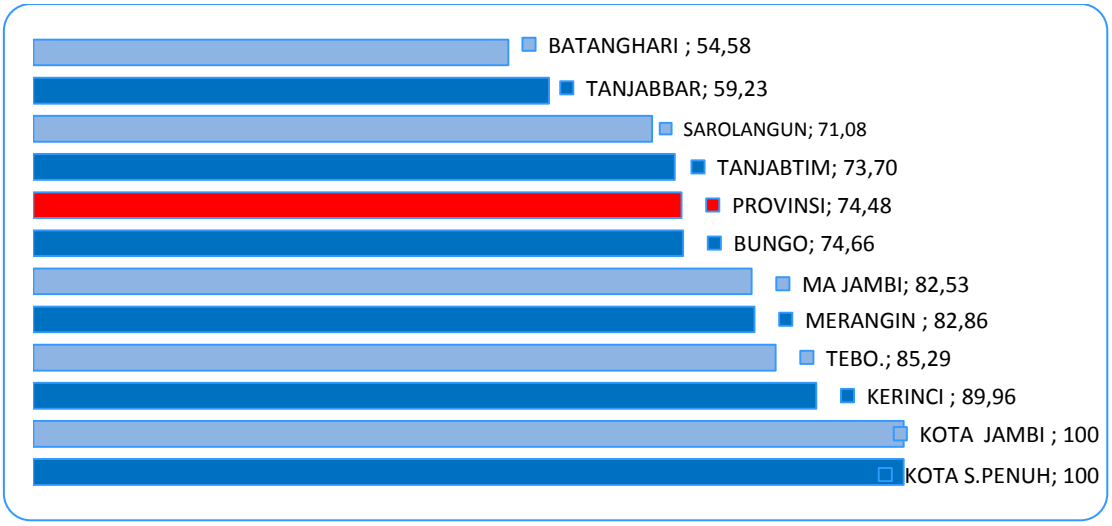

Gambar 7.10 Kondisi Jalan provinsi kondisi mantap yang ada di kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Berdasarkan beberapa kondisi perwilayahan diatas maka Kebijakan pembangunan Provinsi Jambi difokuskan kepada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan merupakan turunan dari kebijakan pembangunan Nasional dengan mempertimbangkan keunggulan daerah dan kearifan lokal masyarakat Provinsi Jambi.

Arah kebijakan pembangunan Provinsi Jambi lebih diprioritaskan pada sinergitas antara kebijakan nasional dan Provinsi Jambi dengan lebih mengutamakan penanganan pada permasalahan pembangunan dan isu-isu strategis daerah. Kemudian, **Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jambi 2005 – 2025** juga menjadi rujukan untuk mewujudkan pembangunan daerah yang merata dan berkeadilan dengan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi dan keberpihakan kepada daerah tertinggal dan penduduk miskin. Disamping itu, juga harus dilakukan upaya meningkatkan pelayanan sosial ekonomi dan kesetaraan gender bagi masyarakat. Untuk itu, dalam menyelenggarakan pembangunan daerah di Provinsi Jambi lebih diarahkan pada :

1 Pembangunan ekonomi daerah yang berkualitas didasarkan kepada pengembangan agribisnis dan agroindustri unggulan yang ditumbuhkembangkan sesuai potensi sumberdaya daerah yang dimiliki.
2 Pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan merata difokuskan pada upaya mempererat keterkaitan ruang antar kawasan, percepatan pembangunan kawasan ekonomi strategis cepat tumbuh dan pemerataan ketersediaan infrastruktur dasar berkualitas di setiap daerah.
3 Peningkatan sumberdaya manusia yang berkualitas difokuskan pada pembangunan pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi yang sesuai kebutuhan dan pembangunan kesehatan yang berorientasi pada penyiapan manusia Jambi yang sehat dan dapat hidup layak.
4 Peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih yang dapat memberikan pelayanan publik yang prima dan memberi jaminan kepastian hukum.
5 Peningkatan pengelolaan sumberdaya alam yang berkualitas sehingga menjamin ketersediaan sumberdaya alam dan kelestarian lingkungan hidup sekarang dan mendatang.

Selain itu, pembangunan di Provinsi Jambi juga diarahkan sesuai dengan potensi dan fungsi ruangnya. Oleh karena itu, sebagaimana telah diarahkan dalam **RTRW Provinsi Jambi Tahun 2013 – 2033, penyelenggaraan pembangunan kewilayahan di Provinsi Jambi lebih diarahkan** pada : 1) Mengalokasikan penggunaan ruang di Provinsi Jambi (pola ruang) dengan menyerasikan kegiatan antar sektor dengan kebutuhan ruang dan potensi sumberdaya alam yang berasaskan kelestarian lingkungan menuju pembangunan yang berkelanjutan; 2) Pengembangan sarana prasarana yang diarahkan pada upaya mempererat keterkaitan spasial antar kawasan (struktur ruang);

3) Mengakselerasi pertumbuhan wilayah yang potensial untuk tumbuh, menjaga pertumbuhan pada kawasan strategis dan cepat tumbuh dengan tetap memperhatikan aspek keseimbangan pertumbuhan wilayah dalam satuan ruang; dan 4) Mendorong pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi berdasarkan pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada.

Adapun Kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah Provinsi Jambi yang dituangkan dalam kajian spasial, meliputi:

1 Pengurangan kesenjangan pembangunan dan perkembangan wilayah Barat-Tengah dan Timur Provinsi Jambi, melalui:
   a. Pengembangan interaksi kawasan untuk peningkatan perkembangan ekonomi kawasan dengan pengembangan jalan arteri primer, kereta api dan sarana pendukungnya dengan tidak mengganggu kawasan lindung dan fungsi lingkungan.Pengembangan sarana prasarana transportasi yang akan dikembangkan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pusat-pusat pertumbuhan dalam wilayah Provinsi Jambi harus dilakukan dengan mengacu pada studi kelayakan dan kajian dampak lingkungan sehingga pembangunannya tetap mampu menciptakan keseimbangan.
   b. Peningkatan akses kawasan budi daya (sektor unggulan) ke sistem jaringan transportasi melalui peningkatan jalan kolektor primer.
   c. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung untuk menunjang pengembangan pusat-pusat pelayanan berupa pengembangan fasilitas bongkar muat dan sarana pelabuhan perikanan di PKN, PKW dan PKL.
   d. Peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya alam di wilayah Barat, Tengah dan Timur melalui pengolahan produk perkebunan, pertambangan dan perikanan.
2 Pengembangan ekonomi sektor primer, sekunder dan tersier sesuai daya dukung wilayah, melalui:
   a. Peningkatan kegiatan pertanian, kehutanan dan perkebunan melalui pola intensifikasi dan ekstensifikasi dengan tetap mempertahankan ekosistem lingkungan.
   b. Peningkatan dan pengembangan kawasan agropolitan dengan melengkapi fasilitas perdagangan pusat koleksi distribusi dan jasa pendukung komoditas pertanian kawasan.

c. Peningkatan dan pengembangan industri berbasis pertanian berupa perlengkapan saprodi dan sarana pendukungnya.
b. Peningkatan dan pengembangan kegiatan jasa perdagangan untuk mendukung kegiatan primer dan sekunder, serta menciptakan lapangan kerja perkotaan.
c. Peningkatan dan pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasam strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.

3 Optimalisasi pemanfaatan kawasan budi daya untuk mendukung pengembangan ekonomi daerah, melalui:
a. Pengembangan sektor unggulan di masing-masing kabupaten/kota sesuai dengan potensi yang ada.
b. Mengembangkan dan melestarikan kawasan budi daya pertanian pangan untuk mendukung perwujudan ketahanan pangan.
c. Mengembangkan pulau-pulau kecil dengan pendekatan gugus pulau untuk meningkatkan daya saing dan mewujudkan usaha ekonomi produktif.
d. Pemanfaatan kawasan budi daya sesuai dengan kapasitas daya dukung Iingkungan.
e. Pengembangan kegiatan sektor unggulan pada kawasan strategis antara lain pertanian, perkebunan, pertambangan, industri, perikanan dan pariwisata.

4 Penetapan pusat-pusat kegiatan perkotaan untuk mendukung pelayanan sosial/ekonomi dan pengembangan wilayah, melalui:
a. Pemantapan PKN Kota Jambi sebagai pusat orientasi wilayah menuju Metropolitan Jambi sesuai criteria dan peraturan perundangan yang berlaku.
b. Pemantapan PKW yang terdiri dari Perkotaan Kuala Tungkal, Perkotaan Muara Bungo, Perkotaan Sarolangun dan Perkotaan Muara Bulian sesuai arahan RTRWN.
c. Peningkatan dan Penetapan Kota Sungai Penuh, Perkotaan Bangko, Perkotaan Muara Sabak, Perkotaan Muara Tebo, Perkotaan Sengeti menjadi Pusat Kegiatan Wilayah yang dipromosikan provinsi (PKW) untuk melayani kegiatan skala provinsi atau beberapa kabupaten/kota.
d. Penetapan Sanggaran Agung, Siulak Mukai, Muara Tembesi, Pelabuhan Dagang, Nipah Panjang, Wiroto Agung, Rantau Ikil, Pelawan, Teluk Nilau, Sungai Abang, Batang Sangir, Sungai Okan, Limbur Tembesi, Pauh, Teluk Serdang, Rantau

Panjang, Pamenang, dan Tempino menjadi Pusat Kegiatan Lokal (PKL) untuk melayani kegiatan skala kabupaten/kota atau beberapa kecamatan.

e. Peningkatan dan penetapan fungsi pusat-pusat kegiatan lainnya di 9 (sembilan) kabupaten dan 2 (dua) Kota dalam Provinsi Jambi yang memenuhi kriteria pusat pelayanan.

5 Penetapan kawasan lindung untuk menjaga kelestarian sumberdaya alam secara terpadu dengan provinsi yang berbatasan, melalui:

a. Pemantapan fungsi kawasan lindung Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Kota Sungai Penuh, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, Batanghari, Muaro Jambi, Kota Jambi dan Sarolangun.

b. Mempertahankan kawasan lindung seluas minimum 30% dari luas wilayah Provinsi Jambi.

c. Sinkronisasi fungsi kawasan lindung dengan provinsi yang berbatasan di Kabupaten Kerinci, Bungo, Tebo, Merangin, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, dan Sarolangun.

Arahan pengembangan wilayah untuk setiap kabupaten/kota di Provinsi Jambi sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi, yang didasarkan pertimbangan sektor andalan, sektor potensial/unggulan dan kendala pengembangan yang ada maka di arahkan sebagai berikut :

1 Kabupaten Kerinci, Merangin, Sarolangun, Bungo dan Tebo mempunyai peranan dan fungsi untuk perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.

2 Kabupaten Batanghari mempunyai peranan dan fungsi untuk perdagangan dan jasa regional; industry pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan kawasan konservasi.

3 Kabupaten Muara Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk penyangga ibukota Provinsi; perdagangan dan jasa regional; industry pengolahan; perkebunan; peternakan dan perikanan; pertanian; pariwisata; pertambangan dan perumahan skala besar

4 Kabupaten Tanjung Jabung Barat mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan.

5 Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai peranan dan fungsi untuk Perdagangan dan jasa regional; Industri pengolahan ; Perkebunan; Peternakan dan perikanan; Pertanian; Pertambangan; Pelabuhan laut; Perikanan dan kelautan; dan kawasan konservasi

6 Kota Kerinci mempunyai peranan dan fungsi untuk Pelayanan Pariwisata; Pendidikan; dan kawasan konservasi.

7 Kota Jambi mempunyai peranan dan fungsi untuk Pemerintahan Provinsi; Perdagangan dan jasa regional; pusat distribusi dan kolektor barang dan jasa; Industri; transportasi; pendidikan tinggi; dan perumahan skala besar

Dalam upaya percepatan pengurangan ketimpangan pembangunan ada beberapa upaya yang akan dilakukan selama tahun 2016-2021, yaitu:

1. **Meningkatkan konektivitas** , diantaranya
   - Membangun simpul-simpul maritim Provinsi Jambi, yaitu Pelabuhan Muara Sabak, Ujung Jabung , Talang Duku, Kuala Tungkal dan Nipah Panjang.
   - Penanganan Ruas Jalan Dengan Kontrak Multi Years yaitu Jalan M Tebo-Simpang Logpon-Padang Lamo-Tanjung , jalan Sei Saren-Teluk Nilau-Senyerang-Batas Riau dan jalan menuju Ke Pelabuhan Muara Sabak
   - Meningkatkan jalan menuju sentra Produksi, seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini :

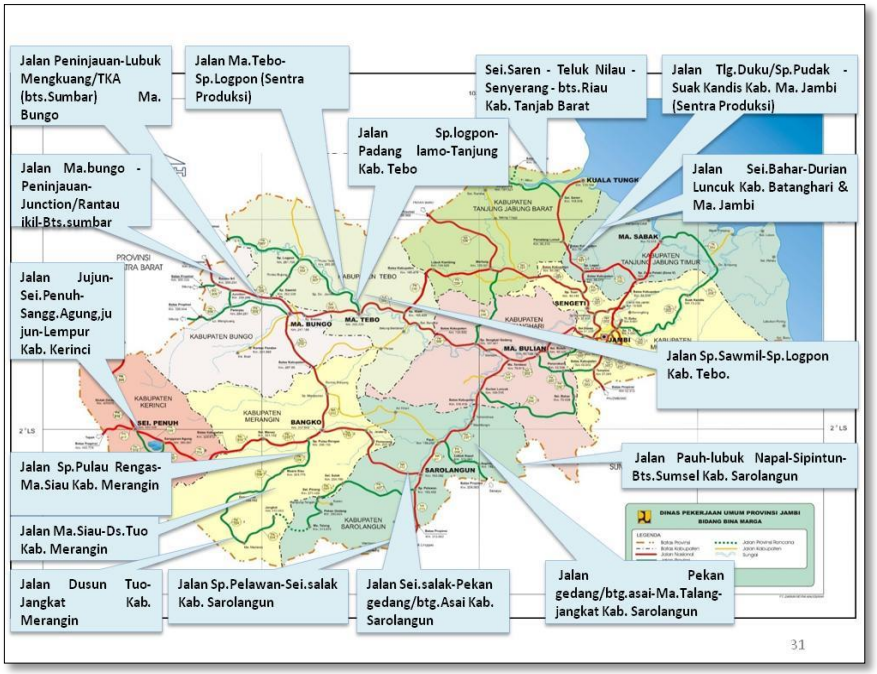

Sumber : Dinas PU Provinsi Jambi

Gambar 7.11 Rencana penanganan Jalan Provinsi Pada Pusat-Pusat Produksi Pertanian

2. Membangun pusat-pusat pertumbuhan

- Meningkatkan Peran dan fungsi PKN, PKNP, PKW dan PKL serta Kawasan strategis Pantai Timur Jambi.
- Membentuk Kawasan Ekonomi Khusus
- Membentuntuk Kawasan Industri.
- Membangun Kawasan Sentra Ternak
- Membangun Kawasan Sentra Pangan
- Meningkatkan pengembangan Kawasan Pesisir dan Kelautan.

3. Membangun dari desa

Dalam rangka percepatan penurunan ketimpangan wilayah, membangun desa dan Kawasan Desa menjadi prioritas Nasional dan daerah. Kondisi desa di Provinsi Jambi mempunyai Indeks Pembangunan Desa sebesar 59,24. Angka ini berada di atas rata-rata nasional yaitu sebesar 55,69. Di Provinsi ini terdapat 1.399 desa, 191 desa (13,66%) diantaranya dalam kategori desa tertinggal, 1.177 desa

(84,12%) dalam kategori desa berkembang, dan sebanyak 31 desa (2,22%) dalam kategori desa mandiri.

Berdasarkan nilai rata-rata indeks masing-masing dimensi, Provinsi Jambi memiliki nilai rata-rata indeks tertinggi pada dimensi aksesibilitas/transportasi dengan nilai rata-rata indeks 76,70, sedangkan untuk rata-rata indeks terendah pada dimensi kondisi infrastruktur dengan nilai rata-rata indeks sebesar 40,39. Untuk dimensi pelayanan dasar nilai rata-rata indeks sebesar 61,12, dimensi pelayanan umum sebesar 60,10, dan dimensi penyelenggaraan pemerintahan sebesar 63,67.

Rata-rata Indeks Pembangunan Desa yang tertinggi di Provinsi Jambi berada di Kabupaten Muaro Jambi dengan nilai indeks sebesar 63,90 dengan jumlah desa sebanyak 150 desa, sedangkan rata-rata Indeks Pembangunan Desa yang terendah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan nilai indeks sebesar 54,70 dengan jumlah desa sebanyak 114 desa. Jumlah desa tertinggal yang terbesar berada di Kabupaten Merangin, yaitu sejumlah 46 desa, kemudian diikuti oleh Kabupaten Tanjung Jabung Barat sejumlah 36 desa, dan Kabupaten Sarolangun 35 desa. Untuk desa mandiri, jumlah terbesar ada di Kabupaten Muaro Jambi dengan jumlah desa mandiri sebanyak 8 desa.

Dalam rangka mendukung pencapaian target nasional dengan mengurangi 5000 desa tertinggal dan meningkatkan 2000 desa mandiri pada tahun 2019, maka Provinsi Jambi akan menargetkan menuntaskan 191 desa tertinggal dan meningkatkan 50 desa mandiri sampai tahun 2021. Untuk itu dalam 5 tahun kedepan Provinsi Jambi akan membangun infrastruktur desa pada 1399 desa dan 164 kelurahan sebesar **Rp.200.000.000 per desa/ kelurahan selama 5 tahun (Rp 40.000.000,- per tahun/desa/kelurahan).** Disamping itu masih ada bantuan **Rp. 20.000.000,- per desa** untuk insentif perangkat desa, guru mengaji dan lembaga adat di desa setiap tahun.

Dalam rangka pendampingan desa, maka Provinsi Jambi juga akan mengangkat **Sarjana penggerak Pedesaaan** yang akan ditempatkan di 138 kecamatan untuk memonitor perkembangan pelaksanaan pembangunan desa dan sebagai *agent of transfer of technology* di desa.

4. Pengurangan Indeks Resiko Bencana

Dalam rangka meminimalisir resiko bencana di Provinsi Jambi ada beberapa langkah yang akan dilakukan, diantaranya :

- Mendorong pembangunan Jalan evakuasi bencana di Kabupaten Kerinci Sebagai upaya dalam mitigasi bencana, rencana pembangunan jalur evakuasi di wilayah Provinsi Jambi
- Mendukung Restorasi Lahan Gambut Nasional sampai dengan tahun 2020 dengan pemberdayaan masyarakat di desa gambut yang saat ini terdapat 231 desa gambut di Provinsi Jambi yang tersebar di 8 Kabupaten/kota, dimana jumlah desa gambut terbesar ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 78 desa

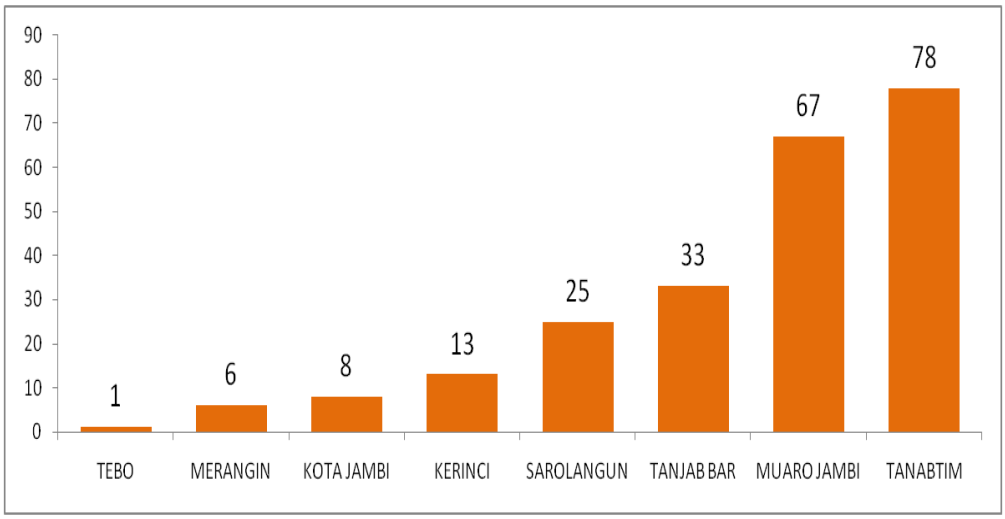

Sumber : WARSI, Jambi

Gambar 7.12 Desa berlahan Gambut di Kabupaten/kota Provinsi Jambi

- Penanganan Bencana Banjir di Provinsi Jambi diantaranya melalui Pengembangan prasarana dan sarana pengendalian banjir, Peningkatan dan perbaikan sistem drainase, Pengembangan jalur, kawasan, dan ruang evakuasi bencana di wilayah Kabupaten/Kota yang rawan bencana banjir.
- Pengadaan excavator atau alat berat lainnya di kecamatan, terutama di daerah rawan bencana longsor dan wilayah rawan kebakaran hutan dan lahan.

5. **Peningkatan daya saing SDM**
   - Bantuan BPJS bidang Kesehatan untuk keluarga miskin yang belum ditanggung oleh pusat dan kabupaten/kota
   - Beasiswa untuk 15.000 orang dalam 5 tahun (3000 orang/tahun)
   - Pembangunan sekolah kejuruan (SMK, politeknik), Science park dan techno park sesuai potensi daerah.
   - Peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta kewaspadaan rawan gizi dan pangan.
   - Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)

7.3 Program Prioritas Pembangunan Daerah

Dalam mewujudkan capaian keberhasilan pembangunan, Pemerintah Provinsi Jambi menetapkan program pembangunan sesuai dengan urusan dan kewenangan serta misi pembangunan daerah. penetapan program pembangunan dan penanganan urusan pembangunan yang disesuaikan dengan misi pembangunan daerah, sebagai berikut :

1. Dalam upaya mewujudkan **Misi Pertama**: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
   - Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja Keuangan
   - Program Peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah
   - Program Pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan kabupaten/ kota
   - Program Peningkatan Sistem Pengawasan Internal dan Pengendalian Pelaksanaan Kebijakan KDH
   - Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan
   - Program Penataan dan Penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan
   - Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi
   - Program Penataan batas dan wilayah administrasi

- Program Pengelolaan dan Penataan Kearsipan SKPD Provinsi, Lembaga Kearsipan Kabupaten/ Kota, Parpol, Ormas dan Perorangan
- Program Pengembangan Kearsipan
- Program Profesionalisasi PNS
- Program Manajemen Pelayanan Kediklatan
- Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur
- Program Promosi dan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi secara terbuka
- Program penataan, perencanaan dan rekruitmen SDM aparatur berbasis kompetensi
- Program Peningkatan Kesejahteraan PNS dan Pemberian Penghargaan PNS
- Program Perencanaan Pembangunan Daerah
- Program Kajian dan Penelitian Pengembangan Daerah
- Program Pengembangan data dan informasi
- Program Penghimpunan Data dan Penyebarluasan Informasi Pembangunan Daerah Provinsi Jambi
- Program Perencanaan dan Penataan Peraturan Daerah Provinsi
- Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi investasi
- Program Reformasi Birokrasi
- Program peningkatan Mutu Pelayanan kesehatan BLUD

2. Dalam upaya mewujudkan Misi Kedua: Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis dan berkesetaraan gender; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
   - Program upaya kesehatan masyarakat
   - Program upaya kesehatan perorangan
   - Program obat dan perbekalan kesehatan
   - Program Pelayanan laboratorium kesehatan
   - Program pendataan, evaluasi dan pendayagunaan tenaga kesehatan Provinsi Jambi
   - Program Peningkatan Balai Kesehatan Provinsi Jambi
   - Program Pengembangan Akademi Analis Kesehatan
   - Program pengembangan Akademi farmasi
   - Program pengembangan dan pemberdayaan SDM Kesehatan
   - Program pengembangan kemitraan pelayanan kesehatan
   - Program pembiayaan dan jaminan kesehatan

- Program Kesehatan ibu dan anak
- Program peningkatan pelayanan kesehatan anak balita
- Program Perbaikan gizi masyarakat
- Program pencegahan dan penanggulangan penyakit menular
- Program penyakit tidak menular
- Program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat
- Program pengembangan lingkungan sehat
- Program obat dan perbekalan kesehatan
- Program standarisasi pelayanan kesehatan
- Program pelayanan kesehatan penduduk miskin
- Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD
- Program Pendidikan SMA
- Program Peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan
- Program Pendidikan SMK
- Program BOSDA
- Program manajemen pelayanan pendidikan
- Program layanan dan pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan
- Program pembinaan dan pemasyarakatan olahraga
- Program Peningkatan sarana dan prasarana olahraga dan pemuda
- Program Pelestarian dan Pengembangan kebudayaan
- Program pengembangan kerjasama pengelolaan kekayaan budaya
- Program pengelolaan keragaman budaya
- Program pengelolaan kekayaan budaya
- Program fasilitasi kehidupan umat beragama
- Program pengembangan wawasan kebangsaan
- Program penguatan kelembagaan pengarusutamaan gender dan anak
- Program perwujudan demokrasi makin kokoh
- Program penataan, pemanfaatan administrasi kependudukan dan capil

3. Dalam upaya mewujudkan Misi Ketiga: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama dan kesadaran hukum masyarakat; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
   - Program Pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan
   - Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan

- Program pemeliharaan kantrabtibmas dan pencegahan tindak kriminal
- Program Pemanfaatan potensi sumber daya hutan
- Program pengembangan wawasan kebangsaan
- Program kelembagaa dan koordinasi
- Program Pemberantasan penyakit masyarakat
- Program advokasi hukum dan HAM
- Program dokumentasi dan informasi produk hukum
- Program peningkatan kapasitas lembaga DPRD

4. Dalam upaya mewujudkan Misi Keempat: Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
   - Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda
   - Program peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas
   - Program peningkatan kualitas SDM pertanian
   - Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur
   - Program Pemberdayaan pertanian, perikanan, kehutanan
   - Program kajian dan penelitian pengembangan daerah
   - Program pemberdayaan penyuluhan pertanian, perikanan dan kehutanan
   - Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja
   - Program pengembangan inovasi dan teknologi daerah
   - Program pengembangan kemitraan
   - Program peningkatan daya saing koperasi dan UKM
   - Program Peningkatan Penghidupan berkelanjutan
   - Program peningkatan kelembagaan koperasi
   - Program Pengembangan IKM
   - Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
   - Program pengembangan industri agro dan kimia
   - Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi
   - Program Perencanaan sarana prasarana, tata ruang dan kerjasama pembangunan
   - Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan

- Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi
- Program Pembangunan/ peningkatan jalan dan jembatan
- Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi
- Program peningkatan produksi dan teknologi pertanian
- Program peningkatan produksi hasil peternakan
- Program pengembangan perikanan budidaya
- Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/ perkebunan
- Program penelitian dan pengembangan
- Program peningkatan penghidupan berkelanjutan
- Program peningkatan penguatan kelembagaan koperasi
- Program pengembangan IKM
- Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan
- Program peningkatan ketahanan pangan
- Program peningkatan produksi peternakan
- Program pengembangan perikanan tangkap

5. Dalam upaya mewujudkan Misi Kelima: Meningkatkan Aksesibilitas dan Kualitas Infrastruktur Umum, Pengelolaan Energi dan Sumber Daya Alam yang berkeadilan dan berkelanjutan; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
   - Program pembangunan/ peningkatan jalan dan jembatan
   - Program Perencanaan sarana prasarana, tata ruang dan kerjasama pembangunan
   - Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan
   - Program pembangunan prasarana dan fasilitas keselamatan LLAJ
   - Program pengembangan energi
   - Program penyediaan dan pengelolaan air baku
   - Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya
   - Program operasi dan pemeliharaan infrastruktur SDA
   - Program pengendalian daya rusak air, pengendalian banjir dan pengamanan pantai
   - Program pembinaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara
   - Program penyelidikan, pembinaan, mitigasi dan pelayanan geologi
   - Program pengembangan perikanan budidaya

- Program pengembangan perikanan tangkap
- Program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan
- Program pengawasan SDKP, konservasi dan pengelolaan wilayah pesisir
- Program Pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan
- Program perlindungan dan konservasi SDA
- Program pengembangan pemasaran pariwisata
- Program pengembangan destinasi pariwisata
- Program pemanfaatan potensi sumberdaya hutan
- Program perencanaan dan pengembangan hutan
- Program perlindungan dan konservasi Sumber daya hutan
- Program rehabilitasi hutan dan lahan

6. Dalam upaya mewujudkan Misi Keenam: Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat; maka program pembangunan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:
   - Program peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian
   - Program Pengembangan Usaha Peternakan
   - Program Pengembangan perikanan budidaya
   - Program pengembangan perikanan tangkap
   - Program penyediaan dan pengelolaan air baku
   - Program lingkungan sehat perumahan dan permukiman
   - Program Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan
   - Program Pendidikan SMA
   - Program Pendidikan SMK
   - Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan
   - Program Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintah Desa
   - Program rakor dan pelatihan teknis kebencanaan
   - Program peningkatan kualitas SDM pertanian
   - Program Pemberdayaan fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya
   - Program Perlindungan, Pelayanan Pemberdayaan Komunitas Adat terpencil (KAT)
   - Program Pembinaan, perlindungan, pemberdayaan bantuan dan jaminan sosial bagi PMKS

- Program Pemberdayaan kelembagaan kesejahteraan sosial
- Program Peningkatan Kompetensi tenaga kerja dan produktivitas
- Program Pemberdayaan tenaga kerja
- Program pemberdayaan jasa konstruksi
- Program Pembinaan Pelaksanaan pembangunan di bidang kerjasama
- Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan
- Program pengambangan IKM
- Program Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana

Tabel 7.8 Kebijakan Umum dan Program Pembangunan Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Visi: Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera							
MISI 1 : Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan daerah yang bersih, transparan,akuntabel dan partisipatif yang berorientasi pada pelayanan publik							
Peningkatan transparansi dan akuntabilitas Kinerja dan pengelolaan keuangan daerah	Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja daerah	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	CC	BB	Penunjang	Seluruh SKPD
	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah	Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Opini BPK	WTP	WTP	Penunjang	BPKAD, Dispenda/BPPKAD
			Persentase Peningkatan PAD	NA	30%		
		Program pembinaan dan fasilitasi pengelolaan keuangan Kab/Kota	persentase Kab/Kota mendapat WTP	18%	64%	Penunjang	BPKAD/BPPKAD
	Meningkatkan Penyelenggaraan	Program peningkatan sistem pengawasan	Persentase Laporan Keuangan SKPD sesuai	0,25	0,67	Penunjang	Inspektorat

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)	internal dan pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	SAP				
			Persentase nilai temuan keuangan yang ditindaklanjuti/dikembalikan ke kas daerah sesuai hasil Pemeriksaan BPK RI atas LKPD Pemprov Jambi	71%	98%		
			Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP SKPD dengan nilai " B "	59%	70%		
			Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP Kab/Kota dengan nilai " B "	0%	45%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Persentase peningkatan penilaian SKPD yang berpredikat " Tertib "	69%	80%		
			Persentase Kab/Kota dengan hasil Evaluasi Penilaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) minimal " Sangat Tinggi (ST) "	18%	64%		
			Persentase Tindak Lanjut Selesai :				
			BPK	82%	92%		
			Itjend Kemendagri	63%	100%		
			Inspektorat Provinsi	35%	96%		
		Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	Persentase pemeriksa yang telah lulus mengikuti diklat sertifikasi JFA	35%	95%	Penunjang	Inspektorat

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program penataan dan penyempurnaan kebijakan sistem dan prosedur pengawasan	Persentase penyelesaian penataan Kelembagaan, Kebijakan, Sistem dan Prosedur Pengawasan Inspektorat Prov. Jambi	75%	90%	Penunjang	Inspektorat
	Mengembangkan sistem e-govt	Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik SKPD	0%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Kominfo
			- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik utama	0%	100%		
			- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48,28%	100%		
			- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	100%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang efektif	Penyelesaian batas administrasi daerah	Program penataan batas dan wilayah administrasi	Persentase penyelesaian batas antar Provinsi	40%	80%	Penunjang	Biro Pemerintahan
			Persentase penyelesaian batas antar Kabupaten Kota	6%	76%		
	Meningkatkan penerimaan daerah sesuai dengan potensi	Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Opini BPK	WTP	WTP	Penunjang	BPKAD, Dispenda/BPPKAD
			Persentase Peningkatan PAD	NA	30,00%		
	Mewujudkan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku	Program Pengelolaan dan penataan kearsipan SKPD Provinsi, lembaga kearsipan Kab/kota, Parpol, Ormas dan Perorangan	Persentase instansi dengan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku	0	100,00%	Wajib non Pelayanan dasar	BPAD
		Program Pengembangan kearsipan	Persentase lembaga kearsipan yang memenuhi standar	NA	100,00%	Wajib non Pelayanan dasar	BPAD

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			(terakreditasi)				
Peningkatan kualitas dan kompetensi aparatur	Mengembangkan kemampuan kerja aparatur melalui studi lanjut (S2 dan S3), diklat dan bintek.	Program Profesionalisasi PNS	persentase pegawai tamatan S2 dan S3	8%	15%	Penunjang	BKD dan Bandiklatda/ Badan Kepegawaian diklatda
			Persentase Peningkatan Jumlah Pejabat yang Menduduki Jabatan yang Telah Lulus Diklat Pim:		95%		
			- PIM I	NA	100%		
			- PIM II	81%	100%		
			- PIM III	91%	97%		
			- PIM IV	91%	97%		
	Pengembangan kemampuan kerja aparatur melalui	Program Manajemen Pelayanan Kediklatan	Akreditasi Diklatpim 4	B	A	Penunjang	Bandiklatda/ Badan Kepegawaian
			Akreditasi Diklatpim 3	C	A		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	diklat penjenjangan		Akreditasi Prajabatan	B	A		diklatda
	Peningkatan jabatan fungsional tertentu	Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	60%	Penunjang	Seluruh SKPD
Peningkatan kinerja aparatur pemerintah Provinsi Jambi	Membangun Sistem rekruitmen pejabat struktural secara terbuka dan akuntabel sesuai dengan keahlian dan pengalaman	Program Promosi dan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Secara Terbuka	persentase jabatan pimpinan tinggi daerah yang terisi melalui seleksi terbuka	0%	100%	Penunjang	BKD
		Program Penataan, Perencanaan, dan Rekruitmen SDM Aparatur Berbasis Kompetensi	Persentase Peningkatan PNS yang didistribusikan dalam rangka penataan dan kebutuhan formasi	NA	100%	Penunjang	BKD
	Mengembangkan sistem kerja aparatur yang berbasis kinerja	Program Peningkatan Kesejahteraan PNS dan Pemberian Penghargaan PNS	Persentase peningkatan PNS lingkup Pemprov Jambi penerima penghargaan	NA	24%	Penunjang	BKD

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Meningkatkan Perencanaan pembangunan yang berkualitas dan partisipatif	Meningkatkan kualitas kemampuan SDM perencana	Program peningkatan kapasitas sumberdaya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	60%	Penunjang	Seluruh SKPD
	Meningkatkan koordinasi perencanaan lingkup pemerintahan baik Pusat dan Daerah serta partisipasi masyarakat	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase capaian tahunan RPJMD terhadap target tahunan RPJMD	79%	85%	Penunjang	Bappeda
			Persentase capaian kinerja RPJMD sampai dengan tahun berjalan	79%	85%		
	Menerapkan konsep perencanaan yang berkualitas dengan didasari oleh analisa yang baik	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase capaian tahunan RPJMD terhadap target tahunan RPJMD	79%	85%	Penunjang	Bappeda
			Persentase capaian kinerja RPJMD sampai dengan tahun berjalan	79%	85%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program kajian dan penelitian pengembangan daerah	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD	NA	60%	Penunjang	Balitbangda
		Program pengembangan data/informasi	Persentase ketersediaan data/informasi pembangunan	75%	100%	Penunjang	Bappeda
	Membangun sistem perencanaan pembangunan Daerah berbasis web	Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik SKPD	0%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Kominfo
			- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik utama	0%	100%		
			- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48%	100%		
			- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	100%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Meningkatkan dan mengembangkan sistem pengendalian pembangunan	Membangun sistem pengendalian dan pelaporan berbasis web	Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik SKPD	0%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Kominfo
			- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik utama	0%	100%		
			- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48%	100%		
			- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	100%		
	Meningkatkan akses masyarakat dalam pengawasan	Program peningkatan sistem pengawasan internal dan	Persentase Laporan Keuangan SKPD sesuai SAP	25%	67%	Penunjang	Inspektorat

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	pembangunan	pengendalian pelaksanaan kebijakan KDH	Persentase nilai temuan keuangan yang ditindaklanjuti/dikembalikan ke kas daerah sesuai hasil Pemeriksaan BPK RI atas LKPD Pemprov Jambi	71%	98%		
			Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP SKPD dengan nilai " B "	59%	70%		
			Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP Kab/Kota dengan nilai " B "	0%	45%		
			Persentase peningkatan penilaian SKPD yang berpredikat " Tertib "	69%	80%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Persentase Kab/Kota dengan hasil Evaluasi Penilaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) minimal " Sangat Tinggi (ST) "	18%	64%		
			Persentase Tindak Lanjut Selesai :				
			BPK	82%	92%		
			Itjend Kemendagri	63%	100%		
			Inspektorat Provinsi	35%	96%		
		Program penghimpunan data dan penyebarluasan informasi	persentase informasi pembangunan Provinsi Jambi yang disiarkan di media elektronik	100%	100%	Penunjang	Biro Humas dan protokol

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		pembangunan daerah provinsi jambi	Persentase Peningkatan peran serta masyarakat dalam komunikasi dan informasi pembangunan Provinsi Jambi di media sosial melalui Akun Pemerintah Provinsi Jambi (facebook)	0%	100 % (4.380 komentar)		
Meningkatkan kuantitas dan kualitas produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah (Pangan, Lingkungan, Investasi,HAM)	Pembentukan dan pemberlakuan produk hukum daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah	Program Perencanaan dan Penataan Peraturan daerah provinsi	persentase peraturan daerah yang mengakomodir kebutuhan daerah	NA	100%	Penunjang	Biro hukum

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Memperpendek birokrasi dan mengoptimalkan pemanfaatan IT	Mempersingkat waktu perizinan	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	0,1245	0,5	Wajib non Pelayanan dasar	BPMD dan PPT
			IKM PTSP	B	A		
Quick Response	Peningkatan fasilitas dan kemampuan aparat pelayanan publik	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	12%	50%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMD dan PPT
			IKM PTSP	B	A		
		Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap RSU dan RSJ	B	A	Wajib Pelayanan dasar	RSUD, RSJ/ Dinas Kesehatan
	Peningkatan pengawasan penyelenggaraan pelayanan publik	Program Reformasi Birokrasi	Skor PMPRB Provinsi Jambi	52	85	Penunjang	Biro organisasi
			Skor IKM Provinsi Jambi	B (77,61)	A		
		Program peningkatan mutu pelayanan kesehatan BLUD	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap RSU dan RSJ	B	A	Wajib Pelayanan dasar	RSUD, RSJ/ Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
MISI 2 : Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis, dan berkesetaraan gender.							
Peningkatan kuantitas dan kualitas SDM Kesehatan, sarana, prasarana dan alat kesehatan, obat-obatan secara merata	Penguatan pelayanan kesehatan primer dan rujukan	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase kab/kota yang dilayani pelayanan jiwa	71,83	100%	Wajib Pelayanan dasar	RSJ/Dinas Kesehatan
			Persentase Kecamatan yang mempunyai Puskesmas terakreditasi	NA	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Upaya Kesehatan Perorangan	Persentase Rumah Sakit terakreditasi	12,50%	70%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSU dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSU	100	100	Wajib Pelayanan dasar	RSU/ Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSJ dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSJ	80	80	Wajib Pelayanan dasar	RSJ/Dinas Kesehatan
			Persentase ketersediaan obat dan vaksin	70%	95%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan	Persentase pelaksanaan standarisasi pelayanan pemeriksaan laboratorium klinis dan kesehatan masyarakat	10%	80%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
	Pemenuhan standar SDM Kesehatan di Fasilitas Kesehatan	Program Pendataan, evaluasi dan pendayagunaan tenaga kesehatan	Persentase Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang memiliki 9 Jenis Tenaga Kesehatan	13,98%	66,13%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Peningkatan Balai Kesehatan Provinsi Jambi	Persentase aparatur yang mendapat pelatihan	17%	50%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
			Persentase pelatihan SDM kesehatan yang terakreditasi	50%	80%		
		Program Pengembangan Akademi Analis Kesehatan	Persentase peserta didik yang lulus uji kompetensi (AAK)	NA	95%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Pengembangan Akademi Farmasi	Persentase peserta didik yang lulus uji kompetensi (Akfar)	85%	95%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program pengembangan dan pemberdayaan SDM	Jumlah Puskesmas yang minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		kesehatan	Persentase RS Kabupaten/ Kota kelas C yang memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis penunjang	20%	100%		
			Persentase Nakes yang memiliki STR	72,6%	95%		
		Program Pendataan, evaluasi dan pendayagunaan tenaga kesehatan	Persentase RS Pemerintah Kabupaten/Kota Tipe C yang memiliki minimal 7 Dokter Spesialis (4 Spesialis Dasar dan 3 Spesialis Penunjang)	20%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program peningkatan kemitraan pelayanan kesehatan	Persentase penempatan dan pengendalian tenaga PTT dari Provinsi Jambi ke Ke	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Kab/Kota				
Peningkatan Jaminan Perlindungan Kesehatan Masyarakat melalui JKN dan Jamkesda	Penguatan Pengelolaan Jaminan Kesehatan di Kabupaten/Kota	Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan	Persentase kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)	46,68%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
			Persentase Kabupaten/Kota yang menyelenggarakan jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
Peningkatan pelayanan kesehatan keluarga yang bersumber daya masyarakat	Penguatan upaya kesehatan keluarga melalui pendekatan siklus hidup.	Program Kesehatan Ibu dan Anak	Persentase Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan di Fasilitas Kesehatan	NA	75%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Peningkatan Pelayanan kesehatan anak balita	Persentase Kunjungan Neonatal (KN1)	96,00%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Periode makanan dan minuman pasien yang disediakan (bulan)	12	84	Wajib Pelayanan dasar	RSJ/Dinas Kesehatan
			Persentase ibu hamil kurang energi kronik (KEK)	25%	20%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
Peningkatan koordinasi upaya pengendalian penyakti menular dan tidak menular	Penguatan upaya pencegahan, penurunan dan pengendalian penyakit menular	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Persentase Kab/kota dengan angka keberhasilan pengobatan TB Paru BTA Positif (Success Rate) minimal 85 %.	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
			Persentase Angka Kasus HIV yg diobati	47%	60%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
			Persentase kab/kota dengan API < 1 per 1.000 penduduk	8 Kab/Kota	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Persentase kab/kota dengan IR DBD < 49/100.000 penduduk	82,00%	100,00%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
			Persentase sinyal kewaspadaan dini direspon	65%	90%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
	Mencegah, menurunkan dan mengendalikan penyakit tidak menular	Program Penyakit Tidak Menular	Persentase kab/kota yang melaksanakan kebijakan kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal 50% sekolah	9,09%	54,6%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
	Meningkatkan prilaku hidup bersih dan sehat	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan publik berwawasan kesehatan	35,00%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase kab/kota yang memenuhi kualitas lingkungan sehat	NA	45%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Peningkatan penyelenggaraan pelayanan kesehatan	Pemenuhan Kebutuhan Obat di RSU dab RSJ	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSU	100	100	Wajib Pelayanan dasar	RSU/ Dinas Kesehatan
			Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSJ	80	80	Wajib Pelayanan dasar	RSJ/Dinas Kesehatan
			Persentase ketersediaan obat dan vaksin	70%	95%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
	Meningkatkan Pelayanan Penyakit jiwa dan bebas pasung	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase kab/kota yang dilayani pelayanan jiwa	71,83	100	Wajib Pelayanan dasar	RSJ /Dinas Kesehatan
			Persentase Kecamatan yang mempunyai Puskesmas terakreditasi	NA	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Persentase Kab/Kota yang menyiapkan satu percontohan desa siaga kesehatan jiwa	9	27	Wajib Pelayanan dasar	RSJ /Dinas Kesehatan
	Meningkatkan kualitas pelayan kesehatan masyarakat	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Puskesmas yang minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98%	100	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
			Persentase RS Kabupaten/ Kota kelas C yang memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis penunjang	20%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
			Persentase Nakes yang memiliki STR	72,6%	95%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSU	12 pelayanan (tingkat	Paripurna	Wajib Pelayanan dasar	RSU/ Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
				lanjut)			
			Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSJ	5 pelayanan	Paripurna	Wajib Pelayanan dasar	RSJ/Dinas Kesehatan
			Persentase pemenuhan Dokumen Perencanaan Kesehatan	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Kesehatan
		Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Persentase masyarakat miskin yang berobat di RS mendapatkan pelayan kesehatan	80%	100%	Wajib Pelayanan dasar	RSUD dan RSJ/ Dinas Kesehatan
			Persentase masyarakat miskin yang berobat di RSj mendapatkan pelayan kesehatan	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	RSJ/Dinas Kesehatan
		Peningkatan Mutu Pelayan Kesehatan	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap	B	A	Wajib Pelayanan	RSU /Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		BLUD	RSU			dasar	
			Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap RSJ	78,9 (B)	85 (A)	Wajib Pelayanan dasar	RSJ/Dinas Kesehatan
Peningkatan kualitas tenaga pendidik dan pelayanan pendidikan menengah	Meningkatkan persentase guru bersertifikasi	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase guru SMA/SMK/PLB lulus Uji kompetensi guru (UKG)	52,25	71,55	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			Persentase guru yang tersertifikasi	37,49%	53,81%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			Persentase guru SMA/SMK/PLB kualifikasi S1	65,00%	90,00%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
	Meningkatkan persentase lulusan pendidikan menengah yang melanjutkan ke	Program Pendidikan SMA	APM SMA	44,63%	53%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			APK SMA	53,19%	63%	Wajib Pelayanan	Dinas Pendidikan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	perguruan tinggi berakreditasi baik melalui peningkatan SPM bidang pendidikan					dasar	
			Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi A	42,30%	60,73%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			Persentase Pencapaian SPM SMA	25%	50%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			Kurikulum Muatan Lokal	3	7	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
		Program Pendidikan SMK	Reengenering SMK	0	1	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			APM SMK	25,17%	27,98%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			APK SMK	30,01%	30,98%	Wajib Pelayanan	Dinas Pendidikan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
						dasar	
			Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "A"	22,90%	46,06%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			Persentase Pencapaian SPM SMK	25%	50,00%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			Persentase tamatan SMK yang bekerja	35%	60,00%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
		Program BOSDA	Persentase Sekolah SMA/SMK yang diberi bantuan BOSDA	NA	90%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
		Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Persentase Sekolah yang menggunakan TIK	NA	67,23%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			Kerjasama Antar Lembaga	5	8	Wajib Pelayanan	Dinas Pendidikan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
						dasar	
Meningkatkan peran perpustakaan dalam meningkatkan minat baca masyarakat	Meningkatkan kualitas perpustakaan	Program layanan dan Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Akreditasi Perpustakaan Provinsi	0%	23,88%	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah/ DPAD
Meningkatkan pembinaan dan pemasyarakatan olahraga	Peningkatan fasilitas, pembinaan olahraga dan pencarian bibit olahragawan baru	Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Peringkat pada event nasional PON	Peringkat 24	Peringkat 13	Wajib non Pelayanan dasar	Dispora
			Peringkat pada event nasional PEPARNAS	Peringkat 19	Peringkat 11	Wajib non Pelayanan dasar	Dispora
		Program peningkatan sarana dan Prasarana olahraga dan pemuda	Persentase sarana prasarana olahraga dalam kondisi baik	NA	90%	Wajib non Pelayanan dasar	Dispora

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Peningkatan pelestarian budaya lokal	Peningkatan peran lembaga pendidikan dan lembaga adat dalam pelestarian budaya daerah	Program Pelestarian dan pengembangan Kebudayaan	Persentase sekolah yang memasukan pendidikan nilai-nilai budaya	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
Peningkatan apresiasi dan penggiat seni budaya dalam menumbuhkembangkan seni dan budaya daerah	Peningkatan pelestarian seni baik kualitas dan kuantitas pusat gelar karya seni dan budaya	Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	HAKI (Hak Atas kekayaan Intelektual) Karya Seni	10	70	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Budpar
		Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	persentase peningkatan kunjungan warisan budaya jambi	NA	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Budpar
			persentase peningkatan kunjungan kemuseum	NA	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Budpar
		Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase peningkatan apresiasi seni	NA	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Budpar

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Meningkatkan tenggang rasa masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan	Peningkatan rasa aman pada masyarakat dalam menjalankan kegiatan keagamaan	Program Fasilitasi Kehidupan Umat Beragama	Persentase rekomendasi Kehidupan Umat Beragama	80%	95%	Penunjang	Biro Kesramas
		Program pengembangan wawasan kebangsaan	Aspek Indeks kebebasan berkeyakinan	76,67%	99,47%	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
			Aspek Indeks kebebasan dari deskriminasi	96,70%	100,00%	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
Memperkuat kelembagaan dan jaringan pengarusutamaan gender dan anak	Meningkatkan Pembangunan dan pemberdayaan Gender	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	IPG	87,88	95,01	Wajib non Pelayanan dasar	BPMPP
			IDG	61.93%	67.01%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMPP
			Persentase penanganan kekerasan Perempuan dan anak lintas Kab/kota	100%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMPP

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Perwujudan demokrasi makin kokoh	Persentase Ormas Aktif dalam pelaksanaan pembangunan	31%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Bakesbangpol
			Persentase peningkatan peran politik perempuan	0%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Bakesbangpol
	menurunkan tingkat kekerasan terhadap perempuan dan anak melalui kebijakan dan regulasi	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	IPG	8788%	9501%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMPP
			IDG	61.93%	67.01%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMPP
			Persentase penanganan kekerasan Perempuan dan anak lintas Kab/kota	100%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMPP
		Program penataan, pemanfaatan	Cakupan kepemilikan KTP-el	74%	100%	Penunjang	Biro Pemerintahan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		administrasi kependudukan dan capil	Cakupan kepemilikan Kartu Indetitas Anak (KIA)	NA	100%	Penunjang	Biro Pemerintahan
MISI 3: Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat Beragama dan kesadaran hukum masyarakat							
Penurunan potensi konflik melalui pencegahan dini dan pengendalian konflik masyarakat	memberdayakan masyarakat dalam menjaga keamanan dan ketertiban	Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	**Nilai RAD Penanganan Konflik Sosial**	Sangat Baik	Sangat Baik	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
			Persentase potensi konfilk yang difasilitasi	97,00%	1	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
			Penyelesaian Penanganan Konflik Suku Anak dalam (konflik)	1	6	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
		Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan				Wajib non Pelayanan dasar	Satpol PP

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan tindak Kriminal				Wajib non Pelayanan dasar	Satpol PP
	Meningkatkan Pengendalian terhadap Konflik Kawasan Hutan	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	8,25%	0,2	Pilihan	Dishut
			Capaian target PNBP (%)	56,41%	0,6	Pilihan	Dishut
			Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0,01%	2%	Pilihan	Dishut
Mengoptimalkan fungsi dan peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)	Menurunkan tingkat konflik antar umat beragama	Program pengembangan wawasan kebangsaan	Aspek Indeks kebebasan berkeyakinan	76,67%	99,47%	Wajib pelayanan dasar	Kesramas, Kesbangpol
			Aspek Indeks kebebasan dari deskriminasi	0,967	1	Wajib pelayanan	Kesbangpol

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
						dasar	
Pemberian layanan hukum pemerintah daerah dan masyarakat	Pemberian kepastian hukum terhadap hak adat dan hak ulayat masyarakat lokal dan komunitas adat terpencil serta masyarakat transmigrasi	Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	Nilai RAD Penanganan Konflik Sosial	Sangat Baik	Sangat Baik	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
			Persentase potensi konfilk yang difasilitasi	97%	100%	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
			Penyelesaian Penanganan Konflik Suku Anak dalam (konflik)	100%	600%	Wajib non Pelayanan dasar	Badan Kesbangpol
	Memfasilitasi pembinaan keamanan dan ketertiban; (koordinasi keamanan wilayah	Program Kelembagaan dan Koordinasi	Rasio Pol PP per 10.000 penduduk	6,36	6,50	Wajib non Pelayanan dasar	Satpol PP
			Persentase peningkatan PPNS untuk penegakan Perda Sektoral Provinsi	(121 orang)	4,13 % (171 orang)	Wajib non Pelayanan dasar	Satpol PP

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	dengan Forkompimda)	Program Pemberantasan Penyakit Masyarakat				Wajib non Pelayanan dasar	Satpol PP
	Memberikan bantuan hukum dan pendampingan serta penyelesaian kasus-kasus pemerintah daerah dan masyarakat	Program Advokasi Hukum dan HAM	persentase Penyelesaian kasus hukum dan HAM Provinsi Jambi	65%	95%	Penunjang	Biro hukum
	Meningkatkan budaya taat hukum	Program dokumentasi dan informasi produk hukum	Persentase pelanggaran Peraturan Perundang-undangan daerah provinsi	35%	20%	Penunjang	Biro hukum
Meningkatkan sinergitas penyelenggaraan	Peningkatan pembinaan tibumtranmas,	Program Kelembagaan dan Koordinasi	Rasio Pol PP per 10.000 penduduk	6,36	6,5	Wajib non Pelayanan dasar	Satpol PP

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
ketertiban umum dan ketentraman masyarakat	satuan perlindungan masyarakat, dan unsur rakyat terlatih lainnya		Persentase peningkatan PPNS untuk penegakan Perda Sektoral Provinsi	(121 orang)	4,13 % (171 orang)	Wajib non Pelayanan dasar	Satpol PP
	Meningkatkan peran Politik dalam pembangunan	Program Peningkatan kapasitas Lembaga DPRD	Persentase PERDA yang diselesaikan tepat waktu	63,64%	90%	Penunjang	Sek. DPRD
			Persentase PERDA inisiatif	36,36%	45%	Penunjang	Sek. DPRD
MISI 4 : Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu pengetahuan , teknologi, dan inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan							
Mengembangkan SDM berkemampuan IPTEKIN dan Entrepreneur	Meningkatkan jumlah SDM yang menguasai dan terampil di bidang IPTEKIN dan entrepreneur	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase peningkatan penumbuhan kewirausahaan pemuda	585 org	20,17% (703 0rang)	Wajib non pelayanan dasar	Dispora
		Program Peningkatan kompetensi tenaga	Persentase tenaga kerja yang dilatih dan	11,79	16,46%	Wajib non pelayanan	Dinas Sosnakertrans

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		kerja dan produktivitas	bersertifikasi			dasar	
		Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian (%)	0,20%	5,90%	Pilihan	Dinas pertanian
	Meningkatkan sdm pengajar dan pelatih penerapan ketrampilan iptekin (perekayasa inovasi) dan entrepreneuship	Program Peningkatan kapasitas Sumberdaya Aparatur	Persentase Peningkatan Kapasitas sumber daya aparatur	NA	60%	penunjang	Seluruh SKPD
		Program Pemberdayaan, Pertanian, Perikanan, kehutanan	Persentase peningkatan kuantitas & Kualitas Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan			Pilihan	Bakorluh
Pengembangan fasilitas pelatihan yang mendukung Iptekin dan Entrepeneur	Meningkatkan sarana prasarana pelatihan yang mendukung pengembangan	Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja	Persentase Balai pelatihan yang memiliki sarana prasarana yang mendukung pengembangan IPTEKIN	9,09%	100%	Wajib non pelayanan dasar	Dinas Sosnakertrans

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	iptekin dan entrepeneurship		dan entrepreneurship				
Penguatan budaya Iptekin dan Entrepeneur melalui proses pendidikan dan kebudayaan	Mengembangkan Institusi pendidikan dan bisnis yang mendukung Iptekin dan Entrepeneur	Program Pengembangan inovasi dan teknologi daerah	Sience park	0	1	Penunjang	Balitbangda
			Persentase peningkatan SIDa	(1 SIDa)	100% (2 SIDa)	Penunjang	Balitbangda
mendorong usaha-usaha bisnis baru berbasis IPTEKIN dan entrepreneurship	Mengkoordinasikan kerjasama institusi bisnis yang berbasis IPTEKIN dan Entrepreneur	Program Peningkatan Daya Saing KUKM	Persentase Peningkatan Produk yang Memenuhi Standard	19	100%	Wajib non pelayanan dasar	Diskop dan UMKM
		Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan	Persentase peningkatan UMKM binaan	(14.908)	112,55%	Wajib non pelayanan dasar	Diskop dan UMKM
		Program Peningkatan Penguatan Kelembagaan Koperasi	Persentase Pertumbuhan Koperasi Berkualitas	(3753 koperasi)	5 % (3.940)	Wajib non pelayanan dasar	Diskop dan UMKM

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Persentase pertumbuhan dan perkembangan Industri Kecil dan Menengah	(27.871 unit)	13,5%	Wajib non pelayanan dasar	Dinas Perindag
		Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase peningkatan IKM yang menerapkan Teknologi dalam proses produksi	NA	2,50%	Wajib non pelayanan dasar	Dinas Perindag
Meningkatkan iklim yang mampu mendorong berkembangnya bisnis berbasis iptekin dan enterpreneurship	Merancang desain iklim yang kondusif berkembangnya Ipteknin dan enterpreneurship	Program Peningkatan Penguatan Kelembagaan Koperasi	Persentase Pertumbuhan Koperasi Berkualitas	(3753 koperasi)	5,64 % (3.968)	Wajib non pelayanan dasar	Diskop dan UMKM
Mendorong hilirisasi melalui pemanfaatan IPTEKIN sehingga	Mendorong tumbuh kembangnya pemanfaatan IPTEKIN dalam	Pengembangan Industri Agro dan Kimia	Persentase Pertumbuhan dan perkembangan Industri Agro dan Kimia	NA	12%	Pilihan	Dinas Perindag

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
mampu merubah struktur ekonomi dari primer ke sekunder dan tersier	pengelolaan sumberdaya alam dan pengolahan komoditi unggulan Jambi.						
Memberikan kemudahan bagi investor industri hilir pengolahan komoditi karet dan kelapa sawit.	Menyiapkan kawasan industri yang dapat menjadi tempat pengolahan	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang ekonomi	88,64	98	Penunjang	Bappeda
		Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana	86,6	95	Penunjang	Bappeda

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan Pendapatan Keuangan	Persentase rekomendasi pembangunan ekonomi bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan yang menjadi kebijakan	85%	90%	Penunjang	Setda
		Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	12,45%	15%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMD dan PPT
	Membangun infrastruktur dasar di kawasan industri yang menjadi lokasi bagi industri hilir komoditi karet dan kelapa sawit	Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana	86,6	95	Penunjang	Bappeda
		Program pembangunan/ peningkatan jalan dan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	75,56%	82,52%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		jembatan	2. Persentase Panjang jalan provinsi yang memiliki drainase	32,47%	50,47%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	86,21%	92,63%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51%	80,00%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
		Program perencanaan dan penyelenggaraan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan	Persentase penyelesaian dokumen perencanaan dan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan tahun berkenaan	NA	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Menciptakan Iklim investasi yang sehat dengan reformasi kelembagaan birokrasi di berbagai tingkatan yang mampu mengurangi praktek ekonomi biaya tinggi	Penyederhanaan prosedur, perijinan yang menghambat kelancaran investasi, arus barang dan jasa perdagangan .	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Peningkatan persetujuan investasi (%)	(21 Persetujuan)	121% (46 persetujuan)	Wajib non Pelayanan dasar	BPMD dan PPT
	Menyiapkan pelayanan yang profesional dibidang investasi	Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	12%	50%	Wajib non Pelayanan dasar	BPMD dan PPT
Menyiapkan kawasan ekonomi khusus (KEK) untuk investasi agribisnis dan agroindustri	Mendorong Pemerintah Pusat untuk menetapkan kawasan ekonomi khusus (KEK)	Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang ekonomi	88,64%	98%	Penunjang	Bappeda

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	investasi agribisnis dan agroindustri	Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana	86,6	95	Penunjang	Bappeda
Peningkatan kinerja BUMD agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli daerah (PAD)	Meningkatkan koordinasi dengan BUMD serta mendorong kinerja bisnis BUMD yang efisien	Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan Pendapatan Keuangan	Persentase rekomendasi pembangunan ekonomi bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan yang menjadi kebijakan	85,00%	90,00%	Penunjang	Setda
Meningkatkan pengembangan usaha yang produktif dan menguntungkan BUMD	Mengembangkan kerjasama antar BUMD yang saling menguntungkan	Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan Pendapatan Keuangan	Persentase rekomendasi pembangunan ekonomi bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan yang menjadi kebijakan	0,85	90%	Penunjang	Setda

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang ekonomi	0,8864	98%	Penunjang	Bappeda
Meningkatkan kegiatan ekonomi produktif padat karya	Mengembangkan agroindustri berbasis padat karya	Pengembangan Industri Agro dan Kimia	Persentase Pertumbuhan dan perkembangan Industri Agro dan Kimia	NA	12%	Pilihan	Dinas Perindag
Mengembangkan komoditas unggulan agribisnis berbasis teknologi dan inovasi	Menumbuhkenbangkan sentra komoditas unggulan agribisnis seperti kopi, kelapa dalam, karet, kelapa sawit, casiavera, peternakan dan perikanan	Program Peningkatan Produksi dan teknologi budidaya perkebunan	Produksi karet (ton)	329.801	387.420,00	Pilihan	Dinas Perkebunan
			Kelapa Sawit (ton)	1.619.606	1.944.055,30		
			kopi (ton)	13.930	15.567,86		
			produksi kelapa dalam (ton)	107653	115.571,76		
			produksi Kakao/Coklat (ton)	628	453,25		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Produksi Pinang (ton)	5.980	2.904,47		
		Program Peningkatan Produksi peternakan	Persentase Peningkatan Populasi Ternak:			Pilihan	Dinas Peternakan
			- Sapi (ekor)	(140.185)	12%		
			- Kerbau (ekor)	(44.531)	6%		
			Produksi daging sapi (ton)	(4,43 ton)	6,73%	Pilihan	Dinas Peternakan
			Produksi daging kerbau (ton)	(2,64)	2,96%	Pilihan	Dinas Peternakan
		Program Pengembangan perikanan budidaya	Produktivitas perikanan budidaya ton/ha)	40,6	50	Pilihan	DKP
	Menumbuhkembangkan riset teknologi unggulan komoditas	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200) (%)	35061 Ha	6% (35072 Ha)	Pilihan	Dinas Pertanian

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	pertanian sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan nilai tambah		Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 300) (%)	1400 Ha	7% (1412,6 Ha)		
			Nilai Peningkatan Produktivitas Padi (Kw/Ha)	44,31	51,15% (290,2 Ha)		
			Nilai Peningkatan Produktivitas Jagung (Kw/Ha)	60,94	77,11% (417,9 Kw/Ha)		
			Nilai Peningkatan Produktivitas Kedelai (Kw/Ha)	13,72	15,09% (86,7 Kw/Ha)		
			Peningkatan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan (Kw/Ha)	3	2% (5,8 Ha)		
		Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD	NA	60%	Penunjang	Balitbangda

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Meningkatkan UMKM binaan	Mengembangkan kemitraan usaha antara koperasi dan pengusaha besar dalam membangun agroindustri	Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan	Persentase peningkatan UMKM binaan	(14.908)	112,55%	Wajib non pelayanan dasar	Diskop dan UMKM
		Program Peningkatan Penguatan Kelembagaan Koperasi	Persentase Pertumbuhan Koperasi Berkualitas	(3753 koperasi)	5 % (3.940)	Wajib non pelayanan dasar	Diskop dan UMKM
		Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Persentase pertumbuhan dan perkembangan Industri Kecil dan Menengah	(27.871 unit)	13,5%	Wajib non pelayanan dasar	Dinas Perindag
Memantapkan ketersediaan pangan berbasis kemandirian lokal	Peningkatan ketersediaan pangan berbasis kemandirian	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Nilai Peningkatan Produksi padi (Ton GKG)	541.486,18	4.183.662,78	Pilihan	Dinas pertanian
			Nilai Peningkatan Produksi jagung (Ton GKG)	51.724,03	1.071.574,85		
			Nilai Peningkatan Produksi kedelai (Ton	6.732,47	752.499,		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			GKG)		70		
			Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)				
			- Tanaman Sayur-sayuran	365.614 Ton	18%		
			- Tanaman Buah-buahan	366.221 Ton	13,50%		
			- Tanaman Biofarmaka	3.379.582 Kg	18%		
			- Tanaman Hias	26.299 Tangkai	18%		
Meningkatkan akses terhadap bahan pangan	Stabilisasi harga pangan (gabah/beras) tingkat produsen	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Persentase Penurunan KK Miskin di Desa Mandiri Pangan	(8.593 KK)	6%	Wajib non pelayanan dasar	BKP
			Ketersediaan Energi (kkal/kap/hr)	3204	3217		
			KetersediaanProtein	69,46	69,95		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			(gr/kap/hr)				
			Ketersediaan Cadangan Pangan (ton beras)	77,2	127,2		
			Tingkat konsumsi beras (kg/tahun)	93	87		
			konsumsi energi (kkal/kap/hr)	1977	2040		
			konsumsi protein (gr/kap/hr)	54,6	55		
			Skor PPH	83,4	94,5		
			Persentase Peningkatan Pengawasan dan Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jambi	65%	80 %		
			Stabilitas Harga Pangan (Gabah) Tingkat Produsen	Sesuai HPP	Sesuai HPP		
			Stabilnya Harga Pangan	CV < 10 %	CV < 10		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			di Tingkat Konsumen		%		
Meningkatkan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang berbasis pangan local	Peningkatan kuantitas dan kualitas konsumsi pangan menuju gizi seimbang	Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Persentase Penurunan KK Miskin di Desa Mandiri Pangan	(8.593 KK)	0,06	Wajib non pelayanan dasar	BKP
			Ketersediaan Energi (kkal/kap/hr)	3204	3217		
			KetersediaanProtein (gr/kap/hr)	69,46	69,95		
			Ketersediaan Cadangan Pangan (ton beras)	77,2	127,2		
			Tingkat konsumsi beras (kg/tahun)	93	87		
			konsumsi energi (kkal/kap/hr)	1977	2040		
			konsumsi protein (gr/kap/hr)	54,6	55		
			Skor PPH	83,4	94,5		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Persentase Peningkatan Pengawasan dan Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jambi	0,65	80 %		
			Stabilitas Harga Pangan (Gabah) Tingkat Produsen	Sesuai HPP	Sesuai HPP		
			Stabilnya Harga Pangan di Tingkat Konsumen	CV < 10 %	CV < 10 %		
Meningkatkan mutu dan keamanan pangan asal sayur dan buah	Peningkatan pengawasan keamanan, mutu dan higienis pangan asal buah dan sayuran	Program Ketahanan Pangan	Persentase Penurunan KK Miskin di Desa Mandiri Pangan	(8.593 KK)	0,06	Wajib non pelayanan dasar	BKP
			Ketersediaan Energi (kkal/kap/hr)	3204	3217		
			KetersediaanProtein (gr/kap/hr)	69,46	69,95		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Ketersediaan Cadangan Pangan (ton beras)	77,2	127,2		
			Tingkat konsumsi beras (kg/tahun)	93	87		
			konsumsi energi (kkal/kap/hr)	1977	2040		
			konsumsi protein (gr/kap/hr)	54,6	55		
			Skor PPH	83,4	94,5		
			Persentase Peningkatan Pengawasan dan Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jambi	0,65	80 %		
			Stabilitas Harga Pangan (Gabah) Tingkat Produsen	Sesuai HPP	Sesuai HPP		
			Stabilnya Harga Pangan di Tingkat Konsumen	CV < 10 %	CV < 10 %		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Meningkatkan produksi dan produktivitas produk pertanian, peternakan dan perikanan berbasis IPTEKIN	Peningkatan produksi, produktivitas dan mutu produk pertanian, peternakan dan perikanan	Program Peningkatan Produksi dan teknologi budidaya perkebunan	Produksi karet (ton)	329801	387419,9962	Pilihan	Dinas Perkebunan
			Kelapa Sawit (ton)	1619606	1944055,301		
			kopi (ton)	13930	15567,86129		
			produksi kelapa dalam (ton)	107653	115.572		
			produksi Kakao/Coklat (ton)	628	453		
			Produksi Pinang (ton)	5980	2904,474352		
		Program Peningkatan Produksi peternakan	Persentase Peningkatan Populasi Ternak:			Pilihan	Dinas Peternakan
			- Sapi (ekor)	(140185 ekor)	12%		
			- Kerbau (ekor)	(44531 ekor)	6,00%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Produksi daging sapi (ton)	(4,43 ton)	6,73%		
			Produksi daging kerbau (ton)	(2,64 ton)	2,96%		
		Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Nilai Peningkatan Produksi padi (Ton GKG)	541.486	4.183.663	Pilihan	Dinas pertanian
			Nilai Peningkatan Produksi jagung (Ton GKG)	51.724	1.071.575		
			Nilai Peningkatan Produksi kedelai (Ton GKG)	6.732	752.500		
			Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)				
			- Tanaman Sayur-sayuran	365.614 Ton	18,00%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			- Tanaman Buah-buahan	366.221 Ton	13,50%		
			- Tanaman Biofarmaka	3.379.582 Kg	18,00%		
			- Tanaman Hias	26.299 Tangkai	18,00%		
		program pengembangan perikanan tangkap	Produktivitas perikanan tangkap (ton/alat tangkap)	14,60	15	Pilihan	DKP
		Program Pengembangan perikanan budidaya	Produktivitas perikanan budidaya ton/ha)	41	50	Pilihan	DKP
Meningkatkan penerapan tekhnologi pertanian dan sarana prasarana tekhnologi pertanian	Fasilitasi penerapan teknologi pertanian dan sarana prasarana teknologi pertanian	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Persentase petani terampil dan terlatih	0,20%	3,98%	pilihan	Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan
		Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Peningkatan Indeks Pertanaman:			pilihan	Distan
			- IP 200	53,63%	59,63%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			- IP 300	3,24%	10,24%		
		Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan:			pilihan	Distan
			Padi (Kw/Ha)	44,31	55,94		
			Jagung (Kw/Ha)	60,94	74,17		
			Kedelai (Kw/Ha)	13,72	15,09		
Meningkatkan penyediaan sarana produksi dan bibit unggul pertanian di pedesaan	memfasilitasi sarana produksi dan bibit unggul pertanian bagi petani di pedesaan.	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200) (%)	35061 Ha	6% (35072 Ha)	Pilihan	Dinas Pertanian
			Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 300) (%)	1400 Ha	7% (1412,6 Ha)		
			Nilai Peningkatan Produktivitas Padi (Kw/Ha)	44,30639528	51,15% (290,2 Ha)		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Nilai Peningkatan Produktivitas Jagung (Kw/Ha)	60,9378335	77,11% (417,9 Kw/Ha)		
			Nilai Peningkatan Produktivitas Kedelai (Kw/Ha)	13,7229212 3	15,09% (86,7 Kw/Ha)		
			Peningkatan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan (Kw/Ha)	3	2% (5,8 Ha)		
MISI 5 : Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, Pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan							
Percepatan penyelesaian pembangunan dan peningkatan jalan dan jembatan untuk kepentingan mobilitas perekonomian	Meningkatkan kualitas jalan dan jembatan yang menjadi akses ke sentra produksi	Program pembangunan/ peningkatan jalan dan jembatan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	0,7556	0,8252	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			2. Persentase Panjang jalan provinsi yang memiliki drainase	0,3247	0,5047	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
masyarakat							
			3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	0,8621	0,9263	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	0,7351	0,8	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
Perwujudan simpul-simpul maritim Provinsi Jambi	Percepatan pengembangan Kawasan Pelabuhan Muara Sabak sebagai simpul akselarasi ekonomi	Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana	86,6	95	Penunjang	Bappeda
		Program pembangunan/ peningkatan jalan dan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	0,7556	0,8252	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		jembatan	2. Persentase Panjang jalan provinsi yang memiliki drainase	0,3247	0,5047	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	0,8621	0,9263	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	74%	80%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
		Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan				Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan
	Percepatan pembangunan Kawasan Ujung Jabung Secara	Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana	86,6%	95,0%	Penunjang	Bappeda

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	bertahap	Pembangunan	prasarana				
		Program pembangunan/ peningkatan jalan dan jembatan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	76%	83%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			2. Persentase Panjang jalan provinsi yang memiliki drainase	32%	50%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	86%	93%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	74%	80%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan				Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan
Meningkatkan pelayanan Prasarana transportasi	Meningkatkan kualitas jalan provinsi	Program pembangunan/ peningkatan jalan dan jembatan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	75,56%	82,52%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			2. Persentase Panjang jalan provinsi yang memiliki drainase	32,47%	50,47%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	86,21%	92,63%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
			4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51%	80,00%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan				Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan
		Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ				Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan
	Meningkatkan layanan transportasi sungai dan laut	Program Pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	Persentase peningkatan penumpang melalui pelabuhan sungai dan laut	(17.763 orang)	15%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan
			persentase peningkatan penumpang pesawat udara	(1,31 juta)	30%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan,
	Meningkatkan layanan transportasi udara	Program pembangunan sarana dan prasarana perhubungan	Persentase peningkatan penumpang melalui pelabuhan sungai dan laut	(17.763 orang)	15%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			persentase peningkatan penumpang pesawat udara	1,31 juta	30%	Wajib non Pelayanan dasar	Dinas Perhubungan,
Peningkatan akses masyarakat terhadap energi listrik	Meningkatkan rasio elektrifikasi Provinsi Jambi	Program Pengembangan Energi	Rasio Elektrifikasi	81,5	96	Pilihan	Dinas ESDM
			Peningkatan Pemanfaatan EBT (%)	NA	20%		
Peningkatan akses masyarakat terhadap air minum layak	Mendorong kinerja penyediaan dan distribusi air minum	Program Penyediaan dan Pengelolaan air baku	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	62,75	95	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
		Program pengelolaan dan konservasi Waduk , Embung, Situ serta bangunan penampung air lainnya	Persentase ketersediaan air baku untuk mendukung universal akses pada tahun berkenaan	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
Pembangunan jaringan irigasi baru dan MengoptimalkanOP irigasi dan rawa	Meningkatkan jaringan irigasi dalam kondisi baik	Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Persentase jaringan irigasi fungsional dalam kondisi baik	66,35%	95%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
		Program operasi dan pemeliharaan infrastruktur SDA	Persentase terpeliharanya infrastruktur SDA yang beroprasi	100,00%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU
Pengendalian daya rusak air	Penyediaan eskavator/alat lainnya sebagai fasilitas cepat tanggapan untuk penataan drainase, normalisasi sungai dan permbaikan sarana pertanian	Program pengendalian daya rusak air, pengendalian banjir, dan pengamanan pantai	Persentase pengurangan daya rusak air pada tahun berkenaan	100%	100%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	masyarakat lainnya						
Mengoptimalkan potensi energi baru terbarukan untuk pemenuhan kebutuhan energi daerah	Mengembangkan sumber energi baru terbarukan dan konservasi energi, sumber daya mineral, geologi dan air tanah	Program Pengembangan Energi	Rasio Elektrifikasi	81,5	96	Pilihan	Dinas ESDM
			Peningkatan Pemanfaatan EBT (%)	NA	0,2		
Menerapkan *good mining practice*	Meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap usaha pertambangan	Program Pembinaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	75%	Pilihan	Dinas ESDM
		Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi	Tingkat ketersediaan data Sumbedaya dan potensi bencana Geologi	20%	100%	Pilihan	Dinas ESDM

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi	Persentase Perusahaan air tanah yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	100%	Pilihan	Dinas ESDM
Meningkatkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan	Meningkatkan share sektor perikanan terhadap PDRB	Program pengembangan perikanan budidaya	Produktivitas perikanan budidaya	40,60	50	Pilihan	DKP
		program pengembangan perikanan tangkap	Produktivitas perikanan tangkap	14,6	15,4	Pilihan	DKP
		program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Konsumsi ikan perkapita (kg/kapita)	34	45	Pilihan	DKP
	Meningkatkan pengelolaan kawasan konservasi	Program Pengawasan SDKP, Konservasi, dan pengelolaan wilayah	Persentase peningkatan kawasan yang lestari dan terlindungi	(22 lokasi)	23 % (27 lok)	Pilihan	DKP

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	laut Provinsi Jambi	pesisir					
Meningkatkan pengelolaan lahan pertanian berkelanjutan	Mendorong kabupaten/ kota untuk memiliki Perda lahan pangan berkelanjutan	Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana	86,60%	95,00%	Penunjang	Bappeda
Meningkatkan tata kelola lingkungan yang baik di bidang industri	Meningkatkan kinerja perusahaan dalam menerapkan tata kelola lingkungan yang baik	Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	52,84	Wajib non Pelayanan dasar	BLHD
		Program : Perlindungan dan Konservasi SDA	Persentase Penurunan emisi GRK dari limbah	3%	21,0%		
Meningkatkan peran pariwisata dalam pengelolaan SDA	Mengoptimalkan potensi SDA untuk sektor pariwisata	Program pengembangan pemasaran pariwisata	Presentase peningkatan event Pariwisata	NA	93%	Pilihan	Disbudpar

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	persentase peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan wisman	NA	90%		
Pemisahan peran administrator dengan pengelola kawasan hutan melalui pembentukan KPH dan cabang dinas serta operasionalnya	Membentuk dan mengelola kesatuan pengelolaan hutan produksi/ lindung sebagai instirusi tingkat tapak	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	8%	20,0%	Pilihan	Dishut
			Capaian target PNBP (%)	56,41%	60,0%	Pilihan	Dishut
			Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0,01%	2,0%	Pilihan	Dishut
Memfasilitasi masyarakat dalam mengakses kawasan hutan dengan program perhutanan berbasis masyarakat	Pemberian fasilitasi, pembangunan dalam pemberdayaan masyarakat	Program Perencanaan dan Pengembangan hutan	Indeks Tata kelola hutan Provinsi Jambi	33 (peringkat 2 nasional)	50	Pilihan	Dishut

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
meningkatkan kesadaran masyarakat dan dunia usaha kehutanan tentang pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan	Penguatan upaya pencegahan kebakaran hutan dan lahan	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar (%)	130 Ribu Ha	92,31% (10.000 Ha)	Pilihan	Dishut
	Menyiapkan sumberdaya manusia dan sarana prasarana pengendalian kebakaran hutan dan lahan	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar (%)	130 Ribu Ha	92,31% (10.000 Ha)	Pilihan	Dishut
Mengoptimalkan patroli, operasi, penegakan hukum terhadap tindak pidana kehutanan	Meningkatkan efektivitas pelaksanaan patroli, operasi, penegakan hukum	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar (%)	131 Ribu Ha	92,31% (10.000 Ha)	Pilihan	Dishut
Peningkatan kesadaran masyarakat dan	Melaksanakan pembinaan, Bimtek dan sosialisasi	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh	8,25%	20%	Pilihan	Dishut

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
pelaku usaha dalam rangka meningkatkan tertib peredaran hasil hutan kayu dan non kayu serta pemanfaatan jasa lingkungan	peraturan tentang Penatausahaan hasil hutan dan jasa lingkungan		masyarakat				
			Capaian target PNBP (%)	56,41%	60%	Pilihan	Dishut
			Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0,01%	2%	Pilihan	Dishut
	Mengoptimalkan pengelolaan kawasan hutan sebagai sumber PAD	Program Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	8,25%	20%	Pilihan	Dishut
			Capaian target PNBP (%)	56,41%	60%	Pilihan	Dishut
			Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0,01%	2%	Pilihan	Dishut
Menginventarisasi status dan fungsi kawasan hutan	Melakukan sosialisasi, pemeliharaan,	Program Pemanfaatan Potensi Sumberdaya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	8%	20%	Pilihan	Dishut

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
serta mengoptimalkan pengendalian pemanfaatan pola ruang	orientasi dan rekonstruksi batas kawasan hutan		Capaian target PNBP (%)	56%	60%	Pilihan	Dishut
			Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0%	2%	Pilihan	Dishut
Melaksanakan reklamasi dan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL)	Melakukan rehabilitasi hutan dan reklamasi lahan	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	persentase penurunan luas lahan kritis	(1.420.602 Ha)	10%	Pilihan	Dishut
		Program Pembinaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	75%	Pilihan	Dinas ESDM
MISI 6 : Meningkatkan Kualitas Kehidupan Masyarakat							
Meningkatkan kesejahteraan Petani, nelayan dan pembudidaya ikan	Meningkatkan pendapatan petani dan nelayan serta masyarakat pesisir	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Pangan dan Hortikultura (%)	97,8	105,3	Pilihan	Dinas Pertanian TP

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Program Pengembangan Usaha Peternakan	Indek Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) sub sektor Peternakan	99,99	100	Pilihan	Dinas Peternakan
		Program pengembangan perikanan budidaya	Produktivitas perikanan budidaya	40,6	50	Pilihan	DKP
		program pengembangan perikanan tangkap	Produktivitas perikanan tangkap	14,6	15,4	Pilihan	DKP
Memperkuat pembangunan desa dan kawasan perdesaan	Menurunkan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	Program Penyediaan dan Pengelolaan air baku	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	*62.75%	95%	Wajib pelayanan dasar	Dinas PU
		Program lingkungan sehat perumahan dan permukiman	Persentase pengurangan luas kawasan kumuh (1357,64 ha)	*6.11%	70% (950,35 Ha)	Wajib pelayanan dasar	Dinas PU

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan	*58.21%	78,0%	Wajib pelayanan dasar	Dinas PU
		Program pemberdayaan masyarakat pedesaaan	Persentase Penurunan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi (%)	13,66%	0%	Wajib non pelayanan dasar	BPMPP
			Persentase peningkatan Desa Mandiri di Provinsi Jambi (%)	2,22%	5%		
		Program Pendidikan SMA	APM SMA	44,63%	53%	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			APK SMA	53,19%	63%		
			Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "A"	42,30%	61%		
			Persentase Pencapaian SPM SMA	25,00%	50%		

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
			Kurikulum Muatan Lokal	3	7		
		Program Pendidikan SMK	Reengenering SMK	1	1	Wajib Pelayanan dasar	Dinas Pendidikan
			APM SMK	25,17%	28%		
			APK SMK	30,01%	31%		
			Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "A"	22,90%	46%		
			Persentase Pencapaian SPM SMK	25,00%	50%		
			Persentase tamatan SMK yang bekerja	35,00%	60%		
		Program Pengembangan dan Pemberdayaan	Persentase Puskesmas yang minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98%	100%	Wajib pelayanan dasar	Dinas Kesehatan

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase RS Kabupaten/ Kota kelas C yang memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis penunjang	20,00%	100%		
			Persentase Nakes yang memiliki STR	72,6%	95%		
	Meningkatkan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	Program pemberdayaan masyarakat pedesaaan	Persentase Penurunan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi (%)	13,66%	0%	Wajib non pelayanan dasar	BPMPP
			Persentase peningkatan Desa Mandiri di Provinsi Jambi (%)	2,22%	5%		
		Program Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa	Persentase aparatur desa yang telah diberi bimtek RPJMDES dan Pengelolaan Keuangan (%)	34,76	90%	Wajib non pelayanan dasar	BPMPP

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	Pembinaan desa pada daerah rawan bencana dalam pengelolaan lahan berkelanjutan dan pembentukan desa tangguh bencana	Program Rakor dan Pelatihan Teknis Kebencanaan	Persentasi peningkatan desa tangguh bencana	15%	50%	Wajib pelayanan dasar	BPBD
			Persentase Kab/kota mempunyai PERDA Penanggulangan Bencana	0%	80%		
		Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian (%)	2%	5,9%	Pilihan	Dinas Pertanian
Meningkatkan kesejahteraan sosial Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	Pemberdayaan dan pemberian bantuan kepada Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan Komunitas Adat	Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Persentase Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terpenuhi kebutuhan pelayanan dasarnya	3,39	5,74	Wajib pelayanan dasar	Sosnakertrans
		Program Perlindungan, Pelayanan	persentase KAT yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	15,7	33,99	Wajib pelayanan dasar	Sosnakertrans

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	Terpencil (KAT)	Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)					
		Program Pembinaan, perlindungan, pemberdayaan bantuan dan Jaminan sosial bagi PMKS	Persentase PMKS yang dilayani sesuai SPM Sosial	7,65	12,13	Wajib pelayanan dasar	Sosnakertrans
		Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan program kessos	35	35	Wajib pelayanan dasar	Sosnakertrans
Meningkatkan kerjasama dengan swasta dalam penyaluran tenaga kerja	Mendorong semua perusahaan yang investasi di Provinsi Jambi untuk menyediakan kuota yang lebih besar	Program Peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas	Persentase tenaga kerja yang dilatih dan bersertifikasi	11,79%	16%	Wajib non pelayanan dasar	Dinas Sosnakertran
		Program Pemberdayaan tenaga	Persentase peningatan tenaga kerja yang	251,46	175	Wajib non pelayanan	Dinas Sosnakertran

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
	untuk tenaga kerja asal Jambi	Kerja	ditempatkan			dasar	
		Program Pemberdayaan jasa konstruksi	Persentase angkatan kerja bidang konstruksi yang disertifikasi profesi	3,87%	52.20%	Wajib pelayanan dasar	Dinas PU
Memperluas akses lapangan pekerjaan dan akses permodalan	Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan	Program Pemberdayaan tenaga Kerja	Persentase peningkatan tenaga kerja yang ditempatkan	251,46	175	Wajib non pelayanan dasar	Dinas Sosnakertran
	Mendorong perusahaan untuk mengalokasikan dana CSR	Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan di Bidang Kerjasama	Persentase usulan perjanjian kerjasama yang difasilitasi	NA	70	penunjang	Setda
		Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan	Persentase peningkatan UMKM binaan	14.908	112,55%	Wajib non pelayanan dasar	Diskop dan UMKM
		Program Pengembangan Industri Kecil dan	Persentase pertumbuhan dan perkembangan Industri	(27.871 unit)	13,50%	Pilihan	Disperindag

Strategi	Arah Kebijakan	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (outcome)	Capaian Kinerja		Jenis Urusan	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
				Kondisi Awal 2015	Kondisi Akhir 2021		
		Menengah	Kecil dan Menengah				
Mengendalikan laju pertumbuhan penduduk alamiah	Perluasan akses dan pelayanan KB yang merata dan berkualitas	Program Fasilitasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	Persentase rekomendasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	84%	92%	Penunjang	Biro Kesramas

BAB VIII

Indikasi Rencana Program Prioritas Disertai Kebutuhan Pendanaan

BAB VIII
INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN

8.1 Latar Belakang

Dalam pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh SKPD terdiri dari Urusan Wajib dan Urusan Pilihan yang menjadi tanggungjawab masing-masing SKPD. Pada tabel 8.1 disajikan program pembangunan yang disertai pendanaan pembangunan.

Tabel 8.1.
Indikasi Rencana Program Prioritas yang disertai Kebutuhan Pendanaan
Provinsi Jambi

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
BELANJA TIDAK LANGSUNG					1.832.279	-	2.179.798	-	2.272.342	-	2.383.975	-	2.515.981	-	2.669.109	-	13.853.482	
	Total Belanja Pegawai				638.808		998.248		1.029.276		1.064.749		1.105.271		1.151.620		5.987.972	
	Belanja Subsidi				-		0		-		0		-		0		-	
	Belanja Hibah				633.863		627524,57		628.152,1		634433,61		640.778,0		647185,73		3.811.937	
	Belanja Bantuan Sosial				-		0		-		0		-		0		-	
	Belanja Bantuan Keuangan				-		0		-		0		-		0		-	
	Belanja Bagi Hasil Kepada Provinsi/Kab/Kota dan pemerintah Desa				481.756		475917,12		534.458,5		600211		678.238,4		768533,75		3.539.115	
	Belanja Bantuan Keuangan Kepada Provinsi/Kab/Kota dan pemerintah Desa				72.752		72956,48		75.252,5		79326,91		86.385,8		96409,46		483.083	
	Belanja Tidak Terduga				5.100		5151		5.202,5		5254,54		5.307,1		5360,15		31.375	
	Belanja Aparatur				-		0		-		0		-		0		-	
BELANJA LANGSUNG																	-	
Fokus Layanan Urusan Wajib																		
Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar																		
Pendidikan																		
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.206,56	100%	12.306,93	100%	12.553,07	100%	12.804,13	100%	13.060,21	100%	13.310,5	100%	65.241	Dinas Pendidikan
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	3.383,00	10	7.908,50	10	1.241,00	10	1.766,00	10	1.966,00	10	2.150,0	60	18.415	Dinas Pendidikan
	Program peningkatan disiplin aparatur	persentase peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	128,00	10	128,00	10	128,00	10	128,00	10	128,00	10	128,00	60	768	Dinas Pendidikan
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	450,00	10	450,00	10	450,00	10	450,00	10	450,00	10	450,00	60	2.700	Dinas Pendidikan
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	CC	CC	100	CC	110,0	B	121,0	B	133,0	BB	146,4	BB	161,0	BB	771,4	Dinas Pendidikan
	Program Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus (PKLK)	APK PDLB			17.489		10.334,0		20.051,5		21.809,0		23.609,0		26.491		119.783,5	
	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Persentase guru yang tersertifikasi	37,49%	37,49%	10.432	40,30%	31.489,4	43,32%	3.179,9	46,57%	32.139,1	50,06%	32.513,5	53,81%	138.373	53,81%	248.127,2	Dinas Pendidikan
		Persentase guru SMA/SMK/PLB kualifikasi S1	65,00%	65,00%		68,58%		72,35%		76,33%		80,53%		84,96%		84,96%		
		Persentase guru SMA/SMK/PLB lulus Uji kompetensi guru (UKG)	52,25	52,25		52,59		56,80		61,34		66,25		71,55		71,55		
	Program Pendidikan SMA	APM SMA	44,63%	44,63%	71.453	45,56%	118.477	46,53%	135.977,0	48,54%	135.977,0	50,68%	129.927	52,98%	520.398,0	52,98%	1.112.208,8	Dinas Pendidikan
		APK SMA	53,19%	53,19%		54,30%		55,46%		57,85%		60,41%		63,15%		63,15%		
		Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "A"	42,30%	42,30%		45,47%		48,88%		52,55%		56,49%		60,73%		60,73%		
		Persentase Pencapaian SPM SMA	25%	25%		30%		35%		40%		45%		50%		50%		
		Kurikulum Muatan Lokal	3	3		5		7		7		7		7		7		
	Program Pendidikan SMK	Reengenering SMK	0	1	68.284	1	191.884	1	161.400,8	1	162.801,4	1	164.748,8	1	721.285,1	1	1.470.404,0	Dinas Pendidikan
		APM SMK	25,17%	25,17%		26,20%		27,18%		27,13%		27,20%		27,98%		27,98%	-	
		APK SMK	30,01%	30,01%		30,98%		31,95%		31,74%		31,42%		30,98%		30,98%	-	

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
		Angka Melanjutkan ke PT Akreditasi minimal "A"	22,90%	22,90%		26,34%		30,29%		34,83%		40,05%		46,06%		46,06%	-	
		Persentase Pencapaian SPM SMK	25%	25%		30%		35%		40%		45%		50%		50%	-	
		Persentase tamatan SMK yang bekerja	35%	35%		40%		45%		50%		55%		60%		60%	-	
	Program BOSDA	Persentase Sekolah SMA/SMK yang diberi bantuan BOSDA	NA		54.670		112.072,3		172.310,4		235.489,9		301.720,8	90%	876.263,0	90%	1.752.526,1	Dinas pendidikan
	Program Manajemen Pelayanan Pendidikan	Persentase Sekolah yang menggunakan TIK	NA	30%	49.248	40,34%	63.000,3	67,23%	66.146,3	67,23%	67.307,3	67,23%	68.483,4	67,23%	298.690,4	67,23%	612.876,0	Dinas Pendidikan
		Kerjasama Antar Lembaga	5	5		6		6		7		7		8		8	-	
	Program Pelestarian dan pengembangan Kebudayaan	Persentase sekolah yang memasukan pendidikan nilai-nilai budaya	100%	100%	4.000	100%	4.400,0	100%	4.800,0	100%	5.200,0	100%	5.600,0	100%	24.000,0	100%	48.000,0	Dinas Pendidikan
Kesehatan																		
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran			**100%**	**30.359**	**100%**	**32.120**	**100%**	**33.069**	**100%**	**34.112**	**100%**	**35.261**	**100%**	**33.659**		198.579,5	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur			**100%**	**2.752**	**100%**	**3.817**	**100%**	**3.688**	**100%**	**3.822**	**100%**	**3.619**	**100%**	**3.660**	**100%**	21.358,3	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
	Program peningkatan disiplin aparatur			100%	885,31	100%	993,6	100%	1.045,5	100%	1.102,6	100%	1.143,0	100%	1.169,0	100%	6.339,1	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur			**100%**	**1.361**	**100%**	**1.497,05**	**100%**	**1.530,05**	**100%**	**1.523,75**	**100%**	**1.537,06**	**100%**	**1.554**	**100%**	9.003,3	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	CC	CC	200	CC	210,0	B	221,0	B	233,0	BB	146,4	BB	261,0	BB	1.271,4	Dinas Kesehatan, RSUD, RSJ
	Program Obat dan Perbekalan Kesehatan	Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSU dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSU	100	100	19.269,3	100	21.196,2	100	23.315,9	100	25.647,4	100	28.212,2	100	28.212,2	100	145.853,2	RSUD/Dinas Kesehatan
		Persentase ketersediaan obat yang dibutuhkan pasien RSJ dan bahan medis habis pakai (BMHP) yang dibutuhkan pasien RSJ	80	80	1700	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	80	2.000	RSJ/ Dinas Kesehatan
		Persentase ketersediaan obat dan vaksin	70%	70%	10.452	75%	7.101,2	80%	7.759,8	85%	8.584,8	90%	9.389,7	95%	10.276,1	95%	53.564	Dinas Kesehatan
	Program Upaya Kesehatan Masyarakat	Persentase kab/kota yang dilayani pelayanan jiwa	71,83	100	800	100	880	100	950,73	100	1045,79	100	1.150,38	100	965,38	100	965,38	RSJ/ Dinas Kesehatan
		Persentase Kecamatan yang mempunyai Puskesmas terakreditasi	NA	11,83	3.847	34,41	4.231,3	56,99	4.654,4	72,58	5.119,8	76,34	5.631,8	100,00	5.631,8	100,00	29.115,75	Dinas Kesehatan

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan masyarakat	Persentase Kab/Kota yang menyiapkan satu percontohan desa siaga kesehatan jiwa	9	18	350	18	385	27	250,58	36	275,64	45	303,20	45	312,88	45	1877	RSJ/ Dinas Kesehatan
	Program Perbaikan Gizi Masyarakat	Periode makanan dan minuman pasien yang disediakan (bulan)	12	12	5000	12	5.500	12	6050	12	6655	12	7.321	12	6.105	84	36631	RSJ/ Dinas Kesehatan
		Persentase ibu hamil kurang energi kronik (KEK)	25%	24%	821	23%	990,0	22%	1.083,8	21%	1.178,2	20%	1.292,3	20%	1.400,1	20%	6.765	Dinas Kesehatan
	Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSU	12 pelayanan (tingkat lanjut)	Paripurna	670,04	Paripurna	695,3	Paripurna	723,1	Paripurna	753,7	Paripurna	787,4	Paripurna	787,4	Paripurna	4417	RSU/Dinas Kesehatan
		Nilai Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS) di RSJ	5 pelayanan	Paripurna	200	Paripurna	200,0	Paripurna	200,0	Paripurna	220,0	Paripurna	242,0	Paripurna	212,4	Paripurna	1274	RSU/Dinas Kesehatan
		Persentase pemenuhan Dokumen Perencanaan Kesehatan	100%	100%	769	100%	846,3	100%	930,9	100%	1.024,0	100%	1.126,4	100%	1.239,0	100%	5936	Dinas Kesehatan
	Program Pelayanan Kesehatan Penduduk Miskin	Persentase masyarakat miskin yang berobat di RS mendapatkan pelayanan kesehatan	80%	100%	1.320	100%	1.452	100%	1.597	100%	1.757	100%	1.933	100%	1.933	100%	9991	RSU/Dinas Kesehatan
		Persentase masyarakat miskin yang berobat di RSJ mendapatkan pelayanan kesehatan	100	100	3.600	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	3.600,0	100	21.600,0	RSJ/ Dinas Kesehatan
	Program pengadaan, peningkatan/Pembangunan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	BOR RSU			84.407		87.615,7		87.844,8		85.384,8		85.844,8		86.344,8		517.442,3	RSU/Dinas Kesehatan
		Persentase terpenuhinya jumlah gedung dan alat yang sesuai dengan standar	NA	95	10.000	95	10.000,0	95	13.000,0	95	10.500,0	95	11.500,0	95	11.500,0	95	66.500,0	RSJ/ Dinas Kesehatan
	Program pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit/rumah sakit jiwa/rumah sakit paru-paru/rumah sakit mata	GDR RSU			500		6.809,0		7.553,1		7.682,5		7.824,9		7.325,7		37.695,1	RSU/Dinas Kesehatan
		Persentase pemeliharaan Sarpas RS/RSJ/RS Paru/RS Mata	NA	99	500	99	0	98	1.294	98	1.424	99	1.566	99	957		5.740,1	RSJ/ Dinas Kesehatan
	Peningkatan Mutu Pelayan Kesehatan BLUD	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap RSU	B	B		B	100.000	B	110.000	A	120.000	A	125.000	A	130.000	A	585.000,0	RSU/Dinas Kesehatan
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap RSJ	78,9 (B)	80 (B)	29.000	81 (B)	29.000	82 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	29.000	85 (A)	174.000	RSJ/ Dinas Kesehatan
	Program Upaya Kesehatan Perorangan	Persentase RS yang terakreditasi	12,5	20%	856	30%	670,3	40%	736,1	50%	807,2	60%	884,2	70%	896,6	70%	4.850	Dinas Kesehatan
	Program Pembiayaan dan Jaminan Kesehatan	Persentase Kab/Kota yang menyelenggaran jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin	100%	100%	258	100%	6.783,4	100%	7.461,7	100%	8.207,9	100%	9.028,7	100%	9.931,5	100%	41.671	Dinas Kesehatan
	Program Kesehatan Ibu dan Anak	Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan	NA	55%	1.254	79%	1.379,1	82%	1.517,0	85%	1.668,7	87%	1.835,5	90%	201,9	90%	9.673	Dinas Kesehatan
	Program Kesehatan Anak Balita	Persentase Kunjungan Neonatal (KN1)	96%	96%	96	96%	668,5	97%	735,4	98%	808,9	99%	889,8	100%	978,8	100%	4.177	Dinas Kesehatan

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Program Peningkatan pelayanan kesehatan lansia	Persentase kab/kota yang mempunyai puskesmas yang mempunyai pelayanan kesehatan Lansia		18%	92	25%	365,2	35%	401,7	55%	441,9	60%	486,1	70%	534,7	70%	2.322	Dinas Kesehatan
	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase makanan jajanan anak sekolah yang memenuhi syarat	40%	40%	72	45%	120,0	50%	140,0	55%	160,0	60%	180,0	65%	200,0	65%	872	Dinas Kesehatan
	Program Pelayanan Laboratorium Kesehatan	Persentase pelaksanaan standarisasi pelayanan pemeriksaan laboratorium klinis dan kesehatan masyarakat	10%	30%	7.943	40%	8.912,3	50%	9.853,5	60%	10.896,4	70%	12.052,1	80%	13.333,4	80%	62.991	Dinas Kesehatan
	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular	Persentase Kab/kota dengan angka keberhasilan pengobatan TB Paru BTA Positif (Success Rate) minimal 85 %	100%	100%	3.085	100%	3.301,0	100%	3.508,0	100%	3.796,0	100%	3.796,6	100%	4.511,6	100%	21.998	Dinas Kesehatan
		Persentase Angka Kasus HIV yg diobati	47%	47%		48%		49%		50%		60%		60%		60%		
		Persentase kab/kota dengan API < 1 per 1.000 penduduk	8 Kab/Kota	73%		82%		91%		100%		100%		100%		100%		
		Persentase kab/kota dengan IR DBD < 49/100.000 penduduk	82%	91%		91%		91		100		100		100%		100%		
		Persentase sinyal kewaspadaan dini direspon	65%	65%	1.108	75%	1.382,6	80%	1.670,9	85%	1.867,7	90%	2.174,9	90%	2.174,9	90%	10.379	
	Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Tidak Menular	Persentase kab/kota yang melaksanakan kebijakan kawasan Tanpa Rokok (KTR) minimal 50% sekolah	9,09%	18,18%	627.000	27,27%	711.000,0	36,36%	872.000,0	45,45%	991.000,0	54,55%	991.149,0	54,55%	991.149,0	54,55%	5.183.298	Dinas Kesehatan
	Program Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan	Persentase Puskesmas yang minimal memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98%	23,12%	2.485	40%	2.216,1	60%	3.324,2	80%	3.324,2	90%	3.324,2	100%	3.324,2	100%	17.997	Dinas Kesehatan
		Persentase RS Kabupaten/ Kota kelas C yang memiliki 4 Dokter Spesialis Dasar dan 3 Dokter Spesialis penunjang	20%	40%	-	50%	-	60%	-	80%	-	90%	-	100%	-	100%	-	Dinas Kesehatan
		Persentase Nakes yang memiliki STR	72,6%	80%	782	83%	860,2	86%	946,3	89%	1.040,9	92%	1.145,0	95%	1.259,5	95%	6.034	Dinas Kesehatan
	Program Peningkatan Balai Kesehatan Provinsi Jambi	Persentase aparatur yang mendapat pelatihan	17%	25%	266	30%	5.474,6	35%	4.160,9	40%	5.091,9	45%	4.481,1	50%	4.579,2	50%	26.451	Dinas Kesehatan
		Persentase pelatihan SDM kesehatan yang terakreditasi	50%	55%		60%		65%		70%		75%		80%		80%		
	Program Pengembangan Akademi Farmasi	Persentase peserta didik yang lulus uji kompetensi (Akfar)	85%	90%	6.299	91%	7.767,6	,	4.937,0	93%	9.172,7	94%	9.248,5	95%	5.560,0	95%	42.985	Dinas Kesehatan
	Program Pengembangan Akademi Analis Kesehatan	Persentase peserta didik yang lulus uji kompetensi (AAK)	NA	80%	6.123	80%	4.652,8	85%	4.795,4	85%	4.952,2	90%	5.124,8	90%	5.314,5	95%	30.963	Dinas Kesehatan

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase Kabupaten/Kota yang memiliki kebijakan publik berwawasan kesehatan	35%	40%	1.202	50%	1.323,9	60%	1.588,7	70%	1.906,5	80%	2.287,7	85%	2.287,7	85%	10.596	Dinas Kesehatan
	Program Pengembangan Lingkungan Sehat	Persentase kab/kota yang memenuhi kualitas lingkungan sehat	NA	20%	605	25%	2.438,4	30%	2.789,0	35%	2.983,0	40%	3.235,0	45%	4.320,0	45%	16.370	Dinas Kesehatan
	Program peningkatan kemitraan pelayanan kesehatan	Persentase penempatan dan pengendalian tenaga PTT dari Provinsi Jambi ke Ke Kab/Kota	100%	100%	171.367	100%	188.503,3	100%	2.073.535,9	100%	228,1	100%	250,9	100%	276,0	100%	1.322	Dinas Kesehatan
Sosial																		
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	80,00	80,00	1.468	82,00	1.600	82,00	1.650	83,00	1.700	84,00	1.800	85,00	1.468	82,67	9.686	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosial, Dinas Nakertrans
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase pemenuhan sarana dan prasarana aparatur	75,00	75,00	1.650	80,00	2.500	81,00	3.500	81,00	2.500	82,00	2.600	83,00	2.800	80,33	15.550	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosial, Dinas Nakertrans
	Program peningkatan disiplin aparatur	persentese disiplin Aparatur	80,00	85,00	150	85,00	200	85,00	220	85,00	230	85,00	240	85,00	150	85,00	1.190	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosial, Dinas Nakertrans
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	65,00	70,00	89	70,00	100	70,00	110	70,00	120	70,00	150	70,00	160	80,33	729	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosial, Dinas Nakertrans
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	65,00	75,00	350	77,00	450	78,00	500	79,00	600	80,00	700	75,00	750	77,33	3.350	Dinas Sosnakertrans/Dinas Sosial, Dinas Nakertrans
		Persentase aset yang tercatat	70			72,00	150	73,00	160	74,00	170	75,00	180	76,00	190	74,00	850	
	Program Pemberdayaan Fakir Miskin dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Lainnya	Persentase Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terpenuhi kebutuhan pelayanan dasarnya	3,39	0,89	825	0,93	990,0	0,95	1.050,0	0,98	1.100,0	0,99	1.150,0	1,00	1.200,0	5,74	6.315	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial
	Program Perlindungan, Pelayanan Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil (KAT)	persentase KAT yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	15,70	7,07	250	5,00	600,0	5,17	650,0	5,42	700,0	5,50	750,0	5,83	800,0	33,99	3.750	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
1	#	xx	15	Program Pembinaan, perlindungan, pemberdayaan bantuan dan Jaminan sosial bagi PMKS	Persentase PMKS yang dilayani sesuai SPM Sosial	7,65	1,48	4.291	1,87	6.000,0	2,03	6.535,0	2,16	6.985,0	2,23	7.325,0	2,36	7.650,0	12,13	38.786	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial
1	#	xx	20	Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial	Persentase potensi dan sumber kesejahteraan sosial yang menyelenggarakan progran kessos	35,00	5,5	780	5,6	1.285,0	5,7	1.390,0	5,9	1.495,0	6,1	1.600,0	6,2	1.730,0	35,00	8.280	Dinas Sosnakertrans/ Dinas Sosial
1	#	01	09	Program Rakor dan Pelatihan Teknis Kebencanaan	Persentasi peningkatan desa tangguh bencana	15%	-	137	10%	151	10%	166	10%	183	10%	201	10%	201	50%	1.039	BPBD/ Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
1	#	01	10		Persentase Kab/kota mempunyai PERDA Penanggulangan Bencana	0%	NA		16%		16%		16%		16%		16%		80%		BPBD/ Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
1	#	01	11	Program Penanggulangan Pra Bencana	Pergub SOP Penanggulangan Bencana	0%	NA	822	Ada	904		995		1.094		1.204		1.324	100%	6.343	BPBD/ Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
					Persentase kab/kota mempunyai Perbub/perwali SOP	0%	NA		16%		16%		16%		16%		16%		80%		BPBD/ Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP dan PK
1	#	01	12	Program Penanggulangan Saat Bencana	Persentase Waktu penanganan bencana < 1 hari	60%	70%	841	80%	925	80%	1.018	80%	1.120	80%	1.232	80%	1.355	80%	6.491	BPBD/ Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
1	#	01	13	Program Penanggulangan Bencana Dalam Rangka Pemenuhan Kebutuhan Logistik dan Peralatan	Tingkat pemenuhan kebutuhan logistik dan peralatan di daerah bencana (%)	60%	60%	794	80%	873	80%	961	80%	1.057	80%	1.163	80%	1.279	80%	6.127	BPBD/ Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
1	#	01	14	Program Penanggulangan Pascabencana	Tingkat Pemulihan infrastruktur fisik dan sosial ekonomi pasca bencana (%)	0%	9%	302	4%	332	4%	366	4%	402	4%	442	5%	487	30%	2.331	BPBD/ Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP dan PK
Trantibum dan Perlindungan Masyarakat																					

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.262,72	100%	2467,15	100%	2.705,68	100%	3.066,423	100%	3.349,332	100%	3.860,907	100%	16.712,209	Badan Kesbangpol, Satpol PP/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	625,174	10	2703,12	10	7.515,96	10,000	2.619,681	10,000	2.772,303	10,000	2.945,118	60,00	19.181,358	Badan Kesbangpol, Satpol PP/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	32,00	10	233,24	10	242,54	10,000	247,357	10,000	252,752	10,000	258,794	60,00	1.266,683	Badan Kesbangpol, Satpol PP/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	65,00	10	763,40	10	873,40	10,000	783,400	10,000	643,000	10,000	653,000	60,00	3.781,200	Badan Kesbangpol, Satpol PP/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP dan PK
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			464,254		945,26		955,26		970,264		990,264		1.015,264		5.340,574	Badan Kesbangpol, Satpol PP/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
1	#	xx	20	Program pengembangan wawasan kebangsaan	Aspek Indeks kebebasan berkeyakinan	76,67%	80,47%	254	84,27%	260,0	88,07%	270,0	91,87%	280,0	95,67%	290,0	99,47%	300,0	99,47%	1654	Badan Kesbangpol/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
					Aspek Indeks kebebasan dari deskriminasi	96,70%	97,25%	1.120	97,80%	1.188,0	98,35%	1.255,0	98,90%	1.325,0	99,45%	1.395,0	100,00%	1.465,0	100,00%	7748	
				Program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan	Nilai RAD Penanganan Konflik Sosial	Sangat Baik	Sangat Baik	709	Sangat Baik	810,0	Sangat Baik	870,0	Sangat Baik	930,0	Sangat Baik	980,0	Sangat Baik	1.040,6	Sangat Baik	5339,286	Badan Kesbangpol/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
					Persentase potensi konflik yang difasilitasi	97%	97.5%	361	98%	632,0	98.5%	667,0	99%	702,0	99.5%	737,0	100%	772,0	100%	3871,41	
					Penyelesaian Penanganan Konflik Suku Anak dalam (konflik)	1	1	350	2	500,0	3	650,0	4	800,0	5	900,0	6	1.050,0	6	4250	
								505		505,0		505,0		505,0		305,0		505,0		2830	Satpol PP

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
1	#	xx	16	Program pendidikan politik masyarakat	Partisipasi politik masyarakat pada pelaksanaan Pemilu dan Pilkada	66,43%	66,43%	807	67,02%	846,6	68,40%	886,6	69,02%	926,6	69,90%	966,6	70,50%	1.066,0	70,50%	5499	Badan Kesbangpol/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
				Program perwujudan demokrasi makin kokoh	Persentase Ormas Aktif dalam pelaksanaan pembangunan	31%	43%	2.765	55%	3.191,5	67%	3.510,7	79%	3.861,7	91%	4.247,9	100%	4.672,7	100%	22249,426	Badan Kesbangpol/Dinas Trantibum dan linmas/Satpol PP
					Persentase peningkatan peran politik perempuan	0%	24%	-	40%	150,0	56%	165,0	72%	181,5	88%	199,7	100%	219,6	100%	915,765	
				Program Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan				3.671		3.690,0		3.690,0		3.710,0		3.720,0		3.720,0		22201	Satpol PP
				Program Pemeliharaan Kantrantibmas dan Pencegahan tindak Kriminal				1.267		1.181,0		1.212,0		1.170,0		1.184,0		1.184,0		7198	Satpol PP
				Program Kelembagaan dan Koordinasi	Rasio Pol PP per 10.000 penduduk	6,36		322		392,0		402,0		512,0		522,0	6,5	522,0	6,5	2672	Satpol PP
					Persentase peningkatan PPNS untuk penegakan Perda Sektoral Provinsi	(121 orang)	0		0,13		1		1		1		1		4,13 (171 orang)		
				Program Pemberantasan Penyakit Masyarakat				702		720,0		720,0		720,0		720,0		720,0		4302	Satpol PP
PU dan Penataan Ruang																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	4.537	100%	4.990,8	100%	5.489,9	100%	6.038,9	100%	6.642,8	100%	7.307,1	100%	35006,76	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	8.937	10	10.930,5	10	11.518,6	10	12.565,4	10	13.741,0	10	15.456,1	60	73148,43	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	180	10	198,0	10	217,8	10	239,6	10	263,5	10	289,9	60	1388,81	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	1.136	10	1.250,1	10	1.375,2	10	1.512,7	10	1.663,9	10	1.830,3	60	8768,71	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			1.367		1.503,3		1.653,6		1.819,0		2.000,9		2.201,0		10544,52	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Persentase jaringan irigasi fungsional dalam kondisi baik	66,35%	73%	57.394	75%	44.500,0	78%	66.300,0	81%	51.600,0	85%	52.900,0	95%	34.000,0	95%	306.694	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program pengelolaan dan konservasi Waduk , Embung, Situ serta bangunan penampung air lainnya	Persentase ketersediaan air baku untuk mendukung universal akses pada tahun berkenaan	100%	100%	5.500	100%	6.500,0	100%	17.500,0	100%	6.500,0	100%	17.500,0	100%	7.500,0	100%	61.000	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program pengendalian daya rusak air, pengendalian banjir, dan pengamanan pantai	Persentase pengurangan daya rusak air pada tahun berkenaan	100%	100%	61.511	100%	67.000,0	100%	93.500,0	100%	99.500,0	100%	75.000,0	100%	57.000,0	100%	453.511	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program operasi dan pemeliharaan infrastruktur SDA	Persentase terpeliharanya infrastruktur SDA yang beroprasi	100%	100%	5.276	100%	13.400,0	100%	13.200,0	100%	12.700,0	100%	13.200,0	100%	9.500,0	100%	67.276	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program Kualitas pengelolaan SDA Terpadu	Persentase tercapainya kualitas pengelolaan SDA terpadu pada tahun berkenaan	100%	100%	1.000	100%	1.300,0	100%	1.300,0	100%	1.300,0	100%	1.300,0	100%	1.300,0	100%	7.500	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program pembangunan/ peningkatan jalan dan iembatan	1. Persentase jalan provinsi dalam kondisi mantap	75,56%	76,18%	341.714	77,64%	#######	78,82%	1.444.037,9	79,89%	1.504.647	80,95%	1.591.872	82,52%	1.671.539,0	82,52%	7.637.522	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
					2. Persentase Panjang jalan provinsi yang memiliki drainase	32,47%	35,47%		38,47%		41,47%		44,47%		47,47%		50,47%		50,47%		Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
					3. Persentase pembangunan jembatan di jalan provinsi dalam kondisi baik	86,21%	87,28%		88,35%		89,42%		90,49%		91,56%		92,63%		92,63%		Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
					4. Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	73,51%	74,59%		75,67%		76,75%		77,83%		78,91%		80%		80%		Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program Penyediaan dan Pengelolaan air baku	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	*62.75%	67%	56.090	74%	51.600,0	80%	51.440,0	85%	51.742,0	92,75%	52.068,0	95%	52.828,0	95%	315.768	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program pembangunan saluran drainase/gorong-gorong	Persentase luas kawasan banjir yang tertangani (drainase)	40,00%	52,00%	56.950	64,00%	83.245,0	76,00%	84.670,0	88,00%	86.236,0	96%	87.960,0	100%	89.684,0	100%	488.745	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program lingkungan sehat perumahan dan permukiman	Persentase pengurangan luas kawasan kumuh (1357.64 ha)	*6.11%	20%	8.258	25%	8.974,0	30%	9.871,0	40%	10.858,0	55%	11.944,2	70%	13.138,6	70% (950,35 Ha)	63.044	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
					Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan	*58.21%	65%		67%		70%		72%		75%		78%		78%		Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program peningkatan sarana dan prasarana penunjang infrastruktur ke-PU-an	Panjang ruas jalan (fungsional) yang diperbaiki menggunakan alat berat UPTD balai peralatan dan perbekalan (Km) pertahun	400	420	9.944	440	20.603,4	460	23.445,1	480	26.732,5	500	30.658,8	500	30.391,9	3200	141.776	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
					Persentase peningkatan pendapatan/retribusi bidang infrastruktur ke-PU-an dibanding tahun awal kondisi		20%	4.755	20%	3.850,0	20%	4.000,0	20%	3.800,0	20%	3.900,0	20%	3.900,0	20%	24.205	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program Pemberdayaan jasa konstruksi	Persentase angkatan kerja bidang konstruksi yang disertifikasi profesi	3,87%	5,80%	1.302	15%	1.325,0	25%	1.457,5	35%	1.603,8	45%	1.763,9	52,20%	1.920,3	52.20%	9.372	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program Pengaturan jasa konstruksi	Persentase penyelenggara bidang jasa konstruksi yang tersertifikasi	18,49%	28,76%	1.434	39,04%	1.972,8	49,00%	2.170,6	59,58%	2.387,3	69,86%	2.626,0		2.888,6		13.480	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program pengawasan jasa konstruksi	Persentase kab/kota yang dibina	100%	85%	3.352	88%	3.360,0	91%	3.696,0	94%	4.065,6	97%	4.472,2		4.919,4		23.865	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program perencanaan dan penyelenggaraan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan	Persentase penyelesaian dokumen perencanaan dan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan tahun berkenaan	NA	100%	6.175	100%	6.700,0	100%	6.750,0	100%	6.800,0	100%	6.850,0	100%	6.850,0	100%	40.125	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Program evaluasi dan pengendalian dan pengembangan infrastruktur wilayah dan kawasan	Persentase kegiatan bidang ke-PU-an yang dimonitoring dan evaluasi tahun berkenaan		100%	765	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	2.500,0	100%	13.265	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman																					
				Fasilitasi, Bantuan Teknis dan sosialisasi Bidang Perumahan	Persentase tercapainya keg. fasilitasi, bantuan teknis dan sosialisasi bid.perumahan pada tahun berkenaan	100%	100%	2.272	100%	1.250,0	100%	1.250,0	100%	1.250,0	100%	1.250,0	100%	1.250,0	100%	8.522	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Pengembangan Perumahan dan Permukiman	Persentase tersedianya hunian layak huni (MBR) bagi masyarakat	100%	20%	7.000	36%	8.750,0	52%	8.750,0	68%	9.000,0	84%	9.500,0	100%	9.500,0	100%	52.500	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Pembangunan PSU Perumahan & Permukiman di Pusat Kegiatan Nasional dan kawasan Strategis Provinsi	Persentase ketersediaan lingkungan layak huni (PSU) bagi masyarakat	90%	20%	10.646	36%	5.750,0	52%	10.500,0	68%	10.900,0	84%	11.300,0	100%	11.700,0	100%	65.146	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
				Monitoring dan Evaluasi kegiatan bidang perumahan	Persentase tercapainya laporan yang dikerluarkan MONEV bid. Perumahan pada tahun berkenaan	100%	100%	468	100%	800,0	100%	800,0	100%	850,0	100%	850,0	100%	850,0	100%	4.618	Dinas PU/ Dinas PU dan Pera
Urusan Pemerintahan Wajib yang tidak terkait Pelayanan Dasar																					
Tenaga Kerja																					
1	#	xx	21	Program Peningkatan kompetensi tenaga kerja dan produktivitas	Persentase tenaga kerja yang dilatih dan bersertifikasi	11,79	1,96	2.399	2,3	4.200,0	2,8	4.895,0	2,9	5.655,0	3,0	6.325,0	3,5	6.985,0	16,46	30.459	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
1	#	xx	15	Program Pemberdayaan tenaga Kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	251,46	25	1.690	30	2.700,0	30	3.095,0	30	3.390,0	30	3.640,0	30	3.830,0	175,00	18.345	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
1	#	xx	16	Program Perlindungan dan peningkatan SDM Tenaga kerja	Persentase penurunan pelanggaran kasus norma tenaga kerja	60,00	60	595	65	700,0	66	800,0	68	850,0	70	950,0	75	1.050,0	67,33	4.945	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
				Program Pembinaan dan pengembangan hubungan industrial dan kesejahteraan Tenaga Kerja	Persentase peningkatan kepesertaan BPJS naker	13,45	3	120	3,5	300,0	3,8	400,0	4	400,0	5,1	400,0	5,2	500,0	24,60	2.120	Dinas Sosnakertrans/ Dinas nakertrans
Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.051	100%	1.553,2	100%	1.791,1	100%	2.044,0	100%	2.276,9	100%	2.509,8	100%	11226,09	BPMPP/ Dinas PP dan PA

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	462,7	10	1.340	10	1.510,0	10	1.825,0	10	2.015,0	10	2.345,0	60	9497,7	BPMPP/ Dinas PP dan PA
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	36	10	38,0	10	40,0	10	42,0	10	46,0	10	50,0	60	252	BPMPP/ Dinas PP dan PA
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	65	10	65	10	70	10	75	10	80	10	85	60	440	BPMPP/ Dinas PP dan PA
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			224		250,0		275,0		265,0		280,0		300,0		1594	BPMPP/ Dinas PP dan PA
1	#	xx	15	Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	IPG	87,88	90	1.210	91,02	1.440,0	92,02	1.770,0	93,03	2.060,0	94	2.350,0	95,01	2.480,0	95,01	11.310,0	BPMPP/ Dinas PP dan PA
					IDG	61.93%	62.01%		63.02%		64%		65%		66.01%		67.01		67.01		
					Persentase penanganan kekerasan Perempuan dan anak lintas Kab/kota	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
Pangan																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	616,07	100%	677,68	100%	745,45	100%	820,00	100%	901,99	100%	992,19	100%	4753,39	BKP/ Dinas KP
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	317,60	10,00	349,36	10,00	384,29	10,00	422,72	10,00	464,99	10,00	511,49	10	2450,45	BKP/ Dinas KP
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	41,6	10	46	10	50	10	55	10	61	10	67	10	320,97	BKP/ Dinas KP
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	25	10	30	10	35	10	40	10	45	10	50	10	225,25	BKP/ Dinas KP
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			-		80,0		90,0		100,0		110,0		120,0		500,00	BKP/ Dinas KP
				Program Peningkatan Ketahanan Pangan	Persentase Penurunan KK Miskin di Desa Mandiri Pangan	8.593 KK	1%	5.346	1%	5.900,1	1%	6.697,5	1%	7.829,9	1%	9.525,1	1%	10.780,1	6%	44.442,63	BKP/ Dinas KP
					Ketersediaan Energi (kkal/kap/hr)	3204	3208		3210		3212		3213		3215		3217		3217		
					KetersediaanProtein (gr/kap/hr)	69,46	69,54		69,64		69,68		69,7		69,74		69,95		69,95		
					Ketersediaan Cadangan Pangan (ton beras)	77,2	77,2		10		10		10		10		10		127,2		
					Tingkat konsumsi beras (kg/tahun)	93	92		91		90		89		88		87		87		
					konsumsi energi (kkal/kap/hr)	1977	2040		2040		2040		2040		2040		2040		2040		
					konsumsi protein (gr/kap/hr)	54,6	55		55		55		55		55		55		55		
					Skor PPH	83,4	85,2		87,1		88,9		90,8		92,6		94,5		94,5		
					Persentase Peningkatan Pengawasan dan Keamanan Pangan Segar di Provinsi Jambi	65%	67 %		69 %		71 %		73%		75 %		77 %		80 %		
					Stabilitas Harga Pangan (Gabah) Tingkat Produsen	Sesuai HPP	Sesuai HPP		Sesuai HPP		Sesuai HPP		Sesuai HPP		Sesuai HPP		Sesuai HPP		Sesuai HPP		
					Stabilnya Harga Pangan di Tingkat Konsumen	CV < 10 %	CV < 10 %		CV < 10 %		CV < 10 %		CV < 10 %		CV < 10 %		CV < 10 %		CV < 10 %		

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
Lingkungan Hidup																				
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%		100%	1.546,5	100%	1.625,4	100%	1.754,5	100%	1.816,6	100%	1.954,2	100%	8.697,16	BLHD/ Dinas LH
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10		10	2.850,0	10	3.390,0	10	6.090,0	10	2.230,0	10	2.270,0	10	16.830,00	BLHD/ Dinas LH
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10		10	52,0	10	56,0	10	56,0	10	60,0	10	60,0	10	284,00	BLHD/ Dinas LH
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10		10	400,0	10	400,0	10	400,0	10	400,0	10	400,0	10	2.000,00	BLHD/ Dinas LH
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP					350,0		360,0		370,0		390,0		390,0		1.860,00	BLHD/ Dinas LH
				Program Pengembangan Kinerja Pengelolaan Persampahan				250		-		-		-		-		-		250,00	BLHD/ Dinas LH
				Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	52,74	4.077,38	52,76	3.854,28	52,78	3.926,48	52,80	4.429,8	52,82	5.163,4	52,84	5.345,0	52,84	26.796,37	BLHD/ Dinas LH
				Program : Perlindungan dan Konservasi SDA	Persentase Penurunan emisi GRK dari limbah	3%	3%	399,45	3%	650	3%	570,0	3%	700,0	4%	570,0	5%	570,0	21%	3.459,45	BLHD/ Dinas LH
				Program Kualitas dan Akses Informasi Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup	Persentase ketersediaan data terbaru sesuai SPM LH	100%	100%	300	100%	421	100%	456,0	100%	200,0	100%	250,0	100%	250,0	100%	1.876,75	BLHD/ Dinas LH
Administrasi Kependudukan dan Capil																				
				Program penataan, pemanfaatan administrasi kependudukan dan capil	Cakupan kepemilikan KTP-el	74%	85	156,94	87%	164,78	89	173,02	92	181,67	94	190,76	100	200,29	100	1.067	Setda (Biro Pemerintahan)
					Cakupan kepemilikan Kartu Indetitas Anak (KIA)	0%	0%		25		35		50%		75%		100%		100%		
Pemberdayaan Masyarakat dan Desa																				
1	#	xx	16	Program Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah desa	Persentase aparatur desa yang telah diberi bimtek RPJMDES dan Pengelolaan Keuangan (%)	34,76	45	5.150	55	5.150,0	65	4.850,0	75	3.450,0	85	1.250,0	90	19.850,0	90	39.700	BPMPP dan Badan Diklat/ Dinas PP dan PA
1	#	xx	17	Program pemberdayaan masyarakat pedesaaan	Persentase Penurunan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi (%)	13,66	2,72	1.050	2,72	1.050	2,72	1.050	2,72	1.050	2,72	1.050	2,72	1.050	0%	6.300	BPMPP dan Badan Diklat/ Dinas PP dan PA
1			1		Persentase peningkatan Desa Mandiri di Provinsi Jambi (%)	2,22	0,71		0,71		0,71		0,71		0,71		0,71		5%		
Pengendalian Pendudukan dan KB																				
				Program Fasilitasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	Persentase rekomendasi Bidang Kesehatan, Pemberdayaan Perempuan dan Pembinaan Keluarga Berencana	84%	86%	519,95	88%	525,95	90%	680	90%	745	90%	745	92%	810	92%	925	Setda (Biro Kesramas)
Perhubungan																				
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%		100%	1.311,9	100%	1.519,5	100%	1.688,9	100%	1.878,8	100%	2.091,9	100%	8.491,07	Dishub

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10		10	1.236,0	10	1.483,2	10	1.631,5	10	971,1	10	1.974,1	60	7.295,86	Dishub
	Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10		10	84,1	10	101,0	10	110,5	10	122,1	10	134,4	60	552,04	Dishub
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10		10	40,0	10	48,0	10	52,8	10	58,1	10	63,9	60	262,77	Dishub
	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan		-		34.434		38.640		38.560		35.955		34.559		34.462		216.609,50	Dishub
	Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Prasarana dan Fasilitas LLAJ		-		865		865		920		990		1.025		510		5.175,00	Dishub
	Program Peningkatan Sarana dan Pelayanan Jasa Angkutan		-		3.134		3.383		3.698		3.871		4.152		4.383		22.620,15	Dishub
	Program Pembangunan Sarana dan Prasarana Perhubungan		-		20.825		28.450		34.450		34.450		36.950		41.950		197.075,00	Dishub
	Program Pengendalian dan Pengamanan Lalu Lintas		-		13.753		14.184		15.745		19.181		19.694		20.327		102.883,43	Dishub
	Program Peningkatan Kelaikan Kendaraan Bermotor		-		3.049		3.049		4.299		3.099		3.099		3.099		19.691,90	Dishub
Kominfo																		
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	4.889	100%	5.377,5	100%	5.915,0	100%	6.506,8	100%	7.157,4	100%	6.350,0	100%	36.195,19	Diskominfo
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.208	10	750,9	10	938,6	10	1.126,3	10	1.407,9	10	1.500,0	60	6.931,83	Diskominfo
	Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	78	10	125,0	10	143,8	10	165,3	10	198,4	10	160,0	60	870,45	Diskominfo
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	0	10	150,0	10	175,0	10	200,0	10	250,0	10	200,0	60	975,00	Diskominfo
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP					100,0		110,0		120,0		130,0		140,0		600,00	Diskominfo
	Program Peningkatan Kualitas Pelayanan Pos dan Telekomunikasi	Persentase pemasangan infrastruktur jaringan	0	98.50	1.042	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		1042	Diskominfo
		Persentase Program Pengembangan Kerjasama Komunikasi, Informasi dan Media Massa			276		1.064,7		650,3		715,3		1.311,8		910,5		4.928,2	KPID
	Program Pembangunan dan Pengembangan sarana teknologi informasi dan komunikasi	- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik SKPD	0%	-	-	65%	7.127,4	100%	8.872,0		8.801,0		7.965,0	100%	7.849,5	100%	40.614,9	Diskominfo
		- Persentase pemasangan Infrastruktur jaringan fiber optik utama	0%	-	-	20%		40%		60%		80%		100%		100%		

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
		- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48,28%	-	-	66%		74%		83%		91%		100%		100%		
		- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	-	-	70%		77%		83%		91%		100%		100%		
	Program Peningkatan kualitas pelayanan publik	Persentase peningkatan kelompok masyarakat yang menerima informasi	(7 kel)	20%	1.494		1.990,9		2.150,0	0,80	2.389,0	100,00	3.105,8		4.100,0		15.229,3	Diskominfo
		Persentase peningkatan informasi terbuka yang dapat diakses masyarakat	25	35		40,00		45,00		50,00		55,00		60,00		60,00	-	Diskominfo
	Program Pembangunan, pengembangan aplikasi dan telematika	Persentase jumlah penyelenggara pos dan telekomunikasi yang berizin dan tertib administrasi	0	5,00%	529		687,6		893,9		1.162,0		1.510,6		1.963,8		6.746,2	Diskominfo
	Program Pengkajian dan Penelitian Bidang informasi dan komunikasi	- Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi	48,28%	57%	992	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		992	Diskominfo
		- Persentase pemenuhan kebutuhan wesite	57%	64%		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-			Diskominfo
					554		872,7		818,0		899,8		989,8		1.088,7		5.223,2	KPID
	Program Fasilitasi Peningkatan SDM Bidang Komunikasi dan Informasi	Persentase tindak lanjut pengaduan terhadap pelanggaran isi siaran			468		969,7		621,2		727,4		803,4		878,3		4.468,0	KPID/ Diskominfo
Koperasi dan UKM																		
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.486	100%	1.654,2	100%	1.824,1	100%	1.837,7	100%	2.021,7	100%	2.226,7	100%	11.050,02	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.321	10	3.541,1	10	5.541,2	10	4.398,3	10	3.995,4	10	4.287,0	60	23.083,79	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
	Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	46	10	50,6	10	55,7	10	61,2	10	67,3	10	74,1	60	354,92	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	122	10	134,0	10	147,4	10	162,2	10	178,4	10	196,2	60	940,15	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			100		110,0		120,0		130,0		140,0		150,0		750,00	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
	Program Peningkatan Penghidupan Berkelanjutan	Persentase peningkatan UMKM binaan	14.908	7,6	1.650	8,98	2.149,9	10,8	2.381,8	13	2.439,1	15,9	2.972,8	56,27	3.168,8	112,55	14.762,60	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt
				Program Peningkatan Daya Saing KUKM	Persentase Peningkatan Produk yang Memenuhi Standard	19	11%	3.092	21%	3.787,1	21%	3.821,0	21%	3.985,4	26%	4.644,4	100%	4.859,1	100%	24.189,36	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
				Program Peningkatan Penguatan Kelembagaan Koperasi	Persentase Pertumbuhan Koperasi Berkualitas	3.753	1	2.028	1	1.839,7	1	1.914,8	1	1.989,7	1	2.070,0	1	2.144,9	5 % (3.940)	11.986,82	Diskop dan UMKM/ Diskop dan UKM
Penanaman Modal																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%		100%	980,6	100%	1.123,2	100%	1.287,1	100%	1.475,7	100%	1.692,6	100%	6.559,2	BPMD dan PPT/ DPMD dan PTSP
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10		10	4.661,0	10	2.298,1	10	2.013,3	10	2.335,7	10	2.545,3	60	13.853,3	BPMD dan PPT/ DPMD dan PTSP
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10		10	40,3	10	46,3	10	53,2	10	61,2	10	70,4	60	271,4	BPMD dan PPT/ DPMD dan PTSP
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10		10	201,5	10	231,7	10	266,5	10	306,5	10	352,4	60	1.358,6	BPMD dan PPT/ DPMD dan PTSP
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP					340,0		380,0		400,0		420,0		440,0		1.980,0	BPMD dan PPT/ DPMD dan PTSP
				Program Peningkatan Iklim Investasi dan Realisasi Investasi	Persentase Pertumbuhan realisasi Investasi	12,45%			10%	2.148,5	10%	2.430,7	10%	2.721,2	10%	3.049,9	10%	3.419,6	50%	13.770	BPMD dan PPT/ DPMD dan PTSP
					IKM PTSP	B	B		B		A		A		A		A		A		
				Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Peningkatan persetujuan investasi (%)	(21 Persetujuan)			28,57	3.546,6	29,63	4.101,1	25,71	4.326,8	20,45	5.208,7	17	6.635,8	121% (46 persetujuan)	23.494	BPMD dan PPT/ DPMD dan PTSP
Kepemudaan dan Olahraga																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	3.364,45	100%	4.327,00	100%	5.570,54	100%	7.186,17	100%	9.240,99	100%	10.500,00	100%	40.189,16	Dispora
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.109,92	10	1.389,62	10	1.772,03	10	2.263,87	10	2.896,80	10	3.100,00	60	12.532,25	Dispora
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	60,40	10	78,52	10	102,08	10	132,70	10	172,51	10	185,00	60	731,20	Dispora
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	40,00	10	40,00	10	40,00	10	40,00	10	40,00	10	40,00	60	240,00	Dispora
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			24,28		27,93		32,11		36,93		42,47		48,00		211,73	Dispora
1	#	16		Program peningkatan peran serta kepemudaan	Persentase peningkatan peran serta kepemudaan	1320 org	22,9	3.023	43,4	4.009,4	65,5	4.313,4	88,3	4.635,8	112,9	4.990,7	137,4	5.711,8	138,1	26.684	Dispora

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
1	#	17		Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase peningkatan penumbuhan kewirausahaan pemuda	585 org	15,4	815	32	606,5	51	725,2	72	844,0	94	962,8	118	1.132,1	118		Dispora
1	#	19		Program pengembangan kebijakan dan manajemen olahraga	Persentase peningkatan pelaku olahraga yang mendapat pelatihan dan bersertifikasi	280 org	17,9	135	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dispora
1	#	20		Program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olah Raga	Peringkat pada event nasional PON	Peringkat 24	Peringkat 15	7.895	Peringkat 15	30.936,5	Peringkat 15	30.450,3	Peringkat 15	43.870,9	Peringkat 13	51.911,9	Peringkat 13	41.192,9	Peringkat 13	206.257,6	Dispora
					Peringkat pada event nasional PEPARNAS	Peringkat 19	Peringkat 15		Peringkat 15		Peringkat 15		Peringkat 15		Peringkat 13		Peringkat 13		Peringkat 13		Dispora
1	#	21		Program Kerjasama Peningkatan Olahragawan Berbakat dan Berprestasi dengan Lembaga/Instansi Lainnya	Persentase peningkatan olahragawan berbakat dan berprestasi dengan lembaga/instansi lainnya yang terimplementasi	87 org	-	-	-	-	48	400	48	535	100	480	100	1.415	100		Dispora
1	#	22		Program peningkatan sarana dan Prasarana olahraga	Jumlah sarana prasarana dalam kondisi baik	80 unit, 21 set		2.582,8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Dispora
				Program peningkatan sarana dan Prasarana olahraga dan pemuda	Persentase sarana prasarana olahraga dalam kondisi baik	NA	-	-	50%	13.478,5	60%	270.375,0	70%	14.750,0	80%	8.218,0	90%	9.861,0	90%	313.683,08	Dispora
1	#	23		Program kebijakan dan pengembangan kepemudaan dan keolahragaan	Persentase hasil rekomendasi di bidang kepemudaan, keolahragaan, dan yang terimplementasi	68,75%	68,75%	737	75%	847,0	75%	910,7	81,25%	954,5	81,25%	1.053,5	87,50%	1.191,2	87,50%	5694,161	Dispora
Kebudayaan																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	2.842	100%	2.984,5	100%	3.109,5	100%	3.194,5	100%	3.314,5	100%	3.480,5	100%	18925,80	Disbudpar
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.971	10	1.675,0	10	2.200,0	10	1.720,0	10	2.055,0	10	2.170,0	60	11791,38	Disbudpar
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	84	10	95,0	10	100,0	10	100,0	10	125,0	10	125,0	60	629,00	Disbudpar
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	105	10	120,0	10	120,0	10	120,0	10	125,0	10	130,0	60	720,00	Disbudpar
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			439		600,0		800,0		1.000,0		1.200,0		1.400,0		5439,17	Disbudpar
1	#	15		Program Pengembangan Kerjasama Pengelolaan Kekayaan Budaya	HAKI (Hak Atas kekayaan Intelektual) Karya Seni	10	10	528	10	761,2	10	1.234,6	10	1.582,5	10	2.034,7	10	2.434,7	70	8.575,5	Disbudpar
1	#	16		Program Pengelolaan Kekayaan Budaya	persentase peningkatan kunjungan warisan budaya jambi	NA	12%	2.882	13%	3.911,1	14%	4.693,5	15%	5.510,8	16%	6.271,6	17%	5.742,2	100%	29.011,2	Disbudpar
					persentase peningkatan kunjungan kemuseum	NA	12%		13%		14%		15%		16%		17%		100%	-	Disbudpar
1	#	17		Program Pengelolaan Keragaman Budaya	Persentase peningkatan apresiasi seni	NA	11%	1.907	13%	27.794,8	14%	3.523,3	15%	4.490,3	18%	5.747,4	20%	7.381,6	100%	50.844,8	
Perpustakaan																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pelayanan administrasi perkantoran (%)	100	100	1.887	100	2.075,0	100	2.282,0	100	2.510,0	100	2.761,0	100	3.037,0	100	14552	BPAD/ DPAD

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	100	10	2.138	10	14.138,0	10	26.138,0	10	33.138,0	10	4.276,0	10	4.703,0	60	84531	BPAD/ DPAD
				Program peningkatan disiplin aparatur	Persentase PNS yang disiplin	100	10	60,40	10	78,52	10	102,08	10	132,70	10	172,51	10	185,00	60	731,201	BPAD/ DPAD
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	Persentase sumberdaya aparatur berkompetensi	NA	10	160	10	176,0	10	193,0	10	213,0	10	234,0	10	258,0	60	1234	BPAD/ DPAD
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			282	0,9	310,0	0,95	341,0	1	376,0	1	413,0	1	455,0		2177	BPAD/ DPAD
				Program layanan dan Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Persentase peningkatan jumlah judul buku bacaan	36.300 judul	11,10	589	32,23	1.430	31,9	2.040	29,86	2.730	27,37	3.500	25	3.500	157,45	13.788,8	BPAD/ DPAD
					Peningkatan jumlah pengunjung perpustakaan daerah (%)	259.144	1,16		50,92		34,18		25,85		20,88		20		153,00		
					Peningkatan promosi minat baca serta pos layanan	302	135,76		72,33		42,04		34,15		25,88		20		330,16		
				Program pengembangan perpustakaan	Prosentase perpustakaan SMA sederajat, perpustakaan khusus yang memenuhi standar	0	11,93%	349,3	14,65%	378	14,65%	389,5	16,45%	404,2	16,45%	404,2	18,00%	404,2	92%	2329,4	BPAD/ DPAD
					Prosentase perpustakaan terakreditasi	0	0		5,97%	293	5,97%	293	5,97%	293	5,97%	293	5,97	293	35,82	1465	BPAD/ DPAD
				Progran peningkatan kualitas SDM perpustakaan	Prosentase peningkatan SDM perpustakaan yang profesional dan handal	NA	1,50%	137,2	18,86%	2.447,2	19,98%	2.447	19,98%	2.447,2	19,82%	2.447,2	19,98%	2.447,2	100%	12373,2	BPAD/ DPAD
					Persentase peningkatan jabatan fungsional pustakawan	22 orang	0	0	136,36	35	57,69	35	36,59	35	26,79	35	25	35	282	175	BPAD/ DPAD
Kearsipan																					
1	#	xx	16	Program Pembinaan dan Layanan kearsipan SKPD Provinsi, lembaga kearsipa	Persentase peningkatan instansi yang memiliki SDM kearsipan yang	0	-	-	25	1200	25	1300	25	1350	25	1400	100	1450	100	6700	BPAD/ DPAD
1	#	xx	17	Program Pengelolaan dan penataan kearsipan SKPD Provinsi, lembaga kearsipan Kab/kota, Parpol, Ormas dan Perorangan	Persentase instansi dengan pengelolaan dan penataan arsip sesuai dengan Peraturan dan Perundang-undangan yang berlaku	0	-	-	25	1400	50	1450	75	1470	100	1500	100	1550	100	7370	BPAD/ DPAD
				Program Pengembangan kearsipan	Persentase lembaga kearsipan yang memenuhi standar (terakreditasi)	NA	-	-	25	1300	25	1350	50	1380	75	1400	100	1450	100	6880	BPAD/ DPAD
Fokus Layanan Urusan Pilihan																					
Kelautan dan Perikanan																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Persentase pelayanan administrasi perkantoran (%)	100	100	5.735	100	6.771	100	7.315	100	8.283	100	9.287	100	9.258	100	40.915	DKP
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	Persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	100	10	1.893	10	2.268,8	10	2.543,0	10	3.224,5	10	3.394,0	10	3.573,6	60	15.004	DKP

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program peningkatan disiplin aparatur	Persentase PNS yang disiplin	100	100	140	100	148	100	157	100	167	100	176,75	100	187,35	100	837	DKP
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	Persentase sumberdaya aparatur berkompetensi	NA	65	263	70	558,9	75	592,5	80	628,0	85	665,7	90	705,6	90	3.151	DKP
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			1.756		2.011,7		2.132,4		2.260,3		2.396,0		2.539,7		11.340	DKP
2	03	xx	15	Program Pengawasan SDKP, Konservasi, dan pengelolaan wilayah pesisir	Persentase peningkatan kawasan yang lestari dan terlindungi	22 Lokasi	0	3.182	5	3.372,7	4	3.575,1	4	3.789,6	4	4.017,0	4	4.258,0	23 % (27 lok)	4.258	DKP
	03	xx	17	Program pengembangan perikanan budidaya	Produktivitas perikanan budidaya	40,6	41,4	10.459	42,1	11.337,0	42,9	12.017,2	43,6	12.738,3	44,3	13.502,6	50,0	14.312,7	50,0	14.313	DKP
				program pengembangan perikanan tangkap	Produktivitas perikanan tangkap	14,6	14,7	5.497	14,9	5.927,0	15,0	6.476,6	15,2	7.047,2	15,3	7.940,1	15,4	8.856,5	15,4	8.856	DKP
2	04	xx	15	program pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil perikanan	Konsumsi ikan perkapita (kg/kapita)	34	36,91	2.633	38,57	3.340,7	40	3.588,2	41	3.847,5	44	4.119,3	45	4.454,5	45	4.454	DKP
Pariwisata																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	75%	100%	2.842	100%	2.984,5	100%	3.109,5	100%	3.194,5	100%	3.314,5	100%	3.480,5	100%	18925,80	
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	19%	2%	1.971	3%	1.675,0	3%	2.200,0	4%	1.720,0	5%	2.055,0	8%	2.170,0	25%	11791,38	
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10,5	84	4,76	95,0	9,09	100,0	4,55	100,0	4,17	125,0	4,17	125,0	37,23	629,00	
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	6%	7%	105	10%	120,0	11%	120,0	12%	120,0	12%	125,0	12%	130,0	64%	720,00	
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP	cc	cc	439	cc	600,0	B	800,0	B	1.000,0	B	1.200,0	B	1.400,0	B	5.439,17	
2	4	15		Program pengembangan pemasaran pariwisata	Presentase peningkatan event Pariwisata	NA	11%	1.975	13%	3.250,0	15,00%	4.450,0	16,00%	5.575,0	18,00%	6.690,0	20,00%	7.850,0	93%	29.790,0	DISBUDPAR
2	4	16		Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	persentase peningkatan kunjungan wisatawan nusantara dan wisman	NA	10%	1.177	11%	1.614,9	13%	1.884,1	16%	2.068,7	19%	2.211,0	21%	2.383,6	90%	11.338,9	DISBUDPAR
2	4	17		Program Pengembangan Kemitraan	Presentase SDM pariwisata yang tersertifikasi	NA	14%	982	15%	1.338,1	16%	1.546,8	17%	1.714,4	18%	1.888,2	19%	1.580,0	99%	9.049,5	DISBUDPAR
Pertanian																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	7.680	100%	8.548	100%	9.360	100%	10.430	100%	11.423	100%	12.500	100%	59.942,05	Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, Perkeb...

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	16.385	10	11.299,3	10	13.479,7	10	16.182,3	10	19.210,8	10	20.500,0	60%	97.056,86	Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, Bakorluh
	Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	265	10	297,8	10	332,1	10	369,3	10	411,8	10	500,0	60%	2.175,78	Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, Bakorluh
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	NA	10	181	10	196,3	10	213,8	10	234,3	10	258,2	10	446,0	60%	1.529,62	Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, Bakorluh
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			350		400,0		440,0		440,0		480,0		480,0		2.590,00	Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan, Bakorluh
	Program Peningkatan Produksi dan teknologi Budidaya perkebunan	Produksi karet (ton)	329.801	338.772	22.358	347.986,17	50.718,8	357.451	54.132,7	367.174	57.393,2	377.161,21	61.044,7	387.420,00	61.491,8	######	307.139,3	DISBUN/ Dinas Pertanian
		Kelapa Sawit (ton)	######	1.669.652		1.721.244,07		1.774.431		1.829.260		1.885.784,6		1.944.055,3		1.944.055,3		
		kopi (ton)	13.930	14.190		14.455,85		14.726,2		15.002		15.282,1		15.567,9		15.567,9		
		produksi kelapa dalam (ton)	107653	108.934		110.230,39		111.542,1		112.869		114.212,6		115.571,8		115.571,8		
		produksi Kakao/Coklat (ton)	628	595		563,32		533,5		505		478,6		453,2		453,2		
		Produksi Pinang (ton)	5.980	5.302		4.700,64		4.167,6		3.695		3.276,0		2.904,5		2.904,5		
	Program Peningkatan Produksi Nilai tambah, Daya saing dan pemasaran produk perkebunan				2.452		4.416,4		4.896,8		5.431,1		5.593,5		4.582,9		27.372,7	DISBUN/ Dinas Pertanian
	Program Peningkatan Kesejahteraan Petani	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian (%)	0,20	63,22%	1.796	-	722,13		794,34		873,77		961,15		1.057,27		1.796,0	DISTAN, Bakorluh
	Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/ Perkebunan	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Pangan dan Hortikultura (%)	97,8	1,50	767	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,5	766,7	DISTAN
	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 200) (%)	35.061	1,20	5.728	1,20	7.866,5	1,20	10.728,7	1,20	12.936,2	1,20	31.541,0	6,00	68.800,1	35.072	137.600,1	DISTAN
		Persentase peningkatan luas lahan dengan Indeks Pertanaman (IP 300) (%)	1.400	1,40		1,40		1,40		1,40		1,40		7,00		1.412,6		

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
		Nilai Peningkatan Produktivitas Padi (Kw/Ha)	44,31	46,33		47,26		48,20		49,17		50,15		51,15		290,2		
		Nilai Peningkatan Produktivitas Jagung (Kw/Ha)	60,94	63,38		65,91		68,55		71,29		74,14		77,11		417,9		
		Nilai Peningkatan Produktivitas Kedelai (Kw/Ha)	13,72	13,87		14,11		14,35		14,59		14,84		15,09		86,7		
		Peningkatan Nilai Produktivitas Tanaman Pangan (Kw/Ha)	3	0,20		0,20		0,20		0,20		0,20		2,00		5,8		
	Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan	Nilai Peningkatan Produksi padi (Ton GKG)	541.486	666.039	11.033	686.021	17.631,1	706.601	20.307,6	727.799	26.146,2	749.633	31.950,2	772.122	107.068,2	4.183.662,8	214.136	DISTAN
		Nilai Peningkatan Produksi jagung (Ton GKG)	51.724	56.896		62.586		706.601		75.729		83.302		91.632		1.071.574,9		
		Nilai Peningkatan Produksi kedelai (Ton GKG)	6.732	7.820		8.367		706.601		9.580		10.251		10.968		752.499,7		
		Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura (%)														-		
		- Tanaman Sayur-sayuran	365.614 Ton	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		10,00		18,0		
		- Tanaman Buah-buahan	366.221 Ton	1,50		1,50		1,50		1,50		1,50		7,50		13,5		
		- Tanaman Biofarmaka	3.379.582 Kg	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		10,00		18,0		
		- Tanaman Hias	26.299 Tangkai	2,00		2,00		2,00		2,00		2,00		10,00		18,0		
	Program Peningkatan Kualitas SDM Pertanian	Persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM Pertanian (%)	0,20	-	-	0,63	2.830,0	0,63	3.075,0	0,63	3.380,0	0,63	3.795,0	3,36	14.876,0	5,9	27.956,0	DISTAN
	Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian	Peningkatan Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Tanaman Pangan dan Hortikultura (%)	97,8	-	-	1,50	2.393,0	1,50	2.646,8	1,50	3.142,0	1,50	2.683,0	1,50	2.700,2	105,3	13.565,0	DISTAN
	Program Pengendalian Dan Pemberantasan Penyakit Hewan	Persentase penurunan angka kematian Hewan dari total populasi dan Mempertahankan Status Bebas Brucelosis	1	2	1.600	1,8	2.750,0	1,6	3.450,0	1,4	4.150,0	1,2	4.850,0	1,2	4.950,0	9,2	20.150,0	Disnak dan Keswan/ Dinas Pertanian
	Program Peningkatan Produksi Peternakan	Persentase Peningkatan Populasi Ternak:			33.450		43.750,0		62.450,0		77.250,0		71.850,0		77.750,0		333.050,0	Disnak dan Keswan/ Dinas Pertanian
		- Sapi (ekor)	140.185	2		2		2		2		2		2		12		
		- Kerbau (ekor)	44.531	1		1		1		1		1		1		6		
		Produksi daging sapi (ton)	4,43	4,43		4,8		5,23		5,71		6,22		6,73		6,73	-	Disnak dan Keswan/ Dinas Pertanian
		Produksi daging kerbau (ton)	3	2,64		2,70		2,76		2,82		2,89		2,96		2,96	-	
	Program Pengembangan Usaha Peternakan	Indek Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) sub sektor Peternakan	99,99	100	1.500	100	1.900,0	100	2.300,0	100	2.700,0	100	3.000,0	100	3.300,0	100	13.200,0	Disnak dan Keswan/ Dinas Pertanian

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Persentase Tingkat cemaran produk hasil peternakan	70%	60%	2.150	55%	2.400,0	52,50%	2.750,0	50%	3.100,0	47,5%	3.450,0	45 %	3.550,0	45%	15.250,0	Disnak dan Keswan/ Dinas Pertanian
	Program Peningkatan Pelestarian Satwa, Edukasi dan Rekreasi Masyarakat	Persentase peningkatan jumlah pengunjung bonbin	350.000	14,28	10.000	14	10.500,0	15	14.000,0	15,5	14.000,0	16	17.000,0	16,5	19.000,0	91,28	74.500,0	Disnak dan Keswan/ Dinas Pertanian
	Program Peningkatan Fungsi Laboratorium Keswan dan Kesmavet	Peningkatan Akreditasi (sertifikat)	0	5	6.060	6	4.000,0	7	5.500,0	8	5.500,0	9	5.500,0	10	5.500,0	10	26.000,0	Disnak dan Keswan/ Dinas Pertanian
	Program Pemberdayaan, Pertanian, Perikanan, kehutanan	Persentase peningkatan kuantitas & Kualitas Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan			1.973		24.917,0		27.324,6		30.074,7		34.135,7		36.444,6		152.896,5	Bakorluh/ Dinas Pertanian
Kehutanan																		
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.507	100%	3.292,2	100%	3.479,2	100%	3.723,8	100%	3.961,7	100%	4.150,0	100%	18.606,90	Dishut
	Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	640	10	2.214,0	10	2.510,0	10	2.105,0	10	2.050,0	10	2.000,0	10	10.879,00	Dishut
	Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	60	10	135,0	10	145,0	10	155,0	10	155,0	10	160,0	10	750,00	Dishut
	Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	75	10	140,0	10	185,0	10	190,0	10	220,0	10	250,0	10	985,00	Dishut
	Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			494		525,0		545,0		582,0		624,0		675,0		2.951,00	Dishut
	Program Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Hutan	Persentase luas kawasan hutan yang dikelola oleh masyarakat	8,25%	10,60%	3.531	13%	2.685,0	15%	2.502,5	17%	3.254,5	19%	3.438,4	20%	3.438,4	20%	12.231	Dishut
		Capaian target PNBP (%)	56,41%	56,5%		57%		58%		59%		59,5%		60%		60%		
		Share Retribusi Daerah sektor kehutanan terhadap total PAD (%)	0,01%	0,05%		0,25%		0,4%		1%		1,5%		2%		2%		
	Program Perencanaan dan Pengembangan hutan	Indeks Tata kelola hutan Provinsi Jambi	33 (peringkat 2 nasional)	34	795	35	620,0	40	3.440,0	45	440,0	48	420,0	50	420,0	50	5.715	Dishut
	Program Perlindungan dan konservasi sumber daya hutan	Persentase penurunan luas kawasan hutan dan lahan terbakar (%)	130 Ribu Ha	23,1%	1.175	27,78%	5.725,3	53,8%	4.323,3	69,2%	4.633,8	84,6%	6.875,3	92,3%	6.875,3	92,3%	22714,5	Dishut
	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	persentase penurunan luas lahan kritis	1.420.602 Ha	0%	1.370	2%	40.500,0	2%	40.500,0	2%	40.500,0	2%	40.500,0	2%	40.500,0	10%	163.370	Dishut
ESDM																		
	Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.181,95		2.978,02		3.090,00		3.187,00		3.293,00		3.392,50		17.122,47	Dinas ESDM

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.985,77		11.480,00		6.694,80		7.111,20		8.229,20		7.605,00		43.105,97	Dinas ESDM
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	28,00		160,00		184,80		211,20		239,20		275,00		1.098,20	Dinas ESDM
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	200,00		1.000,00		1.000,00		1.000,00		1.000,00		1.000,00		5.200,00	Dinas ESDM
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			203,66		472,00		574,00		626,00		728,00		780,00		3.383,66	Dinas ESDM
				Program Pengembangan Energi	Rasio Elektrifikasi (%)	81,5	85	72.746	88	60.330,0	90	49.080,0	92	52.090,0	94	52.520,0	96	51.830,0	96	338.595,5	Dinas ESDM
					Peningkatan Pemanfaatan EBT (%)	NA	6%		8%		11%		15%		18%		20%		20%		
				Program Pembinaan dan Pengembangan Bidang Ketenagalistrikan	Persentase tingkat pembinaan bidang ketenagalistrikan	NA	100%	3.663	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3663,337	Dinas ESDM
				Program Pembinaan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara	Persentase Perusahaan minerba yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	-	-	15%	3.405,0	30%	3.835,0	50%	4.525,0	65%	4.955,0	75%	5.435,0	75%	22.155	Dinas ESDM
				Program Optimalisasi Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang berwawasan lingkungan	Persentase Pemanfaatan Sumber Daya Alam yang Berwawasan Lingkungan	NA	100%	1.361	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1361	Dinas ESDM
				Program Penyelidikan, Pembinaan, Mitigasi dan Pelayanan Geologi	Tingkat ketersediaan data Sumbedaya dan potensi bencana Geologi	20%	-	-	30%	4.183,0	40%	13.370,0	50%	13.335,0	60%	14.695,0	75%	13.460,0	75%	59.043,01	Dinas ESDM
					Persentase Perusahaan air tanah yang menerapkan > 75% syarat good mining practise	NA	-	-	10%		20%		35%		50%		60%		60%		
				Program Peningkatan Aksesibilitas Pemda, Koperasi dan Masyarakat terhadap jasa	Persentase peningkatan aksesibilitas Pemda, Koperasi dan Masyarakat terhadap jasa	NA	100%	252,37	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	252,37	Dinas ESDM
				Program Pembinaan dan Pengawasan Bidang Pertambangan	Persentase Peningkatan pendapatan daerah dari sektor pertambangan	NA	100%	663,22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	252,37	Dinas ESDM
Perdagangan																					
07	2	15	12	Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan	Persentase peningkatan produk barang ber SNI wajib dan strategis yang terawasi peredarannya	(60 produk)	2,5%	1.122	2,50%	320,0	3,50%	380,0	3,5%	440,0	4,00%	500,0	4,00%	570,0	20,00%	14.548.985	Dinas Perindag
07	2	18		Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Persentase peningkatan unit usaha perdagangan dalam negeri	10%	2%	903	2.2%	1.140,0	2.4%	1.310,0	2.6%	2.744.250,0	2.8%	1.490,0	3.0%	1.660,0	15%	8.313	Dinas Perindag
07	2	17		Program Peningkatan dan Pengembangan Perdagangan Luar Negeri	Nilai Ekspor Non Migas (US $ juta)	7200	930	336	1100	620,0	1300	660,0	1500	880,0	1700	815,0	1900	920,0	8400	4.131	Dinas Perindag

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
07	02	21		Program Pengembangan Standarisasi Nasional	Persentase peningkatan penambahan ruang lingkup dan pmeliharaan akreditasi Lab. BPSMB	60%	10%	1.069	10%	1.260,0	10%	1.415,0	10%	1.580,0	0,1	1.735,0	0,1	1.900,0	70%	8.959	Dinas Perindag
Perindustrian																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	1.532,86	100%	1.578,00	100%	1.625,00	100%	1.679,00	100%	1.746,00	100%	1.794,00	100%	9.954,86	Dinas Perindag
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.111,94	10	1.378,60	10	1.629,20	10	1.292,80	10	1.326,40	10	1.340,00	60	8.078,94	Dinas Perindag
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	80,08	10	72,00	10	81,00	10	81,00	10	81,00	10	81,00	60	476,08	Dinas Perindag
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	113,58	10	113,58	10	128,00	10	128,00	10	141,00	10	141,00	60	765,15	Dinas Perindag
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			195,77		235,00		255,00		275,00		295,00		315,00			Dinas Perindag
07	2	16		Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	Persentase pertumbuhan dan perkembangan Industri Kecil dan Menengah	27.871 unit	2%	1.912	2,1%	2.420,0	2,2%	2.775,0	2,3%	3.010,0	2,4%	3.220,0	2,5%	3.475,0	13,5%	16.812	Disperindag
07	2	17		Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri	Persentase peningkatan IKM yang menerapkan Teknologi dalam proses produksi	NA	-	-	0,5%	620,0	0,5%	420,0	0,5%	540,0	0,5%	640,0	0,5%	740,0	2,50%	2.960	Disperindag
07	2	23		Pengembangan Industri Agro dan Kimia	Persentase Pertumbuhan dan perkembangan Industri Agro dan Kimia	NA	2%	859	2%	1.075,0	2%	1.035,0	2%	1.130,0	2%	1.165,0	2%	1.250,0	12%	6.589	Disperindag
07	2	24		Program Peningkatan daya Saing Kewirausahaan Industri Kecil dan Menengah	Persentase peningkatan nilai produksi IKM	(12,23%) Rp 277.195 juta	12,50%	93.715	12,50%	325.000,0	13%	345.000,0	13%	395.000,0	13%	415.000	14%	460.000,0	78,00%	2.033.715	Disperindag
Transmigrasi																					
2	06	xx	18	Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi	Persentase peningkatan penempatan transmigran sesuai calon lokasi penempatan	42,60	6	1.134	7	1.200,0	7	1.300,0	7	1.400,0	8	1.500,0	8	1.600,0	43,00	8.134	Sosnakertrans
Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintaha																					
Perencanaan																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	787	100%	1.705,0	100%	1.875,0	100%	2.064,0	100%	2.269,0	100%	2.497,0	100%	11.196,89	Bappeda
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	562,23	10	755,0	10	940,0	10	914,0	10	1.005,0	10	1.106,0	60	5.282,23	Bappeda
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	488	10	48,8	10	54,0	10	59,0	10	1.755,0	10	71,0	60	2.475,80	Bappeda
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	318	10	635,0	10	699,0	10	768,0	10	845,0	10	929,0	60	4.194,36	Bappeda

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan														SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			386		380,0		418,0		459,0		506,0		557,0		2.705,60	Bappeda
				Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase capaian tahunan RPJMD terhadap target tahunan RPJMD	79,11	90	3.535	90	3.000,0	90	1.850,0	90	1.850,0	90	1.950,0	85	2.500,0	85	14.684,72	Bappeda
					Persentase capaian kinerja RPJMD sampai dengan tahun berjalan	79,11	45		50		60		70		80		85		85		Bappeda
				Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang ekonomi	88,64	90	701	91	1.380,0	92	1.518,0	94	1.670,0	96	1.835,0	98	2.020,0	98	9.124,26	Bappeda
				Program Perencanaan Pembangunan Sosial Budaya	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sosial budaya	85,17	87	1.472	89	1.480,0	92	1.628,0	94	1.791,0	95	1.970,0	96	2.167,0	96	10508,08	Bappeda
				Program Perencanaan Sarana Prasarana, Tata Ruang dan Kerjasama Pembangunan	Persentase kesesuaian pencapaian sasaran RPJMD dengan realisasi tahunan bidang sarana prasarana	86,6	87	2.031	89	1.115,0	92	1.226,5	93	1.349,2	94	1.484,1	95	1.632,0	95	8837,66	Bappeda
				Program Pengembangan data/ informasi pembangunan	Persentase ketersediaan data/informasi pembangunan	75	80	1.125	85	1.140,0	90	1.255,0	95	1.380,0	100	1.517,0	100	1.669,0	100	8086,4	Bappeda
Keuangan																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	2.864	100%	3.353,1	100%	3.700,6	100%	4.070,7	100%	4.477,8	100%	4.750,0	100%	23.215,85	BPKAD, Dispenda/ Badan PPKAD
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.334	10	1.651,3	10	1.816,5	10	1.998,1	10	2.192,9	10	2.375,0	60	11.368,21	BPKAD, Dispenda/ Badan PPKAD
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	1.780	10	1.920,0	10	2.112,0	10	2.323,2	10	2.555,5	10	2.811,1	60	13.501,79	BPKAD, Dispenda/ Badan PPKAD
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	517	10	529,8	10	582,7	10	626,0	10	705,1	10	775,6	60	3.736,18	BPKAD, Dispenda/ Badan PPKAD
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			430	1	258,5	1	297,3	1	341,9	1	393,2	1	452,2		2.172,65	BPKAD, Dispenda/ Badan PPKAD
1	#	05	17	Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Opini BPK	WTP	WTP	5.934	WTP	6.175	WTP	7.386	WTP	8.589	WTP	10.276	WTP	14.229	WTP	52.590	BPKAD/Badan PPKAD
					Persentase Peningkatan PAD	NA	5%	6.309	5%	5.373,32	5%	5.688,29	5%	6.004,47	5%	6.319,37	5%	6.634,28	30%	36.329	Dispenda/ Badan PPKAD
1	#	05	18	Program pembinaan dan Fasilitasi Pengelolaan Keuangan Kabupaten / Kota	Persentase Kabupaten/ kota dengan Opini WTP	18%	27%	1.166	27%	1.300	36%	1.405	45%	1.515	45%	1.632	64%	7.017	64%	7.017	BPKAD/ Badan PPKAD
Kepegawaian serta Pendidikan dan Pelatihan																					

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	3.088	100%	3.788,3	100%	4.313,3	100%	4.440,0	100%	4.550,0	100%	4.560,0	100%	24.739,48	Bandiklatda /Badan Kepegawaian diklatda
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	6.500	10	9.198,0	10	3.539,6	10	2.800,0	10	1.500,0	10	1.500,0	60	25.038,13	Bandiklatda /Badan Kepegawaian diklatda
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	150	10	46,0	10	50,0	10	52,0	10	52,0	10	52,0	60	402,00	Bandiklatda /Badan Kepegawaian diklatda
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	400	10	400,0	10	500,0	10	600,0	10	675,0	10	750,0	60	3.325,00	Bandiklatda /Badan Kepegawaian diklatda
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			93		100,0		110,0		125,0		150,0		175,0		752,50	Bandiklatda /Badan Kepegawaian diklatda
				Manajemen Pelayanan Kediklatan	Persentase Keterlaksanaan Penyelenggaraan Diklat	100%	100%	354,8	100%	450,0	100%	550,0	100%	625,0	100%	750,0	100%	775,0	100%	3.150	Bandiklatda /Badan Kepegawaian diklatda
					Akreditasi Diklatpim 4	B	B		A		A		A		A		A		A		
					Akreditasi Diklatpim 3	C	B		B		A		A		A		A		A		
					Akreditasi Prajabatan	B	B		A		A		A		A		A		A		
				Pembinaan dan Pengembangan Sumber Daya Aparatur	Persentase peserta Diklat lulus dengan nilai baik	4.648 orang	95%	17.180,6	96%	1.212,4	97%	9.727,3	98%	11.081,8	99%	8.417,1	100%	8.537,5	100%	49.887	BKD/Badan Kepegawaian diklatda
				Program Penataan, Perencanaan, dan Rekruitmen SDM Aparatur Berbasis Kompetensi	Persentase Peningkatan PNS yang didistribusikan dalam rangka penataan dan kebutuhan formasi	NA	NA	376,11	30%	1012,56	25%	1063,19	20%	1015,6	15%	945,74	10%	997,49	100%	5.411	BKD/Badan Kepegawaian diklatda
				Program Promosi dan Pengisian Jabatan Pimpinan Tinggi Secara Terbuka	persentase jabatan pimpinan tinggi daerah yang terisi melalui seleksi terbuka	0	100,00%	9.674	100,00%	24.284	100%	30.573	100%	39	100%	41	100%	127.071	100%	191.682	BKD /Badan Kepegawaian diklatda
				Program Profesionalisasi PNS	persentase pegawai tamatan S2 dan S3	8,00%	9,00%	2.218	10%	4.904	47%	5.495	13%	5.052	14%	5.497	15%	5.733	15%	28.899	BKD /Badan Kepegawaian diklatda
					Persentase Peningkatan Jumlah Pejabat yang Menduduki Jabatan yang Telah Lulus Diklat Pim:																
					- PIM I	NA	-		100%		100%		100%		100%		100%		100%		
					- PIM II	81%	83%		89%		93%		97%		100%		100%		100%		
					- PIM III	91%	92%		93%		94%		95%		96%		97%		97%		
					- PIM IV	91%	92%		93%		94%		95%		96%		97%		97%		
				Program Peningkatan Kesejahteraan PNS dan Pemberian Penghargaan PNS	Persentase peningkatan PNS lingkup Pemprov Jambi penerima penghargaan	NA	-	0	4,62	164	4,70	185,03	4,80	186,24	4,90	186,43	5,00	197,60	24,02	919	BKD/Badan Kepegawaian diklatda
				Program Pelayanan Publik di Bidang Kepegawain	IKM atas pelayanan bidang kepegawaian	NA	82,50	1.448	83,2	1.601	83,3	1.765	84,0	1.948	85,0	2.141	86,0	2.497	86,0	11.400	BKD/Badan Kepegawaian diklatda

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program Penyusunan Kebijakan, Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi dan Pertimbangan Jabatan dan Kepangkatan	Persentase pemenuhan kebutuhan produk hukum daerah (perda/pergub, SE) bidang kepegawaian	NA	65%	305	75%	1170,5	80%	497,05	85%	499,755	90%	523,73	95%	549,104	95%	3545,14	BKD/Badan Kepegawaian diklatda
				Program Peningkatan Kualitas Informasi Kepegawaian	Persentase data SIMPEG yang akurat	NA	60%	129	75%	537	80%	567	85%	598	90%	632	95%	668	95%	3.131	BKD/Badan Kepegawaian diklatda
Penelitian dan Pengembangan																				
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	2.638,30	100%	2.816,50	100%	2.935,50	100%	3.049,00	100%	3.031,20	100%	3.100,0	100%	17.570,50	Balitbangda
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	1.080,60	10	2.638,00	10	4.549,00	10	7.703,35	10	8.638,00	10	9.000,0	60	33.608,95	Balitbangda
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	27	10	28	10	32	10	34	10	42	10	50,00	60	212,45	Balitbangda
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	80	10	120	10	120	10	139	10	179	10	200,0	60	838,00	Balitbangda
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			10		15		20		20		20		25,0		110,00	Balitbangda
				Program Penelitian dan Pengembangan	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD	NA	30	1.616,86	50,00	5.000,00	50,00	7.000,00	50,00	9.800,00	60,00	13.720,0	60,00	19.205,00	60,00	19.205,00	Balibangda
				Program Penguatan kelembagaan Penelitian dan pengembangan	Persentase hasil penelitian yang dipublikasikan\	100	100	1.478,98	100	1.895,00	100	2.653,00	100	3.714,20	100	5.199,72	100	72.799,60	100	72.799,60	Balibangda
				Program Pengembangan inovasi dan teknologi daerah	Sience park	0	0	860,22	0	3.396,00	0	4.754,40	0	6.656,16	1	931,62	1	13.047,00	1	13.047,00	Balibangda
					Persentase peningkatan SIDa	1	1		1		2		2		2		2		2		
Pengawasan																				
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	2.100	100%	2.700,0	100%	3.200,0	100%	4.000,0	100%	5.100,0	100%	5.600,0	100%	22.700	Inspektorat
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10%	2.200	10%	1.700,0	10%	2.700,0	10%	2.500,0	10%	2.300,0	10%	2.200,0	60%	13.600	Inspektorat
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10%	48	10%	54,0	10%	60,0	10%	66,0	10%	72,0	10%	79,0	60%	379	Inspektorat
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			63		75,7		90,9		109,0		130,0		150,0		619	Inspektorat
5	2	20		Program peningkatan sistem pengawasan internal dan pengendalian pelaksanaan	Persentase Laporan Keuangan SKPD sesuai SAP	25%		9.600	33%	12.400,0	42%	14.500,0	50%	17.500,0	58%	19.500,0	67%	73.500,0	67%	147.000,0	Inspektorat

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt
				kebijakan KDH	Persentase nilai temuan keuangan yang ditindaklanjuti/dikembalikan ke kas daerah sesuai hasil Pemeriksaan BPK RI atas LKPD Pemprov Jambi	71%			75%		82%		88%		92%		98%		98%	
					Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP SKPD dengan nilai " B "	59%			61%		63%		65%		67%		70%		70%	
					Persentase kategori hasil evaluasi SAKIP Kab/Kota dengan nilai " B "	0%			9%		18%		27%		36%		45%		45%	
					Persentase peningkatan penilaian SKPD yang berpredikat " Tertib "	69%			71%		73%		76%		78%		80%		80%	
					Persentase Kab/Kota dengan hasil Evaluasi Penilaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (EKPPD) minimal " Sangat Tinggi (ST) "	18%			27%		36%		45%		55%		64%		64%	
					Persentase Tindak Lanjut Selesai : BPK Itjend Kemendagri Inspektorat Provinsi	 82% 63% 35%			 83% 100% 88% 50%		 85% 100% 90% 60%		 87% 100% 92% 70%		 90% 100% 94% 80%		 92% 100% 96% 90%		 92% 100% 96% 90%	
5	2	21		Program peningkatan profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	Persentase pemeriksa yang telah lulus mengikuti diklat sertifikasi JFA	35%	45%	1.100	55%	1.200,0	65%	1.300,0	75%	1.400,0	90%	1.600,0	95%	1.700,0	95%	8.300,0	Inspektorat
5	2	22		Program penataan dan penyempurnaan kebijakan system dan prosedur pengawasan	Persentase penyelesaian penataan Kelembagaan, Kebijakan, Sistem dan Prosedur Pengawasan Inspektorat Prov. Jambi	75%	80%	679	83%	814,0	85%	977,0	87%	1.100,0	90%	1.400,0	95%	1.500,0	90%	6.470,0	Inspektorat
Pemerintahan Daerah																					
				Program Pelayanan Administrasi Perkantoran	Presentase Penyelesaian Administrasi Perkantoran	NA	100%	35.304,85	100%	34.517,60	100%	42.849,26	100%	48.994,81	100%	56.157,38	100%	64.519,44	100%	282.343,34	Setda, Setwan, Set.Korpri, Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov.
				Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur	persentase peningkatan sarana dan prasarana aparatur	NA	10	28.628,13	10	19.405,0	10	21.199,5	10	21.833,1	10	26.016,8	10	24.346,7	60	141.429,28	Setda, Setwan, Set.Korpri, Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov.

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
				Program peningkatan disiplin aparatur	persentese peningkatan disiplin Aparatur	NA	10	1.066,29	10	1.183,19	10	1.314,47	10	1.466,07	10	1.635,66	10	1.827,45	60	8.493,12	Setwan, Set.Korpri, Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov
				Program peningkatan kapasitas sumber daya aparatur	presentase peningkatan sumber daya aparatur	NA	10	531	10	599,6	10	677,8	10	763,9	10	865,3	10	982,2	60	4.419,87	Setwan, Set.Korpri, Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov
				Program peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan	Nilai SAKIP			1.036,58		1.113,29		1.197,22		1.284,15		1.373,69		1.467,74		7.472,67	Setda, Set.Korpri, Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov
				Program Peningkatan kapasitas Lembaga DPRD	Persentase PERDA yang diselesaikan tepat waktu	63,64	65	35.347	70	38.882,0	75	42.770,2	80	47.047,3	85	51.751,9	90	56.927,2	90	272.726	Setwan
					Persentase PERDA inisiatif	36,36	40		40		42		42		43		45		45		
1	#	07		Program Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota KORPRI di Bidang Olah Raga	Peringkat prestasi olah raga anggota KORPRI Provinsi Jambi di tingkat nasional	15 besar	15 besar	115	15 besar	370,0	15 besar	530,0	15 besar	690,0	15 besar	200,0	15 besar	210,0	15 besar	2.115	Set DP KORPRI/Setda
1	#	08		Program kerjasama Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota KORPRI di Bidang Keagamaan dan Kerohanian	Peringkat prestasi Mental dan Rohani anggota KORPRI Provinsi Jambi di tingkat nasional	10 besar	10 besar	629	10 besar	695,0	10 besar	1.042,5	10 besar	900,8	10 besar	1.260,0	10 besar	520,0	10 besar	5.047	Set DP KORPRI/Setda
1	#	09		Program Pembinaan Bakat dan Peningkatan Prestasi Anggota KORPRI di Bidang Kesenian dan Kebudayaan	Jumlah anggota KORPRI yang berprestasi di bidang kesenian dan kebudayaan			-	6 tim	240,0	6 tim	150,0	6 tim	160,0	6 tim	170,0	6 tim	180,0	6 tim	900	Set DP KORPRI/Setda
1	#	10		Program pembinaan dan fasilitasi organisasi dan hukum di bidang kesadaran hukum, kelembagaan dan peraturan daerah	Eksistensi dan Peningkatan peran LKBH KORPRI di 11 Kab/Kota dalam memberikan perlindungan hukum bagi anggota KORPRI	6 Kab/Kota	11 Kab/Kota	546	11 Kab/Kota	643,0	11 Kab/Kota	735,7	11 Kab/Kota	846,0	11 Kab/Kota	925,0	11 Kab/Kota	1.063,8	11 Kab/Kota	4.760	Set DP KORPRI/Setda
1	#	11		Program pengembangan kewirausahaan dan peningkatan kesejahteraan anggota KORPRI	Persentase peningkatan Jumlah anggota KORPRI yang meningkat pengetahuan dan pemahamannya di bidang Kewirausahaan dan pengelolaan koperasi	600 orang	33,33%	189	33,33%	238,5	33,33%	274,3	33,33%	314,7	33,33%	360,0	33,33%	414,0	200% (1800 orang)	1.790	Set DP KORPRI/Setda

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt
				Program Pembinaan Pembangunan Ekonomi di bidang Penanaman Modal, BUMN/BUMD dan Pendapatan Keuangan	Persentase rekomendasi pembangunan ekonomi bidang penanaman modal, BUMN/BUMD dan pendapatan keuangan yang menjadi kebijakan	85%	≥85%	558131	≥86%	613944	≥87%	675339	≥88%	742871	≥89%	817699	≥90%	899469	≥90%	4307453	Setda/ BIRO APSDA
				Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan Ekonomi Bidang Kebudayaan, Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Koperindag	Persentase rekomendasi pembinaan dan fasilitasi pembangunan ekonomi bidang kebudayaan, pariwisata dan ekonomi kreatif dan koperindag yang menjadi kebijakan	85%	≥85%	836732	≥86%	920405	≥87%	1012445	≥88%	1113689	≥89%	1225057	≥90%	1347562	≥90%	6455890	Setda/ BIRO APSDA
				Program Pembinaan dan Fasilitasi Pembangunan di Bidang Sumber DAya Alam dan Lingkungan Hidup	Persentase rekomendasi pembinaan dan fasilitasi pembangunan ekonomi bidang Sumber Daya Alam dasn Kingkungan Hidup yang menjadi kebijakan	≥85%	≥85%	985,136	≥86%	1083,649	≥87%	1192,013	≥88%	1311,214	≥89%	1442,335	≥90%	1586,568	≥90%	7.601	Setda/ BIRO APSDA
				Program penataan batas dan wilayah administrasi	Persentase penyelesaian batas antar Provinsi	40%	40%	807,53	60%	847,9	60%	890,29	80%	934,81	80%	981,55	80%	1030,63	80%	5.493	Setda/ Biro Pemerintahan
					Persentase penyelesaian batas antar Kabupaten Kota	6%	6%		17,6%		29,4%		47,1%		58,8		76		76%	-	Biro Pemerintahan
				Program pembinaan, fasilitasi, pelayanan dan tatakelola pemerintahan serta otonomi daerah	Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Jambi > 2,350	2322	>2322	1299,93	> 2,350	1364,92	> 2,350	1433,17	> 2,350	1504,83	> 2,350	1580,07	> 2,350	1659,07	> 2,350	8.842	Setda/ Biro Pemerintahan
					Nilai Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) kab/kota se-Provinsi Jambi > 2,350	72,7 %	72,7%		>72,7%		>72,7%		>72,7%		>72,7%		>80%		>80%	-	Biro Pemerintahan
				Program penanganan permasalahan tanah dan pembinaaan pengawasan trantib dan Dekonsentrasi/Tugas Pembantuan (DKTP)	Persentase pengaduan masalah tanah yang ditindaklanjuti	100	100	**14,780**	**100**	**34,638**	**100**	**42,759**	**100**	**40,521**	**100,000**	**48,657**	**100**	**560,820**	100	742	Setda/ Biro Pemerintahan
				Program Perencanaan dan Penataan Peraturan daerah provinsi	persentase Produk hukum Provinsi yang tidak bertentangan dg produk hukum yang lebih tinggi	100%	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	740	100%	4.440	Setda/ Biro Hukum
				Program pembinaan dan pengawasan produk hukum kab/kota di provinsi jambi	persentase Produk hukum Kab/kota yang tidak bertentangan dg produk hukum yang lebih tinggi	75%	80%	500	83%	630	84%	630	87%	630	90%	630	95%	630	95%	3650	Setda/ Biro Hukum
				Program Advokasi Hukum dan HAM	persentase Penyelesaian kasus hukum dan HAM Provinsi Jambi	65%	5%	1100	5%	1400	5%	1400	5%	1400	5%	1400	5%	1400	95%	8100	Setda/ Biro Hukum

KODE	Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
				Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode		
				Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
	Program dokumentasi dan informasi produk hukum	Persentase pelanggaran Peraturan Perundang-undangan daerah provinsi	35%	32%	520	30%	600	28%	600	26%	600	23%	600	22%	600	20%	3520	Setda/ Biro Hukum
	Program Fasilitasi Kehidupan Umat Beragama	Persentase rekomendasi Kehidupan Umat Beragama yang diterima gubernur	80%	82%	4104,24	86%	6070	90%	7450	92%	6250	93%	10200	95%	11550	95%	45624,24	Setda/ Biro Kesramas
	Program Fasilitasi Bidang Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase rekomendasi Bidang Pendidikan, Pemuda, Olahraga dan Pemberdayaan Masyarakat yang diterima gubernur	85%	≥ 85%	3423	≥ 85%	3850	≥ 85%	8055	≥ 85%	4880	≥ 85%	5435	≥ 85%	11050	≥ 85%	36693	Setda/ Biro Kesramas
	Program Fasilitasi Bidang Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	Persentase rekomendasi Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi	86%	≥ 86%	540,29	≥ 86%	851	≥ 86%	928	≥ 86%	1026	≥ 85%	1110	≥ 85%	1186	≥ 85%	5641,29	Setda/ Biro Kesramas
	Program Penunjang Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah	persentasi standarisasi pelayanan Kedinasan Kepala Daerah / Wakil Kepala Daerah yang terpenuhi	100	100	1844,8	100	1915	100	1925	100	2025	100	2150	100	2250	100	12109,8	Setda/ Biro Umum
	Program Reformasi Birokrasi	Skor PMPRB Provinsi Jambi	52	57,5	915	63	1.006	68,5	1.107	74	1.217	79,5	1.339	85	1.473	85	7.057	Setda/ Biro Org
		Skor IKM Provinsi Jambi	B (77,61)	B		B		A		A		A		A		A		Setda/ Biro Org
	Program Pelayanan Kedinasan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah	Persentase rekomendasi staf ahli yang menjadi kebijakan Gubernur Jambi	5 rekomendasi	5 rekomendasi	340	5 rekomendasi	374	5 rekomendasi	411	5 rekomendasi	453	5 rekomendasi	498	5 rekomendasi	548	30 rekomendasi	2.624	Setda (Biro Org)
	Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan Bidang Pekerjaan Umum, Perhubungan dan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	Persentase Bahan Rumusan Kebijakan pembinaan dan fasilitasi pembangunan bidang PU, perhubungan menjadi kebijakan	100 % (25 rumusan Kebijakan)	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	932	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1025,255	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1127,7805	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1240,55855	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1364,6144	16,6% (5 rumusan Kebijakan)	1.501	100% (30 rumusan Kebijakan)	7.191	Setda/ Biro APKS
	Program Pembinaan Pelaksanaan Pembangunan di Bidang Kerjasama	Persentase usulan perjanjian kerjasama yang difasilitasi			561	0	616,6	0	678,3	0	746,1	0	820,7	0	902,8		4.325	Setda/ Biro APKS
	Program Peningkatan Pelayanan kedinasan kepala daerah/wakil kepala daerah	Persentase pelayanan tamu Kepala Daerah yang difasilitasi	100%	100%	1.845	100%	1.915,0	100%	1.925,0	100%	2.025,0	100%	2.150,0	100%	2.250,0	100%	12.110	Setda
		persentase kunjungan kerja KDH/Wakil KDH di Kabupaten/kota yang difasilitasi	100%	100%		100%		100%		100%		100%		100%		100%	-	Setda
		Persentase fasilitasi kedinasan kepala daerah/ wakil kepala daerah di Jakarta		-	-		726		871		1.045		1.254		1.505		5.401	Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov
	Program penghimpunan data dan penyebarluasan informasi pembangunan daerah provinsi jambi	persentase informasi pembangunan Provinsi Jambi yang disiarkan di media elektronik	100%	100%	9.204	100%	11.650	100%	12.500	100%	13.350	100%	14.800	100%	15.700	100%	68.000	Setda

KODE				Jenis Urusan Pemerintahan dan Program Prioritas Pembangunan	Indikator Kinerja Program (Outcome)	Capaian Kinerja awal RPJMD (2015)	Capaian Kinerja Program dan kerangka Pendanaan												SKPD Penanggung jawab
							Tahun 2016		Tahun 2017		Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Kinerja pada akhir periode	
							Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	Target	Rp Jt	
					Persentase Peningkatan peran serta masyarakat dalam komunikasi dan informasi pembangunan Provinsi Jambi di media sosial melalui Akun Pemerintah Provinsi Jambi (facebook)	0%	16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		16.6% (730 komentar)		100 % (4.380 komentar)		Setda
				Program fasilitasi hubungan daerah, lembaga dan kemasyarakatan				1.674		2.008,9		2.410,7		2.892,8		4.165,7		4.998,8		18.151,02	Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov
				Program Peningkatan Kerjasama antar pemerintah daerah						962,1		1.154,5		1.385,4		1.662,4		1.994,9		7.159,20	Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov
				Program peningkatan pelayanan masyarakat Jambi di Jakarta						600,0		720,0		864,0		1.036,8		1.244,2		4.464,96	Kantor Perwakilan / Badan Penghubung Daerah Prov

BAB IX

Penetapan Indikator Kinerja Pembangunan Daerah

BAB IX
PENETAPAN INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH

Penetapan indikator kinerja bertujuan untuk memberikan gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dari sisi keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah, khususnya dalam memenuhi kinerja pada aspek kesejahteraan rakyat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing. Penetapan indikator kinerja daerah merupakan syarat penting untuk menetapkan rencana kinerja tahunan sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, sehingga kondisi kinerja yang diinginkan pada akhir periode RPJMD dapat dicapai.

Indikator kinerja daerah adalah alat ukur spesifik secara kuantitatif dan/ atau dampak yang menggambarkan tingkat capaian kinerja suatu program/ kegiatan. Indikator kinerja program adalah sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah. Pengukuran indikator hasil lebih utama menggambarkan tingkat pencapaian atas hasil lebih tinggi yang mungkin mencakup kepentingan semua pihak. Indikator kinerja dapat dijadikan sebagai media perantara untuk memberi gambaran tentang kinerja di masa mendatang.

Indikator kinerja daerah pada dasarnya terlihat pada tingkat capaian sasaran dan tingkat efisiensi dan keefektifan pencapaian sasaran tersebut. Indikator kinerja yang diharapkan dapat memperlihatkan tingkat pencapaian kinerja pemerintah daerah. Oleh karena itu, penetapan indikator kinerja haruslah ditetapkan secara benar dan sesuai dengan kondisi nyata. Indikator kinerja pemerintah daerah tersebut digunakan untuk mengukur tingkat capaian kinerja pelaksanaan pembangunan daerah. Untuk itu, diperlukan penetapan indikator kinerja daerah dalam bentuk penetapan indikator kinerja program pembangunan daerah sebagai indikator kinerja utama. Guna mengukur kinerja suatu organisasi, maka indikator kinerja program pembangunan daerah ditetapkan dengan memenuhi kriteria, berikut ini : a) Terkait dengan upaya pencapaian sasaran pembangunan daerah, b) Menggambarkan hasil pencapaian program pembangunan daerah yang diharapkan, c) Memfokuskan pada prioritas program pembangunan daerah, d) Terkait dengan akuntabilitas pelaksanaan pembangunan daerah.

Dalam rangka pencapaian sasaran pokok RPJMN Tahun 2015-2019 maka ditetapkan indikator kinerja pembangunan daerah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 sebagaimana tergambar pada tabel 9.1 di bawah ini.

Tabel 9.1
Indikator Kinerja Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 dalam rangka mendukung Sasaran Pokok RPJMN

Meningkatkan tata kelola pemerintahan daerah yang bersih, transparan, akuntabel dan partisipatif serta berorientasi pada pelayanan publik		
Indikator Kinerja	**Kondisi Awal**	**Kondisi Akhir**
Nilai SAKIP	CC	BB
Hasil audit BPK terhadap laporan keuangan	WTP	WTP
Persentase kabupaten/kota yang memiliki status WTP	22%	50%
Integritas Pelayanan Publik (daerah)	77,41	90,00
Nilai Indeks Reformasi Birokrasi	64,71	85,00
Persentase rata-rata tindak lanjut selesai hasil pemeriksaan BPK, Itjen dan Inspektorat Provinsi	60%	96%
Persentase pemenuhan kebutuhan aplikasi e-govt	48,28%	100%
Tingkat pendidikan aparatur S2 dan S3	8%	15%
Persentase PAD terhadap total pendapatan	39,61%	42,27%
Persentase belanja modal	22,41%	30,06%
Persentase belanja pegawai	18,76%	20,50%
Persentase dana perimbangan	45,25%	42,92%
PTSP Kondisi mantap	100%	100%
Persentase Perda Provinsi yang tidak bertentangan dengan produk hukum yang lebih tinggi	100%	100%
Persentase Perda kabupaten/ kota yang tidak bertentangan dengan produk hukum yang lebih tinggi	75%	95%

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang sehat, terdidik, berbudaya, agamis dan berkesetaraan gender		
Indikator Kinerja	**Kondisi Awal**	**Kondisi Akhir**
Persentase kabupaten/ kota yang mempunyai minimal 1 Rumah Sakit terakreditasi	63,64	100
Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) yang memiliki 9 jenis tenaga kesehatan	13,98	66,13
Prevalensi kekurangan gizi (*underweight*)	19,7	17

pada anak balita		
Rata-rata lama sekolah penduduk usia diatas 15 tahun	8,70	12
Angka melek aksara penduduk usia di atas 15 tahun	100	100
Angka melanjutkan ke PT akreditasi A	42,30	60,73
HAKI karya seni	10	70
Indeks Pembangunan Gender (IPG)	87,88	95,01
Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	61,93	67,01

Menjaga situasi daerah yang kondusif, toleransi antar umat beragama dan kesadaran hukum masyarakat		
Indikator Kinerja	**Kondisi Awal**	**Kondisi Akhir**
Indeks Kebebasan deskriminasi	96,7	83,95
Indeks Kebebasan berkeyakinan	76,67	69,01
Persentase konflik yang difasilitasi	97	100
Persentase penanganan konflik bidang kehutanan yang diselesaikan	20	80
Crime total	7.643	7.500
Persentase pelanggaran peraturan perundang-undangan daerah provinsi	35	20

Meningkatkan daya saing daerah melalui optimalisasi pembangunan ekonomi kerakyatan yang didukung oleh penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Inovasi (IPTEKIN) berwawasan lingkungan		
Indikator Kinerja	**Kondisi Awal**	**Kondisi Akhir**
Persentase peningkatan penumbuhan kewirausahaan pemuda	15%	20,17%
Persentase Balai pelatihan yang memiliki sarana prasarana yang mendukung pembangunan IPTEKIN dan enterpreneurship	9,09	100
Persentase peningkatan share sektor Sekunder terhadap PDRB	32,00	37,00
Peningkatan indeks pertanaman IP 200	53,63%	59,63%
Peningkatan indeks pertanaman IP 300	3,24%	10,24%
Persentase petani terampil dan terlatih	0,2%	3,98%
Struktur pasar	monoksoni	persaingan

Meningkatkan aksesibilitas dan kualitas infrastruktur umum, pengelolaan energi dan sumber daya alam yang berkeadilan dan berkelanjutan		
Indikator Kinerja	**Kondisi Awal**	**Kondisi Akhir**
Indeks Ketimpangan Williamson	0,41	0,35
Jalan Provinsi Kondisi mantap	75,56	82,52
Rasio Elektrifikasi	81,5	96
Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak	62,75	95
Persentase jaringan irigasi dalam kondisi baik	62,12	85
Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi layak	58,21	78,00
Indeks Tata Kelola hutan	33	50
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	52,72	57,00

Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat		
Indikator Kinerja	**Kondisi Awal**	**Kondisi Akhir**
Indeks Pembangunan Manusia	68,24	71,80
Indeks Gini	0,35	0,27
Persentase penduduk yang menjadi peserta jaminan kesehatan melalui SJSN Bidang Kesehatan	46,68	80,0
Kepesertaan pekerja pada SJSN Ketenagakerjaan	13,45	24,6
PDRB perkapita (Rp.Juta) tahun dasar 2010	36,753	46,86
Tingkat kemiskinan	9,14	3,8
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	4,2	2,5
Rata-rata laju pertumbuhan penduduk	2,24	1,82
NTUP Tanaman Pangan dan hortikultura	97,8	105,3
Persentase desa mandiri	2,22	5,00
Persentase desa tertinggal	13,66	0

Penetapan indikator kinerja daerah dirumuskan berdasarkan hasil analisis pengaruh dari satu atau lebih indikator capaian kinerja program (*outcome*) terhadap tingkat capaian indikator kinerja daerah berkenaan. Tabel 9.2 berikut adalah tabel penetapan Indikator Kinerja Daerah Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Provinsi Jambi .

Tabel 9.2
Penetapan Indikator Kinerja Daerah Provinsi Jambi terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah Daerah
Tahun 2016 – 2021

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT										
Fokus Kesejahteraan dan pemerataan Ekonomi										
1.	*Seluruh Urusan Pemerintah Daerah*									
1.1	Pertumbuhan PDRB	%	4,21	5,40	5,90	6,70	7,10	7,30	7,80	7,80
1.2	Laju Inflasi	%	1,37	4,00	4,20	3,70	3,50	3,20	3,00	3,00
1.3	PDRB Perkapita ADHK 2010	Rp. juta	36,753	37,74	39,02	40,63	41,52	43,55	46,86	46,86
1.4	Indeks Gini	-	0,35	0,34	0,32	0,31	0,30	0,29	0,27	0,27
1.5	Indeks Ketimpangan Williamson	-	0,41	0,40	0,39	0,42	0,40	0,38	0,35	0,35
1.6	Persentase penduduk di atas garis kemiskinan	%	90,86	91,65	92,17	93,16	94,55	95,64	96,20	96,20
1.7	Persentase penduduk miskin	%	9,12	8,35	7,83	6,84	5,45	4,36	3,80	3,80
Fokus Kesejahteraan Sosial										
1	*Kesehatan*									
1.1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	70,43	70,5	70,7	70,9	71,2	71,6	72	72
1.2	Angka kematian ibu melahirkan per 100.000 kelahiran hidup	Per 100 ribu kelahiran hidup (KH)	359	359	359	358	358	357	356	356
1.3	Angka kematian Bayi per 1.000 kelahiran hidup	Per 1000 kelahiran hidup	34	34	33,7	33,3	33	32,5	32	32
1.4	Angka Kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 kelahiran hidup								
1.5	Prevalensi kekurangan gizi pada anak balita (standar WHO, 2005)	%	19,7	17	17	17	15	15	15	15
1.6	Prevalensi stunting anak balita	%	37,9	32	32	32	28	28	28	28

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
1.7	Prevalensi Tuberkulosis (TB) per 100.000 penduduk	%	160	153	145	138	130	122	113	113
1.8	Persentase angka kasus HIV yang diobati	%	47	47	48	49	50	60	60	60
1.9	Prevalensi tekanan darah tinggi	%	24,6	24,0	24,0	24,0	23,4	23,4	23,4	23,4
1.10	Prevalensi obesitas pada penduduk usia 18+ tahun	%	12,3	12	12	12	10	10	10	10
1.11	Persentase merokok penduduk usia 15-19 tahun	%	36,6	33	33	33	30	30	30	30
1.12	Persentase kabupaten/kota yang mencapai 80 persen imunisasi dasar lengkap pada bayi	%	50,1	63,63	72,72	81,82	90,91	94	94	94
2	*Pendidikan*									
2.1	Angka Melek Huruf >15 th	%	100	100	100	100	100	100	100	100
2.2	Angka rata-rata lama sekolah	tahun	8,7	8,7	9,36	10,02	10,68	11,34	12,00	12,00
2.3	APK Pendidikan Menengah	%	72,29	76,12	77,95	83,71	89,83	95,95	101,57	101,57
2.4	APM Pendidikan Menengah	%	57,39	59,41	73,25	78,24	82,24	88,40	95,12	95,12
3	Ketenagakerjaan									
3.1	Rasio Penduduk yang bekerja									
Fokus Seni, Budaya dan Olahraga										
1	*Kebudayaan*									
1.1	Jumlah Kelompok kesenian	grup	194	195	196	197	198	199	200	200
1.2	Jumah seniman	orang	473	473	475	478	500	502	503	503
1.3	Jumlah Gedung Kesenian	Unit	2	2	2	2	2	2	2	2
2	*Pemuda dan Olahraga*									
2.1	Jumlah Organisasi Olahraga	Unit	44	44	44	44	44	44	45	45
2.2	Jumlah Gedung Olahraga	Unit	14	14	14	14	14	14	14	14
ASPEK PELAYANAN UMUM										
Fokus Pelayanan Urusan Wajib										
1	*Kesehatan*									
1.1	Rasio puskesmas per 30.000 penduduk	-	1,55	1,57	1,59	1,62	1,65	1,68	1,70	1,70
1.2	Rasio posyandu per satuan balita	-	0,01	0,012	0,015	0,018	0,02	0,023	0,025	0,025

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
1.3	Persentase Kab/Kota yang menyelenggaran jaminan kesehatan daerah bagi masyarakat miskin	%	100	100	100	100	100	100	100	100
1.4	Persentase Persalinan di Fasilitas Kesehatan	%	NA	55	79	82	85	87	90	90
1.5	Persentase Kunjungan Neonatal (KN1)	%	96	96	97	98	99	100	100	100
1.6	Persentase kab/kota yang mempunyai puskesmas yang mempunyai pelayanan kesehatan Lansia	%	NA	18	25	35	55	60	70	70
2	*Pendidikan*									
2.1	Rasio guru terhadap murid SMA	-	1 : 12	1:12	1:12	1:11	1:11	1:11	1:10	1:10
2.2	Rasio guru terhadap murid SMK	-	1 : 10	1:10	1:10	1:10	1:10	1:9	1:9	1:9
2.3	Persentase pencapaian SPM SMA	%	25	25	30	35	40	45	50	50
2.4	Persentase pencapaian SPM SMK	%	25	25	30	35	40	45	50	50
3	*Sosial*									
3.1	Persentase Fakir Miskin, Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang terpenuhi kebutuhan pelayanan dasarnya	%	3,39	0,89	0,93	0,95	0,98	0,99	1,00	1,00
3.2	persentase KAT yang terpenuhi kebutuhan dasarnya	%	15,70	7,07	5,00	5,17	5,42	5,50	5,83	5,83
4	*Trantibum dan Perlindungan Masyarakat*									
4.1	Indeks kebebasan berkeyakinan	-	76,67	82,55	68,32	62,94	61,10	62,5	69,01	69,01
4.2	Indeks kebebasan dari deskriminasi	-	96,70	87,15	73,95	83,85	81,05	81,05	83,95	83,95
4.3	Persentase konfilk yang difasilitasi	%	97,00	97,50	98,00	98,50	99,00	99,50	100	100
5	*PU dan Penataan Ruang*									
5.1	Persentase jaringan irigasi fungsional dalam kondisi baik	%	66,35	73	75	78	81	85	95	95
5.2	Persentase ketersediaan air baku untuk mendukung universal akses pada tahun berkenaan	%	100	100	100	100	100	100	100	100
5.3	Persentase jalan provinsi dalam kondisi	%	75,56	76,18%	77,64	78,82	79,89	80,95	82,52	82,52

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	mantap									
5.4	Persentase jalan provinsi menuju sentra produksi kondisi mantap	%	73,51	74,59	75,67	76,75	77,83	78,91	80	80
6	*Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman*									
6.1	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap air minum layak, perkotaan dan pedesaan	%	*62.75	67	74	80	85	92,75	95	95
6.2	Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan sanitasi layak di perkotaan dan pedesaan	%	*58.21	65	67	70	72	75	78	78
6.3	Persentase ketersediaan lingkungan layak huni (PSU) bagi masyarakat	%	90	20	36	52	68	84	100	100
6.4	Persentase ketersediaan hunian layak huni (MBR) bagi masyarakat	%	100	20	36	52	68	84	100	100
7	*Tenaga Kerja*									
7.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	65,96	66,78	67,12	69,05	70,97	71,74	73,5	73,5
7.2	Tingkat Pengangguran	%	4,2	4,0	3,7	3,5	3,1	2,8	2,5	2,5
7.3	Persentase peningkatan kepesertaan BPJS naker	%	13,45	3	3,5	3,8	4	5,1	5,2	24,6
8	*Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak*									
8.1	Indeks Pembangunan Gender	-	87,88	90	91,02	92,02	93,03	94	95,01	95,01
8.2	Indeks Pemberdayaan Gender	-	61,93	62,01	63,02	64	65	66,01	67,01	67,01
8.3	Prevalensi kekerasan terhadap anak laki-laki	%	47,45	47,1	46,6	46,0	45,7	45,5	45,0	45,0
8.4	Prevalensi kekerasan terhadap anak perempuan	%	35,05	35,0	34,9	34,8	34,7	34,6	34,5	34,5
9	*Pangan*									
9.1	Aspek Konsumsi dan Keamanan Pangan									
	Skor PPH	-	84.2	85.2	87.1	88.9	90.	92.6	94.5	94.5
	a. Konsumsi beras	kg/kap/thn		92	91	90	89	88	87	87
	b. Konsumsi energi	Kkal/kap/hr		2.040	2.050	2.060	2.070	2.080	2.090	2.090

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	c. Konsumsi protein	Gr/kap/hr		55	56	57	58	59	60	60
9.2	Aspek Ketersediaan dan Kerawanan Pangan									
	a. Persentase penduduk beresiko rawan pangan	%	21,56	19	18	17	15	16	17	17
	b. Desa Mandiri Pangan	Desa	-	10	15	20	25	45	55	55
9.3	Aspek Distribusi dan stabilitas Harga pangan									
	a. Jumlah lumbung pangan yg diberdayakan	bh	19	21	24	27	30	33	36	36
	b. Jumlah lembaga petani yang diberdayakan	bh	3	5	8	11	14	17	20	20
10	*Lingkungan Hidup*									
10.1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	-	52,72	52,74	52,76	52,78	52,80	52,82	52,84	52,84
10.2	Indeks Kualitas Air	-	62,04	62,06	62,08	62,10	62,12	62,14	62,16	62,16
10.3	Indeks Kualitas Udara	-	91,26	91,26	91,26	91,3	91,3	91,35	91,35	91,35
11	*Administrasi Kependudukan dan Capil*									
11.1	Rasio penduduk ber KTP per satuan penduduk	-	90	91	92	93	94	95	96	96
11.2	Kepemilikan akte kelahiran per 1000 penduduk	-	85	86	87	88	89	90	91	91
12	*Pemberdayaan Masyarakat dan Desa*									
12.1	Persentase aparatur desa yang telah diberi bimtek RPJMDES dan Pengelolaan Keuangan	%	34,76	45	55	65	75	85	90	90
12.2	Persentase penurunan Desa Tertinggal di Provinsi Jambi	%	13,66	2,72	2,72	2,72	2,72	2,72	2,72	0
12.3	Persentase peningkatan Desa Mandiri di Provinsi Jambi	%	2,22	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	0,71	5
13	*Pengendalian Penduduk dan KB*									
13.1	Laju pertumbuhan penduduk (LPP)	%	2,24	2,17	2,11	2,04	1,98	1,91	1,82	1,82
13.2	Persentase PUS Anggota POKTAN yang ber	%	76	77	78	79	80	81	82	82

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	KB (BKB,BKR, BKL)									
13.3	Persentase kebutuhan ber KB yang tidak terpenuhi (unmet need)	%	7,45	7,00	6,55	6,10	5,65	5,30	5,15	5,15
13.4	Persentase pemakaian kontrasepsi (CPR)	%	68,00	68,40	68,80	69,20	69,60	70,00	70,50	70,50
13.5	Angka kelahiran total (TFR 15-49 tahun)	WUS/Jlh Kelahiran	2,31	2,28	2,26	2,23	2,21	2,18	2,15	2,15
13.6	Angka kelahiran pada remaja (ASFR 15-19 tahun)	Per 1000 kelahiran	73	71	69	67	65	60	50	50
13.7	Persentase kehamilan yang tidak diinginkan dari WUS (15-19 tahun)	%	14,9	13,3	11,8	9,4	7,1	6,0	5,5	5,5
14	*Perhubungan*									
14.1	Jumlah arus penumpang angkutan umum	Ribu orang	1.373	1.375	1.390	1.400	1.410	1.421	1.425	1.425
14.2	Jumlah uji KIR angkutan umum									
14.3	Jumlah pelabuhan laut									
14.4	Angkutan darat									
14.5	Pemasangan rambu-rambu	buah	8.089	674	876	937	741	790	891	12.998
15	*Komunikasi dan Informasi*									
15.1	Jumlah surat kabar nasional	Surat Kabar	10	10	10	10	11	11	12	12
15.2	Jumlah surat kabar lokal	Surat Kabar	80	80	80	80	81	81	82	82
15.3	Jumlah penyiaran radio lokal	Radio	47	47	47	47	47	48	48	48
15.4	Jumlah penyiaran TV lokal	TV	7	7	7	7	7	8	8	8
15.5	Website milik Pemda	Website	27	30	33	36	39	43	47	47
16	*Koperasi dan UKM*									
16.1	Persentase pertumbuhan koperasi	%	2,57% (3.753 unit)	1%	1,15%	1,17%	1,14%	1,18%	1,18%	9,39% (4.015 unit)
16.2	Persentase koperasi aktif	%	60,96	71	72	73	74	75	76	76
16.3	Persentase pertumbuhan UMKM	%	0,02% (81.979	0,1%	0,12%	0,13%	0,15%	0,16%	0,17%	0,83% (82.658

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
			unit)							unit)
16.4	Persentase penyerapan tenaga kerja UMKM	%	8,90% (168.288 orang)	0,57%	0,81%	1,10%	1,25%	1,35%	1,45%	6,53% (179.574 orang)
17	*Penanaman Modal*									
17.1	Realisasi PMDN	Rp. Trilyun	3,5	3,89	4,28	4,71	5,18	5,7	6,27	6,27
17.2	Realisasi PMA	US $. juta	107,7	118,5	130,3	143,4	157,7	173,5	190,9	190,9
18	*Kepemudaan dan Olahraga*									
18.1	Jumlah organisasi pemuda	organisasi	15	15	15	15	15	15	15	15
18.2	Jumlah organisasi olahraga	organisasi	44	44	44	44	44	44	45	45
18.3	Gelanggang/balai remaja (selain milik swasta)	unit								
19	*Kebudayaan*									
19.1	Penyelenggaraan festival seni dan budaya									
19.2	Benda, situs, cagar budaya yang dilestarikan									
20	*Perpustakaan*									
20.1	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	orang	65.611	70.000	75.000	80.000	85.000	90.000	95.000	95.000
20.2	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	buku	36.300	36.500	36.750	36.850	36.900	37.000	37.200	37.200
21	*Kearsipan*									
	Fokus Layanan Urusan Pilihan									
1	*Kelautan dan Perikanan*									
1.1	Persentase peningkatan kawasan yang lestari dan terlindungi	%	(22 lok)	0% (22 lok)	4,5% (23 lok)	4,3% (24 lok)	4,2% (25 lok)	4,0% (26 lok)	3,8% (27 lok)	22,7% (27 lokasi)
1.2	Produktivitas perikanan budidaya	Ton/ha	21,1	24,2	24,8	25,3	25,9	26,5	27,1	27,1
1.3	Produktivitas perikanan tangkap	Ton/alat tangkap/thn	13,0	13,9	14,2	15,0	14,9	15,2	15,7	15,7
1.4	Konsumsi ikan perkapita	(kg/kap/thn)	34,00	36,91	38,57	40,31	42,12	44,02	46,00	46,00

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	Produksi perikanan budidaya	Ton	47.110,7	54.000	57.240	60.674	64.315	68.174	72.264	72.264
	- Tambak	Ton	521.2	597	685	785	900	1.031	1.182	1.182
	- Kolam	Ton	34.358.4	39.383	45.142	51.743	59.310	67.984	77.925	77.925
	- KJA	Ton	12.215.8	14.002	16.050	18.397	21.087	24.171	27.706	27.706
	- Mina Padi	Ton	15.3	17	20	23	26	30	35	35
	- Jumlah Produksi perikanan budidaya di sentra produksi	Ton	39.648	44.838	53.806	64.566	77.479	92.975	94.303	94.303
1.5	Produksi perikanan Perikanan tangkap	Ton	51.109.3	58.690	60.979	63.010	65.108	67.276	70.000	70.000
	- Laut	Ton	44.275,8	50.843	52.826	54.585	56.403	58.281	60.521	60.521
	- Perairan Umum	Ton	6.833,5	7.847	8.153	8.425	8.705	8.995	9.479	9.479
1.6	Jumlah Produksi Benis Ikan Hias	Ekor	100.000	100.000	100.000	120.000	100.000	130.000	100.000	100.000
1.7	Jumlah Induk Ikan semah	Ekor	1.544	1.560	1.580	1.600	1.620	1.640	1.660	1.660
2	*Pariwisata*									
2.1	Kunjungan wisata	wisatawan	928.380	930.000	931.200	935.000	936.000	937.500	942.000	942.000
2.2	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	%	1,04	1,05	1,07	1,09	1,1	1,12	1,15	1,15
3	*Pertanian*									
3.1	Peningkatan Nilai Tukar Petani (NTP)	-	97.8	99.5	100.8	102.3	103.8	105.3	105.30	105.30
3.2	Produktivitas Padi	Kwtl/ha	44.31	46.33	47.26	48.20	49.17	50.15	51.15	51.15
3.3	Produktivitas Jagung	Kwtl/ha	60.94	63.38	65.91	68.55	71.29	74.14	77.11	77.11
3.4	Produktivitas kedelai	Kwtl/ha	13.72	13.87	14.11	14.35	14.59	14.84	15.09	15.09
3.5	Produksi Sayur sayuran	ton	366.614	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	10.00	10.00
3.6	Produksi Buah buahan	ton	366.221	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	7.50	7.50
3.7	Produksi Tanaman Biofarmaka	kg	3.379.582	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	10.00	10.00
3.8	Produksi Tanaman Hias	Tangkai	26.299	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00	10.00	10.00
3.9	Keterlibatan petani dalam usaha perkebunan (KK)									
	- Karet	KK	258.442	260,846	263,271	265,720	268,191	270,685	273,203	273,203
	- Kelapa Sawit	KK	202.005	208,065	214,307	220,736	227,358	234,179	241,205	241,205
	- Kopi	KK	26.831	26,997	27,165	27,333	27,503	27,673	27,845	27,845

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	- Kelapa Dalam	KK	94.769	114,021	137,144	164,957	198,410	238,648	287,045	287,045
	- Kakao/Coklat	KK	5.751	5,892	6,037	6,186	6,338	6,494	6,654	6,654
	- Pinang	KK	28.320	28,493	28,667	28,841	29,017	29,194	29,372	29,372
3.10	Luas Komoditi Perkebunan (Ha)									
	- Karet	Ha	673,579	680,315	687,118	693,989	700,929	707,938	715,018	715,018
	- Kelapa Sawit	Ha	706,461	755,913	808,827	865,445	926,026	990,848	1,060,207	1,060,207
	- Kopi	Ha	26352	26,747	27,148	27,556	27,969	28,389	28,814	28,814
	- Kelapa Dalam	Ha	107,989	109,166	110,356	111,559	112,775	114,004	115,247	115,247
	- Kakao/Coklat	Ha	2,308	2,390	2,476	2,564	2,656	2,750	2,849	2,849
	- Pinang	Ha	19,579	19,971	20,370	20,702	21,116	21,538	21,969	21,969
3.11	Produksi Komoditi Perkebunan (Ton)									
	- Karet	Ton	329,801	339,695	349,886	360,382	371,194	382,330	393,800	393,800
	- Kelapa Sawit	Ton	1,619,606	1,684,390	1,751,766	1,821,836	1,894,710	1,970,498	2,049,318	2,049,318
	- Kopi	Ton	13,930	14,190	14,456	14,726	15,002	15,282	15,568	15,568
	- Kelapa Dalam	Ton	107653	108,934	110,230	111,542	112,869	114,213	115,572	115,572
	- Kakao/Coklat	Ton	628	636	645	654	663	672	681	681
	- Pinang	Ton	5,980	6,100	6,222	6,346	6,473	6,602	6,734	6,734
3.12	Produktivitas Karet	kg/ha/tahun	945	969	993	1,018	1,043	1,069	1,096	1,096
3.13	Produktivitas Kelapa Sawit	kg/ha/tahun	3,045	3,121	3,199	3,279	3,361	3,445	3,531	3,531
3.14	Produktivitas Kopi	kg/ha/tahun	841	858	875	892	910	929	947	947
3.15	Produktivitas Kelapa Dalam	kg/ha/tahun	1,251	1,263	1,275	1,287	1,299	1,311	1,323	1,323
3.16	Produktivitas Kakao/Coklat	kg/ha/tahun	558	593	604	614	625	636	647	647
3.17	Produktivitas Pinang	kg/ha/tahun	402	408	414	420	427	433	440	440
3.18	Populasi Ternak Sapi	Ekor	136.638	140.185	142.989	145.848	145.848	145.848	145.848	145.848
3.19	Populasi Kerbau	Ekor	44.531	44.976	45.426	45.426	45.426	45.426	45.426	45.426
3.20	Produksi Daging									
	- sapi	Kg	4.43	4.43	4.80	5.23	5.71	6.22	6.70	6.70
	- kerbau	Kg	2.64	2.64	2.70	2.76	2.82	2.89	2.96	2.96
3.21	Kelahiran Sapi IB	Ekor	4000	4500	5000	5.500	5.500	6000	6500	6500
3.22	Penambahan Ternak sapi ternak produktif di									

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
	kawasan sentra									
	- Sapi	Ekor	1.042	1.061	1.007	1.093	1.109	1.125	1.141	1.141
	- kerbau	Ekor	203	205	206	208	210	212	214	214
3.23	Kunjungan ke kebun Binatang	Orang	350.000	400.000	450.000	500.000	525.000	550.000	600.000	600.000
4	*Kehutanan*									
4.1	Luas lahan kritis	Ribu Ha	900	900	882	864,36	847,073	830,131	813,529	813,529
4.2	Kontribusi sektor kehutanan terhadap PDRB									
5	*ESDM*									
5.1	Pertambangan tanpa izin									
5.2	Kontribusi sektor pertambangan terhadap PDRB									
6	*Perdagangan*									
6.1	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB	%	11,12	11,50	11,65	11,80	11,95	12,10	12,25	12,25
6.2	Pertumbuhan sektor perdagangan	%	11,02	11,50	11,60	11,70	11,80	11,90	12,00	12,00
6.3	Persentase peningkatan unit usaha perdagangan	%	(81.452 unit)	5,00	5,20	5,40	5,60	5,80	6,00	33,00 % (112.306 unit)
6.4	Persentase peningkatan nilai ekspor non migas	%	(US $ 930 juta)	10	10	10	10	10	10	60%
6.5	Persentase penurunan nilai impor	%	(US $ 109 juta)	5	5	5	5	5	5	30%
7	*Perindustrian*									
7.1	Kontribusi sektor industri terhadap PDRB	%	11,05	11,5	11,6	11,7	11,8	11,9	12,0	12,0
7.2	Pertumbuhan sektor industri	%	2,33	5,0	5,2	5,4	5,6	5,8	6,0	6,0
7.3	Persentase peningkatan unit usaha industri	%	(28.075 unit)	5,0	5,2	5,4	5,6	5,8	6,0	33,0
7.4	Persentase peningkatan tenaga kerja industri	%	(111.390 orang)	4,0	4,2	4,4	4,6	4,8	5,0	27,0
8	*Transmigrasi*									

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
8.1	Persentase peningkatan penempatan transmigrasi sesuai calon lokasi penempatan	%	42,6	6	7	7	7	8	8	85,6
Fokus Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan										
1	*Perencanaan*									
1.1	Persentase capaian tahunan RPJMD terhadap target tahunan RPJMD	%	79,11	90	90	90	90	90	85	85
1.2	Persentase capaian kinerja RPJMD sampai dengan tahun berjalan	%	79,11	45	50	60	70	80	85	85
2	*Keuangan*									
2.1	Opini BPK	-	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2.2	Persentase peningkatan PAD	%	-3,12	2,63	10,97	11,57	11,96	12,78	13,12	63,03
3	*Kepegawaian dan Diklat*									
3.1	Persentase tingkat pendidikan aparatur Pemprov yang berpendidikan S1-S2-S3	%	52,76	52,76	46,0	47,0	48,0	49,0	50,0	50,0
4	*Penelitian dan Pengembangan*									
4.1	Persentase rekomendasi hasil penelitian yang diaplikasikan SKPD	%	85	30	50	50	50	60	60	60
5	*Pengawasan*									
5.1	Persentase tindak lanjut selesai:									
	- BPK	%	82	83	85	87	90	92	92	92
	- Itjend Kemendagri	%	63	100	100	100	100	100	100	100
	- Inspektorat Provinsi	%	35	88	90	92	94	96	96	96
ASPEK DAYA SAING DAERAH										
Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah										
1	Pengeluaran konsumsi makanan per kapita	Rp/bulan	395.832	400.000	420.000	435.000	450.000	475.000	495.000	495.000
2	Pengeluaran konsumsi non makanan per kapita	Rp/bulan	328.657	330.000	340.000	351.000	360.000	370.500	380.000	380.000
3	Nilai Tukar Petani (NTP)	-	97.8	99.5	100.8	102.3	103.8	105.3	105.30	105.30
Fokus Fasilitas Wilayah/ Infrastruktur										
1	*Bidang Perhubungan*									

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
1.1	Proporsi jalan kondisi baik	%	39,18	39,6	40,42	41,05	41,65	42,88	43,5	43,5
1.2	Jumlah orang yang terangkut angkutan umum	Juta orang	1,37*	1,40	1,53	1,60	1,75	1,95	2,25	2,25
1.3	Jumlah orang yang melalui dermaga pertahun	Ribu orang	17,76	17,9	18,0	18,2	18,5	19,0	19,5	19,5
1.4	Jumlah orang yang melalui bandara pertahun	Ribu orang	1.311,15	1.363,59	1.418,14	1.474,80	1.533,86	1.595,21	1.659,02	1.659,02
1.5	Jumlah barang yang melalui bandara pertahun	Ribu ton	5.496,63	5.450,0	5.470,0	5.495,5	5.510,00	5.550,0	5.575,0	5.575,0
2	*Bidang Penataan Ruang*									
2.1	Luas Wilayah industri	Ha								
2.2	Luas Wilayah kebanjiran	Ha	146.709	145.000	140.000	140.000	130.000	120.000	110.000	110.000
3	*Bidang otonomi Daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi Keuangan, Perangkat Daerah, Kepegawaian dan Persandian*									
3.1	Jenis dan jumlah bank dan cabang									
	- Bank Pemerintah	Unit	189	189	189	189	189	189	190	190
	- Bank Pembangunan Daerah	Unit	31	31	31	31	31	31	31	31
	- Bank Swasta	Unit	158	158	158	158	159	159	159	159
3.2	Jenis, Kelas dan Jumlah restoran, penginapan/hotel									
	- Restoran/ Rumah Makan	Unit	738	738	740	745	750	755	760	760
	- Hotel Bintang	Unit	29	29	29	29	29	29	30	30
	- Hotel Melati	Unit	139	139	139	140	140	141	141	141
4	Bidang Lingkungan Hidup									
4.1	Persentase rumah tangga yang menggunakan air bersih	%	62,75	67	80	85	92,75	95	95	95
5	Bidang Komunikasi dan Informasi									
5.1	Rasio ketersediaan listrik	%	81,5	85	88	90	92	94	96	96
Fokus Iklim Berinvestasi										
1	Indeks Kriminalitas	Per 10.000	22,85	22,74	22,65	22,5	22,35	22,2	22,0	22,0

No	Indikator Kinerja Daerah	Satuan	Kondisi Kinerja Awal Periode RPJMD (2015)	Target Capaian Setiap Tahun						Kondisi Kinerja Akhir Periode RPJMD (2021)
				2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	11	12
		penduduk								
2	Jumlah Demo	Demo	58	57	56	55	54	53	50	50
3	Jumlah pajak dan retribusi daerah	Jenis	9	9	9	9	9	9	9	9
Fokus Sumber Daya Manusia										
1	Rasio Ketergantungan	%	47,89	47,7	47,65	47,5	47,3	47,2	47,0	47,0
2	Rasio Kelulusan Perguruan Tinggi	Orang per 10.000 jiwa	249	255	280	295	310	330	350	350

BAB X

Pedoman Transisi dan Kaidah Pelaksanaan

BAB X
PEDOMAN TRANSISI DAN KAIDAH PELAKSANAAN

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) merupakan rencana yang disusun dalam mencapai tujuan pembangunan selama lima (5) tahun, dalam hal ini tahun 2016 – 2021. Dalam penerapan RPJMD ini diperlukan pemahaman dan pelaksanaan oleh seluruh komponen pemangku kepentingan. Selanjutnya dokumen RPJMD akan menjadi pedoman untuk mewujudkan kesatuan arah pembangunan selama lima tahun menuju Provinsi Jambi yang **Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera** Tahun 2021.

Seluruh komponen masyarakat, pemerintah dan swasta harus bertanggungjawab untuk menjaga konsistensi antara RPJMD beserta implementasi tahunannya agar rencana pembangunan daerah yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya. Sesuai dengan perannya seluruh komponen masyarakat, pemerintah dan swasta harus bersunguh-sungguh memperhatikan dan mengacu pada Visi, Misi, Tujuan dan sasaran yang akan dicapai selama lima (5) tahun yang tertuang dalam dokumen RPJMD ini.

10.1 Pedoman Transisi

Dalam rangka menjaga kesinambungan pembangunan dan mengisi kekosongan Rencana Pembangunan Daerah Tahun 2022 diperlukan adanya pedoman untuk dijadikan acuan dalam menyusun Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2022, dan selanjutnya RKPD tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan RAPBD Provinsi Jambi Tahun 2022. Mengingat keterbatasan waktu bagi Gubernur Terpilih Hasil Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2021, maka dalam menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2022-2026 dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 maka Pemerintah Provinsi Jambi akan melaksanakan penyusunan Rancangan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2022 sesuai dengan jadwal pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dengan agenda menyelesaikan masalah-masalah pembangunan yang belum seluruhnya tertangani dan terselesaikan sampai dengan tahun 2021 serta masalah-masalah pembangunan yang akan dihadapi dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan tahun 2022.

10.2 Kaidah Pelaksanaan

Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah ditetapkan paling lama 6 (enam) bulan setelah Kepala Daerah dilantik yaitu pada tanggal 12Februari 2016. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jambi Tahun 2016-2021 ini dijadikan pedoman bagi SKPD dalam penyusunan Rencana Strategis Setiap SKPD lingkup Pemerintah Provinsi Jambi. Dalam pelaksanaannya akan dijabarkan dalam rencana kerja tahunan dengan mewujudkan program-program melalui penajaman pada kegiatan yang dituangkan dalam Rencana Kegiatan Pemerintah Daerah (RKPD). RKPD merupakan rencana tahunan yang digunakan untuk menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (RAPBD). Dalam rangka memperjelas pelaksanan RPJMD Provinsi Jambi, maka diperlukan kaidah-kaidah pelaksanaannya sebagai berikut:

1 Seluruh pemangku kepentingan mempunyai beban dan tanggung jawab serta diharapkan berperan serta dengan Pemerintah Daerah Provinsi Jambi dalam mewujudkan tujuan dan sasaran pembangunan selama 5 (lima) tahun.

2 Setiap Perangkat Daerah Provinsi Jambi berkewajiban untuk menyusun Renstra yang memuat Visi, Misi, strategi, kebijakan, program dan kegiatan pembangunan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dengan berpedoman pada dokumen perencanaan Provinsi Jambi yaitu : RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016-2021. Bagi Perangkat Daerah yang baru terbentuk setelah dilakukan pembahasan dan ditetapkannya Perda RPJMD ini, akan dilakukan penyesuaian dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Gubernur.

3 Untuk menjalankan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021, maka dalam periode tahunan dilakukan tahapan sebagai berikut:

   a) Penjabaran RPJMD yang diawali dengan penyusunan dokumen Rancangan Awal RKPD oleh Kepala Bappeda, yang diikuti secara bersamaan penyusunan Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah yang merupakan penjabaran dari Renstra Perangkat Daerah.

   b) Proses partisipatif perlu dilakukan untuk mendapatkan masukan terhadap Penyempurnaan Rancangan Awal RKPD melalui penyelenggaraan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dari tingkat desa/kelurahan, Kecamatan, Forum Perangkat Daerah, Musrenbang kabupaten serta penjaringan aspirasi masyarakat (Jaring Asmara) oleh DPRD sesuai pembagian daerah pemilihan.

   c) Rancangan Akhir RKPD disempurnakan setelah dilaksanakan Musrenbang Provinsi dengan mengacu pada hasil dari forum Perangkat Daerah.

4 Dokumen RPJMD dan RKPD merupakan dokumen yang dijadikan bahan penyusunan RAPBD, terdiri dari program dan kegiatan yang dibiayai melalui APBD Provinsi Jambi. Apabila terdapat program dan kegiatan yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah ini, termasuk pendanaannya, maka akan diatur lebih lanjut dalam perubahan Peraturan Daerah.

5 Dokumen RPJMD merupakan pedoman bagi Perangkat Daerah dalam menyusun Rencana Strategis Perangkat Daerah. Oleh karena itu, Perangkat Daerah berkewajiban menjamin konsistensi antara RPJMD dengan Renstra Perangkat Daerah, dan dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan RPJMD, Bappeda berkewajiban untuk melakukan pemantauan terhadap penjabaran RPJMD ke dalam Renstra Perangkat Daerah.

6 Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 - 2021, perlu dilaksanakan evaluasi yang dimulai pada tahun ke 2 (dua) sampai tahun ke 5 (lima) penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan dalam rangka menganalisa terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam RPJMD ini. Untuk melihat konsistensi pelaksanaan perencanaan dalam dokumen RPJMD ini, sesuai dengan Peraturan Perundangan yang ada, maka Bappeda Provinsi Jambi, berkewajiban untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan perencanaan dimaksud.

BAB XI

Penutup

BAB XI
PENUTUP

Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jambi Tahun 20106 – 2021 merupakan pedoman dan arahan bersama bagi seluruh pemangku kepentingan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Provinsi Jambi, serta terpadu dan searah dengan pembangunan nasional selama lima tahun mendatang. RPJMD Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2021 akan menjadi pendorong membangun gerakan bersama untuk mewujudkan Jambi yang Tertib, Unggul, Nyaman, Tangguh, Adil dan Sejahtera Tahun 2021.

Keberhasilan pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Jambi tentunya akan dapat diwujudkan dengan dukungan seluruh SKPD di lingkungan Pemerintah Provinsi Jambi, kerjasama yang kuat antara Pemerintah Provinsidengan Pemerintah Kabupaten/Kota, komitmen dan dukungan DPRD Provinsi Jambi, serta kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat sipil. Pelaksanaan RPJMD Provinsi Jambi juga ditentukan kemitraan dengan pihak swasta.

GUBERNUR JAMBI

H. ZUMI ZOLA ZULKIFLI